e-JEMMi 2010

Publikasi
Misi Indonesia

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik e-JEMMi
http://sabda.org/publikasi/e-jemmi

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA
http://www.ylsa.org

© 2010 Yayasan Lembaga SABDA

Daftar Isi

Daftar Isi **2**
e-JEMMi 01/Januari/2010: Dapatkah Kedewasaan Rohani Dimiliki Seorang Muda? **14**
Editorial 14
Artikel Misi: Dapatkah Kedewasaan Rohani Dimiliki Seorang Muda? 15
Doakan Misi Dunia: Ethiopia, Eritrea 20
Sumber Misi:Bibletruth 22
Doa Bagi Indonesia: Tahun Baru 2010 23
Stop Press 23
e-JEMMi 02/Januari/2010: Memahami Remaja **25**
Editorial 25
Artikel Misi: Menjembatani Kesenjangan Budaya 26
Doakan Misi Dunia: Tanzania, Tajikistan 31
Sumber Misi:Kids of Courage 33
Doa Bagi Indonesia: Rapat Kerja Yayasan Lembaga SABDA 2010 34
e-JEMMi 03/Januari/2010: Strategi Pelayanan Remaja **35**
Editorial 35
Artikel Misi: Strategi Untuk Pelayanan Remaja 36
Doakan Misi Dunia: Peru, Iran 44
Sumber Misi:Youth For Christ 46
Doa Bagi Indonesia: Kerusakan Lingkungan Bisa Mendatangkan Banjir 47
e-JEMMi 04/Januari/2010: Orang Somali di Somalia **48**
Editorial 48
Profil Bangsa atau Suku: Orang Somali di Somalia 49
Doakan Misi Dunia: Pakistan, India 52
Sumber Misi:Africa Mission Resource Centre (AMRC) 54
Doa Bagi Indonesia: Penculikan Anak 55
Kesaksian Misi: Dikuatkan Oleh Para Malaikat 56
e-JEMMi 05/Februari/2010: Siapa Peduli Suku-Suku yang Terabaikan? **60**
Editorial 60

Artikel Misi: Siapa Peduli Suku-Suku yang Terabaikan? 61
Doakan Misi Dunia: Haiti, Eritrea 65
Sumber Misi:Ethne Net 67
Doa Bagi Indonesia: Sumber Daya Alam di Kalimantan 68
Stop Press 69
e-JEMMi 06/Februari/2010: Konsep "People Group" 70
Editorial 70
Artikel Misi: Mendalami Konsep "People Group" Antarnegara dan Antarbangsa 71
Artikel Misi 2: Mengadopsi Salah Satu Suku 75
Doakan Misi Dunia: Haiti, Iran 77
Sumber Misi:Christian Aid Mission 79
Doa Bagi Indonesia: Pembobolan Mesin ATM 79
e-JEMMi 07/Februari/2010: Mengapa Mereka Perlu Injil? 80
Editorial 80
Artikel Misi: Berkat Allah Bagi Semua Bangsa Sesuai Tuntutan Karakter-Nya 81
Artikel Misi 2: Allah Menghendaki Semua Suku Bangsa Menyembah-Nya 85
Doakan Misi Dunia: Haiti, Tiongkok 87
Sumber Misi:Mission To Unreached Peoples 89
Doa Bagi Indonesia: Penyalahgunaan Facebook 90
e-JEMMi 08/Februari/2010: Jepang 91
Editorial 91
Doakan Misi Dunia: Haiti, Aljazair 92
Sumber Misi:Mission: Japan 94
Doa Bagi Indonesia: Bencana Tanah Longsor 95
Kesaksian Misi: Selamat dari Perbudakan 96
e-JEMMi 09/Maret/2010: Para Murid Kristus 100
Editorial 100
Artikel Misi: Para Murid Kristus di Dalam Kegelapan 101
Doakan Misi Dunia: Haiti, Irak 107
Sumber Misi:Easter Guide Resource 108
Doa Bagi Indonesia: Rehabilitasi Bagi Korban Narkoba 109

e-JEMMi 10/Maret/2010: Pengurbanan Kristus 110
Editorial 110
Artikel Paskah: Pemberian Terindah: "Dalam Tiga Hari" 111
Doakan Misi Dunia: Haiti, India 114
Sumber Misi:Paskah SABDA -- Situs Paskah Indonesia 116
Doa Bagi Indonesia: Guru Kristen Dibebaskan 117
e-JEMMi 11/Maret/2010: Kebangkitan Kristus 118
Editorial 118
Artikel Misi: Penampakan Yesus dan Tugas Pemuridan Gereja 119
Doakan Misi Dunia: Haiti, Amerika Serikat 123
Sumber Misi:Free Christian Easter Resources 125
Doa Bagi Indonesia: Teroris di Indonesia 126
Kesaksian Misi: Allah Akan Memberikan Kepadaku Kekuatan 127
e-JEMMi 12/Maret/2010: Alasan Mengapa Kristus Menderita dan Mati 130
Editorial 130
Artikel Misi: Alasan Mengapa Kristus Menderita dan Mati 131
Doakan Misi Dunia: Haiti, Pakistan 139
Sumber Misi:Easter Traditions 2010 (Christian Festival) 141
Doa Bagi Indonesia: Pelaksanaan Ujian Nasional 142
e-JEMMi 13/Maret/2010: Suku Aimak-Firozkoh dari Afganistan 143
Editorial 143
Profil Bangsa atau Suku: Suku Aimak-Firozkoh dari Afghanistan 144
Doakan Misi Dunia: Haiti, Malaysia 147
Sumber Misi:AfghanSearch 149
Doa Bagi Indonesia: Perayaan Paskah di Indonesia 150
Kesaksian Misi: Rumania: Vasile 151
e-JEMMi 14/April/2010: Alkitab Sebagai Kerangka Referensi 152
Editorial 152
Artikel Misi: Alkitab Sebagai Kerangka Referensi 153
Artikel Misi 2: Diutus Untuk Berbuah 157
Doakan Misi Dunia: Kanada, Somalia 160

Sumber Misi:BibleGateway 162
Doa Bagi Indonesia: Bencana Gempa Bumi 163
e-JEMMi 15/April/2010: Cara Memahami Alkitab 164
Editorial 164
Artikel Misi: Cara Memahami Alkitab 165
Artikel Misi 2: Bagaimana Kita Menggunakan Peranan Alkitab Dalam Doa? 168
Doakan Misi Dunia: Afrika Utara, Eritrea 170
Sumber Misi:Bible.com 172
Doa Bagi Indonesia: Waspadai Munculnya Wabah Demam Berdarah 173
e-JEMMi 16/April/2010: Alkitab: Kata-Kata Tuhan dalam Bahasa Manusia 174
Editorial 174
Artikel Misi: Kata-Kata Tuhan Dalam Bahasa Manusia 175
Doakan Misi Dunia: Tiongkok, Irak 178
Sumber Misi:World Bible Translation Center 180
Doa Bagi Indonesia: Kerusuhan Priok 181
Kesaksian Misi: Memperoleh Medali Kristus 182
e-JEMMi 17/April/2010: Bangsa Tajik di Iran 184
Editorial 184
Profil Bangsa atau Suku: Bangsa Tajik di Iran 185
Doakan Misi Dunia: Maroko, Turki 188
Sumber Misi:Iranian Christian International 190
Doa Bagi Indonesia: Peran Wanita Dalam Penginjilan 191
Kesaksian Misi: Georgi Vins (1928-1998) 192
e-JEMMi 18/Mei/2010: Islam 194
Editorial 194
Artikel Misi: Memahami Agama Islam 195
Doakan Misi Dunia: Mozambik, Turki 204
Sumber Misi:A Muslim Journey To Hope 206
Doa Bagi Indonesia: Hasil Ujian Nasional di Indonesia 207
e-JEMMi 19/Mei/2010: Buddhisme dan Konfusianisme 208
Editorial 208

Artikel Misi: Buddhisme dan Konfusianisme 209
Artikel Khusus: Makna Kenaikan Kristus dan Pentakosta 211
Doakan Misi Dunia: Zambia, Asia 214
Sumber Misi:Asia Harvest 216
Doa Bagi Indonesia: Pelayanan Kepada Salah Satu Suku di Sumatera 217
e-JEMMi 20/Mei/2010: Animisme 218
Editorial 218
Artikel Misi: Animisme: Agama Orang Suku yang Buta Aksara 219
Tokoh Misi: Johanna Veenstra 223
Doakan Misi Dunia: Ethiopia, Sudan 227
Sumber Misi:Africa International Chrisitian Mission 229
Doa Bagi Indonesia: Teroris di Indonesia 229
e-JEMMi 21/Mei/2010: Tajik dari Afganistan 230
Editorial 230
Profil Bangsa atau Suku: Tajik dari Afganistan 231
Doakan Misi Dunia: Polandia, Bulgaria 234
Sumber Misi:Concerned Christian For Afghanistan 236
Doa Bagi Indonesia: Bencana Alam di Jawa Tengah 237
Kesaksian Misi: Georgi Vins (1928 -- 1998) 238
e-JEMMi 22/Juni/2010: Umat Percaya dalam Pandangan Kristus 240
Editorial 240
Renungan Misi: Siapa yang Salah? 241
Artikel Misi: Umat Percaya Berharga di Mata Kristus dan Kristus Berharga di Mata Umat Percaya 242
Doakan Misi Dunia: Tiongkok, Amerika Latin 245
Sumber Misi:Mission Without Border International 247
Doa Bagi Indonesia: Gas Elpiji 248
e-JEMMi 23/Juni/2010: Membagikan Terang Kristus 249
Editorial 249
Artikel Misi: Membagikan Terang Kristus 250
Doakan Misi Dunia: Ghana, Afrika 253

Sumber Misi:BibleBelievers 255
Doa Bagi Indonesia: Pelaksanaan Pilkada di Indonesia 256
e-JEMMi 24/Juni/2010: Strategi Penginjilan Paulus 257
Editorial 257
Artikel Misi: Orang-Orang Memerlukan Kristus (Roma 10:1-15) 258
Doakan Misi Dunia: Rusia, Kirgizstan 264
Sumber Misi:Kingdom Hearts On Fire 266
Doa Bagi Indonesia: Pelayanan di Suku Korowai Batu 267
e-JEMMi 25/Juni/2010: Membimbing Seseorang Menerima Yesus 268
Editorial 268
Artikel Misi: Membimbing Seseorang Untuk Menerima Yesus 269
Artikel Misi 2: Sepuluh Prinsip Dalam Pelayanan (Yohanes 12:6) 274
Doakan Misi Dunia: Iran, Maroko 278
Sumber Misi:Personal Evangelism Learning Centre Metropolitan 280
Doa Bagi Indonesia: Gempa Tektonik di Papua 281
e-JEMMi 26/Juni/2010: Aheu Luang di Laos 282
Editorial 282
Artikel Misi: Aheu Luang di Laos 283
Tokoh Misi: Eric Liddell -- Lebih dari Pemenang 285
Doakan Misi Dunia: Kenya, Eritrea 289
Sumber Misi:Windows Of Hope 291
Doa Bagi Indonesia: Pelayanan SY di Jawa Tengah 292
Kesaksian Misi: Tidak Rela Membayar Harga 293
e-JEMMi 27/Juli/2010: Amanat Agung 295
Editorial 295
Artikel Misi: Pergilah ke Seluruh Dunia 296
Artikel Misi 2: Pintu Terbuka Buat Kaum Kedar 298
Doakan Misi Dunia: Uzbekistan, Kuba 300
Sumber Misi:BosNewsLife 302
Doa Bagi Indonesia: Pelayanan DW di Sulawesi 303
Kesaksian Misi: Vivia Perpetua 304

Stop Press 305
e-JEMMi 28/Juli/2010: Terlibat dalam Pekerjaan Misi 306
Editorial 306
Artikel Misi: Menderita Karena Kristus 307
Artikel Misi 2: Bagaimana Terlibat Dalam Pekerjaan Misi 310
Doakan Misi Dunia: Pakistan, Tiongkok 313
Sumber Misi:Mission Africa 315
Doa Bagi Indonesia: Berdoa Bagi S di Jawa Timur 316
Kesaksian Misi: Laos: Umat Kristen 317
e-JEMMi 29/Juli/2010: Pelaksana Misi 318
Editorial 318
Artikel Misi: Peran Allah Bapa Dalam Misi 319
Artikel Misi 2: Hati Seorang Hamba Misi 320
Artikel Misi 3: Misi dan Pergumulan Bangsa 322
Doakan Misi Dunia: India, Maroko 325
Sumber Misi:e-MISI (Mengabarkan Injil ke Seluruh Indonesia) 327
Doa Bagi Indonesia: Kebutuhan Pokok 329
Kesaksian Misi: Rusia: Kapten Marco 330
e-JEMMi 30/Juli/2010: Arab 332
Editorial 332
Profil Bangsa atau Suku: Arab Levant 333
Doakan Misi Dunia: Uni Emirat Arab, Somaliland 336
Sumber Misi:Christian Missionary Fellowship International 338
Doa Bagi Indonesia: Pelayanan RB di Aceh 339
Kesaksian Misi: R dan Keluarganya Dibebaskan dari Dakwaan Penghujatan 340
Stop Press 341
e-JEMMi 31/Agustus/2010: Dasar Alkitabiah Pelayanan Lintas Budaya 343
Editorial 343
Artikel Misi: Dasar Alkitabiah Pelayanan Lintas Budaya 344
Doakan Misi Dunia: India, Internasional 350
Sumber Misi:The 30-Days Prayer Network 352

Doa Bagi Indonesia: Gagal Berdiskusi, Lagi-Lagi Gereja Ditutup 352
e-JEMMi 32/Agustus/2010: Aspek-Aspek Komunikasi Lintas Budaya (1) 354
Editorial 354
Artikel Misi: Aspek-Aspek Komunikasi Lintas Budaya 355
Doakan Misi Dunia: Afghanistan, Iran 360
Sumber Misi:OMF International 362
Doa Bagi Indonesia: Penutupan Rumah Ibadah 362
e-JEMMi 33/Agustus/2010: Aspek-Aspek Komunikasi Lintas Budaya (2) 364
Editorial 364
Artikel Misi: Aspek-Aspek Komunikasi Lintas Budaya (2) 365
Doakan Misi Dunia: Pakistan, Ukraina 370
Sumber Misi:Asian Access 372
Doa Bagi Indonesia: Dirgahayu Indonesia ke-65 373
e-JEMMi 34/Agustus/2010: Budaya dalam Kerangka Pikir Misiologi 374
Editorial 374
Artikel Misi: Budaya Dalam Kerangka Pikir Misiologi 375
Doakan Misi Dunia: Dagestan, Timur Tengah 380
Sumber Misi:Compass Direct News 382
Doa Bagi Indonesia: Ibadah di Pinggir Jalan 382
e-JEMMi 35/Agustus/2010: Asahan, Melayu di Indonesia 383
Editorial 383
Tokoh Misi: Saksi yang Setia: William Carey 384
Profil Bangsa atau Suku: Asahan di Indonesia 388
Doakan Misi Dunia: Irak, Haiti 390
Sumber Misi:Bibles For The World 392
Doa Bagi Indonesia: Keamanan Menjelang Lebaran 393
Kesaksian Misi: Chet Bitterman 394
Referensi Misi: William Carey 396
e-JEMMi 36/September/2010: Dukungan Ketika Pulang 397
Editorial 397
Artikel Misi: Dukungan Ketika Pulang (1) 398

Doakan Misi Dunia: Internasional, Chad 405
Sumber Misi:Interdenominational Christian Missions 407
Doa Bagi Indonesia: Gunung Sinabung Kembali Meletus 408
e-JEMMi 37/September/2010: Dukungan Ketika Pulang (2) 409
Editorial 409
Artikel Misi: Dukungan Ketika Pulang (2) 410
Doakan Misi Dunia: India, Tiongkok 418
Sumber Misi:Redcliffe College 420
Doa Bagi Indonesia: Jemaat HKBP Bekasi 421
e-JEMMi 38/September/2010: Tantangan Bagi utusan Injil yang Pulang 422
Editorial 422
Artikel Misi: Tantangan Bagi Utusan Injil yang Pulang 423
Doakan Misi Dunia: Afganistan, Asia Tenggara 430
Sumber Misi:Northwest Haiti Christian Mission 432
Doa Bagi Indonesia: Musim Penghujan 432
e-JEMMi 39/September/2010: Alas, Indonesia 433
Editorial 433
Tokoh Misi: John Wesley: Penginjil yang Takut Mati 434
Profil Bangsa atau Suku: Alas, Indonesia 439
Doakan Misi Dunia: Suriah, Peru 441
Sumber Misi:Christian Missions Unlimited (CMU) 443
Doa Bagi Indonesia: Penyerangan di Markas Kepolisian 444
Kesaksian Misi: Siberia: Pavel 445
e-JEMMi 40/September/2010: Pemetaan Negara Doa (1) 447
Editorial 447
Artikel Misi: Pemetaan Negara Doa (1) 448
Doakan Misi Dunia: Kenya, Myanmar 455
Sumber Misi:Prayway Global Prayer Community 457
Doa Bagi Indonesia: Kerusuhan di Tarakan 458
e-JEMMi 41/Oktober/2010: Pemetaan Negara Doa (2) 459
Editorial 459

Artikel Misi: Pemetaan Negara Doa (2) 460
Doakan Misi Dunia: Iran, Bolivia 467
Sumber Misi:Christian Freedom International 469
Doa Bagi Indonesia: Bencana Banjir di Wasior, Papua Barat 470
e-JEMMi 42/Oktober/2010: Berdoa Bagi Penginjilan dan Misi Dunia 471
Editorial 471
Artikel Misi: Mengadakan Doa Misi 472
Artikel Misi 2: Jendela 10/40 473
Artikel Misi 3: Beberapa Nasihat Praktis Tentang Doa Syafaat Misi 476
Artikel Misi 4: Berdoa Bagi Penginjilan dan Misi Dunia 479
Doakan Misi Dunia: Somalia, Kenya 480
Sumber Misi:24-7 Prayer International 482
Doa Bagi Indonesia: Gereja Kristen Indonesia Tegal Terbakar 483
e-JEMMi 43/Oktober/2010: Aikwakai, Sikaritai di Indonesia 484
Editorial 484
Tokoh Misi: Daws: Si Pembuat Murid 485
Profil Bangsa atau Suku: Orang Aikwakai, Sikaritai di Indonesia 489
Doakan Misi Dunia: Zimbabwe, Asia Selatan 491
Sumber Misi:Christian Maritime Missions (CMM) 494
Doa Bagi Indonesia: Satu Tahun Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono dan Boediono 495
Kesaksian Misi: "Saya Seperti Sampah" 496
e-JEMMi 44/November/2010: Hati yang Melayani 498
Editorial 498
Artikel Misi: Pribadi Macam Apakah yang Dipakai Oleh Tuhan? 499
Doakan Misi Dunia: India, Pakistan 503
Sumber Misi:In Touch Mission International 505
Doa Bagi Indonesia: Gunung Merapi Meletus 506
e-JEMMi 45/November/2010: Pelatihan Untuk Para Pekerja 1 507
Editorial 507
Artikel Misi: Pelatihan Untuk Para Pekerja 508

Doakan Misi Dunia: Turki, Spanyol 515
Sumber Misi:International Christian Mission 517
Doa Bagi Indonesia: Tsunami dan Gempa Bumi di Mentawai 518
e-JEMMi 46/November/2010: Pelatihan Untuk Para Pekerja 2 519
Editorial 519
Artikel Misi: Pelatihan Untuk Para Pekerja 520
Doakan Misi Dunia: Pakistan, Suriah 525
Sumber Misi:Christian Outreach International (COI) 528
Doa Bagi Indonesia: Bencana Banjir 529
e-JEMMi 47/November/2010: Bagaimana Melatih Para Pekerja 530
Editorial 530
Artikel Misi: Bagaimana Melatih Para Pekerja Awam 531
Doakan Misi Dunia: India, Bangladesh 537
Sumber Misi:Experience Mission (EM) 539
Doa Bagi Indonesia: Korban Tsunami Mentawai 540
e-JEMMi 48/November/2010: Asilulu dari Indonesia 541
Editorial 541
Tokoh Misi: Sadhu Sundar Singh: Rasul Dengan Kaki Berdarah 542
Profil Bangsa atau Suku: Asilulu dari Indonesia 547
Doakan Misi Dunia: Madagaskar, Ethiopia 549
Sumber Misi:Dublin Christian Mission (DCM) 551
Doa Bagi Indonesia: Melonjaknya Harga Beras 552
e-JEMMi 49/Desember/2010: Kasih Natal 553
Editorial 553
Renungan Misi: Makna Natal 554
Artikel Misi: Kasih yang Menular 556
Doakan Misi Dunia: Israel, Internasional 559
Sumber Misi:Christian Service Mission (CSM) 561
Doa Bagi Indonesia: Daerah Istimewa Yogyakarta 562
e-JEMMi 50/Desember/2010: Bukti Ilmiah Kelahiran Yesus Kristus (I) 563
Editorial 563

Artikel Misi: Bukti Ilmiah: Apakah Arkeologi Mendukung Atau Menolak Biografi Yesus?.....564
Doakan Misi Dunia: Iran, Amerika Serikat.....570
Sumber Misi:The American Indian Christian Mission (AICM).....573
Doa Bagi Indonesia: Menyambut Natal.....574
e-JEMMi 51/Desember/2010: Bukti Ilmiah Kelahiran Yesus Kristus (II).....575
Editorial.....575
Artikel Misi: Bukti Ilmiah: Apakah Arkeologi Mendukung Atau Menolak Biografi Yesus?.....576
Doakan Misi Dunia: India, Internasional.....582
Sumber Misi:Christian Mission For The United Nations (CM-UN).....585
Doa Bagi Indonesia: Tahun Baru 2011.....586

e-JEMMi 01/Januari/2010: Dapatkah Kedewasaan Rohani Dimiliki Seorang Muda?

Editorial

Shalom,

Tahun baru merupakan saat yang tepat untuk menata kembali langkah-langkah kehidupan kita. Evaluasi tahun yang lalu tentu saja harus menjadi dasar untuk menata langkah pada tahun 2010. Salah satu yang harus perlu kita evaluasi adalah kehidupan rohani kita. Apakah pada tahun lalu kerohanian Anda bertumbuh? Pastinya pada tahun yang baru ini kita pun ingin terus bertumbuh dan mencapai kedewasaan rohani bersama dengan Tuhan.

Sajian pada awal tahun yang baru ini akan membahas mengenai kedewasaan rohani, khususnya kedewasaan rohani anak muda. Pelayanan pada anak muda dan remaja sangat penting karena pada usia ini mereka biasanya mengalami krisis identitas sehingga mereka menjadi labil dan terus mencari jati dirinya. Mereka memakai segala macam cara demi mendapatkan pengakuan dari orang lain, termasuk memakai cara cara yang bertentangan dengan norma-norma di masyarakat. Tentu saja ini bukan masalah yang kecil, terutama bagi seorang Kristen, karena masalah identitas diri berhubungan erat dengan masalah rohani. Itulah sebabnya pada kesempatan ini e-JEMMi tertarik untuk membahas topik tentang pelayanan bagi remaja.

Artikel pada edisi pertama bulan Januari ini menyajikan tulisan mengenai apakah mungkin kedewasaan rohani dimiliki oleh mereka yang masih muda. di dalamnya juga dibahas bagaimana cara memahami remaja serta strategi-strategi yang dapat Anda gunakan untuk melayani para remaja.

Selamat memasuki tahun 2010. Tuhan Yesus memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://misi.sabda.org/

Artikel Misi: Dapatkah Kedewasaan Rohani Dimiliki Seorang Muda?

Banyak rumusan tentang kedewasaan rohani. Mungkin ada yang berpendapat bahwa kedewasaan rohani dicapai manakala seorang tidak lagi jatuh frustrasi, bisa menjaga kerohaniannya sehingga tidak jatuh dalam dosa, dan seterusnya. Namun, apakah sebenarnya hakikat kedewasaan rohani itu?

Usia muda, yaitu remaja dan pemuda, disepakati oleh para ahli jiwa sebagai masa krisis identitas. di masa-masa ini pribadi seseorang masih labil atau bingung mencari jati dirinya. Seiring dengan perkembangan pikiran, masa ini ditandai pula dengan mulai digunakannya mekanisme pertahanan ego. Misalnya tipu muslihat untuk sekadar bergurau, membual demi menutupi rasa iri, membantah kesalahan dengan alasan rasional, dan sebagainya. Demikian juga mulai tumbuhnya rasa kepemilikan (sense of belonging) dalam berkelompok. Demi kekompakan dengan teman sebaya, mereka sanggup berbuat apa saja, bahkan mungkin hal-hal yang bertentangan dengan prinsip dan suara hati sekalipun. Tidak heran bila pada usia ini banyak yang terjebak dalam aksi ikut-ikutan.

Hal-hal di atas berpengaruh besar dalam kehidupan rohani, pengambilan keputusan, atau komitmen dengan Tuhan. Pelayanan serta kegiatan rohani lainnya adakalanya hanya dinilai sebagai cermin keadaan pancaroba dalam usia muda.

"Tetapi makanan keras adalah untuk orang-orang yang dewasa, yang memiliki panca indra yang terlatih untuk membedakan yang baik daripada yang jahat" (Ibrani 5:14). Kesan yang timbul dari ayat ini adalah bahwa kedewasaan rohani adalah suatu kondisi yang mantap, baik, dan tangguh. Terkesan pula kepekaan yang dalam sehingga kemungkinan tidak pernah terjatuh, serta memiliki kehidupan pribadi yang bertanggung jawab, tekun, taat, dan setia. Orang yang dewasa secara rohani juga memiliki kesempurnaan dalam pelayanan. Mungkinkah seorang muda yang memiliki kondisi mental yang mudah mencoba dan berubah itu memiliki kedewasaan rohani seperti yang terkesan pada ayat ini?

Sebuah Perjalanan Tanpa Henti

Ibrani 5:13 berkata: "Sebab barang siapa masih memerlukan susu, ia tidak memahami ajaran tentang kebenaran, sebab ia adalah anak kecil." Lebih jelas lagi dalam terjemahan FAYH: "Orang yang masih hidup dari susu, belum maju dalam hidup kekristenannya dan tidak tahu banyak tentang perbedaan antara yang benar dan yang salah. Ia orang Kristen yang masih bayi!" dari dua versi ayat ini jelas bahwa harus ada pertumbuhan dalam kehidupan rohani kita. Bukan berarti Allah tidak berkenan pada anak-anak-Nya yang masih bayi atau kecil secara rohani, namun fase ini memang harus ada sebagaimana Ia menghendaki adanya kelahiran baru (percakapan Yesus dengan Nikodemus). Namun maksud-Nya dengan kelahiran baru bukanlah Kerajaan Allah hendak dipenuhi dengan bayi-bayi yang sekadar bersih dari noda dan dosa. Dia

menghendaki laskar Kristen yang tangguh, bukan pasukan bayi yang suka rewel dan menangis. Maksud Allah melahirkan kita kembali oleh Roh-Nya adalah untuk suatu pertumbuhan!

"Tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya yang besar kepada kita dengan mengutus Kristus supaya mati untuk kita pada waktu kita hidup dalam dosa. Semua ini dilakukan-Nya untuk kita dengan darah-Nya, ketika kita masih dalam dosa. Karena itu, betapa banyak lagi yang akan dilakukan-Nya untuk kita, sesudah kita dinyatakan 'tidak bersalah'." (Roma 5:8-9, FAYH) Kesempurnaan atau kematangan rohani bukanlah suatu kejadian yang tiba-tiba. Mari kita lihat beberapa contoh bahwa kehidupan seorang Kristen adalah sebuah proses perjalanan.

1. Gembala yang Menjadi Raja Besar
   Alkitab menulis dengan jelas bahwa pengurapan yang dilakukan Samuel atas Daud kecil tidak seketika menjadikan Daud seorang raja. Daud mengalami proses yang panjang: dari gembala, pegawai istana kesayangan raja, sampai akhirnya ia menjadi raja. Tidak hanya sampai di situ saja, guncangan-guncangan dalam kerajaan Daud sesungguhnya hanyalah alat peraga Allah dalam mengajar dan mendidik Daud.
2. Sang Tokoh yang Dikoreksi
   Petrus telah menjadi saka guru bagi jemaat mula-mula. Khotbahnya yang memukau telah menobatkan banyak orang sekaligus, hikmat dan perkataannya sanggup menjernihkan kekeruhan para Rasul tentang sunat, dan masih banyak lagi kehebatannya. Ternyata ia masih tetap digembleng Allah dengan berbagai cara, bahkan dengan cara yang seakan tidak layak bagi seorang rasul besar. Hanya karena persoalan makan bersama dengan orang Yahudi, ia ditegur oleh seorang juniornya (Galatia 2:11-14).

Kita tidak sungkan mengacungkan jempol pada hubungan Daud dengan Tuhan. Kita pun tidak menyangsikan Petrus yang sampai dengan kematiannya memuliakan Allah. Apabila dalam kondisi yang terasa "wah" itu mereka masih dibenahi Allah, itu berarti sepanjang hidup orang Kristen Allah tetap berkepentingan untuk mengajar, mendidik, dan menyempurnakan kita sesuai dengan rencana-Nya atas kita.

Dewasa Bukanlah Sempurna

Dengan demikian, kaburlah anggapan semula bahwa pribadi Kristen yang memiliki kedewasaan rohani sedemikian hebat, berhikmat, dan bertindak tanpa kesalahan yang membuat Allah tidak perlu membenahi atau menegur lagi. Sedemikian kuatnya ia menanggung penderitaan sehingga ia tidak memerlukan lagi dukungan doa dan moril dari saudara seiman. Begitu tangkasnya ia menyelesaikan persoalan hingga ia tidak lagi memerlukan dukungan tangan kasih Allah yang menguatkan.

Kehidupan Kristen adalah sebuah proses didikan, ajaran, dan tuntunan Allah seumur hidup. Kedewasaan rohani berarti pengertian dan kerelaan kita untuk dibentuk Allah seumur hidup kita. Ini berarti kita menerima juga segala bentuk dan cara Allah untuk membawa kita pada taraf pertumbuhan yang dikendaki-Nya, seperti tanah liat di tangan tukang periuk. Sebab dalam penyerahan diri itulah terdapat keelastisan hati dan jiwa

kita untuk dapat menyesuaikan diri dengan segala sesuatu yang Allah perhadapkan di depan kita. Apakah teguran, kritikan, hadiah, sanjungan, dan penderitaan sekalipun.

Ketulusan penyembahan dan kejujuran Daud di hadapan Allah dan di hadapan manusia tidak serta merta menjadikannya raja yang besar. Kedewasaan Daud bukan pula diukur dari tindakannya sebagai panglima perang yang selalu bergantung dan mengandalkan Allah. Kedewasaan Daud nampak dari kerelaannya untuk tetap dibentuk Allah dengan segala cara. Kita tahu, tidak mudah seseorang raja menyesal karena teguran nabi (misalnya saat Herodes ditegur Yohanes Pembabtis karena persoalan yang hampir sama). Demikian juga Petrus, kedewasaannya bukanlah khotbahnya yang hebat, namun kesetiannya untuk tetap melayani Tuhan meskipun terjadi gesekan-gesekan dengan rekan sepelayanannya. Itulah kehebatannya -- sekalipun untuk itu ia harus membayar didikan Allah dengan harga dirinya.

Jelas di sini bahwa memiliki kedewasaan rohani pada usia muda bukanlah suatu pertumbuhan yang abnormal atau mustahil, bukan pula suatu tuntutan surgawi yang sangat sulit untuk dipenuhi pada usia muda, atau sebuah teori yang hanya bisa dicapai dengan upaya dan kekuatan sendiri. Alasannya jelas, keduanya -- usia muda dan kedewasaan rohani -- tidak memiliki hubungan sebab-akibat. Ada orang yang secara jasmani telah dewasa, namun masih memiliki kehidupan rohani yang setingkat bayi, rewel dan selalu minta dilayani; hatinya seperti kaca yang bila terbentur dengan benda keras akan hancur berkeping-keping. di lain pihak, tidaklah aneh bagi kita untuk menjumpai seorang yang masih muda secara jasmani namun telah memiliki kedewasaan rohani, sebab ia telah menyerahkan diri pada Allah dan memberikan dirinya untuk didandani Roh Kudus sejak awal pertobatannya.

Kriteria serta contoh beberapa tokoh muda dalam Alkitab berikut ini dapat memberikan sedikit gambaran tentang pribadi Kristen yang dewasa secara rohani.

1. Terus Berjalan Meskipun Pelan
   Daud memerlukan waktu bertahun-tahun untuk menjadi rendah hati di hadapan Allah dan manusia, serta bersandar pada Allah saja. Diperlukan waktu bertahun-tahun sejak Daud menggembalakan ternak ayahnya hingga ia menjadi raja. Allah perlu berkali-kali memberi pelajaran bahwa hanya Dialah satu-satunya Penolong Daud, dengan melalui banyak kejadian: menyelamatkan ternak dari terkaman binatang buas, kemenangan atas Goliat, dan kemenangan dalam perang-perang kerajaan. Demikianlah perjalanan rohani kita ibarat sebuah grafik yang setiap hari naik sedikit demi sedikit.
2. Tetap Memandang Visi Allah
   Sadrakh, Mesakh, Abednego, dan Daniel dibawa ke istana Babel dan mendapat perlakuan yang baik, karena bakat dan potensi pada usia muda mereka dipertimbangkan raja Nebukadnezar sebagai keuntungan kerajaannya. Mereka menolak makan santapan raja, namun bukan berarti mereka mogok makan karena dibawa ke istana musuh. Juga ketika mereka dimasukkan ke dalam perapian yang menyala-nyala karena menolak menyembah patung emas, hal tersebut bukanlah merupakan protes mereka pada pemerintah. Hal tersebut bukan pula suatu keisengan mereka sebagai orang-orang muda. Semua itu mereka lakukan semata-mata karena mereka tidak dapat memalingkan hati mereka dari Allah yang hidup, apa pun risikonya.
   Dalam usia yang muda dan penuh potensi yang terus dapat dikembangkan, sering

datang tawaran jenjang karier yang cukup menggiurkan namun menjebak agar kita melepaskan Tuhan. Siapa yang tetap memandang visi Allah, dialah yang akan diluputkan dari api, dengan cara pertolongan yang sangat ajaib.

3. Berani Mengubah Arah Hidup
   Seorang muda yang terdidik dengan soal hukum Taurat tiba-tiba mengubah arah hidupnya dari seorang penganiaya jemaat menjadi pekabar Injil Kristus.
   Zaman sekarang, banyak anak muda yang terpaksa banting setir dalam menata masa depannya. Banyak artis yang tiba-tiba beralih profesi menjadi penyanyi rohani. Ada yang beberapa bulan lagi akan diwisuda menjadi dokter atau sarjana, tiba-tiba menjadi mahasiswa baru di sebuah sekolah teologi karena ada perjumpaan pribadi dengan Allah. Perubahan ini juga dialami oleh Paulus dalam perjalanannya ke Damsyik. Keputusan putar arah ini tentu menimbulkan pro dan kontra yang mungkin di luar dugaan, tetapi itulah konsekuensi sebagai orang yang telah dicelikkan mata hatinya.
4. Tidak Hanya Ikut Arus
   di dalam dunia modern ini ada begitu banyak tawaran yang menjadikan seorang muda meninggalkan kekudusannya di hadapan Allah. di kanan-kiri kita tersedia begitu banyak sarana untuk memuaskan kedagingan orang muda. Tetapi mereka yang bertekad menjaga diri mereka, seperti Yusuf pada saat ia di rumah Potifar, dialah yang tidak khamir oleh ragi dunia yang membinasakan; dialah yang kelak dijunjung tinggi oleh Allah di antara sesamanya.
5. Bangkit Setelah Jatuh
   Pekerjaan yang paling sulit adalah memulai segala sesuatu dari nol kembali. Keputusan banyak orang yang telah jatuh atau tercebur dalam lumpur adalah mandi lumpur sehingga seluruh tubuhnya kotor dan tidak lagi terlihat sehingga ia tidak perlu malu. Keistimewaan Simson bukanlah kehebatan otot dan darah mudanya. salah satu hal luar biasa yang dilakukan Simson adalah kemauannya untuk kembali berbalik dan berteriak minta tolong kepada Allah.

Seseorang yang dewasa secara rohani adalah orang yang berani menghampiri Tuhan meski dengan berlumuran dosa. Tindakan inilah yang dikehendaki Allah (bd. pengajaran Tuhan Yesus dalam perumpamaan anak yang hilang). Itulah sebabnya Allah memulihkan keadaan Daud setelah penyesalannya atas tindakan yang dilakukannya terhadap Uria dan Betsyeba. Petrus, setelah penyangkalannya, dipulihkan Tuhan secara luar biasa. Masih banyak lagi contohnya.

Dewasa secara rohani bukan berarti tidak pernah atau tidak bisa jatuh dan mengalami frustrasi. Hanya saja, ketika mengalami suatu hal yang buruk, seorang yang dewasa secara rohani tidak berlarut-larut dalam kekecewaan hingga ia meragukan kasih Allah. Sebagaimana Allah mengampuni pelacuran yang dilakukan Maria Magdalena, pemerasan oleh Lewi si pemungut cukai, kekejian pembunuh-pembunuh Stefanus, penyangkalan Petrus, pengkhianatan Yudas, serta persekongkolan para pembunuh Yesus, demikianlah seseorang yang dewasa secara rohani tidak akan kehilangan keberanian dan kerendahan hatinya untuk kembali pada jalan kebenaran. Dia tidak akan memutuskan untuk semakin menceburkan diri dalam kegelapan yang lebih gelap seperti Yudas yang mati bukan karena hukuman Allah, tetapi karena tindakannya sendiri. Seorang yang dewasa secara rohani akan tetap menapak dari garis awal lagi setelah kejatuhannya, sama seperti Petrus yang bangkit setelah penyangkalannya.

Demikianlah kedewasaan rohani itu. Jadi tidak heran jika Rasul Paulus menasihati Timotius, "Sekalipun engkau muda, jadilah teladan dalam kasihmu, dalam imanmu... sehingga orang tak meremehkanmu sebab engkau seorang yang muda."
Diambil dari:

Judul Majalah : Bahana, Nomor 07, Tahun V, Volume 45, 7 Januari 1995
Judul Arikel : Dapatkah Kedewasaan Rohani Dimiliki Seorang Muda?
Penulis : Zipora Dini
Penerbit : Yayasan ANDI, Yogyakarta 2005
Halaman : 52 -- 54

Doakan Misi Dunia: Ethiopia, Eritrea

Ethiopia

Orang-orang Bench di Ethiopia berbondong-bondong berkumpul untuk mendengarkan Injil dalam bentuk audio. GF bersama dengan Faith Comes by Hearing mengatakan bahwa penjangkauan mereka menyentuh orang-orang ini di suatu tempat yang istimewa. "Ketika mereka mendengar pesan itu, ada sesuatu dalam hati mereka yang mengatakan 'inilah pesan yang saya cari-cari,' dan mereka ingin tahu lebih dalam lagi." Mendengarkan firman Tuhan dalam bahasa asli mereka mengubah hati dan hidup orang-orang Bench. "Ini juga untuk menghormati bahasa mereka dan budaya mereka dengan cara yang tidak mereka ketahui bahwa Tuhan terlebih dahulu tertarik kepada mereka."

Karena tingkat buta huruf yang tinggi dan masalah-masalah lain, sebelumnya banyak orang yang tidak dapat memahami Injil. "Perjanjian Baru merupakan buku yang terkunci bagi mereka. Sekarang buku itu dibuka, dan mereka bisa dengan bebas menggunakan firman Tuhan." Program penjangkauan ini tergantung pada kemauan yang terus menerus dari pemimpin desa. "Orang-orang bisa melihat bukti perubahan positif yang terjadi karena firman Tuhan, dan mereka menyukainya."

Doakan agar kemauan ini terus menyala. (t\Ratri)

Diterjemahkan dari: Mission News, Desember 2009
Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/13568

Pokok Doa

- Mengucap syukur karena masyarakat Bench di Ethiopia saat ini sudah dapat mendengar Injil dalam bahasa mereka. Doakan agar benih firman yang telah mereka dengar dapat tertanam dan bertumbuh dalam hati mereka, dan mereka dapat menjadi pelaku-pelaku firman.
- Doakan agar Tuhan memberikan kepada para pemimpin desa hati yang rindu untuk mengenal Dia lebih sungguh-sungguh dan hidup dalam kehendak-Nya.

Eritrea

Ada laporan yang belum pasti kebenarannya tentang suatu gelombang baru penahanan orang-orang Kristen di Eritrea selama akhir minggu. N dari Voice of the Martyrs mengatakan bahwa sekarang ini ada lebih dari tiga ribu orang Kristen yang ditahan di Eritrea. Peristiwa ini menjadi perhatian utama Dewan Hak Asasi Manusia (Human Rights Council) terhadap meluasnya kekerasan terhadap hak asasi manusia yang terjadi di negara ini. "Para wakil rakyat Eritrea yang berada di belakang PBB mengatakan, 'Kami memunyai kebebasan beragama, kami memiliki hak asasi'-- ini adalah omong kosong belaka."

Hal-hal kecil dapat dilakukan untuk membantu orang orang-orang Kristen yang dipenjara tersebut. "Tidak satu pun dari mereka telah dituntut. Tidak satu pun dari mereka diadili. Tidak satu pun dari mereka telah diberi kesempatan untuk didampingi oleh pengacara. Orang-orang Kristen pada umumnya menghilang karena sistem penjara Eritrea. N mengatakan ini tidak berarti tidak ada harapan. Orang-orang masih memberikan respon terhadap Injil. "Hal terpenting yang bisa kita lakukan hanyalah berdoa untuk saudara-saudara kita yang ada di sana, karena setiap kali mereka berkumpul bersama dengan orang-orang Kristen lainnya, mereka berisiko hilang karena sistem penjara." (t\Ratri)

Diterjemahkan dari: Mission News, Desember 2009
Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/13591

Pokok Doa

- Doakan agar pihak internasional dapat segera mengambil tindakan guna menyelesaikan persoalan kebebasan beragama dan jaminan perlindungan terhadap kaum minoritas di Eritrea, sehingga setiap masyarakat Eritrea dapat memiliki kehidupan yang lebih baik.
- Mengucap syukur untuk orang Kristen di Eritrea yang tetap setia dalam mengikut Tuhan, meskipun mereka harus menanggung akibat yang tidak ringan terhadap keputusan mereka.

Sumber Misi:Bibletruth

http://www.bibletruth.org/

Tuntunan pokok-pokok teologi disediakan oleh Sam Petitfills dalam situs ini. Bibletruth dirancang dengan sederhana dan bersifat memberi informasi ringkas, namun cukup mendalam. Selain menyajikan pokok pembelajaran teologi, situs ini juga dilengkapi dengan tulisan pribadi Sam dan banyak sumber lain untuk belajar lebih lanjut tentang teologi. Orang-orang yang membutuhkan tuntunan praktis untuk meringkas pembelajaran teologis, atau juga orang yang mulai tertarik untuk belajar teologi, akan menyukai hal-hal yang disajikan di situs ini.

Doa Bagi Indonesia: Tahun Baru 2010

Saat ini kita sudah memasuki tahun yang baru. Setiap orang percaya pasti memiliki banyak harapan dalam menapaki tahun ini. Merupakan satu anugerah jika Tuhan masih memberikan kita kesempatan untuk hidup dan berkarya bagi Dia di dunia ini. Oleh sebab itu marilah kita menggunakan kesempatan yang sudah Tuhan berikan kepada kita untuk dapat menjadi berkat bagi sesama kita.

Pokok Doa

1. Berdoalah agar pada tahun 2010, setiap gereja Tuhan dapat lebih berani dan bersemangat dalam memberitakan Kabar Baik kepada orang-orang di sekitar mereka, terkhusus bagi mereka yang belum pernah menerimannya.
2. Mengucap syukur atas program-program yang telah direncanakan oleh gereja-gereja dan organisasi-organisasi Kristen untuk melaksanakan Amanat Agung Kristus tahun ini. Berdoalah agar Tuhan membuka lebih banyak pintu bagi masuknya Injil, terutama di daerah-daerah yang belum terjangkau Injil.
3. Pada tahun 2010 ini, biarlah semua organisasi Kristen dapat bersama-sama melayani Tuhan tanpa memandang perbedaan yang ada di antara mereka supaya terjadi sinergi pelayanan bagi kemuliaan Tuhan.
4. Doakanlah untuk pemulihan bagi saudara-saudara seiman yang ditimpa oleh kemalangan dan masalah berat di tahun yang lalu. Biarlah Tuhan memberi kekuatan dan keberanian untuk menapaki tahun 2010 ini.
5. Berdoalah agar setiap orang percaya memiliki kerinduan untuk mengenal Tuhan dan mengalami pertumbuhan rohani yang lebih pesat lagi di tahun 2010.
6. Secara pribadi, mari kita mengucap syukur atas setiap campur Tuhan dalam hidup kita selama tahun 2009. Biarlah kita semakin peka melihat tuntunan Tuhan untuk tahun 2010 sehingga arah hidup kita sesuai dengan kehendak-Nya.
7. Biarlah melalui momentum tahun baru ini, kita memiliki hati yang rela dibentuk oleh Tuhan, sehingga karakter Kristus terpancar dalam kehidupan kita sehari-hari sehingga kita dapat menjadi saksi Kristus yang efektif.

Stop Press

BARU DARI YLSA: PUBLIKASI KADOS (KALENDER DOA SABDA)

Puji Tuhan, satu lagi milis publikasi baru diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA (YLSA). Publikasi yang diberi nama KADOS (singkatan dari Kalender Doa SABDA) ini lahir dari kerinduan YLSA untuk membagikan pokok-pokok doa harian bagi para pendoa syafaat yang terbeban berdoa bagi Indonesia dan pelayanan YLSA. Semoga melalui kesatuan hati untuk berdoa ini, Tuhan akan melawat umat-Nya dan nama-Nya dimuliakan.

Publikasi KADOS yang akan terbit secara mingguan, bersifat terbuka untuk semua denominasi gereja. Dengan menjadi pelanggan KADOS, maka secara otomatis Anda juga menjadi pelanggan e-Doa, Open Doors, dan 30 Hari Doa. Jadi, bagi pendoa-

pendoa Kristen Indonesia yang ingin dibekali untuk menjadi pendoa yang setia dan memiliki visi, segera daftarkan nama Anda dan jadilah berkat.

Kontak redaksi:
==> <doa(at)sabda.org>

Untuk berlangganan, kirimkan email kosong ke:
==> <subscribe-i-kan-buah-doa(at)hub.xc.org>

e-JEMMi 02/Januari/2010: Memahami Remaja

Editorial

Shalom,

Peranan gereja dalam memuridkan para remaja merupakan hal yang sangat penting, mengingat para remaja membutuhkan komunitas Kristen yang sehat dan yang dapat mengerti serta bersahabat dengan mereka. Namun, pada kenyataannya pembinaan terhadap remaja di gereja justru kurang mendapat perhatian. Generasi-generasi yang senior pun terkadang kurang bisa memahami tingkah laku remaja sehingga cenderung memaksakan pola-pola lama yang tidak lagi cocok untuk para remaja. Tidak heran jika saat ini kita melihat banyak remaja yang justru mencari komunitas di luar gereja yang lebih bisa menerima dan mengerti keadaan mereka. Bagaimana Anda dan gereja Anda bisa melayani dan memuridkan para remaja ini? Untuk mengetahui jawabannya, silahkan menyimak artikel yang telah kami persiapkan pada edisi e-JEMMi kali ini.

Selamat menyimak.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://www.sabda.org/publikasi/misi/
http://misi.sabda.org/

Artikel Misi: Menjembatani Kesenjangan Budaya

Diringkas oleh: Novita Yuniarti

Yesus memiliki banyak hal untuk disampaikan perihal anak muda.

> *"Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika kamu tidak bertobat dan menjadi seperti anak kecil ini, kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga."*
>
> –(Matius 18:3)–

> *"Barangsiapa menyambut seorang anak seperti ini dalam nama-Ku, ia menyambut Aku."*
>
> –(Markus 9:37)–

> *"Biarkanlah anak-anak itu datang kepada-Ku, dan jangan kamu menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah."*
>
> – (Lukas 18:16)–

Ayat-ayat di atas mewakili perasaan Tuhan terhadap anak muda. Anak-anak dilahirkan seutuhnya tanpa maksud jahat, belum tercemar oleh sinisme, dan mereka telah menjadi rusak tanpa memahaminya. Mereka merupakan tolok ukur masyarakat. Mereka menyingkapkan maksud jahat yang ada di dalam pikiran orang dewasa dan mendorong kita untuk memeriksa alasan dan perbuatan kita. Ketika dilecehkan, mereka menyerap esensi kejahatan ke dalam diri mereka sendiri; ketika ditinggalkan, mereka menjadi gambaran dunia yang sudah mati. Inilah gambaran anak muda masa kini:

1. Sebanyak 500 juta anak tidur tanpa atap dan tanpa makanan yang cukup di perut mereka.
2. Ada 100 juta anak tidak memiliki keluarga. Mereka hidup di jalanan dan saat menginjak umur 8 tahun mereka sudah belajar bagaimana mempertahankan hidup. Beberapa di antaranya akan mahir dalam merampok dan membunuh sebelum anak-anak lain bisa menulis nama mereka.
3. Beberapa juta anak terpaksa menjerumuskan diri ke dalam prostitusi saat mereka masih remaja, melayani para pria dan wanita dewasa dari Bombay sampai ke Brazil, dari Los Angeles sampai ke Laos. Berjuta-juta industri pornografi anak memperburuk keadaan ini.
4. Lebih dari setengah anak muda di dunia ini belum bisa membaca.
5. Beberapa juta anak tidak akan pernah dapat menggunakan pikiran mereka selayaknya orang dewasa karena kekurangan gizi sejak usia 5 tahun yang mengakibatkan kerusakan otak yang sulit dipulihkan.
6. Beberapa juta anak lainnya tidak akan pernah menggunakan pikiran seperti orang dewasa karena pemakaian narkoba telah merusak kemampuan mereka untuk berpikir.

Bagaimana peran gereja terhadap remaja sekarang ini? Gereja semakin lama semakin tidak relevan dengan generasi saat ini. Terjadi kesenjangan yang cukup lebar antara generasi saat ini dan generasi tahun 60-an dan gereja belum melihat hal tersebut

dengan jelas. Kita perlu mencari cara untuk menjembatani kesenjangan ini karena masa depan dunia serta gereja berada di pundak mereka. Namun, upaya-upaya gereja untuk memahami anak muda nampaknya sangat kurang dan tidak pada tempatnya. Rasul Yakobus mengatakan bahwa ibadah yang murni dilihat dari kepedulian kita terhadap anak yatim piatu dan para janda (Yakobus 1:27). Banyak budaya anak muda sekarang yang secara efektif menjadi yatim piatu karena dunia. Inilah saatnya bagi gereja untuk mengasuh dan ikut merasakan kepedihan yang mereka rasakan, seolah-olah mereka adalah darah daging kita sendiri.

Menyeberangi Perbedaan Budaya

Jika seseorang ingin terlibat dalam pelayanan anak muda, mereka harus paham betul dunia anak muda. Mereka harus tahu bagaimana menggunakan musik, media, dan humor supaya penginjilan menjadi relevan bagi anak muda. Mereka harus berani menggabungkan cara-cara baru dalam mengekspresikan diri, serta menolerir tingkah laku anak muda yang dianggap aneh. Selain itu, anak muda harus dilibatkan untuk peduli terhadap orang-orang yang tidak termasuk komunitas mereka. Seperti ungkapan seorang hamba Tuhan, "Anda tidak boleh membiarkan anak-anak memandang kekristenan semata-mata hanyalah suatu doktrin. Doktrin akan membinasakan mereka. Mereka harus memahami bahwa Yesus tidak mengharuskan kita menjadi orang Kristen seperti orang tua kita. Mereka harus menemukan Yesus di lingkungan mereka sendiri." Saat kita tidak bisa memahami dunia mereka, ini sama artinya kita menciptakan kesenjangan budaya yang semakin lebar antara gereja dengan anak-anak muda. Berikut merupakan beberapa langkah yang dapat Anda lakukan untuk memahami keinginan anak muda:

1. Dengarkanlah musik-musik anak muda. Akrabkan diri dengan musik mereka agar Anda bisa mengikuti jenis musik semacam itu. Cobalah untuk mengerti aspirasi yang disampaikan melalui media itu.
2. Bacalah majalah-majalah anak muda. Pergilah ke perpustakaan di kota Anda kemudian tanyakanlah contoh majalah yang paling populer di kalangan anak muda. Berhentilah di rak majalah untuk mengikuti apa yang dibaca anak muda.
3. Tontonlah acara-acara televisi malam yang "aneh" yang sangat populer di kalangan generasi muda.
4. Bacalah beberapa buku petunjuk yang akan menolong Anda menyesuaikan diri dengan anak-anak muda ini. Buku berjudul "Thirteenth Gen" yang ditulis oleh Neil Howe dan William Strauss (Vintage Books, 1993) bisa jadi awal yang tepat.
5. Pahamilah bahwa anak muda zaman sekarang biasanya tidak terkesan dengan program-program yang kita tawarkan. Institusi dan kepengurusan tidak penting bagi mereka. Mereka memberi nilai tinggi pada hubungan.

Bawalah Anak Muda Anda Menuju ke Budaya yang Berbeda

Ritual keagamaan yang mengikat bagaikan sebuah penjara bagi anak muda yang suka dan ingin mencoba hal-hal baru. Hal ini menyebabkan anak-anak muda berani menentang, bahkan meninggalkan gereja. Agar hal ini tidak terjadi, ada beberapa hal yang dapat Anda lakukan. Salah satunya Anda dapat merencanakan kegiatan

perjalanan lintas budaya untuk anak muda di gereja Anda. Berikut ini beberapa kemungkinan yang dapat Anda jajaki:

1. Youth With a Mission (YWAM) (Anak Muda Dengan Sebuah Misi) memiliki program "Small Half" (Separuh Kecil) yang melibatkan anak-anak yang berusia 7 dan 8 tahun. Program ini biasanya berlangsung selama sebulan pada musim panas. Kegiatan ini mencakup pembelajaran Alkitab, doa, dan pelatihan bermusik. YWAM pun mengajak anak-anak untuk tampil di negara lain.
2. Jalinlah hubungan dengan Teen Missions (Misi [Untuk] Anak Muda) di Florida. Mereka memiliki program yang sangat bagus untuk siswa SMP dan SMU, mulai dari bekerja selama musim panas, bersenang- senang, dan pengenalan budaya. Program ini juga memasukkan komponen dasar pemuridan. Minggu pertama dibagi dengan 2000 anak muda lainnya, yang datang dengan tujuan yang sama. Semangat dari para anak muda yang ada dalam satu tempat, yang semuanya memfokuskan diri pada Yesus, merupakan hal yang luar biasa dan sangat menginspirasi semua yang hadir.
3. Bergabunglah dengan Short-Term Evangelical Ministries (STEM) -- (Pelayanan Penginjilan Jangka Pendek) yang khusus menangani perjalanan anak muda dan mahasiswa yang berlangsung selama 1 atau 2 minggu. Perjalanan mereka bisa disesuaikan untuk memperkuat tim Anda, biayanya pun terjangkau. Semua program tersebut diselenggarakan di Karibia.
4. Dengan bantuan Evangelical Association for the Promotion of Education (EAPE) (Asosiasi Injili Untuk Mempromosikan Pendidikan), Anda bisa bergabung dengan 300 mahasiswa lain dalam satu kota, melakukan penginjilan lintas budaya, dan mengikuti program pemuridan.
5. Rencanakan perjalanan Anda. Mintalah gereja Anda untuk menghubungi negara lain atau daerah di sekitar Anda. Padukan antara cara bersenang-senang yang sehat dan bekerja.

Jangkaulah Anak-anak Muda yang Bermasalah

Banyak anak muda di sekitar kita yang kelihatannya tidak memiliki harapan. Mereka sudah terlanjur memiliki kebiasaan menggunakan obat-obatan terlarang, suka membolos sekolah, seks bebas (aktif dalam hubungan seksual), dan tidak begitu terlibat dengan gereja. Menjangkau anak muda bukan tantangan yang kecil. Sejumlah program yang ditargetkan untuk anak muda (Pramuka, Big Brothers-Big Sister, YMCA, YWCA, Pioneer Girls, Boys Brigade, AWANA, Boys and Girls Club, dan National Youth Sports), bukan merupakan program-program untuk menggantikan kebaikan, kesabaran, dan ketulusan cinta orang tua terhadap anak-anak mereka. Namun, program-program tersebut setidaknya bisa menambah pengarahan dan dukungan yang tidak mereka dapatkan di rumah. Berikut adalah beberapa cara agar gereja bisa menjangkau anak muda yang bermasalah:

1. Jalinlah kerja sama yang baik dengan gereja lain dan libatkan para pemimpin dan orang tua yang merasakan bahwa hal ini adalah panggilan Tuhan dalam hidup mereka. Usaha-usaha ini harus disertai dengan doa yang terus-menerus dan kesatuan hati dari beberapa kelompok yang melayani bersama-sama.
2. Bergabunglah dalam kegiatan yang sudah ada. Jika di kota Anda memiliki kegiatan pemuda yang kokoh, ikutlah terlibat di dalamnya dan dukunglah kegiatan itu. Hal ini tidak hanya menghindari pelipatgandaan yang tidak perlu tapi menjadi sumber

pelayanan yang baik dan memberi kesempatan untuk membangun jembatan dengan orang lain yang memiliki kesamaan ide dan yang mungkin berbeda iman. Sangat baik bagi mereka untuk melihat bahwa orang Kristen memiliki perhatian dan keinginan yang sama untuk membantu.

3. Bergabunglah dengan program Drug Abuse Resistance Education (DARE) (Pendidikan Penanggulangan Penyalahgunaan Obat Terlarang) setempat. Program ini dapat membantu anak muda berhati-hati terhadap penyalahgunaan narkoba, sama seperti kelompok-kelompok pecinta lingkungan yang menanamkan kepada anak-anak kepedulian yang mendalam terhadap alam. Apabila di kota Anda belum ada program semacam ini, cobalah untuk mengaplikasikannya di gereja Anda.
4. Berikan bantuan bagi anak-anak yang berjuang di sekolah. Temuilah pengurus sekolah dan guru lokal untuk mempelajari mengapa beberapa anak muda tidak dapat mengikuti kurikulum sekolah. Tanyakanlah kepada mereka tentang cara terbaik untuk membantu anak-anak ini mengatasi kesulitannya, misalnya, menyediakan guru sukarelawan dari jemaat Anda atau adakanlah kelompok belajar matematika seusai sekolah atau klub membaca. Karena beberapa orang tua ragu-ragu untuk menyerahkan anak-anak mereka ke gereja, maka carilah lokasi yang netral untuk melakukan kegiatan ini.
5. Tinjaulah lingkungan sekitar Anda untuk mengetahui apakah di daerah tersebut membutuhkan program kelompok belajar. Jutaan anak setiap sore hari pulang sekolah ke rumah yang tanpa orang tua ataupun bentuk pengawasan lainnya. Kenyataan ekonomi memaksa mereka pada pilihan sulit; orang tua seharusnya ada di rumah bersama anak-anak mereka, tetapi faktanya mereka harus bekerja keras untuk mencukupi biaya hidup. Kebanyakan orang tua pasti sangat senang jika gereja lokal mengadakan kegiatan belajar kelompok seusai sekolah pada sore hari untuk anak-anak sampai ayah dan ibu mereka pulang. Kegiatan semacam ini tidak hanya membangun persahabatan di antara jemaat tapi juga membantu untuk mencegah anak-anak agar tidak terlibat dalam perbuatan yang tidak baik.
6. Lakukanlah kegiatan olahraga. Beberapa gereja mengakui bahwa kegiatan semacam ini bisa menarik banyak anak muda. Kegiatan ini tidak membutuhkan banyak peralatan ataupun pengaturan -- bermain basket dan hula hop cukup bagus. Mintalah agar anggota jemaat Anda yang sudah dewasa atau mahasiswa untuk mengawasi, melatih, atau menjadi wasit. Meneliti lingkungan sekitar Anda juga dapat membantu menemukan banyaknya atlet yang sedang naik daun yang mencari lomba ketangkasan fisik yang baik.

Adakan Seminar Pemimpin Muda

Salah satu cara untuk mendapatkan "bantuan" yang Anda perlukan dalam melayani anak muda adalah dengan cara mengundang serang pemimpin muda untuk menjadi pembicara dalam sebuah seminar. Adakanlah seminar sehari atau seminar pada akhir pekan untuk melatih para pelayan muda di gereja-gereja sekitar Anda. Kegiatan ini dapat memberikan keuntungan bagi Anda. Pertama, kegiatan tersebut akan bisa memperlengkapi para pelayan muda Anda sendiri. Kedua, Anda bisa mengumpulkan pemimpin lokal yang dapat diajak bertukar pikiran dan memberi dukungan. Ketiga, Anda bisa membuat dasar jaringan pelayanan pada masa yang akan datang dengan gereja-gereja di daerah tersebut. Keempat, Anda juga bisa mengajak ahli tersebut untuk tinggal pada hari berikutnya untuk secara khusus berbicara dengan pengurus kaum muda Anda.

Berikan kepada Anak Muda

Bagaimana awalnya seorang anak muda belajar tentang pelayanan di gereja? Pada umumnya, setiap anak muda memiliki kemauan untuk belajar. Berikut merupakan beberapa saran yang dapat Anda lakukan. Pertama, ajaklah pemimpin pemuda dan guru sekolah minggu Anda untuk berkumpul bersama dan membicarakan tentang ide ini. Kedua, pimpinlah suatu acara untuk menggali ide kreatif yang bisa mendorong anak muda untuk memberi. Ketiga, pertimbangkanlah berbagai bentuk pelayanan untuk anak jalanan yang diperoleh dari imajinasi kaum muda di gereja Anda. Tentu saja, Anda pun akan perlu mencari berbagai ide untuk menyatukan berbagai kelompok usia. Pikirkanlah ide-ide dengan lingkup lokal dan non-lokal. Akan sangat menyenangkan bila mereka bisa mendapatkan pengalaman langsung yang bisa membuat mereka merasa kebutuhan tersebut semakin berarti bagi mereka.

Sebarkan Visi kepada Anak Muda

Setiap tahun sisipkan hari pemuda di kalender gereja Anda. Berikut ini beberapa hal yang bisa dimasukkan.

1. Sampaikan khotbah dan pelajaran pengajaran yang berfokus pada kaum muda. Anda bisa menggunakan berbagai pendekatan dari Alkitab seperti cerita tentang bagaimana Allah berkarya melalui anak-anak, pengajaran Yesus tentang anak kecil, serta beberapa contoh tentang iman anak-anak.
2. Libatkan kaum muda dalam ibadah. Mungkin ada beberapa orang yang bisa menceritakan tentang perjalanan pelayanannya atau pengalaman penjangkauan mereka. Mereka yang berbakat dalam musik atau drama boleh ditampilkan. Anda bahkan bisa memberikan waktu 10 menit kepada seorang pemuda untuk menyampaikan khotbah di mimbar.
3. Jika Anda menerapkan rencana khusus pelayanan kaum muda, minggu ini bisa menjadi kesempatan yang baik untuk melaporkan ke mana uang akan disalurkan dan untuk mendoakan pelayanan tersebut. Undanglah perwakilan dari masing-masing kelompok umur untuk memimpin doa bagi pelayanan yang telah mereka dukung.
4. Buatlah buletin sisipan yang menggambarkan kondisi mengerikan anak muda di seluruh dunia. Sertakan tips praktis tentang "Apa yang dapat Anda lakukan melihat hal ini".
5. Coba adakan seminar khusus kaum muda pada hari Sabtu atau Minggu sore bagi mereka yang ingin tahu lebih jauh tentang pelayanan ini. Ini bisa menjadi kesempatan untuk mendukung Seminar Pemimpin Muda yang telah disebutkan di awal dan mengadakan konser kaum muda. (t/Setya)

Doakan Misi Dunia: Tanzania, Tajikistan

Tanzania

Saat ini kira-kira 200 juta orang tidak memiliki Alkitab dalam bahasa mereka sendiri. The Seed Company, anak organisasi Wycliffe Bible Translators, ingin mengubah hal tersebut. J dari The Seed Company mengatakan bahwa salah satu proyek Alkitab yang sedang mereka kerjakan adalah Alkitab dalam bahasa Lughulu, sebuah suku di Tanzania.

Mereka menyetujui proyek tersebut menjadi bagian yang lebih besar nantinya. Kata J, "Orang Lughulu, kami telah menyetujui mereka untuk menerjemahkan seluruh Alkitab, dari Kejadian sampai Wahyu. Mereka telah memiliki tim penerjemah bahasa ibu mereka. Ada sarjana-sarjana hebat yang datang untuk menolong mereka. Ada banyak kemantapan, jadi kami telah menyetujui untuk proyek tersebut dilaksanakan." Melalui program Seed Company's, "Gift-A-Verse", di OneVerse.org, sebuah kartu Natal bisa membeli sebuah ayat. "Dengan setiap kartu yang dibeli, kami mengirimkannya kepada Anda; ada sebuah ayat yang dicantumkan di kartu itu dengan kelompok orang tertentu, dan siapa pun yang Anda beri kartu tersebut, mereka bisa datang ke OneVerse.org/myverse, menulis kodenya, dan melihat kelompok orang tersebut dan ayat yang ditampilkan kartu itu. Doakan 'Gift-A-Verse' supaya berdampak besar pada penginjilan." (t/Ratri)

Diterjemahkan dari: Mission News, Desember 2009
Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/13593

Pokok Doa

- Doakan tim penerjemah Alkitab untuk bahasa Lughulu, agar dapat memulai dan menyelesaikan proses terjemahan tersebut dengan baik sehingga masyarakat Lughulu dapat membaca Alkitab dalam bahasa ibu mereka.
- Berdoa juga untuk setiap sarana yang dibutuhkan dalam proses penerjemahan Alkitab, agar Tuhan mencukupkan apa saja yang mereka perlukan, sehingga proses penerjemahan Alkitab dapat berlangsung dengan lancar.

Tajikistan

Sebuah gereja Baptis di Tajikistan dilarang mengadakan pertemuan di rumah seseorang. Suatu undang-undang agama baru diberlakukan April 2008, yaitu melarang gereja-gereja mengadakan pertemuan tanpa pendaftaran secara resmi. J bersama dengan Slavic Gospel Association mengatakan bahwa pelarangan tersebut terus diberlakukan. "Ketika kami melihat apa yang sedang terjadi di Tajikistan, tentu saja kami merasa terganggu dengan apa yang kita lihat. Tapi hal ini tidak hanya terjadi pada satu tempat, tetapi juga pada berbagai tempat yang dulunya adalah republik Soviet." J mengatakan hal terpenting yang bisa kita lakukan adalah berdoa. "Pendiri Slavic Gospel Association, P, memunyai motto: 'Banyak berdoa, banyak kekuatan; sedikit berdoa,

sedikit kekuatan; tidak berdoa, tidak punya kekuatan.'" Larangan bisa menghalangi penyebaran Injil, tetapi J mengatakan, "Tuhan akan terus membangun gereja-Nya, tidak peduli apa pun yang dilakukan manusia." (t/Ratri)

Diterjemahkan dari: Mission News, Desember 2009
Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/13584

Pokok Doa

- Doakan agar larangan untuk bersekutu bersama bagi umat Kristen di Tajikistan tidak membuat mereka mengurangi, bahkan meninggalkan persekutuan mereka dengan sesama anggota tubuh Kristus, dan hubungan pribadi mereka dengan Tuhan.
- Doakanlah agar semakin banyak orang yang terlibat untuk mendoakan negara mereka, baik umat percaya yang tinggal di dalam maupun di luar Tajikistan.

Sumber Misi:Kids of Courage

http://www.kidsofcourage.com

Kids of Courage (Anak Keberanian) merupakan salah satu produk pelayanan The Voice of Martyrs (VOM) (Suara Martir). Lewat majalah bulanan ini, VOM mencoba memperkenalkan pelayanan misi untuk anak usia 5 s/d 13 tahun sehingga mereka tergerak untuk mulai berdoa dan terlibat di pelayanan gereja-gereja yang teraniaya. di majalah ini ada aktivitas, kesaksian, dan cerita yang dikemas dalam bahasa anak. Sangat efektif untuk menanamkan hati misi dan pengorbanan pada Kristus sejak dini. di situs Kids of Courage, kita dapat melihat beberapa arsip majalahnya dan mendapatkan versi elektroniknya dengan berlangganan. Silakan berkunjung untuk mendapatkan informasi lebih banyak.

Doa Bagi Indonesia: Rapat Kerja Yayasan Lembaga SABDA 2010

Tanggal 8 s/d 9 Januari 2010, seluruh staf YLSA mengadakan rapat kerja (raker) di Kaliurang (Yogyakarta) untuk membicarakan evaluasi tahun 2009 dan rencana-rencana pelayanan YLSA selama tahun 2010. Kami mengucap syukur karena raker boleh berlangsung dengan baik. Dari acara raker tersebut ada banyak hal yang kami rindu kerjakan selama tahun 2010, tapi kami memerlukan hikmat Tuhan supaya rencana Tuhanlah yang kami jalankan. Oleh sebab itu, kami meminta dukungan doa dari para pelanggan e-JEMMi, agar kami dapat peka mendengar pimpinan Tuhan sehingga yang kami laksanakan adalah yang Tuhan kehendaki saja.

Pokok Doa

1. Mengucap syukur karena raker YLSA tanggal 8 s/d 9 Januari 2009 di Kaliurang dapat berlangsung dengan baik. Kiranya hasil yang kami dapatkan dalam raker akan menolong kami melihat rencana Tuhan yang lebih besar.
2. Berdoalah untuk setiap staf YLSA agar Tuhan memberikan kesehatan, hikmat, dan kemampuan supaya dapat bekerja dengan baik, dan setiap kebutuhannya terpenuhi untuk dapat melaksanakan rencana yang dikehendaki Tuhan.
3. Doakan untuk jajaran pimpinan YLSA, agar Tuhan bekerja melalui mereka sehingga mereka dapat mengoordininasi dan mengarahkan setiap staf YLSA untuk sehati dan sepikir bekerja bagi Tuhan melalui YLSA.
4. Doakanlah mitra-mitra YLSA agar mereka pun memiliki rencana kerja yang sesuai dengan kehendak Tuhan sehingga secara bersama-sama dapat bergandeng tangan dengan YLSA melayani Tuhan pada tahun 2010 ini.
5. Doakan kebutuhan dana untuk pelayanan YLSA 2010. Kiranya Tuhan yang akan membukakan tingkap-tingkap langit sehingga kebutuhan untuk melaksanakan pekerjaan Tuhan ini dapat dipenuhi sesuai dengan kasih karunia Tuhan.
6. Berdoa juga untuk kebutuhan staf baru di YLSA, yaitu programmer, desainer, penerjemah, dan editor yang andal agar rencana kerja YLSA dapat terlaksana dengan baik.

e-JEMMi 03/Januari/2010: Strategi Pelayanan Remaja

Editorial

Shalom,

Agar pelayanan yang kita lakukan dapat berjalan dengan baik, kita harus memiliki strategi dalam melaksanakannya. Tanpa kecuali, ketika kita hendak melayani para remaja. Setidaknya, kita harus memahami dunia para remaja -- apa pun itu yang berhubungan dengan remaja. Artikel yang telah kami persiapkan berikut ini semoga bisa menjadi referensi untuk Anda dapat melayani para remaja dengan baik. Selamat membaca.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://misi.sabda.org/
http://fb.sabda.org/misi

Artikel Misi: Strategi Untuk Pelayanan Remaja

Pelayanan remaja itu bervariasi bentuk dan ukurannya. dari banyaknya pelayanan remaja yang efektif, tidak ada dua program yang sama persis, dan itu baik karena berarti tidak ada program yang sempurna.

Ada banyak cara untuk menjalankan sebuah program pelayanan remaja. Program yang Anda jalankan tergantung pada beberapa variabel. Seorang pelayan muda yang sangat spiritual akan berfokus pada pemuridan dan merancang program terbaik untuk mendukung fokus itu. Pelayan muda dengan kepribadian yang ramah dan karismatik mungkin akan lebih efektif jika merancang sebuah program yang berorientasi pada pelayanan.

Memilih Strategi

Sebelum Anda menentukan strategi pelayanannya, Anda perlu untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan penting berikut ini.

Apakah program kita memiliki tujuan-tujuan yang spesifik dan dapat diukur?

Kebanyakan dari program remaja yang ada tidak memiliki tujuan yang jelas selain dari pada memenuhi kesenangan mereka saja. Ini tidak cukup. Pertanyaan-pertanyaan berikut ini perlu ditanyakan di dalam setiap program:

1. Apa yang perlu diketahui anak-anak sebelum mereka lulus?
2. Bagaimana cara mengukur apa yang mereka ketahui?

Program remaja harus lebih dari sekadar tempat penitipan anak. Program tersebut seharusnya menjadi sebuah proses yang terstruktur dan fungsionil dan memiliki tujuan-tujuan yang spesifik dan membuahkan hasil yang dapat diukur.

Apakah kita menyiapkan para remaja untuk masa depan?

Sayangnya, kebanyakan program remaja hanya sekadar melindungi mereka dalam sebuah kepompong selama masa sekolah mereka. Program-program ini menawarkan banyak teman, kegiatan yang menyenangkan, dukungan, nasihat, konseling, dan semua hal lainnya kecuali ajaran Kristen yang baik, kokoh, dan yang akan terus mereka gunakan. Setelah lulus sekolah, mereka keluar dari gereja karena merasa tidak membutuhkan kepompong lagi. Program remaja yang baik adalah program yang secara terus-menerus menantang para remaja untuk melihat implikasi iman mereka dalam dunia nyata, lebih dari apa yang mereka ketahui saat ini.

Apakah kita memberi para remaja apa yang mereka butuhkan, tidak hanya apa yang mereka inginkan?

Sangatlah mudah untuk memberikan apa yang remaja inginkan. dan para remaja sering beranggapan bahwa apa yang mereka inginkan dan butuhkan adalah hal yang sama. Program remaja yang baik berusaha menyeimbangkan keinginan (agar tetap bersemangat) dan kebutuhan (agar bertumbuh) remaja, sehingga mereka termotivasi untuk bertumbuh dalam iman mereka.

Banyak program dimulai dengan sebuah program, baru kemudian melihat kebutuhannya. Itu adalah kebalikan dari apa yang seharusnya terjadi. Pepatah kuno, "cari kebutuhannya dan penuhi kebutuhan itu", seharusnya menjadi filosofi untuk setiap pelayanan remaja. Hal yang juga dapat menjadi masalah adalah bahwa para pemimpin memunyai pikiran yang terpusat pada kebutuhan, sedangkan pikiran para remaja terpusat pada keinginan mereka. Seorang pembina remaja menyuruh murid-muridnya untuk menulis kebutuhan mereka dalam daftar. Inilah daftar yang mereka tulis: pergi ke Disneyland, BBQ di pantai, lomba "frisbee", pesta pizza, balap mobil, ski air, ski salju, studi Kitab Wahyu.

Semua itu tentunya bukan kebutuhan, namun keinginan; semua itu dapat memenuhi kebutuhan sosial, tapi tidak kebutuhan spiritual. Para pembina remaja seharusnya melihat apa yang menjadi kebutuhan anak didiknya dalam kelompok tersebut dan dalam komunitas tempat mereka tinggal. Kebutuhan spiritual dalam kelompok dan juga kebutuhan mereka dalam masyarakat dapat terpenuhi oleh gereja mana pun yang meluangkan waktu untuk menyesuaikan kebutuhan dan program yang akan diadakan.

Lima Resep Program Pelayanan Remaja yang Efektif

Pelayanan Terpusat Pada Individu (Individu-Sentris)

Para remaja ingin didengar, dikenal, dan dimengerti -- mereka ingin merasa dipentingkan. Pelayanan remaja yang terpusat pada program biasanya memperlakukan remaja sebagai penonton. Remaja akan merespons lebih baik pada pelayanan yang sifatnya terpusat pada individu yang fokus utamanya adalah para anak layannya, bukan pada programnya.

Dalam pelayanan yang terpusat pada individu, mereka yang melayani para remaja meluangkan waktu untuk bersama remaja satu demi satu. Untuk melayani para remaja secara individual tidaklah sulit. Berikut adalah tiga cara efektif untuk resep pelayanan yang terpusat pada individu.

1. Luangkan Waktu untuk Saling Mengenal

   Dalam setahun, setidaknya Anda harus meluangkan waktu (lebih baik pada awal tahun, selama setengah jam sampai satu jam) dan menghabiskan waktu bersama setiap remaja dalam kelompok Anda untuk saling mengenal. Ajak mereka pergi makan di McDonald atau tempat lain yang membuat mereka nyaman; jangan di kantor Anda, rumah, atau gereja Anda. Momen ini bukanlah waktu untuk mengkhotbahi atau mengajar mereka, melainkan merupakan

momen untuk mengenal lebih jauh orang yang Anda ajak bicara itu, sehingga mereka menyadari bahwa Anda peduli pada mereka.

2. Waktunya Menggembalakan

   Anda sebagai pembina remaja -- mendapat gaji atau tidak -- adalah gembala bagi kelompok remaja Anda, yang tidak hanya membangun relasi dengan mereka, namun juga memandu dan membantu mengembangkan kehidupan rohani mereka. Anda harus berinisiatif untuk membicarakan hal-hal spiritual dengan mereka.

3. Konseling

   Setiap pelayan anak remaja adalah seorang konselor. Meski bukan konselor profesional, tetapi Anda akan sewaktu-waktu diminta untuk memberikan konseling kepada anak-anak remaja di kelompok Anda. Statistik membuktikan bahwa seseorang yang sedang dalam krisis lebih cenderung datang pada kawan sebaya atau teman lainnya daripada kepada konselor profesional. Kebanyakan konseling adalah proses mendengarkan, dan pembina remaja mana pun pasti mampu untuk melakukannya.

Penting untuk setiap pembina remaja mendapatkan pelatihan konseling dasar. Semakin banyak waktu yang Anda luangkan untuk bersama dengan anak-anak, semakin banyak waktu yang terpakai untuk mendengarkan mereka dan membantu mereka melewati krisis masa remaja mereka.

Pelayanan Terpusat Pada Teman Sebaya (Teman-Sentris)

Perkembangan pelayanan anak remaja paling menggembirakan selama dua puluh tahun terakhir adalah pelayanan teman sebaya -- para remaja yang saling melayani. Dalam pelayanan ini, Anda harus mengizinkan mereka berpartisipasi dalam setiap aspek program pelayanan Anda. Berikut beberapa saran untuk menjalankan resep pelayanan ini:

1. Anak remaja seharusnya memiliki kesempatan untuk menggunakan karunia yang Tuhan telah berikan dalam program pelayanan Anda, tidak hanya duduk dan melihat saja.
2. Sediakan banyak aktivitas untuk kelompok kecil yang dapat mereka pakai untuk mendiskusikan pelajaran (tanpa orang dewasa atau dengan orang dewasa yang hanya mengamati) dan menghasilkan jawaban mereka sendiri.
3. Membuat jurnal dan menulis surat serta dapat memberikan kesempatan emas untuk terciptanya pelayanan teman sebaya.

Kini tidak ada alasan bagi pembina remaja untuk tidak menggunakan sumber daya terbaik dalam menjalankan program -- para remaja dalam kelompok. Mereka bisa terlibat dalam hampir segala aspek program tersebut dan biasanya mereka terlibat lebih efektif dibandingkan orang dewasa. Tetapi mereka tidak selalu lebih efektif. Mereka bisa

saja melakukan hal yang lebih buruk atau merusak pekerjaan, namun kegagalan adalah cara terbaik untuk belajar.

Pelayanan Terpusat Pada Tim (Tim-Sentris)

> *"Jikalau tidak ada pimpinan, jatuhlah bangsa, tetapi jikalau penasihat banyak, keselamatan ada."*
>
> – (Amsal 11:14)–

Pelayanan remaja akan efektif apabila dipimpin oleh sebuah tim pemimpin, bukan hanya dipimpin oleh seorang pembina saja. Kita sering mendengar bahwa setelah seorang pembina meninggalkan sebuah program anak muda, program itu tidak berjalan lagi. Itu disebabkan karena mereka hanya tergantung pada karunia satu orang saja dan tidak ada keseimbangan dalam pelayanan. Salah satu kelebihan dalam pelayanan yang berorientasi pada tim adalah "stabilitas".

Kelebihan lain adalah diversifikasi atau pembagi-bagian. Pelayanan tim merupakan sebuah kelompok berisikan orang-orang dewasa yang memiliki usia, talenta, dan kekuatan yang beragam untuk melayani anak-anak dalam kelompok.

- Kerja Tim Harus Diupayakan

  Untuk menyatukan orang-orang dewasa dari berbagai latar belakang, akan membutuhkan waktu. Pelayanan tim perlu menyadari manfaat perbedaan dan bahwa sebuah tim tidak dapat berjalan apabila setiap orang dalam tim mencoba memaksa orang lain untuk menjadi seperti mereka. Tim pelayanan anak muda perlu dilandasi oleh perkataan Yesus berikut: "Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi" (Yoh 13:35). Saat para pembina remaja berkembang menjadi sebuah tim, kasih yang tercipta di antara mereka akan menjadi saksi bagi para remaja dalam kelompok tersebut.

- Tahu Bagaimana Cara Merekrut Tim

  Tugas tersulit di gereja adalah menemukan orang-orang yang mau melayani remaja. Kebanyakan orang dewasa menyadari pentingnya pelayanan untuk remaja, tetapi mereka tidak yakin mereka memiliki sesuatu yang dapat mereka berikan. Perekrutan adalah latihan iman yang tak berkesudahan. Tidak ada cara yang mudah untuk merekrut orang-orang dewasa, tetapi kami memiliki beberapa usul:

  1. Minta salah satu staf penggembalaan gereja Anda untuk memberi daftar orang-orang yang mungkin dapat menjadi pembina remaja. Datangilah orang-orang yang ada di daftar itu dengan mengatakan bahwa mereka

adalah orang-orang yang direkomendasikan oleh pemimpin gereja sehingga mereka lebih tergerak untuk membantu.
2. Tanyalah pada para remaja, siapa yang ingin mereka lihat sebagai pembina remaja. Kebanyakan orang dewasa enggan bekerja dengan remaja karena takut para remaja itu tidak suka dengan mereka. Jika anak-anak mengusulkan nama orang-orang tersebut, itu akan menyemangati mereka untuk menjadi sukarelawan.

Pelayanan Yang Terpusat Pada Isi (Isi-Sentris)

Apa yang Anda ingin remaja ketahui setelah mereka meninggalkan persekutuan mereka? Inti Injil adalah keyakinan bahwa iman Kristen itu benar. Berapa banyak dari kebenaran iu yang kita inginkan untuk diketahui oleh anak layan kita?

- Menentukan Sasaran dan Tujuan

  Pertama-tama, kumpulkan semua anggota tim pembina dan mulailah dengan pengertian bahwa mungkin tim Anda akan secara efektif melayani murid-murid selama dua tahun atau lebih. Dua tahun berarti 104 hari Minggu. Mintalah semua anggota tim untuk memikirkan pertanyaan ini: "Jika kita melayani remaja selama dua tahun, apa yang kita ingin mereka ketahui tentang iman mereka pada akhir masa dua tahun itu?" Berikut adalah sebagian daftar yang kita ingin agar remaja ketahui.

  1. Alkitab (Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, asal-usul Alkitab, perbedaan antara terjemahan dan parafrase, dan proses kanonisasi Alkitab);
  2. Gereja (pengertian Gereja, doktrin Alkitabiah gereja kita, kepercayaan gereja kita, kepercayaan yang dipercayai agama lain);
  3. Doktrin (pengertiannya, doktrin yang dipercaya gereja kita, perbedaan doktrin mengenai sakramen baptis, perjamuan kudus, imamat, pertobatan, pengampunan);
  4. Pernikahan (firman Tuhan mengenai pernikahan, perceraian, pisah sementara, pernikahan kedua kalinya, hidup bersama di luar pernikahan); dan
  5. Orang tua (firman Tuhan tentang orang tua, arti menghormati orang tua).

  Masih banyak sekali subjek lain (seks, etika, tanggung jawab, relasi, kemisikinan, misi dan pelayanan, Yesus). Apa pun daftar topik Anda, itu tidak menjadi masalah, asal Anda memiliki daftar hal-hal yang penting untuk disampaikan dan cara untuk menyampaikan semuanya itu.

- Perencanaan

  Lihatlah dua tahun tersebut sebagai 104 unit waktu. Ambillah kategori yang sudah Anda data tadi dan pecahkan menjadi beberapa unit. Setiap unit

sebaiknya dibahas tidak lebih dari enam minggu, dan beberapa unit hanya dibahas selama satu atau dua minggu. Usahakan agar pada akhir dua tahun itu, Anda sudah membahas semua subjek beberapa kali secara bervariasi sehingga setiap anak kemungkinan akan pernah mendengarkan suatu subjek paling tidak sekali. Setelah Anda dan tim Anda mendata semua subjeknya, panjang setiap unit, dan urutan subjek yang hendak dibahas, lalu evaluasilah setiap subjek berdasarkan tiga kategori berikut:

1. Isi
   Setiap area dari isi perlu ada informasi baru. Tidak cukup hanya sebatas menanyakan apa yang dipikirkan oleh remaja yang membuat mereka hanya mengutarakan sudut pandang mereka saja. Isi suatu program mungkin perlu berbentuk ceramah karena Anda mengungkapkan kepada remaja hal-hal seperti pendapat gereja, para pendiri gereja, para teolog, pemikir modern, filsuf, dan pendapat Alkitab.
2. Pengalaman
   Sekarang kita memasuki bagian yang sulit. Anda harus memastikan supaya semua informasi yang telah Anda sampaikan itu dapat diterapkan dalam dunia nyata. Sebagai contoh, subjek yang dibicarakan adalah mengenai kematian dan ajal yang menjelang. Isi program Anda harus berisi kisah-kisah di Alkitab yang berhubungan dengan kematian, pandangan teolog dan filsuf, serta gagasan dari gereja dan para pendiri gereja. Kemudian Anda ajak para remaja mengunjungi rumah sakit anak-anak dan menemani saudara-saudari anak-anak yang menderita leukimia saat para penderita leukumia tersebut menjalani kemoterapi. Saat para remaja melihat semua itu, mereka akan mulai berjuang dengan pandangan mereka mengenai kematian.
3. Hubungan
   Setelah pengalaman di rumah sakit, ajak mereka kembali ke gereja dan bentuklah kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan perasaan dan emosi mereka tentang pengalaman mereka mengenai kematian. Saat itu, anak-anak mendapat kesempatan nyata untuk saling melayani dan bersama-sama memperoleh pandangan Kristen tentang kematian.

Pelayanan Terpusat Pada Kristus (Kristus-Sentris)

Dalam Yohanes 1, Yohanes Pembaptis berkata, "Akulah suara orang yang berseru-seru di padang gurun: Luruskanlah jalan Tuhan!" Ia mengerti akan peran seorang pemimpin. Tugas utama kita adalah untuk mengarahkan orang lain kepada Yesus, tidak hanya menjauhkan para remaja dari hal-hal buruk dan membimbing mereka dalam pertumbuhan masa remajanya. Peran kita adalah untuk meninggikan Yesus. Berikut adalah beberapa saran untuk membantu Anda mempertahankan pelayanan Anda agar tetap terfokus pada pribadi Yesus Kristus:

1. Pastikan kehidupan pribadi Anda terfokus pada Yesus.

Kenyataannya, para pelayan Tuhan sering kali menggunakan waktu untuk melayani sebagai pengganti waktu saat teduh. Mereka pikir, mereka sudah menggunakan waktu mereka untuk melakukan pekerjaan Kristus, jadi mereka tidak perlu menghabiskan waktu dengan Kristus. Tidak demikian. Jika kita melayani terus-menerus tanpa menyediakan waktu untuk saat teduh, lama-kelamaan kita akan melakukan pelayanan kita karena rutinitas, dan tenaga kita akan habis dan kita akan memfokuskan pelayanan tersebut pada kita sendiri atau pada program kita, bukan pada Yesus. Luangkan waktu untuk bersaat teduh, tidak perlu terlalu lama, namun yang penting rutin.

2. Jangan izinkan para remaja memuja Anda.

   Ketika para remaja menemukan seorang yang mereka hormati dan mereka kagumi, mereka akan memuja-mujanya dan tidak ada orang lain yang dapat menyainginya. Mudah sekali bagi kita para pemimpin dewasa untuk membiarkan anak layan kita menghormati kita secara berlebih. Anda tidak bisa menghentikan orang yang akan memuja Anda dan tidak bisa membuat mereka tidak menyukai atau menghormati Anda, namun Anda dapat:

   1. bagi peran dengan orang lain, sehingga Anda tidak menjadi satu-satunya orang yang membimbing anak-anak;
   2. batasi waktu bersama dengan remaja untuk menunjukkan bahwa ada waktunya Anda tidak bisa bersama-sama dengan mereka; dan
   3. izinkanlah anak-anak melihat keseharian Anda. Undanglah mereka ke rumah dalam acara informal (mengajak mereka membetulkan keran, misalnya) dan biarlah mereka melihat kehidupan Anda dengan istri dan anak Anda.

3. Teruslah tantang para remaja.

   Para remaja suka berada di lingkungan yang tidak menuntut apa-apa dari mereka. Seperti orang lain, mereka merasa tidak nyaman apabila mereka berada di sekitar orang dewasa yang selalu mendorong mereka, yang selalu menantang mereka untuk bertumbuh. Pembina remaja yang baik membawa anak-anak ke dalam situasi-situasi yang membuat mereka perlu lebih banyak lagi mengandalkan Yesus.

4. Tetaplah fokus pada Yesus.

   Mudah sekali mengisi program remaja dengan aktivitas-aktivitas dan ceramah-ceramah yang berkaitan dengan topik-topik zaman sekarang (seks, obat-obatan terlarang, dan orang tua). Mudah sekali untuk berbicara tentang topik-topik keagamaan (kedatangan-Nya yang kedua kalinya, akhir zaman), tetapi apakah kita terus kembali pada objek iman kita, Yesus Kristus? Bukan berarti setiap pertemuan akan diisi dengan bahasan mengenai Yesus secara langsung, namun harus ada kesadaran dari pembina remaja untuk menjaga agar setiap aktivitas dan pertemuan selalu ada dalam bayangan pribadi Kristus. (t/Hilda)

Diterjemahkan dan disunting dari:

Judul buku : High School Ministry
Judul asli artikel : A Strategy for High-school Ministry
Penulis : Mike Yaconelli dan Jim Burns
Penerbit : Zondervan Publishing House, Michigan 1986
Halaman : 103 -- 113

Doakan Misi Dunia: Peru, Iran

Peru

Kekeringan yang parah di Peru ditambah lagi dengan El Nino memicu meningkatnya perpindahan penduduk dari daerah pedesaan ke perkotaan. Fenomena tahun ini tidaklah berbeda. Air di pegunungan di Peru mengering, dan ini berakibat pada pertanian di desa-desa. Para pria mencari pekerjaan di kota-kota. GP bersama dengan Kids Alive International mengatakan bahwa migrasi tersebut menunjukkan bentuk lain dari kerusakan. "Keluarga-keluarga terpecah belah karena tidak ada ayah. Ayah datang setiap 6 atau 3 bulan, BILA dia datang." Kids Alive menjangkau keluarga-keluarga yang berisiko tersebut dengan mengabarkan Injil dan pelatihan keterampilan kerja. "Kami mengajarkan kepada mereka apa yang Tuhan kehendaki terhadap keluarga, dan kami juga memberikan harapan masa depan kepada mereka. Kadang-kadang kita tidak mampu mengubah keadaaan di dunia ini, tetapi kita bisa mengubah masa depan." GP mengatakan bahwa pekerjaan mereka tidak hanya mengumpulkan kembali para keluarga tetapi juga memberi mereka harapan masa depan. "Kami sedang membantu mereka untuk mencukupkan diri dan tidak banyak bergantung pada kota-kota besar. Kami bekerja sama dengan mereka untuk membantu mereka memikirkan tentang 'hal terbaik apa yang bisa Anda lakukan sebagai bagian dari masyarakat?'"

Diterjemahkan dari: Mission News, Desember 2009 Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/13587

Pokok Doa

- Mengucap syukur untuk pelayanan Kids Alive International, karena pelayanan mereka sudah memberkati banyak masyarakat di Peru. Doakan agar Tuhan memampukan organisasi ini untuk dapat lebih lagi dalam melayani masyarakat di Peru.
- Doakan agar Tuhan memberkati dan memulihkan Peru dari krisis yang sedang melanda bangsa ini, sehingga setiap masyarakat dapat memiliki kehidupan yang lebih baik.

Iran

Tiga puluh tahun setelah Revolusi Iran, Iran berjuang untuk mempertahankan citranya sebagai masyarakat utopis. DH bersama SAT-7, pelayanan televisi satelit Kristen daerah menyetujui hal ini. Ia berkata, "Perkembangan yang terjadi selama musim panas ini memupuskan harapan mereka yang benar-benar menginginkan suatu hari nanti melayani di bawah kepemimpinan negara agama" Karena Iran berada di bawah tekanan akan kehilangan pengaruh mereka, mereka melakukan penolakan keras kepada segala hal yang dianggap "bukan keyakinan mereka." DH mengatakan, "Orang-orang Kristen di sana sedang menderita. Ada gelombang penahanan setelah pemberontakan tersebut terjadi." SAT-7 memegang peranan penting dalam memperkenalkan orang-orang kepada Kristus. "Kami memberikan pesan tentang pengharapan dan kasih. Orang-orang benar-benar haus. Mereka sekarang menyadari bahwa beberapa hal yang telah mereka rancang sebagai percobaan dari apa yang ingin

mereka capai, seperti kekhalifahan, mungkin bukanlah jawabannya." SAT-7 PARS juga memegang peranan penting dalam memuridkan orang-orang percaya baru di Iran. "Seorang pria menelepon dan berkata betapa dia menghargai TV satelit yang dapat menjangkau dan membantu melatih dan mengajar orang-orang yang tidak bisa ke gereja."

Diterjemahkan dari: Mission News, Desember 2009
Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/13576

Pokok Doa

- Doakan agar melalui siaran SAT-7, Injil dapat didengar oleh semua penduduk di Iran, dan mereka mau membuka hati mereka terhadap Injil.
- Berdoa agar Tuhan memampukan dan melindungi setiap mereka yang terlibat dalam memuridkan para petobat baru di Iran.

Sumber Misi:Youth For Christ

http://www.yfc.net/

Situs Youth For Christ (YFC -- Muda-Mudi Untuk Kristus) merupakan situs pelayanan remaja dan pemuda di Amerika Serikat. Organisasi YFC bergerak di bidang penginjilan kaum remaja sejak 1944, terutama di Kanada, Inggris, dan Amerika Serikat. Pendeta Billy Graham merupakan staf tetap pertama di YFC.

Informasi yang tersaji di situs ini sendiri cukup lengkap. Dari halaman YFC Ministries dapat diketahui berbagai bidang pelayanan yang digeluti YFC, yang ternyata tidak terbatas pada anak-anak usia sekolah menengah saja tetapi bagi kelompok-kelompok yang berhubungan, seperti remaja di dalam tahanan, orang tua yang masih remaja, remaja di ketentaraan, dan remaja dengan gangguan pendengaran sebagai contohnya. Situs ini bukanlah satu-satunya situs organisasi ini; beberapa dari pelayanan yang dimiliki YFC memiliki situsnya sendiri, dan YFC sendiri juga bekerja sama dengan banyak organisasi/situs lainnya. Silakan kunjungi situs ini jika Anda ingin tahu lebih lanjut mengenai pelayanan anak remaja dan pemuda, khususnya di Amerika Serikat.

Doa Bagi Indonesia: Kerusakan Lingkungan Bisa Mendatangkan Banjir

Tingginya curah hujan di beberapa daerah di Jawa Tengah yang sering terjadi belakangan ini, berpotensi menimbulkan banjir meskipun infrastruktur perairan sudah dibenahi sejak tahun 2009. Ketersediaan infrastruktur seperti waduk dikhawatirkan tidak bisa mencegah banjir karena penyebab banjir lebih banyak dipicu oleh perubahan iklim yang didukung oleh kerusakan lingkungan, serta tata ruang yang tidak tepat. Kondisi ini membuat keseimbangan alam lingkungan sungai terganggu, yang ditandai dengan sering meluapnya air sungai ketika musim hujan tiba.

Diambil dan disunting seperlunya dari: Kompas, Rabu 13 Januari 2010, Halaman A

Pokok Doa

1. Doakan agar setiap orang di Indonesia dapat bersikap lebih waspada dan bijaksana dalam menghadapi datangnya musim penghujan.
2. Doakanlah agar setiap dari kita tidak membuang sampah di sembarang tempat, mengingat perbuatan ini dapat menimbulkan masalah yang dapat merugikan kita sendiri dan orang lain.
3. Berdoalah agar setiap pengguna jalan umum dapat lebih sabar dan berhati-hati, karena selama musim penghujan kondisi jalanan cenderung lebih licin.
4. Berdoa juga agar pemerintah segera membenahi fasilitas umum -- seperti jalanan yang mulai rusak -- karena hal itu kerap mencelakakan para pengendara sepeda motor.

e-JEMMi 04/Januari/2010: Orang Somali di Somalia

Editorial

Shalom,

Di benua Afrika hidup sekelompok orang-orang yang memiliki budaya yang unik. Sajian kami di akhir bulan Januari 2010 ini secara spesifik akan menyajikan salah satu suku bangsa di Afrika. Selain itu, simak juga kesaksian seorang anak Tuhan yang tetap teguh mempertahankan imannya, meskipun ia harus mengalami aniaya fisik akibat dari keputusannya. Jangan sampai Anda melewatkan satu pun dari bahan-bahan yang telah kami persiapkan. Harapan kami, Anda diberkati dengan apa yang telah kami sajikan selama bulan Januari ini.

Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://misi.sabda.org/
http://fb.sabda.org/misi

Profil Bangsa atau Suku: Orang Somali di Somalia

Sebanyak 10 juta orang Somali tinggal menyebar di sepanjang delapan negara wilayah timur laut Afrika, yang dijuluki "Tanduk Afrika", dan di Timur Tengah. Lebih dari 2 juta orang hidup di Ethiopia.

Orang Somali menggunakan bahasa yang sama, menganut iman yang sama, dan memberikan warisan budaya yang merupakan suatu bagian penting dari gaya hidup mereka sebagai pengembara. Nama mereka diambil dari kata "so maal", yang secara literal berarti, "Carilah susu untuk dirimu sendiri!" yang adalah semacam ungkapan keramahtamahan.

Orang-orang Somali pertama kali muncul di Tanduk Afrika sekitar tahun 1200, dan mulai menyebar ke Barat dan Selatan kira-kira 150 tahun kemudian. Mereka menjadi pemeluk Islam sekitar tahun 1550, di bawah pengaruh para pedagang Arab yang telah menempati pesisir Somalia sekarang ini. Tahun 1650, mereka pindah ke Ethiopia.

Seperti Apa Kehidupan Mereka?

Masyarakat Somali terbentuk dari keluarga inti, yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak. Ciri khas dari tiap keluarga adalah memiliki ternak domba atau kambing, yang dipelihara oleh para wanita dan gadis, dan beberapa lainnya memelihara unta. Ada juga yang memiliki unta-unta yang diternakkan dan diambil susunya. Semakin banyak unta yang dimiliki seseorang, semakin besar wibawanya. Laki-laki dan perempuan menikmati pekerjaan merawat unta-unta yang berharga itu.

Orang-orang Somali menganggap diri mereka pejuang. Kadang-kadang, para pria meninggalkan para wanita dan menyerahkan tugas memelihara ternak kepada mereka, sehingga para pria mendapat kesempatan berlatih menjadi pejuang yang efektif. Mereka adalah orang-orang yang sangat individualis, terbagi-bagi dengan sangat jelas ke dalam klan-klan. Sering terjadi pertikaian antarklan yang mengakibatkan beberapa orang meninggal.

Ada empat kelompok klan terbesar orang Somali. Dua terbesar adalah Somaal dan Sab. Somaal pada umumnya adalah penggembala yang mengembara. Sab biasanya menempati suatu komunitas dan tinggal sebagai petani atau perajin.

Para pengembara tinggal di pondok-pondok yang bisa dibongkar pasang, yang terbuat dari ranting-ranting kayu yang ditutupi dengan tikar rumput. Para istri memiliki pondok sendiri. Pondok-pondok orang yang masih memiliki hubungan kekerabatan dibentuk melingkar dengan kandang ternak di tengah-tengahnya. Membuat rumah adalah tanggung jawab wanita. Pondok-pondok tersebut mudah dibongkar sehingga mereka bisa membawanya dengan dibebankan pada binatang dan berpindah bersama ternak mereka. Biasanya, hujan turun kurang dari 100 mm per tahun. Jadi, sering kali kehidupan orang Somali ditentukan oleh kemampuannya menemukan air. Makanan para pengembara biasanya hanya terdiri dari susu dan produk-produk susu. Saat ini

makanan mereka di antaranya adalah jagung, nasi, daging, dan buah-buahan liar. Saat ini semakin banyak petani Somali tinggal secara menetap di pondok bulat yang tingginya 6 hingga 9 kaki. Mereka memiliki jenis makanan yang lebih bervariasi termasuk jagung, sorghum (semacam biji- bijian), cowpeas (sejenis kedelai), buncis, beras, telur, unggas, pisang, kurma, mangga, dan teh.

Memiliki persediaan makanan yang melimpah merupakan suatu status bagi setiap klan. Setiap keluarga secara periodik mengadakan perjamuan makan untuk saudara-saudara dan teman-teman mereka. Wibawa keluarga ditentukan oleh seringnya mengadakan pesta, jumlah orang yang diundang, kualitas, serta jumlah makanan yang disediakan.

Orang-orang Somali senang bercerita dan belajar sejarah melalui puisi mereka. Sering kali, mereka akan menyanyikan dongeng saat berjalan-jalan pada sore hari.

Sebagian besar orang Somali mengenakan pakaian yang berwarna cerah yang menutup seluruh tubuh mereka menyerupai toga. Beberapa pria juga mengenakan rok pendek.

Apa Kepercayaan Mereka?

Meskipun orang-orang Somali 99% adalah Muslim Shafi'i, banyak kepercayaan penyembahan berhala dan kepercayaan tradisional yang telah bercampur dengan praktik agama mereka. Mereka mencapai "ekstase" dengan menyanyi atau menggunakan narkotik. di kota-kota, anak laki-laki mencuri makanan dan kemudian menjualnya untuk mencukupi kebiasaan mereka menggunakan obat-obat terlarang. Doa-doa standar Islam biasanya dihormati, namun para wanita Somali tidak pernah menggunakan kerudung seperti yang disyaratkan. Orang Somali secara rutin pergi ke "wadaad", pemuka agama, untuk mendapatkan berkat, jimat, dan nasihat atas masalah-masalah duniawi.

Mereka percaya pada laki-laki tertinggi, "dewa langit". Mereka melakukan ritual meminta hujan, tidak makan daging babi atau ikan, dan mengorbankan binatang. Mereka juga melakukan ritual api unggun pada tahun baru surya. Mereka percaya pada kuasa roh dan pada roh yang tinggal di pohon-pohon, sumber-sumber air, dan puncak bukit.

Apa Kebutuhan Mereka?

Sangat sedikit anak-anak Somali yang bersekolah, dan lebih dari setengah orang dewasanya buta huruf. Ini tidaklah mengherankan karena mereka tidak memiliki sistem penulisan hingga tahun 1972.

Kesempatan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan sangat terbatas di Ethiopia. Obat terlarang, kelaparan, dan perang telah menimbulkan berbagai masalah. Kekurangan gizi pun telah menyebabkan kematian ribuan orang Somali sejak tahun 1970-an.

Pokok Doa

1. Doakan agar orang Somali mendapat kesempatan mengenal Yesus Kristus, yang adalah Roti Hidup.
2. Doakan orang-orang Kristen Somali yang sering dipandang rendah oleh orang-orang bangsa mereka sendiri.
3. Minta pada Tuhan untuk menyentuh hati orang-orang Kristen di Ethiopia utara sehingga mereka mau membagikan kasih Tuhan kepada orang-orang Somali di provinsi-provinsi bagian selatan.
4. Mintalah pada Tuhan untuk membangkitkan guru-guru Kristen yang akan bekerja bagi orang-orang Somali dan membagikan kasih Kristus kepada mereka.
5. Berdoalah agar Tuhan membangkitkan tim doa dari berbagai tempat di penjuru dunia untuk berdoa syafaat bagi orang-orang Somali.
6. Minta pada Tuhan untuk memberikan pertolongan dan kebijaksanaan kepada agen-agen misi yang menjadikan Somali sebagai tujuan pelayanan mereka.
7. Doakan keefektifan film Yesus untuk memperkenalkan Kristus kepada mereka.
8. Minta pada Tuhan untuk mengirim utusan-Nya menyebarkan Injil kepada orang-orang Somali melalui media apa pun, terutama radio dan televisi.
9. Berdoa agar Tuhan menyatakan diri-Nya sendiri kepada mereka melalui mimpi-mimpi dan penglihatan.
10. Mintalah Roh Kudus melembutkan hati mereka untuk mau menerima orang-orang Kristen sehingga mereka dapat mendengar Injil.
11. Cinta pada Tuhan untuk menguatkan gereja-gereja lokal yang ada di antara orang-orang Somali. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Joshua Project
Penulis : Tidak dicantumkan
Alamat URL : http://www.joshuaproject.net/peopctry.php?rop3=109392&rog3=SO

Doakan Misi Dunia: Pakistan, India

Pakistan

Paket bantuan baru dari Amerika Serikat yang ditujukan untuk Pakistan menjadi tanda peringatan bagi beberapa regu penolong Amerika Serikat. Mereka memerhatikan bahwa bantuan akan berhenti di tempat-tempat yang salah, yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. TN bersama Suara Para Martir (Voice of the Martyrs) -- meskipun mereka bukan regu penolong -- mengatakan, "Kami telah mengirim ribuan barang bantuan kemanusiaan kepada orang-orang Kristen Pakistan dan juga untuk desa-desa lainnya yang membuka pintu pelayanan." Namun, kurangnya tanggung jawab dari dalam bisa menjadi masalah bagi orang-orang percaya. "Ada kelompok radikal yang ingin melihat Pakistan seperti Afganistan, yang dijalankan oleh pemerintahan garis keras, tanpa ada orang Kristen." Teruslah berdoa agar orang-orang Kristen di sana diberikan keberanian. "Apa pun yang terjadi di situasi ini, kami masih harus berani bersaksi bagi Yesus Kristus. Kami masih perlu berbicara dengan teman-teman dan tetangga kami dan menyampaikan kabar keselamatan Yesus kepada mereka." (t/Ratri)

Diterjemahkan dari: Mission News, Desember 2009 Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/13562

Pokok Doa

- Doakan agar Tuhan memberi perlindungan kepada mereka yang sedang melayani di Pakistan, mengingat ladang yang harus mereka kerjakan tidaklah mudah.
- Doakanlah supaya orang-orang yang bertanggung jawab dalam menyalurkan bantuan kemanusiaan dapat bersikap jujur, sehingga bantuan yang diberikan dapat sampai ke tujuan yang benar.

India

Minggu lalu, 50 unit audio Alkitab dicuri di India timur laut. JP, dari Pelayanan Audio Alkitab (Audio Scripture Ministries) mengatakan bahwa 50 unit Alkitab audio tersebut adalah persediaan terakhir yang akan didistribusikan dan dikirim ke suatu kantor yang benar-benar membutuhkannya. "Pada dasarnya, unit yang dicuri tersebut dikirimkan dan diganti dengan salinan Alkitab lama dan beberapa botol obat lama. Jadi sebenarnya, ada seseorang yang menukar paket tersebut." Karena tiap unit secara khusus dapat menjangkau kira-kira 10 orang, maka 500 orang akan dapat mendengarkan Injil dari unit ini. JP mengatakan bahwa orang-orang sangat ingin mendengarkan kabar baik. Namun, hanya ada tiga pendeta yang bisa membagikan 17.000 unit dalam 5 bulan. Hilangnya unit tersebut menjadi masalah. "Jujur saja, hilangnya unit ini sangat membuat kami berkecil hati. Dukungan doa Anda sangat kami harapkan." (t/Ratri)

Diterjemahkan dari: Mission News, Desember 2009 Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/13570

Pokok Doa

- Kurangnya persediaan Alkitab, serta tingginya minat masyarakat India untuk dapat mendengarkan firman Tuhan, merupakan salah satu persoalan yang sedang dihadapi oleh Pelayanan Audio Alkitab.
- Doakan agar Tuhan memberi hikmat kepada tim Pelayanan Audio Alkitab untuk mendapatkan tambahan audio Alkitab.
- Doakan juga untuk kebutuhan dana yang diperlukan untuk mencetak audio Alkitab, berdoalah supaya Tuhan menggerakkan lebih banyak orang percaya untuk menyisihkan sebagian berkat yang mereka peroleh guna mendukung Pelayanan Audio Alkitab.

Sumber Misi:Africa Mission Resource Centre (AMRC)

http://www.africamissions.org

Africa Mission Resource Centre (AMRC) -- Pusat Bahan-Bahan Misi Afrika -- bertujuan memberi informasi yang selengkap-lengkapnya tentang bagaimana melakukan pekerjaan misi di Afrika. Mulai dari info tentang budaya, riset-riset yang pernah dilakukan, hal-hal yang dipersiapkan untuk tinggal di tiap wilayah di Afrika, jaringan gereja-gereja, bahkan kontak untuk peralatan teknis yang diperlukan. Info-info penting ini memang tidak dari AMRC semata, banyak yang diperoleh dari jejaring yang mereka miliki. AMRC sadar sepenuhnya bahwa mereka tidak dapat melakukan segala-galanya sendiri bagi misi di Afrika; mereka hanya mencoba melakukan hal yang relevan, mengingat masih banyak sumber daya lain yang dibutuhkan untuk pekerjaan misi di Afrika.

Doa Bagi Indonesia: Penculikan Anak

Kasus penculikan bayi yang terjadi di lingkungan rumah sakit dan hilangnya anak-anak di bawah umur, kembali menjadi sorotan. Kasus semacam ini kerap diikuti isu yang mengaitkan penculikan dengan dugaan perdagangan organ tubuh, seperti ginjal, kornea mata, hati, dan jantung. Isu itu masih perlu ditelusuri lagi kebenarannya.

Sumber: Kompas, Rabu 20 Januari 2010, Halaman 13

Pokok Doa

1. Sulitnya pengawasan dan kurang tegasnya pemerintah dalam menegakkan peraturan pencangkokan organ, larangan jual beli organ, serta asal-usul organ yang dicangkokkan, membuka celahbagi oknum tertentu untuk menangguk keuntungan. Doakan agar Tuhan memampukan pemerintah dalam menetapkan aturan-aturan yang tepat, guna melindungi warganya dari tindakan-tindakan tidak terpuji yang dilakukan oleh oknum tertentu.
2. Doakan agar orang tua dapat bersikap bijaksana dalam mengawasi anak-anaknya, terutama di lokasi yang tidak memiliki pengamanan yang baik.
3. Berdoalah agar aparat penegak hukum dapat menindak tegas para pelaku penculikan anak, sehingga diharapkan kejadian serupa tidak terulang kembali di kemudian hari.
4. Doakan bagi para orang tua yang pernah mengalami kasus kehilangan anak agar Tuhan memberi kekuatan dan penghiburan. Kiranya Tuhan menolong untuk menemukan anak mereka kembali.

Kesaksian Misi: Dikuatkan Oleh Para Malaikat

Walau dia belum pernah berada di sana sebelumnya, Prajurit Ivan "Vanya" Moiseyev mengetahui apa yang menantinya di kantor sang Mayor. Para komunis tidak henti-hentinya memanggilnya ke kantor pusat untuk berbincang, berusaha untuk "mendidiknya ulang", untuk membuatnya mengingkari imannya kepada Allah.

Saat itu waktu makan siang, matahari bersinar dengan cerah di langit yang biru dan salju pun terlihat berkilauan. Sambil berjalan di sepanjang trotoar yang bersalju, Moiseyev memuji Allah dalam kesendiriannya. Saat itu merupakan waktu untuk bernyanyi dan berdoa baginya.

Pagi itu demikian cerah, awalnya Moiseyev tidak menyadarinya; tiba-tiba, seberkas sinar tertangkap oleh matanya. Sebuah bintang yang cerah mulai jatuh dari langit. Seperti sebuah komet, benda itu semakin mendekat dan menjadi semakin besar. Ia melihat ke atas dan melihat seorang malaikat di atasnya. Malaikat itu bercahaya dan penuh kekuatan. Hati Moiseyev dipenuhi dengan sukacita dan rasa takut. Malaikat itu tidak turun menyentuh bumi, tetapi melayang-layang sekitar 200 meter di atas tanah. Ia berjalan di atas Moiseyev, seolah-olah berjalan di jalan yang sama dengannya. Kemudian malaikat itu berbicara, "Ivan, pergilah. Jangan takut. Aku besertamu."

Ivan tidak dapat berbicara, tapi sukacitanya bagaikan api di dalam hatinya. Entah bagaimana ia berhasil sampai ke kantor Mayor Gidenko dan mengetuk pintu kantor itu dengan perlahan. Mayor Gidenko, kepala dari Komite Instruksi Politik, menatap ke atas saat sang prajurit muda tersebut masuk. Ivan Moiseyev telah diinterogasi berulang-ulang oleh interogator lainnya dan belum pernah mundur dari imannya. Tetapi, Gidenko yakin bahwa dirinya dapat menyelesaikan persoalan ini.

"Moiseyev, menurutku kamu tidak terlihat seperti murid yang bodoh. Mengapa kamu tidak mempelajari jawaban yang betul?" ia bertanya.

"Kadang-kadang ada perbedaan antara jawaban yang betul dan jawaban yang benar," jawab Ivan. "Kadang-kadang Allah tidak memberi saya izin untuk memberikan jawaban yang 'betul'."

"Jadi, Allah berbicara kepadamu? Siapakah Allahmu itu?" Namun, segera setelah Gidenko menanyakan pertanyaan itu, ia menyesalinya. Ivan bersandar ke depan pada kursinya. Wajahnya bersinar dengan sukacita karena kesempatan yang terbuka untuk membagikan imannya.

"Mayor, Ia adalah Pribadi yang menciptakan seluruh semesta. Ia amat mencintai manusia, dan Ia mengirimkan Putra-Nya ...."

Gidenko menyela, "Ya, ya, aku tahu ajaran-ajaran Kristen. Tetapi apakah hubungannya dengan menjadi seorang prajurit? Apakah kamu tidak menyetujui pengajaran dari Tentara Merah yang hebat?"

"Bukan, Mayor."

"Tetapi kamu tidak menerima prinsip-prinsip ilmiah dari ateisme yang mendasari seluruh negara kita Soviet dan kekuatan militer dari angkatan bersenjata Soviet?"

"Saya tidak dapat menerima apa yang jelas-jelas saya ketahui tidak benar. Segala yang lain dapat saya terima dengan senang hati."

"Moiseyev, tidak ada seorang pun yang dapat membuktikan keberadaan Allah. Bahkan pastor dan pendeta juga menyetujui hal tersebut."

"Mayor, mereka mungkin berbicara tentang mereka tidak mampu untuk membuktikan Allah, tapi tidak ada keraguan-raguan tentang mengenal Dia. Ia ada bersama saya saat ini, di dalam ruangan ini. Sebelum saya datang kemari, Ia mengirimkan seorang malaikat untuk menguatkan saya."

Gidenko menatap dengan tajam pada Ivan. Pada akhirnya ia berbicara dengan lelah, "Aku minta maaf, Moiseyev, karena kamu tidak mau menggunakan akal sehatmu. Sifatmu yang keras kepala itu tidak akan mendatangkan apa pun bagimu kecuali ketidaknyamanan. Bagaimanapun, tahun demi tahun aku telah menemukan bahwa orang-orang sepertimu sering dapat disadarkan dengan sedikit disiplin."

"Aku memerintahkanmu untuk berdiri di jalanan malam ini setelah ketukan dimainkan. Kamu akan berdiri di sana hingga kamu mau mempertimbangkan kembali omong kosong mengenai allah-allah yang dapat berbicara dan malaikat-malaikat ini."

"Karena suhu udara tampaknya akan berada pada suhu minus 13 derajat, demi dirimu sendiri, aku harap kamu cepat-cepat setuju untuk bertindak secara masuk akal. Besok kita akan membuat rencana bersama untuk pendidikan ulangmu. Kamu boleh pergi."

Gidenko mengharapkan Moiseyev untuk bimbang -- untuk mempertimbangkan kembali. Sebaliknya, ia menegakkan bahunya dan berjalan dengan perlahan menuju pintu.

"Prajurit Moiseyev!"

Saat si prajurit membalikkan badannya, Gidenko menyadari bahwa ia sedikit pucat. Maka ia telah memahami perintah tersebut!

"Kamu akan melakukan instruksiku dengan baju seragam musim panas. Itu saja."

Malam itu, saat terompet berbunyi, Ivan berjalan menuruni tangga-tangga barak menuju jalanan yang bersalju. Ia bergidik ketika terpaan angin sedingin es membakar telinganya dan membuat matanya berair. Seragam musim panasnya yang tipis tidak menolongnya dari hawa dingin yang menusuk. Ia melirik arlojinya. Satu menit lewat sepuluh.

Malam ini, ia akan memiliki waktu yang panjang untuk berdoa! Tetapi untuk pertama kalinya sejak ia masuk ke dalam angkatan bersenjata Soviet, doa tidak datang dengan mudah. Ia khawatir. Mungkinkah ia berdiri di luar sini sepanjang malam? Bagaimana jika ia mati beku? Apakah mereka akan membiarkannya membeku hingga mati? Bagaimana jika ia menjadi demikian kedinginan hingga ia menyerah pada permintaan mereka?

Pertanyaan-pertanyaan "bagaimana" tersebut membanjiri pikirannya dan membuatnya kepalanya berputar-putar. Ia tahu bahwa ia harus memikirkan sesuatu yang lain. Kemudian ia ingat akan malaikat yang mengunjunginya tadi pagi. Malaikat tersebut telah berkata, "Jangan takut. Aku besertamu!" Tiba-tiba ia menyadari bahwa kata-kata malaikat itu dimaksudkan untuk malam ini! Walaupun ia tidak lagi dapat melihatnya, Moiseyev mengetahui bahwa malaikat itu masih berada di sana bersamanya. Ia mulai berdoa dengan tekun.

Ketika waktu menunjukkan pukul setengah satu, konsentrasinya terpecah karena derakan salju. Dibungkus dengan mantel tebal, topi, dan sepatu bot, 3 orang perwira perlahan-lahan berjalan menuju ke tempatnya.

"Prajurit Moiseyev, apakah kamu telah mengubah pikiranmu? Apakah kamu sudah siap untuk masuk dan menghangatkan diri?"

"Tidak, perwira kamerad. Betapapun saya ingin masuk dan pergi tidur, saya tidak dapat. Saya tidak akan pernah setuju untuk tinggal diam mengenai Allah."

Bahkan dalam cahaya temaram Moiseyev dapat melihat para perwira tersebut keheranan dan kebingungan. Bagaimanakah ia sanggup menahan dingin yang seperti itu?

"Apakah kamu berencana untuk berdiri di sini sepanjang malam?"

"Saya tidak dapat melihat kemungkinan pilihan yang lain, dan Allah sedang membantu saya." Ivan memeriksa tangannya -- mereka dingin, tapi tidak terlalu dingin. Ia masih dapat menggerakkan jari-jari kakinya dengan mudah. Itu merupakan sebuah keajaiban! Ia melihat pada para perwira dan dapat melihat bahwa bahkan dengan mantel-mantel mereka, mereka sudah gemetar karena rasa dingin. Mereka menghentak-hentakkan kaki mereka dan menepuk-nepukkan tangan mereka, tidak sabar untuk kembali ke barak mereka yang hangat.

"Kamu akan merasa berbeda 1 jam lagi," sang perwira senior bergumam saat mereka dengan cepat berpaling kembali.

Ivan melanjutkan untuk berdoa bagi semua orang percaya yang ia kenal. Ia menyanyikan kidung-kidung Natal. Ia berdoa bagi setiap perwira yang ia kenal dan yang ia ketahui. Ia berseru kepada Allah atas nama orang-orang dalam baraknya. Perlahan-

lahan pikirannya tampak seperti melayang-layang ke suatu tempat di luar kepalanya. Namun seberapa keras pun ia berusaha, doa menghindarinya.

Ivan sedang tertidur sambil berdiri ketika pada pukul tiga pagi, sang perwira senior yang sedang bertugas jaga membangunkannya dan membiarkannya kembali ke baraknya.

Untuk 12 malam berikutnya, Ivan terus berdiri di jalanan di luar baraknya. Ajaibnya, ia tidak membeku; ia juga tidak meminta belas kasihan. Ivan terus berbicara mengenai imannya kepada rekan-rekan dan perwiranya. Ia menyanyikan pujian bagi kemuliaan Yesus Kristus dalam baraknya, walaupun hal tersebut dilarang dengan keras. Kepada mereka yang mengancamnya, ia membalas, "Seekor burung yang diancam dengan kematian karena bernyanyi akan terus bernyanyi. Ia tidak dapat meninggalkan sifat alaminya. Demikian juga dengan kami orang Kristen."

Prajurit-prajurit yang ada di sekelilingnya bertobat, terkesan dengan imannya yang sungguh-sungguh.

Komandan-komandannya terus menginterogasinya, berusaha untuk membuatnya menyangkal Yesus. Mereka memasukkannya ke dalam sel yang diberi pendingin. Mereka memakaikannya baju khusus dari karet, yang ke dalamnya mereka memompakan udara hingga dadanya demikian sesak sehingga ia nyaris tidak dapat bernafas.

Pada usia 20 tahun, Ivan tahu bawa para komunis akan membunuhnya. Pada 11 Juli 1972, ia menulis kepada orang tuanya, "Kalian tidak akan melihatku kembali." Ia kemudian menggambarkan penglihatan malaikat-malaikat dan surga yang telah Allah kirim untuk menguatkannya pada pencobaannya yang terakhir.

Beberapa hari kemudian, tubuhnya dikembalikan kepada keluarganya. Tubuhnya menunjukkan bahwa ia telah ditikam enam kali di sekeliling jantung. Ia memiliki luka-luka pada kepalanya dan di sekitar mulutnya. Terdapat tanda-tanda pukulan di sekujur tubuhnya. Kemudian ia ditenggelamkan.

Kolonel Malsin, komandannya, mengatakan, "Moiseyev meninggal dengan sulit. Ia bertarung dengan kematian, tapi ia mati sebagai orang Kristen."

Ayah dari pahlawan Kristen ini menulis kepada kami, "Kiranya bunga hidup ini, yang memberikan wanginya pada kayu salib, dapat menjadi teladan bagi semua orang muda yang beriman. Semoga mereka mencintai Kristus sebagaimana anak kami telah mencintai Dia."

Diambil dan disunting dari: Judul buku: Jesus Freaks Penyusun: Toby McKeehan dan Mark Heimermann Penerbit: Cipta Olah Pustaka, 1995 Halaman: 32 -- 37

e-JEMMi 05/Februari/2010: Siapa Peduli Suku-Suku yang Terabaikan?

Editorial

Shalom,

Indonesia terdiri dari beribu-ribu pulau yang tersebar di seluruh penjuru negeri. Tidak hanya sampai di situ, Indonesia juga dikenal karena keragaman budaya bangsanya. Dunia internasional pun sudah banyak mengakui keunikan ragam budaya bangsa kita ini.

Selain memiliki ragam budaya yang beraneka ragam, negara Indonesia juga merupakan salah satu ladang misi terbesar di dunia. Namun patut disayangkan, hasil survei ternyata menunjukkan bahwa sebagian besar suku-suku di Indonesia belum mendengarkan Kabar Baik itu. Tiga faktor utama yang menghambat pengabaran Injil kepada mereka adalah faktor transportasi yang sulit, pekerja misi yang sedikit, dan informasi yang kurang. Nah, untuk membuka pemahaman kita mengenai seluk-beluk penjangkauan suku-suku terabaikan tersebut, e-JEMMi edisi Februari khusus akan membahas mengenai topik ini. Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://misi.sabda.org/
http://fb.sabda.org/misi

Artikel Misi: Siapa Peduli Suku-Suku yang Terabaikan?

Salah satu tugas gereja dan orang percaya adalah melakukan pekerjaan misi. Apakah yang dimaksud dengan pekerjaan misi itu? Pekerjaan misi meliputi semua kegiatan yang bertujuan untuk mengabarkan kelahiran, kematian, dan kebangkitan Yesus Kristus sebagai kurban penebus dosa manusia, serta jaminan hidup kekal bagi siapa pun yang percaya dalam nama-Nya. Yesus adalah satu-satunya pengharapan yang dapat membawa orang-orang dari kematian menuju kehidupan sejati. Jadi, pekerjaan misi tidak lain adalah pengabaran Injil. Meskipun gereja-gereja dan individu-individu sudah melakukan banyak perbuatan baik, namun hanya kegiatan yang bertujuan untuk pengabaran Injil dan pembentukan murid-murid Yesus sajalah yang dapat dikatakan sebagai pekerjaan misi yang sebenarnya.

Tugas untuk bermisi adalah tugas paling penting bagi pengikut Kristus. Sesudah Ia bangkit dari antara orang mati, Yesus menampakkan diri paling sedikit lima kali kepada murid-murid-Nya. Yesus menyuruh murid-murid-Nya untuk memberitakan Injil kepada semua suku bangsa (Matius 28:18-20; Markus 16:14-16; Lukas 24:46-49; Yohanes 20:21-23). Amanat Agung tersebut disampaikan kepada murid-murid Yesus, setidak-tidaknya lima kali sesudah kebangkitan-Nya. Dalam Markus 16:15 dikatakan, "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk." Murid-murid mula-mula Yesus menanggapi dengan serius tugas tersebut. Jadi, sejak permulaan abad yang pertama hingga saat ini, Injil terus-menerus menyebar dengan cepat. Gambaran kemajuan Injil dapat dilihat dari hasilnya sekarang, yaitu bahwa sudah sekitar sepertiga populasi dunia menjadi percaya kepada Yesus. Meskipun belum semua orang mendengar Injil, banyak individu sudah diberi peluang untuk mendengar dan merespons Injil Yesus.

Amanat Agung lebih dari sekadar mengabarkan Injil kepada perseorangan. Dalam Matius 28, Yesus menekankan pentingnya pemberitaan Injil kepada suku-suku bangsa. "Yesus mendekati mereka dan berkata: 'Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.' (Matius 28:18-20). Sekilas tampaknya banyak perintah yang terkandung di dalam Amanat Agung, namun sebenarnya hanya terdapat satu perintah utama, yaitu "Jadikanlah semua bangsa murid-Ku!" Frasa "semua bangsa" (Yunani: 'panta ta ethne') berarti "semua suku bangsa" secara menyeluruh. Oleh sebab itu, berkaitan dengan perintah untuk memuridkan setiap suku bangsa itu, Yesus memerintahkan kita untuk mengutamakan pemberitaan Injil.

Fokus pengabaran Injil dipusatkan pada menjadikan suku-suku bangsa sebagai murid-murid Yesus. Kalau demikian, bagaimana hasilnya sampai sekarang? Menurut salah satu lembaga misi yang paling dapat dipercaya, sekitar 2/3 populasi dunia belum percaya kepada Yesus; kira-kira setengah dari jumlah itu merupakan suku-suku yang dianggap sudah terjangkau dan setengahnya merupakan suku-suku terabaikan. Ada

ribuan suku bangsa di dunia ini. Menurut statistik lembaga-lembaga misi terkini, 4.992 suku di dunia dianggap terabaikan, walaupun perkiraan dari lembaga-lembaga misi tersebut bervariasi tergantung dari definisi yang dipakai untuk suku-suku terabaikan. di antara suku-suku itu, terdapat 1.317 suku yang sudah dilayani, walaupun penginjilan belum sepenuhnya maksimal. Artinya, masih ada 3.675 suku terabaikan yang belum dilayani oleh pekerjaan misi.

Suatu suku dikategorikan sebagai "suku terabaikan" jika orang-orang percaya atau jemaat-jemaat yang ada di suku tersebut belum mampu menjangkau sukunya sendiri. Walaupun di antara lembaga-lembaga misi tidak ada kesepahaman mengenai persentase jumlah minimal penduduk suku yang Kristen agar tidak lagi dikategorikan sebagai "suku terabaikan", namun biasanya persentasenya berkisar antara 1-2% jumlah warganya yang Kristen.

Di Indonesia terdapat 127 suku yang masuk ke kategori "suku terabaikan". Suku-suku di Indonesia yang masuk ke kategori "suku terabaikan" adalah suku yang memiliki populasi lebih dari 10.000 jiwa namun jumlah warganya yang mengenal Kristus kurang dari 1%. Suku-suku terabaikan di Indonesia termasuk dalam 23 rumpun yang tersebar di seluruh Indonesia.

Mengapa suku-suku tersebut masih terabaikan? Sebagian orang Kristen sering berpikir bahwa alasannya adalah karena mereka tidak bersedia mendengar Injil, bahkan sudah menolak Injil. Namun realitanya sering tidak demikian. Mereka masih terabaikan karena faktor-faktor yang menghalangi pemberitaan Injil ke suku tersebut. Banyak suku menjadi terabaikan karena Injil belum diperbolehkan masuk ke suku tersebut. Orang-orang yang percaya kepada Kristus sudah mengetahui bahwa Injil yang baik dan indah itu merupakan kunci untuk kemerdekaan dan keselamatan. Namun, Injil sering dihalangi oleh faktor-faktor sosial atau politik sehingga belum boleh didengar oleh masyarakat suku-suku terabaikan. Ternyata, banyak orang akan rela menjadi percaya kepada Kristus seandainya mereka diberi kesempatan untuk mendengarkan Injil melalui sarana yang sesuai konteksnya. Faktor-faktor lain yang menjadi penyebab suku-suku tersebut terabaikan termasuk kondisi jemaat-jemaat itu sendiri. Perhatian orang-orang Kristen dari suku tersebut sering tersita karena mereka bersikap duniawi atau dihimpit tekanan hidup sehingga mengabaikan tugas untuk bermisi yang begitu penting.

Amanat Agung Tuhan Yesus mendesak setiap orang percaya agar berperan aktif dalam memuridkan setiap suku bangsa bagi Yesus. Gereja-gereja perlu menganggap serius Amanat Agung tersebut dan mengabarkan Injil dengan setia. Amanat Agung memang tidak diperintahkan secara langsung kepada gereja-gereja, oleh karena itu amanat ini tidaklah harus selalu bergantung pada keterlibatan gereja setempat. Setiap orang Kristen diperintahkan untuk terlibat di dalamnya. Amanat Agung disampaikan kepada setiap orang Kristen secara individu. Demikianlah setiap orang percaya harus melaksanakan Amanat Agung, dan setiap kumpulan orang percaya, yaitu jemaat, juga harus bekerja sama dalam melaksanakan Amanat Agung.

Mengapa Yesus belum datang untuk kedua kalinya? Jawabannya ialah karena Yesus masih menangguhkan penghukuman terhadap segala kefasikan di dunia agar semakin banyak orang bertobat dari dosa-dosanya dan berbalik kepada Allah dengan menjadi percaya kepada Yesus (2 Petrus 3:9). Yesus menubuatkan, "Injil kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa, sesudah itu barulah tiba kesudahannya" (Matius 24:14). Jadi, pemberitaan Injil ke semua bangsa adalah persyaratan untuk kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali. Pada akhirnya nanti, setiap suku bangsa akan diwakili di sekeliling takhta Allah di surga. Wahyu7:9 berkata, "Kemudian dari pada itu aku melihat: sesungguhnya, suatu kumpulan besar orang banyak yang tidak dapat terhitung banyaknya, dari segala bangsa dan suku dan kaum dan bahasa, berdiri di hadapan takhta dan di hadapan Anak Domba, memakai jubah putih dan memegang daun-daun palem di tangan mereka."

Akhir-akhir ini, Tuhan sedang menarik orang-orang datang kepada Yesus secara luar biasa. Suku-suku yang dulu sangat tertutup, bahkan melawan Injil, sekarang mulai terbuka untuk mendengarkan Injil. Allah sendiri yang menarik orang-orang itu untuk datang kepada Yesus secara langsung. Benih-benih Injil yang ditabur pada masa lalu sedang bertumbuh.

Tsunami di Indonesia, yang menyebabkan banyak penderitaan dan tangisan, juga meninggalkan bekas pada banyak bangsa lain, mulai dari Asia Tenggara sampai ke daratan Afrika. Lintasan tsunami itu menjangkau tempat tinggal suku-suku terabaikan dari berbagai latar belakang agama. Allah sedang menginsyafkan bangsa-bangsa akan kebenaran, agar mereka berpaling kepada Yesus untuk diselamatkan (Yesaya 45:22). Ribuan orang di seluruh dunia sedang bermimpi dan mendapat penglihatan-penglihatan mengenai Yesus (Isa Almasih). Yesus sering menampakkan diri dengan berjubah putih berkilauan. Ia menyuruh orang-orang mencari kebenaran tentang Dia, lalu banyak orang menjadi percaya bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juru Selamat. Kita pada masa ini juga diberi kesempatan untuk bekerja sama dengan Yesus dalam memuridkan semua suku bangsa.

Kalau demikian, apa yang harus kita perbuat untuk suku-suku terabaikan? Pertama, mari kita belajar untuk mengenali mereka. Banyak informasi di internet dan di lembaga-lembaga Kristen yang dapat digunakan untuk memperlengkapi pengertian kita mengenai suku-suku yang terabaikan. Lembaga-lembaga misi bisa menyediakan banyak data penolong untuk kita. Pengabdian dalam pekerjaan misi dimulai dengan pengetahuan yang benar.

Kedua, mari kita bertekad untuk mendoakan mereka. Sebaiknya, kita masing-masing memilih salah satu suku tersebut sebagai pokok doa harian. Dengan demikian, Saudara akan menjadi seorang duta bagi Allah untuk suku tersebut. Berdoalah agar Tuhan menginsyafkan orang-orang suku itu mengenai kebenaran dan anugerah Allah melalui Tuhan Yesus. Berdoalah agar Tuhan mengutus pekerja-pekerja-Nya untuk menjangkau suku tersebut. Kenalilah kebutuhan suku tersebut. Dengan mengenal kebutuhan mereka secara lebih mendalam, kita akan dapat mendoakan mereka secara lebih spesifik.

Ketiga, mari kita tingkatkan sumbangan bagi pekerjaan misi. Uang yang dipersembahkan untuk perluasan Kerajaan Allah merupakan investasi yang kekal. Setiap orang Kristen seharusnya menyelidiki bagaimana ia menggunakan uangnya dan menetapkan prioritas finansial yang semestinya. Dengan demikian, uang yang dipersembahkan untuk perkerjaan misi akan meningkat secara pasti, sebab perkerjaan misi adalah pekerjaan utama Allah.

Keempat, pergilah! Seandainya ada kesempatan untuk melibatkan diri secara langsung dalam pengabaran Injil, lakukanlah. Allah paling berkenan ketika umat-Nya melibatkan diri dalam menyebarkan Injil, baik secara lokal maupun sampai ke ujung bumi. Pertimbangan kita untuk mengutamakan ikut dalam pekerjaan misi ialah karena Allah memunyai Anak satu-satunya, dan Ia telah mengutus Anak-Nya tersebut sebagai seorang utusan Injil (Yohanes 3:16). Itulah alasan yang mendesak setiap orang Kristen untuk melibatkan diri dan mendorong anak-anak kita untuk terlibat juga secara langsung dalam memuridkan semua suku bangsa bagi Yesus.

Diambil dan disunting dari:
Judul majalah: Crescendo, Edisi 321, Tahun 40, 2005
Judul artikel asli: Suku-Suku Terabai, Siapa yang Akan Peduli?
Penulis: Michael Shipman, D.Min.
Penerbit: Yayasan Gema Kasih, Semarang 2005
Halaman: 40 -- 43

Doakan Misi Dunia: Haiti, Eritrea

Haiti

Angkatan Bersenjata Amerika Serikat menyatakan bahwa mereka akan membuka pelabuhan laut di Port-au-Prince, Haiti, dalam kurun waktu 2 atau 3 hari. Pelabuhan ini dapat mengurangi kepadatan di bandara. DZ yang berada di lokasi bersama Global Aid Network (GAIN USA) mengatakan bahwa masalahnya adalah koordinasi distribusi barang bantuan. "Banyak bangunan pemerintah telah musnah oleh gempa bumi di Haiti. Oleh karena itu, pemerintah Amerika Serikat dan para relawan lain datang ke lokasi dan mencari solusi untuk mengontrol distribusi bantuan ke berbagai tempat agar tidak terjadi kebingungan. Saya merasa banyak perwakilan pemerintah dan institusi lain mencoba mencari jalan keluar untuk masalah ini. Pembukaan pusat-pusat perawatan dan persediaan makanan akan memberi sedikit harapan." Sejauh ini, GAIN-USA telah mendistribusikan 100.000 makanan. DZ mengatakan bahwa di tengah-tengah tragedi, banyak orang berbicara tentang Tuhan. "Ada yang bertanya-tanya, 'Bagaimana mungkin Tuhan yang Maha Pengasih mengasihi saya padahal saya menghadapi situasi seperti ini'. Namun, yang lain justru terdorong untuk mencari Tuhan karena mereka mencari pengharapan." DZ berkata banyak jemaat yang berkumpul di halaman gereja untuk beribadah pada hari Minggu karena banyak bangunan gereja sudah hancur dan rusak. (t/Uly)

Diterjemahkan dari: Mission News, January 2009 Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/13771

Pokok Doa

- Doakan pemulihan negara Haiti pasca gempa bumi beberapa waktu yang lalu. Doakanlah agar Tuhan memampukan pemerintah setempat dengan bantuan dari luar negeri untuk mengambil tindakan segera guna menata ulang Haiti, khususnya dalam hal logistik.
- Mengucap syukur, karena melalui gempa yang terjadi di Haiti ini, banyak orang di Haiti terdorong untuk mencari Tuhan lebih sungguh.

Eritrea

International Christian Concern (ICC) membenarkan laporan kami kemarin tentang penangkapan 30 wanita Kristen di Eritrea. "Mereka sedang berdoa di dalam rumah ketika petugas menggerebek rumah mereka, menahan semua orang, dan membawa mereka ke kantor polisi," kata JR dari ICC yang juga tercengang atas penangkapan itu. " Orang-orang itu bukan merupakan ancaman keamanan bagi negara ini. Bayangkan, mereka hanyalah pasangan lanjut usia yang berkumpul untuk berdoa bersama. Penangkapan ibu-ibu dan nenek-nenek karena mereka berkumpul dan berdoa tidaklah masuk akal!" Banyak pengamat hak asasi manusia menyalahkan Eritrea karena telah melanggar hak asasi manusia. "Namun, pemerintah Eritrea terus mengelak bahwa mereka melanggar kebebasan beragama bangsa mereka," ungkap JR. "Mereka terus

menyangkal pemenjaraan orang Kristen. Sulit dipercaya!" Namun, saat terjadi penindasan besar-besaran, JR mengatakan bahwa gereja bawah tanah akan terus bertumbuh. "Orang-orang akan datang kepada Kristus karena mereka putus asa, miskin, dan bencana kelaparan merajalela; orang-orang mencari pengharapan di dalam Yesus Kristus, dan mereka sadar bahwa hanya itulah pengharapan milik mereka." Saat ini, ICC membantu memberikan dukungan kepada keluarga orang-orang yang dipenjarakan. (t/Uly)

Diterjemahkan dari: Mission News, January 2009 Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/13599

Pokok Doa

- Berdoa bagi situasi keamanan di Eritrea, agar Tuhan menjaga umat-Nya dari perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh oknum tertentu yang tidak menyukai kekristenan.
- Doakan juga agar orang-orang Kristen yang dipenjara karena iman mereka diberikan kekuatan, penghiburan, dan perlindungan oleh Tuhan.

Sumber Misi:Ethne Net

http://www.ethne.net

Gerakan "Ethne to Ethne" (Bangsa ke Bangsa) memfokuskan misi kepada kelompok suku bangsa yang terabaikan. Lewat pertemuan Ethne06 yang berlangsung di Bali pada tahun 2006, kelompok yang dipelopori 18 lembaga misi ini memopulerkan pemahaman dan istilah yang lebih spesifik untuk misi suku-suku bangsa. Gerakan Perintisan Jemaat, Kebangunan Doa, seperti "Global Day of Prayer" (GDOP -- Hari Doa Sedunia) dan "Joshua Poject" (Proyek Yosua), Riset Misi dan Penanggulangan Bencana, seperti "Frontier Crisis Response Network" (FCRN -- Jaringan Respons Krisis Garis Depan), Suku Terabaikan, Celah 10/40, dan Misionaris Garis Depan adalah contoh kegiatan-kegiatan yang lahir lewat gerakan "Ethne to Ethne".

Lebih lanjut, situs ini menyajikan profil dan program-program yang berkaitan dengan "Ethne to Ethne", konsepsi suku-suku bangsa dan panduan untuk doa-doa strategis berdasarkan wilayah. Selain itu, diberikan pula tautan ke gerakan-gerakan yang dipelopori oleh "Ethne to Ethne". Bila Anda tertarik dengan gerakan misi ini, silakan mengunjungi situs ini.

Doa Bagi Indonesia: Sumber Daya Alam di Kalimantan

Alam di Kalimantan, demikian pula banyak pulau lain di seluruh Tanah Air, sangat mengagumkan. Pertama, karena keindahan dan keanekaragamannya. Kedua, karena kekayaan alamnya. yang terakhir ini meliputi hutan-hutannya hingga sumber daya mineralnya. di sana ada banyak minyak, gas, dan batu bara. Sungguh karunia yang luar biasa. Pada satu sisi, bangsa Indonesia dipercayakan berkat yang besar ini untuk dipetik manfaatnya, tetapi pada sisi lain bangsa ini juga diuji untuk memanfaatkan berkat keindahan dan kekayaan alam tersebut secara bijak.

Diambil dari: Kompas, Rabu 26 Januari 2010, h. 6

Pokok Doa

1. Doakan agar warga yang bermukim di Kalimantan maupun para pengolah kekayaan alam Kalimantan dapat menjaga kelestarian hutan maupun lingkungan, sehingga kekayaan alam Kalimantan dapat tetap terjaga.
2. Berdoa agar pemerintah Indonesia dapat menindak tegas para pelaku perusakan hutan, sehingga kejadian serupa tidak terulang lagi di masa mendatang.
3. Penambangan batu bara di Kalimantan yang tidak terkendali akhir-akhir ini sangat memprihatinkan, karena sudah merusak kawasan hutan dan konservasi. Doakan agar Tuhan memampukan pemerintah untuk segera mengambil tindakan tegas guna menangani kasus ini.
4. Berdoa agar Tuhan memberi hikmat kepada pemerintah dalam membuat peraturan yang lebih saksama mengenai izin penambangan hasil bumi, sehingga kerusakan lingkungan hidup dapat diminimalkan.
5. Berdoa agar pemerintah tidak mudah terbujuk dan lemah dalam menindak kasus praktik penambangan ilegal, karena jika hal ini terus-menerus dibiarkan akan terjadi kerugian besar bagi rakyat Indonesia.

Stop Press

PUBLIKASI e-SH

Terbitnya publikasi e-SH ini dilatarbelakangi keperluan masyarakat Kristen Indonesia pengguna internet akan bahan renungan versi elektronik yang tersusun secara teratur dan sistematis. Mereka akan dimungkinkan untuk bersaat teduh dengan menggunakan media internet.

Karena itu, Yayasan Lembaga SABDA bekerja sama dengan Persekutuan Pembaca Alkitab menghadirkan publikasi e-SH, yaitu publikasi yang menyajikan bahan saat teduh yang diterbitkan secara teratur oleh Persekutuan Pembaca Alkitab (PPA) dan diterbitkan secara elektronik oleh Yayasan Lembaga SABDA (YLSA).

Jika Anda ingin mendapatkan bahan saat teduh ini secara gratis setiap hari, kirim email kosong ke alamat:

< subscribe-i-kan-akar-Santapan-Harian(at)hub.xc.org >

atau menghubungi redaksi di alamat:

< sh(at)sabda.org >

Selamat bersaat teduh!

e-JEMMi 06/Februari/2010: Konsep "People Group"

Editorial

Shalom,

Memahami dan mengetahui suatu informasi dengan jelas merupakan tindakan yang sangat penting bagi seseorang yang ingin menatalayani pekerjaan Tuhan, terlebih lagi jika pelayanan itu merupakan pelayanan menuju ke luar "dinding" gereja, misalnya melayani mereka yang termasuk kelompok "People Group/Focus Group". Banyak pandangan dan konsep keliru tentang kelompok ini yang mengakibatkan orang Kristen tidak menyadari bahwa lingkungan tempat tinggal mereka merupakan ladang pengutusan yang berpotensial untuk dikerjakan. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang pelayanan kepada "People Group/Focus Group" menyebabkan orang Kristen tidak mengetahui bagaimana cara memulai atau terlibat di dalamnya. e-JEMMi edisi kali ini akan memberi Anda sebuah gambaran yang kami harapkan dapat membantu Anda memahami konsep "People Group/Focus Group" dan bagaimana Anda dapat melibatkan diri di dalamnya.

Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://misi.sabda.org/
http://fb.sabda.org/misi

Artikel Misi: Mendalami Konsep "People Group" Antarnegara dan Antarbangsa

Perang dingin di antara dua negara adikuasa Amerika Serikat dan Uni Soviet yang dulu menjadi topik hangat di halaman-halaman surat kabar, layar TV, radio, dan media massa lainnya, telah berakhir dengan pecahnya Uni Soviet menjadi beberapa negara terpisah. Tidak seorang pun menyangka bahwa Uni Soviet dapat runtuh dalam sekejap. Negara dibangun dan diruntuhkan, kerajaan timbul dan tenggelam. Sebetulnya, sepenting apakah batasan negara itu? Apakah maksudnya ketika Yesus mengatakan "jadikan semua bangsa murid-Ku"? Apakah maksud-Nya ketika Ia menyebut "bangsa"?

Di dunia saat ini, kata "bangsa" sering diasosiasikan sebagai "negara" atau "batasan politik", berbeda dengan konsep di dalam Alkitab. Kata "bangsa" yang diterjemahkan dari bahasa Yunani, "ethnos", bukan hanya berarti "negara" tetapi juga "kelompok etnik" (bahasa Inggris: "ethnic group"), atau "kelompok orang/golongan" (bahasa Inggris: "people"). di dalam Perjanjian Lama, konsep yang sama dapat ditemukan. Kata "gam" yang ditulis sekitar 1821 kali mengacu pada kelompok orang, sebuah suku, atau sebuah keluarga, seperti yang terdapat di Ulangan 4:6 dan Ulangan 28:37. Kata yang lain, "mishpahgheh" ditulis 267 kali, dan kebanyakan digunakan untuk menunjuk keluarga, kaum, atau kerabat seperti yang terdapat di Kejadian 12:3.

Jadi, "bangsa" yang dimaksud Alkitab bukanlah negara atau batasan politik, melainkan kelompok etnik atau kelompok masyarakat tertentu. Bahkan pada beberapa ayat Alkitab, bukan hanya "bangsa" yang disebutkan, melainkan lebih terperinci lagi yaitu: suku, bahasa, dan kaum (Wahyu 5:9, 10:11). Sehubungan dengan konsep ini, maka ayat yang mengatakan, "Dan Injil Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa, sesudah itu barulah tiba kesudahannya" (Matius 24:12) akan berbicara lain. Artinya, walaupun gereja sudah ada hampir dalam semua negara di dunia, tetapi tugas kita sebagai orang Kristen masih jauh dari selesai. Kita tidak dapat tinggal diam dan menunggu kedatangan Tuhan yang kedua kali, karena masih banyak suku bangsa yang belum mendengar Injil, walaupun di negara mereka sudah ada orang Kristen atau gereja.

Salah satu sebab banyak suku bangsa yang belum mendengar Injil ialah karena Injil hanya disebarkan ke salah satu kelompok masyarakat di dalam negara itu dan tidak menembus kelompok masyarakat lainnya. Seperti kita ketahui, masyarakat hidup berkelompok-kelompok menurut kesamaan yang menyatukan mereka. Contoh ekstrem ialah sistem kasta di India. Donald McGavran lahir di India, kedua orang tuanya menjadi utusan di negara tersebut. Selama puluhan tahun gereja yang didirikan oleh orang tua McGavran tidak membuahkan hasil yang memuaskan karena orang-orang dari berbagai kasta tetap tidak rela berbaur di dalam satu gereja. Menyadari hal ini, McGavran kemudian mendirikan gereja untuk setiap kasta. Kesensitifannya akan kelompok-kelompok masyarakat inilah yang membuat McGavran dikenal sebagai pelopor di bidang pengutusan dunia.

Penduduk dunia terdiri dari puluhan ribu kelompok masyarakat yang berskala lebih kecil dibanding suatu negara. Setiap kelompok memunyai kebudayaan, kebutuhan, dan bahasa tersendiri. Oleh sebab itu, pekerjaan penginjilan di dunia mulai didefinisikan sebagai penginjilan kepada kelompok masyarakat karena di dalam kelompok-kelompok inilah Injil dapat disebarkan tanpa mengalami kesulitan yang disebabkan karena mereka tidak mengerti atau tidak menerima perbedaan yang ada. Istilah misiologi dalam bahasa Inggris untuk kelompok-kelompok masyarakat ini adalah "people group", yang memiliki definisi "sekelompok individu yang menganggap diri mereka sebagai kelompok yang memunyai kesamaan yang menyatukan mereka, entah karena bahasa, agama, latar belakang etnik, tempat tinggal, pekerjaan, tingkat sosial atau kasta, situasi, ataupun kombinasi faktor-faktor tersebut".

Contoh "people group":

- Orang Ambon (kesamaan latar belakang etnik).
- Pelajar Indonesia di Los Angeles (kesamaan bahasa, keadaan, pekerjaan, dan lokasi).
- Para pengungsi Vietnam di Hong Kong (kesamaan etnik, situasi, dan lokasi).

Konsep "people group" ini terdapat dalam Wahyu 7:9-10, "Kemudian dari pada itu aku melihat: sesungguhnya, suatu kumpulan besar orang banyak yang tidak dapat terhitung banyaknya, dari segala bangsa dan suku dan kaum dan bahasa, berdiri di hadapan takhta dan di hadapan Anak Domba, memakai jubah putih dan memegang daun-daun palem di tangan mereka. dan dengan suara nyaring mereka berseru: "Keselamatan bagi Allah kami yang duduk di atas takhta dan bagi Anak Domba". Orang-orang yang menghadap takhta Allah bukan hanya wakil-wakil dari suatu bangsa, tetapi juga dari kelompok yang lebih kecil, yang disebut suku, yang di dalamnya terdapat kaum, juga setiap suku atau kaum yang memunyai bahasa berbeda.

Belum semua "people group" di dunia terjangkau oleh Injil. "People group" yang belum memunyai jemaat Kristen dengan jumlah yang cukup untuk penginjilan dalam "people group" tersebut tanpa bantuan orang luar atau utusan asing disebut sebagai suku terabaikan (bahasa Inggris: "unreached people group"). Menurut statistik, di dunia ini ada 11.000 suku terabaikan dan 251 di antaranya berada di Indonesia. Namun, jumlah ini hanya mencakup "people group" yang sudah ditemukan. di luar ini masih banyak "people group" yang belum diketahui keberadaannya.

"People group" bukan hanya sekadar istilah, tetapi merupakan konsep berpikir yang penting dalam pengutusan. Pada bulan April 1993 lalu, di Colorado Springs, AS, organisasi-organisasi pengutus di Amerika, para pakar pengutusan, dan gereja-gereja menyelenggarakan konferensi untuk membicarakan perkembangan keadaan "people group" di dunia dan bertukar informasi. Tidak ketinggalan IHO juga mengirimkan wakilnya untuk hadir. Hasil konferensi ini adalah daftar yang paling mutakhir dari semua suku terabaikan di dunia. Hasil yang lebih penting adalah peningkatan kerja sama antarorganisasi misi dan gereja dalam menjangkau suku terabaikan di dunia, salah satunya dengan cara membuat basis data informasi, yang diberi nama "People Information Network" (Jaringan Informasi Kelompok Orang), mengenai semua suku

terabaikan yang sudah diketahui agar supaya informasi tersebut dapat digunakan bersama-sama.

Tuan rumah konferensi ini adalah "Adopt-A-People Clearinghouse", organisasi yang bertugas untuk mengumpulkan data mengenai "people group", dan menjadi perantara untuk gereja-gereja yang ingin mengadopsi salah satu "people group" yang ada. Maksud adopsi ialah gereja tersebut berdoa secara khusus (bahasa Inggris: "intercessory prayer") untuk suku terabaikan tersebut, bekerja sama dengan misionaris atau organisasi misi yang melayani "people group" itu, dan bila perlu memberikan bantuan keuangan agar "people group" itu dapat dijangkau. dari sisi spiritual, organisasi misi "AD 2000" (2000 Masehi) dan "Beyond Movement" (Melampaui Gerakan) bekerja memobilisasi gereja-gereja di seluruh dunia untuk berdoa. Gerakan ini diketuai oleh Luis Bush, pakar misiologi di Amerika. Bulan Oktober 1994, "AD 2000" menjadi sponsor doa seluruh dunia di Korea Selatan.

Mobilisasi doa untuk suku terabaikan juga dilakukan oleh "Global Prayer Digest" (Berita Doa Global), literatur bulanan yang memuat cerita mengenai suku terabaikan dan daftar doa khusus untuk mereka. Setiap bulan literatur ini mengulas suku terabaikan dari satu negara, bulan berikutnya dari negara lain, yang semuanya bekerja sama untuk menjangkau suku terabaikan.

Apa yang Kita Bisa Lakukan?

Pertama-tama, kita harus mengenali dan bersikap awas terhadap suku terabaikan: siapa mereka, di mana mereka tinggal, dan bagaimana keadaan mereka. Kita mulai belajar melihat dengan kacamata "people group" untuk dapat mulai memikirkan apa saja kemungkinan yang dapat dilakukan untuk menjangkau mereka. Kita mulai memikirkan apa yang kita bisa lakukan supaya "people group" tersebut dapat dilayani. Misalnya, Anda tinggal di Batam, dan karena tidak ada bus umum, Anda naik taksi setiap hari. Pernahkah Anda berpikir untuk bertanya dari mana asal para sopir taksi? Hampir 90% supir taksi di Batam adalah orang Minang. dan pernahkah Anda menyadari supir-supir taksi yang Anda temui setiap hari termasuk orang-orang yang terabaikan? Jika Anda sudah melihat dengan kacamata ini, Anda dapat mencari tahu adakah supir taksi yang cinta Tuhan, yang bisa dilibatkan sebagai jembatan untuk membentuk persekutuan supir Minang, yang kemudian dapat menjadi berkat bagi orang Minang di tanah asal mereka.

Kedua, kita dapat berperan aktif dalam menjadi sponsor pekerja yang melayani suku terabaikan atau kita sendiri terjun langsung melayani salah satu suku terabaikan di tempat mereka berada. di dunia ini ada sekitar 2,5 miliar orang yang belum terjangkau oleh Injil. Namun, dalam penginjilan kita tidak menargetkan untuk menginjili 2,5 miliar orang ini, tetapi menembus 16.750 "people group" yang tersembunyi. Jika kita mengirimkan satu utusan untuk setiap "people group", paling sedikit kita memerlukan 16.750 orang. Tetapi kenyataannya, usaha menembus ladang baru (misi garis depan) melibatkan jutaan orang, dan membutuhkan lebih dari satu utusan atau sepasang suami istri untuk melayani satu "people group". Para utusan baru sangat dibutuhkan, bukan

hanya yang datang dari negara Barat, tetapi juga yang dari Asia, Afrika, dan Amerika Latin.

Adakah harapan? Mungkinkah tugas besar ini terlaksana? Jika kita melihat gambaran besarnya, apa yang kita kerjakan ini tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan bagian dari gerakan Roh Allah yang melanda seluruh dunia. Gereja-gereja di seluruh dunia yang tidak rela ketinggalan harus melibatkan diri dalam gerakan ini. Seperti kata Ralph Winter dalam tulisannya "The Task Remaining" (Tugas yang Tersisa), "Tugas ini besar, namun tidak terlalu besar untuk gereja di seluruh dunia. Kita berada di dalam era yang baru. Saat ini tiap-tiap gereja lokal di dunia harus melibatkan diri dalam usaha menembus ladang baru (garis depan)."

Menurut banyak pemimpin Kristen di seluruh dunia, pada akhir abad ke-20 ini kita menghadapi masa penuaian terbesar di sepanjang sejarah.

- Tahun 1900, di Korea tidak ada gereja Protestan dan Korea dinyatakan sebagai negara yang tidak mungkin dimasuki. Tetapi, saat ini 30% orang Korea adalah orang Kristen dengan 7.000 gereja. Bahkan, dari 20 gereja-gereja terbesar di dunia, hampir setengahnya terdapat di Korea.

- Setiap hari sekitar 28.000 menjadi Kristen di Tiongkok. Padahal, tahun 1950 Tiongkok tertutup untuk utusan asing dan hanya ada 1 juta orang percaya. Saat ini diperkirakan ada 60 juta orang Kristen di Tiongkok.

- Di Afrika, 20.000 orang menjadi percaya setiap hari di Afrika. Pada tahun 1900 hanya ada 3% orang Afrika yang Kristen, tetapi saat ini jumlah tersebut naik sampai sekitar 40%.

- Sekitar 3.500 gereja baru dibuka setiap minggu di dunia, dan sekitar 70.000 orang menjadi Kristen setiap hari di seluruh dunia.

Melihat gambaran yang sangat optimis tersebut, penjangkauan suku terabaikan bukanlah hak yang tak terjangkau. Seperti resolusi "Adopt-A-People Consultation" 1993 di Colorado, AS, yang meyakini, "Ini dapat terlaksana. Ini harus terlaksana. Ini akan terlaksana!" Amin.

Diambil dari:
Judul majalah: Harvester, Edisi Juli -- Agustus 1993
Judul artikel: Antar-Negara dan Bangsa, Mendalami Konsep People Group
Penulis: Tidak dicantumkan
Penerbit: Indonesia Harvest Outreach
Halaman: 18 -- 19

Artikel Misi 2: Mengadopsi Salah Satu Suku

Definisi adopsi:

1. Mengangkat anak orang lain dan mengesahkan sebagai anak sendiri; memelihara orang lain seperti anak sendiri.
2. Mengambil keputusan untuk mempelajari, mendoakan, dan melayani salah satu suku yang belum mengenal kasih Allah.
3. Membuat satu komitmen formal, sebagai gereja, atau jemaat setempat, atau yayasan, untuk mendoakan, mengutus, serta mendukung pelayanan lintas budaya dan melayani salah satu suku yang belum terjangkau.

Mengapa mengadopsi salah satu suku?

1. Karena Allah mengasihi semua suku bangsa. Allah tidak hanya mengasihi beberapa suku saja, tetapi mengundang semua suku bangsa untuk menerima keselamatan (hidup kekal) yang dijanjikan dan digenapi melalui Tuhan Yesus Kristus.
2. Karena banyak suku yang tidak dapat dilayani oleh pelayanan biasa. Pola pelayanan yang kontekstual, disesuaikan dengan bahasa daerah setempat, ciri budaya suku tersebut, dan situasi dan kondisi di tempat tersebut. Kita harus lebih mementingkan ciri budaya suku itu daripada ciri budaya gereja kita sendiri untuk "memenangkan sebanyak mungkin" (1 Korintus 9:19-23).
3. Untuk menciptakan kemitraan yang konstruktif dan mengurangi persaingan. Setiap suku memerlukan berbagai macam pelayanan pemuridan, pelayanan sosial, dan pelayanan gerejawi di seluruh wilayahnya. Namun, kadang kala muncul persaingan yang tidak konstruktif. Suatu kemitraan daerah dapat menjadi forum komunikasi antarpelayanan dan sebagai saluran berbagi sumber-sumber pelayanan, misalnya data mengenai budaya, terjemahan, dan buku cetakan. Kemitraan di lapangan harus dimulai dengan kemitraan doa di gereja dan jemaat setempat.

Bagaimana caranya mengadopsi salah satu suku?

1. Mendoakan berbagai suku sebelum berkomitmen sebagai kelompok yang akan mengadopsi satu atau dua suku.
2. Menentukan bentuk adopsi yang cocok bagi kelompoknya sendiri pada saat ini
    - Mendoakan. Masing-masing dari kita bisa mulai berdoa syafaat bagi suatu suku.
    - Mendukung pelayanan dana, Alkitab, traktat yang kontekstual, pelatihan, dll..
    - Mengutus pelayan lintas budaya, dan perjalanan misi.
    - Mulai mempelajari, mendoakan, mengunjungi, dan melayani suku. "I will give you every place where you set your foot, as I promised Moses." (Jos. 1:3, NIV)

Tiga cara komitmen adopsi.

1. Mengadopsi untuk Berdoa.
   Allah kita bekerja melalui doa syafaat umat-Nya. Membuat komitmen untuk

berdoa syafaat adalah keputusan serius. Hal-hal yang didoakan antara lain, siapa dan di mana suku itu berada, berbagai ciri budaya setempat, kebutuhan jasmani dan rohani, dan hambatan pelayanan tertentu

2. Mengadopsi untuk Mendukung.
   Jika belum siap mengutus pelayan, orang Kristen dapat mendukung pelayanan dalam bentuk dana, bahan pelatihan, atau tenaga kerja.
3. Mengadopsi untuk Mengutus Pelayan.
   Suku-suku ini belum dijanngkau oleh karena pola pelayanan yang biasa tidak efektif di dalam lingkup budaya yang begitu berbeda. Jadi harus ada kemitraan/kerja sama di dalam proses mempersiapkan dan mengutus calon pelayan lintas budaya. Seorang pelayan lintas budaya adalah seorang yang dewasa di dalam Kristus, mampu mengajar, mampu menyesuaikan diri dengan budaya setempat, dan berpengalaman dalam kerja sama tim secara efektif.

Diambil dari dan disunting seperlunya dari:
Judul buletin: Duta, Edisi Khusus Desember 1997
Judul artikel: Mengadopsi Salah Satu Suku
Penulis: Tidak dicantumkan
Penerbit: Gereja Kasih Karunia Indonesia (GEKARI), Jakarta 1997
Halaman: 5 -- 6

Doakan Misi Dunia: Haiti, Iran

Haiti

Persediaan logistik bantuan masih terhambat di bandara utama Haiti. Pasukan internasional tetap menjaga keamanan hukum di Port-au-Prince. Lalu, mengapa ada kekisruhan? RS dari "Baptist Haiti Mission" mengatakan bahwa pemerintah sedang tidak aktif karena banyak bangunan dan dokumen yang hancur lebur. Selain itu, banyak aparat pemerintah yang hilang atau terbunuh. Namun, rumah sakit BHM masih berdiri. Mereka memunyai generator yang nyaris kehabisan bahan bakar. Tetapi, Allah menjawab doa mereka. "Kita bisa mendapatkan sedikit bahan bakar diesel, dan kita memunyai sistem filter air untuk memasak, minum, serta untuk keperluan rumah sakit." RS mengatakan bahwa pada saat ini para staf berpartisipasi untuk menolong dengan senang hati dan berusaha meringankan beban mereka. "Kami memunyai sekitar 80 tempat tidur di rumah sakit dan ada sekitar 300 pasien yang memenuhi kamar ekstra dan lorong-lorong RS pada saat yang bersamaan." Regu penolong menganggap masa-masa krisis ini membuka banyak pintu bagi penginjilan. "Masyarakat tidak melihat adanya pertolongan dari voodoo. Namun, mereka melihat bagaimana organisasi Kristen memberikan logistik bantuan dan juga memberikan perhatian kepada orang di segala penjuru dunia. Kami ingin mengikuti tindakan-Nya. Kami menjangkau mereka di dalam nama Kristus dan menolong orang yang membutuhkan." (t/Uly)

Diterjemahkan dari: Mission News, January 2009 Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/13768

Pokok Doa

- Mengucap syukur untuk keberadaan organisasi-organisasi Kristen di Haiti pascagempa beberapa waktu lalu, yang telah memberikan bantuan dan menjadi berkat bagi orang-orang di Haiti. Doakan agar melalui pelayanan mereka semakin banyak orang yang rindu untuk mengenal Kristus secara pribadi.
- Berdoa juga untuk upaya pemberitaan Kabar Baik yang dilakukan oleh organisasi Kristen di Haiti; doakan agar Tuhan menjamah hati setiap orang yang mereka injili sehingga mereka mau membuka hati mereka untuk Injil.

Iran

Karena ketegangan yang semakin memburuk di Iran, DH dari SAT-7, Satelit televisi penginjilan Kristen untuk daerah Timur Tengah dan Afrika Utara memanggil orang-orang percaya untuk menjadi penengah dalam situasi ini. "Kita harus berdoa dengan sungguh-sungguh untuk Iran agar orang-orang Kristen dilindungi, agar situasi seperti ini segera ditindaklanjuti, dan agar setiap orang lebih mendapatkan kebebasan di negara ini." Dalam musim panas tahun ini, beribu-ribu orang turun membanjiri jalan untuk memprotes pemilihan umum pada bulan Juni. Pada hari Minggu, terjadi bentrokan hebat antardemonstran mahasiswa dan aparat keamanan. Dalam tragedi ini, penduduk Iran yang dilanda keputusasaan mendapatkan ketenteraman saat menyaksikan

tayangan saluran televisi SAT-7. "Mereka mencari pengharapan, jawaban. Dalam hal ini, SAT-7 PARS mampu menjadi saluran yang dipakai oleh Tuhan Yesus untuk menyentuh dan mengubah hidup mereka." SAT-7 PARS menyiarkan doa-doa untuk keamanan dan juga menayangkan Injil yang menguatkan para penonton. DH meminta Anda untuk terus berdoa untuk orang percaya di Iran. "Iran adalah negara yang membutuhkan banyak doa untuk stabilitas negaranya. Doakan juga saudara-saudara Kristen dan gereja-gereja agar bisa kembali aktif." (t/Uly)

Diterjemahkan dari: Mission News, January 2009 Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/13596

Pokok Doa

- Tekanan dan aniaya yang menimpa orang-orang percaya di Iran sudah bukan rahasia publik lagi. Doakan agar Tuhan melindungi umat-Nya di Iran dan memampukan mereka untuk tetap mengasihi dan mengampuni pihak-pihak yang telah menganiaya mereka.
- Mengucap syukur untuk keberadaan SAT-7 di Iran yang telah memberkati dan membantu orang percaya di Iran untuk belajar firman Tuhan.

Sumber Misi:Christian Aid Mission

http://www.christianaid.org

Mungkin ada beberapa lembaga yang memakai nama Christian Aid, namun mereka tidaklah berkaitan satu sama lain. Christian Aid Mission merupakan lembaga pengutus yang pertama kali memelopori pentingnya seorang pribumi melayani kaumnya yang seetnik. Prinsip ini tetap dipertahankan Christian Aid Mission hingga sekarang. Lembaga yang didirikan sejak 1952 ini telah melayani delapan ratus lembaga pengutus lokal di 120 wilayah di dunia. Ada sekitar tiga ribu utusan lokal yang diperlengkapi dan dibantu oleh CAM. Lewat situs ini kita dapat melihat CAM lebih dekat dan berpartisipasi dalam kegiatan pelayanan mereka.

Doa Bagi Indonesia: Pembobolan Mesin ATM

Kasus pembobolan mesin ATM yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu yang tidak bertanggung jawab beberapa waktu lalu, sempat membuat masyarakat Indonesia panik, khususnya bagi mereka yang menggunakan kartu ATM. Kasus pembobolan itu sendiri diduga melibatkan jaringan internasional. Hingga kini aparat berwajib masih terus mengumpulkan bukti-bukti untuk pengusutan kasus ini.

(Dari berbagai sumber)

Pokok Doa

1. Doakan pihak berwajib yang berupaya mengusut kasus pembobolan mesin ATM tersebut, agar Tuhan memampukan mereka menyelesaikan masalah ini.
2. Kiranya Tuhan membuka jalan dalam setiap upaya pengumpulan bukti-bukti untuk menangkap pihak-pihak yang melakukan tindak kriminal ini. Berdoalah agar sehingga proses pengumpulan bukti-bukti itu dapat berjalan dengan lancar.
3. Mengucap syukur atas upaya pihak berwajib yang telah menangkap beberapa pelaku pembobolan ATM. Doakan agar melalui penangkapan ini, pelaku-pelaku yang lain dapat segera diamankan.
4. Doakan masyarakat Indonesia pengguna kartu ATM, agar Tuhan menolong mereka untuk tidak panik dan terus berhati-hati dalam melakukan transaksi lewat ATM.
5. Doakan juga pihak perbankan yang berupaya untuk melindungi dan meningkatkan keamanan para nasabah, terkait masalah yang menimpa institusi ini beberapa waktu lalu.

e-JEMMi 07/Februari/2010: Mengapa Mereka Perlu Injil?

Editorial

Shalom,

Ada sebuah film yang menceritakan persahabatan 2 orang -- yang pertama seorang yang sangat aktif dalam pelayanan di gereja, dan yang kedua tampaknya belum mengenal Kristus. Orang yang belum mengenal Kristus tersebut sangat ingin mengenal Kristus. Sayangnya, sahabatnya yang seorang aktivis gereja terlalu disibukkan oleh pelayanannya sehingga tidak meluangkan waktu untuk mengenalkan Kristus kepada sahabatnya. Akhirnya, sahabat yang belum mengenal Kristus meninggal tanpa menerima keselamatan -- sesuatu yang sesungguhnya paling diperlukan.

Bukankah Allah Sang Pencipta manusia sangat mengasihi kita, sehingga Ia tidak menghendaki seorang pun binasa? Ia menginginkan kita berbagi Kabar Baik kepada orang-orang di sekitar kita. Jika Anda mengatakan bahwa Anda mengasihi orang tua Anda, anak Anda, keluarga, sahabat, dan rekan sekantor Anda -- sebagaimana yang Anda ketahui, mereka semua belum menerima anugerah keselamatan -- apakah yang Anda akan lakukan? Jika Anda hanya berdiam diri dan tidak peduli terhadap kehidupan kekal mereka, tampaknya Anda harus menilai ulang, apakah Anda benar-benar mengasihi mereka. Jika Anda belum memiliki keberanian untuk membagikan Kabar Baik kepada mereka secara terang-terangan, Anda sebaiknya mulai berdoa agar Tuhan memberi Anda keberanian untuk menyaksikan Kristus kepada mereka.

Bersediakah Anda melakukannya?

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://www.sabda.org/publikasi/misi/
http://misi.sabda.org/

Artikel Misi: Berkat Allah Bagi Semua Bangsa Sesuai Tuntutan Karakter-Nya

Beberapa tahun yang lalu, saya membawa tim praktik ke sebuah desa di daerah perang -- negara Angola. Kami disambut hangat oleh 20 orang penduduk, yang rata-rata bertubuh kurus, kami pun segera sadar bahwa mereka sedang dalam keadaan berputus asa. Mereka telah kembali ke desa 6 bulan lalu, sebelum terjadi peristiwa kebakaran. Panen jagung mereka gagal dan mereka semua tidak memiliki makanan sekarang. Salah seorang ibu menyusui bayinya namun ia terlau lemah untuk berjalan, bahkan terkena anemia. yang lain mendatangi kami sambil membawa bayinya, dan saya begitu terkejut serta prihatin melihat kondisi bayi kecil itu. Ia kurus, pucat, kekurangan gizi, dan sangat kelaparan, hingga mengalami dehidrasi. Tidak satu pun dapat dilakukan ibunya dan dari wajah sang ibu terpancar keputusasaan. Tampak jelas bahwa saya terlambat menyelamatkan bayi itu. Kondisinya sangat parah dan ia sudah tidak mampu menangis lagi.

Apakah respons kita? Kita seharusnya merespons dengan cara Tuhan. Ia penuh kasih, baik, murah hati, dan pemurah. Jika kita berdoa dan menghayati doa Bapa kami, "Datanglah kerajaan-Mu dan jadilah kehendak-Mu", kita seharusnya hidup merespons-Nya ketika melihat kekerasan, penderitaan, ketidakadilan, kekacauan, dan korupsi. Kami membawa bayi itu ke rumah sakit terdekat di kota, memberikan beberapa vitamin kepada sang ibu, dan mengatur pengiriman makanan ke desa tersebut. Tidak ada tindakan yang lebih cepat dilakukan di negeri berlatar perang itu, tetapi kita dapat merespons dengan tindakan nyata. Beberapa hari kemudian, kami mendapat kabar bahwa kehidupan bayi itu berhasil diselamatkan.

Ada perdebatan panjang di gereja, apakah kita harus berfokus pada pemberitaan Kabar Baik atau kita harus menghindarinya dengan menarik diri dari pemberitaan itu, dan hanya berkonsentrasi pada pemenuhan kebutuhan orang-orang. Pada saat kanak-kanak, saya pergi ke gereja pada setiap hari Minggu, di gereja yang bebas. Khotbah mereka hanya ditujukan pada memiliki hidup yang baik di bumi dan menolong orang-orang yang susah. Ketika saya kuliah, saya diajarkan segala sesuatu menyangkut bahaya buruk "Injil sosial". Kita harus pergi dan memberitakan kebenaran supaya terbentuk gereja-gereja yang kuat. Segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan duniawi orang dianggap berbahaya, dan akhirnya merupakan ancaman yang dapat menghilangkan fokus pada kekudusan berita Injil.

Tampaknya, saya tidak dapat menerima kedua hal itu. Mengapa? Anda tidak dapat percaya bahwa keselamatan pribadi hanya melalui pendamaian Yesus bagi dosa-dosa kita itu penting jika Anda tidak menganggap Allah itu suci dan menuntut pemuasan terhadap tuntutan hukum yang Ia telah berikan. Kemudian, Anda hanya dapat percaya bahwa kebutuhan-kebutuhan masyarakat tidaklah penting jika Anda berpikiran bahwa Allah tidaklah sepenuhnya mengasihi atau memelihara kehidupan kita sekarang. Segala sesuatu bergantung pada karakter Allah. Allah itu kudus, benar, penuh belarasa, mengasihi, baik, suci, sabar, setia, dan adil. Jika kita menghayati kehidupan-Nya di

dunia, sebagaimana yang diajarkan Alkitab, kita seharusnya memiliki karakter yang sama, atau sedikitnya mencapai sasaran ini.

Jika pemerintah kita korup, kita harus mencoba dan mengubah situasinya. Karakter Allah menuntut perubahan tersebut. Jika seni mengajarkan sesuatu yang tidak kudus kepada suatu negara, kita harus menentangnya. Karakter Allah menuntut perlawanan tersebut. Jika kaum minoritas dipaksa menjadi pelaku tunasusila, kita harus datang dengan strategi untuk mencoba mengakhirinya, atau setidaknya mencegah ledakan pertambahannya. Karakter Allah menuntut tindakan tersebut. Jika wanita dilecehkan dan ditindas dalam suatu masyarakat, kita harus mencari jalan untuk memberi mereka martabat dan kesempatan. Karakter Allah menuntut upaya tersebut.

Banyak kompleksitas menghadapi kita ketika kita mulai membicarakan pokok memberkati bangsa-bangsa. Bagaimana kita pergi ke budaya primitif dan mulai mendesak mereka untuk memerintah diri mereka sendiri? Bukankah ini semacam ideologi kolonisme? Bagaimana jika hal itu tidak berhasil dalam keadaan normal? Bagaimana kita membuat perubahan di bawah kungkungan tekanan ketika orang-orang percaya adalah kaum minoritas dan semua orang melawannya? Apakah kita kehilangan pijakan otoritas kenabian, jika gereja secara institusi melibatkan diri di dalam politik yang berbahaya? Bagaimana jika kita kehilangan pentingnya kepercayaan bahkan keselamatan kekal kita? Sesungguhnya, kita akan berurusan dengan berbagai hal ini dan banyak lagi pertanyaan lain. Pada akhir semua diskusi, entah apa pun keprihatinan pribadi kita dan apa pun kejutan strategis kita, kita harus mencapainya dengan karakter Allah. Pandangan kita tertuju pada "kebendak-Mu jadi di bumi seperti di surga". Kehendak-Nya tidak dapat lepas dan hanya ditujukan pada kekekalan. Banyak ayat Alkitab mendorong kita pada kesimpulan ini.

Di dalam buku "Rise of Christianity", sosiolog Rodney Stark, sebagai seorang ilmuwan sosial yang netral, menulis mengenai atribut terbesar dari kemenangan iman orang percaya di Kerajaan Roma terhadap moralitas yang berbeda, dan bahwa strata etnis orang-orang percaya tidak keluar dari kebudayaan itu. Sepanjang penganiayaan terbesar pada tahun 165 M dan terulang kembali pada tahun 251 M, respons terhadap orang-orang yang belum percaya di Roma dan terhadap orang-orang yang sudah percaya benar-benar berbeda. Dionysius, bapa gereja dan bishop di Alexandria, menghubungkan bagaimana orang-orang percaya berkumpul di kota untuk melayani mereka yang berkebutuhan, walaupun hasilnya menyebabkan banyak dari mereka yang mati. Sementara itu, orang-orang melarikan diri, meninggalkan kerabat yang sakit dan kekasih mereka yang akan meninggal. Pelayanan kurban oleh orang-orang percaya ini sangat berpengaruh sehingga kelompok kecil orang Yahudi itu berkembang menjadi agama resmi di kerajaan terbesar di bumi. Kekristenan juga menjadi fondasi utama bagi etika ideal dan moralitas di Barat. Siapa akan menyanggah bahwa kita dapat mengupayakan perubahan?

Perhatikan, bahwa perubahan peradaban Barat bukan karena pengambilalihan institusi kekuasaan oleh kekristenan, melainkan karena mereka membangunkan hati nurani Kerajaan itu. Mereka menawarkan cara hidup yang lebih baik dan hidup dengan cara

yang benar. Untuk mengubah sesuatu di dalam suatu negara, diperlukan banyak usaha dan dana. Artinya, apakah kita berpikir dalam konteks kompetisi, tempat ada yang menang dan ada yang kalah, untuk memperebutkan orang-orang dan sumber daya? Kecenderungan itu sekarang sudah berbaur menjadi perdebatan tentang memberkati bangsa-bangsa. Kita suka mendengar pernyataan seperti ini, "Kita perlu menghentikan semua perhatian utama pada mereka yang belum terjangkau dan berpusat saja pada sumber daya kita yang terbatas, ini juga akan memberkati bangsa-bangsa". Inilah dikotomi yang salah.

Pada Matius 28:18-20, kita diberi amanat khusus untuk memuridkan "semua bangsa". Bagaimana itu dimungkinkan? Dapatkah Tuhan itu relatif dalam keadilan, kebaikan, dan kemakmuran di dalam suatu masyarakat di Barat dan mengabaikan bagaian-bagian masyarakat lainnya? Apakah Tuhan pilih-pilih kasih? Apakah tindakan itu sesuai dengan karakter-Nya? Tidak! Karakter-Nya menuntut Ia menunjukan perhatian yang sama dan mengasihi semua bangsa, tanpa pilih-pilih kasih. Sebuah survei berusaha menganalisis setiap tempat keberadaan para pekerja rohani, di mana saja orang-orang percaya itu menghabiskan uang mereka, atau dari mana bangsa-bangsa mendapat sumbangan dari gereja, akan membawa kita pada kesimpulan bahwa usaha kita sekarang ini tidak menggambarkan karakter Allah. Sejumlah uang dihabiskan untuk media, aksi politik, dan prasarana gereja, dalam rangka kita memenuhi negara-negara Barat dengan pengajaran rohani. Hanya sedikit saja yang diberikan kepada orang-orang yang belum pernah mendengar.

Kata "semua" dalam "semua bangsa bangsa murid-Ku" adalah tantangan terbesar di dalam Amanat Agung. Kata itu tidak boleh ditinggalkan. Ironisnya, kelompok orang-orang yang belum terjangkau itu, sejuta kali lebih menanggapi pengajaran Kerajaan Allah dibanding orang-orang Barat, menurut metode analisis statistik yang dikembangkan oleh Dr. David Barrett dan Dr. Todd Johnson. Artinya, mereka mewakili potensi yang lebih besar untuk memberkati bangsa-bangsa. Secara umum, kekristenan di Barat terlihat sebagai ideologi yang renta, kelelahan, dan yang telah gagal. di Timur, masyarakat suku sering dilihat sedang bertransformasi, menggembirakan, dan sangat menjanjikan. Menurut Anda, di manakah kita memiliki kesempatan terbaik untuk mendapat sukses yang berarti? Bukankah daya dorong dan energi untuk mengubah Barat tampaknya berasal dari tempat Injil dipercayai dengan cara yang bersemangat dan berkuasa?

Kerajaan itu hadir dalam semua aspek kehidupan. Artinya, kehadirannya yang dinamis melalui orang-orang percaya yang terlibat di dalam semua bagian masyarakat. Melalui para pekerja-Nya, kehadiran yang aktif dengan suatu tujuan itu merembes ke semua suku dan bangsa. Beberapa tahun lalu, saya sedang menempuh perjalanan yang panjang dan membosankan, lalu saya mengambil majalah "Reader's Digest" di pesawat. Saya membolak-balik dan membaca semua bagian hingga tiba pada artikel yang berjudul "Kota Amerika yang Paling Berbelaskasihan". Saya membaca dengan rasa ingin tahu bagaimana penjelasan penulis mengenai warisan dari Rochester, USA. Survei itu menyatakan kota-kota paling baik di Amerika, yang secara konsisten memerhatikan orang miskin dan papa. Penulis menelusuri kembali ciri-ciri ini pada kebangunan rohani yang terjadi dalam pelayanan Charles Finney, kira-kira 150 tahun

lalu. Injil telah membuat perubahan yang besar di dalam hidup seseorang. Injil bukan hanya membawa seseorang pergi ke surga, namun juga berkuasa mengubahnya di bumi ini. Kita sungguh-sungguh dapat mengubah bangsa-bangsa jika kita melayani kebenaran dan kasih, dengan kuasa Roh Kudus.

Diambil dari:
Judul majalah: Masah, Edisi 1, Tahun I/2002
Judul artikel: Memberkati Semua Bangsa-Bangsa Tuntutan dari Karakter Allah
Penulis: Tidak dicantumkan
Penerbit: Pelayanan Komunikasi dan Informasi Youth With A Mission Indonesia
Halaman: 7 -- 8

Artikel Misi 2: Allah Menghendaki Semua Suku Bangsa Menyembah-Nya

Allah menghendaki semua suku bangsa di dunia menyembah-Nya. Itulah sebabnya, Dia begitu peduli kepada seluruh umat manusia melalui Abraham dan keturunannya. Mereka diberkati oleh-Nya untuk dijadikan saluran berkat bagi semua suku bangsa di dunia ini.

Tuhan Yesus Kristus menyimpulkan rencana ini dalam Matius 24:14, "Injil Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa, sesudah itu barulah tiba kesudahannya."

Rasul Yohanes diperkenankan melihat penggenapan rencana ini di dalam Wahyu 7:9, "Kemudian dari pada itu aku melihat: sesungguhnya, suatu kumpulan besar orang banyak yang tidak dapat terhitung banyaknya, dari segala bangsa dan suku dan kaum dan bahasa, berdiri di hadapan tahta dan di hadapan Anak Domba, memakai jubah putih dan memegang daun-daun di tangan mereka; karena mereka ditebus oleh darah Tuhan Yesus Kristus dari tiap-tiap suku dan bahasa dan kaum dan bangsa." Selain itu, dalam Wahyu 15:4 Rasul Yohanes menyaksikan, "Siapakah yang tidak takut, ya Tuhan, dan yang tidak memuliakan namaMu? Sebab Engkau saja yang kudus; karena semua bangsa akan datang dan sujud menyembah Engkau, sebab telah nyata kebenaran segala penghakiman."

Berdasarkan firman Tuhan tersebut, kita mengetahui dengan pasti bahwa semua suku bangsa akan terwakili di hadapan takhta Allah di surga. Karena semua suku bangsa merupakan ciptaan Tuhan, semua suku bangsa itu juga harus termasuk ciptaan yang baru. Tanpa terkecuali, semua bangsa harus terwakili untuk menyembah Tuhan di surga.

Bagaimana Respons Kita?

Firman Tuhan mengingatkan bahwa anak-anak Tuhan tidak boleh berdiam diri melainkan taat seperti para rasul ini. Setelah mendengar Amanat Agung, mereka mematuhi perintah terakhir Tuhan Yesus. Mereka menunggu di Yerusalem hingga diberi Roh Kudus (Kisah Para Rasul 1:8) dan sesudah itu, "Merekapun pergi memberitakan Injil ke segala penjuru, dan Tuhan turut bekerja dan meneguhkan Firman itu dengan tanda-tanda yang menyertainya." (Markus 16:20)

Walaupun Paulus tidak langsung mendengar Amanat Agung dari mulut Tuhan Yesus, namun dia mengerti rencana Tuhan. Itu sebabnya, dia menulis surat kepada jemaat di Roma demikian, "Sebab aku tidak berani berkata-kata tentang sesuatu yang lain, kecuali tentang apa yang telah dikerjakan Kristus olehku, yaitu untuk memimpin bangsa-bangsa lain kepada ketaatan.... Demikianlah dalam perjalanan keliling dari Yerusalem sampai Ilirikum aku telah memberitakan sepenuhnya Injil Kristus.... Tetapi sekarang, karena aku tidak lagi memunyai tempat kerja di daerah ini dan karena aku

telah beberapa tahun lamanya ingin mengunjungi kamu, aku harap dalam perjalananku ke Spanyol aku dapat singgah di tempatmu." (Roma 15:18, 19, 23, 24) Spanyol termasuk bangsa yang belum terjangkau oleh Injil.

Seandainya kita mengevaluasi daerah pelayanan rasul Paulus, kita dapat melihat bahwa tidak semua penduduk di sana sudah bertobat, justru sebaliknya, hanya sebagian kecil dari daerah yang luas itu sudah percaya Yesus sebagai Juruselamat. dan walaupun demikian, Paulus bisa mengatakan bahwa tidak lagi tersedia tempat bagi Paulus di sana. Mengapa demikian? Bagi Paulus, yang penting Injil sudah diberitakan dan gereja sudah didirikan. Paulus memberikan tugas kepada Jemaat yang baru itu agar melanjutkan pelayanan pekabaran Injil di daerah tersebut, sehingga Paulus sendiri bebas untuk melanjutkan perjalanannya ke daerah yang sama sekali belum mengenal Yesus Kristus. Perintisan Injil di antara bangsa yang belum mengenal Kristus merupakan prioritas utama pelayanan Paulus.

Dalam hal ini, Paulus menantang kita orang Kristen di Indonesia. Siapakah yang kita prioritaskan dalam pelayanan PI? Apakah gereja kita, suku kita, atau suku-suku bangsa yang belum pernah mendengar Injil? Bukankah mereka harus menjadi pusat perhatian pekabaran Injil kita? Bukankah mereka juga termasuk kumpulan besar yang dilihat oleh Rasul Yohanes?

Ataukah Mereka Merupakan Pusat Doa Syafaat dan Usaha PI Kita?

Tuhan akan datang kembali dan menyelesaikan Kerajaan-Nya di dunia jika semua suku bangsa sudah terwakili sebagai ciptaan baru. Di manakah orang Kristen, di manakah gereja yang memedulikan mereka yang belum pernah mendengarkan Injil? Tuhan Yesus ingin mencari jiwa-jiwa yang terhilang. Siapa yang bersedia dipakai dalam rencana Allah ini? Siapa yang memprioritaskan perintisan gereja di tengah orang-orang yang belum terwakili di hadapan takhta Tuhan Allah kita?

Diambil dari:
Judul buletin: Terang Lintas Budaya, Edisi 77, Tahun 2008
Judul artikel: Allah ingin Disembah oleh Semua Suku Bangsa
Penulis: Tidak dicantumkan
Penerbit: Yayasan Terang Lintas Budaya, Sidoarjo 2008
Halaman: Tidak dicantumkan

Doakan Misi Dunia: Haiti, Tiongkok

Haiti

Pasukan perdamaian PBB mengatakan bahwa kemarahan di Haiti saat ini dipicu oleh lambatnya distribusi bantuan. SB bersama dengan CURE International mengatakan dari bandara Port-au-Prince, "Mereka saat ini sedang merencanakan iring-iringan militer untuk bahan makanan dan perlengkapan, mereka merencanakan pengamanan yang sama seperti ketika mereka mempersiapkan iring-iringan pasukan yang akan berperang." Pengamanan yang ketat dan melimpahnya persediaan bantuan menyebabkan kemacetan. Sulit untuk mendapatkan tenaga tambahan. Padahal, rumah sakit telah kekurangan pekerja. "Di rumah sakit yang saya kunjungi, kurang dari 25 persen orang yang bekerja -- bisa jadi yang lain telah meninggal, atau saat ini mereka terjepit dalam krisis keluarga mereka sendiri." SB menyebutkan bahwa bantuan mereka sangat diperlukan. "Kami adalah misi medis pertama yang datang dan menyaksikan situasi medis mereka serta menolong mereka. CURE sedang mengerahkan bantuan tambahan. "Fenomena ini membuat orang bertanya- tanya, "Mengapa Anda datang? Mengapa Anda melakukan ini?" Pada saat itu, kami mengambil kesempatan untuk mengabarkan Injil Yesus Kristus dan menjawab pertanyaan mereka secara memuaskan. (t/Uly)

Diterjemahkan dari: Mission News, January 2009 Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/13599

Pokok Doa

- Doakan agar Tuhan memampukan dan memberi kekuatan kepada orang-orang yang bertugas, para relawan pendistribusi bantuan kemanusiaan, yang sangat dibutuhkan masyarakat korban gempa di Haiti.
- Doakan agar umat percaya di Haiti dapat memanfaatkan peristiwa yang tidak menyenangkan ini, untuk menceritakan Kabar Baik tentang Yesus Kristus kepada orang-orang yang belum percaya di Haiti.

Tiongkok

"Kabar baik, gereja saat ini sudah berdiri di berbagai tempat di Tiongkok. Namun, mereka tidak memunyai sekolah Alkitab dan seminari yang memadai untuk pelatihan pemimpin Kristen baru." Belum lama ini, China Partner kembali dari provinsi Jianxi. Mereka telah membantu memecahkan masalah ini. EB, kepala dari China Partner, mengatakan bahwa mereka bekerja sama dengan beberapa gereja dan membangun pusat pelatihan. Mereka mengundang pendeta yang masih awam untuk datang dan belajar tentang pelayanan. "Kami tidak mengajarkan banyak metode (contohnya, bagaimana mendewasakan gereja atau bagaimana melayani). Kami lebih banyak memfokuskan mereka pada latihan pembentukan kerohanian." Setelah menyiapkan para pendeta untuk memuridkan dan memimpin, mereka diperbolehkan kembali ke jemaatnya. "Setelah pendeta awam ini dilatih, mereka akan kembali ke kota dan desa

masing-masing. Kemudian, mereka menginjili orang-orang yang Allah telah persiapkan bagi mereka." Berdoalah agar Allah terus membangun gereja-Nya di Tiongkok. (t/Uly)

Diterjemahkan dari: Mission News, January 2009 Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/13597

Pokok Doa

- Doakan para pendeta awam yang saat ini sedang belajar tentang pelayanan, agar Tuhan memampukan mereka menangkap setiap materi yang diajarkan, sehingga seusai pelatihan mereka dapat membagikan apa yang diperoleh kepada jemaat yang mereka gembalakan.

- Keberadaan sekolah Alkitab yang memadai merupakan kebutuhan yang sangat mendesak bagi para hamba Tuhan, agar mereka dilengkapi untuk melayani masyarakat di Tiongkok. Doakan agar suatu hari kelak berdiri sekolah Alkitab di Tiongkok, yang dapat memberikan fasilitas pembelajaran firman Tuhan yang memadai bagi para hamba Tuhan.

Sumber Misi:Mission To Unreached Peoples

http://www.mup.org
http://www.mup.org/countries/pdfs/Indonesia.pdf

Mission to Unreached People (MUP -- Misi Untuk Suku Terabaikan) adalah organisasi misi interdenominasi yang didirikan tahun 1981 dan berbasis di Amerika Serikat. Badan misi ini bekerja secara khusus di ladang misi yang belum banyak dijangkau badan-badan misi lainnya, terutama di wilayah Eropa Timur dan Asia, termasuk di Indonesia.

Situs MUP menyediakan beragam informasi yang sangat berguna bagi mereka yang terlibat atau ingin terlibat dalam pelayanan misi, mulai dari kumpulan bahan-bahan seputar misi hingga cara untuk menjadi seorang pekerja misi, khususnya untuk bekerja di antara orang-orang dan suku-suku yang belum terjangkau Injil. MUP memiliki sumber daya dan pelatihan yang dibutuhkan, namun yang mereka perlukan adalah penjala. Apakah Anda terpanggil untuk menjadi penjala manusia? (KN)

Doa Bagi Indonesia: Penyalahgunaan Facebook

Situs jejaring sosial, salah satunya Facebook, merupakan sarana untuk menjalin relasi dan komunikasi dengan berbagai orang di berbagai tempat melalui dunia maya. Namun, perkembangan saat ini, Facebook disalahgunakan oleh pihak-pihak tertentu untuk merugikan pihak lain. yang saat ini tengah ramai diberitakan adalah penculikan anak-anak remaja yang bermula dari perkenalan dengan orang-orang tertentu di Facebook. Kondisi ini cukup meresahkan, terkhusus bagi para orang tua.

Sumber: Berbagai sumber.

Pokok Doa

1. Berdoalah agar para pengguna situs jejaring sosial, terkhusus para remaja dapat lebih waspada dan bijaksana dalam menjalin relasi dengan orang-orang di dunia maya.
2. Berdoa juga bagi para remaja, agar Tuhan melindungi, karena mereka cenderung menjadi sasaran empuk bagi para pelaku tindak kriminal melalui dunia maya.
3. Doakan agar Tuhan memampukan setiap orang tua mengawasi anak-anak mereka, mengingat saat ini banyak sekali sarana yang dapat menjerumuskan anak-anak mereka untuk melakukan tindakan yang tidak benar.
4. Berdoa agar Tuhan memampukan pihak berwajib dalam menanggulangi kasus kriminal yang terjadi di dunia maya, baik pornografi maupun bisnis prostitusi.
5. Berdoa juga agar Tuhan menjamah hati setiap mereka yang telah dan sedang melakukan tindakan yang tidak terpuji melalui dunia maya, sehingga mereka menyadari bahwa apa yang mereka lakukan dapat merugikan orang lain.
6. Biarlah perkembangan situs jejaring sosial dapat menjadi kesempatan indah bagi setiap orang percaya untuk menyebarkan kasih Kristus kepada setiap orang yang mereka kenal dalam dunia maya.

e-JEMMi 08/Februari/2010: Jepang

Editorial

Shalom,

Jepang merupakan salah satu negara yang paling maju di Asia. Negara ini juga dikenal memiliki sikap hidup yang dibentuk oleh tingkat persaingan yang sangat tinggi, baik dalam hal pendidikan maupun pekerjaan. Satu hal yang lebih penting untuk kita ketahui adalah sebagian besar masyarakat Jepang belum menerima anugerah keselamatan. Ini merupakan tantangan sekaligus kesempatan bagi setiap orang percaya untuk melakukan sesuatu supaya masyarakat Jepang juga bisa memperoleh anugerah keselamatan. Untuk mengenal bangsa ini lebih dekat, kami mengajak Anda untuk menyimak artikel yang telah kami persiapkan.

Tuhan Yesus memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://misi.sabda.org/
http://fb.sabda.org/misi

Doakan Misi Dunia: Haiti, Aljazair

Haiti

Hampir dua juta anak Haiti menjadi yatim piatu yang dihantui rasa takut setelah kejadian bencana alam yang lalu. Banyak juga yang mencemaskan keamanan mereka karena para penjarah yang mulai berkeliaran. Penjara runtuh, dan para napi membanjiri jalanan. Anak-anak kecil menerima pelecehan dan serangan dari kekacauan yang melanda Port-au-Prince. AL bersama Kids Alive mengatakan "Kids Alive berharap dapat bekerja sama dengan organisasi lain dan menyelamatkan anak-anak ini kemudian merawat mereka dalam waktu dekat ini dengan memberikan mereka bimbingan konseling dan perhatian yang mereka butuhkan setelah melalui kejadian yang mengerikan ini." Mereka memastikan bahwa anak-anak yang mereka tolong tetap aman. Kemudian mereka berusaha membantu lebih lagi. Anak-anak mendengarkan pesan ini: "Kami akan merawat kalian sampai kalian beranjak remaja. Kami akan mendidik kalian, dan kami akan mengasihi kalian, dan kami akan mengajarkan kalian tentang Yesus Kristus. Kami ingin kalian menjadi agen perubahan yang saleh untuk masa depan Haiti." Kids Alive mengirimkan dana untuk memulai pertolongan tapi masih banyak pertolongan yang dibutuhkan.(t/Uly)

Diterjemahkan dari: Mission News, January 2010
Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/13762

Pokok Doa

- Doakan tim Kids Alive yang saat ini sedang melayani anak-anak korban gempa di Haiti agar mereka dimampukan mendidik dan mengajarkan tentang Yesus Krisrus kepada anak-anak itu.
- Berdoa juga agar Tuhan memulihkan trauma yang diderita anak-anak di Haiti akibat gempa, serta melindungi mereka dari tindakan-tindakan yang tidak senonoh oleh orang-orang tertentu yang memanfaatkan kondisi dan situasi di Haiti saat ini.

Aljazair

Walaupun ada larangan bagi orang lokal untuk masuk agama Kristen, banyak dari mereka yang berpaling kepada Kristus saat Roh Kudus melawat mereka dengan dahsyat di Aljazair Utara. Pendeta YJ bersama Operation Mobilization melaporkan bahwa mereka mengalami pertumbuhan secara fenomenal. "Kita memunyai gereja-gereja yang bertumbuh sebanyak 820% dalam setahun. Banyak orang lokal yang bertobat, walaupun mereka bukan berasal dari keluarga Kristen, atau berlatar belakang Kristen; mereka juga tidak memunyai bahan rohani serta pelatihan apa pun, namun mereka percaya pada Allah." YJ mengatakan bahwa di wilayah K terdapat gereja di setiap desa dan kota. Satu desa memunyai gereja yang lebih banyak dari tempat ibadah lain. Dengan banyaknya orang yang bertobat menjadi Kristen, banyak pelatihan dibutuhkan. YJ mengatakan bahwa mereka sangat membutuhkan dana. "Jika kita gagal melatih, memuridkan, dan menguatkan gereja di Aljazair sekarang, saya rasa ini akan

menjadi satu kesalahan besar dalam sejarah pelayanan Kristen di dunia." Doakanlah agar tersedia dana untuk pelatihan dan agar Injil dapat didengar di seluruh Afrika Utara dan Eropa. (t/Uly)

Diterjemahkan dari: Mission News, January 2010
Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/13606

Pokok Doa

- Berdoa bagi para petobat baru di Aljazair. Doakan agar Tuhan memampukan mereka untuk dapat tetap setia mengikut-Nya, serta mengenal Dia secara pribadi dan bertumbuh.
- Berdoa juga untuk program pemuridan para petobat baru di Aljazair, agar Tuhan mencukupkan setiap keperluan yang mereka butuhkan.

Sumber Misi:Mission: Japan

http://www.missionjapan.com

Mission: Japan merupakan sebuah situs misi yang bertujuan untuk menjangkau seluruh orang Jepang, bukan hanya yang berada di Jepang saja, namun juga di seluruh dunia. Misi yang sudah dibentuk sejak 1998 ini memiliki pendoa-pendoa yang mendoakan dan juga penginjil-penginjil yang melayani orang-orang Jepang. Anda juga dapat ikut mendoakan pokok-pokok doa yang tersedia di situs tersebut. Selain itu di situs tersebut tersedia forum untuk berdiskusi dan halaman untuk menghubungi pengelola misi tersebut. Mungkin yang paling menarik dari situs ini adalah pranala-pranala dikumpulkan oleh situs tersebut yang berhubungan dengan kekristenan di Jepang.

Doa Bagi Indonesia: Bencana Tanah Longsor

Bencana tanah longsor yang terjadi di kawasan perkebunan dan pabrik teh Desa Tenjolaya, Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung, hari Selasa (23/2) pukul 08.00 WIB. Musibah tersebut mengakibatkan kerugian materi dan korban jiwa. Upaya evakuasi telah dilakukan, namun sedikit terhambat karena medan yang cukup berat dan kondisi cuaca yang tidak bersahabat. Sampai hari Rabu (24/2), diperkirakan ada warga yang masih tertimbun tanah longsor.

Pokok Doa

1. Doakan agar proses evakuasi korban longsor dapat terus dilakukan, sehingga para korban dapat segera mendapatkan pertolongan dan pengobatan yang mereka perlukan.
2. Doakan juga agar Tuhan memberi ketabahan dan kekuatan kepada keluarga para korban.
3. Berdoa agar Tuhan melindungi, memberi kekuatan, dan kesehatan bagi mereka yang membantu proses evakuasi, sehingga mereka dapat melaksanakan tugas evakuasi dengan optimal.
4. Doakan agar Tuhan menjaga hati orang-orang yang bertanggung jawab dalam menyalurkan bantuan kepada para korban longsor sehingga terhindar dari tindakan yang tidak terpuji.
5. Berdoa agar bantuan yang diberikan oleh pemerintah maupun para donatur dapat segera sampai ke tangan mereka yang membutuhkan.
6. Doakan juga supaya Tuhan menjaga kesehatan para korban di tempat pengungsian agar mereka terhindar dari sakit penyakit.
7. Berdoa agar Tuhan melindungi mereka yang bermukim di wilayah rawan longsor, mengingat hujan lebat masih akan terjadi di Indonesia.
8. Doakan agar Tuhan memampukan orang percaya yang menjadi korban tanah longsor ini untuk menyampaikan Kabar Baik kepada mereka yang belum percaya, dan semoga Tuhan menjamah hati mereka, sehingga mau terbuka terhadap kebenaran.
9. Berdoa agar umat percaya dan gereja-gereja di Indonesia dapat menggunakan peristiwa ini untuk berbagi Kabar Baik melalui bantuan apa saja yang dapat mereka berikan.
10. Demikian juga untuk kondisi psikis para korban tanah longsor, doakan agar Tuhan memulihkan, sehingga mereka tidak dibayang-bayangi rasa takut yang berkepanjangan.

Kesaksian Misi: Selamat dari Perbudakan

Pertama mereka mendengar suara mesin motor di dekat rumah mereka. Sementara S dan ibunya, MR, melihat orang yang bersepeda motor tersebut memacu motornya menyeberangi lapangan. Itu adalah M. M mendekati mereka dan turun dari sepeda motor. M menembakkan senjata pistolnya ke udara dan mendorong MR hingga jatuh ke tanah. Ia memukul S dan menyeretnya ke sepeda motor, memaksanya duduk di depannya. "Jika kamu bersuara, aku akan menembakmu," katanya, sambil mendorong ujung pistolnya di punggung S. MR berusaha mencegahnya, tetapi tidak mampu karena M mencekiknya. M melepaskan cekikannya dan memacu motornya. Ia membawa S ke rumahnya. di dalam rumah ini, ia menjebloskan gadis ini ke dalam sebuah kamar yang hanya dilengkapi dengan sebuah tikar di lantai. Kamar ini akan menjadi penjaranya dan ruang penyiksaan selama empat bulan setelah hari itu.

Sejarah Penganiayaan

Orang-orang Kristen Pakistan seperti S diperlakukan lebih buruk daripada warga negara kelas dua. Mereka disebut "chora," yang artinya "tukang sapu kasta terendah." Mereka adalah orang-orang yang menjalani pekerjaan yang tidak dikehendaki. Pengadilan, polisi, dan pihak yang berwenang seringkali berprasangka buruk terhadap orang-orang Kristen, yang berjumlah hanya 2 persen dari populasi Pakistan. Hukum agama sedang diterapkan makin mendalam. Hukum ini mengizinkan kekerasan terhadap orang-orang Kristen atau mereka yang berkeyakinan lain. Hukum itu juga mengizinkan membunuh orang-orang "agama lain" yang meninggalkan agamanya. Oleh karena itu, penculikan dan penyerangan S pada bulan September 2007 bukanlah suatu hal yang luar biasa.

Sekarang S berusia 20 tahun. Ia tumbuh di dalam keluarga Kristen dan dibaptis pada tahun 2002. Ayahnya meninggal pada tahun 1990 dan keluarganya -- ibu, saudari, dan kedua saudaranya berjuang untuk hidup. Kakak laki-lakinya, R, bekerja di sebuah pabrik kapas untuk menyokong pendidikan S. R memimpin saudara kembar dan ibunya berdoa setiap malam. R membela orang-orang Kristen di komunitas mereka. Ia terang-terangan menentang orang-orang "agama lain" yang menyiksa gadis-gadis Kristen. Mereka mengancam untuk membunuhnya. Suatu kali beberapa remaja dengan sebuah pistol menghentikan perjalanannya saat ia melalui ladang tebu tetapi ia berhasil meloloskan diri.

Pada tanggal 3 Juli 2004, tiga orang pria "agama lain" yang merupakan teman R datang untuk berbicara dengannya. Ia keluar dan duduk bersama mereka di bawah pohon mangga. Mereka memberinya minuman yang sudah dicampur dengan pil tidur, dan R tertidur. Salah seorang dari mereka menembak kepala R, membunuhnya saat itu juga. Ketiga pria lain membuang mayatnya di alang-alang di samping jalan besar. Seseorang yang lewat menemukan mayatnya keesokan paginya.

Berseru Kepada Tuhan

Keluarga R saat itu hancur. Mereka telah kehilangan pemimpin spiritual mereka dan yang menafkahi mereka. S marah. "Aku ingin melihat para pembunuh itu di balik jeruji besi," katanya. Untuk mencari keadilan S sudah pasti akan membayar harga yang mahal. Orang-orang di Pakistan mendanai kejahatan penganiayaan terhadap orang-orang Kristen. Pejabat yang korup meminta uang untuk melakukan segala hal. Keluarga menjual rumah, ternak, dan tanah mereka demi uang untuk membayar proses kasus peradilan pembunuhan R oleh tiga orang pria tersebut. Setelah dua tahun, keluarga kehabisan uang. Pihak pengadilan mengatakan kepada mereka bahwa kasus mereka akan dihentikan jika mereka tidak dapat membayar.

Lalu datanglah si M. Pada awal perkenalan, M layaknya seorang pahlawan. Walaupun ia "beragama lain", ia berjanji untuk menolong keluarga ini melalui kasus ini. Ia mengatakan bahwa ia mengenal pejabat negara yang akan menolong mereka. M memberikan S beberapa dokumen seraya mengatakan kepadanya bahwa berkas dokumen tersebut adalah untuk kasus pembunuhan kakaknya. Beberapa bulan kemudian, S dan keluarganya mendengar rumor yang beredar di desanya bahwa ia dan M telah menikah. Ternyata M menggunakan tanda tangan S untuk memalsukan sertifikat nikah. Para pemimpin desa menekan M hingga ia akhirnya menandatangani persetujuan perceraian. Tiga hari kemudian, pada tanggal 25 September 2007, M mengendarai sepeda motornya dan menculik S di bawah ancaman pistolnya.

"Pindah Agama atau Mati"

M menyekap S di lantai paling atas dari rumah bertingkat dua di balik dua pintu yang terkunci. Setiap malam ia berkali-kali melecehkan S. Terkadang ia juga datang pada siang hari untuk melecehkannya. Setelah itu, ia memukuli S. Ia meninju S, menamparnya, dan menghantamkan kepalanya ke tembok. Sementara M menyiksanya, S terus berdoa, berseru kepada Tuhan untuk menyelamatkannya. "Aku terus mengucapkan Mazmur 23, 120, dan 121 di dalam hatiku. Ayat-ayat itu menguatkanku bahwa Tuhan adalah

benar-benar gembalaku, dan Ia akan membebaskanku segera. Oleh karena itu akan mendapatkan kekuatan," katanya. M berkata kepadanya, "Jika kamu berpindah agama, aku akan berhenti memukulimu." Tetapi S tetap teguh, dengan berkata kepadanya, "Kristen adalah agamaku, bukan 'agama lain'. Aku adalah seorang Kristen, dan jika kamu mau membunuhku maka bunuhlah aku, tetapi aku tidak akan masuk 'agama lain'."

"Setiap hari, aku memerhatikan pintu," kata S. Setelah empat bulan dalam penyekapan, pada 11 Januari 2008, M lupa mengunci pintu. S menyelinap keluar dan melarikan diri ke rumah keluarganya yang meneteskan air mata sukacita atas kepulangannya.

Memercayai Keadilan Tuhan

Walaupun mereka kembali berkumpul, keluarga dalam keadaan yang sulit. Mereka meminjam uang dalam jumlah besar, sekitar 2 juta rupiah dari pemilik usaha pembuatan

batu bata untuk mengajukan kasus penyekapan oleh M kepada pihak yang berwajib. Untuk membayar hutang itu, semua anggota keluarga bekerja sebagai budak (berdasarkan perjanjian dengan majikan) di tempat pembuatan batu bata. Di tempat-tempat inilah, banyak orang-orang Kristen Pakistan, seperti S, diperbudak oleh hutang mereka kepada pengutang yang kaya. Mereka bekerja membanting tulang di tempat ini, membuat batu bata dengan tangan mereka. Semua 11 orang anggota keluarga S tinggal di kompleks tempat pembuatan batu bata di sebuah rumah kecil tanah liat tanpa ada dapur dan kamar mandi. Mereka bekerja 12 jam per hari. Untuk setiap 1000 batu bata yang mereka buat, mereka mendapat upah Rp 30.000. Bahkan keponakan S yang masih kecil terpaksa ikut bekerja.

Iman dalam Tuhan menguatkan keluarga ini. "Setiap hari di waktu malam kami mengadakan persekutuan doa di rumah dengan keluargaku. Aku merasa kuat di dalam imanku ketika kami membaca firman Tuhan," kata S. Setiap Kamis mereka menghadiri persekutuan doa di Gereja Apostolik Baru.

Alkitab membantu memulihkan pikiran S juga. Ia berkata pada perwakilan kami, "Sebelumnya, ketika aku berusaha membawa para pembunuh kakak saya dan orang yang memperkosa aku ke meja hijau, aku sulit mengampuni mereka. Aku ingin membalas dendam. Lalu aku membaca dan mendengar di dalam firman Allah bahwa kita harus mengampuni mereka yang menganiaya kita. Itu adalah hal yang sulit bagiku -- untuk mengampuni mereka. Aku memerlukan waktu sekitar setahun untuk melupakan dan memaafkan mereka. Sekarang, aku telah mengampuni mereka yang menganiaya aku. Tuhan dapat melakukan apa pun. Ia akan menegakkan keadilan bagiku."

Dibebaskan dari Perbudakan

Perwakilan kami di Pakistan mendengar kisah S dan mewawancarainya pada bulan Juli 2008. Satu bulan kemudian perwakilan kami membayar hutang keluarga tersebut sekitar Rp 2 juta kepada pemilik usaha pembuatan batu bata. Perwakilan kami juga membelikan sebuah becak, yang akan digunakan keluarga ini untuk memulai bisnis transportasi. Adik laki-laki S, ML, akan mengantar penumpang dari desa ke halte bis. Ia mengharapkan mendapat pemasukan sekitar Rp 500.000 per bulan, yang akan cukup untuk membayar biaya makan dan kebutuhan hidup keluarga. "Doa adalah segalanya bagi kami," kata S kepada perwakilan kami. "Kakakku R selalu mendorong aku untuk berdoa. Ia berkata kita harus berdoa kepada Allah di dalam setiap keadaan. Keluargaku dan aku telah mengalami pengalaman yang luar biasa melalui semua ini bahwa Tuhan tidak akan pernah meninggalkan umat-Nya. Sungguh ini adalah jawaban dari doa." Perwakilan kami dan keluarga S bersama-sama berdoa mengucap syukur.

S ingin melanjutkan pendidikannya dan ingin menjadi seorang dokter suatu hari nanti. Perwakilan kami akan membayar biaya sekolahnya di Sekolah Pemerintah Khusus Perempuan. "Kami merasa ini adalah suatu kehormatan yang besar dan berkat dari Tuhan bahwa Ia memakai kami untuk kemuliaan-Nya," tulis perwakilan kami di Pakistan setelah ia bertemu dengan S. Ia juga baru saja menolong 11 keluarga Kristen lainnya dari perbudakan pembuatan batu bata. Keluarga S sudah mulai mengadakan

persekutuan doa untuk teman-teman dan tetangga di rumah mereka, dan S ingin memulai pelayanan sekolah minggu. "Adalah keinginanku bahwa aku bisa berkhotbah dan mengajar tentang Yesus Kristus di antara orang-orang dan anak-anak desa kami, sehingga mereka juga dapat mengabarkan firman Tuhan dan hidup dengan iman yang kuat seperti aku."

Perwakilan kami di Pakistan menerima sebuah surat terima kasih dari S atas pertolongan yang diberikan. Ia menulis, "Aku bersyukur kepada Tuhan yang memberikanku hidup baru. Ia menyelamatkan aku dari semua masalah. Keluargaku dan aku sangat mengasihi Allah, dan kami rindu semua orang di desaku berkumpul dan berdoa bersama. Kami akan mengabarkan firman Tuhan di mana pun di bagian dunia ini." Mari ingatlah S dan orang-orang yang hidup seperti mereka -- menderita karena iman mereka di Pakistan. Marilah kita semua berseru memohon pertolongan Tuhan untuk menjaga dan memberi kekuatan kepada mereka. Diambil dari:

Judul buletin : Kasih Dalam Perbuatan, edisi Mei -- Juni 2009

Penulis : tidak dicantumkan

Penerbit : Yayasan Kasih Dalam Perbuatan, Surabaya

Halaman : 3 -- 5

e-JEMMi 09/Maret/2010: Para Murid Kristus

Editorial

Shalom,

Salah satu teladan yang Tuhan berikan kepada orang percaya ketika mengalami masalah maupun tekanan yang besar adalah menyerahkan setiap persoalan kita kepada Bapa melalui doa. dan inilah yang Yesus lakukan menjelang penderitaan dan kematian-Nya di kayu salib. Yesus sadar betul bahwa hanya kepada Bapa yang di surgalah semua keluh kesah patut disampaikan. Ia menemukan kekuatan yang besar ketika Ia menghampiri takhta Bapa di dalam doa-Nya. Kehidupan doa yang Ia contohkan kepada kita merupakan sebuah pelajaran yang sangat berharga, yaitu segala sesuatu dapat kita tanggung melalui Dia yang memberikan kekuatan kepada kita. Melalui teladan Tuhan Yasus ini kita diajar untuk senantisa berjaga-jaga dan berdoa dalam setiap kehidupan kita.

Dalam menyambut Paskah 2010, e-JEMMi secara khusus mengangkat tema seputar Paskah. Pokok bahasan yang pertama adalah untuk melihat kehidupan kedua belas murid yang sangat Ia kasihi. Pokok bahasan kedua adalah tentang pengorbanan Kristus. Pokok bahasan ketiga akan membahas tentang kebangkitan Kristus, sedangkan pokok bahasan yang terakhir adalah tentang kenaikan Kristus. Jangan lewatkan pula sajian yang akan membahas salah satu profil bangsa yang ada di dunia ini. Selamat mempersiapkan peringatan Hari Paskah!

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://misi.sabda.org/
http://fb.sabda.org/misi

Artikel Misi: Para Murid Kristus di Dalam Kegelapan

Penting bagi kita untuk mencermati lebih dekat bagaimana dua belas pengikut terdekat Tuhan tanpa sadar telah menjadi alat Iblis dalam peperangan Iblis melawan Yesus. Setidaknya, Iblis memunyai dua tujuan ketika bekerja melalui sahabat Yesus. Pertama, ia sangat ingin meyakinkan Yesus bahwa manusia tidak layak menerima semua rencana yang akan dilakukan-Nya bagi mereka. Kedua, ia sangat membenci sang Juru Selamat sehingga bahkan jika ia gagal melaksanakan tujuan ini, ia dapat menambah penderitaan dan rasa malu dalam perjalanan-Nya ke kayu salib.

Kita harus ingat bahwa melalui kematian-Nyalah, bukan melalui penderitaan fisik dan psikologis yang mendahuluinya, Dia membayar harga dosa manusia. dari dulu sampai sekarang, Allah bukanlah rentenir yang menuntut Yesus membayar dengan penderitaan yang layak kita terima karena dosa kita. Penderitaan dan rasa malu yang dialami Yesus dalam perjalanan-Nya menuju kematian terjadi karena Allah mengizinkan Iblis bertindak sekuat tenaga untuk menghancurkan Yesus dan memenangkan pertempurannya melawan Putra Allah itu. Fakta ini menjelaskan pernyataan yang telah Yesus ungkapkan kepada kelompok yang menangkap diri-Nya di Getsemani, "... inilah saat kamu, dan inilah kuasa kegelapan itu." (Lukas 22:53) Kita akan menelusuri peristiwa-peristiwa pada bagian kisah ini dalam urutan kronologisnya.

Sikap Masa Bodoh Petrus, Yakobus, dan Yohanes

Yesus memasuki Taman Getsemani kira-kira 1 jam sebelum tengah malam. Dia memberi tahu kedelapan murid-Nya untuk duduk dan berdoa. Lalu Dia mengajak Petrus, Yakobus, dan Yohanes masuk lebih dalam ke taman itu dan berkata, "Tinggallah di sini dan berjaga-jagalah dengan Aku." (Matius 26:38b) Dia berjalan sedikit menjauh dari mereka, sujud ke tanah, berdoa, lalu kembali menghampiri ketiga murid-Nya itu dan mendapati mereka tertidur. Orang dapat merasakan luka batin dalam perkataan-Nya, "Tidakkah kamu sanggup berjaga-jaga satu jam dengan Aku? Berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan: roh memang penurut, tetapi daging lemah." (ayat 40b-41). Dia tahu mereka akan segera dicobai untuk meninggalkan-Nya dan melarikan diri.

Fakta bahwa Dia mengulang rangkaian kejadian ini tiga kali -- yakni berdoa, kembali kepada para murid-Nya, dan berbicara kepada mereka -- jelas menunjukkan bahwa sedang terjadi sesuatu yang tidak beres. Biasanya Dia menghabiskan waktu berjam-jam dalam persekutuan dengan Bapa-Nya, tetapi saat ini Dia merindukan dukungan dari murid-murid-Nya. Tampaknya penjelasan terbaik untuk hal ini adalah Dia mulai merasa ditinggalkan oleh Bapa-Nya. Dengan kesadaran bahwa Dia harus menjalani semua ini seorang diri, Yesus, yang telah mengesampingkan kemuliaan-Nya sebagai Allah untuk menjadi sama dengan kita, merasa sangat sedih. Dia harus menghadapi semua hal yang menanti-Nya itu dengan bentuk emosi, struktur tubuh, dan kerapuhan terhadap penderitaan yang sama seperti yang kita miliki bila kita menghadapi berbagai ujian kehidupan.

Tidurnya para murid mungkin dapat kita mengerti. Benar, mereka telah melewati hari yang sangat melelahkan. Saat itu, hari sudah hampir tengah malam dan mereka mengantuk. Namun, semestinya mereka menyadari ada hal tidak wajar dan menakutkan yang sedang terjadi. Guru mereka sangat menderita dan dari mereka diharapkan akan saling menjaga apabila tahu bahwa mereka dibutuhkan. Kurangnya simpati yang tulus dari para murid menambah penderitaan Juru Selamat kita.

Pengkhianatan Yudas

Nama Yudas Iskariot identik dengan pengkhianatan. Ia adalah murid Yesus yang membawa musuh-musuh Yesus kepada-Nya, mengidentifikasikan Yesus dengan sebuah ciuman. Karena Yesus telah memilihnya sebagai salah seorang dari kedua belas murid-Nya, Dia pasti melihat

sifat-sifat dalam dirinya yang sesuai dengan para murid lainnya. Yesus telah menghargai Yudas dengan menjadikannya bendahara kelompok kecil ini. Dia memasukkan Yudas bersama yang lain sebagai salah seorang dari kedua belas murid-Nya ketika Dia "... memberi kuasa kepada mereka untuk mengusir roh-roh jahat dan untuk melenyapkan segala penyakit dan segala kelemahan." (Matius 10:1) Namun, lelaki yang tampaknya memiliki potensi besar untuk melayani Kerajaan Kristus ini malah menjadi alat musuh.

Ketika Yudas melihat bahwa Yesus belum siap mendirikan kerajaan yang telah dinantikan sejak lama, tampak jelas bahwa ia sakit hati dan mulai mencuri "uang yang disimpan dalam kas yang dipegangnya" (Yohanes 12:6). Yesus mengetahui apa yang dilakukan Yudas dan telah menyadari pengkhianatan yang sedang direncanakannya, jauh sebelum ia menjalankannya. Sebelumnya Yesus telah menyebut Yudas "iblis" (Yohanes 6:70). Namun Dia menyebutnya dengan cara yang tidak kelihatan agar murid yang lain tidak tahu siapa yang Dia maksud. Pada senja Kamis terakhir itu, dengan jelas Yesus menyatakan bahwa salah seorang dari kedua belas murid-Nya akan mengkhianati-Nya. Dia mengatakan bahwa pengkhianat ini akan melakukan hal yang sama terhadap-Nya seperti yang dilakukan seorang sahabat terhadap Daud di masa silam, sembari mengutip Mazmur 41:10. "Orang yang makan roti- Ku, telah mengangkat tumitnya terhadap Aku." (Yohanes 13:18)

Selanjutnya malam itu, ketika Yesus merayakan Paskah bersama para rasul, Dia memberi Yudas tempat terhormat di sisi kiri-Nya, dan Yohanes di sisi kanan-Nya. Hal ini menjelaskan mengapa Dia dapat bercakap-cakap dengan keduanya tanpa terdengar murid-murid lainnya. Tidak lama setelah mereka mulai makan, Yesus mengindentifikasi pengkhianat itu kepada Yohanes saja dengan cara mencelupkan sepotong roti ke dalam pinggan dan memberikannya kepada Yudas. Penghormatan ini biasanya dirasakan sebagai tanda kasih yang diberikan untuk seseorang yang istimewa. Saya yakin itu merupakan suatu permohonan penuh kasih dari Yesus -- permohonan yang lembut untuk bertobat. Saat itu perasaan Yudas pasti berkecamuk, tetapi ia begitu mengeraskan hatinya sehingga ia dapat menolak semua nalurinya yang lebih baik dan melaksanakan yang jahat di hatinya. Hanya setelah Yudas meninggalkan ruangan atas

dan tidak kembali, barulah Yesus menyebutnya sebagai yang "telah ditentukan untuk binasa" (Yohanes 17:12).

Yudas bukanlah korban tidak bersalah dari hukum Allah yang telah ditetapkan sebelumnya. Ia harus mempertanggungjawabkan keputusannya sendiri. Seharusnya ia tidak bertindak demikian. Jika waktu itu ia menanggapi peringatan terselubung Yesus dengan hati yang telah berubah, maka perkataan Daud dalam Mazmur 41:10 hanya berlaku untuk Raja Daud. Tidak akan berlaku lebih luas lagi. Saat merenungkan nubuat Yesus bahwa salah seorang dari kedua belas murid-Nya akan mengkhianati-Nya, kita harus ingat bahwa pemberitahuan tentang apa yang akan terjadi pada masa mendatang semacam itu acap kali tidak bersyarat. Misalnya, dengan perintah dari Allah, Yunus memberitakan kepada orang Niniwe, "Empat puluh hari lagi, maka Niniwe akan ditunggangbalikkan." (Yunus 3:4b) Menurut catatan, hanya itu yang dikatakan Yunus. Ia tidak menyerukan agar mereka bertobat dan tidak menjanjikan belas kasihan jika mereka bertobat. Namun "Ketika Allah melihat perbuatan mereka itu, yakni bagaimana mereka berbalik dari tingkah lakunya yang jahat, maka menyesallah Allah karena malapetaka yang telah dirancangkan-Nya terhadap mereka, dan Ia pun tidak jadi melakukannya." (ayat 10)

Contoh yang lain adalah pengalaman Hizkia. Yesaya berkata kepadanya, "Beginilah firman TUHAN: Sampaikanlah pesan terakhir kepada keluargamu, sebab engkau akan mati, tidak akan sembuh lagi" (2 Raja-raja 20:1). Ia tidak memberi petunjuk bahwa pernyataan ini bersyarat. Namun, ketika raja berdoa dan menangis, Tuhan menghentikan Nabi Yesaya sebelum ia meninggalkan istana, memberitahukannya untuk kembali kepada raja dengan membawa kabar baik bahwa Dia telah mendengar doa Hizkia dan akan memberinya perpanjangan hidup 15 tahun lagi (ayat 5,6).

Pemberitahuan yang diberikan Allah dalam Alkitab merupakan peringatan tentang apa yang akan terjadi jika manusia atau bangsa-bangsa yang dimaksud tetap bersikeras berada pada jalan mereka saat itu. Allah melihat hati, dan mengetahui apa yang ada di dalam hati ketika peringatan diberikan. Jika melihat adanya perubahan hati, Dia akan membatalkan peringatan itu. Kemampuan Allah melihat sesuatu sebelum hal itu terjadi tidak perlu diragukan lagi. Allah tahu isi hati Yudas dan apa yang akan dilakukannya. Namun kemampuan Allah itu tidak memadamkan hasrat Yudas. Andaikata ia berubah pikiran, mengakui dosanya, dan memohon pengampunan, tentu Allah juga telah mengetahui hal itu sebelumnya. Ia akan membiarkan Yudas melanjutkan pelayanannya dan menjadi salah satu tonggak gereja. Begitulah cara kerja Allah. Dia tidak menjadikan seseorang sebagai sebuah pion yang tidak berdaya di atas papan catur takdir. Sebaliknya, "... Ia sabar ... menghendaki supaya jangan ada yang binasa, melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat." (2 Petrus 3:9b)

Seperti yang telah kita lihat, interaksi antara kehendak ilahi dan kehendak manusia itu nyata, bahkan pada zaman Perjanjian Lama. Melalui nabi Yeremia, Tuhan telah bersabda, "Ada kalanya Aku berkata tentang suatu bangsa dan tentang suatu kerajaan bahwa Aku akan mencabut, merobohkan, dan membinasakannya. Tetapi apabila bangsa yang terhadap siapa Aku berkata demikian telah bertobat dari kejahatannya,

maka menyesallah Aku, bahwa Aku hendak menjatuhkan malapetaka yang Kurancangkan itu terhadap mereka." (Yeremia 18:7-8) Fakta bahwa Yudas menjadi seseorang yang "telah ditentukan untuk binasa" bukanlah pekerjaan Allah. Nasib ini adalah akibat perbuatan sang murid itu sendiri.

Kita seharusnya juga berhati-hati untuk tidak melupakan peran penting yang dimainkan Iblis dalam skenario yang menyedihkan ini. Di atas telah ditunjukkan bahwa tindakan Yesus mencelupkan roti ke dalam pinggan dan memberikannya kepada Yudas merupakan suatu tanda penghormatan yang istimewa. Rasul Yohanes mengatakan "Dan sesudah Yudas menerima roti itu, ia kerasukan Iblis." (Yohanes 13:27a) Iblis dapat melakukan hal itu karena Yudas telah membuka pintu baginya dengan merencanakan pengkhianatan terhadap Yesus. Tidak diragukan lagi, Iblis memperkuat keputusan Yudas. Iblis mungkin telah berharap bahwa perbuatan buruk yang dilakukan salah seorang murid Yesus ini akan sangat menghancurkan hati-Nya sehingga Dia akan memutuskan bahwa manusia tidak layak mendapatkan penebusan-Nya.

Satu hal yang jelas: Iblis tahu bahwa pengkhianatan yang kejam dari seorang sahabat akan menambah beban penderitaan yang telah dipikul Yesus. Dikhianati oleh seseorang yang Anda kasihi dan percayai, seseorang yang Anda ajak untuk berbagi rahasia selama ini, merupakan salah satu luka batin yang terdalam di dalam hidup. Anda dapat merasakan denyut penderitaan dalam ucapan Daud, "Bahkan sahabat karibku yang kupercayai, yang makan rotiku, telah mengangkat tumitnya terhadap aku." (Mazmur 41:10) Inilah saatnya Iblis bekerja. Jika ia tidak dapat mencegah Kristus ke kayu salib, setidaknya ia dapat menambah penderitaan dan rasa malu yang ditanggung sang Juru Selamat. Iblis tahu bahwa pengkhianatan yang kejam dari seorang sahabat akan menambah beban penderitaan yang telah dipikul Yesus.

Rasa Takut Seluruh Murid

Hal lain lagi yang menambah penderitaan Yesus adalah bahwa semua sahabat-Nya akan meninggalkan-Nya. Menurut Injil Matius, ketika Yesus ditangkap di Getsemani, "... semua murid itu meninggalkan Dia dan melarikan diri" (Matius 26:56). Yesus telah memperingatkan mereka dalam perjalanan dari ruangan atas menuju Getsemani, "Malam ini kamu semua akan tergoncang imanmu karena Aku. ...." (ayat 31b) Bukannya menanggapi peringatan ini dengan kerendahan hati, Petrus justru bersikap ceroboh dan terlalu percaya diri. Dengan berani ia menyatakan bahwa ia siap membela Yesus, bahkan mati bagi-Nya. "Semua murid yang lainpun berkata demikian juga." (ayat 35b) Namun, "... semua murid itu meninggalkan Dia dan melarikan diri." (ayat 56) Bayangkan bagaimana perasaan Yesus tatkala mereka meninggalkan-Nya tepat saat hati-Nya sebagai manusia begitu merindukan dukungan dan dorongan mereka! Beberapa saat sebelumnya, ketika Dia sedang berdoa, Dia merasakan bahwa Bapa-Nya tengah menjauhkan diri dari-Nya. Allah harus melakukannya agar Yesus dapat "menjadi dosa karena kita" (2 Korintus 5:21). Kini dengan kepergian semua murid-Nya, Yesus kehilangan persahabatan dari manusia juga.

Saya ingat betul suatu peristiwa yang menunjukkan betapa besar arti persahabatan manusia tatkala seseorang menghadapi kematian. Saya telah meluangkan waktu untuk berbincang-bincang dan berdoa dengan seorang bujangan yang sudah tua. Saya bermaksud untuk pergi meninggalkan ruangan dan kembali lagi nanti karena sadar ia tidak memunyai keluarga. Namun, dengan jarinya ia memberi isyarat kepada saya untuk kembali ke sampingnya. Ia tidak ingin sendirian. Saya tidak dapat meninggalkannya, untuk satu dua menit sekalipun. Ia tampak diliputi kedamaian dan segera terlelap dalam Yesus. Merasakan kehadiran orang lain tatkala menghadapi kematian merupakan hal yang sangat dibutuhkan manusia. Namun, kini Yesus melihat bahwa di sepanjang saat-saat yang mengerikan di depan-Nya hingga kematian-Nya kelak, Dia akan sendirian tanpa Bapa-Nya maupun para murid-Nya di sisi-Nya. Inilah cara Iblis menambahkan beban lain pada beban penderitaan dan kedukaan sang Juru Selamat kita.

Penyangkalan Petrus

Petrus, murid yang ketika di Kaisarea Filipi telah mengakui dengan sangat agung bahwa Yesus adalah "Mesias, Anak Allah yang hidup!" (Matius 16:16b) turut menambah beban lain dalam penderitaan sang Juru Selamat. Sebelumnya, ketika Petrus dengan terburu-buru menyatakan keberaniannya, Yesus telah memeringatkannya, "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya pada hari ini, malam ini juga, sebelum ayam berkokok dua kali, engkau telah menyangkal Aku tiga kali." (Markus 14:30b) Meski menunjukkan keberaniannya, ia, seperti halnya murid-murid yang lain, melarikan diri ketika Yesus ditangkap. Petrus memang tidak betul-betul meninggalkan Yesus. Sambil mengambil jarak yang aman agar tidak dikenali sebagai murid Yesus, ia mengikuti kelompok yang menangkap Yesus "sampai ke dalam halaman Imam Besar" (ayat 54).

Di sini ia sekali lagi berusaha menyembunyikan identitasnya. Namun, tampaknya ia kelihatan janggal di antara para musuh Yesus. Tiga kali berturut-turut dan dalam waktu singkat ia berhadapan dengan orang yang menuduhnya sebagai salah seorang pengikut Tuhan. Tiga kali pula ia menyangkal hubungannya dengan Yesus. Kali yang ketiga, "Maka mulailah Petrus mengutuk dan bersumpah: 'Aku tidak kenal orang yang kamu sebut-sebut ini!'" (ayat 71). Lukas melengkapi kisah itu: ".... Seketika itu juga, sementara ia berkata, berkokoklah ayam. Lalu berpalinglah Tuhan memandang Petrus. Maka teringatlah Petrus [perkataan Tuhan] kepadanya ... Lalu ia pergi ke luar dan menangis dengan sedihnya." (Lukas 22:60-62) Saya kerap bertanya-tanya dalam hati apa yang ditangkap Petrus dalam tatapan mata Yesus. Saya yakin ia tidak melihat kemarahan atau penghinaan yang sangat besar di mata-Nya. Mungkin ia melihat tatapan kekecewaan. Namun terlepas dari semua itu, saya yakin ia melihat luka hati yang amat sangat dan juga lautan kasih dalam tatapan mata-Nya. Hal ini menghancurkan hati Petrus dan membuatnya menangis.

Lukas mengatakan bahwa ketika sebelumnya Yesus memeringatkan sahabat-Nya yang terlalu percaya diri ini mengenai penyangkalan yang akan terjadi, Dia memulai perkataan-Nya demikian, "Simon, Simon, lihat, Iblis telah menuntut untuk menampi kamu seperti gandum." (Lukas 22:31) Ujian yang dirancang Iblis bagi Petrus sangat

berat bagaikan guncangan kuat pada gandum di dalam sebuah penampi untuk memisahkan biji dari sekamnya. dan karena "inilah kuasa kegelapan itu" (ayat 53), maka Iblis diberi keleluasaan. Keberanian Petrus pupus dan ia melakukan apa yang tidak pernah dibayangkan bakal diperbuatnya. Akan tetapi, doa Yesus dijawab, iman Petrus tidak melemah. Ia tidak pernah berhenti memercayai Yesus sebagai Mesias, Anak Allah. Ia bertobat dan kemudian dipulihkan (Yohanes 21:15-19).

Selanjutnya Petrus menjadi seorang pengkhotbah yang tidak mengenal rasa takut dan penuh kuasa pada hari Pentakosta, hari lahirnya gereja (Kisah Para Rasul 2:1-41). Ia menjadi pemimpin terkemuka dalam pelayanan kerasulan bagi orang Yahudi. Ia menulis dua surat yang dimasukkan dalam Kitab Suci Perjanjian Baru. Ia menanggung siksaan yang kejam karena imannya dan mati sebagai martir. Iblis telah berhasil menjadikan Petrus alat untuk memperbesar penderitaan dan kepedihan Kristus dalam perjalanan-Nya menuju Kalvari, tetapi ia tidak mampu menghancurkan Petrus.
Diambil dari:

Judul buku : The Passion of Christ
Judul artikel : Para Murid Kristus
Penulis : Martin R. De Haan II
Penerjemah : Ellen Hanafi
Penerbit : Yayasan Gloria, Yogyakarta 2005
Halaman : 36 -- 53

Doakan Misi Dunia: Haiti, Irak

Haiti

Korban gempa Haiti sangat membutuhkan makanan, obat-obatan, tempat tinggal, dan air. Parahnya, keterbatasan air akan menjadi masalah jangka panjang. Living Water International (LWI) telah berada di Haiti sejak 2004. JW dari LWI mengatakan bahwa tim mereka tengah berada di Haiti saat gempa terjadi. "Kami mendengar dari kru kami yang dekat dengan pusat gempa, dan kami dengar bahwa semua anggota kelompok kami serta anggota keluarga mereka akan bertanggung jawab." JW mengatakan bahwa regu bagian utara masih utuh dan mereka membuat rencana untuk memperbaiki 500 sistem air yang rusak. "Warga kota akan mengungsi ke daerah terpencil. Populasi desa akan membengkak dengan cepat, dan apa pun yang mereka punya tidak akan cukup. Kami akan mulai dari daerah terpencil, lalu kami akan bekerja agar kami dapat melayani daerah yang menjadi tempat pengungsian." LWI akan bekerja dengan jaringan-jaringan gereja agar Injil dapat disebarkan. Dibutuhkan dana yang cukup besar untuk memperbaiki satu sitem saluran air. (t/Uly)

Diterjemahkan dari: Mission News, January 2010
Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/13764

Pokok Doa

- Kita patut bersyukur untuk tim Living Water International yang membantu meringankan beban para pengungsi di Haiti. Doakan agar program memperbaiki sistem air yang rusak akibat gempa yang mengguncang Haiti beberapa waktu yang lalu, dapat terlaksana dengan baik.
- Doakan juga upaya Living Water International dan gereja lokal untuk menjangkau masyarakat di Haiti dengan Injil, agar Tuhan melindungi mereka selama melayani di sana.

Irak

Rentetan pengeboman minggu ini yang merenggut 127 nyawa menunjukan adanya perebutan kekuasaan di Irak. Tampaknya situasi ini akan semakin memburuk berhubung semakin dekatnya pemilihan umum. Lalu, terlintas satu pertanyaan: apakah kekerasan ini pada akhirnya menimpa minoritas Kristen? AK dari Suara Kaum Martir (Voice of the Martyrs -- VOM) di Kanada berkata bahwa mereka telah terganggu. "Pesan kepada orang Kristen seolah-olah seperti ini, 'Pergilah!". Tampaknya mereka mempermasalahkan kontrol kekuasaan. Warga setempat ingin mempertahankan kontrol mereka. Oleh karena itu, mereka ingin orang Kristen mengikuti mereka, atau pergi dari Irak." Ratusan, bahkan ribuan warga telah pergi meninggalkan Irak; ini bukanlah kabar baik bagi ladang pelayanan. "Permasalahannya akan semakin banyak umat Kristen yang dipaksa pergi dari daerah ini dan meninggalkan orang-orang Kristen lainnya di Irak dengan tantangan-tantangan khusus; contohnya, tantangan untuk terus melayani Kristus." AK meminta Anda senantiasa mendoakan para hamba Tuhan dan

pekerja gereja. "Kita telah menyaksikan bagaimana gereja tetap bertumbuh sekalipun daerah itu diamcam oleh semakin banyaknya kekerasan; sebenarnya, warga Irak bersedia menerima pesan pengharapan dan perdamaian dari Yesus." (t/Uly)

Diterjemahkan dari: Mission News, December 2009 Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/13610

Pokok Doa

- Penganiayaan terhadap umat percaya di Irak sudah bukan merupakan cerita baru. Berdoalah agar penganiayaan yang umat percaya alami di Irak tidak membuat mereka menyangkali imannya.
- Mari kita menaikkan syukur kepada Tuhan, karena meskipun terus mendapat tekanan, gereja di Irak dapat terus bertumbuh. Mintalah belas kasihan Allah untuk terus menjaga iman mereka.

Sumber Misi:Easter Guide Resource

http://www.everythingeaster.com/

Situs Pusat Bahan-bahan Paskah ini memang memiliki banyak bahan-bahan Paskah -- semuanya bertemakan sekuler, artinya ada telur Paskah, kelinci Paskah, peralatan pesta Paskah, kostum Paskah, hadiah Paskah, resep Paskah, belanja Paskah, dan lain sebagainya. Situs ini cocok untuk Anda jika Anda sedang mencari bahan-bahan untuk acara Paskah sekolah minggu atau Paskah untuk anak-anak kecil, tapi jika Anda atau pelayanan Anda tidak berhubungan dengan anak-anak kecil, maka situs ini tidak memiliki faedah apa pun kecuali satu atau dua artikel tentang asal muasal perayaan Paskah oleh orang Kristen. Situs ini merupakan anak situs dari BuySeasons, Inc., sebuah perusahaan sekuler yang bergerak di bidang penjualan kostum dan pernak-pernik Halloween.

Bahasa: Inggris
Negara: Amerika Serikat
Terakhir diperbarui: 2009

Doa Bagi Indonesia: Rehabilitasi Bagi Korban Narkoba

Pengguna atau korban narkoba tidak akan dikriminalkan lagi saat ditangkap petugas. Tempat mereka bukan di rumah tahanan, melainkan di panti rehabilitasi. Untuk merealisasikan hal itu, kalangan penegak hukum membuat petunjuk pelaksanaan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Kini Polri, Kejaksaan Agung, Mahkamah Agung, serta Kementerian Hukum dan HAM sedang membuat cara untuk menangani pengguna atau korban narkoba saat dan sesudah ditangkap.

Sumber: Kompas, Rabu 17 Februari 2010, Halaman 27

Pokok Doa

1. Doakan agar Tuhan memberi hikmat kepada pemerintah dalam menyusun dan menerapkan Undang-Undang tentang Narkotika kepada para pengguna atau korban narkoba.
2. Berdoa agar pihak yang bertugas menangkap sekaligus mempercepat proses rehabilitasi korban di lapangan tidak menyalahgunakan wewenang yang telah diberikan kepada mereka. Doakan juga upaya pihak terkait untuk melakukan pencegahan penggunaan narkoba dengan lebih gencar lagi.
3. Doakan juga agar Tuhan memberi pemulihan kepada mereka yang saat ini sedang menjalani masa rehabilitasi.
4. Berdoalah agar Tuhan menjamah hati para pengguna dan bandar narkoba dan mereka bersedia meninggalkan kehidupan mereka yang sesat.
5. Doakan agar rumah-rumah panti rehabilitasi yang dibuka oleh orang-orang Kristen dapat menjadi tempat untuk pemulihan raga dan jiwa para pengguna narkoba.

e-JEMMi 10/Maret/2010: Pengurbanan Kristus

Editorial

Shalom,

Pengurbanan Kristus di kayu salib merupakan anugerah yang sangat luar biasa bagi kita. Karena kasih-Nya kepada kita, Ia rela mengurbankan diri-Nya untuk menyelamatkan kita. Tuhan telah memberikan keteladanan yang sungguh sangat baik bagi kita. Sebagai umat-Nya, kita sudah sepantasnya meneladani Dia, dalam hal berani menyalibkan kedagingan kita dan belajar mengasihi orang-orang di sekitar kita dengan tulus.

Tuhan Yesus memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://misi.sabda.org
http://fb.sabda.org/misi

Artikel Paskah: Pemberian Terindah: "Dalam Tiga Hari"

Sudah Selesai

Ketika Yesus mati, Ia sungguh mengetahui bahwa pekerjaan-Nya telah selesai. Yesus, sang Gembala Agung, menyerahkan nyawa-Nya dengan sukarela bagi domba-domba-Nya. Ia berseru, "Sudah selesai" (Lukas 23:46). "Apa pun maksud [seruan] itu," kata Dr. G. Campbell Morgan, "tujuan kedatangan-Nya, tujuan kepergian-Nya, itu telah selesai sepenuhnya dan lengkap." Penikaman lambung Yesus dengan tombak membuktikan dua hal. Pertama, apa yang difirmankan Tuhan telah tercapai dengan setepat-tepatnya. Tidak satu pun tulang-Nya yang dipatahkan (Mazmur 34:20; Keluaran 12:46; Zakharia 12:10;Mazmur 22:16). Kedua, kematian-Nya telah memberikan bukti yang tidak dapat dibantah. Para petugas yang membunuh-Nya tidak mudah dikelabui, mereka sudah memastikan bahwa Yesus benar-benar sudah mati. Pilatus sendiri bertanya secara khusus kepada kepala pasukannya "... apakah Yesus sudah mati" (Markus 15:44). Mengenai penikaman lambung Yesus, Dr. Morgan menambahkan bahwa "Dia sudah mati, dan kematian itu disebabkan oleh kerusakan pada hati-Nya. Ketika Ia berkata 'Sudah selesai' dan Ia menyerahkan Roh-Nya kepada Bapa, peristiwa itu sudah menghancurkan hati-Nya, dan Ia pun mati."

Yesus Terbaring di Sana

Pemakaman tubuh Yesus adalah salah satu bukti nyata tentang kematian-Nya, salah satu peristiwa terpenting di dalam Alkitab (1 Korintus 15:3-4). Mereka yang berperan bukanlah pengikut-pengikut terdekat Tuhan Yesus, namun kita mengetahui meskipun sedikit, masih ada dua orang terdekat, yaitu Yusuf dari Arimatea -- sebuah kota di

Yudea -- dan Nikodemus. Yusuf disebut sebagai "... anggota Majelis Besar yang terkemuka, yang juga menanti-nantikan Kerajaan Allah." (Markus 15:43a) Menurut Lukas 23:50, Yusuf adalah seorang yang "baik" dan "benar". Yusuf adalah seorang pengikut Yesus, tetapi secara "... sembunyi-sembunyi karena takut kepada orang-orang Yahudi -- ...." Yohanes 12:42 menulis kemungkinan Yusuf dan Nikodemus adalah dua orang anggota dari sekelompok pemimpin, yang memercayai Yesus dengan sembunyi-sembunyi. Yusuf meminta izin dari Pilatus untuk menurunkan mayat Yesus (Yohanes 19:38).

Nikodemus adalah anggota Sanhedrin, penguasa Yahudi yang datang kepada Yesus pada malam hari (Yohanes 3). Ia berdiri dengan berani menentang imam-imam kepala dan orang-orang Farisi ketika mereka menangkap Yesus (Yohanes 7:50). Kematian Tuhan Yesus ternyata mendatangkan keberanian pada kedua orang ini, dan dengan tindakan itu mereka menyatakan diri secara terbuka sebagai pengikut Tuhan Yesus. Yusuflah yang menyediakan kain kafan untuk membungkus tubuh Tuhan Yesus, dan demikian juga "tempat kuburnya yang baru" (Matius 27:59,60). Nikodemus yang membawa rempah-rempah, sebanyak hampir 40 kilogram. Mereke membersihkan tubuh Tuhan Yesus dan membungkus-Nya dengan kain kafan. Ramuan kemenyan dan buah pohon gaharu ditempatkan di sela-sela kain. Kain yang lain dipakai untuk

membungkus bagian kepala Tuhan. Lalu sebuah batu besar ditempatkan untuk menutupi liang kubur itu, dan mereka pergi dengan sedih. Yesus, yang mereka percayai sebagai seorang pembebas orang-orang Israel, ternyata telah mati.

Dia Bangkit

Alkitab tidak mencatat detik per detik kebangkitan Kristus. Murid-murid Tuhan Yesus telah gagal mencatat atau telah melupakan pernyataan yang diulang-ulang-Nya bahwa Dia akan mati dan bangkit kembali (Matius 16:4; Markus 8:31, 9:31; Lukas 9:22; Yohanes 2:19). Karena kematian-Nya, pengharapan mereka sudah hancur. Maria Magdalena datang untuk berkabung pada hari pertama dalam minggu itu (Yohanes 20:1). Adakah orang-orang lain yang datang bersama Maria Magdalena pada hari itu? Mungkin! Ini tampak dari penggunaan kata "kami" pada ayat kedua; Yohanes hanya mencatat Maria Magdalena yang melihat batu penutup jalan masuk ke kuburan itu telah diangkat. Selanjutnya, Maria menduga kubur Tuhan yang telah kosong itu dirampok orang, oleh karena itu Maria berseru "Tuhan telah diambil dari liang kuburnya!"

Ketika Petrus mendengar berita itu, ia dan murid-murid yang lain berangkat ke kubur itu. Yohanes, yang lebih dahulu tiba di sana, menjenguk ke dalam ruangan yang agak gelap itu dan ia melihat "kain kafan yang tergeletak". Tetapi, Yohanes tidak langsung masuk ke dalam. Petrus, si impulsif itu, seperti biasanya langsung masuk ke dalam kubur itu dan memeriksa bukti yang ada. Dalam kata-kata G. Campbell Morgan, kain kafan yang tergeletak itu "masih seperti waktu membungkus tubuh Yesus, dengan semua ramuan dan gulungan kain yang tidak berubah, namun bagian yang dipakai untuk membungkus tubuh Yesus sudah mengempis sama sekali karena tidak berisi lagi. Sedang kain peluh yang semula di kepala Yesus terletak terpisah, dan masih terlipat seperti ketika membalut kepala-Nya."

Tatkala Petrus tertegun, Yohanes menerobos masuk ke dalam kubur. Yohanes "melihat dan percaya" (Yohanes 20:8). Seperti yang ditulis secara tepat oleh Dr. Merrill Tenney, "Kubur Yesus terbuka bukan untuk memberikan keluar kepada Yesus, melainkan untuk memberikan jalan masuk bagi murid-murid-Nya. Yesus telah bertransformasi dalam kebangkitan-Nya, sehingga Ia seperti lenyap melalui jubah kematian, yang ditinggalkan-Nya bagaikan kepompong kemuliaan."

Tuhanku dan Allahku

Dari sekian banyak bukti yang menghebohkan mengenai kebangkitan Tuhan Yesus, tidak ada yang lebih menghebohkan dibanding penampakan diri Yesus di hadapan murid-murid-Nya. Kita diberitahukan bahwa Ia menampakkan diri-Nya pada malam yang sama, "hari pertama minggu itu" (Yohanes 20:19). Pada suatu hari Yesus menampakkan diri-Nya kepada Simon Petrus (Lukas 24:34) dan kepada kedua murid-Nya di Emaus (Lukas 24:l3). Pada saat murid-murid-Nya sedang berkumpul di ruang tertutup dan pintu telah ditutup rapat-rapat "karena takut kepada orang-orang Yahudi". Tidak ada baut yang longgar atau pintu yang terbuka engselnya, ketika Yesus tiba-tiba berdiri di hadapan mereka. Tidak heran bahwa mereka terkejut seperti melihat "hantu"

(Lukas 24:37). "Damai sejahtera bagi kamu," salam Yesus kepada murid-murid- Nya (Yohanes 20:21).

Kemudian, Yesus menunjukkan tangan dan lambung-Nya kepada mereka untuk membuktikan identitas-Nya. Bekas-bekas luka itu akan selalu ada pada-Nya. Apa yang semula merupakan suatu tanda kekalahan, telah berubah menjadi meterai kemenangan yang abadi. Tidak heran bahwa murid-murid Yesus bersukacita melihat Dia, sebab mereka bukan hanya melihat Dia dengan mata mereka sendiri, tetapi juga menyadari kebenaran tentang kebangkitan Yesus, sama seperti yang dialami Yohanes di kubur Tuhan Yesus. Tetapi, Tomas "... tidak ada bersama-sama dengan mereka, ketika Yesus datang ke situ" (Yohanes 20:24b). Ketidakpercayaannya sedikit berbeda dari yang lain. Murid-murid Yesus yang lain telah melihat Dia dengan mata mereka sendiri, dan Tomas menuntut perlakuan yang sama. Ia berkata bahwa, "Sebelum aku melihat bekas paku pada tangan-Nya dan sebelum aku mencucukkan jariku ke dalam bekas paku itu dan mencucukkan tanganku ke dalam lambung-Nya, sekali-kali aku tidak akan percaya." (Yohanes 20:25b) Maka, Tomas tetap kesepian dan bersedih hati selama delapan hari.

Pada hari Minggu berikutnya murid-murid Yesus sedang berkumpul di tempat yang sama dan Tomas sedang bersama-sama dengan mereka. Sekali lagi, pintu telah ditutup rapat-rapat. Namun, Yesus sekali lagi menampakkan diri-Nya secara tiba-tiba. Kali ini, Ia berbicara kepada Tomas. William Hendrickson menulis bahwa untuk setiap [permintaan Tomas] Yesus memberikan satu perintah. Tomas berkata seminggu sebelumnya: "[Aku harus] melihat bekas paku pada tangan-Nya." Yesus mengatakan hari itu, "Lihatlah tangan-Ku." Tomas juga mengatakan, "[Aku harus] mencucukkan jariku ke dalam bekas paku itu." Perintah Yesus kedua, "Taruhlah jarimu di sini." Tuntutan Tomas yang ketiga, "Dan [aku harus] mencucukkan tanganku ke dalam lambung-Nya." Kata Yesus, "Ulurkanlah tanganmu dan cucukkan ke dalam lambung-Ku." (Yohanes 20:27)

Seminggu sebelumnya Tomas berkata, "Aku tidak akan percaya." Yesus berkata pada hari itu, "Jangan engkau tidak percaya lagi, melainkan percayalah." Apakah Tomas sungguh-sungguh memeriksa tubuh Yesus? Tampaknya, Tomas jelas terperanjat dan terpana, tidak memerlukan lagi bukti melebihi yang telah dilihatnya. Pengakuannya melebihi kata-kata apa pun: "Tuhanku dan Allahku." Kepercayaan Tomas bukannya kurang berarti, meskipun didasarkan pada apa yang telah dilihatnya. Tetapi, Yesus kemudian menekankan kebahagiaan bagi mereka yang percaya meskipun tidak beroleh konfirmasi melalui penglihatan. (Yohanes 20:29)

Diambil dari:

Judul majalah	: HARVESTER, Edisi Maret/April, Tahun 1994 (Disadur dari Majalah Moody, April 1977)
Judul artikel	: Pemberian Terindah: "Dalam Tiga Hari"
Penulis	: Ivy Supratman
Penerbit	: Indonesian Harvest Outreach

Halaman : 18 -- 19

Doakan Misi Dunia: Haiti, India

Haiti

Saat kelegaan fisik merupakan prioritas, Proyek "Film JESUS" melakukan berbagai macam cara untuk menjangkau mereka yang tersesat. Tim "Film JESUS" di Haiti sudah berada di lokasi dan siap menolong kebutuhan di lapangan. Para pemimpin proyek belum mengetahui bagaimana keadaan para pekerja film ini di haiti, namun mereka tetap menolong dan menjangkau keluarga-keluarga di sekitar mereka. Ketika gempa melanda Tiongkok pada tahun 2008, tim "Film JESUS" langsung bertindak, dampaknya orang-orang berdatangan kepada Kristus. Doakanlah agar mereka yang terbelenggu praktik voodoo berpaling kepada Kristus. (t/Uly)

Diterjemahkan dari: Mission News, January 2010
Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/13765

Pokok Doa

- Mengucap syukur untuk keberadaan tim "Film JESUS" yang berupaya menjangkau masyarakat Haiti dengan Injil. Doakan agar tim ini dapat melayani mereka secara maksimal.
- Doakan agar masyarakat Haiti yang telah dilayani oleh tim "Film JESUS" dapat membuka hati mereka untuk menerima kebenaran Injil.

India

Keputusan India memekarkan negara bagian Andhra Pradesh menjadi dua, Andhra Pradesh dan Telangana menyebabkan kekacauan di negara bagian itu. Selain itu, kejadian ini juga menyebabkan krisis di pemerintahan India. DS dari Mission India yang berpusat di Grand Rapids, Michigan, menekankan adanya ketegangan di antara grup etnis dan bahasa. Namun, muncul banyak protes terkait keputusan ini. "Banyak Kelompok Alkitab Anak-anak dan kelas membaca remaja yang tidak aktif di wilayah ini selama dua minggu. Biasanya, mereka bertemu setiap hari. Namun karena kejadian ini, warga tercekam perasaan takut. Mereka memilih tinggal di rumah. Keresahan penduduk adalah halangan besar bagi pelayanan." Kami tidak mengetahui kapan hal ini akan berakhir. Regu mereka ingin sekali kembali keluar melayani. Mengapa? "Wilayah Telangana di India memunyai nilai pertumbuhan gereja yang pesat. Rekan sekerja kami banyak yang bekerja di wilayah ini. Gereja biasanya bertumbuh di tengah situasi yang penuh dengan ketidakpastian seperti ini." Akibat huru-hara kerusuhan, DS mengatakan bahwa direkturnya menyerukan permohonan doa yang "meminta kita mendoakan keamanan: keamanan sosial dan politik." (t/Uly)

Diterjemahkan dari: Mission News, December 2009
Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/13615

Pokok Doa

- Doakan agar Tuhan melindungi pekerja-perkerja-Nya yang melayani di India, terutama di Andhra Pradesh, mengingat kondisi keamanan yang labil.
- Doakan juga agar umat percaya di India tetap bertekun di dalam doa dan firman Tuhan, sehingga meskipun mereka tidak bisa bertemu dengan umat percaya lainnya, iman mereka masih tetap bertumbuh.

Sumber Misi:Paskah SABDA -- Situs Paskah Indonesia

http://paskah.sabda.org

Tidak salah jika situs ini menamakan dirinya sebagai "Situs Paskah Indonesia" karena situs ini merupakan satu-satunya situs berbahasa Indonesia yang didedikasikan untuk hal-hal seputar perayaan terpenting dalam gereja ini. Meskipun baru berusia 2 tahun, namun situs ini sudah mengumpulkan bahan yang cukup banyak, yang akhir-akhir ini, menjelang Paskah 2010, rupanya juga sudah ditambahi lagi.

Pada menu bagian atas, Anda tinggal mengarahkan kursor pada bagian "Kumpulan Bahan Paskah" untuk melihat kategori yang Anda inginkan: artikel, drama, renungan, bahan mengajar, kesaksian, audio khotbah, puisi, resensi buku, blog, review situs, tips, humor, lagu, gambar, dan ucapan. Selain itu situs ini juga mengundang pembacanya untuk ikut mengisikan kontennya, sehingga sudah ada beberapa pengunjung yang bersumbangsih dengan tulisan-tulisan kesaksian Paskah, puisi, blog, ucapan natal, dll.. Untuk menuliskan artikel, seorang pengunjung perlu terlebih dahulu mendaftarkan diri. (KN)

Doa Bagi Indonesia: Guru Kristen Dibebaskan

Setelah hampir setahun dipenjara, WH (49 tahun), seorang guru Kristen mendapatkan kembali kebebasannya. WH, seorang guru sekolah dasar, telah dituduh melakukan penghinaan terhadap agama lain, saat ia memberikan les privat kepada muridnya tanggal 10 November 2008. Akibat isu yang merebak, pada tanggal 9 Desember massa melakukan protes dengan cara membakar desa L -- tempat pemukiman orang Kristen. di bawah tekanan dan paksaan WH dipaksa mengakui dakwaan tersebut. Saat ini WH, dengan bantuan gereja lokal, dipercaya menjadi guru pada sebuah sekolah Kristen.

Diambil dari:
Judul buletin: Frontline Faith, Edisi Maret-April 2010
Penulis: Tidak dicantumkan
Penerbit: Yayasan Open Doors Indonesia
Halaman: 4

Pokok Doa

1. Mengucap syukur untuk kebebasan WH. Doakan agar melalui peristiwa ini setiap orang percaya dapat belajar bahwa Allah tidak pernah membiarkan dan meninggalkan anak-anak-Nya meskipun dalam masa sulit.
2. Berdoa agar Tuhan melindungi dan memberkati keluarga WH supaya menjadi keluarga yang dapat memancarkan terang dan kasih Kristus.
3. Berdoa agar anak-anak WH tumbuh menjadi anak yang takut akan Tuhan dan berbakti kepada orang tuanya.
4. Doakan masyarakat Kristen di desa L agar dapat mengampuni orang-orang yang telah membakar desa mereka beberapa waktu yang lalu dan tetap berdoa bagi pertobatan orang-orang yang melakukan aksi kerusuhan.
5. Doakan agar Tuhan memampukan dan memberi hikmat kepada WH yang saat ini mengajar di salah satu sekolah Kristen, sehingga setiap anak yang dididiknya dapat menjadi anak-anak yang mengasihi Tuhan dan dapat menjadi berkat.
6. Berdoa juga agar Tuhan memberkati gereja lokal di desa L dan memampukan serta memberi keberanian setiap jemaatnya untuk mau memberitakan Kabar Baik kepada mereka yang belum percaya.
7. Tetaplah berdoa agar iman setiap umat percaya di mana pun mereka berada saat ini tetap terpelihara dan mengalami pertumbuhan rohani yang semakin berakar dan berbuah lebat.

e-JEMMi 11/Maret/2010: Kebangkitan Kristus

Editorial

Shalom,

Terkadang kita memaknai peristiwa kebangkitan Kristus hanya sebagai bukti kemenangan-Nya atas maut. Pernyataan ini tidaklah salah. Namun, pernahkah kita merenungkan apa tujuan la bangkit dari kematian-Nya? Inilah yang sering luput dari perhatian kita. Untuk mengetahui jawabannya, kami mengajak Anda menyimak artikel yang telah kami persiapkan di edisi JEMMi kali ini. Tuhan Yesus memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://misi.sabda.org
http://fb.sabda.org/misi

Artikel Misi: Penampakan Yesus dan Tugas Pemuridan Gereja

Alkitab mengatakan bahwa setelah Yesus bangkit dari antara orang mati, Ia menampakkan diri berulang-ulang selama empat puluh hari kepada murid-murid-Nya dan beberapa orang dekat-Nya. Dalam penampakan tersebut, Ia tentu memunyai maksud-maksud, seperti membuktikan bahwa Ia sungguh-sungguh telah bangkit dan sudah menang terhadap maut, mengajar murid-murid tentang Kerajaan Allah (Kisah Para Rasul 1:3), dan mendelegasikan pemuridan kepada murid-murid-Nya (Matius 28:19-20).

Artikel ini akan secara khusus memaparkan tentang Yesus, yang sudah bangkit dari antara orang mati dan menampakkan diri-Nya untuk memberikan tugas pemuridan kepada murid-murid-Nya. Pemaparan ini didasarkan pada narasi penampakan Yesus kepada murid-murid-Nya di danau Tiberias, yang dilaporkan di dalam Injil Yohanes 21:1-14. Apa yang telah dicatat oleh Yohanes ini bukan hanya sekadar laporan peristiwa masa lalu, tetapi Yohanes melalui narasi tersebut menyampaikan pengajaran teologis kepada gereja masa kini tentang tugas pemuridan, yang didelegasikan-Nya kepada gereja.

Banyak orang berpikir bahwa murid-murid, yakni Simon Petrus, Tomas yang disebut Didimus, Natanael, dua anak-anak Zebedeus (Yakobus dan Yohanes), dan dua murid-Nya yang lain, berada di danau Tiberias dan menangkap ikan karena mereka mengalami kekecewaan dan kembali ke pekerjaan semula. Sepintas, tampaknya pendapat di atas menyatakan kebenaran, tetapi apakah pendapat itu sama dengan apa yang hendak disampaikan Rasul Yohanes melalui narasinya. Jika disimak dengan teliti, pendapat di atas melupakan beberapa data kecil tetapi penting dalam narasi yang diceritakan. Dengan melihat data-data tersebut, pembaca akan menangkap berita Yohanes 21:1-14 lebih jelas dan lebih baik.

Pada ayat 1, Rasul Yohanes menceritakan tentang penampakan Yesus di pantai danau Tiberias kepada murid-murid dengan menggunakan satu kata keterangan "lagi" (Yunani: "palin"). Setiap pembaca kata keterangan ini yang menaruh perhatian akan mendapatkan kesan yang kuat bahwa Rasul Yohanes hendak mengatakan bahwa penampakan di danau Tiberias bukanlah penampakan yang pertama, tetapi yang kesekian kali. Lebih tepatnya, penampakan di danau Tiberias adalah yang ketiga kalinya (ayat 14). Tentu saja yang dimaksud dengan penampakan ketiga itu bukan ketiga dari keseluruhan penampakan yang dicatat oleh penulis Perjanjian Baru. Akan tetapi, yang dimaksudkan penampakan ketiga ini adalah hitungan penampakan kepada murid-murid (tidak termasuk penampakan kepada Maria Magdalena) menurut laporan Yohanes saja.

Jika demikian, Yesus tentu sudah menampakkan diri-Nya dua kali sebelumnya. Menurut laporan Yohanes, penampakan-Nya yang pertama adalah ketika murid-murid tanpa Tomas berkumpul di tempat yang tertutup dan terkunci (Yohanes 20:19-23).

Sebagai respons atas penampakan itu, mereka berkata kepada Tomas: "kami telah melihat Tuhan" (Yohanes 20:25). Sebelum penampakan ini, murid-murid dalam kondisi rohani yang sama dengan Tomas yang tidak percaya. Yohanes 20:8 menceritakan bahwa Maria Magdalena sudah mengatakan bahwa dirinya telah melihat Tuhan. Akan tetapi, mereka seakan-akan tidak memberi tanggapan atas kesaksian Maria Magdalena, dan bahkan mereka masih takut serta berkumpul di tempat terkunci. Pernyataan mereka kepada Tomas menyiratkan dengan jelas kondisi rohani mereka yang sudah berubah atau berbeda dari sebelumnya. Dengan tegas dan penuh keberanian, mereka berkata: "kami telah melihat Tuhan." Apakah di sini, kesan kekecewaan karena kematian Yesus masih ada pada murid-murid yang telah melihat Tuhan itu?

Sebagaimana mereka dingin dan tidak percaya atas kesaksian Maria Magdalena, demikian pula Tomas tidak percaya atas kesaksian mereka. Ketidakpercayaan Tomas sangat tersurat dengan mengatakan bahwa sebelum ia melihat bekas paku dan mencucukkan jarinya pada bekas paku tersebut, serta mencucukkan tangannya ke lambung Yesus, ia tidak akan percaya (Yohanes 20:25). Ketidakpercayaan Tomas ini dinyatakan secara tegas dengan pernyataan berbahasa Yunani "ou me pisteuso." Ungkapan ini hendak menyatakan gagasan bahwa Tomas sama sekali tidak akan pernah percaya. Kondisi rohani seperti ini menimbulkan pertanyaan mengapa ia tidak akakn pernah percaya meskipun murid-murid yang lain telah memberikan kesaksian mereka.

Yohanes 11:24 melaporkan tentang kepercayaan Marta tentang kebangkitan orang-orang mati pada akhir zaman. Tentu saja, kepercayaan ini kondisi umum di antara orang-orang Yahudi, kecuali kelompok Saduki. Tomas juga seorang Yahudi dan boleh dikatakan ia memunyai kepercayaan yang sama dengan Marta dan orang Yahudi pada umumnya. Dengan kepercayaan seperti itu, adalah mustahil baginya untuk percaya kalau ada orang yang memberitakan tentang kebangkitan orang pada masa sekarang ini. Jadi, ketidakpercayaannya akan kebangkitan Yesus boleh dikatakan menyatakan iman Yahudinya mengenai kebangkitan orang mati pada akhir zaman dan bukan pada masa sekarang ini. Tomas adalah seorang yang berdiri teguh pada keyakinan Yahudi namun akan mengubah keyakinannya dengan satu syarat. Apakah syaratnya? Jika ia melihat bekas paku dan mencucukkan jari pada bekas paku tersebut, serta mencucukkan tangannya ke lambung Yesus.

Demi mengubah keyakinan Tomas, Yesus menampakkan diri yang kedua kali, serta berkata kepadanya: "Taruhlah jarimu di sini dan lihatlah tangan-Ku, ulurkanlah tanganmu dan cucukkan ke dalam lambung-Ku dan jangan engkau tidak percaya lagi, melainkan percayalah." (Yohanes 20:27b) dari perkataan Yesus ini, setiap pembaca dapat menangkap maksud penampakan yang kedua ini. Sangat jelas, Yesus menghendaki Tomas percaya bahwa la benar-benar sudah bangkit dari antara orang mati sekarang, bukan nanti pada waktu kebangkitan orang-orang mati pada akhir zaman. Fakta kebangkitan ini bukan isapan jempol dan bukan halusinasi semata. Tetapi, ada satu fakta yang mampu mengubah keyakinan Yudaisme Tomas yang kokoh. Perubahan itu tertera dalam pengakuannya kepada Yesus: "Ya Tuhanku dan Allahku!" (Yohanes 20:28). Apakah seseorang yang telah mengakui Yesus sebagai

Tuhan dan Allahnya masih memunyai kekecewaan atas kematian Yesus? Bukankah pengakuan itu memberi kesan sebaliknya?

Jika para pembaca dapat mengikuti jalan cerita yang disampaikan oleh Rasul Yohanes, kesan bahwa murid-murid berada di danau Tiberias karena mereka kecewa atas kematian Yesus, pasti tidak akan ada lagi. Mereka yang berada di danau Tiberias adalah komunitas orang-orang yang percaya bahwa Yesus sudah bangkit dan mereka adalah saksi mata atas kebangkitan itu. Lalu, mengapa mereka ada di sana? Apakah mereka kembali melakukan pekerjaan mereka yang kurang lebih tiga tahun telah mereka tinggalkan? Biarlah pertanyaan-pertanyaan ini dijawab berdasarkan apa Alkitab sendiri katakan.

Alkitab mencatat perkataan Yesus kepada murid-murid sebelum kematian-Nya. Ia berkata, "Akan tetapi sesudah Aku bangkit, Aku akan mendahului kamu ke Galilea." (Markus 14:28; Matius 26:32) Setelah Ia bangkit, melalui perempuan-perempuan yang melihat kubur Yesus yang kosong disampaikan pesan supaya murid-murid ke Galilea untuk melihat Tuhan (Markus 16:7; Matius 28:10). Mencermati data-data Alkitab di atas, keberadaan murid-murid di danau Tiberias (di daerah Galilea) jauh dari fakta bahwa mereka kecewa karena kematian Yesus dan kembali ke pekerjaan sebagai nelayan, yang mereka telah tinggalkan selama kurang lebih tiga tahun. Mereka adalah komunitas orang-orang yang memercayai kebangkitan Yesus. Mereka berada di danau Tiberias sebagai bentuk ketaatan terhadap perintah Tuhan, yang mendahului mereka dan juga suatu bentuk kerinduan mereka berjumpa dengan-Nya. Pada sisi lain, ketika Tuhan memerintahkan mereka untuk ke Galilea, pastilah Ia memunyai satu maksud atas perintah-Nya tersebut. Apakah maksud-Nya itu?

Rasul Yohanes memberi kesan bahwa murid-murid sudah sekian lama berada di danau itu. Kata yang diterjemahkan "berkumpul" adalah frase Yunani "esan homou", yang berarti "ada bersama". Kata "esan" adalah dalam bentuk "Indikatif Imperfek", yang menyatakan keberadaan mereka di danau itu sudah berlangsung sekian lama, tetapi mereka belum juga melihat Tuhan. Apakah Tuhan yang dapat menampakkan diri meskipun di tempat tertutup dan terkunci itu tidak sanggup menampakkan diri-Nya di tempat terbuka seperti di danau Tiberias ini?

Ketika menanti untuk melihat Tuhan dan mungkin disertai rasa lapar, Petrus berkata hendak menangkap ikan. Inisiatif Petrus ini didukung oleh teman-temannya. Oleh sebab itu, mereka pergi ke danau untuk menangkap ikan. Inti narasi dari drama penampakan itu baru saja dimulai. Semalam-malaman mereka berusaha menangkap ikan, tetapi mereka tidak mendapatkan apa-apa. Menjelang siang ketika mereka akan mendarat, Yesus menampakkan diri-Nya dan berkata kepada mereka, "'Hai anak-anak, adakah kamu mempunyai lauk-pauk?' Jawab mereka: 'Tidak ada.'" (Yohanes 21:5b) Kemudian Yesus memerintahkan mereka untuk menebarkan jala dan mereka menangkap banyak ikan sehingga tidak dapat menariknya. Peristiwa penangkapan ikan itu membuat murid yang dikasihi Yesus berkata kepada Petrus, "Itu Tuhan." (Yohanes 21:7) Peristiwa penangkapan ikan seakan-akan mengingatkan murid-murid akan sesuatu.

Lukas 5:1-11 menceritakan peristiwa penangkapan ikan yang hampir sama dengan yang dilaporkan Yohanes 21. Jika cerita Lukas dibaca dengan teliti, maksud utamanya tampak di dalam perintah Yesus kepada Simon Petrus dan kawan-kawan. Mereka harus menebarkan jala untuk menangkap ikan. Ia menginginkan mereka menjadi penjala manusia. Ia berkata, "Jangan takut, mulai dari sekarang engkau akan menjala manusia." (Lukas 5:10) Peristiwa penangkapan ikan tersebut dipakai oleh Yesus untuk memanggil mereka menjadi penjala manusia. Penjala manusia bertugas untuk menjadikan orang lain murid Yesus. Ketika peristiwa yang hampir sama terjadi lagi tiga tahun kemudian, murid yang dikasihi Yesus itu teringat pada peristiwa yang terjadi tiga tahun sebelumnya, seperti yang dilaporkan oleh Lukas. Oleh sebab itu, Yohanes kemudian dapat berkata "Itu Tuhan" kepada Simon Petrus.

Rasul Yohanes melalui narasinya seakan-akan hendak mengatakan bahwa jika tiga tahun yang lalu Yesus telah memanggil murid-murid menjadi penjala manusia pada peristiwa penangkapan ikan yang menakjubkan, sekarang pada penampakan di danau Galilea, Ia mengadakan penangkapan yang lebih menakjubkan lagi. Panggilan itu mungkin lebih tepat diingat sebagai pembaruan panggilan; sebagaimana sukses penangkapan ikan itu karena perintah-Nya, demikian pula dengan sukses menjadikan orang lain murid-Nya.

Narasi Yohanes (dan Lukas) di atas tentu saja bukan sekadar melaporkan keajaiban masa lalu yang sudah tidak bermakna lagi bagi gereja masa kini. Sebagaimana gereja memperingati kebangkitan Yesus dengan bukti momentum penampakan yang bernilai tinggi baginya, makna penampakan itu sendiri harus bernilai sama pula bagi gereja. Melalui penampakan-Nya, Yesus menginginkan murid-murid menjalankan tugas pemuridan yang sudah didelegasikan kepada mereka, sebagaimana sudah didelegasikan kepada gereja. Peristiwa Paskah ini harus menjadi momentum penyadaran gereja, yang diingatkan kembali pada amanat pemuridan.
Diambil dari:

Judul majalah : Penyuluh, No. 40, Tahun XVI/2007

Judul artikel : Penampakan Yesus dan Tugas Pemuridan Gereja

Penulis : Pdt. Stephano Ambesa

Penerbit : Badan Pekerja Harian Gereja Bethel Indonesia, Jakarta

Halaman : 68 -- 70

Doakan Misi Dunia: Haiti, Amerika Serikat

Haiti

Rumah sakit di Haiti runtuh karena gempa dahsyat beberapa waktu yang lalu. Ribuan orang terkubur di antara puing-puing reruntuhan. Dengan kondisi yang serba terbatas ini, tampaknya mustahil untuk memberikan perawatan medis kepada ribuan orang yang masih bertahan hidup. SB dari CURE International membawa lima anggota tim bedah ke wilayah ini. "Kami telah menemukan sebuah rumah yang tidak terlalu rusak parah, jaraknya hanya lima rumah dari reruntuhan rumah sakit anak- anak."

Karena SB mengetahui banyak orang ingin ikut menolong, SB berkata, "Pertama-tama, kami akan menerjunkan para profesional yang berpengalaman, mengamati situasi, dan kemudian kami akan mengetahui berapakah kebutuhan dokter dan perawat." Perusahaan listrik di negara tetangga, Republik Dominika, ikut membantu tim CURE. "Mereka menyumbangkan generator listrik, makanan, air bersih, dan persediaan medis." Orang-orang yang menerima bantuan itu menyaksikan pengharapan Injil. "Mereka memahami adanya pengaruh spiritual, misalnya, 'Allah pasti telah mengirim kalian.' Setelah keadaan itu mulai mereda, orang-orang bertanya-tanya, 'Mengapa Anda menolong kami?' Pada saat itulah kami mendapat kesempatan untuk menceritakan kasih Yesus yang menyertai mereka." (t/Ully)

Diterjemahkan dari: Mission News, January 2010 Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/13755

Pokok Doa

- Mengucap syukur atas keberadaan organisasi-organisasi Kristen di Haiti yang banyak membantu para korban gempa, kerena pelayanan mereka secara tidak langsung telah membuat masyarakat Haiti dapat merasakan kasih Kristus.
- Doakan juga agar masyarakat Haiti yang telah mendengar Injil digerakkan hatinya untuk lebih mempelajari Injil.

Amerika Serikat

Menurut PBB, sekitar 1,2 miliar anak-anak di seluruh dunia sedang dalam bahaya. Sebagian dari mereka tinggal di jalanan, sebagian kelaparan karena kemiskinan, sebagian yatim piatu, dan sebagian dipaksa menjadi buruh. Pioneers, organisasi perintisan gereja yang mengelola pelayanan, mengharapkan umat Kristen turut mengulurkan pertolongan. Oleh karena itu, TS membentuk program yang disebut Red Card.

"Red Card adalah kelas yang dirancang untuk keluarga. Pertama-tama, kelas ini dibentuk untuk meningkatkan kesadaran keluarga akan apa yang sedang terjadi. Kedua, untuk menggerakan doa. Ketiga, menciptakan langkah-langkah nyata untuk mewujudkan perubahan." TS mengatakan bahwa setelah keluarga-keluarga sadar

tentang masalah yang sedang terjadi, mereka dapat memiliki pengaruh langsung terhadap penginjilan. "Kami rindu mengajak keluarga-keluarga terjun ke lapangan dengan lembaga misi atau utusan, bekerja bersama dengan anak yatim atau anak jalanan, untuk mengabarkan Injil Kristus kepada mereka." (t/Ully)

Diterjemahkan dari: Mission News, December 2009 Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/13616

Pokok Doa

- Doakan Pioneers yang sedang menggalakkan gereja-gereja dan organisasi Kristen agar terlibat membantu anak-anak jalanan untuk mengenal Injil Kristus.
- Doakan agar Tuhan memberi hikmat kepada TS dan program Red Card yang dilakukannya sehingga program tersebut sungguh-sungguh memberikan perubahan bagi anak-anak jalanan.

Sumber Misi:Free Christian Easter Resources

http://www.freechristianresources.org/easter

Jika Anda mencari satu situs yang memuat cukup banyak bahan-bahan Paskah dalam bahasa Inggris yang gratis -- dan legal -- di internet, tidak ada salahnya Anda mencoba FreeChristianResource.org ini. Situs yang dibuat oleh seorang ayah dengan dua anak ini memiliki cukup banyak konten. Walaupun sudah lama tidak diperbarui (terakhir 2008), namun jumlahnya cukup banyak untuk membuat Anda sibuk mengunduh bahan-bahan yang sudah disediakan.

Karena berbentuk blog dan bukan direktori situs, maka navigasi situs ini agak lemah. Namun tidak perlu kuatir karena Anda dapat melihat semua bahan yang disediakan dengan kata kunci easter (http://www.freechristianresources.org/tag/easter) di satu halaman. Selain itu pengguna Facebook atau Twitter juga dapat mengikuti perkembangan terbaru karena situs ini sekarang juga sudah hadir di kedua jejaring sosial tersebut.

Yang terakhir, situs ini tidak hanya menyediakan bahan-bahan Paskah saja, namun bahan-bahan gratis lainnya, yang dibagi-bagi menjadi tujuh kategori utama, yaitu Studi Alkitab, Buku, Gambar, Renungan, iPhone, Musik, dan Khotbah. Jadi hal terbaik dari situs ini adalah Anda bisa kembali mengunjunginya pada kesempatan yang lain untuk mendapatkan bahan untuk Natal atau lain-lainnya. dengan membuka halaman "Sitemap" (Peta Situs) atau "Archive" (Arsip). Untuk mencari bahan-bahan lainnya, Anda dapat melakukannya secara sistematis dengan mengunjungi halaman "Sitemap" (Peta Situs) atau "Archive" (Arsip).

==> http://www.freechristianresources.org (situs utama)
==> http://www.freechristianresources.org/tag/easter (semua blog dengan kata kunci "easter")

Doa Bagi Indonesia: Teroris di Indonesia

Keberhasilan pihak berwajib dalam menumpas teroris yang hendak mengacaukan Negara Kesatuan Republik Indonesia pantas diacungi jempol. Meskipun demikian, rakyat Indonesia juga harus tetap waspada, karena kemungkinan besar masih ada teroris yang berkeliaran sampai saat ini.

Pokok Doa

1. Mengucap syukur atas pertolongan Tuhan sehingga pihak berwajib dapat menangkap beberapa pelaku terorisme di Indonesia. Doakan agar pemerintah tidak berpuas diri dan terus berusaha menemukan pelaku terorisme lain yang masih berkeliaran di Indonesia.
2. Doakan juga agar Tuhan menolong serta memampukan pihak berwajib untuk menangkap otak dan pendukung dana teroris di Indonesia.
3. Berdoa agar Tuhan memberi perlindungan kepada masyarakat Aceh, khususnya mereka yang bermukim di desa-desa yang diduga menjadi tempat pelarian teroris, yang masih dicekam rasa takut pascapenumpasan teroris.
4. Doakan juga agar Tuhan memberi kekuatan, kesehatan, dan perlindungan kepada aparat yang berupaya untuk meningkatkan keamanan di Indonesia. Doakan agar Tuhan melindungi dan memberkati anggota keluarga mereka.

Kesaksian Misi: Allah Akan Memberikan Kepadaku Kekuatan

"Rowland, janganlah pergi," bujuk teman-temannya. "Engkau telah menjalankan tugasmu. Engkau telah bersaksi demi kebenaran dan melawan imam yang mencoba membawamu kembali pada berhala. Kristus Juru Selamat kita sudah mengatakan bahwa ketika mereka menganiaya kita di satu kota, kita harus menyingkir ke kota lain. Pertahankan dirimu untuk waktu lain, karena gereja memiliki kebutuhan yang besar akan guru-guru yang rajin dan pendeta-pendeta yang saleh."

Dr. Rowland Taylor menjawab, "Allah tidak akan meninggalkan Gereja-Nya. Ia akan membangkitkan orang-orang lain untuk mengajar Umat-Nya." Ia melanjutkan, "Sedangkan untuk diriku, aku percaya, di hadapan Allah, aku tidak akan pernah dapat melakukan pelayanan yang demikian baik kepada Allah, seperti yang mungkin aku lakukan kini; pernahkah akan kumiliki panggilan semulia sekarang; sedemikian besarnya kemurahan Allah yang diberikan kepadaku. Jadi aku meminta kalian, dan semua kawan-kawanku yang lain, untuk berdoa bagiku; dan aku mengetahui Allah akan memberiku kekuatan dan Roh Kudus-Nya."

Pada pertengahan tahun 1500-an, Alkitab telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. dari seluruh Inggris, kota Hadley merupakan salah satu tempat pertama yang menerima firman Allah. di sini, banyak orang sering membaca seluruh Alkitab dan mengikuti firman Allah dalam kehidupan mereka. Tetapi, ketika Raja Edward meninggal, kebebasan beragama mengalami kemunduran yang teramat besar. Dr. Rowland Taylor, pendeta dari Hadley, dengan berani menantang mereka yang berusaha memaksa orang-orang percaya untuk kembali ke takhayul dan berhala Zaman Kegelapan. Untuk itu, ia diperintahkan untuk menghadap uskup dan Lord Chancellor [seorang pejabat khusus yang dilantik langsung oleh Raja/Ratu Inggris atas nasihat Perdana Menteri, Red.].

"Aku telah tua dan telah hidup terlalu lama untuk melihat hari-hari yang mengerikan dan paling jahat ini," ia mengatakan kepada kawan-kawannya. "Lakukanlah sebagaimana nurani kalian membawa kalian. Aku telah sepenuhnya bertekad dengan anugerah Allah untuk pergi menghadap uskup. Aku tidak mengharapkan keadilan atau kebenaran, tetapi pemenjaraan dan kematian yang kejam. Tetapi, aku mengetahui alasanku baik dan benar, bahwa kekuatan kebenaran di pihakku." Dengan kata-kata ini, dengan penuh keinginan ia pergi ke London. dan sebagaimana sudah diperkirakan, ia dituduh sebagai bidat dan dijebloskan ke dalam penjara. Setelah dua tahun, ia lagi-lagi dibawa menghadap uskup dan diberikan kesempatan untuk mengubah pendiriannya.

Ketika para uskup melihatnya senantiasa berani dan tidak tergoyahkan pada kebenaran, mereka menjatuhkan hukuman mati kepadanya. Ia langsung dikirimkan kembali ke kota kelahirannya Hadley untuk dibakar di tiang pancang. Sepanjang perjalanan ia demikian bersukacita dan bergembira sehingga semua yang melihatnya mengira ia hendak pergi ke pesta atau pernikahan. Kata-katanya kepada para

penjaganya sering membuat mereka menangis sementara ia sungguh-sungguh memanggil mereka untuk bertobat dari kejahatan dan kehidupan yang sesat. Mereka sangat kagum ketika melihat keteguhannya yang tidak mengenal rasa takut, tetap bersukacita, dan bergembira menghadapi kematian.

Dua mil dari kota, ia turun dari kudanya dengan sedikit menari, ia demikian bergembira menjelang tiba di rumah. Ia kemudian berdoa, "Terima kasih, Tuhan, karena sekali lagi aku akan melihat domba-dombaku, yang kukasihi dengan sepenuh hati dan yang kuajar dengan sungguh-sungguh. Berkati mereka dan jagalah agar mereka tetap teguh dalam firman dan kebenaran-Mu." Ia harus melewati kota untuk menuju ke tempat eksekusi. Pada setiap sisi jalan terdapat wanita-wanita dan pria-pria yang menangis tersedu-sedan, "O Tuhan! Dialah gembala kami yang baik, yang dengan demikian setia mengajar kami, merawat kami, dan memerintah kami. O Allah yang penuh belas kasihan! Apakah yang akan kami -- domba-domba yang miskin dan tercerai-berai ini -- lakukan? Apa yang akan terjadi pada dunia yang paling kejam ini? Tuhan, kuatkanlah dia dan hiburlah dia."

Pada saat menjelang mereka tiba di tempat dia akan dibakar, Dr. Taylor mengatakan kepada mereka semua yang berkumpul di sana, "Aku telah mengajarkan semuanya kepada kalian, firman Allah yang kudus dan pelajaran-pelajaran yang telah kuambil dari kitab Allah yang penuh berkat, Alkitab yang kudus. Aku datang ke sini pada hari ini untuk memeteraikannya dengan darahku." Ketika ia berlutut dan berdoa, seorang wanita miskin melangkah masuk dan berdoa bersama dengannya; tetapi mereka mendorongnya pergi dan mengancam akan menginjak-injak dia dengan kuda-kuda itu. Walaupun demikian, ia tetap tidak bergeming, bertahan tinggal di sana dan berdoa bersama dengannya.

Ia pergi ke tiang pancang, mencium tiang itu, berdiri dan bersandar padanya, dengan tangannya terlipat dan matanya menatap surga. Demikianlah, ia terus-menerus berdoa. Mereka mengikatnya dengan rantai, dan beberapa pria menempatkan kayu-kayu ke tempatnya. Salah seorang melemparkan seikat kayu dengan kejamnya ke arah Dr. Taylor hingga mengenai kepalanya. Darah bercucuran membasahi wajahnya. Ia mengatakan, "Oh kawanku, aku telah mendapat cukup banyak kesakitan; mengapakah engkau perlu melakukan itu pula." Akhirnya, mereka mulai menyalakan api. Dr. Taylor mengangkat kedua tangannya dan berseru kepada Allah, "Bapa Surgawi yang penuh kasih, demi Yesus Kristus Juru Selamatku, terimalah nyawaku ke dalam tangan-Mu."

Ia berdiri di tengah kobaran api tanpa berteriak dan tanpa gerakan, dengan kedua tangan terlipat bersama-sama. Untuk mengurangi penderitaan lebih lanjut, seorang pria dari kota berlari ke arah kobaran api itu, dan ia mengayunkan kampak perang bertangkai panjang ke kepala Dr. Taylor. Ia langsung meninggal seketika itu juga, tubuhnya roboh dalam kobaran api itu. Seorang martir Yesus tidak pernah menghadapi masalah-masalahnya seorang diri. Roh Kudus dari Allah senantiasa berada di sana untuk memberikan penghiburan, kekuatan, dan pengharapan kepadanya. Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Jesus Freaks
Penyusun : Toby McKeehan dan Mark Heimermann
Penerbit : Cipta Olah Pustaka, 1995
Halaman : 117 -- 120

e-JEMMi 12/Maret/2010: Alasan Mengapa Kristus Menderita dan Mati

Editorial

Shalom,

Kristus menderita dan mati. Pernahkan Anda memikirkan dan merenungkan, mengapa Ia mau melakukan ini semua? Untuk mengingatkan kembali pentingnya dan tujuan mengapa Ia mau mati dan menderita, maka dalam JEMMi edisi 12 ini kami menyajikan artikel yang mengungkapkan sebagian dari sekian banyak alasan Ia mati. Jika Anda ingin mendapatkan penjelasan yang lebih lengkap, Anda bisa membaca buku karangan John Piper yang berjudul "The Passion of Jesus Christ". Tuhan memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://misi.sabda.org
http://fb.sabda.org/misi

Artikel Misi: Alasan Mengapa Kristus Menderita dan Mati

Untuk Menanggung Murka Allah

Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat dengan jalan menjadi kutuk karena kita, sebab ada tertulis: "Terkutuklah orang yang digantung pada kayu salib!" (Galatia 3:13)

Kristus Yesus telah ditentukan Allah menjadi jalan pendamaian (propisiasi) karena iman, dalam darah-Nya. Hal ini dibuat-Nya untuk menunjukkan keadilan-Nya, karena Ia telah membiarkan dosa-dosa yang telah terjadi dahulu pada masa kesabaran-Nya. (Roma 3:25)

> *Inilah kasih itu: Bukan kita yang telah mengasihi Allah, tetapi Allah yang telah mengasihi kita dan yang telah mengutus Anak-Nya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita.*
>
> –(1 Yohanes 4:10)

Andaikata Allah tidak adil, tidak akan ada tuntutan terhadap Anak-Nya untuk menderita dan mati. Andaikata Allah tidak kasih, tidak akan ada kerelaan untuk mengaruniakan Anak-Nya untuk menderita dan mati. Tetapi Allah adalah adil dan kasih. Oleh karena itu, kasih-Nya rela untuk memenuhi tuntutan keadilan-Nya.

Hukum Allah menuntut, "Kasihilah TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu." (Ulangan 6:5) Tetapi kita lebih mengasihi hal lain. Inilah dosa -- tidak menghormati Allah dengan lebih memilih hal lain daripada diri-Nya, dan bertindak berdasarkan pilihan tersebut. Oleh karena itu, Alkitab berkata, "Semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah," (Roma 3:23) kita mendahulukan apa yang paling kita sukai. Sayangnya, yang kita sukai bukanlah Allah.

Oleh sebab itu, dosa bukan perkara kecil, karena dosa bukan melawan pemegang kedaulatan yang kecil. Seriusnya hinaan meningkat sesuai dignitas pihak yang dihina. Sang Pencipta alam semesta seharusnya berhak mendapatkan hormat dan pujian serta loyalitas yang tidak terbatas. Oleh karena itu, kegagalan dalam mengasihi Dia bukanlah perkara yang sepele -- ini adalah pengkhianatan. Kegagalan ini mencoreng nama baik Allah dan menghancurkan kebahagiaan manusia.

Karena Allah itu adil, Dia tidak serta-merta mengabaikan kejahatan ini. Dia merasakan murka yang kudus terhadap kejahatan ini. Kejahatan ini layak dihukum, dan Dia menegaskannya: "Sebab upah dosa ialah maut; tetapi karunia Allah ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita." (Roma 6:23) "... orang yang berbuat dosa, itu yang harus mati." (Yehezkiel 18:4)

Terdapat kutuk yang kudus yang membayangi semua dosa. Tidak menghukum dosa berarti melakukan ketidakadilan. Ini akan menyebabkan didukungnya sikap menghina

Allah. Kebohongan akan merajalela dalam kehidupan nyata. Oleh sebab itu, Allah berkata, "Terkutuklah orang yang tidak setia melakukan segala sesuatu yang tertulis dalam kitab hukum Taurat" (Galatia 3:10; Ulangan 27:26).

Tetapi kasih Allah tidak terhenti karena kutuk yang membayangi manusia yang telah berdosa. Allah tidak puas dengan menyatakan murka, tidak peduli betapa kudusnya murka tersebut. Maka Allah mengutus Anak-Nya yang tunggal untuk menanggung murka-Nya dan menanggung kutuk tersebut demi semua manusia yang percaya kepada-Nya. "Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat dengan jalan menjadi kutuk karena kita" (Galatia 3:13a).

Inilah arti dari "jalan pendamaian" atau propisiasi dalam kutipan ayat di atas (Roma 3:25). Propisiasi berarti murka Allah diredakan karena telah disediakan pengganti yang setimpal yang menanggung murka tersebut. Pengganti itu disediakan oleh Allah sendiri. Sang Pengganti, Yesus Kristus, tidak hanya membatalkan penanggungan murka Allah kepada orang berdosa; Dia menanggung murka tersebut dengan mengalihkannya kepada diri-Nya. Murka Allah itu adil, dan murka itu telah dipuaskan, bukannya ditiadakan.

Marilah kita jangan bermain-main dengan Allah atau meremehkan kasih-Nya. Kita tidak akan pernah terkesima akan kasih Allah sampai kita menyadari betapa seriusnya dosa kita dan keadilan murka-Nya terhadap kita. Tetapi, ketika oleh anugerah, kita disadarkan akan ketidaklayakan kita, kita boleh melihat kepada penderitaan serta kematian Kristus dan berkata, "Inilah kasih itu: Bukan kita yang telah mengasihi Allah, tetapi Allah yang telah mengasihi kita dan yang telah mengutus Anak-Nya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita." (1 Yohanes 4:10)

Untuk Menyenangkan Bapa-Nya yang di Sorga

> *Tetapi Tuhan berkehendak meremukkan dia dengan kesakitan.*

—(Yesaya 53:10)

> *Kristus Yesus juga telah mengasihi kamu dan telah menyerahkan diri-Nya untuk kita sebagai persembahan dan korban yang harum bagi Allah.*

—(Efesus 5:2)

Yesus tidak bergulat dengan Bapa-Nya yang sedang murka di lantai sorga dan merebut cambuk dari tangan-Nya. Yesus tidak memaksa Allah Bapa untuk berbelas kasih kepada manusia. Kematian-Nya tidak membuat Allah terpaksa mengampuni orang berdosa. yang Yesus lakukan ketika Dia menderita dan mati tidak ada yang merupakan ide Bapa-Nya. Ide ini adalah strategi mengagumkan yang sudah direncanakan bahkan sebelum penciptaan, ketika Allah merencanakan sejarah dunia. Inilah alasan mengapa Alkitab berbicara mengenai "maksud dan kasih karunia [anugerah Allah] sendiri, yang

telah dikaruniakan kepada kita dalam Kristus Yesus sebelum permulaan zaman" (2 Timotius 1:9).

Rencana ini sudah mulai disingkapkan dalam Kitab Suci orang Yahudi. Nabi Yesaya menubuatkan penderitaan-penderitaan Mesias, yang akan menggantikan orang berdosa. Dia berkata bahwa Kristus akan "dipukul [oleh] Allah" menggantikan kita.

> *Tetapi sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggungnya, dan kesengsaraan kita yang dipikulnya, padahal kita mengira dia kena tulah, dipukul dan ditindas Allah. Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita.... Kita sekalian sesat seperti domba, masing-masing kita mengambil jalannya sendiri, tetapi TUHAN telah menimpakan kepadanya kejahatan kita sekalian.*
>
> —(Yesaya 53:4-6)

Tapi hal yang paling mengagumkan dari substitusi Kristus bagi orang berdosa adalah bahwa semua ini merupakan rencana Allah sendiri. Kristus bukan tiba-tiba menerobos masuk ke dalam rencana Allah untuk menghukum orang berdosa; Allah telah merencanakan agar Dia ada di dalam rencana itu. Salah satu nabi Perjanjian Lama berkata, "TUHAN berkehendak meremukkan dia dengan kesakitan." (Yesaya 53:10a)

Hal tersebut menjelaskan paradoks dari Perjanjian Baru. di satu sisi, penderitaan Kristus merupakan pencurahan murka Allah karena dosa; tetapi di sisi lain, penderitaan Kristus merupakan tindakan penundukan diri dan ketaatan yang sungguh mengagumkan kepada kehendak Bapa. Itulah sebabnya Kristus berseru di atas salib, "Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?" (Matius 27:46) Tetapi Alkitab tetap berkata bahwa penderitaan Kristus merupakan korban yang harum di hadapan Allah. "... Kristus Yesus juga telah mengasihi kamu dan telah menyerahkan diri-Nya untuk kita sebagai persembahan dan korban yang harum bagi Allah." (Efesus 5:2)

0, betapa kita harus memuja kasih Allah yang mahaagung ini! Ini bukan perkara emosi yang berlebihan. Ini bukan perkara yang sederhana. Demi kita, Allah telah melakukan hal yang mustahil: Dia mencurahkan murka-Nya ke atas Anak-Nya -- ke atas Dia yang karena penundukan diri-Nya, sebenarnya sama sekali tidak layak menerimanya. Tetapi kerelaan Anak-Nya untuk menerima curahan murka ini begitu berharga di mata Allah. Sang Penanggung murka dikasihi Allah tanpa batas.

Untuk Belajar Taat dan Disempurnakan

> *Sekalipun Ia adalah Anak, Ia telah belajar menjadi taat dari apa yang telah diderita-Nya.*
>
> —(Ibrani 5:8)—

"Sebab memang sesuai dengan keadaan Allah -- yang bagi-Nya dan oleh-Nya segala sesuatu dijadikan -- yaitu Allah yang membawa banyak orang kepada kemuliaan, juga menyempurnakan Yesus, yang memimpin mereka kepada keselamatan, dengan penderitaan." (Ibrani 2:10)

Surat yang mengatakan bahwa Kristus "belajar taat" melalui penderitaan, bahwa Dia "[di]sempurnakan" dengan penderitaan, adalah surat yang sama yang juga mengatakan bahwa Dia tidak berdosa: "... sama dengan kita, Ia telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa." (Ibrani 4:15)

Ajaran ini disampaikan secara konsisten di dalam seluruh Alkitab. Kristus tidak berdosa. Walaupun Dia adalah Anak Allah, Dia juga adalah manusia sejati, yang pernah merasakan segala pencobaan, keinginan, dan kelemahan fisik seperti yang kita rasakan. Dia pernah merasa lapar (Matius 21:18), dan merasa marah serta sedih (Markus 3:5), dan merasa sakit (Matius 17:12). Tetapi hati-Nya secara sempurna mengasihi Allah, dan Dia bertindak sesuai dengan kasih tersebut: "Ia tidak berbuat dosa, dan tipu tidak ada dalam mulut-Nya." (1 Petrus 2:22)

Oleh karena itu, ketika Alkitab mengatakan Yesus "belajar menjadi taat dari apa yang telah diderita-Nya," ini bukan berarti Dia belajar untuk menghentikan ketidaktaatan-Nya. Makna dari ayat ini adalah bahwa di dalam setiap pencobaan, Dia belajar dalam praktik dan di dalam kesengsaraan -- apa yang dimaksudkan dengan menaati. Ketika Alkitab mengatakan bahwa Dia "[di]sempurnakan ... dengan penderitaan," ini bukan berarti Dia secara perlahan-lahan menghilangkan kekurangan yang ada pada diri-Nya. Makna ayat ini adalah bahwa Dia secara bertahap menggenapi kebenaran dan keadilan yang sempurna yang harus dimiliki-Nya agar bisa menyelamatkan kita.

Itulah yang dikatakan-Nya pada saat Dia dibaptis. Dia tidak perlu dibaptis karena Dia tidak berdosa. Tetapi Dia menjelaskan kepada Yohanes Pembaptis, "Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah." (Matius 3:15)

Maksudnya adalah: Jika Anak Allah bergerak dari inkarnasi kepada salib tanpa menjalani kehidupan yang penuh pencobaan dan kesengsaraan untuk menguji kebenaran dan kasih-Nya, maka Dia bukanlah Juru Selamat yang sesuai bagi manusia. Penderitaan-Nya bukan hanya karena menanggung murka Allah. Penderitaan-Nya juga menggenapkan kemanusiaan-Nya dan menjadikan Dia layak memanggil kita sebagai saudara (Ibrani 2:17).

Untuk Mendapatkan Kebangkitan-Nya Sendiri dari Kematian

> *Maka Allah damai sejahtera, yang oleh darah perjanjian [kovenan] yang kekal telah membawa kembali dari antara orang mati Gembala Agung segala domba, yaitu Yesus, Tuhan kita, kiranya memperlengkapi kamu dengan segala yang baik untuk melakukan kehendak-Nya.*
>
> – (Ibrani 13:20-21)

Kematian Kristus bukan hanya mendahului kebangkitan-Nya -- kematian-Nya tersebut merupakan harga yang harus dibayar untuk mendapatkan kebangkitan. Itulah alasan mengapa Ibrani 13:20 berkata bahwa Allah membangkitkan Dia dari kematian "oleh darah perjanjian yang kekal."

"Darah perjanjian" (kovenan) adalah darah Yesus. Seperti kata Yesus, "Inilah darah-Ku, darah perjanjian" (Matius 26:28). Ketika Alkitab berbicara mengenai darah Yesus, Alkitab mengacu kepada kematian-Nya. Tidak ada keselamatan yang bisa didapat hanya melalui Yesus yang sekadar mencucurkan darah saja. Dia mencurahkan darah sampai mati, itu yang menjadikan pencurahan darah-Nya penting.

Apa hubungan antara pencurahan darah Yesus dan kebangkitan? Alkitab berkata, Dia dibangkitkan tidak hanya setelah pencurahan darah, tapi oleh pencurahan darah. Artinya, apa yang dicapai oleh kematian Kristus begitu lengkap dan sempurna sehingga kebangkitan merupakan upah dan bukti dari apa yang telah Kristus capai dalam kematian-Nya.

Murka Allah dipuaskan oleh penderitaan dan kematian Yesus. Kutuk yang kudus terhadap dosa sepenuhnya telah ditanggung. Ketaatan Kristus telah genap sepenuhnya. Harga bagi pengampunan telah sepenuhnya Tunas dibayar. Keadilan dan kebenaran Allah telah sepenuhnya ditegakkan. Satu-satunya hal yang belum dicapai adalah pernyataan penerimaan Allah atas karya Kristus secara terbuka. Pernyataan penerimaan Allah ini diberikan dengan membangkitkan Yesus dari kematian.

Ketika Alkitab berkata, "Jika Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah kepercayaan kamu dan kamu masih hidup dalam dosamu" (1 Korintus 15:17), yang dimaksudkan bukanlah bahwa kebangkitan merupakan harga yang dibayar bagi dosa kita melainkan bahwa kebangkitan membuktikan kalau kematian Yesus cukup untuk membayar segalanya. Jika Yesus tidak bangkit dari kematian, maka kematian-Nya merupakan sebuah kegagalan, Allah tidak meneguhkan bahwa Yesus telah menanggung dosa kita, dan kita masih hidup dalam dosa.

Tetapi "... Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, ..." (Roma 6:4) Keberhasilan penderitaan dan kematian-Nya diteguhkan. Jika kita beriman kepada Kristus, kita tidak lagi tinggal di dalam dosa. "Oleh darah perjanjian yang kekal," Gembala yang Agung telah dibangkitkan dan hidup selamanya.

Untuk Menunjukkan Kekayaan Kasih dan Anugerah Allah Bagi Orang Berdosa

> *Sebab tidak mudah seorang mau mati untuk orang yang benar -- tetapi mungkin untuk orang yang baik ada orang yang berani mati -- Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa.*
>
> —(Roma 5:7-8)

> *Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.*
>
> –(Yohanes 3:16)

> *Sebab di dalam Dia dan oleh darah-Nya kita beroleh penebusan, yaitu pengampunan dosa, menurut kekayaan kasih karunia (anugerah)-Nya.*
>
> –(Efesus 1:7)

Besarnya kasih Allah kepada kita bisa ditunjukkan melalui dua hal. Pertama, melalui besarnya pengorbanan-Nya untuk menyelamatkan kita dari hukuman dosa. Kedua, besarnya ketidaklayakan kita dalam mendapatkan keselamatan dari-Nya.

Kita bisa memahami besarnya pengorbanan-Nya dalam perkataan, "... Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, ..." (Yohanes 3:16) Kita juga memahaminya dari arti kata Kristus. Nama ini berasal dari gelar dalam bahasa Yunani Christos, atau "yang Diurapi," atau "Mesias". Nama itu menunjukkan dignitas yang tinggi. Mesias seharusnya menjadi Raja Israel. Dia akan menaklukkan Kekaisaran Roma dan memberikan kedamaian dan keamanan bagi Israel. Oleh karena itu, Dia yang Allah kirim untuk menyelamatkan orang berdosa adalah Anak Allah, Anak-Nya yang Tunggal, dan Raja Israel yang Diurapi -- seorang raja atas dunia (Yesaya 9:5-6).

Ketika kita menambahkan lagi kepada pemahaman ini perihal kematian yang begitu sengsara karena penyaliban yang Kristus alami, maka pengorbanan yang dilakukan Bapa dan Anak sangatlah besar -- bahkan tidak terkira, jika kita mempertimbangkan jarak antara Allah dan manusia. Tapi Allah memilih berkorban untuk menyelamatkan kita.

Besar kasih-Nya bagi kita semakin meningkat ketika kita menyadari ketidaklayakan kita. "Sebab tidak mudah seorang mau mati untuk orang yang benar -- tetapi mungkin untuk orang yang baik ada orang yang berani mati. Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa." (Roma 5:7-8) Kita layak menerima hukuman Allah, bukan pengorbanan Allah.

Saya pernah mendengar perkataan, "Tuhan tidak mati untuk kodok. Dia melihat nilai kita sebagai manusia." Hal ini memperjelas anugerah. Kita lebih buruk daripada kodok. Kodok tidak berdosa. Kodok tidak memberontak dan menghina Allah dalam hidupnya. Tuhan tidak perlu mati untuk kodok. Kodok tidak rusak. Kita yang rusak. Dosa kita begitu besar, hanya pengorbanan Allah yang bisa membayarnya.

Hanya ada satu penjelasan mengapa Allah berkorban bagi kita. Bukan karena kita, melainkan karena "menurut kekayaan kasih karunia [anugerah]-Nya" (Efesus 1:7b). Pengorbanan ini Allah lakukan berdasarkan kehendak-Nya, bukan karena nilai kita. Pengorbanan Allah mengalir dari nilai-Nya yang tak terkira. Inilah kasih Allah: suatu penderitaan yang mempesona orang berdosa yang tidak layak, berapa pun harganya,

dengan apa yang akan membuat kita bahagia selamanya, yaitu keindahan-Nya yang tidak terkira.

Untuk Menunjukkan Kasih-Nya Kepada Kita

> *Kristus Yesus juga telah mengasihi kamu dan telah menyerahkan diri-Nya untuk kita sebagai persembahan dan korban yang harum bagi Allah.*
>
> –(Efesus 5:2)–

> *Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya.*
>
> – (Efesus 5:25)–

> *Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku.*
>
> –(Galatia 2:20)–

Kematian Kristus tidak hanya menunjukkan kasih Allah (Yohanes 3:16), tetapi juga merupakan pernyataan tertinggi dari kasih Kristus sendiri bagi semua orang yang menerima kasih-Nya sebagai milik pusaka mereka. Orang-orang Kristen mula-mula, yang paling menderita karena menjadi orang Kristen, menyadari fakta ini: Kristus "mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku" (Galatia 2:20).

Demikianlah kita seharusnya memahami penderitaan dan kematian Kristus. Semuanya berkaitan dengan diri saya. Semua berkaitan dengan kasih Kristus bagi saya secara pribadi. Dosa sayalah yang telah memutuskan hubungan dengan Tuhan, bukan dosa secara umum. Kekerasan hati dan kebebalan rohani sayalah yang telah merendahkan nilai Kristus. Saya terhilang dan binasa. Dalam hal keselamatan, saya tidak lagi memunyai klaim atas keadilan. Satu-satunya tindakan yang bisa saya lakukan adalah memohon belas kasihan.

Kemudian saya melihat Kristus menderita dan mati. Bagi siapa? Alkitab berkata, "... Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya." (Efesus 5:25) "Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya." (Yohanes 15:13) "... Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang." (Matius 20:28)

Saya bertanya, Apakah saya termasuk di antara "banyak orang" itu? Apakah saya termasuk di antara "sahabat-sahabat-Nya"? Apakah saya temasuk dalam "jemaat (gereja)"? Saya mendapat jawabannya: "Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan engkau akan selamat." (Kisah Para Rasul 16:31) "Barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan, akan diselamatkan." (Roma 10:13) "Barangsiapa percaya kepada-Nya, ia akan mendapat pengampunan dosa oleh karena nama-Nya." (Kisah Para Rasul 10:43) "Semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah,

yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya." (Yohanes 1:12) "Setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." (Yohanes 3:16)

Hati saya terharu, dan saya memeluk keindahan dan kelimpahan Kristus sebagai milik pusaka saya. Saya kemudian merasakan di dalam hati saya mengalir kenyataan agung ini -- kasih Kristus bagi saya. Sehingga saya bisa berkata, bersama-sama dengan para saksi Kristus mula-mula, "Anak Allah telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku."

Apa yang saya maksudkan? Saya ingin mengatakan bahwa Dia telah membayar harga termahal yang bisa diberikan kepada saya agar bisa memberikan anugerah terbesar kepada saya. Apa itu? Anugerah yang Dia doakan sebelum akhir hidup-Nya di bumi: "Ya Bapa, Aku mau supaya, di mana pun Aku berada, mereka juga berada bersama-sama dengan Aku, mereka yang telah Engkau berikan kepada-Ku, agar mereka memandang kemuliaan-Ku ...." (Yohanes 17:24) Melalui penderitaan dan kematian-Nya "kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia [anugerah] dan kebenaran" (Yohanes 1:14). Kita telah cukup melihat sehingga hati kita bertautan oleh kasih-Nya. Tetapi bagian yang terbaik belumlah tiba. Dia mati untuk menyediakan bagian terbaik itu bagi kita. Itulah kasih Kristus.
Diambil dari:

Judul buku : Penderitaan Yesus Kristus
Judul buku asli : The Passion of Jesus Christ
Penulis : John Piper
Penerjemah : Stevy Tilaar
Penerbit : Momentum Surabaya, 2005
Halaman : 10 -- 21

Doakan Misi Dunia: Haiti, Pakistan

Haiti

Presiden Amerika Serikat, Barrack Obama, menjanjikan 100 juta dolar untuk pemulihkan gempa Haiti. Diperkirakan angka kematian berkisar antara 45.000-50.000 jiwa. Namun, mereka yang masih bertahan hidup membutuhkan pertolongan, sekarang! Global Aid Network (GAIN USA) siap membantu. DZ dari GAIN berkata, "Beberapa bulan lalu kami mengangkut dua wadah khusus untuk menyimpan makanan, sepatu, dan persediaan lain untuk Haiti. Kami memutuskan untuk membagikan isi satu wadah sekaligus berhubung mereka sangat membutuhkannya. Tetapi, kami akan membagikan isi wadah yang lain untuk keadaan darurat." DZ dan tim yang pergi ke Haiti untuk melihat realisasi dalam 75 gereja yang mendapatkan bantuan itu. Dia berkata bahwa kebutuhan di sana sangat besar. "Ketika melewati kekacauan seperti ini, sulit bagi mereka mendengar kasih Allah. Tetapi, pada saat Anda membantu memenuhi kebutuhan medis, fisik, dan emosi mereka, kita akan mendapatkan kesempatan untuk menceritakan pengharapan yang ada dalam diri kita -- Injil." GAIN membutuhkan dana untuk mengangkut delapan wadah persediaan lain untuk Haiti.

Diterjemahkan dari: Mission News, January 2010
Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/13757

Pokok Doa

- Berdoa bagi gereja-gereja di Haiti, agar Tuhan memberkati gereja-gereja sehingga mereka dapat menolong dan melayani masyarat sekitar pasca-gempa bumi yang mengguncang Haiti beberapa waktu lalu.
- Doakan juga bagi keperluan yang dibutuhkan lembaga Kristen, untuk membantu memulihkan kondisi Haiti pascagempa, agar Tuhan menggerakkan lebih banyak orang untuk terlibat dan membantu, khususnya dalam hal pendanaan.

Pakistan

Keputusan hakim kemarin mungkin menandakan adanya secercah harapan bagi umat Kristen di Pakistan. Voice of the Martyrs (VOM) tidak kenal lelah meliput kisah SB dan ayahnya, GM, yang telah dipenjarakan lebih dari satu tahun. TN dari VOM, melaporkan: "Staf kami di kantor mengabarkan berita bagus bahwa mereka diputuskan bebas dari tuntutan-tuntutan itu. Mereka sudah dibebaskan -- keluar dari penjara. Kejadian ini adalah akhir dari kisah yang membahagiakan." Mereka berdua ditangkap pada tanggal 9 Oktober 2008 dengan tuduhan menyobek halaman kitab agama lain. di bawah undang-undang negara Pakistan mengenai penghujatan agama, orang Kristen sering dikenai tuntutan penghujatan terhadap kaum mayoritas dan ditahan sampai waktu yang tidak terbatas; walaupun penangkapan itu dilaksanakan tanpa disertai bukti-bukti ataupun melalui pengadilan. Namun, keputusan ini mungkin menandakan akan ada perubahan di masa depan; "Dalam kasus ini, SB dan GM telah kehilangan 14 atau 15 bulan hidupnya. Namun, kabar baiknya adalah ada harapan orang Kristen mendapatkan

keadilan di Pakistan." Setialah berdoa untuk orang-orang Kristen Pakistan agar mereka tetap setia dan berani, walaupun difitnah.

Diterjemahkan dari: Mission News, December 2009 Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/13622

Pokok Doa

- Mengucap syukur atas pembebasan SB dan GM dari penjara. Doakan umat percaya lain yang masih ditahan karena fitnahan, agar mereka juga dapat segera dibebaskan dan berkumpul kembali dengan keluarga mereka.
- Doakan juga agar Tuhan menjamah hati para petinggi di Pakistan, agar mereka menghormati kebebasan beribadah sesuai keyakinan masing-masing kepada umat percaya di Pakistan.

Sumber Misi:Easter Traditions 2010 (Christian Festival)

http://www.woodlands-junior.kent.sch.uk/customs/easter.html

Situs Paskah yang berbahasa Inggris ini memiliki bahan yang beraneka ragam yang dapat digunakan oleh masyarakat Kristen dari berbagai latar belakang. Situs ini kaya akan artikel-artikel mengenai latar belakang Paskah, Jumat Agung, serta hari-hari besar seputar Paskah lainnya (mulai dari Minggu Palma hingga Sabtu Suci) dari sudut pandang kekristenan. Namun demikian, artikel-artikel tentang tradisi-tradisi (terutama tradisi di Inggris) seputar Paskah pun dijelaskan dengan cukup lengkap. Mulai dari telur Paskah Paskah hingga permainan untuk anak-anak, mulai dari resep pancake hingga kuis Paskah, semua tersedia di situs ini. Situs ini ringan, tidak terlalu mengandalkan tampilan, tetapi memiliki fungsi navigasi yang baik. Dengan mengunjungi situs ini, berbagai kebutuhan Anda seputar persiapan Paskah akan dapat terpenuhi. (KN)

Doa Bagi Indonesia: Pelaksanaan Ujian Nasional

Menjelang pelaksanaan ujian nasional, baik guru, kepala sekolah, maupun dinas pendidikan tidak diperbolehkan menarik pungutan atau biaya apa pun dari orang tua siswa, sebab biaya ujian nasional itu sudah disediakan pemerintah. Jika masih ada sekolah yang menarik pungutan atau biaya atas nama ujian nasional, akan dikenai sanksi peringatan atau sanksi lain tergantung dari tingkat kesalahannya.

Sumber: Kompas, Kamis, 18 Maret 2010, halaman 12

Pokok Doa

1. Doakan agar pihak penyelenggara ujian nasional dapat melaksanakan tugas mereka secara bertanggung jawab.
2. Berdoa agar ujian nasional tahun ini dapat berjalan baik dan jujur, dan tidak terjadi kecurangan oleh pihak tertentu.
3. Berdoa juga agar Tuhan memampukan setiap guru mendidik dan mempersiapkan anak-anak didiknya untuk menghadapi ujian nasional dengan baik.
4. Doakan agar sekolah belajar untuk bertanggung jawab sehingga pelaksanaan ujian nasional tidak menjadi ajang penyelewengan kepentingan.
5. Doakan untuk siswa-siswa Kristen agar mereka menjadi saksi Kristus untuk jujur dan memberikan kemampuan mereka secara maksimal demi memuliakan nama-Nya.

e-JEMMi 13/Maret/2010: Suku Aimak-Firozkoh dari Afganistan

Editorial

Shalom,

Sejarah Afghanistan yang penuh dengan kemelut dan peperangan telah menjadikan masyarakatnya hidup di bawah bayang-bayang ketakutan dan kematian. Jika peduli terhadap keselamatan jiwa orang-orang Afghanistan, Anda sebaiknya membaca artikel profil bangsa tersebut pada edisi e-JEMMi minggu ini. Setelah usai membacanya, kami yakin Anda akan terdorong untuk segera mendoakan keselamatan suku-suku bangsa di Afghanistan.

Melalui pokok doa bagi misi, kami juga mengajak Anda berdoa bagi Haiti, Malaysia, dan tidak lupa tentu saja berdoa bagi Republik kita yang tercinta, Indonesia.

Akhir kata, seluruh redaksi e-JEMMi mengucapkan:

> *"Selamat memperingati Jumat Agung dan Paskah. Biarlah seluruh hidup kita merupakan ucapan syukur atas karya terbesar yang Kristus anugerahkan kepada kita."*

Redaksi Tamu e-JEMMi,
Wilfrid Johansen
http://misi.sabda.org
http://fb.sabda.org/misi

Profil Bangsa atau Suku: Suku Aimak-Firozkoh dari Afghanistan

Sejak dahulu Afghanistan adalah jalur perlintasan di benua Asia yang membuat daerah ini menarik perhatian para pedagang dan penjajah. Wilayah ini pernah diinjak-injak oleh tentara para penakluk terkenal -- Aleksander Agung, Genghis Khan, Timur Leng -- dan tentara-tentara masa kini yang memperjuangkan kepentingan negara-negara Inggris, Rusia, dan Iran. di tengah-tengah jalur perlintasan tersebut -- jauh sebelum ada perbatasan seluruh wilayah itu dengan Iran, Rusia, dan Afghanistan -- terdapat provinsi Khorasan milik Iran yang mencakup sebagian dari Afghanistan modern. Rumah tradisional milik suku campuran Aimak tersebar mulai dari Iran bagian timur laut sampai ke Afghanistan bagian barat dan tengah; sampai sekarang mereka masih menetap di sana. Sebagian kecil suku tersebut juga tinggal di Tajikistan dan sebagian menjadi pengungsi di Iran.

Suku yang paling besar adalah suku Char Aimak, walaupun secara etnis mereka bukan merupakan suku tersendiri. Semula mereka dikenal dengan nama chahar (empat) Eimaks (bahasa Mongol untuk "suku"), yang menunjukkan bahwa mereka terdiri atas empat suku besar: Taiman, Firozkoh, Timur, dan Jamshid. Keempat suku ini terbentuk dari 250 suku-suku kecil lainnya. Mereka bersatu bukan untuk alasan politis, melainkan untuk melindungi diri terhadap penjajah. Suku Aimak dikenal sebagai pejuang-pejuang hebat. Walaupun populasi suku ini besar, catatan tentang mereka masih terbilang sedikit sehingga mengaburkan keberadaan suku ini.

Pada mulanya, suku ini tergolong nomaden; mereka terpaksa menjadi suku yang seminomaden karena siklus kekeringan hebat dan peperangan. Mereka mengembara secara musiman untuk menggembalakan ternak yang kelaparan dan/atau menetap untuk bercocok tanam dan menjadi penenun karpet di desa-desa yang dibangun dari tanah liat dan batu bata.

Suku Aimak kebanyakan tinggal di provinsi Badghis, Ghor, dan Herat, wilayah yang ekonominya berlandaskan pertanian dan peternakan. Di dekatnya, Chaghcharan, "ibukota" Aimak, dan kota kuno Herat ikut menyumbangkan pengaruh dalam bidang ekonomi, politik, dan spiritual. Sebagaimana 80% penduduk Afgan lainnya, suku-suku Aimak menganut kepercayaan Islam Sunni Hanafi.

Kebanyakan anggota suku Jamshid dan Timur juga hidup secara semimenetap di timur laut kota Herat di wilayah Sungai Kush di Provinsi Badghis yang subur. Orang-orang di wilayah ini biasanya tidak menyebut diri mereka sebagai orang Aimak. Nama suku Jamshid berasal dari nama seorang penguasa Persia, namun asal nama suku Timur tidak diketahui. Tanah yang irigasinya baik biasanya memproduksi beras, kapas, anggur, gandum, dan melon. Sebagian besar Aimak tidak lagi memiliki banyak ternak (ternak adalah tolok ukur kekayaan), namun dengan cuaca di daerah mereka, mereka dapat menggembalakan domba sepanjang tahun. Hasil perkebunan yang berlimpah merupakan sumber pendapatan di pasar Herat, demikian pula permadani Baluch Herat

yang berkualitas tinggi. Pada suatu masa suku Timur pernah menjadi yang populasinya terbesar dan paling berkuasa di antara keempat suku Afgan, namun sekarang mereka mengalami kemunduran karena sebagian besar dari mereka pindah ke Iran utara pada abad ke-18 hingga ke-19.

Provinsi Ghor dengan pegunungan dan daerah tandusnya adalah tempat pemukiman utama suku Taiman dan Firozkoh. Nama Taiman berasal dari nama tokoh pemersatu Kakar Pushtan yang terkenal pada tahun 1650. Sedangkan nama Firozkoh berasal dari kata "firuzkuh", yang berarti "gunung pirus". Bermukim di lembah Sungai Hari Rud dan Sungai Murghab, mereka harus menghadapi musim salju yang berat dan curah hujan yang sedikit yang sering diselingi oleh bencana kekeringan. Ketika tiba masa-masa kekeringan, anak-anak dara masih melakukan upacara tarian memohon hujan warisan kebudayaan pra-Islam. Karena suku ini merupakan suku seminomaden dan kondisi mereka lebih miskin daripada suku-suku di provinsi Badghis, lahan mereka yang terbatas menghasilkan panen gandum, melon, dan makanan ternak mereka yang dikandangkan pada musim dingin. Ketika mereka menggembalakan ternak pada musim panas, hanya suku Firozkoh yang masih tinggal di dalam yurt tradisional, sedangkan suku-suku lainnya sudah menggantinya tenda hitam kaum nomaden.

Suku Aimak secara umum memunyai beberapa ciri khas. Dahulu Aimak biasa menggunakan bahasa Aimak yang sama, tetapi pada saat ini nampaknya hanya sedikit yang masih memakai bahasa itu. Dialek yang mereka gunakan saat ini mirip dialek suku dari (suku Farsi bagian timur Afghanistan), yang bercampur dengan kata-kata Mongol dan Turki. Bahasa dari dipergunakan di sekolah-sekolah.

Makanan dan pakaian suku Jamshid dan Timur tidak berbeda dari suku yang lain. Makanan pokok mereka berupa roti gandum tebal yang dibakar di atas pemanggang yang terbuat dari tanah liat. Mereka juga menyantap nasi, kacang buncis, kentang, dan sayuran musim panas. Lauk pauknya berupa ayam, telur, atau daging domba (hanya untuk tamu atau pada hari raya). Selain itu, mereka juga menghidangkan Dugh -- minuman racikan dari yogurt, garam, lada, dan air.

Para wanita mereka menghiasi kehidupan monoton mereka dengan mengenakan busana berwarna cerah, yang dihiasi manik-manik kerlap kerlip dan bawahan putih atau berwarna. Para lelaki terlihat mengenakan turban atau tutup kepala bulat dengan mantel menyelimuti pundak mereka. Suku Aimak merupakan suku patriarkal, namun hak wanita Aimak agak berbeda dibandingkan warga pedesaan Afghanistan lainnya; mereka boleh bertemu para pria dan bebas berpendapat, bahkan jika ada orang asing di sekitar mereka.

Pernikahan merupakan peristiwa terpenting yang dirayakan oleh seluruh suku Aimak. Mereka merayakannya dengan tari-tarian yang diiringi tabuhan irama gendang. Secara tradisi, pernikahan diatur pada saat calon mempelai masih kanak-kanak. Pernikahan akan dilangsungkan ketika calon mempelai (perempuan) sudah berumur 13 atau 14 tahun, sedangkan calon mempelai laki-laki berumur 16-20 tahun dan biasanya masih memunyai hubungan darah. Para gadis ini juga bisa menjadi istri kedua bagi para pria

yang sudah berumur 40- an. Uniknya, di antara penduduk Taiman dan Firozhok, para wanita menikah pada umur 18 tahun dan dapat menolak calon suami pilihan ayahnya. Pengantin wanita biasanya segera pindah ke rumah keluarga pengantin pria setelah upacara pernikahan, namun pada sejumlah kasus tertentu, calon pengantin pria membantu calon mertuanya selama dua tahun atau lebih sebelum pelaksanaan pernikahan itu.

Adat suku Aimak lebih kuat daripada rasa nasionalisme Afghanistan mereka. Hal ini dikarenakan mereka telah lama menikmati kemerdekaan dan kediaman mereka pun secara geografis jauh dari pusat pemerintahan di Kabul. Hukum adat dan kepala suku dianggap lebih berotoritas dibanding pemerintahan dan beberapa hukum-hukum Islam. Mungkin dengan pemerintahan dan konstitusi yang baru, Aimak mungkin akan dapat menjadi "lebih Afgan" pada masa depan. (t/Uly)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Joshua Project
Penulis : Tidak dicantumkan
Alamat URL : http://www.joshuaproject.net/peopctry.php?rop3=100150&rog3=AF

Doakan Misi Dunia: Haiti, Malaysia

Haiti

Port-au-Prince merupakan tempat tinggal bagi anak-anak yatim piatu sebelum gempa hari Selasa itu mengoyaknya menjadi reruntuhan. Seiring peningkatan angka kematian, MA bersama dengan Bethany Christian Services (BCS) memperkirakan bahwa akan muncul keadaan yang suram lainnya. "Korban akan semakin bertambah, dan tampaknya hal ini akan meningkatkan jumlah anak yatim piatu. Namun demikian, kami perlu waktu yang lama untuk benar-benar mengetahui jumlah kesempatan yang ada dan berapa banyak anak-anak lain yang akan membutuhkan pertolongan." BCS masih mencoba menghimpun bantuan mereka. "Ada dua rekan kami di sana. Salah seorang di antara mereka berpendapat: kami yakin bahwa semua anak-anak dalam keadaan baik-baik saja. yang satunya lagi berkata: kami belum mendapatkan kabar." Situasi semakin bertambah buruk. Mereka yang bertahan hidup -- mengais-ngais persediaan mereka yang masih tersisa -- kemungkinan akan datang berduyun-duyun ke organisasi-organisasi semacam BCS. MA mengatakan, "Pertama-tama, kami mohon didoakan; kedua, sumbangan finansial akan sangat berguna pada saat seperti ini. Kami akan mengumpulkan dana dan mengunakan dana itu sebaik-baiknya untuk menolong anak-anak." Doakanlah untuk pintu-pintu yang dibukakan. "Kadang-kadang, terbuka kesempatan orang untuk mendengar Injil dengan cara baru yang benar-benar akan mengubah hati seseorang." (t/Ully)

Diterjemahkan dari: Mission News, January 2010
Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/13756

Pokok Doa

- Doakan pelayanan Bethany Christian Services agar dapat membantu kebutuhan anak-anak Haiti yang menjadi yatim piatu pada gempa yang lalu. Kiranya mereka mendapat bantuan keuangan yang cukup untuk menolong anak-anak ini.
- Doakan juga agar umat percaya di Haiti dapat membantu anak-anak ini, meskipun mereka juga hidup berkekurangan. Kiranya anak-anak ini akan bisa mendapat kasih sayang dan kehidupan yang lebih layak.

Malaysia

Umat Kristen dan non-Kristen di Malaysia masih dikejutkan oleh serangan kepada gereja di negara multikultur itu. Polisi sudah menyidik 10 tindakan kekerasan beberapa waktu ini. Menurut Kepala Open Doors USA, CM, Malaysia tidak tercantum dalam World Watch List (daftar negara-negara yang paling banyak menganiaya orang-orang Kristen). "Selama ini di Malaysia, umat Muslim, Buddha, Kristen, dan Hindu sudah saling toleran. Mungkin hanya terjadi beberapa keributan dan pertikaian kecil antar-penganut agama. Negara itu dianggap model toleransi beragama." CM mengatakan berita baiknya ialah bahwa setiap partai politik mengutuk serangan itu. Ia mengatakan bahwa di negara lain, kekerasan seperti ini justru membawa orang kepada Kristus.

"Mayoritas penduduk di Malaysia yang tidak ekstrem mulai mengajukan pertanyaan, 'Mengapa mereka menganiaya orang-orang ini? Mereka telah tinggal di tengah-tengah kita selama berabad-abad. Apakah hakikat iman mereka?' dan pada saat mencoba menjawab pertanyaan itu, mereka sering menemukan kebenaran dalam Yesus Kristus yang mengubah hidup mereka." Doakanlah agar hasil yang serupa akan terjadi di Malaysia. (t/Ully)

Diterjemahkan dari: Mission News, December 2009
Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/13746

Pokok Doa

- Doakan orang percaya di Malaysia, agar mereka menjadi teladan dan berkat bagi orang-orang yang belum percaya di sana.
- Doakan juga agar melalui teladan kasih, banyak orang-orang yang tidak percaya dapat melihat terang dan kasih Kristus.

Sumber Misi:AfghanSearch

http://www.afghanhost.com

Situs ini lebih tampak sebagai situs yang berisi banyak informasi dan tautan ke beberapa situs pelayanan Kristen bagi orang Afghanistan. Anda dapat mengunjunginya untuk mengetahui apa saja yang bisa kita lakukan untuk menjangkau bangsa Afghanistan. Berapa tautan yang disediakan seperti ke Voice of Christ dari pelayanan lewat "Video Message", download file mp3 dan mp4, dan pelayanan radio, serta disediakan pula terjemahan Alkitab versi bahasa Farsi, dll.. Selain itu, situs ini juga menyediakan beberapa tautan yang berhubungan dengan pelayanan di Afghanistan. Bagi Anda para pengguna yang tergerak terlibat dalam pelayanan Kristen di Afghanistan, situs ini perlu Anda dikunjungi. (WJ)

Doa Bagi Indonesia: Perayaan Paskah di Indonesia

Tanggal 4 April mendatang, seluruh umat Kristen dan gereja Tuhan akan merayakan Paskah. Banyak hal yang telah dipersiapkan untuk menyambut datangnya hari tersebut. Agar segala sesuatunya berjalan dengan lancar, mari kita dukung bersama di dalam doa, semoga Paskah tahun ini, bisa membawa dampak pertumbuhan bagi iman kita dan pertambahan jiwa bagi Kristus.

1. Doakan agar setiap gereja Tuhan tidak hanya sibuk mempersiapkan sejumlah acara maupun perayaan untuk menyambut Paskah, tetapi juga mempersiapkan hati agar setiap jemaat mengerti arti Paskah yang sesungguhnya.
2. Doakan agar setiap pendeta atau hamba Tuhan yang akan menyampaikan khotbah menjelang dan pada saat Paskah, dapat mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya, sehingga khotbah yang disampaikan merupakan khotbah yang hidup dan berasal dari firman Allah.
3. Doakan agar jemaat Tuhan dapat mengatur waktu mereka dengan baik, sehingga bisa melayani Tuhan dengan maksimal. Doakan juga untuk kesiapan hati mereka sehingga mereka bisa mempersiapkan hati untuk menyambut Paskah dan mengerti kasih Allah yang sesungguhnya.
4. Doakan agar setiap orang percaya dapat memanfaatkan Paskah tahun ini untuk membagikan Kabar Baik kepada orang-orang yang belum percaya.
5. Berdoa agar Tuhan melindungi umat-Nya dari tindakan-tindakan orang yang tidak bertanggung. Berdoa juga agar Tuhan memberi kekuatan kepada pihak berwajib yang bertugas mengamankan perayaan Paskah tahun ini.

Kesaksian Misi: Rumania: Vasile

Di negara komunis Rumania, gereja-gereja ditutup dan program tujuh tahunan telah memenjarakan para gembala untuk "menghapuskan takhayul dari bangsa". Mengetahui hal tersebut, ketika Vasile dan istrinya mulai mengadakan lagi pertemuan gereja di rumah kecil mereka, mereka sudah menyadari risiko yang tidak terhindarkan karena akan senantiasa diawasi oleh pemerintah. Setiap malam Vasile berdoa, "Tuhan, jika Engkau mengetahui bahwa beberapa tahanan memerlukan bantuanku, kirimkanlah aku kembali ke penjara." Istrinya gemetar pada saat ia dengan agak lirih dan kurang tegas mengucapkan, "Amin."

Tidak berapa lama, mereka mendapat kabar bahwa salah seorang anggota gereja telah diciduk dan salinan-salinan khotbah Vasile disita. Mereka juga mengetahui bahwa asisten gembala, sahabat, dan rekan sekerja mereka telah menjadi mata-mata musuh dan mengkhianati Vasile.

Saat itu sudah pukul 01.00 pagi ketika polisi menyerbu apartemen kecil itu dan menahan Vasile. Pada saat mereka memborgolnya, Vasile berkata, "Saya tidak akan pergi dari sini dengan damai kecuali kalian mengizinkan saya untuk beberapa menit memeluk istri saya." Para polisi itu memenuhi permintaannya dengan enggan.

Pasangan itu saling berpegangan tangan, berdoa, dan menaikkan pujian dengan penuh perasaan sehingga sang kapten pun ikut tersentuh. Akhirnya, mereka menggandeng dia keluar menuju mobil polisi. Dengan disertai cucuran air mata istri Vasile mengiringi kepergian mereka. Vasile berbalik dan menyerukan kalimatnya yang terakhir sebelum ia hilang selama bertahun-tahun, "Sampaikan cintaku kepada anak kita dan asisten gembala yang telah mengkhianatiku."

Pengkhianatan yang ekstrem memerlukan pengampunan yang ekstrem juga. Jika musuh datang melawan kita dengan begitu kejam, bukankah sudah seharusnya kita bermurah hati dengan tindakan mengampuni? Pada saat musuh mencela kita serendah-rendahnya, bukankah sudah seharusnya kita menggapai ke tempat yang lebih tinggi agar menemukan kesediaan untuk mengampuni mereka? Yesus mengajar kita bahwa mengampuni kejahatan adalah untuk kebaikan kita sendiri. Pengkhianatan yang keji dapat membuat kita menutup hati terhadap pengalaman pengampunan kita sendiri. Jika Anda mendapati diri Anda sendiri kikir dalam hal mengampuni, Anda akan kurang terbebaskan dari dosa. Pengkhianatan adalah sesuatu yang sangat buruk. Kepahitan adalah kekalahan yang Anda tidak dapat tanggung. Kepada siapakah Anda perlu menawarkan pengampunan yang besar pada hari ini? Diambil dari:

Judul buku : Devosi Total
Penulis : The Voice of the Martyrs
Penerjemah : Fintawati Rahardjo dan Iyan Haryanto
Penerbit : Yayasan KDP (Kasih Dalam Perbuatan), Surabaya 2005

Halaman : 10

e-JEMMi 14/April/2010: Alkitab Sebagai Kerangka Referensi

Editorial

Shalom,

Sebenarnya, agenda dunia, perbandingan agama, dan filsafat tidaklah memadai untuk dipakai untuk menguji misiologi. Kita harus menggunakan Alkitab sebagai kerangka acuan untuk misiologi, demikian kurang lebih pernyataan Alan R. Tippett dalam artikelnya "Alkitab Sebagai Kerangka Acuan". Pernyataan Tippett tentu amat menarik untuk direnungkan, didiskusikan, dan dikaji lebih jauh. Oleh sebab itu, e-JEMMi edisi kali ini meletakkan tulisan tentang dasar misiologi tersebut sebagai artikel misi yang pertama.

Artikel misi berikutnya hendak menunjukkan betapa Lembaga Pelayanan Kartidaya ingin mengetuk kepedulian kita agar peka terhadap konteks bermisi di Indonesia. Lembaga ini sudah menetapkan penyediaan firman Tuhan dalam bahasa-bahasa suku sebagai salah satu strategi misi mereka. Adalah fakta bahwa ternyata masih ada sekitar empat ratus suku bangsa di Indonesia yang belum mendengar firman Tuhan. Kartidaya sendiri telah sekitar sembilan belas tahun menjadi perpanjangan tangan gereja untuk menjangkau suku-suku di Indonesia, khususnya melalui penyediaan Alkitab dalam bahasa daerah.

Setelah menyimak dua artikel tersebut, kami mengajak Anda mendoakan orang-orang percaya di Kanada dan Somalia. Anda dapat menggunakan pokok-pokok misi dunia e-Jemmi sebagai pemandu doa yang spesifik. Terakhir, doakan juga Ibu Pertiwi kita yang tercinta.

Selamat menyimak.

Redaksi Tamu e-JEMMi,
Wilfrid Johansen
http://misi.sabda.org
http://fb.sabda.org/misi

Artikel Misi: Alkitab Sebagai Kerangka Referensi

Uraian ini saya awali dengan satu tema pernyataan iman yang masih dapat berkembang: Allah, Allah yang hidup, Allah yang menyelamatkan, Allah yang berbicara, dan Allah yang mencukupi. Kita harus menyampaikannya dengan cara sedemikian rupa sehingga kita dapat melihatnya dengan latar belakang kepercayaan-kepercayaan yang berbeda. Entah disadari atau tidak, para misiolog, sebagaimana para ilmuwan, sama-sama mengawali riset mereka dengan tindakan iman. Walaupun Durkheim menyatakan, "semua prakonsepsi harus dihapuskan" (1962:31), tidak ada cara lain untuk memulai sebuah riset kecuali dengan tindakan iman. Faktanya, yang dilakukan Durkheim sendiri ternyata persis seperti itu. Saltman, seorang ahli biokimia, berpendapat bahwa "ilmu pengetahuan adalah satu pengalaman religius" (1970). Pertama-tama, para peneliti ilmu pengetahuan percaya bahwa alam semesta memunyai tatanan; kedua, manusia dapat memahami tatanan ini dengan melakukan penelitian-penelitian; dan ketiga, adalah suatu hal yang baik bagi manusia untuk mendapat pemahaman tersebut.

Seorang peneliti tidak hanya memulai dengan iman yang pribadi, tetapi juga membutuhkan semacam "kerangka acuan" untuk menyusun, menguji, dan menafsirkan pengalamannya. Kerangka acuan itu dapat berbentuk peta atau diagram, yang telah dirancang oleh orang lain berdasarkan riset sebelumnya dan telah diuji selama bertahun-tahun melalui serangkaian penemuan ilmiah yang terus berkembang. Selain itu, sebuah kerangka acuan bisa berbentuk sistem kalkulasi, dengan rumusan dan metode trigonometri yang telah dibuktikan secara matematis. Kerangka acuan juga bisa berbentuk metode pengumpulan, pengelompokan, dan pembandingan data kuantitatif dan kemudian dicatat dalam bentuk grafik hingga membuat kita dapat mengenali kondisi dan kecenderungan tertentu. Pilihan-pilihan kerangka acuan yang disediakan untuk berbagai jenis riset hampir tidak terbatas jumlahnya. Setiap disiplin ilmu dapat memunyai satu atau lebih kerangka acuan bergantung tujuan risetnya.

Kerangka acuan untuk misiologi harus memenuhi persyaratan berikut:

1. Kerangka acuan itu harus cukup memadai untuk disiplin ilmu tersebut; artinya, penggunaan kerangka acuan itu harus dapat diaplikasikan di tengah-tengah konsep misi Kristen dan tujuannya.
2. Kerangka acuan itu harus dilengkapi dengan cara-cara yang memadai untuk pengelompokan dan pengujian data yang sudah diamati dan dikumpulkan; artinya, acuan itu harus memiliki nilai-nilai dan moral-moral religius.
3. Kerangka acuan itu harus dijadikan alat penguji yang bisa meyakinkan misiolog itu sendiri akan keandalan temuan mereka.

Kemudian, jika seorang peneliti sudah memilih satu kerangka acuan yang meyakinkan, dia harus menggunakan kerangka acuan itu dengan jujur dan konsisten, dan tidak memanipulasinya -- tidak seperti yang sering dilakukan oleh beberapa peramal licik -- untuk keuntungan diri sendiri. Kerangka acuan adalah sesuatu yang berasal dari luar diri sang peneliti, yang diadopsi untuk tujuan pengujian, agar diperoleh hasil yang tidak didasarkan pada penilaian subjektif sang peneliti. Sebuah kerangka acuan disusun bukan hanya untuk tujuan pengelompokan data, tetapi juga untuk dijadikan tolok ukur

sumber data yang diteliti dan otoritas data yang diuji. Selain itu, adanya sebuah kerangka acuan akan mengurangi subjektivitas temuan itu dan membantu sang peneliti untuk menetapkan kesimpulan secara ilmiah. Beberapa penilaian dan pertimbangan subjektif tentu masih akan ada, namun sang peneliti akan bertindak mengikuti "aturan permainan".

Dalam misiologi, kerangka acuan kita adalah Alkitab. Kita menerima Alkitab "apa adanya" sebagai alat bantu untuk mengelompokkan dan menguji materi kita. Materi-materi ini diambil dari sumber-sumber historis, arsip-arsip bersejarah, dan riset-riset antropologi. Materi-materi ini dikumpulkan dengan teknik-teknik kesejarahan dan antropologi yang telah diakui secara luas dan diletakkan pada kisi-kisi Alkitab untuk ditafsirkan.

Agenda dunia, perbandingan agama, dan filsafat tidak memberikan skala penguji misiologi yang memadai. Sebaliknya, Alkitab telah memenuhi hal itu dikarenakan beberapa hal. Alkitab adalah firman Allah yang tertulis, yang dengan firman itu Allah telah mengutus para pengikut-Nya ke ladang misi di dalam dunia dan kepada dunia -- itu merupakan prioritas utama. Alkitab juga menunjukkan konteks pengutusan itu secara tepat. Selain itu, Alkitab menyimpan informasi mendasar tentang satu "Pribadi", yang adalah pusat dari misi Kristen, tentang hakikat misi-Nya sendiri untuk umat manusia, dan otoritas yang memberi-Nya kuasa untuk mengutus pengikut-pengikut-Nya. Alkitab telah menerangkan tujuan dan ruang lingkup misi dunia. Maka, sudah sewajarnya kita kembali pada pokok-pokok tersebut untuk menguji praktik misi kita sendiri.

Perjanjian Lama menceritakan bagaimana Allah berhubungan dengan manusia melalui Israel. Dua gagasan mulai muncul dari sini: "bangsa-bangsa" dan "tanggung jawab umat Allah" terhadap

bangsa-bangsa itu. Perjanjian Lama menunjukkan betapa Israel sudah gagal dalam tanggung jawab itu. Semuanya ini adalah konteks yang di dalamnya Yesus hidup di bumi dan menghadapkan Amanat Agung. Israel yang baru sudah diwarisi janji-janji itu. Kemudian, Alkitab adalah sebuah catatan mengenai permulaan karya misi Kristen pada zaman Kekaisaran Roma, dengan satu uraian yang jelas tentang berbagai jenis pola pertumbuhan dan permasalahannya -- keduanya ternyata sangat menyerupai temuan kita pada zaman kita. Selanjutnya, Alkitab berisi sekumpulan bahan-bahan, yang walaupun [pada mulanya] tersebar, dapat ditelusuri melalui penelitian untuk memberikan dasar teoretis dan teologis yang memadai untuk aktivitas misi Kristen itu. Beberapa dimensi teologi ini telah saya satukan dalam buku "Church Growth and the Word of God" (1970a). Karena hal ini dan alasan lainnya, tampak bagi saya bahwa tidak ada kerangka acuan lain yang lebih memadai untuk menguji misi Kristen selain Alkitab itu sendiri. Oleh sebab itu, saya telah memakainya sebagai kerangka acuan saya selama bertahun-tahun, saya tidak merasa perlu untuk menggantinya dengan sesuatu yang berasal dari dalam diri saya sendiri (secara filosofis) atau beberapa ideologi lain yang berlandaskan agenda dunia, yang menjadikannya sebagai otoritas, alih-alih Allah.

Saya menggunakan Alkitab secara "menyeluruh". Tidak ada alasan untuk menyimpang dari Alkitab, untuk menghilangkan bagian ini atau itu karena beberapa alasan yang seolah-olah saja kritis. Bagi saya, Alkitab senantiasa berperan sebagai otoritas firman Allah bagi umat-Nya. Bagi seorang antropolog, kebenaran firman Tuhan yang sudah diberikan kepada manusia dan dikumpulkan selama mungkin lebih dari dua ribu tahun itu, seharusnya mencerminkan bentuk-bentuk dan struktur kesastraan yang berbeda mulai dari suku-suku nomaden yang bersistem patriarki, kerajaan-kerajaan oriental, dan masyarakat pinggiran dan perkotaan Yunani-Romawi. Saya tidak menemukan Alkitab bermasalah dalam hal ini; bentuknya yang multikultural itu justru dipakai Allah untuk berbicara di dalam berbagai ruang dan waktu. Apabila saya membaca suatu bagian Alkitab yang memunyai konteks budaya tertentu, saya selalu membiarkan diri saya dituntun melalui bentuk budaya itu menuju kebenaran kekal yang seakan-akan berbicara kepada saya di dalam situasi budaya saya sendiri. Bagi saya, inilah alat bantu yang sempurna untuk mengevaluasi situasi-situasi lintas budaya pada dunia misi.

Dalam kajian ini, tidak terdapat butir yang memunculkan masalah kritik Alkitab. Itu bukan berarti saya mengabaikannya. Saya sudah mempelajarinya setiap hari dan menganggapnya murni sebagai hal yang akademis dan teoretis, dan bukan suatu masalah yang berkaitan dengan misi. Apabila saya memotong bagian Amanat Agung pada akhir masing-masing kitab Injil (karena itu adalah pernyataan setelah kebangkitan), kita tidak memiliki Amanat Agung hingga secara keseluruhan tidak terdapat lagi kebutuhan akan misiologi. Jika saya menghapus kisah kebangkitan, baik karena alasan cerita tersebut merupakan cerita tambahan atau mitos, maka khotbah-khotbah tentang kebangkitan tidak akan berarti lagi -- sekadar suatu gagasan saja. Kitab Suci dijadikan salah, iman kita sia-sia, dan kita masih tinggal di dalam dosa-dosa kita; selanjutnya, misi Kristen dianggap sebagai satu konsep yang palsu dan tidak terdapat kebutuhan akan misiologi. Alkitab saling lekat sebagai satu keutuhan sepenuhnya! Saya tidak menginginkan satu alat bantu yang kehilangan sebuah bagian utamanya. Pergunakanlah Alkitab sebagaimana adanya jika Anda tidak ingin kehilangan satu kerangka acuan. Jika Anda sudah tidak menggunakannya, artinya Anda sudah mengabaikan misi Kristen dan misiologi. Oleh karena itu, saya menetapkan syarat menerima Alkitab seutuhnya untuk setiap buku Pengantar Misiologi.

Tanpa sebuah Alkitab yang utuh, Tuhan yang bangkit, perjumpaan yang mengantarkan seseorang untuk menerima Kristus sebagai satu-satunya Juru Selamat, atau amanat pengutusan untuk pergi kepada bangsa-bangsa dan menjadikan murid-murid, apakah yang masih tersisa bagi misi-misi Kristen itu? Tentu saja, masih terdapat banyak proyek Kristen: menolong mereka yang membutuhkan, melatih orang-orang yang tidak terlatih, perjuangan untuk keadilan sosial, dan seterusnya. Semuanya ini adalah bagian dari tugas orang Kristen, sebagai satu tugas yang menyertai, tetapi bukanlah satu pengganti untuk misi. Menurut kitab suci, tugas-tugas itu merupakan dua pelayanan yang berbeda pada satu Gereja yang utuh. Dengan demikian, pelayanan Gereja di dunia sebagai sesuatu yang parsial dan gagasan pemisah-misahan ini sudah bertentangan dengan uraian Alkitab tentang Gereja. Kita memang bisa mengerjakan separuh-layanan ini dan menjadi penganut Universalis atau bahkan Hindu. Artinya, apa yang kita akan dapatkan adalah pelayanan kemanusiaan (dan sejauh ini hal tersebut merupakan satu tindakan yang mulia), namun secara keseluruhan sama sekali tidak menunjukkan ciri-ciri yang

membedakan orang Kristen -- dan itu tentu saja bukanlah misi. Oleh sebab itu, apa pun yang kita kerjakan, entah kita menyadari bahwa kita harus menjadikan Alkitab sebagai satu kesatuan seutuhnya ataupun kita mengakui keharusan untuk ikut dalam misi Kristen, kita sudah menganggap pemikiran tentang misiologi sebagai suatu kepalsuan. Tampaklah jelas bahwa tidak terdapat kerangka acuan lain untuk misi Kristen, yang saya percayai, kecuali Alkitab secara keseluruhan, dan itulah yang saya yakini dalam buku Pengantar Misiologi ini. (t/Ully)
Diterjemahkan dan disunting seperlunya dari:

Nama buku : Introduction to Missiology
Judul asli artikel : The Bible as a Frame of Reference
Penulis : Alan R. Tippett
Penerbit : William Carey Library, California, 1987
Halaman Artikel : 13 -- 16

Artikel Misi 2: Diutus Untuk Berbuah

"Kemudian dari pada itu Tuhan menunjuk tujuh puluh murid yang lain, lalu mengutus mereka berdua-dua mendahului-Nya ke setiap kota dan tempat yang hendak dikunjungi-Nya. Kata-Nya kepada mereka, 'Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit. Karena itu mintalah kepada Tuan yang empunya tuaian, supaya Ia mengirimkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu." (Lukas 10:1-2)

Sepanjang pelayanan-Nya di dunia, Yesus menggerakkan orang-orang di dalam komunitas masyarakat sebagai bagian dari strategi misi-Nya untuk menyatakan rencana Allah menyelamatkan dunia. Dengan demikian, orang-orang itu berperan penting dalam pelayanan Yesus. Kita melihat bahwa selain memilih dan mengutus kedua belas rasul untuk memberitakan Kerajaan Allah dan menyembuhkan orang-orang sakit, Yesus juga memilih dan mengutus tujuh puluh murid yang lain untuk menyiapkan kedatangan-Nya di setiap kota. Mereka bertugas menyiapkan orang-orang di kota-kota tersebut untuk menerima Yesus. Ketika Yesus mengutus ke-70 orang itu, Ia mengutus mereka untuk pergi berdua-berdua. Tugas itu adalah pekerjaan yang besar, maka dibutuhkan banyak tenaga pekerja.

Selain itu, para pekerja itu juga memerlukan rekan-rekan yang ikut bekerja bersama. Mereka harus saling mengingatkan dan bertolong-tolongan menanggung beban. Tidak seorang pun akan sanggup melakukan pekerjaan itu seorang diri. Oleh sebab itu, mereka harus mengarahkan pandangan kepada Tuhan. Mereka harus meminta sang Tuan Pemilik Tuaian agar mengirimkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu.

Jadi sebenarnya, perintah yang lebih penting bukanlah bekerja dengan lebih keras hingga membuat mereka lupa meminta sesuatu untuk memenuhi kebutuhan di ladang tersebut; perintah yang terpenting ialah mereka harus sungguh-sungguh berdoa kepada-Nya. Setiap permohonan doa menunjukkan iman bahwa Allah sedang bekerja sesuai dengan rencana-Nya. Ia sedang menggerakkan orang-orang di dalam gereja-Nya untuk bersedia mengerjakan tugas yang besar ini. Gereja diminta taat karena Allah ingin memakai mereka sesuai dengan panggilan dan karunia mereka masing-masing.

Ayat-ayat selanjutnya menyebutkan bahwa para pekerja itu diutus seperti anak domba di tengah-tengah serigala (ayat 3). Artinya, mereka diutus ke dalam situasi-situasi yang setiap saat bisa menjadi kacau. Yesus tidak mengatakan bahwa mereka tidak akan menghadapi masalah ketika memberitakan kabar keselamatan. Kenyataannya, banyak pekerja-Nya justru menghadapi masalah dan bahaya ketika menyampaikan kabar keselamatan itu. Tidak semua orang akan menerima kehadiran mereka, bahkan di beberapa tempat tertentu mereka justru diejek, ditolak, dan dianiaya. Mereka menghadapi kesulitan dan penderitaan itu dengan iman bahwa Tuhan tidak akan membiarkan pekerja-Nya seorang diri. Ia memberikan mereka kemampuan untuk menghadapi kesulitan itu.

Selain itu, Ia juga menjamin kehidupan para pekerja-Nya (ayat 4-8). Ayat-ayat ini mengingatkan jemaat dan gereja bahwa para pekerja di ladang itu layak untuk

menerima upah bagi kelangsungan hidupnya. Bukan hanya upah, mereka juga memerlukan pelayanan kasih dari anak-anak Tuhan lainnya. Apa yang dilakukan jemaat di Filipi kepada rasul Paulus merupakan teladan bagi gereja Tuhan pada masa kini (Filipi 4:10), bahwa gereja sebaiknya mendukung para pekerja yang bekerja di ladang Allah.

Paulus bersukacita mengenai jemaat di Filipi terutama bukan karena pemberian-pemberian materi mereka, melainkan karena perhatian jemaat yang tulus kepada Paulus. Perhatian yang tulus itu menunjukkan kasih mereka kepada Paulus dan bahwa mereka ikut menanggung beban penginjilan Paulus. Gereja Tuhan seharusnya juga memberikan perhatian yang tulus dan pelayanan kasih kepada para pekerja Allah di garis depan.

Selanjutnya, Yesus mengutus ketujuh puluh murid itu disertai dengan suatu tugas khusus. Selain melayani pemulihan fisik, para murid itu juga harus menyampaikan pesan penting kepada orang-orang di kota tersebut. Pesan penting itu ialah "kerajaan Allah sudah dekat" (ayat 9-12). Sebagai sesama rekan sekerja Allah, mereka berkewajiban untuk menyampaikan berita ini. Kita mengetahui bahwa Allah sangat murka terhadap Sodom dan Gomora, dan Ia akan lebih murka kepada orang-orang yang tidak bersedia menerima kehadiran-Nya.

Rencana keselamatan Allah bersifat universal, yaitu menjangkau masyarakat melewati batas-batas wilayah, suku, dan bahasa. Mengingat banyak jiwa masih belum terjangkau Injil karena adanya berbagai rintangan, penginjilan bukanlah tugas yang ringan. Oleh sebab itu, seluruh tubuh Kristus memerlukan strategi dan kerja sama yang tepat untuk melaksanakan tugas ini secara efektif. Salah satu strategi itu ialah penyediaan firman Tuhan dalam bahasa suku-suku bangsa di Indonesia, yakni dalam bahasa yang paling mereka kuasai, dan dengan media yang paling sesuai untuk mereka. Pelayanan penginjilan, pemuridan, dan dukungan kehidupan orang-orang percaya sangat memerlukan firman Tuhan (Alkitab). di Indonesia, masih terdapat sekitar empat ratus suku bangsa yang terhalang untuk menerima Kabar Baik karena hambatan bahasa dan budaya.

Selama 19 tahun pelayanan Kartidaya, lembaga ini telah menjadi perpanjangan tangan gereja-gereja untuk menjangkau suku-suku bangsa di Indonesia, khususnya melalui pelayanan kebahasaan dan kebudayaan. Hingga saat ini, sekitar seratus lebih pemuda Kristen Indonesia telah dilatih hingga mampu berperan serta dalam penyediaan firman Tuhan dalam berbagai bahasa suku. Kiranya Tuhan senantiasa melengkapi, membangun, dan menyempurnakan pelayanan Kartidaya pada masa yang akan datang. Biarlah bersama-sama dengan gereja-gereja di Indonesia kami senantiasa berkarya bagi kemuliaan nama-Nya.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul Buletin : Berita Kartidaya, Edisi 2/2009
Judul artikel : Diutus untuk Berbuah
Penulis : Yunita Susanto
Penerbit : Yayasan Kartidaya, Jakarta
Halaman : 2 -- 3 dan 19

Doakan Misi Dunia: Kanada, Somalia

Kanada

"Yesus mati di kayu salib. Ia adalah Allah. Aku rindu keluargaku mengenal Yesus," kata H setelah seluruh keluarganya disembuhkan dari penyakit yang menyiksa. Kejadian itu merupakan langkah awal perjalanannya mengenal Yesus dan belajar untuk berdoa.

Pada suatu hari, ketika kehilangan kunci kantornya, dia berkata, "Saya tidak bisa menemukannya di mana pun." Ia berdoa seraya menyetir, "Yesus, Engkau telah menyembuhkanku, dan sekarang saya percaya bahwa Engkau adalah Allah. Ya Tuhanku, bantulah aku mencari kunci-kunci itu.'

"Lantas, aku merasakan dorongan untuk membuka jendela mobil. Tiga puluh detik kemudian seseorang melewati mobil saya. Saya membanting setir dan menginjak rem untuk mencegah terjadinya kecelakaan. Kemudian, saya mendengar suara 'krek' seolah-olah suatu benda menimpa dasbor mobil saya. Saya menoleh ke dasbor dan di situlah kunci itu rupanya."

"Saya tercengang," ujarnya. "Jawaban doa itu cepat sekali! Saya telah mencari ke seluruh bagian mobil dan tidak mendapatkan kunci itu. Kemudian saya teringat, kunci itu pasti tertinggal di atap mobil saya. Allah pasti telah mengatur segalanya. Kunci itu pasti terjatuh masuk ke dasbor mobil melalui jendela yang terbuka. Yesus bukan hanya Allah, Dia juga mencintaiku!" (t/Uly)

Diterjemahkan dari:
Nama buletin: Body Life, Edisi Januari 2010, Volume 28, No. 1
Nama kolom: World Christian Report
Judul asli artikel: Canada: Hindu Family Healed, Lost Keys Found
Penerbit: 120 Fellowship Adult Class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman: 4

Pokok Doa

- Mengucap syukur atas perjumpaan pribadi H dengan Kristus. Doakan agar semakin banyak orang mengalami perjumpaan pribadi dengan Kristus dan menyerahkan hidupnya bagi Kristus.
- Doakan agar H semakin bertumbuh di dalam Tuhan dan dapat membawa terang di lingkungannya.

Somalia

Jumlah orang Kristen di Somalia diperkirakan tidak melebihi 100 orang dari 8 juta populasi penduduk Somalia. Kelompok bersenjata Shabab yang menguasai sebagian besar Somalia Selatan telah bertekad untuk membinasakan mereka. Kelompok radikal itu menembaki dan membunuh perempuan Kristen Somalia karena mereka menolak

menggunakan kerudung kepala. Para pria Kristen juga menghadiri ibadah keagamaan setempat agar tidak dicurigai. Alkitab harus disembunyikan. Tidak ada persekutuan dan gereja. Paling sedikit, 13 anggota jemaat gereja-gereja bawah tanah telah dibunuh dalam beberapa bulan terakhir ini; jumlah totalnya mungkin sudah ratusan sejak 2005. Negara ini sedang menyusun undang-undang teokrasi [negara berdasarkan agama, red.], yang mengatakan bahwa setiap warga Somalia beragama mayoritas sejak lahir, dan siapa pun yang berpindah agama dianggap murtad dan bisa dijatuhi hukuman mati.

Diterjemahkan dari:
Nama buletin: Body Life, Edisi Januari 2010, Volume 28, No. 1
Nama kolom: World Christian Report
Judul asli artikel: Somalia: Embattled Believers
Penerbit: 120 Fellowship Adult Class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman: 1

Pokok Doa

- Doakan umat percaya di Somalia yang harus menyembunyikan identitas mereka karena faktor keamanan supaya Tuhan melindungi dan memampukan mereka untuk tetap setia mengikuti Tuhan.
- Doakan juga agar umat percaya di Somalia senantiasa mendoakan negara dan masyarakat mereka yang belum percaya; doakan agar Tuhan memberkati dan memulihkan keadaan negara tersebut.

Sumber Misi:BibleGateway

http://www.biblegateway.com

BibleGateway merupakan situs Alkitab berbahasa Inggris daring yang memiliki lebih dari 100 versi Alkitab dan dalam 50 bahasa yang berbeda. Situs ini merupakan sarana untuk pembacaan dan pencarian Alkitab secara daring yang memungkinkan semua aktivitas itu dapat dilakukan dalam bahasa dan terjemahan pilihan kita. Fasilitas pencarian itu memungkinkan pengguna menemukan atau membandingkan bagian-bagian tertentu dalam Alkitab, yang didasarkan pada kata kunci, frasa, atau referensi Alkitab.

Situs ini juga menyediakan fitur-fitur menarik, antara lain: komentar Alkitab, Alkitab audio, dll.. Semua fitur itu dapat dilihat pada menu navigasi di sebelah kiri. Sebenarnya, situs ini sendiri telah dirintis sejak tahun 1993 oleh Nick Hengeveld, seorang webmaster pertama di Gospelcom.com, yang sekarang berganti nama menjadi Gospel.com. Menurut kabar, tim Bible Gateway hingga saat ini sedang melakukan penambahan terjemahan, bahasa, dan fungsi situs.

Tampaknya, situs ini akan cukup menguntungkan mereka yang sudah cukup familiar dengan bahasa Inggris dan ingin melakukan pencarian serta pembandingan ayat atau bagian tertentu di dalam Alkitab, khususnya dengan berbagai versi terjemahan bahasa Inggris.

Doa Bagi Indonesia: Bencana Gempa Bumi

Gempa berkekuatan 7,2 skala Richter melanda Aceh pada hari Rabu (7/4) kemarin. Sebanyak 17 warga Simeulue luka, empat di antaranya luka berat. Tidak ada korban jiwa dalam gempa ini.

[Sumber: dari berbagai sumber]

Pokok Doa

1. Mengucap syukur untuk perlindungan Tuhan bagi masyarakat Aceh, karena meskipun dilanda gempa, namun tidak menimbulkan kerugian materi yang cukup banyak dan korban jiwa.
2. Doakan agar Tuhan memulihkan keadaan para korban gempa yang menderita luka ringan maupun luka berat.
3. Doakan juga agar Tuhan melindungi masyarakat Aceh yang masih berada di tempat pengungsian supaya terhindar dari sakit-penyakit, dan mencukupkan setiap kebutuhan yang mereka perlukan selama berada di tempat pengungsian.
4. Berdoa agar Tuhan memberi kekuatan kepada pemerintah di Aceh dan para relawan dalam menolong para korban gempa.

e-JEMMi 15/April/2010: Cara Memahami Alkitab

Editorial

Shalom,

Sebagaimana telah dibahas di edisi e-JEMMi yang lalu, betapa pentingnya Alkitab dipakai sebagai kerangka acuan dalam mengemban tugas misi, maka minggu ini kita akan lanjutkan dengan belajar bagaimana cara mengaplikasikannya, yaitu bagaimana cara memahami Alkitab dan bagaimana firman Tuhan berperan dalam doa-doa kita.

Pada edisi kali ini, kami juga mengajak Anda untuk berdoa syafaat bagi Afrika Utara dan Eritrea, sebuah negara yang terletak di bagian tanduk Afrika. Tidak lupa, kita juga tidak boleh berhenti berdoa bagi tanah air kita, Indonesia. Selamat membaca dan mendoakan! Tuhan memberkati.

Redaksi Tamu e-JEMMi,
Wilfrid Johansen
http://misi.sabda.org
http://fb.sabda.org/misi

Artikel Misi: Cara Memahami Alkitab

Gereja-gereja telah menggunakan Alkitab sebagai sarana (media) untuk meneruskan Berita Sukacita kepada jemaatnya. Sarana ini dipergunakan dalam seluruh tugas pelayanan gereja, baik untuk kalangan dewasa, pemuda, remaja, dan anak-anak. Tanpa Alkitab dan Roh Kudus maka gereja tidak bisa hidup, sebab Alkitab adalah makanan rohani bagi orang-orang percaya. Alkitab sangat bermanfaat bagi orang-orang percaya untuk belajar dan mengenal pengajaran tentang keselamatan. Hanya dalam dan dari Alkitablah kita mengenal dan belajar bahwa setelah manusia jatuh ke dalam dosa, ia hanya dapat selamat di dalam dan oleh Yesus Kristus. (2 Timotius 3:16, Kisah Para Rasul 4:12, dan Yohanes 3:16). Hal ini merupakan inti dari berita Alkitab yang disebut sebagai Berita Sukacita bagi dunia dan manusia (Injil).

Di samping itu Alkitab juga bermanfaat untuk menyatakan kesalahan tanpa mengenal pangkat, status, dan kedudukan seseorang, atau dengan kata lain Alkitab bertugas memberi teguran bagi seseorang. Hal ini perlu, terutama bagi kita yang hidup pada zaman modern ini, sebab soal menegur atau menasihati seseorang adalah suatu perkara yang sulit dilaksanakan karena berbagai faktor. Ada empat manfaat Alkitab yang sangat penting, yaitu: untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan, dan untuk mendidik orang dalam kebenaran Keempat hal tersebut merupakan manfaat-manfaat pokok yang diperlihatkan oleh Alkitab dibaca, digali, dipahami, dan diwujudnyatakan dalam praktik sehari-hari. Beberapa indikator-indikator berikut ini merupakan cara pandang warga jemaat dalam memahami Alkitab.

1. Dalam Hal Membaca Alkitab
   Jangankan membaca Alkitab, memiliki Alkitab saja belum bisa. Kerinduan untuk memiliki Alkitab masih sangat besar, buktinya Alkitab tersebut sangat diminati, terutama oleh pekerja-pekerja (buruh-buruh pabrik) seperti di banyak tempat di Kalimantan.
2. Dalam Hal Menggali/Mempelajari Alkitab
   Nabi Hosea berkata, "Umat-Ku dihancurkan karena mereka tidak mengenal Aku" (Hosea 4:6, FAYH) dan rasul Paulus menulis kepada jemaat di Efesus bahwa orang-orang kudus (jemaat Tuhan) harus "mencapai ... pengetahuan yang benar tentang Anak Allah," yaitu Yesus Kristus (Efesus 4:13). Karena itu upaya menggali Alkitab mau tidak mau harus dilaksanakan oleh Gereja. Terlihat dengan jelas bahwa di banyak gereja upaya mempelajari Alkitab baik dalam bentuk penelaahan Alkitab (PA), katekisasi, maupun diskusi tentang isi Alkitab sangat sedikit yang mengikuti.
3. Dalam Hal Memahami Alkitab
   Alkitab bukanlah "tulisan tangan" Tuhan Allah yang dibuat di surga kemudian diturunkan ke bumi. Alkitab adalah tulisan manusia di dunia yang menulis pada zaman mereka masing-masing (seperti: Musa, Daud, Matius, Yohanes, Petrus, Paulus, dll.) yang dipimpin oleh Roh Kudus. Oleh karena itu kita yang membacanya pada masa ini diminta untuk membaca dan memahami Alkitab dengan tepat dan benar serta bersungguh-sungguh. Sebagai bukti kesungguhan, kita harus meminta terlebih dahulu pertolongan Roh Kudus sebelum membaca

Alkitab. Roh Kudus yang telah memimpin orang-orang yang menulis Alkitab pada zaman yang lampau, Roh Kudus pula yang akan memimpin orang-orang yang membaca Alkitab pada masa kini. Dengan meminta bantuan Roh Kudus kita akan dapat melihat, menerima, dan memercayai Yesus Kristus sebagai inti pemberitaan Alkitab. Dalam kehidupan jemaat gereja sekarang ini terdapat paling tidak ada empat cara membaca dan memahami Alkitab. Keempat cara itu ialah:

1. Pemahaman Alkitab Secara Harfiah
   Artinya apa yang tertulis secara harfiah dalam Alkitab itulah yang dipahami dan dilaksanakan. Dalam kaitan itu beberapa contoh hendak dikemukakan, antara lain: masalah "Sabat", "larangan makan daging babi", "pemakaian kerudung", dll.. Jika kita memahami Alkitab hanya secara harfiah, maka akan banyak kebiasaan dan kasus-kasus dalam Alkitab yang akan membingungkan dan pada akhirnya membuat kita tersesat, sebab akan ada banyak ayat-ayat dalam Alkitab yang sepertinya bertentangan satu dengan yang lain. Karena itu jika kita ingin memahami Alkitab kita harus memahami konteks dan budaya Alkitab.
2. Pemahaman Alkitab Secara Kronologis
   yang dimaksud dengan pemahaman secara kronologis ialah menjadikan perhitungan waktu yang tertulis dalam Alkitab sebagai patokan-patokan mutlak dalam menghitung hari-hari dan waktu dari suatu peristiwa. Misalnya: "Waktu Enam Hari" yang digunakan Tuhan Allah dalam menciptakan langit dan bumi dan segenap isinya (Kejadian 1). Sementara dalam Mazmur 90:4 dan 2 Petrus 3:8 disebutkan bahwa di hadapan Tuhan satu hari sama seperti seribu tahun dan seribu tahun sama seperti satu hari. Atau tentang perhitungan masa penderitaan umat Allah yang dihitung hanya sepuluh hari saja dalam kitab Wahyu 2:10. Sesungguhnya ketika Alkitab menyebutkan bilangan waktu, Alkitab sering kali menyelipkan simbol-simbol ketimbang penunjukan secara kronologis waktu.
3. Pemahaman Alkitab Secara Ilmiah
   Memahami Alkitab secara ilmiah artinya mendekati apa yang tertulis dalam Alkitab secara logika dan pengetahuan serta yang dapat diterima secara akal dan ilmu pengetahuan. Kalau yang tertulis dalam Alkitab tidak sesuai logika dan ilmu pengetahuan maka hal tersebut tidak dapat diterima. Contoh konkrit ialah perihal kelahiran Yesus yang terdapat dalam Lukas 2 dan Matius 1; Maria tercatat mengandung bukan karena hasil persetubuhan dengan Yusuf melainkan pekerjaan Roh Kudus. Secara logika, apalagi secara ilmu kedokteran hal tersebut tidak mungkin terjadi. Bagi orang yang memiliki pemahaman yang demikian apa yang dikatakan Lukas 1:37, Matius 19:26, dan Markus 10:27: "tidak ada yang mustahil bagi Allah" tidak berlaku, sebab pengetahuanlah yang menjadi patokan. Memang Alkitab juga mengatakan bahwa kepada iman supaya ditambahkan kebajikan dan kepada kebajikan ditambahkan pengetahuan, tapi pengetahuan di sini adalah pengetahuan yang tidak boleh dipertentangkan dengan iman (2 Petrus 1:8). Iman di sini seperti yang dikatakan dalam Ibrani 11:1 adalah penerimaan secara total. Iman adalah

dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala yang tidak kita lihat. Jadi jika kita berpatokan hanya kepada ilmu pengetahuan dalam memahami Alkitab, akan tiba saatnya kita akan terbentur dan benturan tersebut akan membawa kita kepada kesesatan.

4. Pemahaman Alkitab Secara Teologis
   Pemahaman Alkitab secara teologis artinya kita berupaya mencari ajaran dan kehendak Tuhan dari setiap kitab, setiap perikop bahkan dari ayat sekalipun yang ada dalam Alkitab dengan memohon pimpinan Roh Kudus. Inilah cara membaca dan memahami Alkitab yang benar, sebab kehendak, ajaran, dan maksud Tuhanlah yang ingin kita cari dan dapatkan.

Jika kita menghubungkan keempat cara memahami Alkitab di atas,

maka jelaslah bahwa betapa masih minimnya pengetahuan warga jemaat tentang cara memahami Alkitab. Hal itu terjadi bagi warga jemaat yang dewasa. Lalu bagaimana dengan anak-anak dan remaja? Untuk anak-anak dan remaja seharusnya Injil dikomunikasikan dengan bahasa anak-anak dan remaja. Maksudnya supaya Injil itu dengan ajaran dan kebenarannya tertanam dengan kuat dan berdiri teguh meskipun berbagai badai pengajaran datang menerpa.

Kenyataan yang ada sekarang ini sungguh mengecewakan. Kalau kita membaca koran atau melihat televisi kita akan melihat banyak tawuran-tawuran pelajar, pencurian yang disertai dengan kekerasan, dan bukan mustahil pada kelompok-kelompok tersebut kita jumpai nama-nama seperti Andreas, Maria, dan Yakobus yang menandakan bahwa mereka adalah siswa-siswi Kristen.

Salah satu faktor penyebabnya diduga karena pemuda-pemudi Kristen itu tidak memperoleh pendidikan agama secara benar pada saat ia masih pada usia anak-anak dan remaja, baik dari segi Pendidikan Agama Kristen itu sendiri maupun dari segi bahasa yang diterimanya. Berpuluh-puluh tahun lamanya anak-anak kita mempergunakan Alkitab dalam bahasa orang dewasa. Dengan demikian penyampaian Injil dan ajarannya adalah dalam bahasa orang dewasa. Tentu dapat dibayangkan hasilnya kalau bahasa orang dewasa disampaikan kepada anak-anak dan remaja.

Diambil dari:

Judul majalah : Media Komunikasi Yasuma, Edisi VIII, Tahun 2000
Judul artikel : Program Pelayanan Medikar PGI -- Yasuma
Penulis : Pdt. Daniel Gasong, M.Th
Penerbit : Yayasan Sumber Sejahtera (YASUMA), Jakarta
Halaman : 9 -- 11

Artikel Misi 2: Bagaimana Kita Menggunakan Peranan Alkitab Dalam Doa?

Peran Firman Tuhan dalam Doa

1. Untuk menyatakan kehendak Tuhan sebagai dasar dari doa (1 Yohanes 5:14). Apapun yang kita minta pastikan hal itu sesuai dengan kehendak Allah dan untuk tahu kehendak Allah kita harus pastikan bahwa kita membaca Firman Tuhan.
2. Untuk melatih kita bagaimana berdoa yang benar: doa kepada Bapa dalam nama Yesus (Lukas 11:2).
3. Untuk melatih kita bagaimana doa yang tidak benar: doa yang seperti orang munafik dan doa yang bertele-tele seperti orang yang tidak mengenal Allah (Matius 6:5,7).
4. Untuk melatih apa yang harus dikatakan: Doa Bapa Kami. (Matius 6:9-13).
5. Untuk memberikan pada kita janji Tuhan sehingga kita dapat memintanya dalam doa. Roh Kudus jaminannya (Efesus 1:14).
6. Untuk menunjukkan pada kita kondisi untuk doa yang efektif. (Markus 11:25).
7. Untuk memberikan pada kita beberapa contoh dari doa, salah satunya doa Yesus kepada Bapa-Nya (doa untuk orang lain) (Yohanes 17:1-26).
8. Untuk memberikan pada kita contoh-contoh dari jawaban doa: Lazarus dibangkitkan dari kematian (Yohanes 11:41-44).

Penggunaan Firman Tuhan dalam Doa

1. Sebagai senjata rohani kita (Efesus 6:17).
2. Untuk menyucikan kita secara rohani dengan air dan Firman. (Efesus 5:26).
3. Untuk menjaga hati kita tetap dalam kebenaran untuk doa yang efektif (2 Timotius 3:16-17).

Contoh-Contoh Penggunaan Firman Tuhan dalam Doa

1. Untuk meneguhkan doa-doa dengan Firman Tuhan untuk pelayanan kerasulan (Kisah Para Rasul 4:23-26).
2. Untuk mengucapkan Janji Firman Tuhan untuk orang yang mengasihi Tuhan (Ibrani 13:5-6).

Pada saat berdoa, Roh Kudus akan mengingatkan kita tentang ayat-ayat yang bersangkut-paut dengan kebutuhan doa seperti Roh Kudus mengingatkan semua yang Yesus sudah ajarkan (Yohanes 14:26).

Berdoa menurut janji dan mengeluarkan kondisi yang ada dalam Firman Tuhan berarti jangan mengharapkan sesuatu yang tidak Tuhan janjikan dan tangkap pengertian yang benar dari isi Firman Tuhan, pakai prinsip-prinsip kebenaran yang ada di dalamnya.

Terakhir, kita perlu berhati-hati untuk tidak mengulangi doa menurut Alkitab tanpa mengerti dulu apa pengertiannya/maknanya. Jangan asal berdoa tanpa mengerti isi

kebenaran firman Tuhannya.

Diambil dari:

Judul buletin : Empowering, Mei-Juni 2001
Penulis : Dany LAPL
Penerbit : GKPB Masa Depan Cerah, Surabaya
Halaman : 10

Doakan Misi Dunia: Afrika Utara, Eritrea

Afrika Utara

"Apa yang beda dengan Anda?" tanya A. "Mengapa saya merasa Anda memiliki hati yang putih bersih?"

C (pekerja IMB) merasa A berubah; A mengakui kecewa dengan agamanya. C menjawab dengan menjelaskan bahwa Yesuslah yang membersihkan hatinya, dan Dia dapat membersihkan hati A juga.

"Pertanyaan-pertanyaan yang dia ajukan membuat saya terpukau karena selama ini ketika berbicara mengenai Kristus saya tidak pernah tidak harus berdebat dengan orang agama lain," ujar C.

Mata A tampak berlinang-linang saat dia mendengarkan kesaksian C. "Saya telah menghancurkan hidup saya, dan saya tidak tahu bagaimana cara memperbaikinya lagi," aku A. "Saya menceraikan istri saya tiga tahun lalu. Sejak itu, saya tidak pernah bertemu dengan anak-anak saya. Mereka masih muda dan mereka tidak tahu siapa saya. Saya minum-minum agar bisa melupakan mereka. Sungguh menyakitkan, saya tidak ingin melakukannya lagi! Tunjukkanlah apa yang harus saya lakukan untuk memunyai hati yang bersih."

"Yang perlu kamu lakukan adalah meminta Allah mengubah hatimu," ujar C. "Katakanlah pada-Nya bahwa kamu rindu memiliki hati yang baru."

A lantas mengulurkan tangannya dalam posisi berdoa dan ia mulai berdoa seperti yang biasa dia lakukan sebelumnya. Namun, kali ini dia berbicara kepada Allah yang bisa mendengar dan menanggapinya.

Sejak hari itu C mengatakan bahwa A adalah orang baru. Dia berhenti minum-minum dan mendapatkan pekerjaan. Istri A bersedia kembali bersama kedua anak lelaki mereka. Mereka pun kembali menjadi satu keluarga.

Diterjemahkan dari:
Nama buletin: Body Life, Edisi Januari 2010, Volume 28, No. 1
Judul asli artikel: North Africa: [A Man] Gets a New Heart
Penerbit: 120 Fellowship Adult Class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman: 3

Pokok Doa

- Mengucap syukur untuk pelayanan C. Doakan agar Tuhan menggerakkan lebih banyak orang yang memiliki hati bersih dan rindu serta terbeban untuk menceritakan Kabar Baik kepada orang lain.

- Berdoa agar Tuhan memberkati keluarga A dan memampukan mereka untuk menjadi keluarga yang bisa mencerminkan kasih Kristus melalui kehidupan mereka dan melayani keluarga-keluarga lain.

Eritrea

Menurut International Christian Concern (ICC), tiga puluh perempuan Kristen ditangkap di Asmara, ibukota negara Eritrea. JR dari ICC mengatakan, "Saat itu, orang Kristen sedang berkumpul di sebuah rumah dan berdoa. Kemudian polisi Eritrea menyerbu perkumpulan doa itu. Menangkap mereka semua; dan membawa mereka ke kantor polisi."

Anak dan cucu mereka mengatakan kepada ICC bahwa mereka mencemaskan keamanan orang yang mereka cintai. JR juga merisaukannya, "karena kita tahu bahwa orang-orang Kristen yang dipenjara di Eritrea diperlakukan secara tidak baik, mereka menghadapi penyiksaan. Bahkan, pada beberapa kejadian orang Kristen disiksa sampai mati."

JR tercengang dengan penangkapan itu. "Mereka tidak merisaukan keamanan di negara ini. Bayangkan, mereka hanyalah pasangan tua! Mereka datang untuk berdoa. Menangkap ibu-ibu dan nenek-nenek karena berkumpul dan berdoa tidaklah masuk akal!"

Diterjemahkan dari:
Nama buletin: Body Life, Edisi Januari 2010, Volume 28, No. 1
Judul asli artikel: Eritrea: 30 Women Arrested
Penerbit: 120 Fellowship Adult Class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman: 3

Pokok Doa

- Doakan agar Tuhan memberi kekuatan kepada umat percaya di Eritrea yang dipenjara karena iman mereka yang saat ini sedang menjalani masa-masa yang sulit.
- Doakan juga agar Tuhan melindungi organisasi-organisasi Kristen yang melayani di Eritrea, mengingat daerah tempat mereka melayani bukan merupakan daerah yang aman.

Sumber Misi:Bible.com

http://www.bible.com

Situs Bible.com adalah salah satu situs berbahasa Inggris yang menyajikan terjemahan Alkitab dalam berbagai bahasa, pencarian kata dan ayat Alkitab, rencana bacaan Alkitab setahun, fasilitas berlangganan publikasi berkala, dan beberapa tautan lain yang berhubungan dengan Pendalaman Alkitab (PA). Walaupun bernama Bible.com, tapi sayang sekali situs ini tidak didekasikan untuk menyajikan hal-hal yang berhubungan dengan "biblical computing" melainkan justru didominasi iklan-iklan yang menawarkan Alkitab, buku, atau bingkisan lain yang djual secara lewat internet. Kita doakan agar di masa mendatang situs ini bisa dipakai untuk menyajikan bahan-bahan biblika yang berguna bagi masyarakat Kristen.

Doa Bagi Indonesia: Waspadai Munculnya Wabah Demam Berdarah

Masyarakat perlu tetap mewaspadai berjangkitnya demam berdarah dengue di tengah perubahan cuaca belakangan ini. Terutama di daerah-daerah yang selama ini rawan demam berdarah. Peningkatan kasus demam berdarah dengue (DBD) perlu menjadi perhatian dan diantisipasi oleh dinas kesehatan, terutama di daerah, sehingga tidak terjadi ledakan kasus.

Sumber: Kompas, Jumat 26 Maret 2010, Halaman 13

Pokok Doa

1. Doakan agar masyarakat Indonesia lebih meningkatkan kewaspadaan dan melakukan tindakan-tindakan pencegahan di daerah mereka masing-masing.
2. Doakan agar Tuhan memberi hikmat kepada pihak terkait untuk segera mengambil tindakan guna mengantisipasi dan meminimalkan hal-hal yang menimbulkan terjangkitnya penyakit demam berdarah.
3. Berdoa agar Tuhan ikut campur menolong masyarakat Indonesia terhindar dari wabah sakit penyakit, di tengah perubahan cuaca yang sedang terjadi di Indonesia.
4. Doakan untuk dokter dan rumah sakit agar menyiapkan diri merawat dan menolong pasien yang sudah terkena penyakit ini dengan tindakan yang tepat dan bijaksana.

e-JEMMi 16/April/2010: Alkitab: Kata-Kata Tuhan dalam Bahasa Manusia

Editorial

Shalom,

Bagaimanakah respons Anda ketika Anda mengetahui bahwa pada saat ini terdapat sekitar 6.529 bahasa di dunia, tetapi dari jumlah tersebut hanya 276 bahasa yang memunyai Alkitab dalam bahasa mereka secara lengkap? Publikasi e-JEMMi minggu ini menyajikan artikel yang diharapkan dapat menggugah kesadaran kita akan kebutuhan suku-suku bangsa untuk memiliki Alkitab dalam bahasa mereka. Mari kita dukung dalam doa supaya pekerjaan penerjemahan ini menggerakkan orang-orang Kristen untuk mau terjun dan terlibat memenuhi kebutuhan ini.

Melalui informasi misi dunia dan Indonesia, kami juga ingin menggugah Anda untuk terbeban berdoa bagi kebutuhan mereka. Kami yakin kesatuan hati kita sebagai anak-anak Tuhan akan menyukakan hati Tuhan.

Selamat berdoa dan selamat melayani.

Redaksi Tamu e-JEMMi,
Wilfrid Johansen
http://misi.sabda.org
http://fb.sabda.org/misi

Artikel Misi: Kata-Kata Tuhan Dalam Bahasa Manusia

"Jika Tuhanmu memang pintar, mengapa Dia tidak bisa berbicara dalam bahasa kita?" kata seorang Indian Cakchiquel kepada William Cameron Townsend. Komentar itu membuat Townsend merasa terbeban untuk menerjemahkan Alkitab ke dalam bahasa Indian Cakchiquel, satu suku yang cukup besar di Amerika Tengah. Namun, banyak orang menertawakan dia ketika ia menyampaikan gagasan itu. "Jangan bodoh! Harga orang-orang itu tidak sebanding dengan pengorbanan yang kamu harus berikan. Bahasa mereka yang aneh tidak mudah dipelajari untuk penerjemahan Alkitab. Apalagi, mereka tidak bisa membaca. Ajaklah mereka belajar bahasa Spanyol!" Tetapi, William Cameron Townsend tidak bisa melupakan orang Cakchiquel. Sekarang, ia dikenal sebagai seorang pelopor dalam upaya penerjemahan Alkitab di dunia misi. Organisasi Wycliffe Bible Translators dan Summer Institute of Linguistic yang didirikannya sudah mengutus orang-orang ke seluruh pelosok dunia untuk menemukan suku-suku "yang terlupakan" dan membawa firman Tuhan untuk mereka. Pada saat ini, Wycliffe Bible Translators merupakan organisasi misi terbesar di dunia yang memunyai lebih dari enam ribu utusan.

Lebih lanjut William Cameron Townsend berkata, "Kita tahu bahwa mereka [suku-suku] semua harus mendengar berita mengenai kasih Tuhan karena mereka sudah tercakup dalam Amanat Agung dan visi nubuatan mengenai kumpulan besar orang-orang yang ditebus, sebagaimana ditulis dalam Wahyu 7:9, "Kemudian dari pada itu aku melihat: sesungguhnya, suatu kumpulan besar orang banyak yang tidak dapat terhitung banyaknya, dari segala bangsa, dan suku dan kaum dan bahasa, berdiri di hadapan Anak Domba, memakai jubah putih dan memegang daun-daun palem di tangan mereka." Visi ini bisa terpenuhi hanya jika orang-orang itu mendengar firman Tuhan dalam bahasa mereka sendiri. Jika tidak demikian, bagaimana mereka akan dapat diselamatkan?"

"Jika Tuhanmu memang pintar, mengapa Dia tidak bisa berbicara dalam bahasa kita?"

Firman Tuhan penting bukan hanya untuk penginjilan tetapi juga untuk pertumbuhan orang-orang yang sudah diselamatkan, seperti kata Paulus: "Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran" (2 Timotius 3:16). Gereja tanpa Alkitab akan mudah sekali menyimpang atau menjadi korban ajaran sesat. Tanpa Alkitab, kesehatan rohani suatu gereja sangat terancam. di samping itu, hanya Alkitab yang berkuasa mengubah hidup manusia dan memenuhi kebutuhan rohani orang-orang yang percaya dan menanggapinya. "Sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pedang bermata dua manapun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita" (Ibrani 4:12).

Tidak dapat disangkal, Alkitab sangat dibutuhkan oleh semua bangsa. Namun demikian, masih banyak suku/bangsa di dunia yang belum memunyai Alkitab dalam bahasa mereka sendiri. Alkitab yang tersedia hanya dalam bahasa perdagangan atau

bahasa resmi yang mereka pergunakan untuk berkomunikasi dengan orang-orang luar, bukan dalam bahasa ibu mereka -- bahasa yang mampu menyentuh hati mereka. Bahkan, banyak juga suku yang tidak memunyai Alkitab [yang dapat mereka baca] sama sekali. Apalagi, mereka hanya berbicara dalam bahasa lisan karena mereka belum mengenal huruf atau tulisan. Pada saat ini, terdapat sekitar 6.529 bahasa di dunia. dari jumlah tersebut, hanya 276 bahasa yang memunyai Alkitab lengkap. Sisanya sama sekali tidak memunyai Alkitab, atau hanya memiliki Perjanjian Baru atau salah satu kitab Perjanjian Baru. Bagaimana dengan Indonesia? Menurut statistik, terdapat sekitar 669 bahasa daerah di Indonesia [10% dari seluruh bahasa di dunia, Red.], sebagian besar berada di pedalaman, misalnya di Papua. Karena keadaan geografi yang sulit ditembus transportasi, suku-suku di Papua itu saling terisolasi satu dengan yang lain. Keadaan ini menyebabkan pertumbuhan bahasa-bahasa suku itu berbeda untuk masing-masing suku.

Meskipun tampaknya penerjemahan Alkitab sekadar memindahkan kata-kata dari satu bahasa ke bahasa lain, namun proses tersebut sama sekali tidak mudah. Bahasa suatu suku tidak terpisah dari kebudayaan, adat istiadat, dan cara pandang dunia masyarakat itu. Bahasa juga berkaitan dengan keadaan alam tempat tinggal suku itu. Bagaimana orang Irian dapat mengerti bahwa Yesus adalah Anak Domba Allah jika mereka tidak pernah melihat domba? Atau bagaimana mereka dapat memahami pentingnya Yesus sebagai "roti hidup" jika mereka tidak pernah melihat gandum apalagi roti! Yesus dalam bahasa satu suku di pedalaman Papua bukanlah "roti" hidup, melainkan "sagu" hidup, yakni makanan pokok mereka. dan la tidak mengetuk pintu "hati" manusia, melainkan pintu "tenggorokan" manusia, sebab menurut orang Papua, semua perasaan manusia berada di dalam "tenggorokan."

Tantangannya bukan sekadar menyangkut peristilahan, melainkan lebih mendasar menyangkut perbedaan cara pandang dunia. Utusan Injil Don Richardson sangat tercengang ketika suku Sawi di Papua menganggap Yudas sebagai tokoh pahlawan karena ia berhasil mengkhianati Yesus! Di dalam budaya suku itu, seseorang yang berhasil berkhianat tanpa diketahui temannya, ia dianggap seorang yang hebat. Don Richardson dan istrinya berdoa memohon hikmat Tuhan selama berbulan-bulan. Cerita sang penerjemah ini berakhir bahagia ketika Tuhan memperlihatkan konsep "anak perdamaian", yaitu anak dari satu suku diserahkan kepada suku lain sebagai tanda perdamaian. Yesus adalah Sang Anak Perdamaian, dan perbuatan mengkhianati Anak Perdamaian merupakan tindakan yang sangat tercela. Namun, meskipun manusia telah melakukan perbuatan tercela itu, Allah tetap mengasihi manusia. Sejak saat itu, Injil tersebar di antara suku Sawi dan hingga saat ini gereja senantiasa tegak di tengah mereka.

Tantangannya akan semakin bertambah sulit jika suku-suku itu tidak bersedia belajar membaca. Orang Tunebos menganggap kertas dan tulisan sesuatu yang tabu karena tidak berasal dari allah mereka dan dianggap menjadi penyebab sakit-penyakit. Para penerjemah dituntut untuk mampu bersikap sabar sepenuhnya. Menurut statistik, waktu yang dibutuhkan untuk menerjemahkan Perjanjian Baru kira-kira 8 sampai 34 tahun, bergantung pada keadaan daerah setempat.

"Sampai kapan mereka harus menunggu untuk dapat menikmati firman Tuhan dalam bahasa mereka?"

Selain itu, ada pula tantangan untuk berkurban dalam kehidupan sehari-hari, misalnya, untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan yang sangat sederhana -- tanpa lampu, air bersih, terancam penyakit malaria, dll.. Penyesuaian diri dengan kondisi setempat kadang-kadang terasa lucu. di suatu pedalaman, kira-kira 1.500 km dari perbatasan Amerika Serikat, kulit tubuh seorang Amerika digosok-gosok oleh penduduk setempat karena mereka ingin mengetahui apakah "kulit yang putih" itu jika terkelupas akan memperlihatkan dia benar-benar "manusia". Tidak jarang, pendaratan para penerjemah dengan helikopter dianggap "roh" yang kembali dari dunia orang mati, sehingga [kulit] mereka tidak "berwarna" (berkulit putih). Namun, semua tantangan dan kesulitan yang menghadang tidak sebanding sukacita yang didapat ketika melihat pertobatan banyak orang dan gereja mulai bertumbuh.

Sekarang, apa yang kita bisa lakukan? yang utama tentu saja, doakan mereka dan pekerjaan penerjemahan Alkitab. Jika William Cameron Townsend memulai pekerjaannya dalam usia yang relatif muda, 23 tahun, bukan mustahil bahwa Tuhan juga memanggil kita untuk pelayanan unik ini. Tuhan menyediakan keselamatan dan berkat untuk seluruh umat manusia. Meskipun Ia memilih Abraham, Ishak, dan Yakub, tampak jelas Tuhan mengatakan bahwa seluruh bangsa di dunia akan diberkati melalui mereka (Kejadian 12:3). Banyak suku/bangsa "tersembunyi" masih belum diberkati dengan firman Tuhan.

Sumber asli:

"The Word that Kindles," oleh George M. Cowan
"Come by Here," Wycliffe Bible Translators
"Peace Child," Gospel Film
"Target Earth," ed. Frank Kaleb Jansen
"Tribes, Tongues, and Translation," oleh William Cameron Townsend
"Translation Statistics," Pulse, 13 Agustus 1993

Diambil dari:

Judul artikel : Kata-Kata Tuhan dalam Bahasa Manusia
Judul majalah : HARVESTER, Edisi Januari/Februari, Tahun 1994
Penulis : Esther I. Tjandrakusuma
Penerbit : Indonesian Harvest Outreach
Halaman : 18 -- 19

Doakan Misi Dunia: Tiongkok, Irak

Tiongkok

Menurut Asosiasi untuk Bantuan Tiongkok (China Aid Assocation - CAA), pemerintah Republik Rakyat Tiongkok diam-diam menjatuhkan vonis 15 tahun penjara kepada AY. Tuduhannya adalah "membocorkan rahasia negara ke organisasi luar negeri" dan tampak jelas bahwa tuduhan tersebut direkayasa.

Tuntutan ini dikenakan kepada gembala gereja rumah yang berumur 36 tahun itu. Gerejanya telah berdiri lebih dari 2 tahun di Kashgar, Xinjiang, Tiongkok. Menurut LD, pembela AY, ia dikenakan tuduhan ini karena diwawancarai media dari luar Tiongkok.

"Hukuman penjara 15 tahun sangat berat. Melampaui perkiraan saya," ujar LD dalam pernyataan pers CAA kemarin. "Ini adalah hukuman maksimal bagi pembocor rahasia negara," kata LD. Artinya, tindakan AY dianggap menyebabkan "kerugian besar bagi negara dan tidak dapat diperbaiki".

Menurut Presiden CAA, sepanjang 1 dekade ini, hukuman AY adalah hukuman terberat bagi seorang gembala gereja. (t/Uly)

Diterjemahkan dari:
Judul asli artikel: China: Pastor Gets Maximum Sentence of 15 Years
Nama buletin: Body Life, Edisi Januari 2010, Volume 28, No. 1
Penerbit: 120 Fellowship Adult Class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman: 4

- Berdoalah agar Tuhan memberikan kekuatan kepada AY. Doakan juga anggota keluarganya, agar mereka diberi kekuatan dan penghiburan oleh Tuhan.
- Doakan agar Tuhan menjamah hati pemerintah Tiongkok agar bersedia meninjau ulang keputusan untuk menangkap dan memenjarakan orang Kristen.

Irak

Suara Kaum Martir (Voice of the Martyrs -- VoM) melaporkan bahwa dua gereja diledakkan di Mosul, Irak, pada tanggal 23 Desember 2009. Pada pukul 11:00 pagi, sebuah bom meledak di dekat gereja Ortodoks Siria St. Thomas; pada hari yang sama, sebuah bom meledak dari gerobak buah-buahan di dekat gereja Khaldea St. George. Bom kedua ini menewaskan 3 orang.

Banyak orang Kristen telah meninggalkan Mosul. Inilah tujuan utama serangkaian serangan kepada orang-orang percaya dalam beberapa bulan terakhir ini. Pada awal bulan ini, seorang bayi perempuan meninggal dan banyak yang terluka, ketika seorang pengebom melemparkan granat tangan ke sebuah sekolah Kristen. Meskipun menghadapi serangan-serangan itu, beberapa orang Kristen tetap memilih bertahan dan mengabarkan Injil. (t/Uly)

Diterjemahkan dari:

Nama buletin: Body Life, Edisi Januari 2010, Volume 28, No. 1
Nama kolom: World Christian Report
Judul asli artikel: Iraq: Two Churches Bombed at Christmas Time
Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman: 4

Pokok Doa

- Doakan umat percaya di Irak yang memilih untuk tetap bertahan di negara mereka dan memberitakan Injil di sana, meskipun harus menghadapi banyak tantangan dan bahaya, agar Tuhan terus menyertai.
- Doakan juga agar kesaksian hidup orang percaya di Irak dapat membuat orang-orang yang belum percaya melihat dan mengalami kasih Tuhan.

Sumber Misi:World Bible Translation Center

http://www.wbtc.com

Jika Anda mengikuti perkembangan dunia penerjemahan Alkitab, atau Anda memiliki berbagai versi Alkitab bahasa lain, besar kemungkinan Anda pernah mendengar kata "WBTC". WBTC atau World Bible Translation Centre (Pusat Penerjemahan Alkitab Dunia) adalah yayasan yang bergerak di bidang penerjemahan Alkitab. Visi WBTC adalah menerjemahkan Alkitab ke berbagai bahasa dunia dengan bahasa yang lebih sederhana, jelas, dan mudah dimengerti.

Situs ini menyediakan kurang lebih tiga puluh versi Alkitab baik lengkap maupun hanya Perjanjian Baru saja dalam berbagai macam bahasa (termasuk Perjanjian Baru Bahasa Indonesia versi Easy-to-Read 2006) yang dapat diunduh dalam format PDF. Situs ini cukup mudah ditelusuri sehingga Anda tidak akan mengalami kesulitan jika ingin mendapatkan Alkitab dalam berbagai bahasa. Hanya satu kekurangan situs ini yakni artikel-artikel berita seputar kegiatan WBTC hanya segelintir saja semenjak 2007. (Uly)

Doa Bagi Indonesia: Kerusuhan Priok

Kompleks gudang Vepak Terminal Jakarta, yang terletak di sudut jalan Dobo, Koja, Jakarta International Terminal Container (JICT) dikelilingi api yang berasal dari kendaraan yang dibakar. Peristiwa pembakaran puluhan kendaraan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) dan polisi di wilayah tersebut merupakan puncak dari bentrokan antara aparat dengan warga Koja, Jakarta Utara yang terjadi pada Rabu, 14 April 2010 pukul 16.00 WIB. Peristiwa ini dipicu oleh rencana Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menggusur sebagian lokasi makam Mbah Priok yang dikeramatkan dengan tujuan untuk memperluas terminal peti kemas dan mempercantik makam sehingga tetap dapat dikunjungi untuk ziarah warga. Namun karena belum ada penyelesaian tentang hak kepemilikan tanah di lokasi makam Mbah Priok antara pihak ahli waris makam dengan PT. Pelindo II, maka bentrokan antara warga Koja dan aparat yang berwenang pun tidak dapat dihindarkan. Kerusuhan Priok ini menyebabkan adanya korban meninggal dan puluhan korban luka lainnya yang masih dirawat di IGD RSUD Koja.

Sumber: Kompas, Kamis 15 April 2010, Halaman 1 dan 15

Pokok Doa

1. Pentingnya rasa kebersamaan dan saling menghormati diperlukan untuk menjaga stabilitas bangsa ini. Doakan agar Tuhan memampukan warga Indonesia untuk mengutamakan kesatuan dan rasa saling menghormati dan memiliki terhadap bangsa ini.
2. Doakan agar Tuhan memampukan pemerintah menjalankan tugas-tugasnya dengan sepenuh hati dan dapat mengayomi masyarakat sebagaimana semestinya.
3. Berdoa untuk keluarga korban yang meninggal dalam kerusuhan Priok yang ditinggalkan semoga diberi kekuatan dan ketabahan.
4. Doakan para korban luka yang masih dirawat di RSUD Koja agar mereka segera disembuhkan dan dipulihkan oleh Tuhan.
5. Berdoa juga agar Tuhan memberi hikmat kepada pemerintah agar menyelesaikan persoalan ini dengan tuntas, sehingga di kemudian hari peristiwa itu tidak terulang kembali.
6. Berdoa agar melalui peristiwa dan persoalan yang menimpa bangsa ini kita semakin disadarkan untuk tekun berdoa bagi pemulihan Indonesia.

Kesaksian Misi: Memperoleh Medali Kristus

> *"Janganlah kiranya kasih dan setia meninggalkan engkau! Kalungkanlah itu pada lehermu, tuliskanlah itu pada loh hatimu, maka engkau akan mendapat kasih dan penghargaan dalam pandangan Allah serta manusia."*
>
> – (Amsal 3:3-4)–

Pendeta H berdiri perlahan-lahan dan mulai membuka baju dan jaket hitamnya. Itu adalah jaket yang sama yang ia pakai delapan hari yang lalu ketika orang-orang bersenjata menyerangnya. Istrinya dengan perlahan-lahan memeganginya untuk tetap berdiri tegak ketika jarinya menunjuk ke atas perban putih yang menutupi tiga lubang peluru di tubuhnya. "Ini adalah medaliku," katanya.

Penyerangan tersebut terjadi pada suatu hari Minggu pagi. Pendeta H sedang mengendarai mobilnya di kota kelahirannya di Timur Tengah. Saat itulah ia mendengar kata, "BERHENTI!" Teriakan tersebut disertai dengan todongan sebuah senjata. H menyadari tiga orang pria bersenjata sedang berdiri di hadapannya. Sebelumnya, di gedung yang tidak jauh dari tempat kejadian, para pria ini bertanya kepada orang-orang apakah mereka tahu di mana "orang Kristen" berada. H sadar berhenti berarti mati. dari ketiga hamba Tuhan yang menggembalakan gereja yang sekarang ia pimpin, satu dari mereka dibunuh, satunya lagi mengungsi. Hanya H yang masih tetap tinggal.

Allah akan melindungiku, pikirnya saat itu. H tidak berhenti; ia menginjak gas lebih dalam lagi dan tetap melaju. Suara letusan senjata terdengar, total enam kali. Salah satu peluru menembus punggungnya dan keluar dari dadanya. Lalu peluru yang lain mengenai dadanya lagi. Lalu satu lagi mengenai tangannya. Ada lagi peluru yang lain yang menyerempet kepalanya. Pendeta H terus melarikan mobilnya. Ia memandang ke bawah dan melihat darah. Ia berhenti untuk mencari pertolongan. Ia berjarak kurang lebih dua kali lapangan sepak bola jauhnya dari para penyerangnya. Para penyerangnya melarikan diri.

Pihak yang berwajib membawa H ke rumah sakit. "Dokter yang merawatku bertanya padaku, 'Apa yang terjadi padamu? Kalau melihat peluru yang telah melukaimu (luka pada organ tubuh dan pembuluh darah besar), ini adalah mukjizat." di seluruh Timur Tengah ada suatu operasi kekerasan yang intensif untuk mengejar-ngejar orang Kristen seperti H. di Afghanistan, para hamba Tuhan Kristen diculik dan dibunuh. Di Irak, ribuan orang Kristen telah meninggalkan kota-kota seperti Mosul karena tindakan terorisme, dan di Mesir tahun lalu, 20.000 orang 'agama lain' menyerang 1.000 orang Kristen oleh karena orang-orang percaya ini ingin membuka gereja rumah.

"Seorang wanita di kota kami dibunuh karena membagikan Alkitab," kata H. "Mereka mau semua orang Kristen menjadi pemeluk 'agama lain'. Mereka membakar atau meledakkan rumah-rumah orang Kristen." H berkata pada hari Minggu ia diserang, ia diancam oleh sekelompok ekstremis 'agama lain'. "Orang itu menghubungiku dan berkata 'pedang akan menebas dan membunuhmu'," kata H. "Mereka

memperingatkanku bahwa jika aku tidak kembali ke 'agama lain' mereka akan membunuhku." di saat banyak orang Kristen telah meninggalkan Timur Tengah, ada orang-orang seperti H yang tinggal atau pergi berkeliling untuk memberitakan kabar keselamatan. Mereka sedang berada di garis depan peperangan 'agama lain' melawan Kekristenan, dan karena keberanian mereka di dalam Kristus, mereka tidak menerima keagungan maupun kemegahan, tetapi medali luka tembakan, penjara dan penganiayaan. Meskipun demikian mereka adalah pemenang.

e-JEMMi 17/April/2010: Bangsa Tajik di Iran

Editorial

Shalom,

Kita harus mendoakan orang-orang Tajik yang tinggal di Iran, mengingat hampir tidak ada orang percaya di antara bangsa ini. Semoga melalui kolom Profil Bangsa yang kami sajikan minggu ini tentang orang Tajik Anda digerakkan untuk mulai berdoa bagi mereka.

Kolom Kesaksian Misi yang menyajikan kisah tentang George Vins akan menolong kita untuk belajar bahwa tembok penghalang yang tinggi sering menghadang kita ketika melaksanakan misi. Namun demikian, justru melalui kondisi itu kuasa Allah dinyatakan secara signifikan. Mari kita belajar untuk berharap hanya kepada Tuhan saja.

Selamat menikmati e-JEMMi edisi kali ini. Tuhan memberkati!

Redaksi tamu e-JEMMi,
Wilfrid Johansen
http://misi.sabda.org
http://fb.sabda.org/misi

Profil Bangsa atau Suku: Bangsa Tajik di Iran

Bangsa Tajik merupakan salah satu penduduk asli Iran, Afganistan, dan sebuah wilayah yang dikenal dengan sebutan Turkestan dalam sejarah. Nama "Tajik" itu mengacu pada suku-suku bangsa Kaukasia, yang biasanya tinggal menetap dan berbicara dengan berbagai dialek Persia. Mereka adalah ahli waris dan penyebar kebudayaan Asia Tengah, yang membentang dari dataran tinggi Iran hingga daerah memanjang Laut Kaspia hingga ke perbatasan Tiongkok. Mereka membangun perkampungan dengan rumah-rumah tanah liat atau batu, beratap datar, dan mereka mengolah tanah beririgasi yang ditanami gandum, jelai, dan milet. Perkebunan mereka terkenal karena buah melon dan beragam buah-buahan lain. Keterampilan mereka sudah cukup berkembang. Kota-kota mereka, yang berada di sepanjang jalur karavan penghubung Persia, Tiongkok, dan India, menjadi pusat-pusat perdagangan.

Orang-orang Tajik dikenal memiliki harga diri tinggi dan dapat bertahan dalam berbagai situasi. Mereka juga dikenal pemurah dan peramah. Mereka tipe pekerja keras dan sangat mengutamakan keluarga. Di Iran, pusat utama wilayah mereka terletak di barat kota Shiraz.

Bagaimana Kehidupan Mereka?

Lebih dari separuh wilayah Iran merupakan tanah bebatuan atau tanah tandus; sebagian besar wilayah tersebut berupa gurun bergaram yang tidak dapat dihuni. Sekitar sepersepuluh daerah di negara itu baik untuk pertanian, dan seperempat lainnya baik untuk menggembalakan ternak. Hampir sepertiga daerah agrikultur mereka telah beririgasi, kebanyakan terletak di perbukitan perbatasan antara padang pasir dan gunung-gunung.

Kondisi kesehatan di luar ibukota tidak begitu baik. Kebanyakan penduduk di kota-kota kecil dan di daerah pedesaan menderita karena tidak tersedianya fasilitas kebersihan dan tenaga medis yang memadai. Penyakit menular, seperti demam merah [penyakit infeksi yang ditandai bintik-bintik merah di kulit], batuk berdahak, TBC paru-paru, dan demam tifus lazim ditemukan di sana. Tingkat kematian bayi mencapai taraf yang mencemaskan; bahkan, menurut standar internasional dan Timur Tengah, angka kematian bayi di sana sudah sangat tinggi. Walaupun demikian, harapan hidup pria dan wanita bisa mencapai umur 65 tahun.

Meskipun disediakan program wajib belajar lima tahun di Iran, banyak anak di pedesaan tidak pernah bersekolah karena tidak disetujui orang tua mereka ataupun karena fasilitas tidak memadai. Sekolah lanjutan tidak berkembang di sana. Sekolah-sekolah itu hanya berfungsi menyiapkan segelintir siswa melanjutkan pendidikan ke tingkat universitas. Tingkat tunaaksara di negara itu mencapai angka yang tinggi (melebihi 90%), bahkan termasuk buruk jika dibandingkan negara-negara Timur Tengah lainnya. Namun demikian, orang Tajik mampu mewariskan nilai-nilai dan tradisi-tradisi mereka melalui cerita, lagu-lagu, dan tari-tarian tradisional.

Kebanyakan orang Tajik bekerja sebagai petani dan peternak pendatang yang memiliki tanah dan kurang melibatkan diri dalam organisasi kesukuan. Orang Tajik lainnya yang tinggal di perkotaan adalah para pedagang dan tukang-tukang yang terampil. Orang Tajik mengenakan turban penutup kepala dengan tenunan berwarna terang -- atau jika mereka sedang bekerja di ladang, mereka mengenakan penutup kepala dari kain wol. Para wanita pedesaan Tajik mengenakan selendang, alih-alih mengenakan penutup wajah.

Agama Islam sangat memengaruhi budaya Iran, sebagaimana tampak dalam kesenian, kesastraan, dan struktur sosial di negara itu. Setelah revolusi 1979, imam-imam Shiah menjalankan pembaruan praktik-praktik Islam. Para wanita diperintahkan untuk kembali ke peranan tradisional mereka; bioskop ditutup dan stasiun radio dilarang menyiarkan musik. Pemisahan pria dan wanita dalam acara sosial diberlakukan kembali. Banyak wanita kembali memakai cadar, kain hitam penutup seluruh bagian kepala dan tubuh.

Apakah Kepercayaan Mereka?

Dari luar, orang-orang Tajik tampak 100% Muslim; hampir semua adalah orang Islam Sunni beraliran Hanafi. Islam telah menyusup ke seluruh ranah kehidupan mereka, termasuk upacara-upacara kelahiran, akil balig, pernikahan, dan kematian. Doa-doa yang dihafalkan dilafalkan setiap hari. Namun demikian, mereka juga menerapkan praktik spiritisme, yang didasarkan takhayul, termasuk memakai jimat dan guna-guna.

Apakah Kebutuhan Mereka?

Hanya segelintir orang Tajik yang sudah menjadi percaya, tetapi sebenarnya banyak orang yang sudah percaya meskipun sembunyi-sembunyi. Mereka sudah bisa mendapatkan Alkitab. Selain itu, korespondensi dengan bahan Alkitab dalam bahasa mereka telah beredar. Doa syafaat yang sepenuh hati merupakan kunci untuk menggerakan orang-orang Tajik datang kepada Kristus.

Pokok Doa

1. Doakanlah agar Iran membuka pintunya untuk pengabaran Injil.
2. Mintalah supaya Roh Kudus memberikan hikmat, kemurahan, dan perlindungan kepada badan-badan pelayanan yang melayani orang-orang Tajik.
3. Doakan efektivitas film Yesus bagi orang-orang Tajik agar berbuah pada pengenalan kepada Kristus secara pribadi.
4. Doakan agar Allah membuka telinga rohani orang-orang Tajik ketika mereka mendengarkan Kabar Baik, baik melalui siaran radio Kristen, audio, internet, dll..
5. Doakan agar Allah menguatkan, memberikan keberanian, dan melindungi sejumlah kecil orang Tajik yang sudah percaya.
6. Doakan pembebasan orang Tajik dari penguasa dan kekuatan gelap yang membelenggu mereka dari generasi ke generasi.
7. Mintalah agar Allah membangkitkan pejuang-pejuang doa yang perkasa untuk berdoa bagi keselamatan orang Tajik.
8. Doakan agar gereja lokal setempat didirikan di antara orang-orang Tajik. (t/Uly)

Diterjemahkan dari:
Nama situs: Joshua Project
Penulis: Tidak dicantumkan
Alamat URL: http://www.joshuaproject.net/peopctry.php?peo3=15201&rog3=IR

Doakan Misi Dunia: Maroko, Turki

Maroko

Merebaknya kegiatan anti-Kristen di Maroko telah mengusik perhatian dunia. TN dari Voice Of Martyrs (VOM) mengatakan bahwa 2 tahun lalu Maroko dianggap sebagai negara Muslim yang toleran, namun sekarang keadaannya sudah berbeda. "Sepanjang minggu ini kami mendengar ada sebanyak 6 orang Kristen asing dari berbagai latar belakang yang dideportasi atau ditahan sambil menunggu giliran untuk dipulangkan." Selain itu, 21 orang asing dari sebuah pelayanan panti asuhan juga akan segera dideportasi. TN berkomentar tentang menteri kehakiman yang menurutnya bertanggung jawab atas masalah ini, "Kami tidak mengetahui apakah menteri kehakiman ini adalah seorang yang sangat saleh atau seorang radikal dan menentang gerakan penginjilan yang menobatkan banyak orang." (t/Uly)

Sumber: Mission News, Maret 2010

Pokok Doa

- Doakan umat percaya di Maroko yang mengalami ketidakamanan akibat adanya kegiatan anti-Kristen yang mengancam hidup mereka. Doakan agar mereka tetap tabah dan teguh dalam iman kepada Kristus.
- Doakan agar aparat pemerintah Maroko dapat bersikap adil kepada orang-orang percaya di Maroko yang merupakan kaum minoritas.

Turki

Para korban yang selamat dari gempa di Turki bagian timur saat ini berusaha kembali menjalani kehidupan mereka secara normal setelah mengalami bencana mematikan tersebut. Para relawan bencana alam langsung memberikan bantuan makanan dan tempat berteduh sementara di daerah yang terkena musibah. Namun demikian, gempa-gempa susulan menghambat penyaluran bantuan-bantuan lainnya; saat ini mulai muncul keputusasaan. Walaupun TURK-7 berada di ujung lain negara itu, DH dari SAT-7 mengatakan bahwa staf mereka sangat kuatir. Mereka sudah memeriksa apakah gereja-gereja lokal terkena dampak langsung bencana itu. "SAT-7 Turk hadir untuk memberikan dukungan rohani. Kami senang dapat menolong mereka, berdoa untuk keluarga-keluarga korban musibah ini, dan menawarkan pengharapan dalam Yesus Kristus," ujar DH. Gempa yang lebih parah mengancam Istanbul. Alih-alih merasa takut, tim SAT-7 terus menyediakan informasi dan pengharapan. "Ketika warga menghidupkan siaran TV mereka atau mengunjungi situs SAT-7 Turk di internet, mereka dapat mendengar, menyaksikan, dan belajar lebih banyak tentang Yesus, yang menawarkan pengharapan untuk situasi apa pun kepada mereka." (t/Uly)

Sumber: Mission News, Maret 2010

Pokok Doa

- Doakan para korban gempa yang selamat di Turki agar mereka diberi kekuatan dan kemampuan untuk menata kembali dan melanjutkan hidup mereka.
- Doakan agar orang-orang yang melayani di daerah bencana diberi kemudahan untuk mendistribusikan bantuan, setia dalam memberikan dukungan rohani, dan memberitakan Yesus kepada setiap orang yang siap menerima berita keselamatan.

Sumber Misi:Iranian Christian International

http://www.iranchristians.org

Situs Iranian Christian International (ICI), seperti yang terlihat dari namanya, merupakan situs berbahasa Inggris yang diperuntukkan bagi orang-orang Kristen Iran dan Afghanistan -- yang notabene minoritas -- baik yang tinggal di negara-negara tersebut maupun yang tersebar ke negara-negara lain.

Walaupun situs ini sudah beberapa lama tidak diperbarui lagi isinya, namun kita masih bisa mendapatkan informasi penting seputar gerakan umat Tuhan di tengah-tengah bangsa Elam (Iran), misalnya melalui majalah Mojdeh terbitan mereka yang tersedia secara online (terakhir Agu-Okt '08). Mereka juga menyediakan toko buku maya, walaupun saat situs ini diulas tengah terdapat pengumuman bahwa mereka sedang melikuidasi semua buku mereka.

Beberapa bentuk kerja sama yang dapat dijalin dengan mereka antara lain adalah dengan memberitakan Kabar Baik kepada bangsa Iran, termasuk pelatihan bahasa Persia, seminar di gereja maupun persekutuan, namun saat ini pelaksanaan masih terbatas di Amerika Serikat. (KN)

Doa Bagi Indonesia: Peran Wanita Dalam Penginjilan

Allah menciptakan wanita sebagai penolong yang sepadan bagi laki-laki (Kejadian 2:20). Namun demikian, seiring berjalannya waktu, banyak yang telah melakukan penyimpangan dengan tidak mengikuti Kejadian 2:20. Pada masa Tuhan Yesus, kedudukan kaum wanita di dalam masyarakat dianggap lebih rendah daripada kaum laki-laki; kaum wanita terkungkung dari dunia luar; mereka ditempatkan lebih rendah daripada kaum laki-laki. di dalam Perjanjian Baru, kedudukan wanita dipulihkan kembali seperti semula sebagaimana dilakukan oleh Yesus sendiri. Peran wanita sudah terlihat jelas bahkan sejak sebelum kelahiran Kristus, sampai dengan kenaikan-Nya ke surga. Peran kaum wanita dalam pelayanan penginjilan ialah sebagai penolong, pembina, dan pembawa firman Allah. Kaum wanita adalah rekan sekerja, bukan di bawah atau menjadi saingan bagi kaum pria. Untuk itu mari berdoa bagi kaum wanita agar selalu bersiap sedia menyokong pekabaran Injil dengan bahu-membahu bekerja sama dengan kaum pria untuk memenangkan jiwa dan memuliakan Tuhan.

Sumber: Redaksi

Pokok Doa

1. Bersyukurlah atas kebaikan Tuhan yang telah menjadikan wanita menjadi penolong yang sepadan dengan pria. Doakan agar wanita dan pria dapat saling melengkapi untuk memenangkan jiwa bagi Tuhan.
2. Doakan wanita Kristen yang sekarang masih mengalami tekanan, pelecehan, dan kekerasan secara budaya, kiranya mereka selalu bersabar dan senantiasa mengandalkan Tuhan.
3. Doakan wanita Kristen yang melakukan penginjilan agar mereka dapat menjadi rekan kerja Allah sehingga semakin memunyai karakter Kristen yang taat, berhikmat, dan bersandar pada kekuatan Tuhan.
4. Berdoa agar kaum pria dan wanita bisa semakin saling menghargai kedudukan masing-masing, berbagi beban dan saling menolong untuk memenangkan jiwa bagi Kerajaan Tuhan.
5. Doakan agar gereja-gereja Tuhan membuka kesempatan pelayanan lebih besar bagi kaum wanita untuk membantu menangani pekerjaan penginjilan di ladang-ladang yang sudah menguning.
6. Berdoa juga untuk wanita-wanita yang memiliki panggilan sebagai pendoa syafaat di rumah masing-masing. Sekalipun mereka melayani di belakang layar, kiranya mereka tidak jemu-jemu berdoa.

Kesaksian Misi: Georgi Vins (1928-1998)

Pada tahun 1960, sekelompok pemimpin gereja [di Soviet, sebelum negara itu pecah] dipengaruhi penguasa Komunis agar mereka mau menerima sebuah undang-undang tertulis yang isinya menguatkan larangan terhadap gereja. Georgi Vins, Gennadi Kryuchkov, dan para pemimpin gereja lainnya segera membentuk satu kepanitiaan yang isinya menolak kebijakan baru pemerintah tersebut.

Pada tahun 1964, tanpa izin pemerintah setempat, Vins, Kryuchkov dan beberapa pemimpin lainnya mengadakan rapat supaya gerakan mereka melakukan kampanye "hak asasi manusia" di negara komunis itu. Para anggota gerakan ini mengirimkan daftar 170 orang Baptis yang dijebloskan ke penjara karena iman kepada Kristus -- daftar itu ditujukan kepada pemimpin pemerintahan, organisasi internasional, dan sebagainya.

Sebuah pelayanan dan orang-orang percaya mulai menghimpun bantuan, untuk menolong keluarga dari orang-orang yang dipenjarakan tersebut, selain untuk menolong orang-orang percaya lainnya yang menderita akibat kediktatoran komunis. Tahun 1965, Vins dan kelompoknya mengirimkan sepucuk surat kepada Leonid Brezhnev, ketua komite yang merancang konstitusi baru tersebut, tetapi surat imbauan itu diabaikan.

Pada tanggal 16 Mei 1966, mereka mengadakan demonstrasi yang tidak ada bandingannya. Lima ratus orang Baptis berkumpul di halaman gedung Komite Pusat Komunis di Moskwa. Beberapa pemimpin membacakan surat yang berisi seruan agar para pejabat komite menghentikan campur tangan pemerintah dalam masalah gereja, membebaskan orang-orang percaya dari penjara, dan memberi warga Soviet kebebasan untuk mengajar dan diajar tentang iman. Para pemimpin demonstrasi ini berharap mereka dapat bertemu dengan Brezhnev, tetapi mereka hanya disambut oleh resepsionis. Para demonstran itu tetap bertahan di pelataran gedung sepanjang hari hingga malam.

Pada pagi hari, mereka dikepung tentara dan petugas keamanan KGB [badan intelijen Rusia, Red.]. Siang harinya, seorang petugas mengizinkan sepuluh pemimpin memasuki gedung itu. Sedangkan yang lain diperintahkan untuk meninggalkan lokasi, tetapi mereka menolak. Tiba-tiba, sejumlah bus bergerak mendekati para demonstran dan petugas mendorong mereka masuk ke dalam bus itu. Para demonstran segera bergandengan tangan erat-erat sambil menyanyikan himne. Sepuluh orang pemimpin itu ternyata ditahan di dalam.

Pada tanggal 19 Mei, Georgi Vins dan seorang Kristen lainnya pergi menemui resepsionis di kantor pusat Komite untuk menanyakan keadaan para demonstran. Ketika mereka akan pergi, polisi menangkap kedua orang itu. Kemudian, Vins dan Kryuchkov dihadapkan ke pengadilan dengan dakwaan mendalangi demonstrasi di Moskwa, menerbitkan dan menyebarkan publikasi "ilegal", dan mengadakan

pengajaran rohani kepada anak-anak. Dua orang percaya ini masing-masing dihukum tiga tahun penjara.

Berita dan laporan tentang kondisi Vins menggugah perhatian dunia Barat. Presiden Jimmy Carter menyerukan agar pemerintah Soviet membebaskan tahanan politik dan keagamaan. Akhirnya, karena tekanan pemerintah Amerika Serikat (AS) dan negara demokrasi lainnya, pemerintah Soviet pun memberikan respons. Pada tahun 1979, pemerintah Soviet mengusir Vins dan keluarganya ke AS. Seperti Pastor Wurmbrand, setelah ia tiba di AS, Vins memulai pelayanan yang memberikan bantuan kepada keluarga-keluarga orang Kristen di Rusia yang menderita karena iman kepada Kristus. Pelayanan Vins terus berlanjut hingga hari ini bersama dengan Pelayanan Injil Rusia (Russian Gospel Ministries) di Elkhart, Indiana. Diambil dari:

Judul buku : Batu-batu Tersembunyi dalam Pondasi Kita
Judul buku asli : The Hidden Stones in Our Foundation
Penulis : Tidak dicantumkan
Penerjemah : Ivan Haryanto
Penerbit : Kasih dalam Perbuatan, Surabaya 2005
Halaman : 129 -- 131

e-JEMMi 18/Mei/2010: Islam

Editorial

Shalom,

Keragaman yang terdapat di dunia ini merupakan suatu kekayaan yang sangat menakjubkan. Selain keragaman sosial budaya, ternyata keragaman religi juga merupakan sebuah keragaman unik yang memengaruhi kehidupan masyarakatnya. Nah, selama bulan Mei, e-JEMMi akan membahas topik seputar agama yang dianut oleh sebagian atau sekelompok orang yang ada di dunia ini. Tujuan kami mengangkat tema ini adalah untuk menambah wawasan Anda, sehingga kita tidak serta-merta menghakimi tanpa mengerti keyakinan orang lain. Kami harap Anda tidak melewatkan satu pun sajian yang telah kami siapkan. Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://misi.sabda.org
http://fb.sabda.org/misi

Artikel Misi: Memahami Agama Islam

Kata "Islam" berasal dari akar kata bahasa Arab yang menandakan kepatuhan. Sebagai istilah agama, akar kata tersebut biasanya berarti kepatuhan terhadap Allah. Penganut agama ini disebut Muslim (artinya orang-orang yang tunduk). Sikap umat Islam terhadap agama diatur oleh Al-Qur'an 4:125:

> *“Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayangan-Nya.”*

Islam mencoba menjadi agama yang patuh terhadap Allah; sebuah kepatuhan yang idealnya terwujud dalam beragam tindakan, khususnya dalam perbuatan baik. Umat Islam meyakini bahwa Abraham adalah penganut agama Islam; seperti telah diketahui, hidupnya adalah teladan dan pantas ditiru.

Untuk lebih memahami perkembangan Islam sebagai sistem agama, penting untuk mempelajari sejarah Islam. Sejarahnya sangat penting saat dipandang dari budaya Arab pra-Islam.

Munculnya Islam

Di daerah Arabia, masa sebelum Islam dikenal sebagai "masa kebodohan". Mayoritas penduduknya adalah kaum nomaden gurun yang politeistis -- percaya pada satu Allah yang paling berkuasa dan dikelilingi oleh allah-allah yang lain. Takhayul sangat berpengaruh dalam rutinitas sehari-hari. Takhayul itu terlihat jelas di kota Mekkah, pusat ekonomi dan agama yang terletak di bagian barat Arabia. Orang-orang Mekkah yang tinggal di persimpangan beberapa rute dagang tersebut mengembangkan politeisme mereka untuk mengukuhkan kekuatan ekonomi. Para peziarah dan pedagang dari suku-suku di sekitarnya ditarik ke sebuah tempat suci, Ka'bah, di Mekkah.

Meski Alkitab telah diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa (misalnya, bahasa Koptik, Ethiopia, dan Siria) sebelum abad ke-6, Perjanjian Baru mungkin belum diterjemahkan ke dalam Bahasa Arab sampai tahun 720 M (yakni kira-kira seabad setelah era Muhammad). Jadi, walaupun ada kelompok-kelompok orang Yahudi dan Kristen yang tersebar yang tinggal di jazirah Arab sebelum Islam, tampaknya sangat kecil antusiasme spiritual di antara orang-orang Kristen tersebut dan tidak ada usaha yang cukup untuk menginjili suku-suku penyembah berhala di sana.

Muhammad lahir sekitar tahun 570 M di Mekkah. Ada kemungkinan ia mengetahui sedikit ajaran-ajaran orang Yahudi dan Kristen selama perjalanan-perjalanannya bersama para kafilah pedagang. Pengaruh-pengaruh tersebut dapat dilihat dalam perkembangan agama Islam. Pada dasarnya ia adalah seorang yang religius dan sering

bertafakur [melakukan meditasi, Red.]. Setelah pernikahannya dengan Khadijah, seorang janda kaya, ia bebas menggunakan semakin banyak waktu untuk bermeditasi. Dalam sebuah penglihatan yang ia terima dalam sebuah gua di Hira, ia merasa dirinya dipanggil sebagai nabi Allah. Ia terbeban untuk memperingatkan orang-orang Arab tentang hari penghakiman dan untuk membawa mereka patuh serta tunduk secara mutlak terhadap Allah supaya terhindar dari murka-Nya. Pada mulanya, ia hanya menceritakan penglihatannya itu kepada teman-temannya; hanya bertahun-tahun kemudian barulah ia membagikan visinya itu kepada orang-orang luar.

Seperti yang dapat diperkirakan, ada banyak perlawanan yang terjadi di Mekkah karena ajaran ini mengancam keseimbangan religius dan ekonomi kota tersebut. Pengagum antusiasnya membawa ajaran itu ke Medinah. Pada 622 M, Muhammad pindah ke Medinah untuk menghindari penganiayaan. Peristiwa ini, disebut sebagai Hijra, adalah titik mula kalender Islam.

Muhammad adalah seseorang yang berkepribadian dan berkemauan kuat, seorang administrator yang berpengaruh dengan kemampuan untuk membuat pengikutnya merasa dihargai dan diperlakukan dengan adil. Kemampuan tersebut, ditambah dengan kesetiaan para pengikutnya, memampukan agama baru itu menyebar dengan cepat ke seluruh jazirah Arab. Setelah kematian Muhammad pada 632 M, para kalifah (penerus sang nabi), membawa Islam ke Afrika Utara, Asia, dan sampai ke Eropa Selatan. Kurang dari seabad setelah kematian Muhammad, Islam menjadi sebuah kekuatan agama yang mencakup struktur ekonomi, budaya, dan politik kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an

Islam membedakan dirinya dari agama lain dengan kitab sucinya, Al-Qur'an (yang artinya bacaan), yang secara kedudukan berada di atas semua kitab-kitab religius lain. Bersama dengan Hadits, atau buku-buku tradisi, Al-Qur'an merupakan penuntun tingkah laku umat Islam yang sifatnya mengikat.

Asal Mula Al-Qur'an

Umat Islam mengatakan bahwa ketika di gua Hira, Muhammad mendengar suara Allah melalui perantaraan spiritual atau malaikat, kemungkinan besar malaikat Gabriel. Kata-kata di Al-Qur'an diyakini merupakan bagian dari sebuah kitab yang secara utuh hanya ada di surga. Oleh karena itu, umat Islam sering kali mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan kepada nabi Muhammad. Pernyataan itu dengan jelas dicerminkan oleh pembagian Al-Qur'an ke dalam "surah-surah" (yakni, rentetan, wahyu). Karena Al-Qur'an didiktekan kepada Muhammad, maka kepribadian dan pemahaman Muhammad tidak turut andil dalam wahyu Al-Qur'an.

Al-Qur'an tidak dikumpulkan dalam bentuk buku selama masa hidup Muhammad. Muhammad membacakannya (dari ingatan) kepada pengikutnya, yang kemudian menghafalkannya dan menuliskannya ke dalam bagian-bagian yang tersebar. Kalifah yang pertama, Abu Bakar, memerintahkan Zaid, asisten Muhammad, untuk

mengumpulkan dan menyusun teks dari berbagai sumber (634 M). yang paling utama dari sumber-sumber tersebut adalah bagian-bagian yang dihafalkan oleh sahabat-sahabat Muhammad. Pada masa pemerintahan kalifah yang ketiga, Usman, ada begitu banyak teks yang berbeda sehingga ia memerintahkan untuk menyusun dan mengesahkan satu versi Al-Qur'an yang resmi. Pada 657 M, semua teks yang sebelumnya dianggap sesat dan dibakar.

Gaya Al-Qur'an

Umat Islam mengklaim bahwa terjemahan Al-Qur'an dari bahasa Arab ke bahasa lain pasti akan merusak makna aslinya (bd. Al-Qur'an 43:2-4). Hanya makna umumnya, kurang sempurna dan tidak berkuasa, yang dapat diterjemahkan ke bahasa lain. Jadi selama berabad-abad, umat Islam yang beriman, apa pun bahasa ibunya, membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab, "bahasa yang dipakai di surga". Namun demikian, meski ada anggapan seperti itu, kini mereka memiliki rasa kewajiban untuk menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam banyak bahasa lain. Judul terjemahan-terjemahan mereka, yang sering kali menyertakan kata-kata seperti "interpretasi" atau "pesan", menyiratkan anggapan tadi.

Al-Qur'an dibagi menjadi 114 bab yang disebut "surah". "Surah" itu diatur berdasar panjangnya, dari yang terpanjang sampai yang terpendek, kecuali yang pertama, yang disebut Pembukaan. Beberapa pakar Al-Qur'an mengatakan bahwa ada pertalian antara baris pertama sebuah surah dengan baris terakhir surah sebelumnya. Banyak surah mengandung kalimat yang mengindikasikan tempat pewahyuan, baik itu Mekkah atau Medinah. Pada surah-surah awal, gaya bahasanya lebih liris dan penuh perasaan. Surah-surah berikutnya cenderung kurang puitis dan lebih menekankan pengajaran etika. Surah-surah yang ada di bagian awal juga membuktikan adanya toleransi terhadap orang Kristen dan Yahudi; surah-surah yang berikutnya mencerminkan penyangkalan bahwa Muhammad dan pesannya dipengaruhi oleh orang Kristen dan Yahudi.

Isi Al-Qur'an

Bentuk dan isi Al-Qur'an jelas dipengaruhi oleh realita politik yang dihadapi Muhammad dan pengikutnya. Keterbukaan terhadap orang Yahudi dan Kristen juga memengaruhi pemikiran Muhammad, misalnya Al-Qur'an menceritakan ulang, dengan beberapa perubahan, beberapa tradisi Yahudi dan Kristen serta cerita-cerita Alkitab. Sepertinya hal tersebut ada dalam Al-Qur'an untuk mengembangkan rasa keberlangsungan dengan Yudaisme dan kekristenan. Umat Islam mengklaim bahwa orang Yahudi dan Kristen merusak pesan Alkitab. Ada dikatakan bahwa Muhammad menerima wahyu Allah yang terakhir diwahyukan kepada manusia, untuk mengoreksi dan menggantikan Yudaisme dan kekristenan.

Isi Al-Qur'an dikategorikan menjadi tiga aspek penting: peringatan-peringatan akan hari penghakiman yang akan datang, kisah nabi-nabi, dan hukum-hukum untuk mengatur komunitas Islam. Sedikit informasi mengenai doktrin tentang Allah, penciptaan, dunia

roh, surga, dan neraka tersebar di seluruh Al-Qur'an. Sejatinya, Al- Qur'an adalah panggilan untuk percaya pada satu Tuhan, Allah.

Otoritas Al-Qur'an

Al-Qur'an dianggap oleh umat Islam sebagai suatu mukjizat dari Allah, kekal dan tidak diciptakan, yang dikirim turun dari surga. Keberadaan Al-Qur'an itu sendiri digunakan oleh Muhammad sebagai bukti kerasulannya (Al-Qur'an 10:38-39). Isinya dianggap benar dan mengikat perilaku umat Islam. Meski orang Kristen tidak mengakui sumber ilahi Al-Qur'an, namun penting bagi Anda untuk mengetahui isinya. Anda mungkin akan kesulitan memahami pola-pola pikiran, gaya bahasa, dan ekspresi-ekspresinya. Namun saat Anda mulai memberitakan Kabar Baik kepada mereka, Anda akan dapat memahami pola pikir mereka. Hal itu mungkin akan terbukti bernilai ketika Anda mendorong mereka untuk membaca Alkitab.

Hadits

Selain Al-Qur'an, umat Islam juga bergantung pada Hadits [juga dieja Hadis, Red.], atau tradisi. Tradisi-tradisi tersebut membentuk sebuah perpustakaan luas yang berisi catatan-catatan tentang apa yang Muhammad (atau teman-temannya) pernah katakan dan lakukan. Beberapa catatan yang ada itu juga berasal dari tradisi Yahudi dan Kristen. Karena Islam berusaha menjawab banyak sekali pertanyaan-pertanyaan dan mengatur banyak detail-detail kehidupan, tradisi-tradisi yang dikumpulkan itu melingkupi beragam subjek: ajaran-ajaran moral, tugas-tugas agama, masalah-masalah hukum, kisah nabi-nabi, dan dunia yang akan datang.

Otoritas dari tradisi dikukuhkan berdasarkan pada keyakinan bahwa semua yang dikatakan dan dilakukan Muhammad adalah berdasarkan pewahyuan. Beberapa umat Islam mengatakan bahwa Hadits memiliki otoritas yang sama dengan Al-Qur'an, tapi banyak yang menempatkannya lebih rendah daripada Al-Qur'an. Pada dasarnya, tradisi berperan sebagai pelengkap Al-Qur'an. Para pengajar dan penulis agama Islam mengutip secara bebas apa pun dari tradisi untuk mendukung sudut pandang mereka.

Sebuah contoh dari tradisi-tradisi mungkin akan membantu. Contoh ini berasal dari Empat Puluh Tradisi An-Nawawi[1].

Hadits 34

> *"Dari Abu Sa'id al-Khudri radiallahuanhu yang berkata: Saya mendengar Rasulullah Shalallaahu 'Alayhi Wasallam bersabda: Siapa yang melihat kemunkaran maka rubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka rubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka (tolaklah) dengan hatinya dan hal tersebut adalah selemah-lemahnya iman." Umat Islam percaya kepada hal ini*

Ada enam koleksi utama dari tradisi Muslim. Penyunting dari contoh di atas hanya dikenal dengan nama "Muslim". Penyunting yang lain, al-Bukhari, mungkin adalah penyunting yang paling dihormati dan paling banyak dikutip dari semua penyunting yang lain.

Seberapa dapat dipercayakah tradisi-tradisi itu? Seseorang berkata bahwa tradisi, seperti alam, membenci kevakuman. Kapan pun ada pertanyaan atau masalah penting, tradisi-tradisi muncul untuk menjembataninya sehingga tercapai sebuah pemahaman. Banyak tradisi yang palsu; ada banyak ketidakcocokan dan pertentangan di antara tradisi-tradisi. Masalah-masalah yang pelik muncul saat umat Islam harus menentukan tradisi mana yang asli. Yusuf al-Qaradawi mengakui hal ini:

> Subjek tersebut, terlebih lagi, memaksa penulis untuk yakin mengenai banyak hal yang telah dimengerti secara berbeda oleh cendekiawan terdahulu dan yang membingungkan cendekiawan masa kini. Akibatnya, dalam memilih pendapat seseorang atau orang lain dalam hal-hal yang berhubungan dengan halal dan haram dalam Islam membutuhkan kesabaran, penelitian yang saksama, dan pemerasan daya intelektual ....
>
> Kata Imam Malik, "Kata-kata seseorang selain sang Nabi (S.A.W.) terkadang diterima dan terkadang ditolak." dan Imam Shafi'i berkata, "Pendapat saya adalah benar dengan adanya kemungkinan kesalahan di dalamnya. Pendapat yang berbeda dengan pendapat saya adalah salah dengan kemungkinan adanya kebenaran di dalamnya."

Aturan-aturan telah dikembangkan untuk menilai legitimasi [sebuah tradisi], namun aturan-aturan itu sendiri kurang begitu bagus. Banyak yang mengutip apa pun yang mendukung pernyataan mereka. Namun masalah ini tidak terbatas hanya pada Islam, Yudaisme dan kekristenan juga memiliki tradisi-tradisi, dan banyak di antaranya yang gagal dalam uji keakuratan sejarah.

Tradisi Muslim juga menjadi masalah karena beberapa bagian Injil terdengar oleh Muslim seperti tradisi mereka sendiri. Akibatnya, mereka akan berpikir bahwa orang Kristen perlu memandang Injil sebagaimana Muslim memandang tradisi-tradisi mereka.

Doktrin Islam

Al-Qur'an dengan jelas menyatakan doktrin dan prinsip fundamental yang harus diikuti oleh Muslim:

> *Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.*
>
> –(Al-Qur'an 4:136)–

Banyak orang Kristen fokus pada praktik-praktik Islam dan tidak mengenali bahwa tugas Muslim didasarkan pada sebuah sistem doktrin yang jelas. Orang-orang Islam percaya bahwa Allah menyatakan pesan-Nya kepada umat manusia; pertama kepada orang Yahudi, kemudian kepada orang Kristen, akhirnya dan seluruhnya pada Muhammad. Pesan ini mendasari pola pikir dan tingkah laku, dan sering kali dirangkum dalam lima atau enam kategori kepercayaan.

Doktrin Islam: Allah Adalah Satu-Satunya Allah

Islam adalah agama Allah yang pertama dan terutama (Al-Qur'an 5:3). Setiap surah dalam Al-Qur'an dimulai dengan menyebut nama-Nya dan sifat-sifat-Nya. Dua hal yang harus diperhatikan. Pertama, "Allah" hanyalah merupakan bahasa Arab dari kata "Allah" [God, Red.], yang digunakan oleh Muslim dan juga orang Kristen yang berbicara dengan bahasa Arab. "Allah" dengan sendirinya bukanlah [sebuah nama] Allahnya Muslim. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa konsep Allah orang Islam berbeda dengan konsep Allah yang ada di Alkitab dalam beberapa hal yang penting. Kedua, istilah ini, "Allah", menggarisbawahi unsur yang penting dalam monoteisme melalui penempatan artikel definitif ["al-", Red.]; secara teknis [linguistik], Allah berarti "sang" Allah ["the" God, Red.]. Doktrin kesatuan dan keesaan Allah adalah aspek paling dasar dalam iman Islam.

Allah adalah pencipta segala sesuatu. Ia berbeda dengan makhluk ciptaan-Nya dalam beberapa atribut; di antaranya adalah melampaui apa pun (transenden), mahakuasa, berdaulat, dan mahatahu. Karakteristik-karakteristik tersebut semuanya dirangkum dalam nama Allah yang indah; setidaknya satu orang ahli teologi telah mendaftar 99 nama yang merupakan nama unik Allah.

Doktrin Islam: Malaikat

Malaikat adalah ciptaan Allah yang spesial, seutuhnya mengabdi untuk menunaikan kehendak ilahi. Islam mengakui empat malaikat utama: Jibril (Gabriel, pembawa pesan Allah dan malaikat pemberi wahyu) adalah yang paling terkenal. Setiap orang disertai oleh satu malaikat penjaga dan dua malaikat pencatat. Malaikat penjaga melindungi dari bahaya-bahaya yang tidak diperintahkan oleh Allah. Malaikat pencatat duduk di sebelah seseorang untuk mengumpulkan bukti-bukti untuk hari penghakiman; satu di sisi kiri untuk mencatat dosa-dosa dan yang satu lagi di sisi kanan mencatat perbuatan dan tuturan baik (Al-Qur'an 82:10-12). Mirip dengan malaikat adalah jin, makhluk jantan dan betina yang sangat penting dalam Islam abangan.

Doktrin Islam: Kitab-Kitab Suci

Kitab suci adalah cara Allah berkomunikasi dengan berbagai orang. Ada lima kitab yang secara spesifik disebutkan dalam Al-Qur'an; empat di antaranya masih eksis hingga saat ini: Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Qur'an. yang terakhir adalah yang paling penting, oleh karena fakta bahwa Al-Qur'an diberikan yang paling akhir dan karena semua kitab yang lain telah diubah dan dirusak.

[Catatan kaki: Kitab kelima, Suhuf (lembaran) Ibrahim, telah hilang. Umat Islam membuat klaim bahwa hanya Al-Qur'an yang ada sekarang sajalah yang sama seperti ketika kitab tersebut diwahyukan, menyatakan bahwa tidak ada satu kata pun (beberapa berkata tidak satu suku kata pun!) yang diubah. Juga dikatakan bahwa di masa lampau kata-kata dan pikiran-pikiran manusia dicampurkan dengan kata-kata dan pikiran-pikiran Allah. Al-Qur'an, di lain pihak, hanya mencatat kata-kata Allah di dalam segala keindahannya.]

Doktrin Islam: Nabi-Nabi dan Rasul-Rasul Suci

Rasul-rasul Allah mengemban pesan-Nya. Al-Qur'an mengajarkan bahwa Allah mengirim banyak nabi dan rasul. Ada 25 rasul yang disebutkan dalam Al-Qur'an; enam di antaranya memiliki peran yang besar: Adam, Nuh, Abraham, Musa, Yesus, dan Muhammad. Meskipun umat Islam memandang tinggi Yesus, mereka menganggap Muhammad sebagai nabi terakhir dan yang paling penting. Muhammad adalah "penutup nabi-nabi" (Al-Qur'an 33:40). Umat Islam percaya bahwa Yesus menubuatkan kedatangan Muhammad.

Doktrin Islam: Penghakiman

"Kiamat" adalah suatu masa ketika Allah akan menghakimi semua umat manusia, roh, dan hewan menurut apa yang telah mereka lakukan. Hari yang dikenal dengan berbagai istilah -- saatnya/jamnya, hari kebangkitan, hari penghakiman, hal ini ditolah oleh orang-orang yang tidak percaya (Al-Qur'an 75:3-6). Pada saat kematian, jiwa memasuki tahap ketidaksadaran hingga kebangkitan kembali. Antara kebangkitan kembali dan hari penghakiman, periode waktu yang tidak ditentukan diberikan untuk membuat orang-orang tidak beriman menjadi khawatir dan gelisah; orang-orang akan berpaling kepada nabi-nabi mereka sebagai perantara. Daftar semua perbuatan akan dibuka (Al-Qur'an 18:49); kebaikan dan kejahatan akan ditimbang. Setiap orang kafir yang menyangkal keberadaan Allah akan dihukum; hukuman kekal sudah disediakan bagi mereka yang mengganggap diri setara dengan Allah (misalnya, orang-orang Kristen yang menganggap Yesus Allah). Orang-orang Islam mungkin menderita selama beberapa waktu di neraka tergantung dosa mereka, namun akhirnya mereka akan dilepaskan; orang-orang Islam berharap bahwa perbuatan baik mereka akan cukup untuk membatalkan perbuatan jahat mereka dan dapat memasukkan mereka ke surga.

Doktrin Islam: Determinisme

Determinisme adalah kepercayaan bahwa kebaikan dan kejahatan sudah ditetapkan oleh Allah sebelumnya. Oleh karena itu, orang-orang Islam memandang segala peristiwa yang terjadi dalam kehidupan mereka sebagai nasib yang tidak dapat diubah, yang terjadi atas kehendak Allah. Umat Islam berpegang pada beragam opini mengenai masalah itu, dan dogma tersebut tidak selalu disertakan dalam daftar kepercayaan. Namun demikian, di kalangan populer, kepercayaan ini sering kali mendominasi pemikiran Muslim atas aktivitas Allah di dunia.

Tindakan Penyembahan

Islam mengharuskan semua Muslim melaksanakan lima tugas religius, yang terkadang disebut Rukum Islam, yang menyatukan komunitas Islam yang tampak. Untuk memenuhinya dibutuhkan kedisiplinan oleh individu dan komunitas, yang memberikan wujud nyata idealisme hidup Muslim yang tunduk, terhadap Allah.

Tindakan Penyembahan: Pengakuan Iman

Syahadat adalah formulasi ikhtisar yang secara rutin diucapkan oleh orang-orang Islam: Tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah. Ahli hukum Islam sepakat bahwa mempercayai Syahadat dan mengucapkannya di hadapan dua orang saksi akan membuat seseorang menjadi Muslim. Syahadat adalah kesaksian yang diucapkan di telinga anak yang baru lahir, diucapkan setiap hari sepanjang hidup, dan sering terdengar diucapkan sebagai kata-kata terakhir sebelum mati. Syahadat menjadi struktur panggilan untuk shalat yang terdengar dari menara-menara masjid di seluruh dunia.

Tindakan Penyembahan: Doa Ritual

Shalat [juga dieja Salat, Red.] dilakukan lima kali sehari. Setelah tubuh disiapkan melalui pembasuhan, orang yang berdoa menghadap ke Mekkah dan melakukan gerakan yang telah ditentukan sambil mengucapkan doa-doa yang telah diingat dalam bahasa Arab. Doa dapat dilakukan di mana pun asalkan segala persyaratannya terpenuhi, namun pada hari Jumat, para pria diharapkan dapat beribadah bersama di masjid lokal untuk shalat tengah hari (Al-Qur'an 62:9-10). Wanita juga dapat berdoa di masjid; biasanya disediakan tempat khusus bagi mereka, sehingga mereka terlindungi dari pandangan para pria.

Tindakan Penyembahan: Sedekah Wajib

Zakat merupakan sejenis sebagian perpuluhan dalam berbagai bentuk properti dan pendapatan yang diberikan kepada orang-orang miskin dan yang membutuhkan. Hukumnya wajib (Al-Qur'an 24:56; 57:18) dan harus dibedakan dengan pemberian sukarela, yang diberikan di luar dan di atas zakat. Jumlah zakat yang harus diberikan dihitung dengan sebuah rumus kompleks yang memungut jumlah yang berbeda untuk berbagai hal yang dimiliki dan pendapatan. Cara pembayaran, cara pengumpulan, dan hierarki distribusi juga telah diatur melalui hukum Islam.

Tindakan Penyembahan: Puasa Ramadhan

Puasa, Saum, adalah suatu keharusan (Al-Qur'an 2:183-185) sepanjang bulan Ramadhan. Orang-orang Islam dilarang makan, minum, merokok, atau melakukan hubungan seks selama benang putih dapat dibedakan dengan yang hitam (yakni, dari sebelum matahari terbit hingga setelah matahari terbenam). Saat malam, pengekangan itu tidak berlaku (Al-Qur'an 2:187), jadi banyak orang sering kali berjaga sampai larut

malam untuk makan. Setelah beberapa jam tidur, mereka bangun sebelum fajar untuk makan. Bulan Ramadhan diakhiri dengan perayaan yang besar dan tukar-menukar hadiah. Semua Muslim harus berpuasa, kecuali orang sakit, anak-anak yang sedang dalam masa prapubertas, wanita hamil, orang yang dalam perjalanan, dan tentara yang sedang bertempur; mereka didesak untuk berpuasa jika mereka bisa atau menggantinya dengan berpuasa segera setelah mereka sanggup secara fisik. di samping tindakan berpuasa itu sendiri, Al-Qur'an memberikan penekanan kuat kepada niat seseorang untuk berpuasa.

Tindakan Penyembahan: Ziarah

Ibadah suci Haji, atau ziarah ke Bait Allah yang pertama (Ka'bah) di Mekkah, harus dilakukan setidaknya sekali jika secara fisik dan finansial memungkinkan (Al-Qur'an 3:97). Banyak ritual yang harus dilakukan dalam urutan tertentu dan pada waktu-waktu tertentu di kalender. Wanita dapat melakukan ibadah Haji jika ditemani oleh suami mereka atau seorang wali yang lain. Naik haji bagi orang lain juga dimungkinkan; hal itu adalah perbuatan baik dan akan dihargai pada hari penghakiman. (t/Dian)

Referensi: [1]. A. Jeffrey, ed., "A Reader on Islam" (The Hague, Netherlands: Mouton, 1962), p. 157
Diterjemahkan dan disesuaikan dari:

Judul buku : Reaching Muslims for Christ
Judul bab asli : Understanding Islam
Penulis : William J. Saal
Penerbit : Moody Press, Chicago 1991
Halaman : 27 -- 37

Doakan Misi Dunia: Mozambik, Turki

Mozambik

Tim misi dari Pelayanan Alkitab Audio (Audio Scripture Ministries) mengatakan bahwa gereja sedang bertumbuh di Mozambik bagian utara. Cahaya firman Allah, terutama dalam bentuk audio, menerangi wilayah tersebut. Banyak orang yang baru percaya bersukacita atas distribusi Alkitab. di wilayah Mozambik yang lain, kiriman perlengkapan pemutar kaset akhirnya tiba. Begitu tiba, ke-75 pemutar kaset Alkitab tersebut langsung didistribusikan. Doakan agar Roh Kudus senantiasa bekerja di Mozambik. (t/Uly)

Sumber: Mission News, Maret 2010
[Selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/13969]

Pokok Doa

- Doakan untuk Pelayanan Alkitab Audio do Mozambik agar semakin banyak orang Kebenaran firman Tuhan dan kelancaran pendistribusian audio Alkitab ini.
- Doakan agar Roh Kudus senantiasa bergerak di Mozambik dan akan lebih banyak lagi jiwa yang diselamatkan melalui Terang Firman Allah dalam bentuk audio.

Nigeria

Orang-orang Kristen kembali menjadi sasaran kekerasan pada akhir minggu di Jos, Nigeria. "Open Doors adalah pelayanan kepada gereja yang dianiaya; dan mereka memiliki pelayanan di daerah tersebut," ujar PE. Ia mengatakan bahwa Jos adalah daerah di Nigeria yang terletak di tengah-tengah wilayah Muslim di utara dan wilayah Kristen di selatan. "Setidaknya ada 200 orang yang terbunuh dalam huru-hara [Minggu] -- hampir semua korbannya adalah orang Kristen. Informasi tersebut tidak boleh disiarkan melalui udara. Beberapa tubuh korban tidak dapat dikenali lagi. Bayi-bayi dan ibu mereka juga menjadi korban, sebuah cerita yang memilukan." Kekerasan serupa yang terjadi kurang dari 2 bulan lalu memakan korban lebih dari 300 orang Kristen, dan gereja-gereja banyak yang dibakar. Open Doors melakukan apa pun yang mereka bisa lakukan untuk menolong para orang percaya. "Kami memunyai orang di lapangan yang menyebarkan seminar 'Berdiri Teguh Melewati Badai', tentang apa yang Yesus ajarkan kepada kita saat menghadapi badai. Ada juga yang menolong para janda dan yatim piatu yang tinggal sendiri." Seraya gereja semakin bertumbuh, doakanlah agar lingkaran kekerasan ini terputus dan banyak yang kembali kepada Kristus. (t/Uly)

Sumber: Mission News, Maret 2010
Selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/13959

Pokok Doa

- Doakan umat percaya di Nigeria agar tetap setia beriman pada Kristus sekalipun terjadi penganiayaan dan keadaan keamanan yang tidak mendukung.

- Doakan Open Doors agar diberi keberanian dan kekuatan dalam menolong umat percaya yang terancam di Nigeria. Doakan juga agar lingkaran kekerasan di Nigeria terputus dan banyak orang kembali pada Kristus.

Sumber Misi:A Muslim Journey To Hope

http://www.muslimjourneytohope.com

Situs A Muslim Journey To Hope adalah situs yang dibuat oleh sekelompok orang yang mengaku hidupnya telah diubahkan oleh pengharapan yang mereka temukan dalam kasih Allah dan kebenaran Yesus Kristus. Situs ini menyediakan informasi dan sumber yang berkaitan dengan kekristenan, juga untuk menjawab beberapa pertanyaan dasar seputar iman Kristen yang kerap diajukan. Tersedia pula sumber untuk studi lebih lanjut yang menunjukkan bagaimana seseorang dapat "lahir kembali" dan memulai pengalaman hidup baru.

Situs ini menyediakan fasilitas antarmuka dalam bahasa Arab dan juga dilengkapi dengan kesaksian orang-orang yang dinyatakan "telah menempuh perjalanan kepada pengharapan" (baca: orang yang telah percaya kepada Kristus) dalam format video yang dapat disaksikan lewat aplikasi Windows Media Player. Ditawarkan pula buku-buku dalam bahasa Inggris atau bahasa Arab yang dapat diunduh secara gratis. (WJ)

Doa Bagi Indonesia: Hasil Ujian Nasional di Indonesia

Tingkat kelulusan siswa SMA/MA/SMK di Indonesia tahun ini perlu mendapat perhatian yang lebih. Sebanyak 267 sekolah, 100 persen siswanya tidak lulus Ujian Negara, yang terdiri dari 51 sekolah negeri dan 216 sekolah swasta (Kompas, 28 April 2010, hal 1). Melihat kondisi semacam ini perlu adanya kerja sama antara pemerintah, pihak sekolah, siswa, dan orang tua untuk memberikan dukungan terhadap siswa yang tidak lulus. Dukungan sangat dibutuhkan bagi siswa yang tidak lulus supaya mereka memiliki motivasi untuk mengerjakan UN susulan dengan baik. Adanya UN susulan yang akan diadakan tanggal 10 -- 14 Mei mendatang kiranya dapat diikuti dengan sebaik-baiknya oleh siswa untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

Pokok Doa

1. Doakan semua siswa SMA/MA/SMK yang tidak lulus agar mereka tidak putus asa dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk belajar lebih giat, sehingga pada UN susulan nanti mereka dapat lulus.
2. Berdoa untuk orang tua siswa yang tidak lulus, kiranya para orang tua lebih memberikan perhatian dan motivasi untuk mendukung anak-anak mereka.
3. Berdoa untuk semua pihak sekolah, orang tua, siswa, dan pemerintah agar mereka bisa saling kerja sama demi kemajuan siswa dan pendidikan bangsa Indonesia.
4. Mengucap syukur kepada Tuhan atas berlangsungnya UN yang telah diterima siswa. Kiranya mereka semakin ulet dalam mencapai cita-cita mereka.
5. Doakan pemerintah Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan supaya pihak terkait dapat memberikan perhatian yang merata kepada setiap sekolah. Baik sekolah di perkotaan maupun di daerah terpencil.

e-JEMMi 19/Mei/2010: Buddhisme dan Konfusianisme

Editorial

Shalom,

Tanggal 13 Mei 2010, segenap umat Kristen akan merayakan hari Kenaikan Tuhan Yesus Kristus, karena itu kami menyajikan secara khusus artikel yang membahas tetang kenaikan Kristus dan Pentakosta. Karena itu, pada kesempatan ini, kami, segenap redaksi e-JEMMi juga ingin mengucapkan "Selamat Memperingati Kenaikan Tuhan Yesus ke Surga dan Pentakosta."

Pada e-JEMMi edisi 18, kita telah membahas salah satu agama besar di dunia, yaitu agama Islam. Dalam edisi ini, pembaca akan kami ajak untuk belajar tentang agama Buddhisme dan Konfusianisme, yang cukup banyak dianut oleh sebagian besar orang yang tinggal di Asia, termasuk di Indonesia. Harapan kami, semoga dapat menambah wawasan Anda dalam melayani mereka yang berlatar belakang keyakinan tersebut. Simak juga berita-berita misi dari Afrika, Asia dan Indonesia, agar Anda boleh bergabung dalam doa untuk pelayanan- pelayanan tersebut.

Selamat membaca dan selamat berdoa.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://misi.sabda.org
http://fb.sabda.org/misi

Artikel Misi: Buddhisme dan Konfusianisme

Chang Lit-sen pernah menjadi penganut agama-agama tersebut yang berkobar-kobar semangatnya. Dia adalah pendiri Universitas Kiang Nan yang diharapkan menjadi pusat "gerakan kebangkitan kembali agama-agama dan peradaban Timur"; namun dengan cara yang mengherankan, Chang Lit-sen bertobat ketika ia berada di Jawa. Pada International Congress on World Evangelization di Lausanne, Swiss, tahun 1974, ia menyajikan laporannya: dia memperkirakan bahwa penganut agama Buddha di dunia sudah melebihi 400 juta orang dan penganut Konfusianisme sebanyak 300 juta. Sejak Perang Dunia II, Chang menuturkan, telah terjadi kebangkitan Buddhisme yang besar.[1] Jika dahulu penganut Buddhisme adalah orang-orang tua, mereka sekarang telah "memikat hati dan pikiran para pemuda." Mereka begitu bergairah memajukan gerakan yang dianutnya, melalui universitas-universitas di Asia ke universitas-universitas lain di dunia!

Ya, Buddhisme telah mengubah sifatnya; tidak lagi sebagai agama yang terkungkung di wihara-wihara dan kuil-kuil, tetapi menjadi satu gerakan yang agresif dan bersemangat, yang berusaha menanamkan kuat-kuat pengaruhnya di dunia, di mana pun mereka berada. Jika komunis telah mengambil alih daratan Tiongkok, pusat kebangkitan kembali Konfusianisme berada di Hongkong untuk melawan "revolusi kebudayaan Tiongkok Merah", yang mempromosikan "renaisans kebudayaan Tiongkok". Jika Buddhisme memberikan diagnosis yang salah untuk dilema manusia dengan menganggap penderitaan sebagai sumbernya, kekristenan harus menunjukkan bahwa dosa adalah akar sesungguhnya yang berbahaya.

Jika kita mendekati orang-orang Buddha dengan Injil, kita sebaiknya ingat bahwa batu sandungan bagi orang-orang Buddha seringkali adalah sesuatu yang sosio-kultural. Mereka menganggap gereja sebagai satu institusi Barat dan kekristenan adalah agama Barat! Gereja Asia pada masa kini harus menemukan jalan untuk menyesuaikan diri secara kultural dengan orang-orang Buddha agar batu sandungan itu bisa disingkirkan. Oleh sebab itu, akan sangat menolong jika orang-orang Asia sendiri, khususnya orang-orang Buddha yang sudah bertobat, menjadi pembawa Injil yang memberikan kesaksian bahwa kekristenan adalah sungguh-sungguh agama Timur yang didirikan oleh orang-orang Timur. Tindakan yang bijaksana ialah menjangkau seluruh keluarga. Pendekatan pribadi ala Barat bisa mendatangkan salah pengertian dan menciptakan persoalan besar, ketika orang-orang didorong untuk mengambil keputusan mengikuti Kristus seorang diri tanpa menyertakan keluarga atau sanak saudaranya.

Gereja-gereja Asia wajib meninjau kembali tantangan kebangkitan gerakan Buddhisme, agar dengan menggunakan Injil dapat dirumuskan strategi yang baru dan efektif, sehingga seluruh kelompok penganut Buddha itu bisa berubah menjadi pengikut Kristus. Dalam ceramahnya, Chang menasihati agar orang-orang yang membahas penyampaian berita Injil menjadikan Pribadi Kristus sebagai pokok utama beritanya. Mereka harus mengembangkan bahan-bahan bacaan dan mengalihbahasakannya, dan gereja-gereja nasional harus menyelidiki bentuk-bentuk ungkapan hidup beriman yang lebih asli. Orang-orang Kristen seharusnya memelihara hubungan dengan anggota-

anggota keluarga mereka yang belum bertobat dan mengetahui bagaimana cara untuk hidup di tengah mereka, sehingga memungkinkan mereka untuk bersaksi demi pertobatan keluarganya.[2] Anggota-anggota kelompok diskusi mewakili negara-negara Thailand, Laos, Vietnam, Kamboja, Tibet, Jepang, dan Sri Lanka -- negara-negara yang rata-rata 90% penduduknya beragama Buddha.

Penganut terbesar agama Buddha dan Konfusianisme adalah orang-orang Tionghoa. Kita diingatkan bahwa masyarakat Tionghoa terdiri dari berbagai cabang kebudayaan, yang masing-masing memunyai rintangannya sendiri, meskipun pintu ke daratan Tiongkok sudah terbuka. Kenyataan bahwa daratan Tiongkok telah diindoktrinasi dan diracuni oleh ideologi komunis secara total tidak menghilangkan akar religius-kultural orang-orang Tionghoa yang berlatar belakang Buddhis-Konfusius.

Referensi:
[1] Chang Lit-sen, "Evangelization Among Buddhists and Confucianists," Let the Earth Hear His Voice, ed. J.D. Douglas (Minneapolis: Worldwide Publications, 1975), h. 828-840
[2] Wayland Wong, Secr. "Evangelization Among Buddhists and Confucianists," Let the Earth Hear His Voice, ed. J.D. Douglas (Minneapolis: Worldwide Publications, 1975), h. 841-843

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul asli artikel	: Tantangan-tantangan yang Sedang Dihadapi Gereja di Asia di Masa Kini	:	Buddhisme dan Konfusiusisme
Judul buku	: Merencanakan Misi Lewat Gereja-Gereja Asia		
Penulis	: David Royal Brougham		
Penerbit	: Yayasan Penerbit Gandum Mas, Malang 2001		
Halaman	: 80 -- 83		

Artikel Khusus: Makna Kenaikan Kristus dan Pentakosta

Pencurahan Roh Kudus yang berawal dari hari Pentakosta memberikan makna baru, realitas baru, keyakinan baru, fakta tentang Kristus yang dimuliakan, dan mengenai kehidupan gereja Perjanjian Baru. Pokok-pokok tersebut bukan hanya sekadar fakta sejarah atau pengajaran, karena kita tahu hal itu telah menjadi realitas mendebarkan bagi setiap orang percaya yang penuh Roh Kudus.

Kristus Menjadi Nyata!

Setelah menerima baptisan Roh Kudus pada hari Pentakosta, bangkitlah Petrus dengan kesebelas rasul dan dengan penuh keberanian serta dengan suara nyaring ia berkata, "Yesus inilah yang dibangkitkan Allah, dan tentang hal itu kami semua adalah saksi. dan sesudah [Kristus] ditinggikan oleh tangan kanan Allah dan menerima Roh Kudus yang dijanjikan itu, maka dicurahkan-Nya apa yang kamu lihat dan dengar di sini." (Kisah Para Rasul 2:32-33)

Baptisan Roh Kudus yang baru diterima Petrus dan murid-murid yang lain itu, merupakan bukti bagi mereka masing-masing dan jaminan pribadi bahwa Tuhan mereka, yang bangkit dari kematian itu kini sudah ditinggikan dan dimuliakan di sebelah kanan Allah Bapa. Sepuluh hari sebelumnya mereka berdiri di puncak Bukit Zaitun dan menyaksikan Yesus menghilang di awan-awan (Kisah Para Rasul 1:9). Itulah pertemuan fisik terakhir Yesus dengan murid-murid-Nya. Pada hari Pentakosta 10 hari kemudian, Roh Kudus datang mengembalikan kontak pribadi mereka secara langsung dengan Kristus di loteng rumah, tetapi dengan suatu cara yang baru. Sekarang, mereka masing- masing mengetahui dengan keyakinan baru bahwa Juru Selamat mereka yang dihina itu kini telah ditinggikan dan dimuliakan Bapa di Surga untuk selama-lamanya.

Kenaikan Kristus, Turunnya Roh Kudus

Selanjutnya, Yesus membagikan karunia Roh Kudus yang dijanjikan Bapa kepada murid-murid-Nya. Setelah menerima karunia itu, para murid-Nya memiliki keyakinan bulat bahwa Yesus benar-benar berada di dalam kemuliaan di hadapan Bapa, dan memiliki otoritas serta kuasa atas seluruh jagad raya. Dalam surat-suratnnya, Rasul Paulus menyatakan kebenaran ini, "dan betapa hebat kuasa-Nya bagi kita yang percaya, sesuai dengan kekuatan kuasa-Nya, yang dikerjakan-Nya di dalam Kristus dengan membangkitkan Dia dari antara orang mati dan mendudukkan Dia di sebelah kanan-Nya di sorga, jauh lebih tinggi dari segala pemerintah dan penguasa dan kekuasaan dan kerajaan dan tiap-tiap nama yang dapat disebut, bukan hanya di dunia ini saja, melainkan juga di dunia yang akan datang." (Efesus 1:19-21)

Di dalam Filipi 2:9-10 juga tertulis, "Itulah sebabnya Allah sangat meninggikan Dia dan mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama, supaya dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi." Kita juga dapat membacanya dalam Ibrani 1:3, "Ia adalah cahaya kemuliaan Allah dan gambar wujud Allah dan menopang segala yang ada dengan

firman-Nya yang penuh kuasa. dan setelah Ia selesai mengadakan penyucian dosa, Ia duduk di sebelah kanan yang Mahabesar, di tempat yang tinggi." Melalui ayat-ayat ini dan ayat-ayat lain yang mendukung, setiap orang percaya dibawa pada pengertian bahwa Yesus bukan hanya dibangkitkan dari kematian, tetapi juga telah naik ke surga dan dimuliakan di sebelah kanan Allah Bapa. Kenaikan Kristus dan Pentakosta menegaskan bahwa Roh Kudus tak dapat diberikan kepada gereja sebelum Yesus dimuliakan bersama Bapa di surga.

Pemahaman Hubungan Tritunggal

Di dalam seluruh Perjanjian Baru kita bisa melihat keselarasan dan kerjasama yang begitu sempurna di antara ketiga Oknum Tritunggal. Ketika Yesus Kristus, salah satu Pribadi itu datang ke dunia, Ia datang sebagai utusan Allah Bapa. Ia tidak pernah mencari kehormatan dan kemuliaan bagi diri-Nya sendiri. Namun, Ia memuliakan Bapa di dalam Diri-Nya dan bekerja di dalam Diri-Nya. Demikian juga, setelah Ia menyelesaikan tugas pelayanan-Nya di dunia dan kembali kepada Bapa di surga, Yesus mengutus Roh Kudus sebagai Penolong gereja. Roh Kudus itu juga merupakan salah satu Pribadi Tritunggal, yang tidak mencari kemuliaan bagi Diri-Nya sendiri. Seluruh pekerjaan Roh Kudus di bumi dan di dalam gereja bertujuan untuk selalu meninggikan, membesarkan, dan memuliakan Dia yang diwakili-Nya, yaitu Yesus Kristus. Yesus sendiri memberikan kesaksian tentang hal ini, "Ia akan memuliakan Aku, sebab Ia akan memberitakan kepadamu apa yang diterimanya dari pada-Ku. Segala sesuatu yang Bapa punya, adalah Aku punya; sebab itu Aku berkata: Ia akan memberitakan kepadamu apa yang diterimanya dari pada-Ku." (Yohanes 16:14-15)

Di sini, kita melihat hubungan yang sangat jelas di antara ketiga Oknum Tritunggal. Bapa memberikan seluruh otoritas, kuasa, dan kemuliaan-Nya kepada Anak-Nya. Selanjutnya, Anak itu mengangkat Roh Kudus sebagai Penolong untuk menyingkapkan dan menerjemahkan segala sesuatu yang Ia terima dari Bapa kepada gereja. Penting sekali untuk disadari bahwa Roh Kudus pun memunyai kepribadian-Nya sendiri, sama seperti Bapa dan Anak. Namun, pada zaman sekarang ini perlu disadari pula bahwa Kristus hanya memunyai satu Wakil Pribadi yang berwenang di dalam gereja dan di atas bumi, yaitu Roh Kudus. Pewahyuan pelayanan Roh Kudus ini memudahkan kita untuk menguji segala sesuatu di dalam diri orang percaya. Apakah yang ada itu memuliakan Kristus? Jika jawabannya tidak, tampak jelas kita wajib mempertanyakan apakah pernyataan itu benar-benar berasal dari Roh Kudus atau bukan. Pada sisi lain, pewahyuan ini juga menegaskan bahwa Kristus juga tidak akan memberikan otoritas-Nya kepada pelayanan atau gerakan kerohanian apa pun yang tidak mengakui keistimewaan kedudukan Roh Kudus sebagai Penolong gereja. Kemuliaan Kristus dan pelayanan Roh Kudus saling berkaitan dan tidak terpisahkan satu terhadap yang lain!

Sumber asli: "Faedah Pentakosta", Derek Prince.

Diambil dari:

Judul artikel : Makna Kenaikan Kristus dan Pentakosta
Judul majalah : Abbalove, Edisi Perkenalan 2 -- Mei 1999
Penerbit : Abbalove Ministries, Jakarta
Halaman : 5 -- 6

Doakan Misi Dunia: Zambia, Asia

Zambia

Peralatan sekolah dan medis membantu warga Kristen dan non-Kristen baik secara jasmani maupun rohani. Organisasi Kids Alive memunyai empat panti asuhan dan dua sekolah dasar (SD) di Mongu. Sekarang, sekolah-sekolah itu sudah dilengkapi dengan meja dan peralatan lain. JC dari Kids Alive mengatakan bahwa rumah sakit di daerah itu sudah lebih baik. "Rumah sakit (RS) itu tidak lengkap karena kendala biaya. RS itu sudah jauh lebih baik karena perlengkapan medis yang dikirimkan ke Mongu." Perlengkapan ini merupakan jawaban bagi warga Kristen. JC mengatakan bahwa ketika panti-panti asuhan Kids Alive dibantu, hal itu menjadi kesaksian bagi orang-orang non-Kristen. "Ketika mereka mengunjungi anak-anak di panti asuhan mereka dan melihat SD yang kami jalankan, dan melihat bagaimana kami mengasihi anak-anak ini dan hadiah-hadiah yang mereka terima, ini merupakan kesaksian yang luar biasa bagi orang-orang yang tidak percaya." Anak-anak ini membutuhkan sponsor. (t/Uly)

Sumber: Mission News, Maret 2010
Selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/13962

Pokok Doa

- Bersyukurlah atas bantuan peralatan sekolah dan perlengkapan medis untuk warga Kristen dan non-Kristen. Doakan agar melalui Kids Alive banyak orang Zambia diberkati dan diselamatkan.
- Doakan agar Tuhan menjaga, melindungi, dan memberikan para pekerja Kids Alive kesehatan selama melayani di Zambia.

Asia

Pengembangan kepemimpinan gereja di Asia merupakan sebuah tantangan. JH adalah presiden Asian Access, atau A2, yang memiliki program pelatihan yang terbilang sangat sukses. Gereja lokal sudah meniru mereka. "Di ibukota-ibukota provinsi, kami menyebutnya 'B2'", kata JH. Mereka telah meluncurkan gerakan pelatihan kepemimpinan yang dipusatkan pada visi berikut: menjadi komunitas hidup, yang meliputi para hamba Tuhan yang memimpin, memiliki visi, berkarakter, dan berkompetensi untuk memimpin gereja-gereja di Asia. Injil sudah membuat satu terobosan yang besar, "Mereka bukan hanya memulai gerakan B2. Sekarang, mereka juga merintis gerakan C2 karena negara itu sangat besar. Mereka juga ingin berdampak nyata di wilayah pedesaan." di India, pemimpin-pemimpin A2 rindu memulai gerakan B2. JH mengatakan bahwa doa berperanan sangat besar dan sangat bergantung pada penemuan pemimpin yang tepat. "Saat kita mendapat kesempatan untuk masuk ke negara-negara seperti India, salah satu unsur penting dalam tugas kita ialah menemukan pendeta yang tepat untuk dijadikan pemimpin wilayah atau perkotaan, yang memimpin gerakan Kristen." (t/Uly)

Sumber: Mission News, Maret 2010
Selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/13961

Pokok Doa

- Bersyukurlah atas keberhasilan program pelatihan A2. Doakan agar program pelatihan itu berlanjut dan dapat berjalan dengan baik, sehingga menghasilkan pemimpin-pemimpin yang berintegritas.
- Doakan agar setiap organisasi Kristen memiliki pemimpin yang bersemangat, bervisi, berkarakter, dan berkompetensi sehingga kasih Kristus dan Kabar Baik dapat dirasakan, khususnya oleh mereka yang belum percaya.

Sumber Misi:Asia Harvest

http://www.asiaharvest.org

Benua Asia memang sangat luas, dihuni hampir 60% populasi dunia. Usaha misi di benua ini masih sangat kurang, mengingat masih begitu banyak etnis yang belum terjangkau. Asia Harvest memandang keadaan ini sebagai panggilan khusus. Sebagaimana tertuang di dalam visinya, mereka memfokuskan pelayanannya ke Tiongkok, Vietnam, Laos, Myanmar, Nepal, Bhutan, dan India Utara -- di kalangan Hindu-Buddha dan animis. Asia Harvest menjadi partner gereja-gereja lokal untuk mengembangkan pelayanan misi serta membangun kepemimpinan setempat yang berdampak. Mereka juga menghubungkan sumber-sumber daya yang ada dengan saudara seiman di tempat lain. Melalui situs ini, kita dapat melihat seluk-beluk pelayanan Asia Harvest, profil kelompok suku di Asia, memperoleh buletin Asia Harvest, dan berpatisipasi di dalam pelayanan ini. (RS)

Doa Bagi Indonesia: Pelayanan Kepada Salah Satu Suku di Sumatera

Beberapa waktu yang lalu, kami mengadakan pertemuan dengan para hamba Tuhan yang melayani di pedesaan. Kebanyakan mereka melayani suku asli di Sumatera. Suku ini identik dengan segala sesuatu yang negatif -- malas, bodoh, kasar, jahat, dll.. Karena itulah tidak banyak orang yang mau melayani suku ini. Hanya sedikit di antara hamba Tuhan yang bertahan lama untuk tetap melayani di antara suku ini. di antara para hamba Tuhan itu ada yang melakukan penginjilan langsung, ada juga melalui pelayanan pengembangan masyarakat pedesaan.

Kiriman: LN

Pokok Doa

1. Mari kita mengucap syukur untuk anak-anak-Nya yang hingga kini tetap punya beban melayani di antara suku ini
2. Sikap asli suku ini seringkali membuat patah semangat karena tuaian hampir tidak terlihat -- karena begitu lama. Doakan agar anak-anak-Nya tetap setia dan hati mereka dikuatkan untuk terus menjangkau suku yang terabaikan ini.
3. Berdoa untuk hamba Tuhan yang bekerja sama dengan seorang dokter membuka pelayanan kesehatan masyarakat yang harganya sangat bisa dijangkau oleh penduduk setempat. Doakan untuk kelangsungan pelayanan ini.
4. Doakan agar Tuhan boleh kirimkan lebih banyak lagi orang-orang yang mau memberitakan Kabar Keselamatan di antara suku ini.
5. Doakan ada hikmat keberanian dan kebijaksanaan bagi anak-anak-Nya dalam memberitakan Injil. Doakan keselamatan dan keamanan keluarga mereka juga.

e-JEMMi 20/Mei/2010: Animisme

Editorial

Shalom,

Sebagian besar Pelanggan e-JEMMi pasti sudah pernah mendengar dan mengetahui apa itu kepercayaan animisme. Walaupun kepercayaan ini sudah dianggap punah namun pada kenyataanya masih ada pemeluk-pemeluknya, khususnya di daerah-daerah pedalaman yang masih terbelakang. Sama seperti kita, mereka pun memerlukan Juru Selamat Tuhan Yesus Kristus. Artikel tentang kepercayaan animisme dalam edisi ini kami harapan dapat menolong kita semua mengerti kepentingan misi bagi orang-orang pemeluk kepercayaan Animisme. Mari kita berdoa agar ada orang-orang yang dipanggil Tuhan untuk membawa penganut kepercayaan ini menemukan sang Juru Selamat yang sejati. Tuhan Yesus memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://misi.sabda.org
http://fb.sabda.org/misi

Artikel Misi: Animisme: Agama Orang Suku yang Buta Aksara

Animisme adalah istilah yang dipakai untuk menggambarkan agama suku atau agama yang dianut oleh komunitas buta aksara. Kepercayaan ini juga sering disebut sebagai agama tradisional atau agama aborigin. Kerap kali orang-orang salah kaprah menganggapnya sebagai agama primitif karena sebenarnya agama tersebut cukup kompleks.

Ada sekitar 100 juta penganut agama suku dari ribuan suku yang tersebar di berbagai benua dan pulau yang berbeda. Agama suku kebanyakan dianut oleh suku Indian di Amerika Utara dan Amerika Selatan, suku Afrika bagian tropis, pulau Irian, dan Oseania; selain itu, agama suku juga dianut oleh suku aborigin yang primitif di Australia, Selandia Baru, India, dan Jepang.

Terdapat beberapa perbedaan mencolok antara agama dan kebudayaan suku-suku ini, namun lewat pembelajaran menyeluruh tentang suku-suku tersebut kita dapat menarik tema-tema besar yang memiliki kemiripan. Para antropolog sekuler dan misionaris telah menyiapkan data bagi mereka yang mencari informasi tentang suku-suku tersebut. Masih banyak informasi yang keliru karena mereka tidak memahami bahasa suku dan kurang memaksimalkan waktu untuk membuktikan dan menemukan rahasia terdalam agama-agama suku. Walaupun telah melakukan penelitian yang cukup lama, beberapa temuan masih sering tidak mencapai kata sepakat serta menimbulkan kontroversi. Penelitian semakin sulit dilakukan karena banyak suku yang hampir punah atau telah berintegrasi dengan peradaban. Namun demikian, masih banyak generalisasi yang sah yang dapat kita buat tentang animisme.

Banyak dasar-dasar animisme dapat ditemukan pada pemeluk agama-agama yang sudah "berkembang" seperti Muslim, Buddhis, dan orang-orang Kristen KTP. Kita menyebutnya takhayul, contohnya "nasib buruk jika kucing hitam melintas di depan kita". Tabu-tabu seperti ini lumrah muncul dalam kepercayaan animisme. Berikut definisi yang diberikan oleh Houghton.

> Berasal dari kata "anima" (nafas). Animisme dapat dikenal dengan istilah yang lebih sederhana dan populer "penyembahan roh", berbeda dengan penyembahan kepada Allah atau dewa-dewa.
>
> Dampaknya terhadap pemikiran agama primitif menunjukkan seberapa jauh animisme mendasari agama natural, berkebalikan dengan agama pewahyuan. yang disebut sebagai animisme termasuk "Nekrolatri", yaitu kegiatan penyembahan jiwa manusia dan hewan, terutama yang sudah meninggal; Penyembahan Roh, yaitu tidak membatasi umat menyembah kepada obyek atau tubuh tertentu; dan Naturisme, yaitu penyembahan terhadap entitas spiritual yang dipercaya dapat mengatur fenomena alam. Paham seperti ini tidak hanya terdapat dalam agama suku yang liar dan buas sebelum mereka berhubungan dengan peradaban, namun paham tersebut juga menjadi dasar

filsafat orang-orang Hindu, Buddhis, Shinto, Konfusianis, dan Islam, dan juga menjadi landasan cerita-cerita takhayul orang-orang Kristen di Eropa, selain juga mitologi dari Mesir, Babilonia, Siria, Yunani, Roma, dan Skandinavia.

Banyak kegiatan dan konsep agama-agama yang sama di antara berbagai kepercayaan animisme. Sebagian besar memiliki kegiatan-kegiatan komunal rutin seperti ritual, acara tradisi (terkait dengan kelahiran, kedewasaan, pernikahan, kematian, dll.), pesta adat, sihir, mitos dan legenda, pemujaan terhadap kesuburan, fetisisme, imam/shaman/dukun, mana (kekuatan supernatural yang gaib), roh-roh, ramalan dan korban persembahan, tabu-tabu, totemisme, dan pemujaan orang mati.

Nekrolatri (penyembahan orang mati)

Bagi agama suku, memerhatikan jiwa orang mati sangatlah penting. Upacara dilaksanakan sebagai bentuk rasa hormat terhadap nenek moyang. Selain itu, bisa jadi mereka takut akan jiwa orang lain yang telah meninggal. Masyarakat suku sering berpendapat bahwa nenek moyang yang telah tiada masih menjadi bagian dari klan mereka sehingga mereka merasa wajib menyenangkan nenek moyangnya dengan melaksanakan beragam ritual. Mereka biasanya takut terkena celaka yang disebabkan oleh amarah orang mati kepada mereka. Mereka menganggap ini sungguh-sungguh dapat terjadi terutama bagi mereka yang meninggal dengan cara yang tidak wajar. Jiwa akan datang dan memburu yang hidup, kecuali jiwa tersebut dibantu dalam perjalanannya ke tempat orang mati dengan melaksanakan upacara-upacara yang sesuai.

Penyembahan Roh

Agama suku tidak hanya memedulikan jiwa orang mati, tetapi juga keberadaan setan dan roh yang berpribadi. Mereka juga percaya di alam ini terdapat kekuatan roh nirpribadi yang disebut "mana" oleh orang-orang Polinesia.

Sebagian besar agama suku memercayai banyak sekali roh-roh jahat yang mendiami tanah, udara, air, api, pohon, gunung, serta hewan. Seluruh kehidupan diatur oleh tabu-tabu dan ritual-ritual yang dirancang khusus untuk menentramkan para roh.

Penyembahan Roh -- Shamanisme

Sering kali "shaman" atau imam/dukun berfungsi sebagai perantara yang mahir dan serba tahu tentang mantra dan jumlah korban persembahan. Acapkali, mereka dipanggil untuk menyembuhkan sakit penyakit, tapi seorang shaman juga memunyai beberapa fungsi lain. Dalam banyak suku lainnya biasa ditemui individu-individu lain untuk melakukan ritual tersebut sendiri.

Penyembahan Roh -- Sihir

Dalam banyak kasus, roh tidak dilihat sebagai sosok berpribadi, namun dilihat sebagai kekuatan alam nirpersonal seperti yang dikatakan di atas. Banyak suku yang mengembangkan kepercayaan dan kegiatan sihir mereka agar dapat memanfaatkan kekuatan alam demi kepentingan pribadi mereka. Sihir peniruan digunakan untuk mencelakai musuh dengan menyerang representasinya (misalnya boneka voodoo). Sihir penularan adalah praktik-praktik sihir yang bergantung pada hubungan yang terdapat antara seseorang dengan benda-benda yang berhubungan dengannya seperti potongan rambut, potongan kuku, atau kotoran manusia.

Sihir juga dapat digunakan untuk kepentingan individu tertentu. Darah dari hewan pemangsa diminum untuk mendapatkan kekuatan hewan tersebut. Kepercayaan ini berkembang lebih jauh lagi dalam tindakan kanibalisme: memakan musuhnya untuk memperoleh kekuatannya.

Penyembahan Roh -- Fetisisme

Konsep "mana" sangat membantu kita memahami kegunaan dari mantra, jimat, dan fetis-fetis lainnya. Mereka biasanya tidak dianggap dihuni oleh roh yang berpribadi, namun oleh energi atau kekuatan spiritual. Tentu saja mantra dan jimat tidak hanya dipakai oleh para penganut animisme saja. Banyak orang Barat, demikian pula orang Islam, dan penganut agama lain yang beradab, percaya dengan bermacam-macam jimat. Dalam budaya suku, hal inilah yang menempati posisi sebagai ilmu pengetahuan.

Naturisme

Naturisme adalah personifikasi dan penyembahan kekuatan alam seperti matahari, bulan, dan bintang, api, gunung berapi, badai, dan hewan. Bentuk penyembahan seperti ini sudah lazim dalam agama orang-orang kuno, seperti halnya matahari yang diagungkan dalam agama Mesir kuno. Gagasan-gagasan naturistis ternyata juga muncul dalam agama-agama yang lebih "tinggi", seperti sapi suci oleh orang-orang Hindu di India atau gunung suci orang-orang Shinto Jepang. Memang tidak mudah untuk membuat perbedaan yang jelas antara kegiatan sihir yang disebut di atas dan naturisme. Namun demikian, dalam banyak kejadian, alamlah yang disembah. Biasanya, naturisme berkembang menjadi penyembahan berhala dan politeisme (penyembahan terhadap banyak dewa).

Banyak praktik naturistis berkaitan erat dengan kesuburan, baik dalam pertanian maupun reproduksi manusia. Penyembahan, ritual-ritual, dan korban-korban persembahan dimaksudkan untuk menjamin kesuburan. Tampaknya, korban manusia adalah bentuk ekstrem dari ritual ini, seperti yang muncul dalam ritual agama orang-orang Maya yang ditemukan di Meksiko sebelum masa penjajahan atau pada orang-orang Naga yang buas di bagian timur laut India dan Burma.

Naturisme -- Totemisme

Mungkin totemisme termasuk salah satu aspek naturisme. Totemisme adalah istilah yang berasal dari sebuah kata Indian yang berarti "saudara-lelaki-perempuan", yang melambangkan kesatuan klan dengan beberapa tanaman atau hewan suci. Warga suku melihat bahwa ini adalah aspek keterkaitan antara kehidupan manusia dan alamnya. Oleh karena itu, hewan atau tumbuhan totem dianggap suci bagi suku mereka dan tidak boleh dimakan kecuali dalam upacara-upacara khusus.

Kesimpulan

William Paton merinci empat karakteristik agama dan budaya animisme. Pertama, seluruh kehidupan diliputi ketakutan. Ketakutan mengatur sebagian besar tindakan-tindakan orang-orang suku. Kedua, hilangnya kasih dan penghiburan dari agamanya. Seorang penganut animisme mungkin dapat memunyai konsep Allah Pencipta, namun Dia dirasa sangat jauh dari kehidupan manusia sehingga mereka tidak perlu memedulikan-Nya. Oleh karena itu, tidak ada pengharapan dalam agama mereka. Ketiga, tidak ada hal yang absolut dalam moralitas. Dosa tidak dilihat sebagai dosa, namun hanya pelanggaran terhadap budaya, adat, dan kekuatan alam. Keempat, kurangnya hubungan dengan Allah menyebabkan sikap pandang yang fatalistik karena seluruh kejadian dalam kehidupan ini telah ditentukan sebelumnya dan diatur oleh alam dan setan. Penilaian kekristenan terhadap kepercayaan animisme harus dimulai dengan penjelasan Rasul Paulus dalam Roma 1:21-25 tentang bagaimana keturunan Nuh yang pernah percaya kepada Tuhan terdegradasi ke dalam praktik animisme. Houghton mengutip kesimpulan dari seorang anonim yang tepat: "Inti dari kafirisme bukanlah suatu penyangkalan terhadap Allah ... namun sebuah pengabaian terhadap Dia dan beralih kepada penyembahan kekuatan alam serta kekuatan setan yang misterius melalui sihir dan korban dan upacara magis." (t/Uly)
Diterjemahkan dari:

Judul artikel : Animism : The Religions of Nonliterate Tribal Peoples

Judul buku : What in the World is God Doing?

Penulis : C. Gordon Olsen

Penerbit : Global Gospel Publishers, 1994

Halaman : 171 -- 174

Tokoh Misi: Johanna Veenstra

Hal yang paling mencolok dari peranan wanita bujang dalam pelayanan misi ke luar negeri mungkin adalah profesi mereka [sebagai misionaris] itu sendiri. Hal ini juga berlaku untuk para pria. Namun berbeda dengan misionaris wanita, seorang [misionaris] pria harus unggul. Dia harus mencapai suatu prestasi dalam pelayanan misinya untuk bisa dianggap "pahlawan misionaris", tapi seorang wanita, terutama wanita bujang, bisa menjadi "pahlawan [misionaris] wanita" hanya dengan berani menjadi pelopor misionaris asing. Itulah yang dialami oleh Johanna Veenstra yang merupakan wakil dari begitu banyak wanita bujang yang pergi ke luar negeri setelah pergantian abad [ke-20]. Johanna, yang berulang kali disebut oleh penulis biografi yang mengaguminya (Almarhum Henry Beets, Direktur Mission of the Christian Reformed Church) sebagai "pahlawan wanita", berubah dari seorang stenograf yang tidak dikenal menjadi seorang selebriti lokal (di Grand Rapids, Michigan, dan Paterson, New Jersey), tapi tidak ada yang luar biasa dalam pelayanan misinya. Walaupun demikian, hidupnya menjadi contoh dari pengorbanan dan harapan-harapan yang diletakkan di pundak "pahlawan-pahlawan iman wanita" lainnya.

Johanna lahir di Paterson, New Jersey pada tahun 1894, 2 tahun sebelum ayahnya, William Veenstra, berhenti menjadi tukang kayu dan mempersiapkan diri untuk menjadi pelayan Tuhan. Akibatnya, keluarganya pindah ke Grand Rapids, Michigan. di sana William Veenstra masuk Theological School (sekarang Calvin College and Seminary) untuk dilatih menjadi pendeta Christian Reformed Church. Saat kelulusan, dia ditahbiskan dan melayani di gereja di desa bagian Barat Michigan. Delapan bulan kemudian dia terkena demam tifus dan meninggal. Kematiannya membuat istri dan keenam anaknya yang masih kecil mengalami kemiskinan sehingga mereka segera kembali ke Paterson dan membuka toko kelontong di sana. Johanna masuk sekolah Kristen sampai dia berumur 12 tahun dan kemudian masuk sekolah bisnis selama 2 tahun. Saat berumur 14 tahun, untuk membantu keuarga, dia menjadi stenograf di Kota New York. Setiap hari, dia naik angkutan umum dari Paterson.

Meski kekayaan dan kesenangan duniawi sempat menghampirinya, dia adalah pemudi yang serius dan waktu luangnya banyak diisi dengan kegiatan gereja di Christian Reformed Church. Suatu kali saat beribadah di sebuah gereja Baptis, dia menjadi percaya kepada Kristus -- suatu hal yang diharapkan ibu dan pendetanya terjadi di gereja asalnya [gereja Reformed].

Setelah itu, dia terlibat dalam pekerjaan misi, dan pada umur 19 tahun dia masuk Union Missionary Training Institute di Kota New York untuk mempersiapkan diri menjadi misionaris kota. Tapi, sebelum dia lulus, dia ditantang akan kebutuhan misi di luar negeri dan langsung melibatkan diri ke Sudan United Mission (SUM), organisasi nondenominasi yang berkomitmen untuk menghentikan penyebaran agama Islam di benua Afrika. Karena kebijakan organisasi, Johanna harus menunggu 3 tahun sampai dia berumur 25 tahun agar bisa melayani di luar negeri, jadi dalam penantiannya itu, dia kembali ke Grand Rapids. di sana dia bekerja dengan lembaga misi kota dan bersekolah lanjut di Universitas Calvin. di sana ia menjadi anggota wanita pertama

Student Volunteer Board. Sebelum berlayar ke Afrika (dari Inggris) dia kembali ke Kota New York untuk belajar tentang kedokteran dan lulus dari kursus kebidanan.

Tugas Johanna di SUM meliputi pelayanan perintisan di Lupwe, tidak jauh dari Calabar (tempat Mary Slesor melayani dengan penuh iman beberapa tahun sebelumnya). Daerah tempat tinggal bagi misionaris di Lupwe masih baru dan hanya terdiri dari beberapa gubuk tanpa perabot yang belum selesai dibuat dan berlantai tanah. Tapi Johanna cepat beradaptasi dengan kondisi primitif itu. Semut putih dan tikus merupakan gangguan yang umum, tapi dia tidak mengeluh. Harapan yang diletakkan di pundaknya besar dan jika pelayanannya tidak seromantis dan sepuas seperti yang dia impikan, maka dia tidak pernah menampakkannya: "Aku sama sekali tidak pernah menyesal meninggalkan 'kehidupan gemerlap' di Kota New York dan datang ke sudut gelap kebun anggur Tuhan ini. Tidak ada pengorbanan apa-apa [dariku] karena Yesus sendirilah teman sejatiku."

Seperti wanita bujang pada umumnya, pekerjaan Johanna beragam. Salah satu proyeknya adalah mendirikan sekolah asrama untuk melatih para pemuda sebagai penginjil, sekolah yang diikuti 25 orang sekaligus. Meski proyek itu memakan banyak waktu, dia masih memunyai waktu untuk pelayanan medis dan penginjilan. Kadangkala, perjalanannya ke desa-desa tetangga membutuhkan waktu beberapa minggu, dengan kesuksesan dan kegagalan datang silih berganti. Walapun terkadang berhasil, namun orang-orang yang percaya jarang yang secara terang-terangan mengaku di depan umum [bahwa mereka sudah percaya Kristus]. Johanna hanyalah seorang pelopor dalam meletakkan pekerjaan awal pemberitaan Injil, oleh karena itu sekadar mendapatkan pendengar yang mendengarkannya saja sudah merupakan suatu tanda kesuksesan yang besar.

Tapi jika pada kejadian-kejadian "langka" dia boleh melihat "orang-orang menangis saat mereka mendengar kisah kematian Tuhan kita" dan "berdecak kagum dan bertepuk tangan sebagai wujud syukur mereka kepada Allah karena karunia-karunia-Nya," ada saat-saatnya ketika ia juga berkecil hati:

> Suatu kali saya berjalan melewati bukit-bukit, berjalan dari satu tempat ke tempat lain selama 9 hari.... Kami berencana untuk menginap pada hari Minggu di desa tertentu tapi kami tidak diterima. Mereka tidak mau menyediakan makanan bagi para pembawa barang dan siapa pun yang bersamaku. Orang-orang yang bersamaku sangat kelaparan. Hujan menghalangi orang-orang datang ke pertemuan. Aku duduk di ambang pintu gubuk dengan payung supaya aku tetap kering, sementara orang-orang berkumpul bersama-sama di dekat perapian di dalam gubuk. Minggu siang, hujan badai datang. Hujan turun dengan derasnya. Gubuk tempat aku tinggal berdinding jerami, dan hujannya masuk ke dalam sampai seluruh gubuk penuh dengan air.... Pagi-pagi benar keesokan harinya kita mulai berjalan lagi melewati bukit.... Sang kepala suku berada di rumah, tapi dia sakit. Kami berhenti di sana semalam dan memutuskan untuk pulang. Betapa bahagianya kami melihat Lupwe.

Kendaraan yang biasa dipakai Johanna dari satu desa ke desa yang lainnya adalah sepeda, tapi alat transpotasi itu sangat lamban dan mengayuh sepeda itu melewati daerah terjal sangatlah melelahkan, terutama mengingat tubuhnya yang agak gemuk. Diam-diam ia iri kepada para misionaris pria yang kadang lewat dengan sepeda motor mereka dengan relatif lebih nyaman. Maka, segera setelah cuti keduanya pada tahun 1972, dia kembali ke Afrika dengan membawa sepeda motor baru. Figurnya yang keibuan membuat banyak orang ingin tahu saat dia mulai perjalanannya ke pedalaman menggunakan sepeda motor melewati jalan yang tidak rata, dan tidak seorang pun meragukan keberaniannya. Meski pada awalnya dia sangat bergairah dan tekun, dia segera menyadari bahwa mengarungi bukit dengan sepeda motor itu tidak cocok untuknya. Kurang dari 65 km menggunakan sepeda motornya, dia tiba-tiba menabrak gundukan tanah dan terlempar dari sepeda motornya. Ia mengalami memar yang parah, baik di tubuhnya maupun semangatnya, ia meminta pertolongan serta kembali mengayuh sepedanya.

Meski Johanna bersedia tinggal di gubuk dan menerima orang Afrika apa adanya, dia tetap bersikap sedemikian rupa sehingga dia masih dianggap sebagai atasan oleh orang-orang yang bekerja bersamanya. Ia menulis, "Seorang misionaris perlu untuk bersikap sebagai atasan. Bukan dalam arti 'kami lebih baik daripada kalian', demi Tuhan! Yang saya maksud lebih dalam arti mengklaim dan menggunakan wewenang. Misionaris harus membuktikan bahwa dirinya adalah 'bos', memerintah dan menuntut kepatuhan." Patrilinealisme seperti itu (atau dalam hal ini matrilinealisme) adalah kebiasaan pada waktu itu, dan Johanna, seperti banyak misionaris lain, adalah produk dari generasinya. Bagaimanapun juga, tingkah laku seperti itu berperan dalam perasaan pahit yang berakhir pada revolusi yang penuh kekerasan di benua itu beberapa dekade kemudian.

Tapi selama tahun 1920-an dan 1930-an, saat Johanna mengabdikan hidupnya untuk Afrika, tampaknya tidak ada rasa benci atau permusuhan. Pelayanan medisnya sangat dihargai dan bersekolah di asramanya dianggap sebagai kesempatan yang istimewa. Oleh karena itu, penduduk Lupwe dan desa-desa tetangganya sangat sedih ketika mengetahui misionaris mereka meninggal pada tahun 1933. Ia masuk rumah sakit misi untuk menjalani operasi yang dianggap merupakan operasi rutin, namun ia tidak pernah pulih.

Keluarga dan teman-temannya di Paterson dan Grand Rapids tidak percaya dan sangat sedih setelah menerima kabar kematiannya. Tapi mereka adalah jemaat Christian Reformed yang takut Tuhan yang tidak pernah mempertanyakan kedaulatan Allah dalam hal itu. "Pahlawan wanita" mereka hanya mendapat promosi ke posisi yang lebih tinggi dan sekarang menikmati kekayaan yang jauh lebih banyak daripada yang sudah ia lepaskan di dunia. Ironisnya, surat darinya yang datang setelah kematiannya, meski berbicara tentang seorang Kristen Afrika yang baru meninggal, tapi judulnya cocok untuk Johanna sendiri, "From a Mudhut to a Mansion on High (Dari Gubuk Jelek ke Rumah Besar di Tempat Tinggi)." (t/Dian)

Diterjemahkan dan disunting dari:

Judul buku : From Jerusalem to Irian Jaya

Penulis : Ruth A. Tucker

Penerbit : Zondervan Corporation, Grand Rapids, Michigan

Halaman : 246 -- 249

Doakan Misi Dunia: Ethiopia, Sudan

Ethiopia

Atas permintaan pemimpin gereja lokal di pedesaan Ethiopia, The Seed Company mulai menerjemahkan Perjanjian Baru dan sebagian dari isi kitab Kejadian untuk warga yang berbahasa Majang. Ini adalah proyek penerjemahan Alkitab The Seed Company yang ke-500. Y, seorang penutur asli bahasa Majang, menjadi penerjemah penuh waktu pertamanya. Mereka telah menyelesaikan draf keempat Injil dan sebagian Kisah Para Rasul. Gereja lokal akan memulai dengan proyek belajar membaca. Selain itu, ada juga rencana menerjemahkan bagian Alkitab dalam bentuk audio bagi mereka yang belum bisa membaca. (t/Uly)

Sumber: Mission News, Maret 2010
[Selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/13957]

Pokok Doa

- Mengucap syukur untuk Y yang terpanggil menjadi penerjemah Alkitab bahasa Majang di Ethiopia. Doakan agar proyek penerjemahan Alkitab ini berhasil dan memberkati pengguna bahasa Majang.
- Doakan juga agar terjadi gerakan membaca Alkitab di pedesaan Ethiopia dan pembacaan bagian Alkitab dalam bentuk audio untuk mereka yang belum bisa membaca.

Sudan

Pemilu-pemilu di Sudan sudah berakhir. Peristiwa ini merupakan peristiwa penting dari Persetujuan Damai Komprehensif tahun 2005 yang mengakhiri pertikaian antara wilayah utara dan wilayah selatan Sudan selama 2 dekade. LD dari Words of Hope menjelaskan kepentingan historis pemungutan suara tersebut. "Ini adalah kali pertama orang Sudan Selatan dapat memilih perwakilan mereka, paling tidak untuk parlemen daerah dan pegawai-pegawai lainnya di Sudan Selatan yang berpusat di Juba." Pemilu-pemilu ini juga mengawali pemungutan suara tentang kemerdekaan yang dijadwalkan berlangsung pada bulan Januari 2011 di Selatan. "Tampaknya, rasa ketidakpercayaan warga Sudan Selatan terhadap perwakilan di Khartoum mencapai tingkat yang cukup tinggi sehingga sebagian merasa bahwa jalan yang terbaik adalah berpisah." Sejauh ini, pemungutan suara telah berjalan dengan damai. walaupun terdapat beberapa kebingungan pada awal pemungutan suara. Pemilu dibayangi ancaman kekerasan. LD berkata bahwa tim mereka berdoa agar pintu-pintu terus terbuka bagi Injil. "Words of Hope menginjili daerah D dan N Sudan Selatan. Words of Hope akan terus mengawasi laporan dari orang-orang kami."

Sumber: Mission News, April 2010
[Selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/14109]

Pokok Doa

- Doakan untuk pelayanan Words of Hope untuk menjangkau warga Sudah Selatan, terkhusus di wilayah D dan N dengan Injil, agar Tuhan memampukan dan melindungi mereka yang terlibat di dalamnya.
- Doakan juga agar Tuhan menggerakkan lebih banyak orang untuk berdoa bagi penginjilan di Sudan Selatan dan memampukan mereka untuk tetap bertekun di dalam doa dan pengharapan.

Sumber Misi:Africa International Chrisitian Mission

http://aicmission.org

Situs ini merepresentasikan lembaga misi Africa International Chrisitian Mission, Inc (AICM). AICM didirikan di Liberia dan saat ini telah memindahkan kantor pusatnya ke Florida, Amerika Serikat. Lembaga ini bertujuan melibatkan segenap tubuh Kristus dalam pelaksanaan Amanat Agung, khususnya untuk wilayah Afrika. Setidaknya ada 12 kegiatan utama AIMC yaitu: pendidikan (Kristen maupun umum), perintisan jemaat, pemeliharaan anak yatim piatu, pengasuhan anak, pengadaan beasiswa, proyek mendukung misionaris dan pendeta lokal, bantuan pangan dan pemulihan, memfasilitasi mission trip di Afrika, pertemuan misi, proyek khusus dengan gereja-gereja di Liberia, pemberdayaan pertanian serta misi lewat bidang medis. Mengunjungi situs ini akan membuat kita semakin tahu bentuk-bentuk pelayanan misi yang bisa dikerjakan secara khusus di Afrika. (RS)

Doa Bagi Indonesia: Teroris di Indonesia

Keberhasilan pihak berwajib menangkap beberapa anggota teroris di Indonesia, merupakan suatu prestasi yang cukup membanggakan. Namun demikian, masalah teroris bukanlah sesuatu yang bisa dianggap enteng, karena meskipun sebagian pemimpinnya ada yang telah tertangkap, namun aksi para anggotanya tidak berhenti sampai di situ. Kita, sebagai umat percaya, sudah seharusnya mendukung upaya pihak berwajib dalam memberantas para teroris yang masih berkeliaran di Indonesia. Mari bersatu hati berdoa untuk aparat berwajib dan masyarakat untuk saling membantu membongkar gembong teroris di Indonesia.

Pokok Doa

1. Mengucap syukur untuk kebaikan Tuhan karena memberi keberhasilan kepada pihak berwajib untuk membongkar dan menangkap beberapa anggota-anggota teroris di Indonesia.
2. Doakan agar Tuhan memampukan, melindungi, dan memberikan kekuatan kepada pihak berwajib dalam melanjutkan pemberantasan anggota teroris lainnya yang masih merencanakan teror di Indonesia.
3. Doakan juga agar setiap warga negara Indonesia, baik kelompok maupun individu untuk ikut ambil tanggung jawab membantu pihak pemerintah di wilayah mereka masing-masing.
4. Berdoa agar Tuhan menyadarkan dan menjamah hati para anggota teroris, bahwa apa yang mereka lakukan adalah suatu tindakan yang merugikan diri sendiri, keluarga, dan orang lain.
5. Doakan agar terjadi kebangunan kesadaran moral di tengah bangsa Indonesia agar masyarakat tidak terpancing dengan provokasi yang merugikan moral bangsa Indonesia.

e-JEMMi 21/Mei/2010: Tajik dari Afganistan

Editorial

Shalom,

Bagi Anda yang tertarik akan pekerjaan misi di Afganistan, suguhan pada kolom Profil Bangsa dan Sumber Misi edisi kali ini pasti akan berguna. Sedangkan dari artikel pada kolom Kesaksian Misi, Anda akan belajar dari Yakobus bagaimana Tuhan memberi kekuatan ketika ia harus menghadapi ancaman karena imannya kepada Kristus. Semoga sajian publikasi e-JEMMi kali ini sungguh menjadi berkat bagi sidang pembaca semua. Selamat menyimak!

Redaksi tamu e-JEMMi,
Wilfrid Johansen
http://misi.sabda.org
http://fb.sabda.org/misi

Profil Bangsa atau Suku: Tajik dari Afganistan

Dulu suku Tajik banyak menetap di Afganistan, tetapi saat ini sebagian besar dari suku tersebut tinggal di Tajikistan di Asia Tengah. Setelah invasi dan pendudukan Uni Soviet di Afganistan (1979--1988), peperangan masih tetap terjadi di antara sesama kelompok Afganistan karena perebutan kekuasaan. Selama masa kekacauan dan kekerasan itu, hampir lima juta orang Afganistan mengungsi ke Pakistan; lebih dari satu juta di antaranya adalah orang Tajik.

Orang Tajik Afganistan adalah orang Indo-Iran yang berkulit putih dan berambut hitam. Namun, pernikahan antar-ras telah banyak mengubah ciri-ciri mereka. Orang Tajik masih memiliki hubungan dekat dengan orang Persia di Iran. Mereka berbicara dengan dialek bahasa Farsi, bahasa orang Persia.

Walaupun banyak pengungsi Tajik yang menetap di Pakistan, ada juga yang tetap tinggal di kamp pengungsian seraya menunggu situasi di Afganistan menjadi stabil agar mereka dapat pulang. Mereka yang tinggal di Pakistan berdiam di sepanjang perbatasan Pakistan- Afganistan.

Seperti Apa Hidup Mereka?

Sebagian besar orang Tajik Afganistan bekerja sebagai petani atau peternak. Para petani menanam kapas, jelai, gandum, serta jenis biji-bijian lainnya. Mereka tinggal di rumah yang terbuat dari tanah liat atau batu yang beratap datar. Beberapa kelompok penduduk hidup secara seminomaden. Saat musim salju mereka menetap di perkampungan; ketika musim panas tiba mereka membawa ternak mereka ke dataran yang lebih tinggi. Hanya sedikit orang Tajik yang menetap di kota-kota besar; kalaupun ada, mereka biasanya bekerja sebagai pedagang atau tukang dengan keahlian tinggi. Sejak pergi ke Pakistan, beberapa orang Tajik Afganistan terpaksa melakukan pekerjaan apa pun yang dapat mereka peroleh.

Laki-laki Tajik biasanya mengenakan turban di atas topi tenunan mereka yang berwarna cerah. Walaupun demikian, perempuan Tajik tidak mengenakan jilbab -- tidak seperti perempuan Muslim lainnya. Mereka menutupi kepala mereka dengan selendang. Para perempuan kota biasanya mengenakan baju yang menutupi tubuh mereka dari bagian kepala sampai jari kaki mereka.

Orang Tajik sangat bangga akan tradisi etnik yang mereka warisi. Ciri khas fisik bangsa Indo-Iran mereka dan bahasa mereka sangat berbeda dari kelompok etnik lainnya di Asia Tengah. Tugas menjaga tradisi dianggap sangat penting oleh orang Tajik, dan mereka menggunakan cerita rakyat untuk meneruskan adat mereka ke generasi berikutnya.

Keluarga orang Tajik biasanya cukup besar. Tidak jarang sebuah keluarga memiliki tujuh sampai delapan anak. Pernikahan yang dijodohkan oleh orang tua masih umum dijumpai dan upacara pernikahan mereka dilaksanakan sesuai adat orang Tajik.

Apa Kepercayaan Mereka?

Sebesar 99% orang Tajik Afganistan beragama Islam. Kebanyakan dari mereka adalah Muslim Sunni dari mahzab Hanafi, namun ada juga beberapa Muslim Syiah mahzab Ismailiyah di antara mereka. Muslim Sunni lebih ortodoks dalam kepercayaan mereka dibandingkan Muslim Syiah, yang percaya akan kehendak bebas manusia.

Islam memegang peranan penting dalam kehidupan orang Tajik. Hukum-hukum agama mengatur apa yang boleh dan tidak boleh mereka makan, tindak-tanduk mereka, dan cara para perempuan berpakaian. Mereka juga menerapkan ritual Islam yang berkaitan dengan kelahiran, kedewasaan, pernikahan, dan kematian. Mereka dengan setia salat lima waktu menghadap ke Mekkah, kota suci Islam.

Selain kepercayaan Islam, banyak orang Tajik yang mempraktikkan spiritisme (kegiatan supranatural yang berhubungan dengan jimat dan guna-guna).

Apa Kebutuhan Mereka?

Sebagian besar orang Tajik di Pakistan membutuhkan sangat banyak hal. Mereka menderita dengan kondisi lingkungan hidup yang tidak bersih dan air yang kurang. Tingkat melek huruf di tengah-tengah mereka hanya mencapai 10%.

Sebagian besar orang Tajik rindu pulang ke tanah kelahiran mereka, namun pertempuran masih terus terjadi di sebagian besar wilayah Afganistan. Tanah mereka dipenuhi dengan jutaan ranjau darat dan kemungkinan besar banyak desa orang Tajik Afganistan yang telah hancur.

Agama Islam adalah agama sangat sulit ditembus. Jika ada yang bertobat dan menjadi Kristen, maka mereka akan dikucilkan dari keluarga mereka. Alhasil, kekristenan hanya berkisar 0.1% dari seluruh populasi orang Tajik Afganistan.

Pokok Doa

1. Mintalah kepada Tuhan untuk mengirim orang-orang yang dipilih-Nya agar mengabarkan Kabar Sukacita kepada orang Tajik Afganistan di Pakistan.
2. Mintalah kepada Roh Kudus untuk memberikan hikmat dan pertolongan kepada organisasi-organisasi Kristen yang digerakkan Tuhan untuk menjangkau orang Tajik Afganistan.
3. Mintalah kepada Tuhan agar menampakkan diri-Nya sendiri kepada orang Tajik Afganistan melalui mimpi dan penglihatan-penglihatan.
4. Mintalah kepada Tuhan agar Dia memberikan keberanian kepada orang Tajik Afganistan yang sudah percaya. Doakanlah agar mereka berani mengabarkan kasih Kristus kepada sesama mereka.
5. Berdoalah agar ikatan kekuasaan dan kekuatan spiritual yang mengikat suku Tajik Afganistan dilepaskan.
6. Mintalah kepada Tuhan agar Dia membentuk kelompok doa yang dapat mematahkan kekuatan spiritual melalui penyembahan dan doa.

7. Mintalah kepada Tuhan agar Dia membangun gereja Tajik Afganistan untuk menjangkau jiwa-jiwa bagi kemulian nama-Nya. (t/Uly)

Diterjemahkan dari:
Nama situs: Joshua Project
Penulis: Tidak dicantumkan
Alamat URL: http://www.joshuaproject.net/ people-profile.php?peo3=15202&rog3=AF

Doakan Misi Dunia: Polandia, Bulgaria

Polandia

Presiden Polandia bersama istri dan 95 orang stafnya tewas dalam kecelakaan pesawat di Rusia pada tanggal 10 April 2010. Tokoh-tokoh Polandia yang tewas antara lain adalah kepala keamanan negara, kepala angkatan udara, dan kepala angkatan laut. AS, Misionaris dari Pioneers, mengatakan bahwa orang-orang terkejut dan rindu untuk mencari jawaban. "Orang-orang menelepon dan dengan penuh kesedihan mendoakan 'Salam Maria' dan 'Doa Bapa Kami' melalui telepon stasiun- stasiun radio, bahkan stasiun radio sekuler." Walaupun Polandia adalah negara religius, kebanyakan penduduknya adalah Kristen KTP. "Jadi ketika sesuatu seperti ini terjadi, tampaknya semua orang menjadi religius, tetapi sebenarnya sangat sedikit orang percaya di sini," ujar AS. "Polandia adalah salah satu negara yang paling jarang dilayani oleh misi di dunia." Masyarakat di Polandia benar-benar mencari jawaban saat ini. (t/Uly)

Sumber: Mission News, April 2010
[Selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/14104]

Pokok Doa

- Doakanlah warga Polandia, khususnya saat menghadapi tragedi seperti ini; agar mereka kembali kepada Kristus dan agar mereka mencari Dia.
- Doakan agar orang-orang percaya di Polandia dan pelayanan misi dunia bersatu dan dengan berani mengabarkan Kristus kepada rakyat Polandia.

Bulgaria

Saat ini ada 820 juta orang yang tinggal di Eropa. Meskipun demikian, pengikut Yesus tidak sampai 2 persen dari jumlah tersebut. Oleh karena itu, Greater Europe Mission (GEM) pun bertindak. Ketua GEM, HD, mengatakan bahwa mereka telah membungkus pekerjaan mereka dalam doa. Upaya doa ini membuka jalan kepada GEM untuk menjangkau orang-orang sampai ke Bulgaria, sebuah daerah yang strategis. "Bulgaria adalah pipa saluran untuk dunia lain, mulai dari Turki, lewat Bulgaria, sampai ke kota-kota seperti Cologne di Jerman." HD menambahkan bahwa tidaklah cukup untuk menjadi pengikut Kristus bagi diri sendiri, "tetapi dengan mengembangkan diri mereka sendiri, mengembangkan gereja-gereja, bergerak mulai dari Turki ke Makedonia dan ke negara-negara di sekitarnya, Bulgaria dapat menjadi cahaya kuat di bagian timur Eropa." GEM merekrut para pemuda untuk menjangkau imigran dan pemuda-pemuda lainnya di kota-kota besar di Eropa. Doakan untuk panggilan Tuhan ini. (t/Uly)

Sumber: Mission News, April 2010
[Selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/14106]

Pokok Doa

- Doakan agar orang Kristen di Bulgaria bisa menjadi berkat dan membagikan kasih Kristus kepada orang-orang di negara mereka.
- Berdoa agar melalui pelayanan GEM di Bulgaria banyak orang bisa mengenal dan menerima Kristus dalam hidup mereka.

Sumber Misi:Concerned Christian For Afghanistan

http://www.ccafghan.org

Tujuan situs ini sebenarnya adalah untuk mengumpulkan semua sumber yang kiranya diperlukan bagi mereka yang menaruh minat pada pekerjaan Tuhan di Afganistan ke dalam satu lokasi. Berkaitan dengan itu, situs ini menyediakan tautan-tautan ke beberapa organisasi Kristen yang bekerja di Afganistan dengan orang-orang Afganistan. Tampilan situs ini cukup menarik karena menyertakan banyak foto yang indah sementara Anda menelusuri pranala menu. Selain itu situs yang kelihatannya sedang dalam tahap penyempurnaan ini juga menyediakan info lowongan pekerjaan yang sedang dibutuhkan di Afganistan. (RS)

Doa Bagi Indonesia: Bencana Alam di Jawa Tengah

Bencana alam yang kerap melanda wilayah Jawa Tengah selalu membawa dampak kerugian yang besar kepada masyarakat. Selain korban jiwa, banyak warga kehilangan tempat tinggal dan lahan garapan. Hingga Maret 2010, setidaknya telah terjadi 185 bencana seperti banjir, tanah longsor, dan angin topan yang merenggut nyawa dan korban luka-luka. Kerugian materi yang ditimbulkan sedikitnya mencapai ratusan miliar rupiah.

Sumber: Kompas, Rabu, 19 Mei 2010, Halaman A

Pokok Doa

1. Doakan masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana, seperti Jawa Tengah, agar dapat lebih bersikap bijaksana dan waspada.
2. Doakan agar Tuhan melindungi masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana sehingga setiap masyarakat dapat hidup dengan tenang tanpa khawatir akan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.
3. Doakan agar umat percaya yang tinggal di daerah rawan bencana, dapat menjadi berkat bagi masyarakat sekitar mereka dan dapat membagikan anugerah keselamatan yang telah mereka terima.
4. Berdoa untuk kesatuan hati jemaat dan gereja Tuhan di Jawa Tengah agar senantiasa mencerminkan teladan Kristus dalam kehidupan saling tolong menolong.
5. Berdoa juga agar setiap umat percaya di Jawa Tengah tetap tekun berdoa bagi orang-orang yang ada di sekitar mereka. Doakan untuk terbukanya pintu Injil bagi mereka, terkhusus yang belum percaya.

Kesaksian Misi: Georgi Vins (1928 -- 1998)

Berkhotbah dari Atap Bait Allah

Yakobus menatap ke bawah dari tempat ia berdiri, dengan hati-hati ia menjaga keseimbangan pada titik tertinggi bait Allah di Yerusalem. Jauh di bawah, ia dapat melihat bahwa jalan-jalan dipenuhi dengan orang. Saat itu adalah perayaan Paskah kaum Yahudi, dan orang-orang Yahudi dari segala penjuru dunia telah datang ke Kota Kudus.

Sebuah tangan mencengkeram lengannya, membuatnya hilang keseimbangan. "Ayo, lekas teruskan!" sebuah suara mengancam. Di belakangnya, pada jarak yang aman dari langkah, berdiri imam besar, orang-orang Saduki, dan orang-orang Farisi. "Sangkallah bahwa Yesus dari Nazaret itu adalah Mesias! di hadapan semua orang-orang ini, sangkallah bahwa Yesus adalah Putra Allah dan bahwa Ia telah dibangkitkan dari kematian," mereka meminta.

Yakobus adalah salah seorang adik Yesus, sama seperti Yudas. Jelas ia telah mengenal Yesus dan berjalan bersama-Nya untuk waktu yang lama. Ia telah melihat Yesus hidup kembali setelah penyaliban dan kebangkitan-Nya.

Yakobus mengambil risiko dan melayangkan pandangan sekilas ke jalanan di bawah. Banyak orang di bawah sana mengenalnya. Selama 30 tahun, ia telah dikenal sebagai orang saleh dan gembala di Yerusalem. Selama kurun waktu tersebut, ia telah menulis Surat Yakobus yang ada di Alkitab. Ia telah berkhotbah secara terbuka mengenai Yesus sebagai Mesias dan mengenai kebangkitan Anak Allah pada hampir setiap sudut jalanan. Bagaimanakah ia dapat menyangkal apa yang telah ia lihat dengan matanya sendiri, dengar dengan telinganya sendiri, dan sentuh dengan tangannya sendiri: bahwa Tuhannya telah bangkit?

Melalui khotbahnya, doanya, dan teladannya, Yakobus telah membawa banyak orang kepada Kristus. Ia telah demikian sering bersujud dengan lutut telanjang, menyembah Allah dan berdoa bagi pengampunan atas dosa orang-orang hingga lututnya menjadi mati rasa dan kapalan, seperti lutut seekor unta. Ini juga membawa baginya nama sebutan, "Yakobus si Orang Benar" Ia dihormati oleh setiap orang, bahkan oleh banyak orang yang menentang apa yang ia percayai.

Merasa terancam oleh pertumbuhan yang cepat dari gereja, imam besar, orang-orang Saduki, dan orang-orang Farisi membuat sebuah rencana. Mereka akan memaksa pemimpin gereja yang dikenal baik ini untuk menyangkal imannya di hadapan kerumunan yang besar. Tetapi Yakobus menolak untuk melakukannya.

Dari tempatnya di puncak bait Allah, ia berkhotbah dengan penuh keberanian. Tiap orang dalam kerumunan di bawah menatap ke atas pada saat ia menyatakan, "Yesus adalah Mesias yang dijanjikan! Ia duduk di sebelah kanan Allah, dan akan datang kembali dalam awan surgawi, untuk menghakimi yang hidup dan yang mati!"

Ketika kerumunan di bawah melihat keberaniannya dan mendengarkan kata-katanya yang gamblang, mereka memuji Allah dengan keras dan membesarkan nama Yesus. Dengan dipenuhi amarah, dua atau tiga dari pemimpin agama melompat ke depan dan mendorong Yakobus dari atap bait Allah.

Ajaibnya, Yakobus tidak mati setelah ia dijatuhkan; hanya kedua kakinya yang patah. Kemudian imam besar, orang-orang Saduki, dan orang-orang Farisi mengatakan, "Mari kita rajam Yakobus si 'orang benar'." Mereka mengambil batu-batu untuk merajamnya hingga mati. Yakobus, berlutut pada lututnya yang patah, berdoa, "Tuhan, ampunilah mereka, karena mereka tidak tahu apa yang sedang mereka perbuat."

Salah seorang dari para imam, saat mendengar Yakobus berdoa, memohon pada yang lainnya untuk berhenti dan mengatakan, "Apa yang sedang kita lakukan? Orang benar ini sedang berdoa bagi kita. Hentikan lemparan! Hentikan lemparan!"

Sementara ia sedang meneriakkan ini, seorang pria lain berlari dengan tongkat yang besar dan berat di tangannya dan menghantam Yakobus tepat pada kepalanya. Yakobus mati seketika karena pukulan itu, saat masih sedang berdoa.

Kata "martir" pada awalnya berarti seseorang yang menceritakan apa yang telah ia lihat; seorang saksi mata. Orang-orang Kristen adalah orang-orang yang telah melihat kuasa Yesus dalam kehidupan mereka sendiri dan tidak dapat menahan diri dari menceritakan kepada orang lain mengenainya. Simaklah sebuah kalimat dari seorang remaja putri yang dengan berani mendekati para remaja lainnya dan berkata, "Jika kau mengetahui apa yang kuketahui tentang Yesus, aku akan meminta agar kau menceritakannya kepadaku!" Diambil dan disunting dari:

Judul asli artikel : Berkhotbah dari Atap Rumah
Judul buku : Jesus Freaks
Penyusun : Toby McKeehan dan Mark Heimermann
Penerbit : Cipta Olah Pustaka, 1995
Halaman : 93 -- 95

e-JEMMi 22/Juni/2010: Umat Percaya dalam Pandangan Kristus

Editorial

Shalom,

Apa yang akan kita lakukan jika sedang menghadapi persoalan atau pergumulan hidup? Apakah Anda menyalahkan diri sendiri? Menyalahkan orang lain? Atau bertanya pada Tuhan mengapa hal ini harus terjadi? Sering kali banyak orang ingin segera mengakhiri atau menghindari persoalan dan pergumulan yang sedang dialaminya. Tahukah Anda bahwa ada sesuatu yang ingin Kristus sampaikan pada Anda melalui persoalan dan pergumulan hidup yang Anda alami?

Dalam edisi bulan Juni, secara berturut-turut e-JEMMi akan membahas mengapa Kristus begitu mengasihi anak-anak-Nya. dan untuk minggu ini, kita akan memulainya dengan membahas tentang Umat Percaya dalam Pandangan Kristus, dengan sajian berupa sebuah renungan dan sebuah artikel. Kami harap bahan-bahan yang kami persiapkan dapat memberkati Anda semua. Tuhan Yesus memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
< novita(at)in-christ.net >
http://misi.sabda.org
http://fb.sabda.org/misi

Renungan Misi: Siapa yang Salah?

Yohanes 9:1-5

Jika kita membaca Yohanes 9:1-5, pastilah kita memiliki pemikiran yang sama dengan murid-murid Tuhan, "Siapakah yang berbuat dosa, orang ini sendiri atau orang tuanya, sehingga ia dilahirkan buta?" Mengapa hal ini dipertanyakan? Karena kebanyakan dari kita ketika sedang diperhadapkan pada persoalan atau pergumulan hidup tanpa disadari mulai menyalahkan orang lain. Namun jawaban yang diberikan Tuhan Yesus sangat luar biasa dan memberi kelegaan. Paling tidak ada tiga hal yang dapat kita pelajari dari peristiwa saat itu, yaitu:

1. Ayat 3, "..., Tetapi karena pekerjaan-pekerjaan Allah harus dinyatakan di dalam dia". Jangan pernah mengeluh atau menyalahkan orang lain ketika kita sedang diperhadapkan pada persoalan karena di balik semuanya itu ada pekerjaan-pekerjaan Allah yang harus dinyatakan. Mungkin kita tidak bisa melihat sesuatu yang baik ketika persoalan datang dalam kehidupan kita, tapi kita harus menyadari bahwa bukan karena Allah tidak peduli melainkan karena Allah ingin mengajar kita supaya setiap orang boleh melihat karya Allah yang luar biasa melalui kehidupan kita. di mana pun Tuhan menempatkan kita saat ini, baik dalam pekerjaan, pelayanan, maupun kehidupan sosial kita, bersyukurlah karena kita tahu rencana Tuhan dalam hidup kita adalah yang terbaik.
2. Ayat 4, "Kita harus mengerjakan pekerjaan Dia yang mengutus Aku". Kata "kita" di sini menunjuk kepada gereja yaitu Anda dan saya. Tuhan Yesus menginginkan agar gereja tidak hanya diam atau sibuk dengan pekerjaannya sendiri melainkan gereja harus bergerak untuk mengerjakan pekerjaan Allah. Apa pekerjaan Allah itu? Mencelikkan mata yang buta, memberi makan yang lapar, menyembuhkan yang sakit, dsb.. Dengan demikian orang-orang boleh tercelik matanya melihat teladan baik yang dilakukan oleh gereja, yaitu kita. Pekerjaan Allah itu tidak pernah membuat keletihan tetapi pekerjaan Allah justru mendatangkan berkat-berkat.
3. Ayat 5, "Selama Aku di dalam dunia, Akulah terang dunia". Sejak Tuhan Yesus naik ke surga secara otomatis gereja menggantikan Tuhan sebagai terang dunia. Kita harus memberi contoh atau teladan bagi dunia sehingga setiap orang bisa melihat perbuatan-perbuatan Allah nyata melalui keteladanan kita. Yesus bukan hanya Allah teori, tapi Dia adalah Allah yang penuh dengan teladan.

Ketika kita melakukan pekerjaan Tuhan, maka Allah yang mengutus kita akan memberkati kita. Amin

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buletin : Mission.com no. 6/II/2005
Judul Artikel : Siapa yang Salah?
Penulis : Pdt. Peter Tjondro
Halaman : 3

Artikel Misi: Umat Percaya Berharga di Mata Kristus dan Kristus Berharga di Mata Umat Percaya

> *"Seperti bunga bakung di antara duri-duri demikianlah manisku di antara gadis-gadis. Seperti pohon apel di antara pohon-pohon di hutan, demikianlah kekasihku di antara teruna-teruna. di bawah naungannya aku ingin duduk, buahnya manis bagi langit-langitku."*
>
> – (Kidung Agung 2:2-3)–

Seandainya orang yang belum bertobat dibawa menghadap takhta Kristus dan ia mendengar ucapan Kristus yang penuh kasih kepada jemaat-Nya, ia tidak akan mungkin bisa memahami bagaimana Kristus dapat menyatakan kasih-Nya kepada orang-orang yang yang penuh dengan cacat cela, miskin, dan penuh dengan kelemahan. Meskipun demikian Kristus melihat mereka, "seperti bunga bakung di antara duri-duri." Orang yang belum bertobat juga tidak akan mungkin bisa memahami puji-pujian yang ditujukan kepada Kristus oleh umat percaya. Ia sulit memahami bagaimana umat percaya dengan sepenuh hati dan bersemangat memuji dan melayani oknum yang tidak dapat dilihat oleh mata jasmani. di mata umat percaya Kristus "seperti pohon apel di antara pohon-pohon di hutan."

Apa yang Kristus Katakan tentang Orang Percaya?

Kristus mengatakan bahwa umat percaya itu seperti "bunga bakung di antara duri-duri". Saat Anda berjalan di padang belantara yang gersang, kering, dan ditumbuhi dengan semak-semak duri, kemudian mata Anda tertuju pada sekuntum bunga putih dan indah tumbuh di antara semak-semak duri, bukankah ini suatu pemandangan yang menakjubkan? Bukan suatu hal yang menakjubkan apabila Anda melihat sekumpulan bunga yang tumbuh di dalam taman. Kristus melihat umat pilihan-Nya seperti bunga bakung yang tumbuh di tengah-tengah hamparan duri dunia ini.

Apa yang Kristus Katakan Tentang Dunia Ini?

Dunia di mata Kristus adalah dunia yang penuh dengan semak duri. Mengapa demikian? Karena dunia tidak menghasilkan buah yang berkenan di hati Allah, sebagaimana semak duri tidak mungkin dapat menghasilkan buah. Selain itu dunia selalu menindas kebenaran Firman Tuhan seperti semak duri yang menghimpit benih yang jatuh di tengah-tengah-Nya (Matius 13:7). Pada akhirnya, seperti semak duri yang kering dan akan dibakar, dunia akan menerima hukuman dari Allah yaitu dibakar dalam nyala api neraka! Saudaraku, ingatlah, walaupun Anda memiliki kedudukan yang terhormat di masyarakat, banyak harta, aktif beribadah, dan giat dalam pelayanan di gereja, tetapi tanpa Kristus Anda adalah duri di mata-Nya. Bertobatlah sebelum api murka Allah menimpa dirimu!

Mengapa Umat Percaya Berharga di Mata Kristus?

1. Karena mereka sudah mengalami pembenaran. Kristus menebus mereka dengan darah-Nya sendiri. Itulah sebabnya umat percaya berharga di mata-Nya, mereka dibasuh dengan darah Kristus sehingga menjadi putih dan indah seperti bunga bakung. Karena pengurbanan Kristus sempurna maka keselamatan yang diperoleh umat percaya juga sempurna.
2. Natur orang percaya sudah diubah oleh Kristus. Dahulu natur mereka seperti semak duri. Sekarang, Kristus sudah mengubah natur mereka menjadi ciptaan baru yang indah seperti bunga bakung. Apakah Anda sungguh-sungguh sudah menerima Dia sebagai Juru Selamat dan Tuhan dalam hidupmu? Ingatlah, walaupun dunia membenci Anda bahkan menganiaya Anda, di mata Kristus Anda begitu berharga. Ia memanggil Anda "kekasih-Ku". Tinggallah di dalam kasih-Nya.
3. Umat percaya adalah kelompok kecil di dalam dunia ini. Perhatikanlah hanya ada satu bunga bakung tetapi banyak duri. Dunia adalah padang belantara yang kering dan gersang karena berada di bawah kutuk dosa dan di dalamnya umat percaya adalah kelompok kecil yang mengembara. Akan tetapi, janganlah gentar dan tawar hati! Walaupun kita adalah kelompok kecil yang mengembara, Allah selalu beserta kita, berjuanglah terus dengan pimpinan Roh Kudus memenangkan jiwa bagi Allah. Umat Allah bersatulah seperti bunga di taman yang menyebarkan bau harum di tengah-tengah dunia yang penuh dengan kebusukan. dan pada akhirnya, kita semua akan disatukan dalam Taman Firdaus Allah, mengharumkan Takhta Allah dengan puji-pujian selama-lamanya.

Apa yang Umat Percaya Katakan Tentang Kristus?

Kristus seperti "pohon apel di antara pohon-pohon di hutan.... Di bawah naungannya aku ingin duduk, buahnya manis bagi langit-langitku." Apabila ada seseorang berjalan di tengah teriknya matahari dan ia menjumpai suatu taman yang penuh dengan tumbuh-tumbuhan, bukankah ini suatu kenikmatan yang besar? Sebab ia bisa berteduh dan beristirahat di dalamnya. Sama seperti bangsa Israel yang mengembara di padang belantara dan tiba di Elim yang memiliki 12 mata air dan 70 pohon korma (Keluaran 15:27). Akan tetapi, bila seorang berjalan di tengah panas matahari dan ia merasa haus dan lapar, maka beristirahat di tempat yang teduh saja tidak akan memberinya kepuasan. Ia akan mengalami kepuasan sejati apabila ia juga menemukan pohon dengan buah yang dapat ia nikmati, seraya berteduh di bawahnya. Demikian pula halnya dengan dunia ini. Dunia adalah tempat yang kering dan tandus dan banyak manusia yang menderita di dalamnya. Mereka haus dan lapar dan membutuhkan tempat bernaung yang dapat memberikan kepuasan dan keselamatan. di manakah manusia dapat berlindung? Manusia tidak mungkin mendapat perlindungan dan kepuasan sejati jika ia tidak bernaung di bawah Kristus. Jiwa yang lapar dan dahaga membutuhkan kelegaan yang hanya bisa diberikan oleh Kristus (Matius 11:28). Saudaraku jangan mudah ditipu oleh orang-orang yang mengatakan, "Mari kemari, ada damai sejahtera dan kebahagiaan di sini." Tidak ada damai sejahtera dan kebahagiaan selain di dalam Kristus. Dialah pohon apel yang di bawah naungan-Nya kita bisa duduk dan menikmati buahnya.

Mengapa Kristus Begitu Berharga di Mata Umat Percaya?

1. Kristus memberikan sukacita yang besar bagi orang yang bernaung di bawah-Nya.

   Banyak orang menganggap bahwa mereka sudah memperoleh keselamatan dan sukacita yang besar dengan memiliki pengetahuan tentang Kristus yang mereka baca dari Alkitab atau pun mendengar khotbah di gereja. Saudaraku, keuntungan apakah yang Anda peroleh dari buah apel jika seseorang hanya memberikan gambaran tentang nikmatnya buah apel? Apakah gunanya bagimu jika engkau hanya mendengar tentang Kristus saja? Secara pribadi Anda harus duduk di bawah naungan-Nya dan merasakan persekutuan yang manis dengan-Nya. Ironisnya, banyak orang yang mengaku dirinya orang Kristen tetapi dalam perilaku hidup sehari-hari menyangkal Kristus. Mereka lebih mencintai "kekasih-kekasih" mereka yang lain daripada mencintai Kristus. Kembalilah kepada Kristus! Para "kekasih"mu tidak akan mungkin dapat memberikan kepuasan sejati.

2. Sukacita dan Kristus tiada bandingnya.

   Banyak orang, khususnya kaum muda, yang mengatakan tidak ada sukacita dalam hidup keagamaan. Mereka menganggap kalau menjadi orang Kristen pasti dituntut untuk melepaskan segala kesenangan masa muda mereka dan menggantikannya dengan membaca Alkitab, berdoa, mendengarkan khotbah, dan hidup dalam metode-metode ajaran agama Kristen. Ini semua adalah perkataan-perkataan dunia! Apa yang Alkitab katakan? Orang yang menerima Kristus pasti mengalami sukacita yang tiada taranya! Tuhan benar adanya dan setiap orang pendusta. Jangan teperdaya oleh dunia yang menawarkan kenikmatan dan pesta pora. Semua itu memang bisa memenuhi hasrat manusia untuk mendapat kepuasan dan kebahagiaan. Tetapi, itu semua hanya sebatas memenuhi kepuasan manusia yang naturnya sudah tercemar oleh dosa dan hanya sementara saja. Ingatlah! Itu semua adalah duri di mata Allah dan akan berakhir di dalam api neraka yang kekal. Orang yang sudah mengalami jamahan kasih karunia Allah pasti akan mengalami antusiasme untuk terus duduk di bawah naungan-Nya dan semakin hari semakin memuliakan Tuhan baik dengan tutur kata maupun tingkah lakunya.

3. Buah anugerah Kristus begitu manis.

   Semua orang percaya tidak hanya duduk di bawah naungan-Nya saja tetapi juga menikmati buah anugerah-Nya yang begitu manis. Saat Anda menyerahkan diri kepada kebenaran Allah dan duduk di bawah bayang-bayang Kristus, maka segala sesuatu akan ditambahkan padamu, selain anugerah keselamatan, karunia-karunia rohani yang diberikan kepada orang percaya, dan janji-janji-Nya juga sangat manis. Bagi Anda yang saat ini sedang letih dan lesu, ada kelimpahan berkat yang disediakan Allah apabila Anda tetap setia duduk di bawah naungan Kristus. Makanlah dengan teratur makanan rohani yang sudah disediakan dan bersekutulah dalam doa dengan tekun.

Doakan Misi Dunia: Tiongkok, Amerika Latin

Tiongkok

Walaupun telah terjadi penangkapan 6 orang Kristen yang bekerja di World Server Ministries di Tiongkok bulan lalu, pelayanan terus berlangsung untuk memperluas jangkauan penginjilan. Wakil ketua untuk gerakan ini, KL, mengatakan bahwa mereka memperbanyak pelayanan perintisan gereja di wilayah perkotaan. Mereka berfokus pada Beijing, Shanghai, dan Chengdu. "Saat ini kami mencari koordinator-koordinator kota. Kami memiliki seseorang yang ditempatkan di Shanghai. Koordinator-koordinator kota akan bekerja sesuai dengan pergerakan yang kami kerjakan; mengatur beberapa strategi untuk perintisan gereja. Tujuan kami adalah memiliki 10 pasangan yang melayani untuk merintis gereja-gereja di perkotaan." Mereka tidak hanya fokus kepada penghuni baru tetapi juga kepada para pegawai lokal. "Kami berharap dapat merintis gereja dengan para pemimpin masa depan, jadi kami bekerja keras untuk mendirikan program penginjilan kampus yang akan membantu kami merintis gereja bersama dengan para profesional muda di kota." (t/Uly)

Sumber: Mission News, April 2010 [Selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/14101]

Pokok Doa

- Bersyukur atas untuk keteguhan iman umat percaya di Tiongkok, yang meskipun sering mendapat perlakuan yang tidak menyenangkan, namun tetap setia mengikut Yesus dan membagikan Kabar Baik kepada penduduk di sana.
- Berdoa untuk gereja-gereja yang baru dirintis di Tiongkok, agar dapat menjadi gereja yang memiliki pemimpin-pemimpin perintis pelayanan bagi generasi muda di Tiongkok.

Amerika Latin

BR dari The Mission Society mengatakan, "Selama 4 sampai 6 tahun terakhir gereja-gereja di Amerika Latin telah mengalami kebangunan rohani untuk menjadi penuai-penuai jiwa. Banyak utusan Injil dari gereja-gereja tersebut yang akhirnya menginjili negara-negara yang terletak di jendela 10/40 (antara 10 -- 40 derajat Lintang Utara dalam peta dunia); termasuk di dalamnya wilayah Afrika utara dan Timur Tengah yang mayoritas penduduknya adalah umat nonpercaya. Orang Amerika Latin dapat diterima di negara-negara ini karena adanya persamaan budaya, warna kulit -- ini adalah faktor yang paling menguntungkan --, dan catatan sejarah mereka yang bersih dari kekerasan dengan negara lain." The Mission Society telah bekerja sama untuk melatih para utusan Injil selama 3 tahun ini. Pelatihan yang diberikan sama dengan pelatihan untuk staf misionaris The Mission Society sendiri. Dukunglah dalam doa. (t/Uly)

Sumber: Mission News, April 2010
[Selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/14099]

Pokok Doa

- Berdoa bagi para calon utusan Injil dari negara Amerika Latin, agar Tuhan memberi hikmat dan keberanian kepada mereka untuk menjangkau orang-orang yang belum percaya.
- Doakan juga agar Tuhan memampukan para staf The Mission Society untuk melatih para penuai dari Amerika Latih ini agar semakin efektif dipakai Tuhan.

Sumber Misi:Mission Without Border International

http://mwbi.org

Ketegangan yang ditimbulkan Perang Dingin sangat dirasakan di Eropa Timur. Kemiskinan dan penganiayaan, baik fisik, mental, maupun spiritual yang ditimbulkan oleh pemerintahan komunis bagi umat Kristen di negeri itu melatarbelakangi berdirinya Mission Without Border International (MWBI) pada tahun 1960. Tapi tidak berhenti pada saat itu saja, sampai sekarang MWBI masih melakukan misi kemanusiaan dan penjangkauan di negara-negara Eropa Timur, bahkan saat ini mereka juga melayani di Tiongkok. Bentuk-bentuk pelayanan

MWBI, Sebagaimana Diperlihatkan Dalam Situs Ini, Meliputi Pelayanan

anak, keluarga, kaum manula, dan penjangkauan. Khusus untuk pelayanan anak, MWBI cukup lama mengerjakan Child Rescue International (CRI) yang telah memberkati banyak anak di wilayah pelayanannya. (RS)

Doa Bagi Indonesia: Gas Elpiji

Penggunaan elipiji dalam tabung gas berukuran 3 kilogram untuk masyarakat merupakan langkah pemerintah untuk mengurangi subsidi BBM di Indonesia. Namun, kebijakan ini kiranya juga diimbangi dengan mutu dan informasi yang memadai. Banyak peristiwa ledakan yang bersumber dari tabung gas yang diberikan oleh pemerintah. Beberapa penyebab memang sudah diketahui, di antaranya kondisi selang dan regulator yang cacat, katup tabung gas yang tidak sesuai Standar Nasional Indonesia, faktor cuaca (kelembaban), dan perilaku konsumen yang keliru karena kurangnya pengetahuan dalam menggunakan tabung dan kompor gas secara aman. Karena faktor keamanan dalam penggunaan tabung gas sangat penting, hendaknya setiap orang juga ambil bagian untuk berhati-hati, selektif dalam membeli tabung gas, dan belajar cara menggunakan tabung gas dengan benar. Selain itu, pemerintah perlu melakukan koordinasi antara Pertamina dengan instansi-instansi terkait lainnya supaya program konversi ini dapat benar-benar berjalan sesuai dengan semestinya tanpa menimbulkan bahaya bagi masyarakat.

Pokok Doa

1. Berdoa agar pemerintah Indonesia semakin peduli dengan kebijakan baru tentang penggunaan tabung gas bagi masyarakat, terutama untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat sehingga mengurangi tingkat kecelakaan yang terjadi.
2. Mengucap syukur kepada Tuhan atas terciptanya program konversi energi sehingga Indonesia dapat menghemat BBM sebesar Rp 24 triliun per tahun.
3. Berdoa untuk masyarakat Indonesia agar lebih bijak dalam menggunakan fasilitas yang diberikan pemerintah, sehingga dapat menghindarkan diri dari hal-hal yang merugikan diri sendiri atau orang lain.
4. Doakan agar pemerintah dapat mengawasi proses pendistribusian gas elpiji, agar tindak kecurangan yang dilakukan oleh oknum tertentu, yang merugikan konsumen, dapat diminimalkan.
5. Berdoa agar Tuhan menjamah hati mereka yang sering melakukan kecurangan sehubungan dengan penjualan gas elpiji dan perangkatnya, supaya mereka berhenti dan melakukan apa yang benar.

e-JEMMi 23/Juni/2010: Membagikan Terang Kristus

Editorial

Shalom,

Allah membentuk kita dengan tujuan untuk menggenapi rencana-Nya. Ia menghendaki kita memakai apa yang Ia berikan untuk kemuliaan nama-Nya. Daud berhasil mengalahkan orang Filistin dengan apa yang Daud miliki, yaitu umban dan batu yang di tangannya. Kita pun juga harus bisa seperti Daud -- melayani Tuhan dengan mempergunakan talenta yang ada pada diri kita. Maukah Anda memakai talenta yang telah Tuhan berikan supaya terang Kristus nyata dan dapat dirasakan oleh setiap orang. Simaklah artikel misi di bawah ini dan lakukan apa yang menjadi kehendak Tuhan. Tuhan memberkati!

Redaksi Tamu e-JEMMi,
Santi Titik Lestari
http://misi.sabda.org
http://fb.sabda.org/misi

Artikel Misi: Membagikan Terang Kristus

> *"Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga."*
>
> –(Matius 5:16)–

Tuhan Yesus menegaskan bahwa Dia adalah terang dunia dan setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak akan berjalan dalam kegelapan (Yohanes 8:12). Artinya, setiap orang yang percaya dan menerima Tuhan Yesus dalam hidupnya telah dibebaskan dari kegelapan dosa, dunia, dan iblis. Dengan demikian setiap pengikut Kristus seharusnya menjadi orang yang berbeda dan harus mengalami perubahan karakter dalam hidupnya. Dulu hamba dosa sekarang jadi hamba Tuhan. Walaupun demikian masih ada orang yang meskipun sudah keluar dari "Mesir" (hidup lama), tetapi "Mesir" belum keluar dalam hidupnya. Atau sudah keluar dari "Mesir", tetapi belum melangkah masuk ke tanah Kanaan dan masih berputar-putar di padang gurun yang gersang.

Kata "membagikan" berarti memberikan apa yang kita miliki kepada orang yang membutuhkan, sedangkan kata "terang Tuhan" adalah setiap hal yang kita terima dari Tuhan dan merupakan kesaksian hidup yang dapat dilihat dan dirasakan oleh orang lain. Orang percaya adalah terang dunia dan garam dunia yang harus mewarnai kehidupan masyarakat dengan kesaksian hidupnya. Alkitab banyak mengisahkan tentang orang-orang yang mampu memberikan transformasi bagi orang yang melihat dan mendengar kesaksian mereka sehingga percaya kepada Tuhan Yesus. Ada empat hal yang berkaitan dengan terang:

1. Terang berarti nyata, jelas, dan sudah terbukti kebenarannya (Lukas 5:27-32; 19:1-10).

   Matius pemungut cukai adalah orang yang merasakan kehidupan baru di dalam Tuhan. Ia merespons panggilan Tuhan dengan sungguh-sungguh sekalipun harus membayar harga yang mahal dengan mengorbankan pekerjaannya yang selama ini menjadi tumpuan hidupnya. Karena pekerjaannya sebagai pemungut cukai, maka wajar kalau orang Farisi dan ahli Taurat mengategorikannya sebagai orang berdosa. Perubahan karakter, sikap hidup, dan cara hidupnya tidak luput dari perhatian orang-orang yang ada di sekelilingnya termasuk Zakheus, atasannya. Kesaksian hidup yang nyata dari Matius membuat Zakheus menjadi penasaran untuk melihat sendiri seperti apakah Tuhan Yesus itu, sehingga akhirnya Zakheus pun percaya dan menerima Dia sebagai Tuhan dan Juru Selamat hidupnya.

2. Terang berarti bersih karena telah disiangi. (Yohanes 4:1-42)

   Perempuan itu mengambil air pada tengah hari -- waktu yang tidak lazim bagi seorang perempuan untuk mengambil air. Biasanya orang mengambil air pada

pagi hari atau sore hari. Perempuan itu berbuat demikian karena ia adalah orang berdosa yang hidup dalam dosa perzinahan. Percakapan dengan Tuhan Yesus merubah paradigma dalam hidupnya. Pertama, Tuhan Yesus telah merobohkan dinding pemisah yang selama ini memisahkan Samaria dengan Yerusalem (Tuhan tidak membedakan orang berdasarkan kekayaan, suku bangsa, atau pendidikan, tetapi berdasarkan benar dan salah).

Kedua, Tuhan sebagai Pribadi yang Mahatahu telah membuat perempuan itu tersadar akan dosanya dan dengan siapa ia berbicara seperti tanah yang telah dibersihkan dan siap untuk ditanami. Setelah perjumpaan dengan Tuhan, ada perubahan yang luar biasa dalam pribadi perempuan itu. Dengan radikal ia meninggalkan hidup dosa, pikiran dosa, dan berpaling kepada hidup bagi Kristus. Sekarang, ia berani menampakkan diri kepada masyarakat di kampungnya dan menceritakan apa yang telah dia alami dalam hidupnya. Alkitab mencatat bahwa terang Kristus yang telah diterima perempuan itu mampu menerangi orang lain sehingga banyak orang menjadi percaya kepada Tuhan. Berani bertindak, merespons panggilan Tuhan, dan melakukan firman Tuhan akan menjadikan hidup laksana surat pujian yang terbuka dan dapat dibaca oleh semua orang.

3. Terang Berarti Cerah dan Tidak Muram. (Yohanes 5:1-18)

   Kita bisa membayangkan penderitaan orang tua yang sudah 38 tahun terbaring di tepi kolam Bethesda; hampa, tanpa pengharapan. Dia tidak lagi berharap akan kesembuhan sebab dia sudah tidak memiliki daya dan hanya menanti kapan maut menjemput hidupnya. Setiap hari ia tentu hidup dengan kekosongan dan kehilangan sukacita. Wajah terlihat muram tidak berpengharapan. Ketika ia membuka hati, mendengar suara Tuhan dan merespons firman-Nya, ia kembali memiliki pengharapan. Bahkan setelah bertindak dengan iman sesuai firman Tuhan, ia bersukacita luar biasa bukan hanya karena tubuhnya yang sembuh melainkan oleh karena terang Kristus ada dalam hidupnya. Iman timbul oleh karena pendengaran akan firman Tuhan. Firman Tuhan mampu memperbarui hatinya sehingga memiliki pengharapan dan sukacita kembali, dan akibatnya sungguh luar biasa. Sekarang, ia telah sembuh (Amsal 17:22). Dengan langkah pasti ia berjalan memasuki kota dengan melawan adat istiadat Yahudi untuk tidak bekerja pada hari Sabat, sementara ia berjalan dengan memikul tilam tempat ia berbaring selama 38 tahun terakhir. Kepada orang Farisi dan ahli Taurat ia mempersaksikan Yesuslah yang telah menyembuhkan dan memberikan sukacita dalam hidupnya (ayat 11-15).

4. Terang Menyebabkan Segala Sesuatu Dapat Kelihatan. (Lukas 24:13-35)

   Pemikiran 2 orang yang berjalan ke Emaus sering mewakili pemikiran orang Kristen pada masa kini. Keadaan, persoalan, dan tekanan hidup membuat pikiran kita terpusat kepada masalah tersebut dan melupakan Tuhan. Kuasa Tuhan tidak lagi menjadi pengharapan bahkan tidak sedikit orang yang menganggap persoalan yang mereka hadapi terlalu berat (1 Korintus 10:13). Tuhan tidak

membiarkan mereka larut dalam kebimbangan dan ketidakmengertian sehingga mereka semakin jauh dari Tuhan. Persoalan bukan untuk dihindari melainkan untuk dihadapi dengan terang Tuhan. Yesus hadir, berjalan bersama, dan membukakan tirai yang selama ini menutupi mata rohani mereka. Kuasa Tuhan yang telah membuat mereka dapat melihat rencana Kristus untuk menyelamatkan umat manusia dan harus digenapi, membuat mereka memiliki keberanian untuk kembali ke Yerusalem (pusat persoalan) dan menyaksikan serta menguatkan murid-murid yang ada di Yerusalem. dari seorang penakut menjadi seorang yang memiliki keberanian dan siap menderita karena iman.

Dengan melihat contoh-contoh di atas dapat disimpulkan untuk dapat membagikan terang Kristus, kita sendiri harus sudah merasakan dan berada dalam terang itu. Dengan demikian sikap hidup dan cara hidup kita, baik dengan pikiran, perkataan, dan perbuatan kita benar-benar mencerminkan bahwa Kristuslah yang bekerja di dalamnya. Setiap orang yang bergaul dengan kita merasakan kedamaian dan ketenangan, mereka akan menjadikan kita sebagai tumpuan untuk mendapatkan pemecahan persoalan hidupnya. Ketika kehidupan orang percaya tidak beraib, tidak bernoda, dan tidak bercela di tengah-tengah masyarakat, tidak mustahil hal tersebut akan membawa orang datang kepada Tuhan. Tanpa perkataan mereka dapat dimenangkan oleh karena melihat kesaksian hidup orang percaya.

"Bangkitlah, menjadi teranglah, sebab terangmu datang, dan kemuliaan TUHAN terbit atasmu. Sebab sesungguhnya, kegelapan menutupi bumi, dan kekelaman menutupi bangsa-bangsa; tetapi terang TUHAN terbit atasmu, dan kemuliaan-Nya menjadi nyata atasmu." (Yesaya 60:1-2)
Diambil dan disunting seperlunya dari dari:

Judul buletin : Aletheia Family, Januari 2004
Penulis : Pdt. Daniel
Penerbit : GBI Aletheia, Yogyakarta 2004
Halaman : 4 -- 7

Doakan Misi Dunia: Ghana, Afrika

Ghana

Perbudakan seks merajalela di antara agama-agama suku di Ghana. Salah satu bentuk terburuknya adalah praktik yang disebut Trokosi -- gadis-gadis muda diserahkan kepada para dukun sebagai tebusan dosa. Mereka dijadikan budak dan gundik. Every Child Ministries menyelamatkan para wanita itu dan juga anak yang lahir dari dukun-dukun tersebut. Salah satu pendiri ECM, LR melaporkan bahwa pelayanan mereka telah membebaskan 55 budak dari kepala para dukun yang disebut "Thunder God" (ilah guntur). LR mengatakan bahwa pembebasan ini merupakan keajaiban. "Beberapa anggota-anggota kelompok ECM telah mengunjungi kepala dukun tersebut selama 5 tahun terakhir. Lambat laun, dia datang kepada Kristus." LR berkata bahwa pertobatannya menggerakan pembebasan budak-budak. dan tidak hanya itu saja! "Kepala dukun tersebut mengadakan pertemuan dengan 63 dukun lain yang berada di bawahnya dan mendorong mereka mengikut Kristus juga." LR mengatakan bahwa banyak budak yang telah dibebaskan datang kepada Kristus juga. Akan tetapi, jalan di depan cukup panjang. "Pembebasan adalah sebuah peristiwa, tetapi rehabilitasi adalah sebuah proses. Kami melakukan sesuatu, beberapa di antaranya adalah pelatihan keahlian dan konseling. Kami akan terus mengabarkan Injil kepada mereka dan memuridkan mereka yang datang kepada Kristus." (t/Uly)

Sumber: Mission News, April 2010
[Selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/14088]

Pokok Doa

- Mengucap syukur untuk perlindungan yang Tuhan berikan bagi anak-anak Ghana korban trokosi melalui pelayanan ECM. Doakan, pertobatan pada dukun memberikan kebebasan bagi orang Ghana untuk mengenal dan menerima Kristus sebagai Juru Selamat mereka.
- Berdoa bagi para petobat baru di Ghana, agar dapat segera dimuridkan oleh gereja lokal sehingga tidak jatuh untuk kedua kalinya ke dalam dosa yang sama.

Afrika

Epidemi HIV/AIDS yang tersebar ke seluruh dunia tampaknya tidak akan melambat. Sebaliknya, epidemi tersebut merusak negara-negara termiskin di daerah Sub-Sahara Afrika. EV dari Global Action mengatakan, "Saya pikir banyak orang mengira bahwa AIDS akan punah dan keadaan akan semakin membaik. Akan tetapi, sebenarnya terdapat 5 juta kasus-kasus AIDS baru setiap tahunnya." EV mengatakan bahwa banyak negara miskin Afrika yang sangat menderita. Pada akhir tahun 90-an, gejala tersebut terlihat pada korban AIDS di Sub-Sahara Afrika. "AIDS menjadi penyakit yang menjalar dengan cepat di antara wanita dan gadis-gadis," ujar EV. Alhasil, banyak wanita kehilangan pekerjaan dan martabatnya. Untuk menanggulanginya, Global Action meluncurkan program-program usaha mikro untuk wanita di empat negara Afrika.

Program-program tersebut memberikan keterampilan merintis bisnis bagi para wanita. Program-program itu juga memberikan pinjaman bagi mereka yang membutuhkan. Demikian juga dengan doa dan pedalaman Alkitab. "Saya rasa mereka sangat terbuka untuk Injil, untuk mendapatkan kasih dan pengharapan," ujar EV. "Banyak dari mereka yang terjepit dalam situasi yang tanpa pengharapan di bumi." (t/Uly)

Sumber: Mission News, April 2010
[Selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/14087]

Pokok Doa

- Doakan untuk masyarakat negara-negara Afrika yang menjadi tempat epidemi HIV/AIDS, terkhusus para wanita, agar segera mendapat pertolongan sehingga tidak mematahkan semangat dan harapan.
- Berdoa agar ketika Injil diberitakan di antara masyarakat Afrika, Roh Kudus bekerja dan memampukan mereka mendapatkan harapan untuk hidup kekal di dalam Tuhan.

Sumber Misi:BibleBelievers

http://www.biblebelievers.com

Apakah Anda sedang mencari artikel dan bahan-bahan kekristenan berbahasa Inggris? Jika ya, maka Anda sebaiknya mengunjungi situs ini. Situs BibleBelievers.com adalah situs yang menyediakan 1001 informasi seputar Alkitab, termasuk ratusan artikel dalam bentuk teks maupun PDF; buku, biografi, puisi, kartun, pesan audio, berkas musik MIDI, dan juga direktori gereja dari berbagai belahan dunia. Selain itu, situs ini dihiasi dengan kartun rohani yang menarik.

Untuk mencari artikel Kristen, Anda cukup mengetik kata kunci artikel yang Anda perlukan, karena artikel disusun secara sistematis sesuai dengan abjad. Sesuai dengan pepatah, ada banyak jalan menuju Roma, maka ada banyak cara mudah mencari artikel dalam situs ini. (Uly)

Doa Bagi Indonesia: Pelaksanaan Pilkada di Indonesia

Tahun 2010 merupakan tahun yang marak dengan pesta pemilihan kepala daerah (pilkada) di berbagai penjuru Nusantara, baik di tingkat kabupaten, kotamadya, maupun provinsi. Pilkada ini menandakan bahwa demokrasi di Indonesia terus berjalan maju meskipun masih banyak yang perlu dibenahi di sana sini. Bersyukur atas pilkada yang telah selesai dilaksanakan. Biarlah para pemimpin yang terpilih sungguh-sungguh memimpin daerahnya untuk maju. Terus berdoa bagi penyelenggaraan pilkada yang belum selesai di berbagai tempat. Kiranya seluruh agenda pilkada berjalan dengan lancar dan kepala daerah dipilih sesuai dengan kehendak Tuhan.

Sumber: KADOS, 7 Juni 2010
Alamat URL: http://www.sabda.org/publikasi/kados/022/

Pokok Doa

1. Bersyukur untuk pilkada yang telah selesai dilaksanakan di beberapa daerah. Biarlah para pemimpin yang terpilih sungguh-sungguh mencintai rakyatnya dan mau memimpin daerahnya untuk maju.
2. Terus berdoa bagi penyelenggaraan pilkada yang belum selesai di berbagai tempat. Kiranya seluruh agenda pilkada berjalan dengan lancar dan kepala daerah dipilih secara adil dan sesuai dengan kehendak Tuhan.
3. Doakan agar masyarakat Indonesia tidak mudah terprovokasi oleh oknum tertentu yang mencoba untuk menggagalkan pilkada tahun ini.
4. Berdoa agar pilkada di Indonesia tahun ini dapat dipakai menjadi moment di mana masyarakat belajar tentang demokrasi dan hidup bernegara dengan baik.
5. Doakan bagi mereka yang mendaftarkan diri menjadi kepala daerah, agar bersaing secara sportif dan tidak menggunakan cara-cara yang tidak bertanggung jawab.
6. Doakan bagi panitia pilkada, agar Tuhan memberi sikap adil dan benar sehingga menghitung jumlah suara dengan tepat, dan melaporkan hasil pilkada dengan betul.

e-JEMMi 24/Juni/2010: Strategi Penginjilan Paulus

Editorial

Shalom,

Keinginan mengabarkan Injil kepada mereka yang belum percaya kepada Yesus merupakan kerinduan hati Paulus. Apakah Anda juga memiliki kerinduan yang sama seperti Paulus? Jika kita membaca di Alkitab, kita dapat melihat bahwa Paulus merupakan orang yang luar biasa. Ia tetap fokus dalam pelayanannya meski sering mengalami perlakuan yang tidak baik. Paulus benar-benar menyadari bahwa mereka yang belum percaya adalah orang-orang terhilang yang membutuhkan jalan kebenaran. Melalui e-JEMMi edisi kali ini, kita akan belajar bagaimana cara memenangkan jiwa bagi Kristus dalam masyarakat yang pluralis. Tuhan Yesus memberkati.

Redaksi Tamu e-JEMMi,
Santi Titik Lestari
http://misi.sabda.org
http://fb.sabda.org/misi

Artikel Misi: Orang-Orang Memerlukan Kristus (Roma 10:1-15)

Diringkas oleh: Kusuma Negara

Mengapa kita mengadakan konferensi misi? Mengapa kita mengirimkan penginjil-penginjil? Mengapa kita mengirim orang-orang untuk pergi ke tempat-tempat lain untuk mengatakan kepada orang lain tentang Yesus Kristus? Mengapa orang-orang Kristen percaya bahwa mereka harus memberitakan iman mereka? di seluruh dunia ada banyak agama, ideologi, "pandangan dunia", mengapa orang Kristen berpikir mereka sendiri yang benar? Tidak adakah nilai di agama lain? Tidak adakah sesuatu yang bernilai di semua agama? Tidak adakah keindahan dan kebenaran di semua budaya? Tidakkah pengajaran banyak agama sangat mirip? Tidakkah ada banyak jalan untuk mencari Allah? Bahkan jika kita percaya bahwa Yesus adalah unik dan kita ingin mengatakan kepada orang lain tentang Dia dan tawaran keselamatan-Nya, bagaimana kita memberitakannya dengan cara yang sensitif dan tepat?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut penting, tapi itu bukan pertanyaan-pertanyaan baru. Abraham pun menghadapi pertanyaan-pertanyaan yang sama; ia memercayai satu Tuhan ketika semua orang memercayai banyak tuhan. Jemaat Kristen mula-mula termasuk Paulus pun menghadapi pertanyaan-pertanyaan yang sama; pada zamannya, semua jenis agama, filosofi, dan kultus dapat ditemukan. Paulus berkhotbah kepada semuanya dan ia percaya bahwa pesan tentang Yesus Kristus relevan bagi semuanya. Beberapa orang memercayai pengajarannya dan yang lain -- yang tidak merespons Injil -- tidak ingin mendengarkan pesan ini. Mereka tidak tertarik kepada khotbah Paulus karena pesan itu tidak relevan bagi mereka. Mereka adalah orang-orang Yahudi sendiri.

Dalam Roma 10 ia berbicara tentang saudara sebangsanya dan bagaimana ia menginginkan agar mereka mengenal Yesus. Dalam melakukan hal tersebut, Paulus memberi model kepada kita bagaimana kita dapat memperlihatkan perhatian bagi keluarga kita dan bagaimana bersaksi dalam masyarakat yang pluralis. Ini adalah pokok permasalahan kunci dalam dunia modern: kita ingin menjaga keselarasan religius dan ras, namun kita pun ingin bersungguh-sungguh dengan iman kita.

Tiga buah kata dapat menyimpulkan apa yang dikatakan Paulus di sini yang menjelaskan sikapnya kepada orang lain. Hormat, keyakinan, dan kerinduan (keprihatinan).

Hormat

Ketika Paulus memikirkan tentang saudara sebangsanya atau kelompok orang lain, emosi pertama yang ia rasakan kepada mereka adalah hormat. Ia merasakan hormat yang mendalam kepada saudara sebangsanya, kepada sejarah mereka, budaya mereka, dan warisan spiritual mereka (baca Roma 9:4-5).

1. Bangsa Israel telah diangkat sebagai anak-anak -- yang pertama mengenal Tuhan sebagai Bapa mereka.
2. Mereka adalah orang-orang pertama yang menerima sinar kemuliaan Allah (di Gunung Sinai).
3. Mereka telah menerima perjanjian dari Allah melalui Abraham, Musa, dan Daud.
4. Mereka [adalah bangsa yang] menerima hukum Taurat di Gunung Sinai.
5. Mereka diajar bagaimana beribadah menyembah Allah dan bagaimana membangun suatu tempat ibadah.
6. Mereka diberi janji-janji pengharapan dan dorongan dari Allah
7. Mereka adalah keturunan bapa-bapa leluhur yang besar dan mengagumkan.
8. Akhirnya, Allah memberi mereka Mesias, Anak-Nya. "Ia adalah Allah yang harus dipuji sampai selama-lamanya."

Ketika ia berbicara kepada orang yang menyembah banyak dewa di Listra, ia tidak mengkritik mereka karena menyembah banyak dewa. Ia berbicara dengan hormat tentang Tuhan Pencipta yang besar. Ketika ia berbicara dengan orang-orang Athena yang berpikiran maju, ia berbicara tentang filsuf-filsuf dan pujangga-pujangga. Sejauh itu Paulus selalu memperlihatkan rasa hormat dan penghargaan pada kebudayaan dan warisan orang yang ia ajak berbicara. Pendekatannya adalah pendekatan yang paling positif yang dapat ia lakukan. Kita perlu mulai dengan mencari hal positif dalam keyakinan dan kebudayaan orang lain dengan seluruh kemampuan kita.

Tapi kita tidak dapat menghormati kecuali kita mengerti. Kita tidak dapat mengerti, kecuali kita mengalami kesulitan dan mengambil waktu untuk mempelajari serta memahami apa yang mereka percayai dan apa yang penting bagi mereka. Jika kita mengirimkan

misionaris-misionaris, atau terlibat dalam perjalanan misi, itu adalah tindakan yang benar. Baca dan pelajarilah apa yang dipercayai orang lain.

Dalam Roma 10:2, kita juga melihat bahwa Paulus pun sangat menghormati ketulusan dan penyembahan religius mereka. "... aku dapat memberi kesaksian tentang mereka, bahwa mereka sungguh-sungguh giat untuk Allah." Paulus sedang berbicara tentang juru tulis dan orang-orang Farisi. Yesus menyebut beberapa juru tulis dan orang-orang Farisi sebagai orang munafik. Tidak diragukan lagi, beberapa di antara mereka memang munafik. Tapi kita tidak boleh sedetik pun membayangkan bahwa semua orang Farisi seperti itu. Banyak orang Farisi seperti Nikodemus yang memiliki kasih yang sungguh-sungguh pada firman Tuhan dan memiliki keinginan hati yang mendalam untuk mematuhi firman tersebut. Banyak yang mengetahui Mazmur dengan hati mereka dan bermeditasi pada kitab ini secara tekun.

Empat hal yang perlu kita ingat:

1. Kita perlu menghargai mereka.
2. Kita perlu menghormati mereka. Jika kita tidak menghormati mereka, mengapa mereka harus menghormati apa yang kita katakan?

3. Kita perlu mendengarkan. Kita tidak dapat berkomunikasi dengan mereka sebelum kita mau mendengarkan. Orang-orang Kristen biasanya sangat baik untuk berbicara dengan orang lain namun sering kali tidak terlalu baik dalam mendengarkan orang.
4. Kita memerlukan dialog. Dialog adalah suatu bagian integral dari kesaksian. Dalam masyarakat demokratis modern mana pun, seharusnya ada kejujuran dan dialog terbuka. Hidup kita diperkaya dengan berbicara dengan orang lain, dari pemahaman mereka, nilai-nilai mereka, kebiasaan-kebiasaan mereka. Kadang itu membenarkan pemahaman kita, kadang hal itu membuat kita kembali ke Alkitab untuk melihat hal-hal yang sudah kita lupakan atau tidak pernah kita perhatikan.

Keyakinan

Dalam Roma 10:1-13, Paulus menyatakan keyakinannya. Ini adalah keyakinan yang tidak terelakkan. Hal itu mengikuti format secara logis dari apa yang Paulus telah katakan dalam delapan pasal sebelumnya. Ia mengatakan bahwa semua orang telah berdosa dan kehilangan kemuliaan Tuhan. Setiap manusia telah berdiri di dalam penghukuman. Setiap manusia memerlukan seorang Juru Selamat. Jadi di dalam Roma 10:1-13, ia berbicara tentang Injil.

Perlunya Injil (ayat 1 -- 5)

Dalam Roma 9:30-0:5, Paulus berbicara tentang dua cara keselamatan: cara hukum dan cara iman. Imamat 18:5 mengekspresikan prinsip kebenaran karena hukum: orang yang berpegang pada ketetapan Allah dan peraturan Allah akan hidup karenanya. Itulah yang dulu dilakukan oleh Paulus.

Paulus, seorang murid rabi yang harus diteladani, luar biasa giat dan memiliki keinginan hati untuk menjaga hukum Tuhan serta tradisi nenek moyangnya. Apa yang salah dengan itu? Inilah kesaksian Paulus: kita tidak dapat melakukannya. Kita tidak dapat membuat diri kita masuk surga.

Cara keselamatan berikutnya adalah cara iman. Paulus mengatakan bahwa Kristus adalah penggenapan dari hukum -- karena Ia menaati hukum dengan sempurna dan Ia menggenapi kebutuhan untuk dibenarkan oleh hukum. Kristus memungkinkan orang-orang dibenarkan oleh iman. Kristus mati sehingga siapa pun yang beriman kepada-Nya menemukan hidup dan kebenaran. Paulus memiliki rasa hormat yang besar pada saudara sebangsanya, pada komitmen religius dan ketulusan mereka. Tetapi ketulusan saja tidak cukup. Mereka memerlukan Injil dan Paulus rindu mereka akan menemukan jalan keselamatan yang ada dalam Kristus.

Kesederhanaan Injil (ayat 6 -- 10)

Paulus mengatakan bahwa kita tidak usah melakukan hal yang tidak mungkin. Kita tidak perlu mendaki naik ke surga. Kita tidak perlu bertingkah seakan Kristus tidak pernah lahir dan Anak Allah tidak pernah turun ke dunia.

Kita tidak perlu mencari cara untuk naik kepada Allah karena Ia telah datang kepada kita. Jika Anda membeli bensin di Singapura, Anda akan diberi suatu kartu kecil. Setiap kali Anda membeli bensin di tempat yang sama, mereka akan memberi poin pada kartu Anda. Setelah mengumpulkan 4.000 poin, Anda akan mendapat kamera gratis. Beberapa orang berpikir bahwa Allah pun seperti itu. Kita harus mengumpulkan poin. Jika kita mendapat cukup poin, barulah kita mendapatkan tiket gratis ke surga.

Kita tidak harus mengusahakan jalan kita ke surga karena Allah telah datang ke bumi. dan kita tidak harus bersikap seakan-akan Kristus masih di dalam kubur dan pekerjaan keselamatan masih belum sempurna sehingga kita harus melakukan sesuatu untuk menyempurnakannya. Seperti yang telah dikatakan Paulus sebelumnya di Roma 4:25, Kristus telah mati untuk dosa-dosa kita dan telah dibangkitkan untuk pembenaran kita. Hal itu sudah selesai. Pekerjaan itu sudah dilaksanakan. Tidak ada yang harus kita lakukan kecuali percaya dengan hati kita dan mengakui Kristus dengan mulut kita (ayat 9).

Orang Yahudi telah mendaftar 39 tindakan yang dilarang pada hari Sabat. Kemudian dalam setiap 39 tindakan tersebut, ada 39 tindakan yang lebih detil yang terlarang, sehingga hasilnya ada 1521 tindakan yang dilarang pada hari Sabat. Saya mengagumi perhatian mereka untuk menjaga supaya Sabat tetap suci. Tetapi argumen Paulus adalah jika kita melakukan 1520 dari ke-1521 hukum tersebut, tapi melanggar satu saja, kita tetaplah pelanggar hukum.

Beberapa orang menghabiskan sepanjang hidupnya berpuasa dan berdoa, melakukan pekerjaan amal, dan melakukan ziarah ke tempat orang-orang suci. Itu adalah usaha yang sia-sia untuk mencari kedamaian pikiran, keringanan dari perasaan bersalah, dan pembenaran diri.

Injil itu gratis, namun bukan berarti murahan. Kita dapat hidup dengan cara apa pun yang kita mau, tapi tidak seenak kita. Kristus menjadi Tuhan kita, tapi kita tidak perlu mengurbankan apa pun meskipun Yesus harus mengurbankan semuanya.

Relevansi Universal Injil (ayat 11-13)

Injil diperuntukkan bagi semua orang, baik orang Yahudi maupun orang non-Yahudi. Tapi hal itu tidak populer pada zaman yang serba relatif ini. Pascamodernisme telah melingkupi masyarakat Barat dan sedang bergerak dengan pelan ke Timur melalui internet. Media massa mengatakan, "Biarlah setiap orang memiliki kepercayaan sendiri. Setiap orang itu benar. Jika seseorang berpikir sesuatu itu benar, itu benar bagi mereka." Ini adalah rasionalisme yang gila.

Saya berbincang-bincang dengan seorang pemeluk agama lain dalam sebuah kereta api di India. Kemudian, kami berdiskusi tentang hidup setelah kematian. Ia berkata, ia percaya bahwa setelah mati kita akan mengalami reinkarnasi. Saya berkata bahwa saya percaya setelah mati kita tidak akan mengalami reinkarnasi tapi menghadapi

takhta penghakiman Allah. Dua pandangan ini tidak dapat benar dua-duanya. Keduanya sama-sama eksklusif.

Kita harus menolak relativisme. Kita harus menolak ide bahwa semua orang adalah benar. Ini disebut kebenaran absolut; ada hal-hal yang benar dan ada hal-hal yang tidak benar. Paulus memberikan argumen bahwa ada satu Juru Selamat untuk semua. Ia diyakinkan pada saat yang sama tentang relevansi universal iman Kristen.

Orang bertanya kepada saya mengapa saya memberitakan Injil kepada orang Yahudi. Saya melakukannya karena Yesus telah mengatakan kepada kita untuk melakukannya dan karena mereka layak untuk mendengar. Saya telah berbicara dengan ratusan orang Yahudi yang telah percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat dan mereka mengatakan bahwa mereka telah menemukan hal-hal ini dalam Yesus.

1. Pengetahuan pribadi tentang Tuhan.
   "Saya telah menemukan apa yang dicari ayah dan kakek saya. Saya sekarang tahu Allah Abraham, Ishak, dan Yakub."
2. Pengampunan dosa.
   Mereka berdoa untuk minta pengampunan, tapi mereka tidak memiliki jaminan bahwa mereka sudah diampuni.
3. Hidup yang kekal.
   Sebagian besar tidak memiliki pengharapan tentang hidup kekal. Mereka mengatakan bahwa orang mati hanya akan hidup dalam memori mereka. Jadi mereka menyalakan sebatang lilin setiap tahun dan mengingat mereka.

Ini waktunya bagi orang-orang Kristen untuk menghadapi logika dan iman mereka. Apakah yang lahir di Betlehem hanyalah bayi kecil biasa atau Tuhan yang berinkarnasi? Apakah ia yang mati di kayu salib adalah seorang nabi yang gagal atau Juru Selamat dunia? Apakah orang yang muncul di hadapan murid-murid pada hari Paskah pagi yang pertama adalah hantu atau Tuhan yang telah bangkit? Jika Ia adalah Tuhan yang telah bangkit, maka Ia adalah Tuhan dan Juru Selamat dan Tuhan bagi semua. Jika Ia bukan Juru Selamat dunia, berarti kita tidak memunyai Juru Selamat.

Kita tidak boleh lupa pentingnya pesan yang kita beritakan. Kita harus belajar bagaimana memberitakan Kabar Baik ini dengan kerendahan hati dan hormat. Kita juga perlu melakukannya dengan keyakinan.

Orang-orang Kristen kadang terdengar arogan. Mereka terdengar seakan mereka memiliki semua jawaban. Sesungguhnya, kita tidak tahu semua hal. Kita tidak tahu semua jawaban-jawaban. Kita hanya tahu apa yang telah Tuhan katakan kepada kita. Kita tidak lebih baik daripada orang lain. Kita adalah orang berdosa yang memiliki pesan untuk diberitakan. Kita perlu memberitakannya dengan kerendahan hati dan kepekaan tapi dengan percaya diri.

Kerinduan/Keprihatinan (Ayat 14-15)

"Bagaimana mereka mendengar tentang Dia, jika tidak ada yang memberitakan-Nya?" Dua milyar orang belum pernah mendengar tentang Kristus. Dukacita yang sangat besar dan kesedihan hati yang tiada henti (Roma 9:2). Paulus mengekspresikan keprihatinan yang mendalam bahwa mereka akan diselamatkan (Roma 10:1). Ia rindu dan berdoa bagi mereka. Ia pun menangis bagi mereka seperti ketika Yesus meratap karena kota Yerusalem. Inilah tingkat keterlibatan Paulus.

Ini adalah jenis keprihatinan yang memotivasi Musa ketika ia berdoa untuk orang-orang Israel dan yang menantang David Brainerd ketika ia berdoa untuk orang-orang Indian di Amerika Utara. Itulah yang memotivasi Hudson Taylor ketika ia memikirkan 1 juta orang sekarat tiap bulan tanpa Kristus. Ia tidak menghabiskan waktu untuk berspekulasi tentang takdir kekal mereka. Ia tidak mendebat bahwa mereka yang tulus tapi tidak pernah mendengar tentang Kristus mungkin akan baik-baik saja. Ia percaya bahwa tidak ada keselamatan tanpa Kristus. Kita tidak memunyai hak untuk berjudi dengan keselamatan orang lain, untuk berteori ketika orang-orang sedang menunggu untuk mendengar. Ia rindu orang-orang akan dikirim. Bagaimana mereka mendengar kecuali orang-orang dikirim? Ia berdoa agar pekerja-pekerja akan dikirim keluar menuju ladang tuaian. Ia tahu hal ini penting, bahwa orang-orang hanya akan pergi dengan keyakinan bahwa mereka dipanggil.

Ia tahu bahwa ini adalah hak istimewa. "Betapa indahnya kaki-kaki mereka yang membawa Kabar Baik." Ia tahu bahwa hal itu akan sulit. Kadang orang tidak bersedia mendengar. "Siapakah yang percaya dengan pemberitaan kami?" (ayat 16) Perikop ini mengacu pada Hamba yang Menderita, yang ditolak, dihina, manusia yang penuh kesengsaraan dan yang menderita kesakitan.

Tidak mudah untuk menjadi seorang pembawa pesan; mengikuti langkah-langkah Raja yang menjadi Hamba. Bersiap-siaplah untuk menghadapi penolakan. Bersiap-siaplah untuk menjadi rapuh. Bersiap-siaplah untuk menderita. Kita pun mungkin menghadapi lawan karena kita adalah pembawa-pembawa pesan Kabar Baik. Kita tidak akan selalu diterima dengan baik. Kadang kita akan menghadapi kesalahpahaman.

Kesimpulan

Paulus menghormati semua orang, cara pandang, budaya, dan ketulusan hati mereka. Paulus memiliki keyakinan bahwa Yesus Kristus yang dulu dan yang sekarang adalah Juru Selamat dunia dan bahwa semua orang memerlukan hadiah keselamatan yang Ia tawarkan. Paulus memiliki keinginan hati, karena ia rindu agar semua orang mendengar kabar yang luar biasa tentang hadiah Tuhan yang tidak terkatakan.

Ada 2 miliar orang belum pernah mendengar tentang Yesus. Apakah Anda akan menahan kesempatan mereka untuk mendengar pesan pengampunan, janji hidup kekal, dan pengharapan tentang hubungan pribadi dengan Tuhan?

Diringkas dari:

Judul artikel : Orang-Orang Memerlukan Kristus (Roma 10:1-15) -- Makalah Seminar Mahasiswa Indonesia Menuai (MIM), Yogyakarta, 22 -- 25 Agustus 2005
Penulis : Christopher David Harley
Halaman : 1 -- 8

Doakan Misi Dunia: Rusia, Kirgizstan

Rusia

Sejak pengeboman bulan Maret di Moskow, kewaspadaan di daerah tersebut meningkat tinggi. Akhir Mei, Christian Resources Internasional (CRI) mengadakan perjalanan ke Tyumen, Rusia. JL dari CRI tidak mengkhawatirkan keamanan mereka karena mereka hanya akan pergi sebentar saja ke bandara Moskow: "Kami akan mengambil, membagi-bagikan, dan mengizinkan masyarakat membaca Alkitab dan buku-buku Kristen. Kemudian mereka dapat kembali dengan pertanyaan mereka. Kami juga akan membentuk kelompok diskusi dalam bahasa Inggris tentang buku-buku itu." Akan tetapi, dia khawatir petugas-petugas akan menahan bahan-bahan yang mereka kirim: "Kami percaya Allah akan menolong kami mengirimkan buku itu sampai ke tujuannya, dan karena dulu buku-buku tersebut merupakan buku-buku perpustakaan, buku-buku itu akan tetap berada di sana. Jika buku-buku itu tiba, buku-buku tersebut tidak hanya akan menolong meningkatkan bahasa Inggris pembaca: "Banyak siswa akan datang hanya untuk mendapatkan buku yang dicetak dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, memberikan mereka buku-buku Kristen untuk dibaca akan memenuhi kebutuhan mereka. Buku-buku itu juga akan memenuhi kebutuhan rohaniah mereka, kebutuhan yang lebih besar." (t/Uly)

Sumber: Mission News, April 2010
[Selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/14092]

Pokok Doa

- Berdoa agar Tuhan membuka jalan bagi pengiriman bahan-bahan kekristenan ke Rusia.
- Doakan agar mereka yang menerima buku-buku ini dapat menemukan kebenaran dan kasih yang sesungguhnya di dalamnya.

Kirgizstan

Sampai berita ini ditulis, 15 Juni 2010, masih tampak kepulan asap dari kehancuran akibat kerusuhan di bagian selatan Kirgizstan sejak 10 Juni 2010 yang lalu. Lebih dari 100.000 orang etnis Uzbekistan yang bermukim di Kirgizstan harus mengungsi dari kerusuhan etnis yang menimbulkan korban jiwa di daerah mereka. JG dari Slavic Gospel Association menjelaskan, "Etnis Uzbekistan mendukung satu pihak atau pihak

lain dalam gerakan yang menggulingkan presiden Kirgizstan sebelumnya. Saya pikir, hal ini mengakibatkan ketegangan etnis."

Namun, menurut JG, dampak keadaan ini terhadap gereja di Kirgizstan masih minim karena sampai sejauh ini belum ada hal yang membutuhkan tindakan darurat. JG pun meminta kita semua untuk menaikkan doa syafaat bagi orang-orang percaya di daerah konflik. "Kiranya Allah tidak hanya melindungi dan menjaga mereka selama kekacauan, tetapi juga agar ada kesempatan untuk pekabaran Injil." (t/Uly)

Diambil dan diringkas dari:
Judul artikel: Kyrgyzstan Faces Refugee Crisis In Unrest
Nama situs: Mission Network News
Penulis: Tidak dicantumkan
Alamat URL: http://www.mnnonline.org/article/14351
Tanggal akses: 15 Juni 2010

Pokok Doa

- Doakan agar Tuhan melindungi masyarakat di Kirgizstan yang mengalami dampak dari kerusuhan hebat ini. Kiranya Tuhan memulihkan bangsa ini.
- dari sumber berita yang lain, tercatat telah timbul sedikitnya 124 korban jiwa akibat kerusuhan hebat ini. Doakanlah mereka yang kehilangan anggota keluarganya agar diberi penghiburan dan tetap kuat untuk melanjutkan kehidupan mereka pascakerusuhan ini.
- Doakan agar setiap orang percaya yang ada di Kirgizstan dipakai Tuhan untuk menghibur, menolong, dan memberi kekuatan kepada sesama mereka. Kiranya ada kesempatan pula untuk pekabaran Injil di sana.

Sumber Misi:Kingdom Hearts On Fire

http://www.kingdomheartsonfire.org

Kurangnya jejaring dalam pekerjaan misi menggugah hati Linda Vidi untuk mendirikan Kingdom Hearts on Fire Ministry. Pelayanan ini mencoba menjadi fasilitator antarlembaga misi lewat dunia internet. Sebagaimana ditunjukkan dalam slogannya (Jaringan Pemersatu Tiap Hati dengan Membagikan Pewahyuan Allah dan Segala Hal yang Terjadi di Tiap Bagian Tubuh Kristus), situs Kingdom Hearts on Fire mencoba untuk mencakup banyak lembaga. Berbagai pelayanan misi dapat mendaftarkan situs mereka dan saling membagikan kesaksian pelayanan. Tentu dengan harapan semakin banyak lembaga yang saling mengenal dan bekerjasama. Saat ini tercatat 592 situs dan lebih dari 100 kontributor yang rutin memberikan pesan dan kabar pelayanannya. (RS)

Doa Bagi Indonesia: Pelayanan di Suku Korowai Batu

Berdoalah untuk pelayanan Gereja Injili di Indonesia di suku Korowai Batu. Saat ini diperlukan guru-guru untuk membuka sekolah baru. Diperlukan juga ahli medis karena banyak orang terkena malaria, kurang gizi, dll..

Sumber: http://www.facebook.com/photo.php?pid=5733001&id=775400675

Pokok Doa

1. Doakan agar Tuhan melindungi dan memberi kesehatan bagi tim PI dari Gereja Injili di Indonesia yang melayani di tengah-tengah suku Korowai Batu selama mereka bekerja di ladang-Nya.
2. Berdoa bagi kebutuhan guru-guru untuk mengajar di sekolah yang akan dirintis, agar Tuhan mengirimkan orang yang memiliki hati seorang pendidik dan cinta Tuhan.
3. Doakan untuk kebutuhan tenaga medis yang bersedia melayani di antara suku Korowai Batu.
4. Berdoa juga untuk setiap kebutuhan yang diperlukan untuk melayani di antara suku Korowai Batu, agar Tuhan mencukupkan dan memberkati.

e-JEMMi 25/Juni/2010: Membimbing Seseorang Menerima Yesus

Editorial

Shalom,

e-JEMMi minggu ini menyajikan dua artikel yang akan sangat membantu Anda dalam melaksanakan tugas penginjilan dan pelayanan. Artikel pertama akan membahas tentang tugas penginjilan -- bagaimana membawa seseorang yang belum menerima Yesus untuk menerima Yesus. Ada beberapa langkah penting yang harus kita lakukan dalam membimbing orang kepada keselamatan agar orang yang kita bimbing tersebut betul-betul berakar di dalam Kristus.

Artikel kedua akan membahas tentang tugas pelayanan -- bagaimana pelayanan kita dapat berkenan kepada Tuhan. Ada perbedaan antara melayani Tuhan -- seperti yang dilakukan oleh Maria, atau melayani pekerjaan Tuhan -- seperti yang dilakukan oleh Marta. Walaupun kedua-duanya ini penting tetapi melayani Tuhan adalah yang utama, kemudian melayani keluarga kita, baru setelah itu melayani pekerjaan Tuhan. Nah, mengapa melayani Tuhan dan melayani pekerjaan Tuhan perlu dibedakan?

Silakan menyimak sajian kami. Kami berdoa supaya Roh Kudus terus memberkan pembaharuan dalam hidup dan pelayanan kita masing masing supaya nama Tuhan dimuliakan.

Redaksi Tamu e-JEMMi,
Santi Titik Lestari
http://misi.sabda.org
http://fb.sabda.org/misi

Artikel Misi: Membimbing Seseorang Untuk Menerima Yesus

Beberapa Petunjuk Umum

Pelajaran ini dikhususkan untuk mereka yang melayani orang yang belum menerima pengampunan dosa.

Maksudnya Harus Jelas

Langkah-langkah dalam menerima Yesus sebagai Juru Selamat adalah sangat penting. Kita harus lebih dahulu memastikan bahwa orang yang sedang dilayani itu memunyai maksud yang sungguh-sungguh. Kadang-kadang, seseorang hanya "tunduk saja" dalam mengikuti doa untuk menerima Kristus. Padahal, sebenarnya ia belum mengerti siapakah Yesus. Bahkan, ia sendiri belum yakin bahwa ia adalah orang yang najis di hadapan Allah. Perhatikanlah kedua contoh berikut ini.

1. Seseorang yang bersikap ramah serta terbuka dan sudah dilayani selama 1,5 jam, lalu merelakan diri untuk menerima Yesus. Maksud sesungguhnya ternyata bukanlah untuk memperoleh keselamatan, tapi untuk segera meninggalkan penginjil itu dan ia ingin melakukannya dengan sopan. Maka, setelah berpura-pura berdoa untuk menerima Kristus, ia bebas untuk segera pergi.
2. Seseorang minta dibimbing untuk menerima Yesus karena ia merasa bosan oleh desakan teman yang berusaha keras menginjilinya. Jika sudah dilayani sekali, maka ia tidak akan diganggu lagi. Setiap kali orang lain ingin memperkenalkannya pada Yesus, ia mencari jalan keluar dengan mengatakan: "Saya telah menerima Kristus pada tanggal sekian, maka jangan ganggu saya lagi."

Untuk menghindari pelayanan yang salah, kita harus waspada. Tujuan kita bukan untuk melayani jiwa-jiwa secara kuantitatif. Tujuan kita adalah untuk mengenalkan Yesus yang hidup kepada jiwa-jiwa yang sesat.

Doa tidak memunyai kuasa penyelamatan. Hanya Yesus yang berkuasa mengampuni dosa. Penerimaan yang pura-pura hanya mengebalkan hati seseorang sehingga ia tidak akan terbuka lagi terhadap Injil.

Nalar (Intelek), Emosi, dan Kehendak

Manusia memunyai nalar (intelek), emosi, dan kehendak. Kalau kita mau membimbing seseorang untuk menerima Yesus, di samping melihat kesungguhannya, kita perlu memperoleh kepastian bahwa ia menerima secara total. Ia perlu mengikutsertakan akal budi, perasaan, dan kehendaknya untuk menerima Yesus Kristus.

1. Akal -- Nalar
   Ia harus mengetahui bahwa Yesuslah jalan satu-satunya untuk memperoleh

pengampunan dosa. Ia harus mengetahui bahwa keselamatan itu disediakan hanya melalui salib dan darah Yesus.

2. Perasaan -- Emosi
   Ia harus tahu bahwa dirinya adalah seorang yang berdosa. Pengetahuan secara teori saja tidak akan menggerakkan dia untuk meninggalkan hidupnya yang lama untuk melekat pada Yesus. Roh Kudus bekerja dalam hati kecil orang-orang yang belum selamat (Yohanes 16:8). Roh Kebenaran itu akan menempelak hati kecilnya dengan keinsyafan akan dosa. Roh itu akan bekerja juga dalam hati kecilnya untuk memeteraikan kebenaran firman Tuhan mengenai jalan keselamatan yang telah kita sampaikan kepadanya.
3. Keinginan -- Kehendak
   Meskipun ia telah mengetahui bahwa Yesus adalah Juru Selamat dunia dan meskipun ia telah merasa dirinya seorang berdosa yang dimurkai Allah, jikalau ia belum memutuskan untuk menerima Yesus, maka ia belum selamat. Kehendaknya harus membuahkan tindakan. Kalau ia belum memihak kepada Yesus, ia tetap berada pada pihak iblis.

Cara Pelaksanaan Pelayanan Pembimbingan

Langkah Penjelasan

1. Pakailah ayat-ayat dalam Alkitab sebagai landasan pelayanan. Penjelasan yang tepat dan jelas menjadi dasar nalar pertimbangan orang yang kita injili. Kita harus dapat memastikan bahwa jalan keselamatan itu sungguh-sungguh dapat dimengerti oleh mereka. Jangan menjelaskan seperti memberikan kuliah. Tunjukkanlah ayat-ayat dalam Alkitab sebagai landasan pelayanan Anda. Ia sendiri harus membacanya dengan bersuara. Tapi jangan menganggap bahwa dengan membaca saja ia telah mengerti. Tanyakanlah setiap bagian dari nas-nas tersebut sampai nyata bahwa maksud/arti firman Tuhan itu telah dimengerti.
   Jika kita memberikan terlalu banyak ayat, hal tersebut akan membingungkan. Seorang penginjil terkenal telah menegaskan bahwa satu atau dua ayat sudah cukup. Lebih baik Injil diberikan dengan sesederhana mungkin. Penginjil tersebut sering memakai Yesaya 53:6 yang bertalian dengan Yohanes 1:12. Tetapi, sebagai patokan bagi kita pakailah 4 ayat saja; 1 ayat untuk setiap faktor rohani dan dapat ditambah dengan 1 ayat lagi bila perlu untuk menjelaskan jika ada sesuatu yang keliru untuk dimengerti.
   Walaupun orang yang dilayani itu buta huruf, kita pun perlu menunjukkan ayat-ayat kepadanya. Anda sendiri harus membacakannya, tetapi ikutilah dengan jari Anda supaya ia melihat bahwa ini sungguh-sungguh dari Alkitab. Ia harus dapat membedakan perkataan Allah dengan perkataan Anda.
2. Nantikanlah respons keinginan dari orang itu. Kalau terbukti bahwa ia mengerti dan insyaf, maka kita perlu menanyakan lagi apakah ia "ingin" menerima Yesus. Kita tidak boleh meneruskan pembimbingan jika ia belum bersedia. Banyak orang yang dengan semangat mengikuti penjelasan mengenai Injil hanya karena "ingin tahu" saja, tanpa bermaksud untuk bertindak atas pengetahuan itu.

Langkah Penerimaan

Bagaimana cara membimbing seseorang untuk menerima Yesus? Pertama-tama, harus diingat keadaan sebenarnya. Yesus sedang menunggu untuk diundang masuk dan mendiami hati orang itu. Biasanya undangan itu diberikan dalam doa, dan sering kali

orang tersebut akan ragu-ragu tentang bagaimana cara berdoa. Sebaiknya penjelasan berikut diberikan sebelum ia menundukkan kepala untuk berdoa.

1. Berdoa kepada Yesus.
   Gambaran Tuhan Allah masih terlalu umum, tapi "gambaran" Yesus mungkin lebih jelas baginya. Ajaklah ia berbicara kepada Tuhan Yesus Kristus.
2. Apa yang diminta?
   Tiga hal yang perlu diucapkan kepada Yesus, yaitu:
   1. Masuklah ke dalam hatiku!
   2. Bersihkanlah hatiku yang berdosa ini!
   3. Tinggallah tetap dalam hatiku untuk terus memelihara aku!

Ada beberapa cara doa lain yang bisa dipakai berdasarkan perjanjian-perjanjian dalam Alkitab, tetapi untuk memulai, doa di atas sangat tepat. Cara ini akan memudahkan pelayanan rohani selanjutnya. Kalau seseorang telah mengetahui bahwa hatinya didiami Yesus, maka itu bisa menjadi dasar yang baik untuk meminta segala berkat yang telah disediakan Yesus bagi orang-orang percaya.

Kadang-kadang, orang yang kita layani itu telah menerima Yesus sementara ia mendengar penjelasan Injil, yaitu sebelum sampai pada doa untuk menerima Yesus sebagai Juru Selamat. Kalau demikian, bentuk doanya akan berubah menjadi ucapan terima kasih karena Yesus telah mengampuni dosanya.

Siapakah yang berdoa? Janganlah kita menjadi "dukun doa". Kita bukan pengantar bagi orang lain. Tugas dan hak istimewa itu dimiliki oleh Yesus (1 Timotius 2:5). Orang yang dilayani itu sendirilah yang harus berurusan dengan Yesus. Kita tidak boleh mewakilinya dalam doa penerimaan. Kalau ia tidak mau berdoa karena malu, pimpinlah ia dalam satu doa pendek. Umumnya, penjelasan mengenai maksud dari doa harus cukup. Kalau Roh Kudus telah menempelak hatinya sehingga ia insyaf bahwa ia telah mati di hadapan Tuhan, maka ia dapat segera berdoa.

Doa adalah percakapan bersama antara orang percaya dengan Allah Bapa. Kalau perlu, kita boleh menghentikan dia ketika sedang berdoa, terutama kalau isi doanya menyatakan bahwa Injil belum jelas. Hentikan saja doanya dan jelaskan kembali semua hal yang masih kurang jelas baginya. Kalau ia berdoa dengan menyebut bermacam-macam kesulitan pribadi dan kesulitan rumah tangga, maka hentikan saja. Sebelum Yesus diundang mendiami hatinya, ia belum memunyai hak untuk meminta hal-hal yang lain itu dari Allah. Dalam pelayanan ini, ia harus membereskan diri terlebih dahulu di hadapan Yesus. Setelah itu, ia boleh mempersoalkan hal-hal yang lain. Ia akan tahu bagaimana membereskan banyak persoalan setelah menerima keselamatan.

Mintalah ia berdoa terlebih dahulu. Setelah ia selesai, barulah kita boleh menyatakan persetujuan kita dalam doa. Jagalah diri Anda! Hanya sedikit saja yang boleh kita ucapkan. Kalau kita berdoa dengan panjang lebar, doa akan menghalangi perkembangan imannya. Ia akan malu berdoa di hadapan orang lain karena merasa belum mampu mengucapkan ucapan-ucapan yang baik, melihat dari contoh yang Anda

teladankan baginya. Pakailah doa yang sederhana tanpa berputar-putar, yang terdiri dari beberapa kalimat saja. Jangan menyebutkan hal-hal yang tidak memunyai hubungan langsung dengan orang yang dibimbing itu.

Langkah Peneguhan

Langkah pertama dalam tugas peneguhan ini hanya memunyai satu maksud saja, yaitu memberikan keyakinan bahwa ia telah selamat. Setelah ia berdoa untuk menerima Yesus, jelaskanlah jalan keselamatan itu sekali lagi, dan ajaklah ia berdoa untuk kedua kalinya.

Mengapa langkah-langkah peneguhan kembali itu perlu? Karena dengan langkah penerimaan Yesus itu, ia telah menjadi orang baru dengan kedudukan (status) baru. Sebelum penerimaan, ia masih digolongkan sebagai orang berdosa yang terpisah dari Allah. Sekarang ia digolongkan sebagai anak-anak Allah dan telah diberikan kedudukan baru. Ia telah selesai mempertimbangkan Injil itu bahwa ia telah memutuskan untuk mau menerima keselamatan dalam Yesus Kristus. Sekarang, ia memandang Injil dari kacamata orang yang telah memiliki keselamatan. Dengan mata rohaninya yang baru, ia dapat memeriksa kembali jalan keselamatan sebagai dasar kepastian bahwa ia telah diselamatkan oleh Kristus.

Demikian pula doa kedua merupakan jenis doa yang baru. Sebelum ia bertindak menerima Yesus, ia memunyai "harapan". Setelah langkah penerimaan ia memiliki dasar kepastian itu, dan ia dapat berdoa dengan "iman". Sekarang, sebagai suatu langkah iman, ia akan berdoa mengucapkan terima kasih kepada Yesus karena ia telah diselamatkan oleh-Nya.

Setelah ia selesai dengan pengucapan syukur kepada Tuhan -- maka tetapkanlah waktu dan tempat untuk bertemu kembali, guna belajar firman Allah dan berdoa bersama-sama.

Sudahkah Anda mulai menginjili pribadi-pribadi bagi Kristus? Sudahkah Anda memunyai hasil yang nyata dari pelayanan Anda?

Kalau Anda dapat menjawab "Ya!" kami hanya dapat mengucap syukur bersama dengan Anda serta mengajak Anda untuk terus berjalan dan terus belajar.
Diambil dan disunting dari:

Judul buku : Penginjilan dan Pelayanan Pribadi
Penulis : W. Stanley Heath, Ph.D., M.Div
Penerbit : YAKIN, Surabaya
Halaman : 53 -- 59

Artikel Misi 2: Sepuluh Prinsip Dalam Pelayanan (Yohanes 12:6)

Ada perbedaan yang cukup jelas antara melayani Tuhan dan melayani pekerjaan Tuhan. Melayani Tuhan adalah seperti Maria (Lukas 10:38-42). yang disebut melayani Tuhan adalah berdoa, membangun hubungan yang intim/akrab, serta menanti-nantikan Tuhan. Sedangkan, melayani pekerjaan Tuhan adalah seperti Marta (Lukas 10:38-42). yang disebut melayani pekerjaan Tuhan adalah menjadi pemimpin pujian, penyanyi di gereja, pemusik, penari tamborin, guru sekolah minggu, dll.. Banyak orang yang suka melayani pekerjaan Tuhan tetapi tidak suka melayani Tuhan. Orang yang melayani Tuhan pasti akan melayani pekerjaan Tuhan, tetapi belum tentu orang yang melayani pekerjaan Tuhan akan melayani Tuhan.

Dalam hidup ini yang terutama adalah melayani Tuhan, setelah itu melayani keluarga kita, baru melayani pekerjaan Tuhan.

Sepuluh Prinsip dalam Pelayanan

1. Dasar Pelayanan adalah Karakter

   Dasar pelayanan kita tidak boleh dibangun atas dasar karunia tapi karakter. Bukan berarti karunia tidak penting. Karakter dan karunia harus berjalan bersama-sama dalam pelayanan. Karakter dan karunia itu seperti kedua kaki kita. Tanpa salah satu dari kaki itu, maka pelayanan kita akan pincang. Ada perbedaan antara karakter dan karunia.

   Karakter:

   1. nilainya kekal,
   2. menyatakan kasih Tuhan,
   3. melalui proses (waktu),
   4. membuat kita dikenal Tuhan (1 Korintus 8:3), dan
   5. harus dikejar (1 Korintus 14:1).

   Karunia:

   6. nilainya tidak kekal,
   7. menyatakan kuasa Tuhan,
   8. instan (langsung dapat),
   9. membuat kita terkenal, dan
   10. harus dikobarkan (2 Timotius 1:6; 1 Tesalonika 5:19).
2. Bentuk Pelayanan adalah Melayani

   Banyak orang lebih suka dilayani daripada melayani. Ingatlah bahwa Tuhan datang ke bumi ini untuk melayani bukan untuk dilayani. Tuhan Yesus mau

mengosongkan diri-Nya dan mengambil rupa seorang hamba dan taat sampai mati (1 Yohanes 3:16; Filipi 2:5-8).

3. Motivasi Pelayanan adalah Kasih

   Motivasi pelayanan kita bukanlah untuk mendapat uang, HP, rumah, mobil, dsb.. Kita harus senantiasa termotivasi oleh kasih Tuhan yang ada di dalam kita karena kasih Tuhan sudah dicurahkan di dalam kita (Roma 5:5). Kasih Tuhan membuat kita sabar, murah hati, tidak iri hati dengan teman sepelayanan, tidak sombong, tidak egois, tidak bersukacita karena ketidakadilan tetapi karena kebenaran, sabar menanggung sesuatu, percaya segala sesuatu, dan mengharapkan segala sesuatu (1 Korintus 13:4-8). Kasih itu memberi bukan menerima. Salurkan atau alirkan kasih Tuhan yang ada di dalam hati kita, jangan biarkan apa pun menyumbat kasih Tuhan mengalir dari hati kita. Itulah sebabnya jaga hati kita dengan segala kewaspadaan karena dari situlah terpancar kehidupan (Amsal 4:23). Jangan biarkan hati kita tercemar atau dicemari dengan apa pun!

4. Ukuran Kesuksesan Pelayanan adalah Pengurbanan

   Kesuksesan pelayanan tidak diukur oleh sudah berapa banyak rumah dan mobil yang dimiliki, melainkan oleh betapa besar pengurbanan yang sudah kita berikan untuk mereka yang terhilang, yang lemah, yang hina, yang tidak diperhatikan, yang miskin. Rasul Paulus berkata, "Aku suka mengorbankan milikku bahkan jiwaku untuk jiwa-jiwa" (2 Korintus 12:15). Inilah ukuran pelayanan yang benar.

5. Otoritas Pelayanan adalah Penundukan Diri

   Yakobus 4:7, "Tunduklah kepada Allah, lawanlah iblis dan iblis akan lari dari padamu." Belajarlah tunduk kepada Allah! Belajarlah tunduk kepada orang tua kita di dalam Tuhan! Belajarlah tunduk kepada gembala atau pemimpin kita!

6. Tujuan Pelayanan adalah Memuliakan Tuhan

   Tujuan pelayan bukanlah untuk mencari nama, bukan untuk terkenal, melainkan untuk memuliakan Tuhan. Kita harus belajar membelokkan pujian yang orang berikan kepada kita untuk kita kembalikan kepada Tuhan. Jangan mau mencuri kemuliaan Tuhan. Biarlah kita yang semakin kecil, Tuhan yang semakin besar (Yohanes 3:30). Ingatlah segala sesuatu yang kita kerjakan, Tuhanlah yang mengerjakannya untuk kita (Yesaya 26:12).

7. Alat-alat Pelayanan adalah Firman, Doa, Pujian

   (Yohanes 15:3; Yohanes 17:7; Efesus 3:20; 1 Yohanes 5:14; Mazmur 40:2-4; Yesaya 29:29- 30)

1. Firman adalah pedang roh kita dalam peperangan rohani (Efesus 6:18). Firman membersihkan dan menguduskan kita (Yohanes 15:3; Yohanes 17:7). di dalam firman ada nama Yesus dan semua harus tunduk kepada nama Yesus yaitu nama di atas segala nama.
2. Doa membuat kita menang di dalam peperangan! Doa menghasilkan kuasa dan damai sejahtera! Doa membuka pintu surga! Doa mengubah dunia ini! Doa membuat yang tidak mungkin menjadi mungkin! Doa mengubah kutuk menjadi berkat!
3. Pujian merobohkan tembok Yeriko! Pujian membuat musuh-musuh kita terpukul kalah! Pujian menarik banyak jiwa datang kepada Tuhan!

Di dalam firman ada kuasa, ucapan, perkataan firman! di dalam doa ada kuasa, tetaplah berdoa! Jangan jemu-jemu berdoa! di dalam pujian ada kuasa! Tetaplah memuji Tuhan!

8. Kehormatan Pelayanan adalah Bertumbuh dalam Kekudusan

   Bertumbuh terus di dalam kasih, iman, dan pengharapan! Bertumbuhlah terus di dalam kekudusan! Kejarlah kekudusan! Sebab tanpa kekudusan tidak ada seorang pun yang dapat melihat Tuhan.

9. Kuasa Pelayanan adalah Roh Kudus dan Ketaatan

   Roh Tuhan ada pada gereja Tuhan. Tuhan mengurapi gereja-Nya untuk menyembuhkan yang sakit, mengabarkan Kabar Baik, membebaskan para tawanan, mengusir setan, melenyapkan sakit penyakit dan segala kelemahan tubuh, menginjak ular dan kalajengking, menahan kekuatan musuh sehingga tidak ada yang membahayakan gereja-Nya (Lukas 4:18-19; Matius 10:1, 7-8; Lukas 10:19)

   Hiduplah dalam ketaatan! Kita punya kuasa Tuhan! Bangkitlah dan jadilah terang maka dunia ini tidak akan menjadi sama lagi!

10. Teladan Pelayanan adalah Tuhan Yesus Teladan utama pelayanan kita adalah Tuhan dan bukan manusia. Jika teladan kita meneladani manusia, bahkan hamba Tuhan, maka Tuhan akan izinkan kita untuk kecewa terhadap hamba Tuhan itu. Fokuskan mata, hati, pikiran kita kepada Tuhan maka kita tidak akan kecewa (Mazmur 16:8; Ibrani 3:1; Ibrani 12:2).
    Tidak ada lagi tawar hati!
    Tidak ada lagi kekecewaan!
    Tidak ada lagi kepahitan!

> *“Bumi ini akan penuh dengan kemuliaan Tuhan. Ingatlah dan yakinlah jerih payah kita di dalam Tuhan tidak akan sia-sia”*
>
> –(1 Korintus 15:58)

“ Janganlah kerajinan kita kendor, biarlah roh kita menyala-nyala dan layanilah Tuhan ”

–(Roma 12:11)

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul majalah : Nafiri Kasih, Edisi 021/Desember 2002
Judul artikel : 10 Prinsip dalam Pelayanan
Penulis : Ishak Lukas Sunarto Wong
Penerbit : Yayasan Nafiri Kasih, 2002
Halaman : 11 -- 12

Doakan Misi Dunia: Iran, Maroko

Iran

Pergolakan terus meningkat di Iran, baik dari dalam maupun dari luar negeri. dari dalam negeri karena cekcok antara pemerintah dan masyarakat terus meningkat; dari luar karena Amerika Serikat dan negara-negara lain tidak menyetujui keputusan Iran tentang senjata nuklir. Penginjil ST mengatakan, "Ada gerakan yang terus berlangsung bukan untuk menghentikan kekacauan, tetapi melanjutkan agenda keagamaan mereka. Namun, di tengah keadaan yang sulit ini, gereja terus bertumbuh." Walaupun harga yang dipertaruhkan lebih tinggi dari sebelumnya, ST percaya bahwa tidak ada tempat di seluruh Timur Tengah yang dapat menerima Injil seperti di Iran. Dukunglah pelayanan ST yang mulai menerjemahkan Alkitab ke dalam bahasa kedua nasional Iran, bahasa Azeri. (t/Uly)

Sumber: Mission News, April 2010 [Selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/14085]

Pokok Doa

- Doakan agar Tuhan memberikan pemulihan bagi Iran, sehingga masyarakat Iran dapat hidup tenang dan damai. Doakan juga agar Tuhan memberi hikmat kepada pihak berwajib dalam mengatur dan melaksanakan pemerintahan di Iran.
- Berdoa agar setiap orang yang terbeban menjangkau Iran mengerjakan tugas pelayanan tanpa takut dan gentar. Biarlah hikmat dan perlindungan Tuhan menyertai mereka senantiasa.
- Doakan supaya Tuhan menyertai ST untuk menyelesaikan proyek penerjemahan Alkitab ke dalam bahasa Azeri agar firman Tuhan tersebar lebih luas di Iran.

Maroko

Sudah sebulan sejak pekerja-pekerja Kristen dari luar negeri dideportasi dari Moroko. Negara beragama mayoritas Islam yang dulunya toleran ini sekarang tidak lagi demikian. Avant Ministries telah bekerja di Moroko lebih dari 100 tahun dan sejak 10 tahun yang lalu, pelayanan mereka mengalami sedikit perubahan. Ketua dan CEO Avant, JE, mengatakan, "Akhir-akhir ini, ketika orang asing dipaksa pergi meninggalkan negara ini, kami mulai bekerja melalui orang-orang percaya pribumi dan juga memakai siaran-siaran media di luar Malaga, Spanyol. Dalam 10 tahun, kami melihat gereja-gereja lokal berlipat ganda jumlahnya, dari sekitar 20 gereja menjadi lebih dari 50 gereja." Strategi perintisan gereja Short-Cycle Avant membuahkan keberhasilan di daerah itu. Namun, JE mengatakan orang- orang Kristen harus berdoa bagi orang-orang percaya Maroko. "Tidak hanya orang asing saja yang ditendang keluar dari negara tersebut, tetapi orang-orang percaya lokal juga diberikan tekanan yang besar. Banyak teman dan relasi-relasi kita yang diinterogasi polisi dan berada dalam tekanan besar." Doakanlah agar Avant bijak dalam merencanakan pelayanan selanjutnya dan berdoalah agar lebih banyak orang percaya yang mendukung pelayanan mereka.

Sumber: Mission News, April 2010 [Selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/14081]

Pokok Doa

- Berdoa bagi umat percaya di Maroko, agar mereka tetap kuat di dalam Tuhan, meskipun beberapa waktu belakangan pemerintah berupaya membatasi kegiatan kekristenan di Maroko.
- Doakan juga agar Tuhan memampukan dan memberi keberanian kepada orang-orang percaya Maroko untuk membagikan Injil Kristus kepada kerabat, rekan, maupun orang-orang di sekitar tempat mereka tinggal.

Sumber Misi:Personal Evangelism Learning Centre Metropolitan

http://penginjilan.com

Situs ini merupakan situs resmi organisasi PEMetro yang bersifat nirlaba, interdenominasi, dan independen. Pelayanan PEMetro dimulai dengan pelatihan penginjilan pribadi Evangelism Explosion International Metropolitan (EEMetro) pada tahun 1997 di Jakarta. Meskipun pelayanan utama adalah untuk menjangkau masyarakat metropolitan (kota besar), namun PEMetro juga melatih jemaat di berbagai kota kecil dan pedalaman; mereka dilatih agar lancar bersaksi. Situs ini menampilkan bidang-bidang pelayanan yang ditangani oleh PEMetro, yaitu EEMetro (penginjilan pribadi), VEMetro (penginjilan melalui objek visual), dan JOYExplo! (pelatihan penginjilan melalui dinamika "outbond"). Beberapa kesaksian mengenai pelayanan PEMetro dapat Anda lihat dalam menu Testimoni. Kami mengundang Anda untuk segera berkunjung. (DWD)

Doa Bagi Indonesia: Gempa Tektonik di Papua

Gempa berkekuatan 6,2 -- 7,1 skala Richter (sR) yang mengguncang wilayah Biak, Provinsi Papua, Rabu (16/6), memicu kebakaran 35 rumah warga, menewaskan 2 orang, dan menghancurkan ratusan rumah di Serui, ibu kota Kabupaten Kepulauan Yapen. Gempa ini diperkirakan juga telah menghancurkan rumah-rumah warga di pedalaman Kepulauan Yapen yang dekat dengan pusat gempa. Masyarakat masih trauma dengan peristiwa gempa yang mengagetkan itu. Pemerintah Kabupaten Yapen telah mengirim bantuan makanan dan tenda bagi warga di Serui.

Sumber: Kompas, Kamis 17 Juni 2010. Halaman 1

Pokok Doa

1. Doakan agar Tuhan memberikan kekuatan dan ketabahan kepada masyarakat korban gempa di Papua.
2. Mengucap syukur untuk pemerintah Papua yang langsung tanggap dan memberikan bantuan semampunya kepada para korban gempa. Doakan agar lebih banyak pihak yang terlibat membantu.
3. Doakan juga agar di tengah-tengah demam Piala Dunia 2010, masyarakat Indonesia, terkhusus umat percaya, tidak mengabaikan saudara kita di Papua yang sedang ditimpa musibah ini.
4. Berdoa juga agar melalui peristiwa ini, masyarakat di Papua semakin disadarkan untuk lebih mengenal Tuhan dan hidup sesuai dengan kehendak Tuhan.
5. Doakan kerukunan dan kesatuan gereja-gereja Tuhan di Papua agar ikut terlibat membantu korban gempa sehingga dapat menjadi berkat dan kesaksian bagi masyarakat sekitar.

|-

e-JEMMi 26/Juni/2010: Aheu Luang di Laos

Editorial

Shalom,

Suku bangsa Aheu merupakan satu dari sekian banyak suku bangsa di dunia yang membutuhkan Injil Yesus Kristus. Mungkin karena suku bangsa ini tidak begitu dikenal oleh kebanyakan orang (atau mungkin juga karena alasan yang lain), sehingga Injil belum menjangkau mereka. Pola hidup yang sederhana dan ikatan kekeluargaan yang sangat kuat merupakan salah satu ciri yang cukup menonjol dari suku yang tergolong primitif ini. Mari berdoa agar Tuhan membuka jalan bagi masuknya Injil ke suku ini, sehingga masyarakat di suku Aheu dapat segera mendengar Injil Yesus Kristus. Selamat berdoa, Tuhan Yesus memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
< novita(at)in-christ.net >
http://misi.sabda.org
http://fb.sabda.org/misi

Artikel Misi: Aheu Luang di Laos

Wurm dan Hattori dalam buku mereka, "1981 Language Atlas of the Pacific Area", menyatakan bahwa ada tiga kelompok etnik berbeda yang menetap di Laos Tengah: Thavung (500 orang; berlokasi di pinggir sungai Theun, bagian timur dan selatan Lak Sao); Phonsung (500 orang; berlokasi di sekitar bagian timur Ban Song Khone, Sungai Theun, bagian selatan Thavung); dan Kha Tong Luang (200 orang; di perbatasan Vietnam, Celah Mu Gia, bagian utara Ban Xang). Seluruh lokasi ini berada dalam Wilayah Nakay di provinsi Khammouan.

Namun, akhir-akhir ini sebuah penelitian baru mengungkapkan bahwa ketiga kelompok tersebut ternyata memiliki persamaan etno-kultural; selain itu, ketiganya juga berbicara dengan bahasa yang sama. Oleh karena itu, ketiganya dimasukkan sebagai satu kelompok dengan nama Aheu.

Dari ketiga kelompok kecil Aheu, hanya Thavung yang berlokasi di luar Laos. Tiga pemukiman Thavung berlokasi di Provinsi Sakonnakhon, Thailand.

Yang terkecil dari kelompok Aheu adalah Kha Tong Luang, yang berarti "Budak dari Daun Kuning". Kelompok ini bernaung di rumah yang terbuat dari daun pisang. Jika daun itu layu dan berwarna kekuning-kuningan mereka meninggalkannya dan pindah ke lokasi baru di hutan. Walaupun mereka saling berbagi adat dengan penduduk Mlabri dari provinsi Xaignabouri, kedua kelompok memunyai bahasa yang beda.

Kekristenan belum masuk dalam warga Aheu di Laos tengah. Tidak banyak yang berubah sejak laporan misi terakhir dari misionaris di Laos tahun 1900 diterbitkan: "Tidak ada misi Protestan di wilayah ini. Misi Katolik memunyai seorang pastor yang diutus ke Ma Kuk (pemukiman di bagian selatan Vientiene), dengan pengikutnya yang berjumlah sekitar 30 orang. Mereka juga memunyai seorang pastor di Gunung Sakon dengan jumlah pengikut yang lebih besar. Masyarakat di sana ramah, senang bergaul, kuat, sehat, namun opium menggerogoti mereka. Penyembahan roh sangat lazim dan kuasa roh sangat dipercayai di sana. Penduduknya menganut agama Buddha sebagai penangkal roh jahat, alih-alih sebagai pengakuan atas kebenarannya. Pada daerah tertentu, seperti dan Sai, warga memelihara agama mereka; namun, di beberapa tempat lainnya kuil-kuil terlihat kosong dan tidak terawat. Pengabaran Injil dapat diterima dengan baik, bahkan diskusi di beberapa tempat sangat menarik"

Pokok Doa

1. Berdoalah agar Injil pada akhirnya dapat disampaikan kepada masyarakat Aheu yang telah hidup berabad-abad tanpa adanya kesaksian.
2. Mintalah agar Allah mengutus pekerja jangka panjang untuk menjangkau Aheu.
3. Mintalah agar penduduk Laos tengah memunyai kesempatan untuk menemukan pengampunan dosa dalam Yesus Kristus. (t/Uly)

Diterjemahkan dan disunting seperlunya dari:

Judul artikel asli : Aheu Luang of Laos
Nama situs : Joshua Project
Penulis : Tidak dicantumkan
Alamat URL : http://www.joshuaproject.net/people-profile.php?rog3=LA&peo3=13129

Tokoh Misi: Eric Liddell -- Lebih dari Pemenang

Eric Liddell sejak berusia 16 tahun sudah menunjukkan bakat alaminya yang luar biasa, dengan ditunjuk sebagai kapten regu kriket [permainan bola menggunakan tongkat pemukul, Red.] dan pemegang rekor lari 100 yard (91,44 meter). Pada tahun 1920, Eric menjadi mahasiswa di Universitas Edinburg. Dalam kurun waktu yang singkat, Eric menjadi bintang universitas di bidang atletik. Setelah beberapa saat, namanya segera menjadi pusat perhatian di seluruh tanah Skotlandia dan seluruh kerajaan Britania karena prestasinya yang luar biasa dalam berbagai kejuaraan atletik internasional. Pada tahun 1924, Eric mencapai puncak kejayaannya dalam bidang atletik setelah memenangkan medali perunggu dalam cabang lari 200 meter dan medali emas dalam cabang lari 400 meter kejuaraan Olimpiade di Paris.

Skotlandia sangat menyanjung anak muda ini. di lapangan olahraga Eric menunjukkan stamina, kegigihan, dan sportivitas yang tinggi. Kepolosan dan kerendahan hatinya juga mendapat tempat di hati masyarakat Skotlandia. Pada hari wisudanya, Eric dimahkotai dengan karangan bunga zaitun sebagai lambang kejayaannya di arena Olimpiade dan diarak sepanjang jalan Edinburgh. Setahun kemudian, ketika Eric memutuskan untuk melayani di Tiongkok sebagai misionaris, kembali ia diarak ke stasiun kereta api. di Jepang dan Tiongkok, walaupun jauh dari publikasi kesuksesannya, Eric acapkali diminta untuk tampil di arena olahraga. Kepopuleran Eric yang mencapai belahan dunia bagian timur terlihat dari sanjungan penonton setiap kali Eric tampil.

Dalam masa pelayanannya di Asia Timur, Eric mendapat kesempatan untuk kembali ke Inggris sebanyak dua kali. Masyarakat tetap memberikan perhatian-perhatian kepada Eric walaupun ia tidak berkecimpung lagi dalam bidang olahraga. Saat Eric meninggal pada tahun 1945, upacaranya diperingati di seluruh dunia. Beberapa tahun setelah itu, berbagai yayasan dan organisasi dibentuk untuk menghormati Eric Liddell.

Hari Sabat

Di arena Olimpiade Paris, Eric memutuskan sesuatu yang mengejutkan dunia. Eric menolak untuk bertanding di arena lari 100 yard, cabang spesialisasinya, karena pertandingan itu diadakan di hari Minggu. Eric memegang teguh keyakinannya untuk menguduskan hari Minggu sebagai harinya Tuhan.

Keputusan Eric mendapat kritikan tajam dari khalayak ramai. Publik menuduhnya tidak patriotik (karena menyebabkan hilangnya kesempatan Skotlandia untuk meraih medali emas). di bawah tekanan besar untuk mempertahankan keyakinannya, Eric layak, dan memang pada akhirnya menerima penghormatan atas keteguhannya. Ketaatan rohani yang sama terlihat dari tulisannya yang menantang semua umat Kristen: "Tanyalah pada dirimu sendiri, 'Kalau saya mengetahui sesuatu adalah kebenaran, apakah saya siap untuk mengikutinya, walaupun hal tersebut bertentangan dengan keinginan saya, atau berlawanan dengan apa yang saya percaya sebelumnya. Apakah saya akan mengikutinya walaupun banyak orang akan menertawakan saya, atau akan menyebabkan saya rugi secara materi, atau menyebabkan saya menderita kesusahan.'"

"DIA YANG MENINGGIKAN NAMAKU AKAN KUTINGGIKAN"

Penolakannya untuk lari di cabang 100 yard [pada hari Minggu] menunjukkan kepatuhannya kepada Tuannya di Surga dengan risiko menerima kemarahan dari tuannya di dunia. Salah satu pelatih Eric menyelipkan kertas kecil sebelum pertandingan lari 400 yard (365,76 meter) dimulai yang berisi kutipan dari 1 Samuel 2:30, "'Siapa yang menghormati Aku, akan Kuhormati'. Semoga berhasil dan selamat berjuang." Pelatih itu tidak salah. Eric memenangkan medali emas untuk cabang lari tersebut. Seandainya Eric tidak memenangkan medali emas pada saat itu pun kepatuhannya terhadap perintah Tuhan patut mendapatkan medali emas. Hidup Eric pada tahun-tahun selanjutnya ditandai dengan keputusan-keputusan yang konsisten dengan kepatuhan dan kesetiaan Eric kepada Kristus.

Karier Eric tidak dapat dipisahkan dari kekristenan. Kalau Eric tidak bisa diterima khalayak ramai sebagai pelari Kristen, ia tidak akan mau menjadi pelari sama sekali. Eric tidak bisa menerima bahwa imannya kepada Kristus adalah hanya hal pribadi antara ia dan Tuhan. Baginya hidup sebagai orang Kristen adalah hidup yang bersaksi bagi kemuliaan Kristus, dalam setiap waktu dan dalam segala keadaan. Seandainya cerita kejayaan Eric Liddell berakhir di sini, biografi ini hanya akan menjadi cerita salah satu dari sekian banyak orang yang berhasil dalam hidupnya. Rekor dunia yang dipecahkan Eric pada tahun 1924 sudah ditumbangkan dan dilampaui oleh atlet-atlet dunia lainnya. Tetapi Eric Liddell meninggalkan pada dunia suatu contoh kehidupan yang mencerminkan kepatuhan yang "tidak menawar" kepada Kristus. Setiap kali Eric akan membuat suatu keputusan, ia selalu bertanya pada diri sendiri. "Apakah hal yang akan saya buat sesuai dengan kehendak Tuhan atas hidup saya?"

Tiongkok

Semasa masih di Universitas, Eric diminta untuk menjadi anggota "Glasgow Students Evangelistic Union" (GSEU), suatu perkumpulan mahasiswa Kristen yang aktif memberitakan Kristus pada masyarakat Skotlandia. Seorang anggota muda dari GSEU merasa bahwa nama besar Eric akan menjadi magnet bagi masyarakat Skotlandia untuk mau mengenal Tuhan. Ketika anggota GSEU tersebut minta kesediaan Eric untuk menjadi anggota dan pembicara dalam perkumpulan tersebut, pelari terkenal itu menunduk sesaat dan berdoa menyerahkan dirinya untuk menjalankan kehendak Tuhan. Kejadian itu menjadi titik permulaan bagi sesuatu yang baru dalam kehidupan Eric waktu itu: menjadi saksi Tuhan melalui suaranya, berkhotbah. Eric dipakai Tuhan secara luar biasa. Banyak orang yang semula hanya datang karena nama Eric, menerima Tuhan setelah mendengar khotbah-khotbah Eric.

Tuhan rupanya memunyai rencana yang lebih indah lagi bagi Eric. Begitu Eric menyelesaikan kuliahnya, ia mendapat kesempatan untuk pergi ke daratan Tiongkok untuk menjadi guru di sekolah yang bernama Tientsin Anglo Chinese College. Tianjin [ejaan modern untuk Tientsin, Red.] adalah tanah kelahirannya 23 tahun sebelumnya ketika orang tua Eric menjadi misionaris di Tiongkok. Keputusannya untuk datang ke Tianjin juga adalah karena ketaatan dan kesensitifan Eric atas rencana Tuhan dalam

hidupnya. Bukan Eric kalau dia tidak dengan giat bersaksi pada semua murid-muridnya mengenai keselamatan melalui Kristus. Selama 12 tahun berikutnya Eric menjadi guru di sekolah tersebut dan menjadi saksi bagi Tuhan Yesus.

Tantangan selanjutnya sudah menunggu. Eric harus membuat keputusan untuk menerima tugas pengabaran Injil di daerah pedalaman Xiaozhang. Pengabaran Injil di Xiaozhang bukanlah hal yang mudah karena daerah itu berada dalam keadaan perang (waktu itu Jepang sudah menjalankan misi ekspansinya ke daratan Tiongkok). Jika ia menerima tantangan ini berarti Eric harus berpisah dari istrinya yang baru dinikahinya 3 tahun sebelumnya. Selama setahun Eric bergumul dalam doa dan akhirnya ia menerima tugas itu sebagai panggilan yang pasti dari Tuhan.

Belas kasihan Eric kepada orang-orang yang belum mengenal Tuhan Yesus begitu memotivasi Eric untuk melakukan hal-hal yang sering membahayakan jiwanya sendiri. Eric sering harus masuk ke garis depan medan pertempuran untuk membawa prajurit yang terluka, tidak memedulikan kewarganegaraan prajurit tersebut, untuk menerima perawatan di rumah sakit misi. di bawah bayang-bayang pesawat terbang tentara Jepang dan di tengah deru mesiu yang tidak berhenti, Eric menunjukkan bahwa Kristus mengasihi manusia, apa pun kebangsaannya, dengan kesediaannya untuk melayani siapa saja yang memerlukan tanpa ragu-ragu mempertaruhkan risiko keselamatan dirinya sendiri.

Hidup para misionaris menjadi terancam ketika Jepang menyatakan perang kepada Inggris. Banyak misionaris dari Eropa meninggalkan daratan Tiongkok untuk menunggu waktu yang lebih baik untuk kembali ke Tiongkok. Banyak juga yang berkeras untuk tinggal di Tiongkok, dan Eric adalah salah satunya. Jepang akhirnya mengumpulkan seluruh misionaris asing di suatu kamp interniran di daerah Weihsien [sekarang bernama Weifang, Red.]. Eric kembali menjadi suara Tuhan di kamp tersebut. Eric memimpin pertandingan olahraga di antara para tahanan, menguatkan iman para tahanan, menghibur orang-orang yang kehilangan harapan, dan mengajarkan pelajaran sekolah kepada anak-anak para tahanan. Eric bekerja begitu keras sehingga akhirnya kesehatannya menurun dengan cepat. Tanpa diketahuinya, di kepalanya tumbuh tumor otak yang ganas. Hanya dalam beberapa minggu setelah Eric sakit, pada tanggal 21 Februari 1945 Eric dipanggil untuk menerima upah ketaatannya dari Bapanya yang di surga.

Ketaatan Eric Liddell, dari kejadian di Olimpiade Paris hingga di kamp Weihsien, menjadi suatu tantangan yang indah bagi semua orang Kristen. Dia menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk berbuat baik kepada semua orang, menjadi saksi bagi Tuhan Yesus, dan menjadi contoh ketaatan pada panggilan Tuhan. Itulah citra yang ditinggalkan Eric bagi kita semua.

Disadur dari: "More Than Conquerors"

Diambil dan disunting dari :
Judul majalah : HARVESTER, Edisi September/Oktober, Tahun 1993
Judul artikel : Eric Liddell -- Lebih dari Pemenang
Penulis : Tidak dicantumkan
Penerbit : Indonesian Harvest Outreach
Halaman : 12 -- 13

Doakan Misi Dunia: Kenya, Eritrea

Kenya

Walaupun kondisi Kenya saat ini cukup stabil, mereka masih mencoba memulihkan diri setelah kekerasan yang menimpa negara mereka pascapemilu pada tahun 2007. di saat Pengadilan Kriminal Internasional berencana mengadili kedua partai yang berkuasa, Gobal Aid Network (GAiN) merencanakan suatu kunjungan bantuan. Charles Debter dari GAiN mengatakan: "Kami menyediakan kesempatan bagi mereka yang rindu menjangkau daerah kumuh di wilayah Nairobi, lokasi yang didominasi oleh kemiskinan. Injil tetap bergerak maju lewat gereja, dan lewat sekolah." Perjalanan tersebut [telah] dilaksanakan pada tanggal 28 Mei sampai 10 Juni, dan anggota-anggota regu akan mendapatkan kesempatan mengunjungi daerah kumuh dan pedesaan. Di daerah itu, misionaris-misionaris senior telah merintis 50 gereja, namun mereka memerlukan bantuan untuk meneruskannya: "Ini adalah suatu kesempatan bekerja sama untuk menjangkau orang-orang termiskin dari yang paling miskin. di tempat ini ada keputusasaan, tetapi dalam Kristus, ada pengharapan besar." (t/Uly)

Sumber: Mission News, April 2010
[Selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/14080]

Pokok Doa

- Doakan agar Tuhan memulihkan masyarakat Kenya dari trauma yang mengikat hidup mereka, karena peristiwa yang tidak menyenangkan yang menimpa negara ini beberapa tahun silam.
- Berdoa juga agar Tuhan memampukan anak-anak-Nya yang melayani di Kenya, sehingga mereka dapat memperkenalkan kasih Kristus yang dapat menggantikan kekhawatiran dan mengobati luka hati mereka dengan kasih-Nya.

Eritrea

Mehari meninggal di pusat penahanan militer Mitire karena penyiksaan dan komplikasi akibat penyakit diabetesnya. Mehari adalah seorang jemaat dari Church of Living God di Mendefera.

Di penjara yang sama, Mogos, seorang jemaat Rhema Church yang berusia 37 tahun, dikatakan telah meninggal sebagai akibat penyiksaan yang ia alami karena menolak menyangkal imannya, tetapi tanggal tepat kematiannya masih belum diketahui. Mogos meninggalkan seorang istri, ibu, dan seorang anak.

Pada bulan Oktober 2009, Teklesenbet, 36 tahun, meninggal ketika dipenjarakan karena imannya di pusat penahanan militer Wi'a. Ia dilaporkan meninggal setelah komandan penjara menolak memberikan bantuan pengobatan akibat malaria.

Sumber: Kasih Dalam Perbuatan (KDP), Edisi Mei-Juni 2010

Pokok Doa

- Terus doakan agar Tuhan memberi kekuatan kepada umat percaya di Eritrea supaya mereka tetap percaya dan tetap berpegang teguh pada iman kepada Yesus Kristus.
- Berdoa bagi umat percaya di Eritrea yang harus kehilangan salah satu anggota keluarga mereka, agar Tuhan memberikan penghiburan dan kekuatan kepada anggota keluarga yang ditinggalkan.

Sumber Misi:Windows Of Hope

http://windowofhope.org

Windows of Hope bermula dari kerinduan yang Tuhan tanamkan pada Dr. James Lindgren. Dokter dengan keahlian pediatri, penyakit dalam, dan pengobatan darurat ini meyakini pelayanan medis dan kemanusiaan merupakan landasan yang baik bagi pengabaran Injil. Dr. Lindgren dicerahkan oleh Matius 25:35-36: "Ketika Aku lapar, kamu memberi aku makan; ... ketika Aku telanjang, kamu memberi aku pakaian; ketika Aku sakit kamu melawat Aku ...." Pelayanan ini didirikan untuk tiga tujuan utama: mengurangi penderitaan umat manusia lewat pelayanan kemanusiaan dan medis, memberi kesadaran betapa berharga dan mulianya setiap manusia, serta mendemonstrasikan secara praktis kasih Yesus. Windows of Hope juga terbilang baik dan profesional dalam melakukan pelayanan misinya. Orang-orang yang rindu untuk melayani dalam jangka waktu tertentu dapat mengirimkan aplikasi mereka melalui situs ini. (RS)

Doa Bagi Indonesia: Pelayanan SY di Jawa Tengah

SY melayani di salah satu daerah di Jawa Tengah yang merupakan kota santri. di daerah tersebut SY merintis sebuah tempat pembinaan iman. SY mengawali dengan membina 3 keluarga, akan tetapi mereka mendapat tantangan yang sangat berat dari lingkungan mereka. SY berhadapan dengan massa yang menentang mereka sampai tiga kali. Massa menentang adanya persekutuan doa di lingkungan mereka, bahkan maket gereja dari pihak pengembang mereka ambil dan mereka mendirikan tempat ibadah agama lain. Oleh karena intimidasi yang sangat kuat, tidak sedikit orang Kristen di daerah ini yang berpindah ke agama lain. Tantangan ini membuat SY semakin berkobar-kobar merebut jiwa mereka kembali bagi hormat dan kemuliaan nama Tuhan, sekarang sudah 20 jiwa yang SY menangkan. Dukung dan doakanlah pelayanan SY dan rekan-rekannya.

Sumber: Kasih Dalam Perbuatan (KDP), Edisi Mei-Juni 2010

1. Berdoa bagi pelayanan yang saat ini sedang dilakukan SY dan timnya. Doakan agar Tuhan melindungi dan memberi kekuatan kepada mereka untuk terus melayani yang terhilang serta mencukupkan dan memberkati setiap kebutuhan yang diperlukan SY dalam melayani.
2. Doakan juga agar Tuhan memberi hikmat kepada SY dan timnya sehingga ketika kebenaran disampaikan, orang-orang yang mendengar dapat menerima dan membuka hati mereka untuk lebih lagi mengetahui kebenaran tersebut.
3. Berdoa agar Tuhan menjamah hati umat percaya yang telah meninggalkan Kristus karena tidak tahan dengan tekanan yang dialami, sehingga mereka menyadari bahwa apa yang telah mereka lakukan adalah tindakan yang keliru dan percuma.
4. Bersyukur untuk umat percaya yang terus bertahan dan memercayai Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat mereka, meskipun mereka harus membayar harga yang tidak murah karena keputusan mereka. Doakanlah agar iman mereka tetap kuat dan terus terpelihara.
5. Doakan juga agar Tuhan memberikan hati yang mengasihi jiwa-jiwa yang terhilang kepada setiap umat percaya di tempat SY melayani, sehingga setiap umat percaya dapat terlibat untuk ikut ambil bagian dalam menyampaikan berita sukacita.
6. Doakan agar ke-20 petobat baru tersebut terus bertumbuh di dalam pengenalan mereka akan Tuhan dan tetap setia untuk mengikut Tuhan, sekalipun ini bukan hal yang mudah untuk mereka jalani. Kiranya melalui teladan hidup mereka banyak orang yang belum menerima Kristus dapat melihat kasih Kristus dan menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat mereka.
7. Berdoa agar Tuhan membuka jalan untuk lahan yang akan digunakan untuk mendirikan gereja yang diambil alih oleh masyarakat setempat sehingga gereja Tuhan dapat dirintis di tempat itu.

Kesaksian Misi: Tidak Rela Membayar Harga

Para komunis mengangkat dua foto di hadapan mata Natasha. Satu foto menunjukkan Aida Skripnikova, dalam kecantikan masa mudanya yang bagaikan bintang film. yang kedua, foto orang yang sama yang menunjukkan efek-efek mengerikan dari kehidupannya di penjara di Soviet. Kecantikan belia Aida Skripnikova telah lenyap. Ia tersenyum dengan bibir pecah-pecah dan wajah yang pucat. Ia tampak bagai seorang wanita tua. Kontras di antara kedua foto demikian menyedihkan hingga tak terasa Natasha memalingkan wajah.

Natasha, pendiri majalah bawah tanah Kristen Rusia, telah dimasukkan berkali-kali ke dalam penjara. Ketika ia dilepaskan, ia mulai mencetak majalahnya kembali, dengan diam-diam, dan sekali lagi ia ditangkap. Kali ini ia mungkin diberikan hukuman yang berat.

Pada penangkapannya yang terakhir, para komunis kemudian menunjukkan kepadanya gambar dari Sadunaite, seorang biarawati Katolik muda, diikuti dengan fotonya yang mengenaskan ketika ia dilepaskan. Mereka juga menunjukkan kepadanya gambar dari Viltchinskaya, yang pada usia 21 telah kehilangan seluruh gigi dan rambutnya karena makanan yang kurang memadai dan kekurangan sinar matahari ketika dikurung dalam sel penjaranya dan bekerja di kamp-kamp kerja paksa.

"Inilah yang menanti Anda," mereka mengatakan kepada Natasha, "kecuali Anda bekerja sama dengan kami dan melaporkan nama-nama rekan-rekan kerjamu."

Untuk menyelamatkan kecantikan fisiknya sendiri, Natasha memberikan kepada para komunis nama dari 50 orang Kristen lainnya. Ia menempatkan rekan-rekan sekerja di gereja bawah tanahnya dalam risiko pemenjaraan dan penyiksaan. Ia sendiri masih dijatuhi hukuman 6 tahun dalam penjara.

Natasha lupa akan Maria Magdalena yang luntur riasannya karena air mata yang berlinangan. Maria Magdalena pun mengurapi kaki Yesus dengan minyak wangi miliknya yang paling mahal, bahkan menggunakan rambutnya untuk menyeka kaki Yesus. Natasha pun lupa akan Maria, ibu Yesus, patah hati, tersedu-sedu penuh kegetiran di kaki salib, lebih peduli akan Anaknya yang menderita dari pada rambutnya atau rupa lahiriahnya.

Ia juga lupa akan Yesus, yang paling menderita, dengan wajah-Nya dan tubuh-Nya yang bengkak akibat pukulan, kotoran, dan ludah. Tubuh-Nya gemetar oleh kelelahan dan darah di mana-mana, yang mengurbankan penampilan-Nya sendiri sehingga "tidak ada keindahan yang membuat kita ingin melihat Dia" (Yesaya 53:2 FAYH).

Jika Anda sampai pada pilihan yang dihadapkan kepada Natasha, apakah yang akan Anda perbuat?

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Jesus Freaks
Penulis : Toby McKeehan dan Mark Heimermann
Penerbit : Cipta Olah Pustaka
Halaman : 127 -- 128

e-JEMMi 27/Juli/2010: Amanat Agung

Editorial

Shalom,

Kita adalah ciptaan Allah yang sangat dikasihi-Nya. Ia menginginkan agar manusia beroleh keselamatan sehingga bisa hidup kekal bersama-Nya dalam Kerajaan Allah. Untuk itulah, Ia pun menghendaki setiap manusia yang telah menerima anugerah keselamatan memberitakan Kabar Baik itu kepada orang-orang lain yang ada di sekitarnya. Namun dalam melakukan hal tersebut, terkadang kita gagal karena enggan dan takut untuk berbagi berita ini kepada mereka yang berseberangan keyakinan. Kita berpikir bahwa mustahil untuk bisa menceritakan cinta kasih Tuhan kepada mereka. Ingatlah, apa pun yang kita lakukan untuk membawa seseorang mengenal maupun lebih dekat kepada Dia, Tuhan turut camput tangan di dalamnya. Tetaplah giat dalam bekerja di ladang-Nya karena pada akhirnya kita akan menuai apa yang telah kita tabur. Selamat melayani, Tuhan memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
< novita(at)in-christ.net >
http://misi.sabda.org
http://fb.sabda.org/misi

Artikel Misi: Pergilah ke Seluruh Dunia

Apa yang sedang Allah katakan kepada gereja pada masa kini? Amanat Agung itu tidak pernah berubah: "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk". Gelombang penginjilan dan kuasa rohani terus berlangsung, dimulai pada masa Pentakosta sampai saat ini, dan berjuta-juta orang masuk ke dalam Kerajaan Surga. Apa bagian Anda pada masa panen jiwa yang sedang berlangsung pada masa kini? Masa ini adalah masa puncak penginjilan global yang merupakan hasil dari cucuran keringat dan air mata dari generasi-generasi yang diurapi A1lah pada masa yang lalu. Pekerjaan Allah yang akan kita saksikan pada masa di depan ini sungguh akan sangat memesona. Saat ini kita sedang mengikuti jejak para pahlawan rohani pada masa-masa yang lalu dan menuai dengan sukacita apa yang dahulu mereka tabur dengan air mata. Apakah Anda sudah berketetapan untuk ambil bagian sepenuhnya dalam panen yang sudah siap untuk dituai itu?

Dahulu, saya adalah misionaris di Afrika dalam tradisi penginjilan ke luar negeri. Hasilnya? Saya acapkali berkotbah hanya di hadapan 5 orang. Padahal, terdapat 450 juta jiwa di Afrika yang membutuhkan Kristus. Namun, pengunjung yang sedikit tidak perlu mengecilkan hati kita. Allah mampu bangkit dan memimpin peperangan. Pengharapan seperti inilah yang dapat membuat kita bersabar, terlebih karena kegerakan yang kita nantikan ini adalah jawaban atas iman para nenek moyang rohani kita sejak zaman dulu kala.

Kemudian, ada sesuatu yang membuat saya tersadar bahwa INJIL bukanlah "kabar baik" bagi orang-orang yang tidak mendengarnya. Kita pun tidak mendapati dalam Alkitab bahwa Allah pergi untuk memberitakannya, tetapi "merekapun pergilah memberitakan Injil ..., dan Tuhan turut bekerja ...." (Markus 16:20). Allah bertindak kalau umat-Nya bertindak. Saya sadar bahwa Allah menunggu kita untuk bertindak dan saya pun tidak bisa mengelak dari kesimpulan bahwa Dia sedang menungguku untuk bertindak. Saya menyelenggarakan kursus Alkitab dan ternyata 50.000 orang mendaftar untuk ikut serta. Hal ini semakin menyadari saya atas kebutuhan mereka akan Juru Selamat. Kemudian, Allah memberikan penglihatan-penglihatan; malam demi malam saya menyaksikan seluruh benua Afrika, negara demi negara dibasuh dalam darah Yesus. Hal itu mendorong saya untuk kemudian memesan stadion dengan 10.000 tempat duduk sebagai tempat untuk penyelenggaraan kebaktian pengabaran Injil.

Sepuluh ribu orang datang! Tuaian yang pertama. Ini pertama kalinya saya menyaksikan ribuan orang berlari ke depan untuk menerima keselamatan. Allah membuka mata saya dan sungguh-sungguh menyaksikan gelombang kuasa yang besar dari Roh Kudus menyapu stadion tersebut. Kemudian, terjadi baptisan Roh Kudus secara massal disertai dengan beberapa kesembuhan yang terjadi. Saya menangis seperti anak kecil dan berikrar kepada Tuhan dalam ketaatan untuk bergerak maju ke seluruh Afrika untuk menggenapi panggilan atau visi itu. Saya pikir, kalau Allah mampu melakukan untuk 10.000 orang, Dia juga mampu melakukan untuk 450 juta jiwa. Dunia klenik, okultisme, dan kuasa-kuasa jahat yang lain membuat Injil semakin perlu untuk segera diberitakan. dan Iblis akan lari ketika Yesus melepaskan para tawanan.

Kekristenan yang dingin tidak akan pernah menghasilkan apa-apa. Bangsa-bangsa membutuhkan orang- orang Kristen yang berapi-api! Bahkan, saat ini para pemimpin negara telah mengamati keuntungan yang diperoleh kalau rakyat mereka menerima Injil dan mereka mengundang kami secara pribadi. Sebagai contoh, bulan Maret 1990 yang lalu, presiden dari salah satu negara di gurun Sahara mengundang kami ke rumahnya sebanyak dua kali. Akhirnya, kami diminta untuk mengadakan pengabaran Injil di suatu tempat yang dikenal sebagai ladang okultisme. Dalam enam kali pertemuan, ada 800.000 orang yang hadir dan banyak dari antaranya orang dari latar belakang agama lain serta penganut animisme. Sebagian besar dari mereka akhirya menerima Kristus!

Allah mengatakan, "Sebab bumi akan penuh dengan pengetahuan tentang kemuliaan TUHAN, seperti air yang menutupi dasar laut." (Habakuk 2:14) Bagaimana kalau air menutupi dasar laut? Tidak ada satu titik pun di dasar laut yang tetap kering! Ini menjelaskan tentang rencana Allah: pengetahuan akan kemuliaan, kuasa, dan keselamatan akan tersebar ke seluruh dunia seperti banjir yang meluap. Tidak ada satu titik pun, satu negara pun, atau satu kota, desa, keluarga atau pribadi yang bisa mengelak. Para serafim berseru, "seluruh bumi penuh kemuliaan-Nya!" (Yesaya 6:3) Memang betul kegerakan datang dari Tuhan, tapi kapan? Kegerakan tersebut akan datang ketika kita bertobat dari ketidaktaatan dan kembali ke tugas dasar: Memberitakan Injil!

Para pelaut mengerti bahwa setelah mereka mengarungi ribuan kilometer di samudera yang tenang, mereka perlu mengencangkan ikat pinggang untuk menghadapi gelombang di dekat pantai sebelum akhirnya mereka bisa berlabuh dengan baik. Saya percaya bahwa gelombang penginjilan dan kuasa rohani yang kita saksikan pada masa kini adalah sebagai tanda bahwa "garis pantai" sudah dekat dan gelombang kegerakan yang Allah bahwa sejak para rasul akan segera bergolak dan memecah dalam waktu yang tidak lama lagi. Apakah engkau ingin menjadi bagian dalam gelombang mulia itu? Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buletin : Penuai, no. 21/1993
Judul artikel : Pergilah ke Seluruh Dunia
Penulis : Reinhard Bonnke
Penerbit : Yayasan Pelayanan Amanat Agung, 1993
Halaman : 16 -- 17, 30

Artikel Misi 2: Pintu Terbuka Buat Kaum Kedar

(Kejadian 16:1-16)

Kadang-kadang kita mendengar ungkapan, "karena Abraham salah melangkah, sekarang ini kita jadi susah." Mungkin ungkapan tersebut ada benarnya, tetapi cerita Alkitab tentang Ismael jauh lebih luas, bahkan lebih ajaib. Hari ini kita akan melihat dan mempelajari janji-janji yang Tuhan berikan kepada Ismael dan keturunannya.

Latar Belakang Ismael: Ia Anak Abraham

Karena Sarai, istri Abraham, tidak mendapat anak sendiri, ia mengusulkan kepada suaminya untuk menghampiri Hagar, budaknya (ayat 2). Sesudah Hagar mengandung ia memandang rendah Sarai (ayat 4). Namun, Hagar melarikan diri karena ditindas oleh Sarai (ayat 6). Di tengah padang gurun ia dipanggil oleh Malaikat Tuhan (ayat 7), dengan demikian, ia bertemu dengan Tuhan sendiri (ayat 13). Ini pertama kali dalam Alkitab, Malaikat Tuhan (Malaikat Tuhan di Perjanjian Lama merupakan perwujudan Yesus dalam masa yang lampau) berbicara dengan seorang manusia. Mari kita selidiki percakapan Malaikat Tuhan dengan Hagar.

1. Hagar mengakui kesalahannya (ayat 8).
2. Ia harus tetap hidup sebagai budak di bawah kuasa Sarai (ayat 9).
3. Ia mendapat janji atas kelahiran anaknya (ayat 11, 12).
4. Anaknya dibandingkan dengan keledai liar, apa artinya? Kitab Ayub 39:8-11, "Siapakah yang mengumbar keledai liar, atau siapakah yang membuka tali tambatan keledai jalang? Kepadanya telah Kuberikan tanah dataran sebagai tempat kediamannya dan padang pasir sebagai tempat tinggalnya. Ia menertawakan keramaian kota, tidak mendengarkan teriak si penggiring; ia menjelah gunung- gunung padang rumputnya, dan mencari apa saja yang hijau." Oleh Malaikat Tuhan, Ismael dibandingkan dengan seekor keledai liar. Kiasan ini harus diartikan secara positif lebih dahulu. Anak Hagar bukan budak karena ia lahir sebagai orang bebas, orang merdeka (ayat 12), walaupun sesuai hukum pada waktu itu, anak seorang budak juga budak. Kemerdekaan yang Ismael dapat, tidak dipakai dengan baik pada kemudian hari. Malahan, Ismael menjadi orang yang suka bertengkar. Tetapi Tuhan sudah meletakkan dasar yang baik.
5. Hagar kembali ke Sarai dan ia taat sesuai perintah Tuhan.
6. Ismael dilahirkan atas janji Tuhan (ayat 15).
7. Nama Ismael berarti "Tuhan mendengarkan" -- suatu nama dengan arti yang dalam dan indah.

Kita melihat ada beberapa petunjuk rohani dalam kehidupan Hagar yang dapat menjadi contoh untuk semua orang Kristen, supaya dapat menerima yang baik dan meninggalkan yang buruk.

1. Ia peka terhadap suara Tuhan.

2. Ia siap mengakui kesalahan, ia tidak mencari macam-macam dalih, seperti Sarai. Hagar tidak membela diri ia langsung mengakui, "Saya salah!" Titik!
3. Ia taat atas perintah Tuhan dan pulang, meskipun ia harus merendahkan diri.
4. Ia melihat penggenapan firman Tuhan, yaitu ia mendapat seorang anak lelaki, Ismael.
5. Mengapa Yesus menampakkan diri untuk pertama kali dalam Alkitab kepada Hagar dan bukan kepada orang yang benar? di sini kita melihat satu prinsip ilahi, Yesus Kristus datang untuk orang berdosa dan untuk orang yang dipinggirkan, bukan untuk orang yang benar. di dalam kitab pertama Alkitab, Allah sudah meletakkan dasar pengertian yang jelas, Yesus datang untuk mereka yang dianggap hina dan yang hilang.

Hagar Bersama Ismael Tersesat di Padang Gurun (Kejadian 21:14-21)

Sesudah Ishak lahir dan Ismael telah menjadi remaja, ia bersama ibunya diusir dari tempat tinggal Abraham. Kita tidak mengetahui mengapa mereka tersesat dalam perjalanan dan tidak menemukan lagi jalur yang mereka harus tempuh. Mereka berdua hampir mati kehausan karena persediaan air mereka sudah habis. Ismael berseru kepada Tuhan dan teriakannya terdengar oleh Tuhan dan Malaikat Allah berseru kepada Hagar (ayat 17). Karena Malaikat Allah merupakan penampakan Yesus dalam Perjanjian Lama, dengan demikian Ismael sudah pernah berseru kepada Tuhan Yesus Kristus. Ada janji Tuhan untuk mereka yang berseru di dalam nama Tuhan -- Barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan, akan diselamatkan (Roma 10:13). Di padang gurun ia mengalami janji Tuhan ini dan ia diberikan air hidup (ayat 19).

Mari kita menjadi orang yang yakin bahwa Tuhan akan mengerjakan sesuatu yang besar, dan kita siap mengerjakan sesuatu di antara orang keturunan Ismael, demi KEMULIAAN TUHAN.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul asli artikel : Pintu Terbuka Bagi Kaum Kedar -- Janji-janji Allah untuk Ismael
Nama buletin : Terang Lintas Budaya Edisi 72 Tahun 2007
Penulis : Tidak dicantumkan
Penerbit : Yayasan Terang Lintas Budaya, Sidoarjo 2007
Halaman : Tidak dicantumkan

Doakan Misi Dunia: Uzbekistan, Kuba

Uzbekistan

MNN telah berdiskusi tentang kemungkinan bahwa pengungsi Kristen dari Kirgizstan ke Uzbekistan akan mendapatkan masalah. Menurut Slavic Gospel Association, pemerintah Uzbek kembali membatasi orang-orang Kristen. Anggota Uzbek dari Union of Evangelical Christians-Baptists (UECB) akhir-akhir ini didenda sekitar $2000 karena "mengajarkan agama tanpa spesialisasi pendidikan agama dan tanpa izin dari organisasi agama pusat" dan "mengajarkan agama secara privat." Korbannya, Valery Konovalov, tidak diberi kesempatan untuk membela diri. Doakan agar orang-orang percaya di Uzbekistan tidak mundur dalam mengabarkan Injil, walaupun terjadi jumlah penganiayaan yang meningkat. Doakan juga agar Allah melindungi mereka yang telah mengungsi ke Uzbekistan untuk mencari perlindungan dari kekacauan di Kirgizstan. (t/Uly) Sumber: Mission News, Juni 2010 [Selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/14402]

Pokok Doa

- Doakan agar Tuhan memulihkan situasi di Uzbekistan, sehingga orang-orang percaya terus bersemangat mengabarkan Injil.
- Berdoa bagi umat percaya di Uzbekistan, agar Tuhan memampukan mereka untuk tetap mengasihi pihak-pihak yang telah menganiaya mereka.

Kuba

Walaupun penduduk Kuba lebih bebas dibanding dengan masa-masa sebelumnya, pemerintah komunis mereka masih membatasi sebagian besar kegiatan kekristenan. Akan tetapi, John Dyck dari World Serve Ministries mengatakan bahwa gereja sedang berbuah. Kebutuhan- kebutuhan utama mereka adalah dana dan pelatihan. Oleh karena itu, World Serve melangkah untuk mengisi kekosongan tersebut dan menguatkan para pelayan Kuba. "Yang menggerakkan apa yang dilakukan World Serve di Kuba adalah kita percaya bahwa orang-orang Kubalah yang menjangkau sesama orang Kuba untuk Yesus Kristus." Salah satu contohnya adalah pelayanan anak: "Gereja-gereja Kuba telah sadar dengan kenyataan bahwa pelayanan anak merupakan jendela kesempatan yang besar untuk menjangkau rumah-rumah yang mungkin tidak bisa dijangkau. Anak-anak bukanlah satu-satunya kelompok yang menanggapi kasih Kristus: "Pertobatan yang mereka saksikan di antara anak-anak sangat besar; tetapi lebih dari itu, ada keinginan dari orang tua mereka untuk mecari sesuatu yang berguna bagi keluarga mereka." Dick mengatakan bahwa pada satu pelayanan anak yang diatur oleh rekan World Serve dari Kanada, ada sekitar 150 anak yang datang bersama 80 orang tua. (t/Uly) Sumber: Mission News, Juni 2010 [Selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/14401]

- Mengucap syukur untuk pelayanan World Serve di Kuba, yang telah memberkati masyarakat di sana. Doakan agar melalui pelayanan mereka banyak orang dapat menerima kebenaran Injil.
- Berdoa bagi umat percaya di Kuba, agar Tuhan memberi hati yang rela untuk melayani sesama mereka yang belum percaya.

Sumber Misi:BosNewsLife

http://www.bosnewslife.com

Situs BosNewsLife diciptakan dengan tujuan untuk menyebarluaskan berita seputar kekristenan di seluruh dunia. BosNewsLife merupakan agen berita Kristen internet pertama di Eropa Tengah. Situs ini mulai beroperasi pada 1 Mei 2004 ketika sepuluh negara komunis utama bergabung dalam Persatuan Eropa. Pendiri BosNewsLife adalah Stefan J., dia seorang jurnalis dan editor di BosNewsLife. Selain itu, Agnes R. Bos juga berperanan dalam pendirian BosNewsLife dan sekaligus berperan sebagai editor di BosNewsLife. Berbagai berita tentang kekristenan, pelayanan Kristen, dan pergerakan Kristen ada dalam BosNewsLife. Negara-negara yang secara rutin diberitakan dalam situs ini dibagi-bagi menjadi kategori: Afrika, Amerika, Asia/Pasifik, CIS (ex-USSR), Europe, dan Middle East. Situs ini akan menghadirkan BosNewsLife Radio dengan menyajikan berita-berita terkini di dunia melalui Voice of America (VOA), yang terus diupdate selama 24 jam setiap hari. (STL)

Doa Bagi Indonesia: Pelayanan DW di Sulawesi

Kami (DW) keluarga hamba Tuhan dipercayakan melayani di salah satu daerah yang rawan konflik. Gereja dan rumah-rumah jemaat yang kami layani sudah habis dibakar oleh kelompok radikal agama lain. Namun, kami tetap bertahan di wilayah kami dan hidup berharap kepada Tuhan, hingga Tuhan pulihkan keadaan kami.

Sumber: Kasih Dalam Perbuatan (KDP), Edisi Mei-Juni 2010

1. Mengucap syukur untuk pemulihan yang Tuhan berikan bagi DW sekeluarga. Mengucap syukur juga untuk teladan yang telah DW berikan kepada kita, untuk tetap setia melayani Dia, meskipun harga yang harus ia bayar demi ketaatannya kepada Kristus, tidaklah ringan.
2. Doakan agar DW semakin giat dalam melayani Tuhan. Berdoalah agar Tuhan melindungi dan memberi kekuatan kepada DW selama melayani di ladang-Nya.
3. Doakan untuk jemaat Tuhan yang ada di daerah rawan konflik ini, agar tetap setia melayani Tuhan, meskipun intimidasi dan tekanan terus membayangi mereka.
4. Doakan kelompok-kelompok radikal di daerah tersebut, agar Tuhan menjamah hati mereka, sehingga mereka juga bisa beroleh anugerah keselamatan.
5. Mengucap syukur untuk dukungan doa yang diberikan oleh umat percaya kepada umat Kristen teraniaya di Indonesia. Berdoalah agar Tuhan memberikan kekuatan dan ketekukan untuk kita tetap berdoa bagi mereka.

Kesaksian Misi: Vivia Perpetua

(Wafat Tahun 203)

Pada tahun 202M, Kaisar Roma, Septimus Severus, melarang orang bertobat dan menjadi pengikut ajaran Yudaisme maupun Kristen.

Oleh sebab itu, di Afrika Utara, Vivia Perpetua, Felicitas, dan beberapa petobat baru lainnya dipenjarakan dan akhirnya dihukum mati dengan cara dimasukkan ke dalam arena binatang buas di kota Kartago. Namun, pelaksanaan hukuman mati ditunda sampai Felicitas melahirkan seorang bayi perempuan setelah 8 bulan mengandung. Dalam "The Passion" -- berisi riwayat tentang penyiksaan para wanita ini -- Perpetua, seorang istri yang berpendidikan dan juga seorang ibu yang penuh kasih, menceritakan iman dan hidupnya selama berada dalam penjara. Wanita berusia 22 tahun ini menyimpulkan bahwa "sel bawah tanah bagiku adalah sebuah istana".

Perpetua adalah seorang wanita yang diberi kehormatan untuk bertobat oleh Tuhan. Hari-harinya di sel bawah tanah ditandai dengan pertemuan-pertemuan doa, firman Tuhan, dan beberapa penglihatan. Pada malam menjelang dia dihukum mati, para tahanan merayakan "perjamuan kasih".

Kemudian, sambil berjalan mendekati arena, Perpetua menyanyikan mazmur. Ia menghadapi binatang buas "dalam Roh" dan dalam kegembiraan. Ia bergabung dengan teman-temannya yang berlumuran darah karena dibantai. Mereka dibantai dengan diiringi sorak ejekan sementara mereka menyanyi, "Diselamatkan dan dibasuh..., diselamatkan dan dibasuh!"

Tetapi apakah orang-orang di sekeliling kita menyadari bahwa sebenarnya kita memang diselamatkan dan dibasuh? Kiranya teladan yang diberikan Perpetua memberikan keberanian pada kita.

> *Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.*
>
> –(Filipi 4:13)–

> *Sebab pemberitaan tentang salib memang adalah kebodohan bagi mereka yang akan binasa, tetapi bagi kita yang diselamatkan pemberitaan itu adalah kekuatan Allah.*
>
> –(1 Korintus 1:18)–

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Batu-batu Tersembunyi dalam Fondasi Kita
Judul buku asli : The Hidden Stones in Our Foundation
Penulis : Tidak dicantumkan
Penerjemah : Ivan Haryanto
Penerbit : Kasih dalam Perbuatan, Surabaya 2005
Halaman : 21

Stop Press

LOWONGAN PELAYANAN MISI

Sebuah Lembaga Misi Interdenominasi membutuhkan Staff Special Initiatives Executives (menjangkau special segment: kaum perempuan/kaum muda/anak-anak, dan tugas khusus lain seperti campaign dan event).

Persyaratan:

1. Kristen lahir baru.
2. Pria/Wanita usia 30 -- 45 tahun.
3. Fasih berbahasa Inggris.
4. Pendidikan min. D3 (lebih disukai jika memiliki latar belakang pelayanan di gereja).
5. Memiliki talenta membangun relasi dengan banyak orang, kreatif, bisa bekerja dalam tim.
6. Mengerti program komputer, biasa berogarnisasi, melakukan perencanaan dan problem solving.

Lamaran dikirim melalui e-mail disertai foto terbaru ke <indonesia(at)od.org> dan <jemmi(at)sabda> tidak lebih dari 200kb. Batas waktu pengiriman lamaran sampai tanggal 31 Agustus. Hanya kandidat yang terpilih yang akan dipanggil untuk interview.

e-JEMMi 28/Juli/2010: Terlibat dalam Pekerjaan Misi

Editorial

Shalom,

Sering terjadi pria dan wanita yang mengikuti panggilan Allah harus membayar harga yang teramat mahal. Mereka terkadang harus menderita aniaya atau bahkan mati sebagai seorang martir. Ratusan ribu orang Kristen di seluruh dunia telah menjadi martir bagi Injil setiap tahunnya, dan penganiayaan yang paling sering terjadi di dunia adalah di Asia. Terhadap kondisi seperti ini kita bertanya, "Apa yang harus kita lakukan?" Pertanyaan itulah yang hendak dijawab lewat suguhan artikel e-JEMMi kali ini.

Selain itu pembaca juga diajak untuk menyimak salah satu sisi praktis pekerjaan misi yaitu bagaimana terlibat dalam pekerjaan misi secara pribadi dan dalam keluarga. Selamat menikmati edisi kali ini. Tuhan memberkati.

Redaksi tamu e-JEMMi,
Wilfrid Johansen
http://misi.sabda.org
http://fb.sabda.org/misi

Artikel Misi: Menderita Karena Kristus

Pendeta Ramos, seorang warga negara Filipina, telah selesai menyampaikan khotbahnya yang terakhir. Dia memandang wajah istrinya untuk terakhir kalinya. Anak-anaknya yang masih kecil memandang ayahnya untuk terakhir kalinya. Satu lagi suara bagi Allah telah diam selamanya. Saat malam melarut di pegunungan Mindanao yang terpencil, sekelompok gerilyawan komunis menyerbu masuk ke tempat tinggal pendeta yang sederhana ini sambil mengacungkan sebuah senjata otomatis. Istrinya belum tidur dan keempat anak mereka sedang tertidur nyenyak. Sebuah suara yang bengis berkata kepada pendeta ini, "Kamu sudah kami peringatkan bahwa kamu akan mati bila kamu terus berkhotbah. Ini peringatan terakhir untukmu." Sebuah tembakan meletus dan pendeta Ramos mati terkulai.

Adakah sesuatu yang baru, yang terasa asing, dalam peristiwa ini? Tidak ada yang baru. Sudah sering terjadi pria dan wanita yang mengikuti panggilan Allah harus membayar harga yang teramat mahal. Hal ini telah berulang kali terjadi sejak zaman para nabi. Saudara tentu ingat ketika Yesus berkata, "Bersukacita dan bergembiralah, karena upahmu besar di sorga, sebab demikian juga telah dianiaya nabi-nabi yang sebelum kamu." (Matius 5:12) Kebanyakan dari kedua belas rasul Kristus mati sebagai martir. Rasul Paulus menulis kepada Timotius muda, "Memang setiap orang yang mau hidup beribadah di dalam Kristus Yesus akan menderita aniaya." (2 Timotius 3:12)

Rasul Paulus tentunya tahu apa yang sedang dibicarakannya, sebab dia merupakan saksi mata yang terkesan pada peristiwa ketika Stefanus dilempari batu sampai mati. Juga karena Paulus sendiri telah banyak menderita karena Kristus. Tidak diragukan lagi, Paulus dan semua yang telah teraniaya sejak itu dikuatkan oleh khotbah Yesus di Bukit, "Berbahagialah orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran, karena merekalah yang empunya kerajaan sorga." Mungkin tidak adanya aniaya dalam hidup kita patut menjadi peringatan atas setiap kegagalan dalam memegang teguh prinsip dari Tuan kita. Yesus berkata, "Celakalah kamu jika semua orang memuji kamu." (Lukas 6:26) Mungkin kita sudah terlalu berhasil dalam menyenangkan dunia. Kita tidak lagi menjadi sesuatu yang membangkitkan kemarahan dunia yang masih akan menyalibkan Yesus jika memungkinkan. Apakah kita telah mengizinkan dunia untuk menyeret kita ke bawah pengaruh mereka dan supaya tidak dianiaya? Bukankah anggapan ini masih berlaku dalam semua kalangan masyarakat bahwa, "Barangsiapa yang ingin mengikut Yesus Kristus akan menderita aniaya?"

Penganiayaan paling sering terjadi di dunia Asia [data tahun 1992/1993, Red.]. Lalu apa yang disebut baru? Saya telah berbicara dengan pendeta-pendeta di Asia yang setiap hari hidup di bawah ancaman maupun penganiayaan yang nyata. Pendeta di Pakistan mengatakan ancaman dari tetangga mereka yang non-Kristen hampir terus-menerus. Besarnya ancaman itu sama, kadangkala lebih halus, juga di negara seperti Burma dan Thailand. di Himalaya, para pendeta sering mempertaruhkan keselamatan diri bahkan nyawa mereka demi membawa berita pengharapan. Tekanan di Tiongkok yang menentang segala sesuatu yang berhubungan dengan nama Yesus terjadi terus-menerus dan tidak berkurang. Orang Kristen di Jepang menghadapi tekanan dahsyat

dari para pemuja berhala. Jikalau mereka kaya, sebagai orang Jepang mereka diharuskan menganut kepercayaan Shinto. di negara-negara ini, menjadi orang Kristen berarti menempatkan diri sebagai lawan masyarakat.

Kita hidup pada masa ketika Allah sedang mencurahkan Roh-Nya di seluruh dunia. Hasilnya adalah jumlah yang tidak terhitung dari orang-orang yang memilih untuk mempertaruhkan nasib mereka untuk mengikut Kristus. Bagian kependudukan memperkirakan bahwa lebih dari 100.000 orang setiap hari yang datang pada Kristus di seluruh dunia. Ini termasuk di negara-negara yang mayoritas non-Kristen. Laju pertumbuhan kekristenan yang cepat tentu saja tidak akan diabaikan begitu saja oleh kekuatan roh jahat maupun pemerintah negara. Gereja sedang menghadapi suatu gelombang tantangan yang besar dan tentu juga penganiayaan yang kejam. Pemerintah sedang mengambil langkah-langkah untuk membatasi jumlah orang Kristen. Alarm peringatan telah berbunyi khususnya di negara-negara Asia. Mereka dan yang lainnya sedang mencoba untuk membatasi jumlah orang Kristen, baik dengan peraturan maupun dengan membatasi ruang gerak para penginjil dan mengurangi pembangunan tempat-tempat ibadah.

Kami diberitahu oleh David Barrett bahwa lebih dari 325.000 orang Kristen di seluruh dunia telah menjadi martir bagi Injil setiap tahunnya [data tahun 1992/1993, Red.]. Ini termasuk para pendeta dan pekerja Kristen. Peristiwa ini tidak bisa dilupakan begitu saja. Sebelumnya, kami belum pernah mengetahui begitu banyak orang Kristen yang kehilangan nyawanya bagi Injil. Apa pun alasannya, di balik peningkatan penganiayaan ini, kita tahu bahwa kekuatan nerakalah yang menjadi lawan utama dari pekerjaan Allah. Semakin Allah bekerja, semakin besar tantangannya. Inilah sebabnya Yesus berkata, "Orang yang bertahan sampai pada kesudahannya akan selamat." (Matius 10:22). Tantangan dan penganiayaan hanya akan meningkat bila konfrontasi terakhir semakin mendekat. Dalam perkembangan situasi seperti ini, pertanyaannya adalah "Apa yang harus kita lakukan?"

Ada tiga hal yang dapat dilakukan oleh setiap orang Kristen.

1. Kenali bahwa musuh kita yang sesungguhnya adalah kekuatan roh jahat yang menguasai dunia ini. Sebagaimana rasul Paulus menulis, "Perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara." (Efesus 6:12) yang penting bagi kita sebagai orang Kristen adalah makin meningkatkan keterlibatan kita dalam peperangan rohani. Ini merupakan pertempuran rohani setiap hari.
2. Kita perlu mendukung mereka di negara-negara Asia yang mengalami aniaya. Mereka perlu dan patut mendapat dukungan doa dan dorongan kita. Buatlah satu kelompok doa dan berdoalah setiap hari bagi mereka. Mereka perlu dukungan doa kita.
3. Ingatlah pada keluarga mereka yang sering kali dituntut untuk berkurban dan menderita karena Kristus. Keluarga adalah sasaran utama musuh karena itu jangan melupakan keluarga mereka.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Penulis : Dr. Paul Kaufman (Asian Report -- Desember 1991)
Penerbit : Yayasan Pelayanan Bersama Indonesia, Jakarta
Halaman : 12 -- 14

Artikel Misi 2: Bagaimana Terlibat Dalam Pekerjaan Misi

> *Setiap orang yang kepadanya banyak diberi, dari padanya akan banyak dituntut, dan kepada siapa yang banyak dipercayakan, dari padanya akan lebih banyak lagi dituntut*
>
> –(Lukas 12:48)–

Ada 3D yang biasa dipakai dalam pekerjaan misi: Doa, Dana, dan Daya. Menurut hemat saya, 4D lebih tepat dengan D yang pertama untuk Data. Yesus menyampaikan data ketika Dia berkata: "Tuaian memang banyak, tapi pekerja sedikit" (Lukas 10:2).

Tanpa data, apa yang akan kita doakan? Tanpa data, apa yang akan kita kerjakan dengan sumber daya yang ada? Tanpa data, akan disalurkan ke mana dana yang ada? Berikut ini adalah tiga hal yang perlu kita perhatikan.

1. Setiap individu, keluarga, dan gereja yang ingin mengerti dan memupuk visi dan misi penginjilan perlu memiliki (paling tidak) peta dunia, peta Indonesia, peta suku-suku yang terabaikan, atau tempat-tempat tertentu yang mengingatkan kita untuk mendoakannya.
2. Setiap dari kita perlu menjalin hubungan dengan satu atau lebih lembaga misi dan utusan misinya agar mendapatkan pokok-pokok doa yang terbaru.
3. Pribadi atau gereja perlu proaktif mencari informasi, mengikuti konsultasi-konsultasi, dan seminar-seminar misi yang diadakan agar mengerti langkah-langkah konkret lebih lanjut dalam merealisasikan pekerjaan misi di gereja. Sebagai contoh, memiliki komisi misi yang hidup di gereja, mengadopsi suku terabaikan dalam kelompok-kelompok doa, atau mendukung pekerjaan misi.

Pribadi dan Keluarga yang Bermisi

Mulailah dengan mendoakan pekerjaan misi secara pribadi dan dalam keluarga. Belajarlah memberi untuk misi. Bila persepuluhan dan persembahan sudah diperuntukkan bagi gereja secara khusus, masih banyak cara lain untuk memberi bagi pekerjaan misi. Beberapa di antaranya adalah:

1. Celengan Misi

   Anak-anak kami memunyai celengan misi. Begitu pula dengan istri saya. Celengan misi ini tampaknya kecil dan sedikit. Namun, sedikit demi sedikit akan menjadi banyak juga. Prinsip yang saya ingat adalah ketika Rut mengumpulkan bulir-bulir gandum di ladang Boas, sedikit demi sedikit terkumpul cukup banyak juga.

   Anak-anak kami diajar untuk memberikan yang terbaik bagi Tuhan. Mereka belajar bahwa uang kolekte tidak seharusnya lebih sedikit dari uang jajan mereka. Mereka diajar untuk beriman tetapi juga memberi bagi Tuhan. Melalui celengan ini, setelah jangka waktu tertentu ternyata cukup banyak yang terkumpul untuk dipersembahkan ke gereja atau lembaga misi lain.

2. Janji Iman

   Janji iman dapat dibuat di luar perhitungan gaji yang sudah ada. Ada yang memenuhi janji imannya dengan bekerja lembur atau usaha lain agar hasilnya dapat diberikan untuk pekerjaan misi. Pada waktu di Afrika, saya berbicara dengan sekelompok pendeta-pendeta muda yang berkata bahwa mereka miskin dan tidak bisa mendukung utusan Injil. Waktu itu saya mengatakan kepada mereka bahwa ada banyak cara untuk mendukung pekerjaan misi secara finansial asalkan kita ada visi dan beban. Saya mengajak mereka berhitung:

   Berapa uang makan sehari setiap orang? (Kira-kira Rp 10.000,00)

   Berapa anggota jemaat yang aktif? (Kira-kira 100 orang)

   Saya katakan bahwa jika setiap orang sehari dalam sebulan berpuasa dan berdoa untuk misi dan uang makan sehari itu dipersembahkan untuk pekerjaan misi maka akan terkumpul Rp 1.000.000,00/bulan hanya dari uang makan yang disisihkan untuk puasa 1 hari.

   Saya juga mengajak berhitung seorang anak Tuhan di Indonesia yang berkata bahwa kita orang Kristen di Indonesia miskin sehingga tidak mampu untuk mendukung utusan Injil. Saya mengajak untuk menghitung berapa orang Kristen yang merokok di Indonesia ini. Jika angka kasar perokok Kristen adalah 2 juta orang yang masing-masing menghabiskan Rp 5.000,00 perhari untuk rokok, orang-orang Kristen di Indonesia setiap hari membakar uang sebanyak 10 milyar rupiah, setiap bulan 300 milyar rupiah dibakar dengan sia-sia. Angka itu akan lebih besar jika perokok Kristen lebih dari 2 juta orang. Jawaban dari para perokok yang saya temui mengatakan bahwa semakin mereka stres dalam masa krisis, semakin banyak rokok dihabiskan. Perhitungan ini belum termasuk berapa banyak uang yang kita belanjakan untuk sesuatu yang sebetulnya tidak kita perlukan. di samping itu, sering kita tidak berdoa agar kita bisa membelanjakan uang dengan bijaksana, tetapi kita hanya berdoa jika kita membutuhkan uang.

   Kita dapat memobilisasi keluarga kita untuk berdoa dan memberi bagi pekerjaan misi jika kita sendiri memulai untuk melakukannya. Tindakan kita berbicara jauh lebih kuat daripada perkataan kita.

Gereja dan Mobilisasi Misi

Gereja sangat berperan vital dalam menciptakan atmosfer misi. Jika misi tidak pernah dikhotbahkan di dalam gereja, tentu saja visi bermisi tidak akan pernah muncul di antara jemaat. Jika khotbah misi sering didengungkan di gereja maka pengetahuan dan visi jemaat akan dibukakan untuk mengerti pentingnya misi dan memenuhi mereka pada langkah-langkah keterlibatan konkret berikutnya, seperti adanya persekutuan doa untuk misi, departemen misi (juga disebut Komisi Misi) yang sehat, atau AD/ART untuk misi. Hal yang sederhana ini akan menjadi idealisme yang sukar dijalankan bila pengertian

misi yang alkitabiah belum menyentuh dasar kehidupan gereja. Beberapa usulan kecil ini mungkin dapat dijalankan dalam banyak gereja.

1. Sebulan atau 2 bulan sekali diadakan Minggu Misi, kebaktian misi yang semua acara dan khotbah terfokus pada misi. Jemaat dapat mengundang misionaris, pimpinan badan misi atau pendeta dari gereja yang misioner untuk menyampaikan firman Tuhan atau bersaksi. Adakan persembahan khusus untuk misi pada kebaktian itu yang ditujukan kepada tempat atau misionaris atau lembaga misi yang didoakan atau didukung.
2. Minimal setahun sekali mengadakan pekan Misi dan Penginjilan, dengan mengundang pembicara-pembicara misi yang sudah melakukan langsung pelayanan misi selama ini.
3. Jika telah memiliki gedung gereja sendiri atau menyewa di tempat yang permanen, ada baiknya menempelkan peta dunia, peta misi, serta surat-surat doa misi yang aman untuk bisa dilihat anggota jemaat. Hal tersebut dapat mengingatkan serta mendorong mereka untuk memikirkan dan melakukan pekerjaan misi.
4. Memasukkan pokok-pokok doa misi dalam warta jemaat dan mendoakannya dalam doa syafaat.
5. Mengutus pimpinan gereja atau majelis untuk mengikuti seminar atau konsultasi misi yang diadakan oleh lembaga-lembaga misi.
6. Dalam program misi, berikanlah kepercayaan dalam kebebasan terkontrol untuk komisi misi dalam menjalankan programnya.
7. Mengadakan perjalanan misi atau perjalanan singkat ke daerah-daerah dalam jangka waktu pendek untuk menangkap visi misi di lapangan.
8. Bila memiliki perpustakaan gereja, isilah dengan buku-buku misi dan biografi dari para tokoh misi, seperti William Carey, Hudson Taylor, Sadhu Sundar Singh, David Livingstone, dan lain-lain yang dapat memberikan inspirasi kepada jemaat.
9. Memiliki hubungan yang baik dengan satu lembaga misi atau misionaris.
10. yang paling penting di atas segalanya adalah keterbukaan kepada firman Tuhan dan Allah "Missio Dei".

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Hati Misi
Penulis : Bagus Surjantoro
Penerbit : Yayasan Andi, Yogyakarta 2006
Halaman : 115 -- 120

Doakan Misi Dunia: Pakistan, Tiongkok

Pakistan

Orang-orang Kristen Pakistan, SB, dan ayahnya, GM, dibebaskan dari penjara setelah pengadilan menemukan bahwa mereka tidak terbukti melakukan penghujatan terhadap kitab agama lain. Ayah dan anak tersebut telah lama dalam penahanan polisi sejak Oktober 2008, ketika sekelompok radikal berkumpul di luar rumah mereka akibat rumor bahwa SB telah merobek kitab agama lain. Keluarga SB berpikir SB dijadikan sasaran karena keaktifannya bersaksi di lingkungannya.

Setelah 43 sidang terpisah, SB dan GM akhirnya dibebaskan pada tanggal 14 Desember 2009. The Voice of the Martyrs (VOM) menolong mereka untuk bersatu bersama keluarga mereka dan memindahkan mereka demi keselamatan mereka. VOM juga mendukung keluarga SB selama 14 bulan ketika ia dan ayahnya berada di penjara.

SB adalah satu dari beberapa wanita di sejarah Pakistan yang didakwa karena penghujatan. Kami bersukacita karena tuduhan palsu terhadap SB dibatalkan. Selama 14 bulan masa tahanannya lebih dari 7.440 surat diterima SB dari orang-orang Kristen seluruh dunia untuk menguatkan imannya. "Aku bersyukur kepada kalian yang sudah menolong keluargaku dan yang sudah mengirim surat kepadaku selama aku di penjara," kata SB setelah pembebasannya. Ia berkata surat-surat tersebut adalah sumber kekuatan dan semangat, dan yang mengingatkannya bahwa ia tidak sendirian atau dilupakan.

Sumber: Kasih Dalam Perbuatan, Edisi Mei -- Juni 2010

Pokok Doa

- Bersyukur untuk terbebasnya SB dari tuduhan palsu. Mari berdoa bagi umat percaya lainnya di Pakistan yang mendapat persoalan serupa, agar mereka tetap percaya dan berpengharapan di dalam Tuhan.
- Doakan juga agar setiap umat percaya di mana pun berada, tetap berdoa bagi saudara-saudara kita di Pakistan, karena doa yang kita panjatkan untuk mereka dengan tulus akan menjadi kekuatan bagi mereka.

Tiongkok

Pada bulan September 2007, Biro Keamanan Tiongkok bagian Selatan Xinjiang menahan WY dan AY di tempat yang berbeda. Akhirnya, dalam pengadilan, kedua orang ini dituduh membocorkan rahasia negara. WY dan AY dahulu memeluk agama lain dari suku Uighur . Mereka menjadi sasaran penganiayaan keyakinan dan etnis karena pelayanan mereka di gereja-gereja rumah.

WY dikirim ke penjara khusus penjahat karena "membocorkan rahasia negara". Pihak yang berwenang menuntut 10 sampai 15 tahun penjara, tetapi hukuman WY dikurangi

menjadi "kerja paksa melalui pendidikan ulang" selama 2 tahun karena tekanan internasional.

Pada tanggal 18 November 2009, WY dibebaskan dari kamp kerja paksa. Ia dengan sukacita berkumpul kembali dengan istrinya dan kedua anaknya. "Ia meminta kami untuk meneruskan rasa terima kasihnya kepada mereka yang telah memberi perhatian dan pertolongan kepada keluarganya selama 2 tahun masa penuh kesulitan yang ia dan keluarganya telah lewati," seperti yang dilaporkan oleh ChinaAid.

Walaupun WY telah dibebaskan, AY masih mendekam di penjara. Ia dijatuhi hukuman 15 tahun penjara pada tanggal 7 November 2009. Ini adalah hukuman terberat kepada seorang Kristen di Tiongkok dalam 10 tahun terakhir ini. AY tidak pernah bertemu keluarganya lebih dari 2 tahun. Mari kita terus mendukung AY dan orang Kristen lainnya yang masih di penjara karena iman mereka.

Sumber: Kasih Dalam Perbuatan, Edisi Mei-Juni 2010

Pokok Doa

- Berdoa agar Tuhan memberi kekuatan kepada AY yang harus mendekam dalam penjara. Berdoa juga agar keluarga AY tetap kuat di dalam Tuhan dan dapat terus menjadi saksi Kristus.
- Berdoa agar Tuhan terus menyertai AY dan juga orang-orang Kristen lain di Tiongkok yang menghadapi penganiayaan serupa, sehingga mereka boleh mendapat keadilan.

Sumber Misi:Mission Africa

http://www.missionafrica.org.uk

Mission Africa didirikan oleh Samuel Bill. Organisasi ini telah beberapa kali berganti nama, namun misi mereka tetap sama yaitu membagikan cinta kasih Yesus kepada orang-orang Afrika dengan cara menggapai yang tidak tergapai, mencintai yang tidak dicintai, dan memuridkan orang-orang yang baru percaya. Organisasi ini memfokuskan pelayanan mereka pada pendidikan teologi, perintisan gereja, rumah sakit, pelayanan HIV/AIDS, dan pelayanan anak jalanan. (STL)

Doa Bagi Indonesia: Berdoa Bagi S di Jawa Timur

YS melayani seorang ibu bernama S (52 tahun) yang telah menerima Injil dan Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamatnya. Ibu ini berani membayar harga dalam mengikut Kristus. Dia rela dikucilkan oleh keluarga dan lingkungan masyarakatnya. Ibu ini tidak lagi mendapatkan jatah beras 5 kg dari pemerintah karena namanya dicoret dari daftar. Ibu S tetap teguh imannya kepada Tuhan dan tetap setia dalam ibadah.

Sumber: Kasih Dalam Perbuatan, Edisi Mei-Juni 2010

Pokok Doa

1. Bersyukur untuk keteguhan iman dan kesetiaan Ibu S dalam mengikut Tuhan, meskipun ia harus dikucilkan oleh keluarga maupun lingkungannya.
2. Doakan agar Ibu S tetap kuat menghadapi orang-orang yang mencoba untuk menggoyahkan imannya dengan berbagai cara.
3. Doakan juga agar Ibu S semakin bertumbuh di dalam pengenalan akan Tuhan, dan menjadi berkat untuk sekitarnya.
4. Berdoa agar Tuhan menggerakkan umat percaya untuk membantu dan menolong mencukupkan kebutuhan hidup yang diperlukan oleh Ibu S.
5. Doakan agar Tuhan menjamah keluarga Ibu S, sehingga bisa menerima keputusan yang telah diambil oleh Ibu S. Doakan juga agar keluarganya mau membuka hati untuk mengetahui siapa itu Yesus.
6. Doakan agar Tuhan memberi kesehatan dan kekuatan kepada YS untuk terus melayani mereka yang terhilang. Doakan juga agar Tuhan melindungi keluarga YS, dan mencukupkan setiap keperluan yang dibutuhkan.
7. Doakan agar Tuhan memberikan komunitas kepada Ibu S, sehingga melalui komunitas ini mereka bisa saling mendoakan dan menguatkan.
8. Doakan juga agar Tuhan mengirimkan lebih banyak orang-orang seperti YS, yang mau melayani mereka yang terhilang.

Kesaksian Misi: Laos: Umat Kristen

Meterai merah yang begitu mengancam di bagian bawah halaman sebuah dokumen menandakan simbol kantor komunis wilayah untuk area itu di Laos. Bagi umat Kristen, kalimat-kalimatnya lebih mengancam lagi.

"Jika siapa pun, suku apa pun, keluarga apa pun tertipu untuk memercayai agama lain, seperti kekristenan atau lainnya, mereka harus kembali ke agama yang mereka percayai sebelumnya," demikian dinyatakan dokumen itu. "Adalah hal yang dilarang untuk mempropagandakan agama. Sebaliknya, umat percaya itu harus pindah dan tinggal di wilayah baru. Jika ada desa atau keluarga yang percaya pada agama lain, anggota komite partai harus mengumpulkan datanya, dan membuat daftar kelompok orang itu dan mengirimnya ke Kantor Urusan Pembangunan. Kami perlu mengetahui berapa banyak yang percaya kepada Yesus dan merupakan umat Kristen di wilayah ini." Dokumen yang tertanggal 18 Juli 1996 itu ditandatangani oleh Komite Tetap Urusan Pembangunan.

Baru-baru ini umat Kristen Laos telah dipaksa, sering kali dengan todongan senjata, untuk menandatangani dokumen menyangkal pertobatan mereka. Bagi pemerintahan yang ateis, sepertinya agama apa pun lebih bisa diterima daripada penyembahan kepada Yesus Kristus. Walaupun ada usaha-usaha pemerintah seperti itu, gereja di Laos bertumbuh seiring dengan keberanian umat Kristen membagikan iman mereka.

Saat otoritas manusia bertentangan dengan perintah-perintah Tuhan, sebuah garis ditarik; sebuah pilihan harus diambil. Apakah kita akan tunduk ke otoritas manusia atau menggabungkan diri kita dengan perintah-perintah Tuhan dan menerima konsekuensi-konsekuensinya. Saat damai merupakan tujuan, kita tidak dapat menata ulang prioritas-prioritas kita di sekeliling tuntutan-tuntutan manusia. Sebagai contoh, pemerintah Amerika Serikat telah menyatakan doa sebagai aktivitas ilegal di lingkungan sekolah. Namun, mereka tidak dapat benar-benar menjauhkan doa dari para pelajar dan fakultas yang berkeinginan menjalankan persekutuan dengan Tuhan mereka.

Orang lain boleh memberlakukan hambatan yang sama bahkan lebih buruk. Namun, Tuhan mengatasi otoritas mereka ketika Ia sendiri menjadi Raja atas hati manusia. Kita dapat dengan yakin memilih untuk menaati Tuhan daripada otoritas manusia sebagai tindakan dari kehendak kita. Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Devosi Total
Judul buku asli : Extreme Devotion
Penulis : The Voice of the Martyrs
Penerjemah : Fintawati Raharjo dan Irwan Haryanto
Penerbit : Yayasan Kasih Dalam Perbuatan (KDP), Surabaya 2005
Halaman : 22

e-JEMMi 29/Juli/2010: Pelaksana Misi

Editorial

Shalom,

Misi lahir dari kasih Allah yang mencari manusia. Tetapi apa dan bagaimana peran Allah Bapa dalam menyelamatkan manusia yang berdosa? Pertanyaan inilah yang hendak dijawab lewat suguhan Artikel Misi yang pertama. Sedangkan Artikel Misi yang kedua menunjukkan beberapa hal penting berkaitan dengan hasrat misi, yang harus kita pelihara dan kita tingkatkan, tidak peduli apa pun jenis pelayanan yang sedang kita geluti.

Di lain pihak, gereja dengan kesadaran penuh bahwa Yesus Kristus adalah solusi bagi pergumulan bangsa, bertanggung jawab membangun pendekatan guna mewujudkan tanggung jawab misioner. Pokok inilah yang hendak dijelaskan secara gamblang pada Artikel Misi yang ketiga. Selamat menikmati suguhan e-JEMMi kali ini. Tuhan memberkati.

Redaksi tamu e-JEMMi,
Wilfrid Johansen
http://misi.sabda.org
http://fb.sabda.org/misi

Artikel Misi: Peran Allah Bapa Dalam Misi

Misi lahir dari kasih Allah yang mencari manusia. Allah itu kasih (1 Yohanes 4:8,16) yang tidak ingin tinggal sendiri, terpisah dari manusia, tetapi ingin berkomunikasi dengan makhluk-Nya. Oleh sebab itu, Allah telah membuktikan kasih-Nya dengan mengutus Anak-Nya yang tunggal untuk menyelamatkan manusia yang berdosa. Yohanes 3:16 berkata, "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." Misi dari Allah berarti: misi yang berasal dari perintah-Nya.

Secara singkat ada sembilan langkah bagaimana Allah Bapa berperan untuk menyelamatkan manusia yang berdosa.

1. Allah Bapa ada sebelum segala sesuatu ada. Langit dan bumi termasuk manusia diciptakan untuk menghormati Allah.
2. Allah Bapa menciptakan segala sesuatu dalam keadaan amat baik adanya. Sebagai pencipta, Dia tidak ingin ada orang yang hidup di luar hubungan dengan Dia.
3. Allah Bapa menyediakan kerajaan surga bagi manusia sejak dunia dijadikan. Sebelum manusia lahir, Allah sudah merancangkan damai sejahtera bagi umat manusia.
4. Allah Bapa langsung mencari hubungan dengan manusia yang baru jatuh dalam dosa (Kejadian 3).
5. Allah Bapa langsung menolong manusia yang telah berdosa. Sesudah Adam dan Hawa jatuh dalam dosa, Tuhan mencari mereka dan memberi pakaian kepada mereka.
6. Allah Bapa langsung menjanjikan keselamatan kepada manusia yang berdosa (Kejadian 3:15).
7. Allah Bapa memilih suatu bangsa, supaya mereka menjadi saluran keselamatan bagi manusia. Allah memanggil Abraham dan bangsa Israel untuk menjadi berkat bagi semua bangsa di seluruh dunia (Kejadian 12:1-3).
8. Allah Bapa yang adil dan suci menghukum manusia dengan jujur. Mulai dari Adam yang harus diusir dari Firdaus, manusia tidak bisa lagi berhubungan langsung dengan Tuhan.
9. Allah Bapa mengutus Anak-Nya yang Tunggal sebagai Juru Selamat manusia. (Yohanes 3:19) Ini merupakan pengorbanan yang terbesar Allah Bapa bagi manusia.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buletin : Terang Lintas Budaya, Edisi 68, Tahun 2006
Judul artikel : Peran Allah Bapa dalam Misi
Penulis : Tidak dicantumkan
Penerbit : Yayasan Terang Lintas Budaya, Sidoarjo 2006
Halaman : 6

Artikel Misi 2: Hati Seorang Hamba Misi

Bila Anda adalah seorang aktivis ataupun hamba Tuhan yang melayani dalam jenis pelayanan apa saja, beberapa hal penting harus Anda pelihara dan tingkatkan di dalam hati dan hidup Anda.

1. Menjadi Karakter
   Fokuskan hati dan perbuatan melayani itu menjadi karakter Anda, sebab melayani Tuhan dan sesama sangat ditentukan "dari dalam" dan bukan penampilan luar saja.
2. Peduli Terhadap Jiwa yang Terhilang
   Seorang pelayan Tuhan harus memiliki rasa yang mendalam dan memelihara "hati seperti Yesus", khususnya yang berkaitan dengan "perasaan yang mendalam terhadap jiwa terhilang" (Matius 9:36). Hati pelayan Tuhan yang berbelas kasihan akan orang berdosa merupakan suatu perasaan yang berasal dari pola pikir yang sesuai dengan firman Tuhan, satu domba yang hilang sangat penting dan harus dicari sampai ditemukan. Seorang pelayan Tuhan harus memiliki perasaan yang rindu agar semua orang, siapa pun dia, dan apa pun latar belakangnya, diselamatkan. Perasaan itulah yang dimiliki Yesus yang mengasihi perempuan Samaria, orang Yahudi, dan penduduk kota Yerusalem yang ditangisi-Nya karena kehancuran yang akan mereka alami (Lukas 19:41).
3. Jangan Karena Program atau Karena Perintah
   Anda perlu memikirkan kembali aktivitas pelayanan Anda jika Anda melayani dalam kondisi berikut ini.
   - Sangat sibuk.
   - Sekadar menjalankan tugas rutin.
   - Melakukan pelayanan karena perintah dan tidak ada pilihan lain.
   - Hanya untuk mengejar target karena ingin menyelesaikan program pelayanan dengan sukses.
   - Hanya terpaksa melayani karena sebenarnya apa yang Anda kerjakan bukan bidang yang Anda sukai.

   Jika Anda kehilangan beban (rasa) melayani, kehilangan motivasi, tidak menempatkan hati dengan benar dalam pelayanan, maka pelayanan Anda akan menjadi beban dan tidak ada sukacita.

4. Mengerti Kebutuhan dan Pergumulan dari Fokus Pelayanan
   Milikilah hati yang peka melihat kebutuhan di ladang pelayanan. Hal tersebut bisa Anda dapatkan melalui interaksi yang intens sampai Anda mengetahui kebutuhan dan pergumulan orang yang mencari jawaban.
5. Terus-Menerus Memelihara Hati Hamba
   yang dimaksud memelihara hati hamba adalah:
   - memiliki hati yang melihat manusia sebagai objek pelayanan yang harus diselamatkan, jauh lebih utama dari cara-cara dan sarana yang digunakan;

- memiliki hati yang terus-menerus mendoakan pelayanan apa pun karena itu pun dapat dipakai Tuhan untuk menjangkau jiwa-jiwa terhilang;
- memiliki hati yang melihat ke depan akan adanya hukuman yang menentukan nasib manusia bila ia menolak atau belum menerima berita Injil -- bahwa mereka sedang menuju kebinasaan.

Jika Anda belum memiliki hati seorang hamba, cobalah mengondisikan diri di pihak orang-orang yang memerlukan keselamatan dan minta Tuhan mengubah hati Anda.

6. Memelihara Hubungan dengan Tuhan
   Hati seorang hamba hanya akan Anda miliki jika Anda memelihara hubungan dengan Tuhan, baik lewat perenungan firman maupun doa yang teratur.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buletin : TABUR No. 002-2008
Judul artikel : Hati Seorang Hamba Misi
Penulis : Pdt. Benny Siahaan, M.Div
Penerbit : Tidak dicantumkan
Halaman : 7 -- 8

Artikel Misi 3: Misi dan Pergumulan Bangsa

Hakikat gereja yang misioner menegaskan bahwa gereja dan misi adalah integral. Kesatuan gereja dan misi ini menempatkan gereja pada posisi "harus" (wajib), dan ini menjadikan misi sebagai jantung gereja dan tugas gereja yang harus diwujudkan di mana pun gereja berada. Gereja hidup oleh misi dan harus dilakukan sebagai bagian dari hidup gereja. Misi adalah "jantung dan hidup" gereja. Oleh karena itu, gereja tidak dapat hidup tanpa misi. Pada sisi lain, gereja memiliki tanggung jawab utuh untuk turut serta dalam melakukan tugas misi. Gereja bertanggung jawab penuh melakukan tugas misi yang dilakukan secara penuh pula dari segala aspek. Pada sisi inilah, gereja dihadapkan dengan objek dan konteks pelayanan yang menuntut perlunya kearifan dalam melakukan tugas misi tersebut. Mengulas pokok bahasan seputar "Misi dan Pergumulan Bangsa" mempertegas premis di atas yang sekaligus menjawab pertanyaan tentang bagaimana sepatutnya gereja menempatkan diri serta bagaimana menyikapi pergumulan bangsa sebagai bagian dari kehidupannya.

Misi Sebagai Jawaban Bagi Pergumulan Bangsa

Secara umum, kebanyakan orang melihat bahwa pergumulan, kemelut, krisis, bahkan kehancuran hidup dari seorang atau beberapa individu, kelompok (kecil/besar), maupun suatu bangsa disebabkan oleh faktor sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya. Asumsi ini menyebabkan orang berupaya untuk menghadapi setiap pergumulan dengan pendekatan yang berbasis sosial, budaya, ekonomi, maupun politik untuk menyelesaikan pergumulan bangsa sebagai komunitas makro. Perlulah disadari bahwa adalah naif untuk mengatakan bahwa pendekatan apa pun yang dipakai tidak akan menyelesaikan persoalan dengan menyederhanakan jawaban dari sudut "rohani" belaka. Alasan kuat untuk menolak sikap naif ini adalah bahwa setiap hal yang digumuli (apa pun bentuk dan namanya) memiliki keterkaitan integral dengan aspek sosial, budaya, ekonomi, politik, dsb.., dan aspek-aspek tersebut harus disentuh guna mencari solusi yang menyeluruh pula.

Pada sisi lain, dapat dikatakan bahwa setiap hal yang digumuli itu berkaitan erat dengan aspek "rohani" yang menjadi dasar bagi tatanan nilai, baik pribadi maupun masyarakat, yang dari padanya seorang individu atau sebuah kelompok menyikapi apa pun yang dihadapinya. Dinamika rohani pun memiliki daya serap yang kuat terhadap aspek-aspek lain dari kehidupan. Sangat sering terlihat bahwa sikap seseorang mencerminkan apa yang dipercayainya (yang dianggap sebagai prinsip dengan tatanan nilai -- yang primer, sekunder, maupun tersier). Dapat dikatakan bahwa dinamika rohani inilah yang mewarnai seluruh aspek kehidupan, namun akar dari persoalan apa pun harus dicari pada sumber asalnya yang menyediakan jalan kepada penyelesaian yang proporsional yang memperhitungkan faktor rohani sebagai jawaban menyeluruh.

Apa yang diulas terakhir di atas dapat dilihat sebagai presumsi yang menempatkan misi sebagai "jawaban penentu" bagi pergumulan bangsa. Dasar premisnya adalah sebagai berikut.

1. Alkitab melihat dosa sebagai akar utama yang menghancurkan serta mempengaruhi. Hal tersebut yang menjadi dasar bagi masalah manusia.
2. Alkitab menegaskan bahwa Yesus Kristus adalah "jawaban final/penentu" atas dosa umat manusia.
3. Alkitab menegaskan bahwa Injil Yesus Kristus adalah kunci untuk menjawab masalah manusia (secara individu maupun kelompok) yang harus diwujudnyatakan gereja dalam misi.

Dari penguraian Alkitab di atas, dapat ditegaskan bahwa misi adalah jawaban Allah bagi masalah dan pergumulan umat manusia yang pada sisi lain menempatkan gereja sebagai "penanda jawaban" Allah. Di sini gereja hanya dapat berperan sebagai "penanda jawaban", yaitu apabila gereja menyadari bahwa ia ada dan hidup oleh misi, maka ia harus hidup dari, oleh, dan bagi misi.

Keberadaan Gereja sebagai Katalisator Misi

Telah diuraikan di depan bahwa gereja dan misi adalah integral. Kebenaran ini menegaskan bahwa gereja yang hidup dari dan oleh misi itu hanya dapat hidup karena misi, dan oleh sebab itu ia harus bermisi sebagai bagian dari hidupnya. Pertanyaan penting yang harus dijawab ialah, "bagaimana sepatutnya (seharusnya) gereja itu hidup yang mewujud-nyatakan misi sebagai bagian dari tanggung jawabnya menjawab pergumulan bangsa di tempat Tuhan menempatkannya?" Jawaban untuk pertanyaan ini dapat diuraikan berikut ini.

1. Keberadaan ("esse") dan kesejahteraan ("bene esse") gereja sebagai "tanda" misi, harus dihidupi secara ideal-nyata di bumi tempat kita tinggal. Kebenaran ini harus dihidupi gereja secara nyata di mana pun gereja berada. Hal ini menuntut dari gereja kesadaran dan penyadaran diri yang "ajek" serta bertanggung jawab dalam penandaan keberadaan/hakikat dirinya ("esse") yang misioner -- dengan kesejahteraan ("bene esse") yang berkebenaran, berkeadilan dan berkedamaian di tengah dunia.
2. Gereja sebagai komunitas ilahi harus menandakan keberadaan kehadirannya sebagai partikel sosial guna mewujudkan diri dan tanggung jawab misinya dalam lingkup berikut:
    1. Gereja harus hidup sebagai komunitas iman yang suci di tengah dunia yang tidak suci. di sini gereja harus mewujud-nyatakan iman (yang ideal) dalam etika-moralitas yang benar, baik, adil, dan indah di tengah masyarakat, sebagai kesaksian Kristus di tengah dunia.
    2. Gereja harus melihat pergumulan bangsa sebagai ujian iman yang kritis dan tanggung jawab iman yang harus dihidupi serta direspons secara bertanggung jawab dalam segala bidang kehidupan, baik itu pribadi, kelompok, sosial, budaya, ekonomi, politik, hukum, HAM, pendidikan, keluarga, pemerintahan, dsb.
3. Gereja harus melihat dirinya sebagai agen misi Allah dengan tanggung jawab misi yang harus ditatalaksanakan dengan penuh tanggung jawab. di sini, gereja haruslah dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab melayankan Injil yang holistik melalui pelayanan holistik kepada manusia/masyarakat dengan

> pendekatan holistik guna membawa sejahtera (shalom). Sebagai agen misi, gereja harus menatalayani hidup dan kerja dengan penuh tanggung jawab -- yang menghadirkan kesaksian Kristus -- di tengah masyarakat yang menghasilkan -- lebih banyak penyerahan diri dan pengakuan akan Yesus Kristus, junjungan kita, TUHAN semesta alam.

Guna mewujudkan tugas misioner ini, gereja harus hadir "di tengah masyarakat -- bangsa dengan pendekatan yang bertanggung jawab dengan sinergi dan harmonisasi tinggi guna mewujudkan dampak yang berimbang dan memberikan solusi. Gereja dengan kesadaran diri sebagai misionaris Allah yang mengembangkan pendekatan bertanggung jawab dalam bermisi akan mewujudkan ekuilibrium tinggi dalam masyarakat di mana ia hadir sebagai komunitas ilahi yang dihadirkan Allah bagi kemuliaan nama-Nya.

Kesimpulan

Gereja sebagai bagian dari masyarakat manusia/dunia (societas homo) yang adalah juga masyarakat ilahi/Allah (societas Deo) memiliki tanggung jawab integral dalam pergumulan bangsa. Tanggung jawab integral ini menuntut gereja menempatkan diri secara proporsional sebagai agen misi Allah dengan pendekatan dan kinerja yang berimbang guna menjawab tuntutan pergumulan bangsa. Gereja yang dengan kesadaran penuh bahwa Yesus Kristus adalah solusi bagi pergumulan bangsa bertanggung jawab pula untuk tidak menyederhanakan tanggung jawab dalam upaya membangun pendekatan guna mewujudkan tanggung jawab misioner ini. Pada akhirnya, apabila gereja menghadirkan Shalom yang berkebenaran, berkeadilan, berkebaikan, dan berkesejahteraan oleh Kristus, yang diamalkan dalam segala bidang kehidupan maka dapat dipastikan bahwa gereja telah mewujudkan tanggung jawab dengan andil besar yang menjawab pergumulan bangsa, yang akan membawa kemuliaan bagi Allah dan mendatangkan keselamatan bagi banyak orang.

Diambil dan disunting dari:

Nama makalah : Makalah Simposium Teologi XI -- Persekutuan Antar Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia, September 2001

Penulis : Pdt. Dr. Yakob Tomatala

Doakan Misi Dunia: India, Maroko

India

Hampir 500 juta orang di seluruh dunia berbicara bahasa Hindi, bahasa utama di India bagian utara dan tengah. Bibles for the World (BftW) mendistribusikan Alkitab dalam bahasa Hindi kepada orang-orang di India yang sedang mencari kebenaran dan pengharapan. MP dari BftW mengatakan bahwa ada orang yang menerima Alkitab dalam kotak suratnya ketika dia hendak bunuh diri. "Alih-alih bunuh diri, dia berpaling kepada Tuhan dan menerima kehidupan baru -- kehidupan kekal."

Karena begitu banyak orang yang berbicara dalam bahasa Hindi, yang perlu didoakan adalah agar tercukupi kebutuhan dana untuk setiap distribusi Alkitab: "Mesin cetak ada, pembacanya pun ada. Tantangan utamanya adalah tantangan finansial." Selain dana, bantulah kami dalam doa agar hati warga terbuka: "Jika semakin banyak orang terlibat dalam doa, semakin banyak hasil yang kita lihat -- orang-orang datang untuk mengenal Kristus." (t/Uly)

Sumber: Mission News, Juni 2010
[Selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/14423]

Pokok Doa

- Mengucap syukur karena Alkitab dalam bahasa Hindi telah dicetak dan didistribusikan kepada masyarakat di India. Doakan agar melalui Alkitab ini, mereka yang menerima dan membacanya dapat menemukan kebenaran yang sejati.
- Berdoa juga agar Tuhan mencukupkan setiap keperluan dana yang diperlukan untuk mencetak lebih banyak Alkitab bahasa Hindi.

Maroko

Menurut koran Spanyol "El Pais", Maroko mengusir SD dari negaranya karena dianggap "mengancam tatanan/kenyamanan publik". Ungkapan ini umum digunakan untuk orang yang diduga melakukan "kristenisasi". SD yang berasal dari Spanyol menyangkalnya dan mengatakan bahwa dia hanya mengajarkan pelajaran-pelajaran bahasa Spanyol. Beberapa agen-agen misi mencatat bahwa sejak Maret lebih dari 100 orang Kristen yang berkewarganegaraan asing telah diusir dari Maroko. Doakan agar banyak pengikut-pengikut Kristus terus menjalankan pekerjaan-Nya di Maroko. Open Doors menempatkan Maroko pada urutan ke-37 dalam World Watch List mereka. (t/Uly)

Sumber: Mission News, Juni 2010 [Selengkapnya:
http://www.mnnonline.org/article/14419]

Pokok Doa

- Berdoa agar Tuhan melindungi anak-anak Tuhan yang melayani di Maroko.

- Doakan juga agar setiap orang percaya di Maroko tetap setia mengikut Tuhan dan dapat menjadi berkat bagi lingkungan tempat tinggal mereka.

Sumber Misi:e-MISI (Mengabarkan Injil ke Seluruh Indonesia)

http://misi.sabda.org/

Situs e-MISI dibangun dan dikelola oleh Yayasan Lembaga SABDA < YLSA, http://ylsa.sabda.org/ > merupakan situs misi berbahasa Indonesia yang terbesar dan terlengkap. di dalamnya terdapat berbagai bahan seperti artikel, kesaksian, tokoh, renungan, buku, informasi lembaga misi, profil bangsa, dan berita terkini seputar misi. di situs ini terdapat fasilitas pencarian yang akan mempermudah pengunjung menemukan informasi yang dibutuhkan.

Untuk melengkapi bacaan Anda seputar Amanat Agung, berikut kami sajikan beberapa bahan-bahan yang terkait.

1. Amanat Agung dan Roh Kudus (Bagian 1)
   ==> http://misi.sabda.org/amanat_agung_roh_kudus_bagian_1
2. Amanat Agung dan Roh Kudus (Bagian 2)
   ==> http://misi.sabda.org/amanat_agung_roh_kudus_bagian_2
3. Bagaimana Mendorong Gereja-Gereja Lain Supaya Terlibat Dalam Misi
   ==> http://misi.sabda.org/bagaimana_mendorong_gereja_supaya_terlibat_dalam_misi
4. Allah Merencanakan Keselamatan bagi Seluruh Umat Manusia
   ==>
   http://misi.sabda.org/allah_merencanakan_keselamatan_bagi_seluruh_umat_manusia
5. Amanat Agung
   ==> http://misi.sabda.org/amanat_agung
6. Bagaimana Bermisi?
   ==> http://misi.sabda.org/bagaimana_bermisi
7. Bagaimana Gereja Anda Menjadi Gereja yang Misioner
   ==> http://misi.sabda.org/bagaimana_gereja_anda_menjadi_gereja_yang_misioner
8. Bagaimana Membentuk Seksi Misi Dalam Gereja Lokal
   ==> http://misi.sabda.org/bagaimana_membentuk_seksi_misi_dalam_gereja_lokal
9. Diciptakan Untuk Sebuah Misi
   ==> http://misi.sabda.org/diciptakan_untuk_sebuah_misi
10. Karakteristik Dasar Seorang Misionaris
    ==> http://misi.sabda.org/karakteristik_dasar_seorang_misionaris
11. Langkah-Langkah Praktis Untuk Melibatkan Gereja Lokal dalam Misi
    ==>
    http://misi.sabda.org/langkahlangkah_praktis_untuk_melibatkan_gereja_lokal_dalam_misi
12. Misi Gereja Masa Kini
    ==> http://misi.sabda.org/misi_gereja_masa_kini
13. Misi -- Apakah Itu?
    ==> http://misi.sabda.org/misi_apakah_itu
14. Pengertian Misi
    ==> http://misi.sabda.org/pengertian_misi
15. Penghalang-Penghalang Untuk Bermisi
    ==> http://misi.sabda.org/penghalangpenghalang_untuk_bermisi

16. Pergilah ke Seluruh Dunia
    ==> http://misi.sabda.org/pergilah_ke_seluruh_dunia
17. Suatu Gerakan Pembaharuan Misi
    ==> http://misi.sabda.org/suatu_gerakan_pembaharuan_misi
18. Bagaimana Memulainya?
    ==> http://misi.sabda.org/bagaimana_memulainya%3F
19. Cara-cara Memobilisasi
    ==> http://misi.sabda.org/cara_cara_memobilisasi
20. Dasar Alkitabiah Misi dalam Perjanjian Baru
    ==> http://misi.sabda.org/dasar_alkitabiah_misi_dalam_perjanjian_baru

Segera kunjungi situs e-MISI dan dapatkan bahan-bahan seputar misi yang Anda butuhkan. Untuk mengenal situs ini lebih dekat, silahkan masuk ke menu FAQ dan tentang kami.

==> http://misi.sabda.org/

Doa Bagi Indonesia: Kebutuhan Pokok

Harga beberapa bahan pokok di Indonesia yang melonjak beberapa waktu belakangan ini menyebabkan keresahan, terkhusus bagi rumah tangga dan para pedagang makanan. Pemerintah berusaha mengatasi hal ini, di antaranya dengan cara memperbaiki infrastruktur agar jalur distribusi lancar, melakukan persuasi kepada masyarakat, membuat aturan kebijakan agar tidak memicu spekulasi, memberantas pungutan liar dan pungutan resmi penyebab ekonomi biaya tinggi, dan tidak kalah pentingnya memberikan insentif kepada para petani agar bergairah menanam komoditas dengan tingkat penghasilan memadai, melebihi risiko tinggi yang dihadapinya. Doakan agar Tuhan memberi hikmat kepada pemerintah dalam mengambil kebijakan menstabilkan harga kebutuhan pokok di Indonesia.

Sumber: Kompas, Rabu, 14 Juli 2010, Halaman 6

Pokok Doa

1. Doakan agar Tuhan memberi ketabahan dan kesabaran kepada para petani di Indonesia yang banyak mengalami gagal panen akibat perubahan cuaca yang cukup ekstrem.
2. Berdoa untuk kerja sama dari berbagai pihak agar kebutuhan biaya yang diperlukan oleh para petani di Indonesia untuk kebutuhan pembibitan, pupuk, dll. dapat terpenuhi dengan baik.
3. Doakan juga agar pemerintah memberikan kebijakan yang jelas bagi para pedagang dalam menaikkan harga, sehingga tidak memberatkan masyarakat.
4. Berdoa agar Tuhan memberi hikmat kepada pemerintah untuk segera mengambil tindakan guna menangani lonjakan harga kebutuhan pokok yang sangat memberatkan masyarakat secara umum.
5. Doakan agar pemeliharaan Tuhan nyata, khususnya bagi mereka yang kurang mampu untuk membeli bahan makanan bagi keluarga mereka.
6. Doakan juga agar melalui peristiwa ini masyarakat Indonesia disadarkan untuk bersikap bijaksana dan tidak dengan gampangnya menyia-nyiakan berkat jasmani yang sudah Tuhan berikan.
7. Doakan agar umat percaya dapat menjadi berkat terhadap tetangga mereka maupun orang-orang di sekitar mereka yang benar-benar membutuhkan pertolongan.

Kesaksian Misi: Rusia: Kapten Marco

"Apa yang kamu inginkan?" bentak Marco, seorang kapten Soviet, kepada seorang anak laki-laki muda.

Anak yang baru berumur 12 tahun itu, menelan rasa takutnya di hadapan petugas komunis itu. "Kapten, Anda adalah orang yang memenjarakan orang tua saya. Hari ini adalah hari ulang tahun ibu saya. Saya selalu membelikannya sebuah bunga pada hari ulang tahunnya. Sejak ibu mengajari saya untuk mengasihi musuh-musuh saya dan membalas yang jahat dengan yang baik, saya telah membawakan bunga untuk ibu dari anak-anak Anda. Tolong bawalah pulang untuk istri Anda malam ini dan katakan kepadanya tentang kasihku dan kasih Kristus."

Kapten Marco, yang dikenal tidak berbelas kasihan saat orang-orang Kristen dipukuli dan disiksa tanpa ampun, diam tak bergeming karena tindakan kasih anak ini. Air matanya jatuh saat ia dengan perlahan mengitari mejanya dan memeluk anak itu dengan pelukan seorang ayah. Hati Kapten Marco diubahkan dengan hadiah kasih Kristus. Ia tidak dapat lagi menahan dan menganiaya orang Kristen dan ia sendiri bahkan kemudian ditahan.

Hanya beberapa bulan kemudian setelah kunjungan anak itu ke kantornya, Kapten Marco dijerumuskan ke dalam sel penjara yang kotor, dikelilingi beberapa orang Kristen yang telah ia tahan dan siksa sebelumnya. Ia dengan penuh tangis menceritakan kepada rekan penjaranya tentang anak muda dan hadiah bunganya yang sederhana. Ia merasakan suatu kehormatan bisa berbagi dengan orang-orang yang sebelumnya telah ia kejar dan serang.

Kemurahan hati merupakan sifat alami umat percaya. Yesus mengajarkan bahwa orang lain akan mengenal umat percaya yang sejati melalui perwujudan kasih mereka. Kita bukan hanya mengasihi sebagai balasan bagi mereka yang mengasihi kita. Seringkali, kemurahan hati bagi orang asing dan bahkan musuh-musuh merupakan cara terbaik untuk menerapkan ajaran-ajaran Yesus. Mereka yang menyaksikan perbuatan kita, jika bukan yang mengalaminya sendiri, akan bingung melihatnya. Bayangkan seorang pekerja Kristen yang terluka yang berdoa bagi atasannya yang dengan tidak adil telah memecatnya. Bayangkan dampak orang tua yang berduka namun masih bisa memberikan karunia pengampunan kepada seorang pengemudi mabuk yang menabrak anaknya. Dunia tidak dapat memahami kemurahan hati semacam itu. Walaupun demikian, dunia selalu terpesona karena hal itu. Kita tahu bahwa kita tidak pernah bisa lebih dari seperti Tuhan saat kita bermurah hati kepada orang lain. Tuhan memberikan Anak-Nya yang tunggal hanya untuk menunjukkan kasih-Nya bagi dunia dan membeli keselamatan kita. Apa yang dapat Anda berikan hari ini yang mungkin bisa membuka hati seseorang terhadap kerajaan Tuhan?

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Devosi Total
Penulis : The Voice of the Martyrs
Penerjemah : Fintawati Rahardjo dan Iyan Haryanto
Penerbit : Yayasan KDP (Kasih Dalam Perbuatan), Surabaya 2005
Halaman : 11

e-JEMMi 30/Juli/2010: Arab

Editorial

Shalom,

Saat ini, hanya ada segelintir organisasi pelayanan yang menginjili suku Arab Levant. Sangat sedikit siaran radio Kristen yang mengudara di daerah ini dan hanya sebagian kitab Perjanjian baru yang telah diterjemahkan dalam bahasa mereka. Beban misi untuk orang Arab Levant inilah yang kami harap ditangkap oleh para pembaca melalui artikel yang kami sajikan di Kolom Artikel Misi.

Akhirnya, mohon tidak lupa berdoa bagi misi dunia dan bagi ibu pertiwi yang kita cintai, Indonesia. Selamat menikmati suguhan edisi kali ini. Tuhan memberkati.

Redaksi tamu e-JEMMi,
Wilfrid Johansen
http://misi.sabda.org
http://fb.sabda.org/misi

Profil Bangsa atau Suku: Arab Levant

Siapakah Mereka?

Suku Arab Levant berasal dari Jazirah Arab yang kemudian bermigrasi ke Afrika Utara. Saat ini ada beberapa ratus ribu orang Arab Levant yang menempati bagian tepi utara padang pasir Arab. Mereka tersebar mulai dari Israel, Kuwait, hingga ke Iran. "Levant" adalah istilah yang cukup luas karena mereka terdiri dari beberapa kelompok Arab seperti orang Arab Yordania, Palestina, Irak, Yahudi, Kaldea, dan Suriah.

Banyak ahli menerka bahwa orang Arab dari Jazirah Arab adalah orang-orang Arab yang mula-mula. Budaya Arab berkembang dari kelompok-kelompok pengembara dan penduduk yang sudah hidup di padang pasir Arab sejak berabad-abad yang lalu. dari sanalah suku Arab mulai bermigrasi, yang pada akhirnya berperan besar dalam perluasan dunia Arab.

Suku Arab Levant memiliki hubungan yang dekat dengan Islam di sepanjang sejarah mereka. Hari ini, hampir semua dari mereka, kecuali orang Arab Yahudi, adalah Muslim. Dua cabang utama Islam di wilayah ini adalah kaum Syiah dan kaum Syafii. Kebanyakan orang Arab Levant berbicara dalam sejenis bahasa Arab yang disebut bahasa Arabiya, dengan berbagai variasi dialek. yang lainnya berbicara dalam sejenis bahasa Arab yang disebut bahasa Mashriqi.

Seperti Apa Kehidupan Mereka?

Suku Arab Levant pada umumnya tinggal di pemukiman yang berada di dekat wilayah yang subur; mereka juga dapat dijumpai di dekat kaki gunung yang tidak terlalu gersang. Walaupun mereka menetap di perkotaan atau di pedesaan, mereka tetap berpegang teguh pada identitas kesukuan mereka.

Ada bermacam-macam suku di sana yang dipimpin oleh seorang yang dipanggil Syekh (kepala suku Arab yang dianggap ahli dalam agama Islam dan alam gaib). Desa-desa mereka yang bentuknya seperti benteng mudah dilindungi. Setiap rumah memiliki jendela di setiap sisinya dan dibangun menghadap keluar desa mereka. Setiap orang maupun barang yang melewati kota diawasi dengan ketat.

Rumah-rumah mereka biasanya penuh dengan dekorasi. Ruangan-ruangan di rumah mereka biasanya memunyai karpet, dan ketika akan masuk rumah, mereka harus melepas sepatu mereka di depan pintu. Di sepanjang tembok dijejerkan bantal-bantal untuk diduduki dan disandari. Ruang tamu utama dan dapur terletak di lantai atas. Atap-atap datar tersebut digunakan oleh para wanita untuk menjemur cucian.

Kehidupan sosial sangatlah penting bagi orang Arab. Mereka gemar meluangkan waktu mereka setiap hari untuk minum kopi sambil duduk di lantai dan mereka meminumnya dalam gelas tanpa gagang. Makanan mereka terdiri dari roti gandum dan bubur yang dicampur dengan daging atau ayam rebus.

Walaupun mendapatkan pengajaran Islam, masih ada perbedaan kelas yang nyata di Arab. Jenis pakaian yang mereka kenakan merupakan salah satu faktor pembeda. Kita dapat mengenali cara berpakaian orang Levant karena mereka mengenakan pakaian yang lain dibanding penduduk lain. Para wanita mengenakan cadar di luar dan di dalam rumah. Anak laki-laki yang beranjak dewasa menunjukkan kedewasaan mereka dengan mengganti tutup kepala mereka serta membawa belati.

Walaupun pria Muslim diizinkan memunyai hingga empat istri, namun hampir setiap perkawinan orang Arab Levant adalah monogami. Dahulu semua pernikahan diatur oleh orang tua, namun sekarang muda-mudi sudah diperbolehkan untuk memilih pasangan mereka sendiri. Anak perempuan dianggap siap menikah pada umur 9 tahun.

Akhir-akhir ini banyak pengembara Arab Levant yang menetap di desa-desa di pegunungan. di sana mereka menanam gandum, sayur-sayuran, kopi, melon, kurma, mangga, dan delima. Hewan ternak dipelihara untuk diambil susu dan telurnya.

Apakah Kepercayaan Mereka?

Hampir semua orang Arab Levant adalah Muslim. Islam adalah agama yang berdasar pada lima rukun Islam.

1. Umat Muslim harus mengakui bahwa "tiada Allah lain selain Allah, dan Muhamad adalah rasul Allah."
2. Mereka harus menjalankan solat lima kali sehari menghadap Mekkah.
3. Mereka harus berzakat.
4. Mereka harus berpuasa selama bulan Ramadhan, bulan ke-9 dalam kalender Islam.
5. Mereka harus berusaha menjalankan haji ke Mekkah paling tidak sekali seumur hidup.

Islam memunyai pengaruh yang kuat dalam kehidupan orang Arab Levant. Untuk melestarikan adat penduduknya, mereka hanya diizinkan menikah dengan sesama suku mereka. Masyarakat Arab Levant menganut paham patrilineal, yang berarti warisan mereka diberikan kepada pihak pria. Dalam sistem ini, para pria mendapat warisan yang lebih banyak dibandingkan para wanita. Karena anak-anak dianggap sebagai aset besar keluarga, kemampuan perempuan melahirkan sangat dihargai di sana.

Apakah yang Mereka Perlukan?

Injil perlu diberitakan di antara penduduk Arab Levant. Saat ini hanya ada segelintir organisasi yang melayani suku ini. Selain itu, sangat sedikit siaran radio Kristen yang mengudara di daerah ini dan hanya sebagian kitab Perjanjian Baru yang telah diterjemahkan dalam bahasa ini.

Saat ini, hanya sedikit orang Kristen dalam komunitas Arab Levant, sedangkan, jumlah terbesar adalah mereka yang dari Arab Irak. Usaha penginjilan dalam suku-suku ini cukup menantang karena negara membatasi gerak penginjilan di sana; dan juga karena

adanya pertentangan terhadap kekristenan. Doa syafaat adalah kunci untuk menjangkau mereka kepada Injil. (t/Uly)

Pokok Doa

1. Mintalah kepada Tuhan agar memanggil mereka yang memunyai kerinduan untuk menjangkau dan membagi berkat kasih Kristus dengan penduduk Arab Levant.
2. Berdoalah agar Tuhan membangkitkan pendoa syafaat yang setia yang dapat menjadi perantara bagi Arab Levant.
3. Mintalah kepada Tuhan agar orang-orang Arab Levant yang sudah percaya mendapat kesempatan menyaksikan kasih Kristus dengan sesamanya.
4. Doakanlah agar budaya Islam tradisional melembutkan hati mereka, dan membuka pintu untuk pengabaran kasih Kristus.
5. Mintalah agar Roh Kudus membuka hati mereka terhadap orang Kristen dan agar mereka mau mengenal Kabar Baik.
6. Doakanlah agar Allah mengungkapkan diri-Nya lewat mimpi-mimpi dan penglihatan-penglihatan kepada orang Arab Levant yang sungguh-sungguh mencari Tuhan.
7. Mintalah kepada Tuhan untuk membangun gereja lokal yang kuat di antara Arab Levant. (t/Uly)

Diterjemahkan dari:

Judul asli artikel : Arab, Syrian of Sudan
Nama situs : Joshua Project
Penulis : Tidak dicantumkan
Alamat URL : http://www.joshuaproject.net/ people-profile.php?rog3=SU&peo3=15152

Doakan Misi Dunia: Uni Emirat Arab, Somaliland

Uni Emirat Arab

Rumah Sakit Oasis di Uni Emirat Arab (UEA) merayakan 50 tahun pelayanan mereka kepada para wanita di UEA. Rumah Sakit Oasis berdiri pada tahun 1960 sebagai klinik persalinan. Saat itu, tingkat kematian janin sebesar 50%, tetapi sejak rumah sakit tersebut melayani, tingkat kematian menyusut hingga menjadi kurang dari 1 persen.

CURE International Membeli Rumah Sakit Tersebut Pada Tahun 2006. Sejak saat itu, CURE telah menyebarkan kasih dan penyembuhan dari Kristus kepada pasien-pasien rumah sakit itu. Mari kita ikut mendukung perayaan 50 tahun ini dengan berdoa bagi pelayanan rumah sakit dan mereka yang masuk rumah sakit ini. (t/Uly)

Sumber: Mission News, Juni 2010 [Selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/14422]

Pokok Doa

- Mengucap syukur untuk keberadaan Rumah Sakit Oasis yang telah memberkati masyarakat di Uni Emirat Arab, terkhusus kaum wanita.
- Berdoa agar Tuhan memperluas kapasitas pelayanan CURE di negara lainnya di dunia yang minim akses kesehatan, sehingga dapat meningkatkan standar hidup bagi mereka.

Somaliland

Walaupun terdapat protes dari kelompok radikal al-Shabaab, Somaliland tetap melaksanakan pemilihan presiden pada hari Sabtu, 26 Juni 2010. Walaupun memakan satu korban, pemilu dianggap terlaksana dengan kekerasan yang minim. Somaliland berharap dengan adanya pemilu ini, mereka bisa memisahkan diri dengan Somalia. Walaupun mereka memerdekakan diri dari Somalia pada tahun 1991, mereka belum menerima pengakuan diplomatis internasional menurut CIA World Factbook.

Saat mereka menghitung suara pemilihan, TN dari Voice of the Martyrs mengatakan bahwa orang-orang Somaliland percaya bahwa, "Kita dapat mengadakan pemilihan umum yang bebas; kita bisa memunyai transisi kekuasaan secara damai. Seluruh dunia perlu mengakui kita dan bukannya Somalia yang terus dalam kekacauan dan anarki." Banyak orang yang telah mengungsi ke Somaliland karena mereka menerima orang-orang Kristen di antara mereka. Kekhawatiran utama orang-orang Kristen adalah apakah Somaliland akan mulai memperlakukan orang-orang percaya seperti Somalia. Terkait dengan Somalia, TN mengatakan "Menjadi orang Kristen sangatlah berbahaya [di Somalia]. Secara literal, menjadi orang Kristen berarti menyerahkan nyawa Anda."

Kandidat yang terpilih dalam pemilihan di Somaliland tersebut nantinya dapat menentukan apakah pemerintahan akan menerapkan hukum agama dan mulai mengancam keberadaan orang-orang Kristen. "Terlalu awal untuk menentukan dampak

pemilu ini dengan tepat. Namun pada kenyataannya pemilu ini akan memengaruhi saudara-saudara perempuan dan laki-laki kita. Oleh karena itu, hal ini perlu kita masukkan ke dalam pokok doa kita." (t/Uly)

Sumber: Mission News, Juni 2010
[Selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/14414]

Pokok Doa

- Berdoa agar Tuhan memberi hikmat kepada orang yang akan memimpin Somaliland sehingga mereka bisa memimpin dengan bijaksana dan takut akan Tuhan.
- Berdoa agar orang percaya di Somaliland juga terus berdoa bagi pemulihan negara mereka. Doakan juga agar mereka terus bertumbuh dan dewasa di dalam pengenalan mereka akan Tuhan.

Sumber Misi:Christian Missionary Fellowship International

http://www.cmfi.org

Christian Missionary Fellowship International (CMFI) didirikan pada tahun 1949 di Kansas, dengan misi menjangkau mereka yang belum terjangkau di seluruh belahan dunia dengan Injil Yesus Kristus, dan mengusahakan agar gereja lokal dan para sukarelawan dapat bekerja bersama-sama dalam penginjilan dunia. Fokus dari pelayanan CMFI adalah perintisan gereja, pelayanan mahasiswa, pelayanan kesehatan, pelayanan kota, pelayanan di dunia kerja, dan pelayanan kepada penderita AIDS.

Dalam melayani, para pekerja dari CMFI hidup bersama di antara orang-orang yang mereka layani, mempelajari bahasa dan budaya mereka, dan menyampaikan kasih Kristus kepada mereka. di Indonesia, CMFI mendirikan Mountainview International Christian School (MICS), yang menyediakan pendidikan yang bermutu bagi para anak didiknya, dan setiap anak didik diwajibkan untuk ikut ambil bagian dalam setiap kegiatan kekristenan yang diadakan, dan setiap anak didik juga diwajibkan untuk mempelajari Alkitab. (NY)

Doa Bagi Indonesia: Pelayanan RB di Aceh

RB telah dipakai Tuhan untuk menginjili sebuah keluarga dari agama lain dan mereka pun menerima Kristus sebagai Tuhan Juru Selamat mereka. Walaupun demikian, tantangan besar datang, sehingga mereka diusir dari rumah mereka oleh warga setempat. Apabila mereka ingin kembali ke rumah maka mereka akan menanggung risiko yang sangat berat. Selain itu, ada ibu yang bernama AR yang datang pada Tuhan Yesus lewat penginjilan pribadi oleh RB. Setelah 12 hari AR datang pada Tuhan Yesus, tetangganya mulai curiga dan memberitahukan kepada suaminya, maka tidak lama kemudian suaminya membakar pakaian ibu itu dan juga pakaian anak-anaknya serta mengusir mereka dari rumahnya. Ibu tersebut ditelantarkan oleh suaminya, akan tetapi Ibu AR tidak mau menyangkali imannya dan terus datang pada Tuhan Yesus. Ancaman juga datang kepada RB dari masyarakat agama lain supaya RB menghentikan penginjilan. RB sekeluarga tidak gentar menghadapinya sebab itu merupakan tugas Amanat Agung. Bagi RB, hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan. Doakan RB yang saat ini melayani di Aceh.

Sumber: Kasih Dalam Perbuatan, Edisi Mei-Juni 2010

Pokok Doa

1. Mengucap syukur untuk kerelaan RB dan keluarga untuk memberitakan berita sukacita di Aceh. Doakan agar Tuhan semakin memakai dan memperlengkapi mereka dalam pelayanannya di Aceh.
2. Berdoa agar Ibu AR tetap kuat di dalam Tuhan. Berdoa juga agar Tuhan melembutkan hati keluarganya sehingga mau melihat kasih Tuhan melalui AR.
3. Doakan agar Ibu AR semakin bertumbuh di dalam pengenalan akan Tuhan dan memiliki kehidupan yang berdampak bagi orang-orang di sekitarnya.
4. Berdoa agar Tuhan memberi kekuatan kepada para petobat baru di tengah tekanan dan acaman yang menuntut mereka untuk kembali ke iman lama mereka.
5. Berdoa agar Tuhan memampukan dan memberi kekuatan kepada hamba-hamba-Nya yang melayani di Aceh. Doakan agar melalui pelayanan mereka semakin banyak orang yang bisa mendengar Injil Yesus Kristus.
6. Doakan juga agar Tuhan memberi keberanian kepada orang percaya di Aceh, sehingga mereka mau berbagi anugerah keselamatan yang telah mereka terima walaupun ada banyak ancaman.

Kesaksian Misi: R dan Keluarganya Dibebaskan dari Dakwaan Penghujatan

R yang berumur 16 tahun telah dibebaskan dari dakwaan bersama dengan ayahnya, S, dan 3 orang anggota keluarga lainnya. Sharing Life Ministry Pakistan (SLMP) telah mengadakan pertemuan rekonsiliasi antara para pemimpin Kristen dan para pemimpin sebuah agama lain, yang hasilnya sangat membantu dalam pembebasan mereka, demikian menurut laporan dari Compass Direct.

"Ini adalah sebuah tanda yang luar biasa yang telah membuat sejarah," kata SK, seorang pekerja di SLMP. "Kasus ini merupakan keputusan awal bagi kasus-kasus penghujatan lainnya pada masa depan terhadap orang-orang Kristen."

Mempelopori pertemuan-pertemuan rekonsiliasi antara SLMP dan pemimpin lokal dan nasional agama lain dimulai pada bulan November 2008. Daripada mencoba menyelesaikan masalah seperti ini di pengadilan, SLMP memilih langsung menemui para pemimpin "agama lain" untuk menunjukkan kepada mereka bahwa yang tertuduh tidak bersalah; lalu para imam mendorong orang "agama lain" (yang menuntut yang tertuduh) untuk mencabut tuntutannya.

Pertemuan diadakan antara empat pemimpin "agama lain", perwakilan pemerintah MA dan SJ dari SLMP. Para ulama setuju membebaskan orang-orang Kristen ini setelah tim SLMP menjelaskan kepada mereka bahwa tuduhan penghujatan telah berkembang menjadi kesalahpahaman.

Fatwa

Para pemimpin agama lain setuju untuk mengeluarkan sebuah fatwa yang menyatakan para pria yang dituduh ternyata tidak bersalah atas penghujatan. Saksi dari pihak agama lain dalam kasus ini menarik kesaksiannya pada tanggal 13 Januari, dan Hakim Sheik Salahudin membebaskan kelima pria Kristen di pengadilan Toba Tek Singh.

Para pengacara yang terlibat dalam kasus ini berkata mereka akan menggunakan jalan damai dalam kasus-kasus penghujatan yang akan datang. Mereka berkata bahwa melawan kasus-kasus semacam itu di pengadilan masih dapat membebaskan yang tidak bersalah, tetapi cara ini tidak menolong memecahkan masalah pertengkaran antarkelompok agama yang mengarah kepada kekerasan dan tuduhan-tuduhan palsu.

R dan keluarganya telah dituduh melakukan penghujatan pada bulan April 2007, setelah percekcokan antara adik bungsunya D dengan seorang anak dari agama lain bernama St. Dalam proses argumentasi, sebuah stiker bertuliskan nama Tuhan yang sebelumnya menempel di kaos St terjatuh.

Seorang tetangga setempat melihat stiker tersebut terjatuh di atas tanah dan menuduh anak-anak Kristen melakukan penghujatan. Segera setelah itu kekerasan pecah,

akhirnya polisi menahan R, ayahnya, dan 3 orang sanak saudara lainnya. Peristiwa ini menyulut kekerasan dan diperkirakan ada dua ribu orang dari agama lain menyerang perkampungan Kristen, lingkungan Kristen, melempari rumah-rumah orang Kristen dengan batu dan memukuli mereka. Diambil dari:

Judul buletin : Kasih Dalam Perbuatan, Edisi Mei -- Juni, 2010
Penulis : Tidak dicantumkan
Halaman : 6
Penerbit : Yayasan Kasih Dalam Perbuatan, Surabaya

Stop Press

40 HARI MENGASIHI BANGSA DALAM DOA

Apakah Anda terbeban untuk menanam lutut Anda bagi bangsa-bangsa yang belum mengenal Kristus? Kami mengajak Anda meluangkan waktu sejenak untuk berdoa bagi saudara-saudara kita, khususnya mereka yang akan melaksanakan ibadah puasa.

Seperti tahun-tahun sebelumnya, tahun 2010 ini kita akan kembali bersatu hati berdoa selama bulan puasa. Jika Anda rindu untuk turut ambil bagian berdoa bagi bangsa, kami akan mengirimkan pokok-pokok doa ke e-mail Anda untuk menjadi pokok doa kita bersama. Untuk berlangganan, silakan kirimkan e-mail ke:

==> subscribe-i-kan-buah-doa(at)hub.xc.org

Bagi Anda yang ingin agar teman-teman Anda pun bisa ikut berdoa dengan memakai bahan pokok doa ini, silakan kirimkan alamat e-mail mereka ke alamat e-mail redaksi di:

==> doa(at)sabda.org

Untuk mendapatkan bahan pokok doa versi kertas, silakan menghubungi:

Mengasihi Bangsa dalam Doa

P.O. Box 7332 JATMI JAKARTA 13560

E-mail: < pray40daysindo(at)yahoo.com >

Catatan: [Ganti (at) dengan @ saat mengirim e-mail]

Harap pemohon pengiriman bahan pokok doa versi kertas mencantumkan:

```
Nama jelas:
Alamat lengkap:
Kota dan kode pos:
Provinsi:
Nama lembaga:
No. telp./HP:
E-mail:
```

Marilah kita bersama berpuasa dan berdoa untuk Indonesia agar tangan Tuhan yang penuh kuasa menolong dan menggugah hati nurani para pemimpin bangsa ini untuk bertekad dan bersatu mengeluarkan bangsa ini dari kemelut berbagai masalah yang berkepanjangan. Selamat menjadi "penggerak doa" di mana pun Anda berada dan biarlah karya Tuhan terjadi di antara umat-Nya, khususnya bangsa Indonesia. Selamat berdoa.

e-JEMMi 31/Agustus/2010: Dasar Alkitabiah Pelayanan Lintas Budaya

Editorial

Shalom,

"Dasar Alkitabiah Pelayanan Lintas Budaya" adalah judul artikel karangan Budiman yang kami sajikan pada Kolom Artikel Misi minggu ini, Melalui tulisan beliau ini kami berharap pembaca dapat belajar pentingnya pelaksanaan kontekstualisasi (baca: penyampaian Injil secara kontekstual), khususnya dengan melihat pemikiran kristologi Perjanjian Baru. Tersirat dalam tulisan itu tentang perlunya kebebasan setiap suku untuk mengungkapkan Injil dengan sarana kebudayaan mereka. Tujuannya cukup jelas yaitu memunculkan jemaat baru, yang "berakar di dalam Kristus dan erat berhubungan dengan kebudayaannya". Selamat menikmati sajian edisi kali ini. Tuhan memberkati.

Redaksi tamu e-JEMMi,
Wilfrid Johansen
http://misi.sabda.org
http://fb.sabda.org/misi

Artikel Misi: Dasar Alkitabiah Pelayanan Lintas Budaya

Penjelmaan Yesus Kristus dan Kontekstualisasi

Penjelmaan atau inkarnasi Yesus Kristus merupakan puncak penyataan Allah kepada manusia. Dalam Perjanjian Lama "Allah berulang kali dan dalam pelbagai cara berbicara kepada ... kita dengan perantaraan nabi-nabi" (Ibrani 1:1). Zaman dahulu Allah bersabda kepada umat-Nya melalui nabi-nabi-Nya. Namun, "... pada zaman akhir ini Ia telah berbicara kepada kita dengan perantaraan Anak-Nya, ..." (Ibrani 1:2). Yesus Kristus, Anak Allah dan Firman yang kekal itu "... telah menjadi manusia dan diam di antara kita...." (Yohanes 1:14)

Dalam inkarnasi Yesus, Allah melintasi jurang pemisah antara surga dan dunia ini. Ia menjembatani kesenjangan antara alam gaib dan alam semesta ini. Ia melakukan semua ini untuk menyatakan diri-Nya kepada kita. Seperti tertulis dalam Yohanes 1:18 "Tidak seorangpun yang pernah melihat Allah; tetapi Anak Tunggal Allah, ... Dialah yang menyatakan-Nya." Kata "menyatakan-Nya" secara harfiah berarti "menafsirkan" atau "meriwayatkan". Yesus Kristus adalah penafsir Allah yang sempurna.

Di sini kita melihat cara Allah sendiri untuk mengontekstualisasikan firman-Nya. yang Mahamulia, yang Mahaagung, dan yang Mahasuci menjadi sama dengan kita. Pribadi kedua dari Tritunggal mengambil rupa manusia bagi diri-Nya sendiri, mengambil segala sesuatu berhubungan dengan kemanusiaan yang sempurna, sehakikat dengan kita sebagai manusia (Ibrani 2:14). Ia menyesuaikan diri dengan kita supaya kita dapat memahami siapa Allah itu sebenarnya. Allah kita adalah Allah yang rindu menampakkan diri-Nya kepada kita dengan cara yang relevan.

Meskipun demikian, sebagai manusia Ia hidup tanpa dosa. "Ia telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa" (Ibrani 4:15b), sebab "di dalam Dia tidak ada dosa" (1 Yohanes 3:5). Oleh karena itu, kita melihat bahwa penyataan Allah dalam inkarnasi itu relevan dan tetap murni. Puncak kerinduan Allah untuk berkomunikasi dengan manusia diwujudkan dalam kehadiran-Nya sendiri di antara manusia. Ia yang Mahasuci bersedia memasukkan diri-Nya ke dalam kebudayaan manusia. Ia bahkan menjadi manusia sejati yang berkomunikasi dengan masyarakat lindungan-Nya sesuai dengan bahasa dan kebudayaan mereka.

Sebenarnya tujuan kontekstualisasi sama dengan tujuan inkarnasi Yesus. Sama seperti Allah menyatakan diri-Nya kepada manusia melalui kebudayaan Yahudi, demikian juga kita ingin menyatakan Allah kepada suku-suku yang belum mengenal Yesus melalui kebudayaan mereka. Oleh karena itu, kontekstualisasi merupakan suatu prinsip ilahi yang diwujudkan dalam penjelmaan Yesus. Inkarnasi Yesus tidak hanya memberi teladan kepada kita, tetapi juga memerintahkan kita untuk mengikuti teladan-Nya: "Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian Aku mengutus kamu!" (Yohanes 20:21)

Sidang di Yerusalem dan Kontekstualisasi

Persoalan yang terjadi pada sidang jemaat di Yerusalem dalam Kisah Para Rasul 15 mengungkapkan persoalan-persoalan yang biasanya muncul dalam pelayanan lintas budaya: hubungan antara kebudayaan dan Injil. Dan keputusan yang diambil oleh jemaat yang mula-mula merupakan suatu dasar yang kokoh untuk pelaksanaan kontekstualisasi.

Hal yang dibahas dalam sidang di Yerusalem merupakan arti Injil yang sebenarnya. Mereka menggumuli syarat-syarat untuk keselamatan: "Beberapa orang datang dari Yudea ke Antiokhia dan mengajarkan kepada saudara-saudara di situ, 'Jikalau kamu tidak disunat menurut adat-istiadat yang diwariskan oleh Musa, kamu tidak dapat diselamatkan.'... 'Orang-orang yang bukan Yahudi harus disunat dan diwajibkan untuk menuruti hukum Musa'" (Kisah Para Rasul 15:1,5). Oleh karena itu, menurut golongan orang-orang Yahudi: Injil + Sunat = Keselamatan.

Mereka merasa bahwa tidaklah cukup kalau orang Yunani hanya percaya kepada Yesus saja; mereka juga harus mengikuti adat-istiadat orang Yahudi. Namun Paulus dan Barnabas tidak setuju dengan rumusan ini: "Tetapi Paulus dan Barnabas dengan keras melawan dan membantah pendapat mereka itu." (Kisah Para Rasul 15:2a) Menurut golongan Paulus: Injil + 0 = Keselamatan

Kenyataan yang sebenarnya ialah bahwa kita diselamatkan oleh iman karena kasih karunia Allah (Kisah Para Rasul 15:7,9,11,14). Sidang di Yerusalem meneguhkan pendapat Paulus dan Barnabas bahwa kita diselamatkan oleh Injil dan hanya Injil saja. Orang Yunani tidak harus menjadi seperti orang Yahudi atau mengikuti adat-istiadat Yahudi untuk memperoleh keselamatan. Persoalan yang dibahas pada sidang di Yerusalem dapat digambarkan sebagai berikut. Golongan orang Yahudi percaya bahwa orang Yunani harus menjadi seperti orang Yahudi untuk memperoleh keselamatan.

Golongan Paulus percaya bahwa baik orang Yahudi maupun orang Yunani diselamatkan hanya oleh iman. Mereka tidak usah meninggalkan kebudayaan atau adat-istiadat mereka untuk diselamatkan, asalkan mereka mau bertobat dan percaya kepada Yesus. Tersirat dalam keputusan ini ialah suatu kebebasan yang diberikan kepada setiap suku untuk mengungkapkan Injil itu dalam sarana kebudayaannya sendiri. Kita tidak hanya diselamatkan tanpa mengikuti adat-istiadat asing, tetapi juga boleh beribadah tanpa mengikuti adat-istiadat asing.

Jadi, bagaimana orang dari latar belakang Kristen diselamatkan? Apa yang harus dilakukannya kalau ia ingin diselamatkan? Ia harus bertobat dan percaya kepada Yesus. Bagaimana dengan orang dari latar belakang bukan Kristen? Apakah orang dari agama lain harus mengikuti adat kekristenan tradisional untuk diselamatkan? Tidak. Semua orang diselamatkan hanya oleh iman. Renungkan implikasinya. Apakah orang Sunda harus mengikuti adat dan tradisi Batak kalau ia ingin diselamatkan? Tidak! Apakah orang Jawa harus mengikuti adat dan tradisi Tionghoa kalau ia ingin diselamatkan? Tidak! Namun, tanpa disadari justru itulah yang terjadi, dan setiap gereja

di Indonesia dipengaruhi oleh adat Barat (karena kekristenan dibawa ke Indonesia oleh penginjil yang memasukkan adat mereka sendiri), selain oleh adat suku mayoritas anggota.

Kalau demikian halnya bagaimana caranya supaya orang dari latar belakang bukan Kristen dengan adat/tradisinya dapat percaya tanpa mengikuti adat atau tradisi suku lain? Kita harus mendirikan jemaat-jemaat baru. Kita harus membentuk dan mengembangkan adat dan tradisi yang alkitabiah, tetapi sesuai dengan adat serta tradisi petobat baru. Sesuai dengan keputusan sidang di Yerusalem dan agar kita dapat menjangkau sebanyak mungkin orang di Indonesia, kita harus berusaha mendirikan jemaat-jemaat baru, jemaat-jemaat yang "berakar di dalam Kristus dan erat berhubungan dengan kebudayaannya."

Paulus di Athena: Penyampaian Injil yang Kontekstual

Dalam Kisah Para Rasul 17:22-34 ada suatu pemaparan yang menerangkan penyampaian Injil yang kontekstual. Pada waktu itu Rasul Paulus menginjili orang-orang terpelajar di kota Athena. Pada waktu itu, kota Athena merupakan pusat para sarjana, cendekiawan, ilmuwan, dan filsuf, sehingga kota ini terkenal sebagai kota untuk orang berpendidikan tinggi dan pola berpikir maju. Rasul Paulus mulai menginjili orang Athena di rumah ibadat Yahudi serta di pasar dengan cara bertukar pikiran dan bersoal jawab dengan siapa saja yang bersikap terbuka. Akhirnya Paulus diundang ke Areopagus, badan cendekiawan yang berfungsi seperti Majelis Ulama Indonesia (Kisah Para Rasul 17:16-21).

Paulus mulai memberitakan Injil dengan cara memuji mereka atas kesungguhan mereka dalam beribadah: "Hai orang-orang Athena, aku lihat, bahwa dalam segala hal kamu sangat beribadah kepada dewa-dewa." (ayat 22b) Ia mulai mendekati mereka dengan cara yang sepositif mungkin dan berusaha menghindari konfrontasi. Setelah memuji mereka, ia menemukan suatu jembatan supaya pesan yang disampaikan dapat mencapai sasaran dan sekaligus relevan bagi para pendengarnya: "Sebab ketika aku berjalan-jalan di kotamu dan melihat-lihat barang-barang pujaanmu, aku menjumpai juga sebuah mezbah dengan tulisan: Kepada Allah yang tidak dikenal. Apa yang kamu sembah tanpa mengenalnya, itulah yang kuberitakan kepada kamu." (ayat 23)

Perhatikan bahwa Paulus menjadikan sebuah mezbah -- bukan sebuah patung berhala -- sebagai titik tolak. Rupanya, Allah yang berdaulat sudah mempersiapkan orang Athena untuk menerima Injil melalui mezbah ini. Paulus kemudian menyatakan bahwa tugas dan tujuannya ialah memperkenalkan Allah yang tidak dikenal oleh mereka. Setelah itu, Paulus menerangkan tentang Allah sebagai Pencipta dan Pemelihara manusia (ayat 24-27). Kemudian dalam ayat 28 ia memakai jembatan lain. Ia mengutip syair mereka: "Sebab di dalam Dia kita hidup, kita bergerak, kita ada seperti yang telah juga dikatakan oleh pujangga-pujanggamu: Sebab kita ini dari keturunan Allah juga."

Kelihatannya Paulus percaya bahwa setiap kebudayaan atau agama memunyai unsur-unsur kebenaran sehingga ia berani mengutip puisi orang-orang Yunani yang

disejajarkan dengan firman Allah. Ia mengutip supaya berita yang disampaikan itu dapat diterima dan dipahami sehingga Injil yang disampaikan menjadi relevan. Namun pendekatan kontekstual ini bukan saja dimaksudkan untuk menyesuaikan diri saja, melainkan juga untuk hidup di bawah hukum Kristus, yaitu menantang hal-hal yang tidak sesuai dengan firman Allah supaya Injil tetap murni. Akhirnya Paulus mengakhiri penyampaian ini dengan tantangan tentang pertobatan, penghakiman yang akan datang, dan kebangkitan Yesus (ayat 30-31). Respons terhadap pemberitaan Paulus ini bermacam-macam. Ada yang mengejeknya, ada yang ingin mendengar lagi, serta ada beberapa yang percaya (ayat 32-34).

Ada satu hal lain yang menonjol dan harus ditekankan di sini. Penyampaian kontekstual ini berpusatkan kepada Allah dan bukan kepada Anak Allah. Paulus tidak keberatan kalau langkah awal dari pendekatannya berpusat kepada Allah. Ia merasa tidak perlu langsung menyinggung soal Yesus atau Anak Allah. Ia ingin memaparkan Injil langkah demi langkah dan penekanannya selalu sesuai dengan konteksnya. Misalnya, di Indonesia adalah lebih tepat kalau kita lebih berpusat kepada Allah dalam pemberitaan Injil kita. Walaupun pada akhirnya kita harus berani menantang semua orang supaya bertobat dan percaya kepada Yesus, namun adalah lebih bijaksana dan alkitabiah kalau penginjilan kita berpusat kepada Allah.

Ada ayat-ayat lain yang menunjang pendekatan yang berpusat kepada Allah. Kadang-kadang Injil disebut sebagai Injil Allah (2 Korintus 11:7, 1 Tesalonika 2:2,8,9), jemaat disebutkan sebagai jemaat Allah (1 Tesalonika 2:14, Kisah Para Rasul 20:28), dan Allah disebutkan sebagai Juru Selamat kita (1 Timotius 1:1, Titus 1:3; 2:10; 3:4). Marilah kita mulai lebih bersikap kontekstual dalam pemberitaan kita. Marilah kita berusaha meniru teladan Rasul Paulus yang rajin mencari dan menemukan jembatan-jembatan baru untuk penginjilan. Marilah kita dengan penuh semangat menyampaikan Injil yang relevan dan tetap murni.

Kristologi dan Kontekstualisasi

Persoalan yang paling penting dalam teologi, pelayanan, dan penginjilan ialah jawaban terhadap pertanyaan ini: "Siapakah sebenarnya Yesus Kristus itu?" Cara yang paling tepat untuk menjawabnya ialah dengan mengerti dan merenungkan nama-nama sebutan Yesus. Yesus digelari macam-macam sebutan, misalnya Nabi, Mesias (Almasih), Firman, Imam, Guru, Juru Selamat dan lain-lain. Mengapa demikian? Ada dua alasan.

Pertama, alasan teologis, yaitu pengertian tentang Yesus begitu kaya dan mendalam sehingga satu atau dua sebutan saja tidak cukup. Yesus ialah satu oknum atau pribadi yang luar biasa, yang tidak dapat dipahami dari satu segi. Sebagai Nabi, Ia bersabda kepada kita; sebagai Gembala, Ia membimbing kita; sebagai Juru Selamat, Ia menyelamatkan kita; dan sebagai Raja, Ia memerintah dalam kehidupan kita. Paulus menggarisbawahi alasan teologis dengan melukiskan Injil yang disampaikannya sebagai "kekayaan Kristus yang tidak terduga" (Efesus 3:8).

Kedua, alasan misiologis, yaitu para rasul dan penginjil yang mula-mula memakai banyak nama sebutan supaya berita yang disampaikan relevan dan dapat dipahami. Misalnya, sebutan "Imam Besar" hanya dipergunakan dalam kitab Ibrani saja untuk melukiskan Yesus sebab kitab Ibrani dikarang khusus bagi orang Yahudi. dan menurut pola berpikir orang Yahudi konsep "Imam" begitu bermakna sehingga sebutan "Imam Besar" benar-benar membantu orang-orang Yahudi mengerti siapakah Yesus sebenarnya.

Pengakuan pertama dalam Injil juga menggambarkan alasan misiologis ini. Pengakuan dan pemberitaan bahwa "Yesus adalah Mesias" (atau Kristus; Markus 8:29; Lukas 9:20; Kisah Para Rasul 5:42; 9:22; 17:2-3; 18:5, 28; 1 Yohanes 2:22) muncul dalam konteks Yahudi karena mereka memiliki harapan agugn dalam Mesias. Selama berabad-abad orang-orang Yahudi telah menantikan dan merindukan Mesias yang akan datang sehingga penyampaian Yesus sebagai Mesias begitu relevan dan menyentuh hati orang Yahudi.

Meskipun demikian, pemberitaan Yesus sebagai Mesias tidak begitu berarti bagi orang Yunani. Sebaliknya, pengakuan kristologis, "Yesus adalah Tuhan" (Kisah Para Rasul 10:36; 11:20; Roma 10:9; Filipi 2:11; 2 Korintus 12:3; 2 Korintus 4:5) begitu relevan dan bermakna bagi orang Yunani sehingga lebih sering dipakai dalam konteks Yunani. Pengakuan ini "menjadi jembatan bagi kekristenan untuk memasuki dunia yang berbahasa Yunani, memasuki dunia orang kafir, dan memasuki dunia proselit (orang-orang bukan Yahudi penganut agama Yahudi).

Dr. V.H. Neufeld menyimpulkan penelitiannya tentang pengakuan-pengakuan orang Kristen yang mula-mula sebagai berikut: "'Kristus-homologia' [pengakuan bahwa Yesus adalah Kristus] lebih relevan bagi orang Yahudi ... Kyrios-homologia (pengakuan bahwa Yesus adalah Tuhan) lebih berarti terutama bagi orang Yunani." Ada lebih banyak bukti lagi tentang kristologi dan kontekstualisasi. Misalnya, Injil Yohanes pasal satu sangat kaya kristologinya. Dalam pasal ini Yesus sedikitnya dilukiskan dalam 13 nama sebutan: Firman, Allah (ayat 1); Terang (ayat 4); Manusia, Anak Tunggal Bapa (ayat 14); Yesus Kristus (ayat 17); Anak Domba Allah (ayat 29); Anak Allah (ayat 34); Rabi/Guru (ayat 38); Mesias/Kristus (ayat 41); Anak Yusuf (ayat 45); Raja Orang Israel (ayat 49); Anak Manusia (ayat 51)

Mengapa demikian? Nama-nama sebutan ini menyampaikan "kekayaan Kristus yang tidak terduga". Perhatikan bahwa Yohanes tidak terpaku kepada satu nama sebutan saja ketika menceritakan tentang Yesus. Demikian juga dalam pemberitaan Petrus. Waktu Petrus menginjili orang Yahudi ia memakai nama-nama sebutan yang paling relevan, yang tidak bertentangan dengan pola berpikir orang Yahudi. Dalam Kisah Para Rasul 3:11-20 Ia melukiskan Yesus sebagai: Hamba (ayat 13), Yesus (ayat 13), yang Kudus dan Benar (ayat 14), Pemimpin kepada hidup (ayat 15), Mesias (ayat 18).

Kita dapat mengambil hikmat juga dari percakapan Yesus dengan perempuan Samaria. Walaupun percakapan ini dilakukan dalam waktu yang singkat, hal itu masih merupakan satu ilustrasi yang praktis tentang penginjilan dan proses pengertian si penerima. Pada

mulanya perempuan ini mengakui bahwa Yesus adalah "nabi" (Yohanes 4:19). Lalu, setelah mendengarkan Yesus lebih lama ia sadar bahwa Yesus adalah "Mesias" (Yohanes 4:25-26, 29). Kemudian, sesudah Yesus mengajar selama dua hari di situ, orang-orang Samaria mengakui bahwa Yesus adalah "Juru Selamat Dunia" (Yohanes 4:39-42).

Jelas dalam cerita ini pengertian perempuan Samaria tentang Yesus makin lama makin jelas. Gelar "Mesias" lebih kaya dan berarti daripada gelar "nabi", sedangkan gelar "Juru Selamat Dunia" lebih luas dan mendalam lagi. Demikianlah proses kontekstualisasi itu! Begitu banyak nama sebutan Yesus dipakai dalam Perjanjian Baru. Mengapa gereja-gereja kita cenderung memakai hanya beberapa nama sebutan saja? Nama-nama sebutan Yesus Kristus, Tuhan Yesus, dan Anak Allah ialah sebutan yang paling disenangi umat Kristen di Indonesia. Padahal, justru gelar-gelar tersebut bertentangan dengan ajaran agama orang bukan Kristen yang ada di sekitarnya.

Meskipun akhirnya kita harus memberitakan "seluruh maksud Allah" (Kisah Para Rasul 20:27), namun adalah lebih bijaksana, lebih berhasil, dan lebih alkitabiah kalau kita memulai penyampaian Injil kita dengan mengetengahkan nama-nama sebutan yang paling relevan dan mudah dipahami. Misalnya, gelar "Nabi" dan "Mesias" merupakan dua gelar yang dapat berfungsi sebagai jembatan untuk menjangkau orang luar. Agama mayoritas di Indonesia mengakui bahwa Yesus (dalam bahasa Arab, Isa) adalah nabi. Juga dalam Kitab Suci mereka, Isa digelari "Almasih", (Mesias dalam bahasa Arab). Kebanyakan pemeluk agama mayoritas di Indonesia belum mengerti apa artinya sebenarnya dari "Almasih". Walaupun demikian, karena nama sebutan ini terdapat dalam Kitab Suci mereka, maka lebih baik kalau kita memulai dengan nama sebutan yang ada dan menjelaskan artinya kepada mereka. Inilah cara yang dipakai dalam Perjanjian Baru.

Sebagai kesimpulan, dapat dikatakan bahwa kristologi dalam Perjanjian Baru begitu meneguhkan pentingnya pelaksanaan kontekstualisasi.
Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Pelayanan Lintas Budaya dan Kontekstualisasi
Penulis : Budiman R.L.
Penerbit : Tidak dicantumkan
Halaman : 14 -- 29

Doakan Misi Dunia: India, Internasional

India

Sebelumnya, kami telah memberitakan kisah mengenai delapan pekerja misi yang ditangkap ketika menghadiri pelatihan untuk Year-Long Children's Bible Clubs. Akan tetapi, penangkapan dan perpanjangan persidangan seperti ini tidak menjadi hambatan untuk melatih pemimpin yang lebih banyak lagi.

DS dari Mission India yang berbasis di Grand Rapids, Michigan mengatakan bahwa klub-klub Alkitab tersebut telah menyebar ke seluruh India dan membuat kebangunan rohani: "Staf-staf kami di India melatih orang-orang di setiap wilayah India -- baik utara maupun selatan. Ada gerakan besar kepada Tuhan di sini dan tampaknya terjadi di mana-mana secara bersamaan."

Anak-anak bisa mendengar tentang Kristus di klub yang berlangsung setelah sekolah ini. Banyak yang menyerahkan hidup mereka kepada-Nya dan menuntun keluarga mereka kepada Kristus: "Kami tidak menolong pemimpin-pemimpin India masa depan: kami menolong pemimpin-pemimpin India saat ini. Pemimpin adalah orang yang memunyai pengaruh. Nah, anak-anak memunyai pengaruh dalam keluarga mereka." DS mengatakan keluarga-keluarga ini mengubah seluruh komunitasnya: "Ratusan kuil ditutup, dan ratusan gereja dibangun." (t/Uly)

Sumber: Mission News, Juni 2010
[Selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/14421]

Pokok Doa

- Mengucap syukur untuk pelatihan Children's Bible Clubs yang telah membawa banyak anak untuk mengenal Kristus. Doakan agar pelatihan serupa juga bisa dilaksanakan di negara-negara lainnya.
- Berdoa bagi anak-anak yang telah mengikuti pelatihan Children's Bible Clubs, agar bisa menjadi berkat bagi orang-orang yang ada di rumah mereka.

Internasional

Southerm Babtist Convention (SBC) mulai menerapkan sistem yang menolong para pendeta mengadopsi anak. Bethany Christian Services (BCS) juga turut terlibat dengan menawarkan bantuan yang diperlukan. Anak-anak yatim piatu membutuhkan orang tua asuh untuk membimbing mereka. Oleh karena itu, orang percaya dapat ambil bagian untuk menolong dengan cara mengadopsi mereka. Inisiatif dari SBC maupun BCS ini diharapkan dapat mendorong dan melunakkan hati jemaat untuk mengadopsi anak yatim piatu. (t/Uly)

Sumber: Mission News, Juni 2010
[Selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/14399]

Pokok Doa

- Doakan agar Tuhan menggerakkan lebih banyak orang percaya untuk bersedia mengadopsi dan membimbing anak-anak yatim piatu.
- Doakan juga agar anak-anak yang diadopsi bisa mendapatkan orang tua angkat yang mengasihi Tuhan.

Sumber Misi:The 30-Days Prayer Network

http://www.30-days.net

The 30-Days Prayer Network merupakan situs doa internasional. Situs ini berisi panduan doa, sekaligus ajakan bagi umat Kristiani untuk mendoakan semua orang di seluruh dunia yang menjalankan ibadah puasa (30 hari sebelum Hari Lebaran). Jaringan doa internasional ini dimulai dari sekelompok pemimpin Kristen yang berdoa dalam pertemuan di Timur Tengah pada April 1992. Tuhan menaruh kerinduan di hati setiap orang berdoa bagi sebanyak mungkin kaum sepupu untuk diselamatkan dan mendapatkan panggilan mengikuti Yesus. Komunitas ini memutuskan untuk berpartisipasi secara aktif memberikan penegasan tentang kebenaran dan kasih karunia: Kristus menuju hubungan dengan kaum sepupu. Anda dapat berlangganan buklet yang sudah diterjemahkan ke dalam 42 bahasa, (termasuk bahasa Indonesia) atau mengunduh langsung buklet PDF gratis. Selain itu, Anda juga dapat memberikan dukungan baik berupa doa, daya, dan dana. Selamat berkunjung. (DW)

Doa Bagi Indonesia: Gagal Berdiskusi, Lagi-Lagi Gereja Ditutup

Setelah perundingan antara pemerintah Indonesia dan perwakilan sebuah gereja di daerah Bekasi gagal, pemerintah resmi menutup rumah yang berfungsi sebagai tempat jemaat bersekutu tersebut.

Pada tanggal 20 Juni, pemerintah Bekasi menyegel tempat itu. Seorang pejabat pemerintahan kota mengakui bahwa tindakan tersebut diambil karena tekanan dari organisasi-organisasi tertentu yang marah atas meluasnya pengaruh Kristen. Pemerintah menutupnya dengan meletakkan tanda di depan bangunan yang menyatakan bahwa daerah tersebut melanggar ketetapan daerah, izin, serta peraturan-peraturan konstruksi bangunan.

[Selengkapnya: http://www.compassdirect.org/english/country/indonesia/22451]

Pokok Doa

1. Doakan agar pemerintah daerah dan pusat, segera mengambil tindakan yang bijaksana untuk menyelesaikan kasus penutupan gereja di kota Bekasi ini.
2. Doakan agar Tuhan menjaga hati jemaat setempat agar tidak mudah terpancing emosi, karena gereja mereka yang ditutup.
3. Doakan agar Tuhan menjamah hati aparat pemerintah yang bertugas dalam perizinan pembangunan tempat ibadah, supaya mereka lebih teliti dan tegas sehingga tidak lagi terjadi kasus yang serupa.
4. Berdoa agar kasus penutupan gereja tidak menjadi isu yang merebak dan menggelisahkan masyarakat beragama minoritas.

5. Berdoa agar Tuhan memberi hikmat kepada masyarakat Indonesia agar tidak mudah diprovokasi oleh pihak-pihak tertentu yang ingin mengambil keuntungan pribadi/kelompok.

e-JEMMi 32/Agustus/2010: Aspek-Aspek Komunikasi Lintas Budaya (1)

Editorial

Shalom,

Setelah e-JEMMi edisi lalu membahas dasar alkitabiah pelayanan lintas budaya, maka e-JEMMi edisi minggu ini dan minggu depan akan membahas hal yang tidak kalah pentingnya yaitu aspek-aspek komunikasi lintas budaya. Aspek komunikasi yang Redaksi sajikan pada edisi kali ini ada dua hal yaitu hidup yang kudus dan doa serta kepercayaan yang teguh bahwa Allah masih melakukan mukjizat guna meneguhkan kebenaran Injil. Semua hal ini dapat dibaca tuntas pada kolom Artikel Misi edisi minggu ini. Selamat menikamti. Tuhan memberkati.

Redaksi tamu e-JEMMi,
Wilfrid Johansen
http://misi.sabda.org
http://fb.sabda.org/misi

Artikel Misi: Aspek-Aspek Komunikasi Lintas Budaya

A. Utamakan yang Terpenting

Ada dua hal penting yang perlu kita pelajari agar berhasil menginjili siapa pun, khususnya kelompok mayoritas. Tanpa kedua hal ini, usaha kita akan sia-sia. Pertama adalah hidup yang kudus, dan yang kedua adalah doa dan kepercayaan yang teguh bahwa Allah masih melakukan mukjizat guna meneguhkan kebenaran Injil.

Hidup yang Kudus

Penginjilan yang berhasil tidak pernah bergantung pada perdebatan yang hebat atau teknik-teknik yang diterapkan secara sempurna. Berpikir dan belajar bagaimana memberitakan Injil secara lebih baik tetap merupakan hal yang penting. Walaupun demikian, betapa pun menariknya kesaksian kita kepada kelompok mayoritas, kesaksian kita ini tidak akan berguna jika hidup kita tidak mencerminkan kepribadian Kristus. Hal itu seperti menghidangkan makan malam yang lezat di piring yang kotor. Saksi Kristus yang tidak hidup kudus mungkin akan lebih banyak merugikan daripada menguntungkan perluasan pemberitaan Injil.

Saya kenal seorang laki-laki yang senang berbicara tentang Yesus dan Injil dengan siapa saja yang mau mendengar. Dia memandang dirinya sendiri sebagai pengkhotbah dan penginjil, namun dia sudah menikah beberapa kali. Baru-baru ini saya melihat dia bersama wanita lain yang bukan istrinya. Orang itu tidak memiliki kesaksian yang baik di lingkungannya; dia dianggap orang munafik. Demikian pula dengan orang yang tidak mau meminjamkan uang kepada orang yang sedang membutuhkan pinjaman. Demikian pula dengan orang yang gampang marah, orang yang tidak membayar hutangnya, atau yang suka berbohong. Hidup orang seperti itu tidak membangkitkan rasa hormat dari orang-orang yang tidak percaya. Bagaimana mereka dapat memercayai Injil dari mulutnya?

Apakah kita harus sempurna dahulu baru kita berhak menginjil? Tentu saja tidak. yang kita perlukan ialah menjadi semakin serupa dengan Yesus. Kita tidak dapat membenarkan gaya hidup yang terang-terangan melanggar perintah Allah. Sebaliknya, orang yang belum percaya harus melihat adanya kualitas-kualitas yang baik pada pengikut-pengikut Kristus. Orang-orang percaya mungkin tidak menyadari bahwa kualitas-kualitas ini diperhatikan oleh orang lain. Walaupun demikian, Allah sendiri bekerja di dalam diri kita untuk mengubah kita menjadi orang-orang yang lebih baik. Kalau kita mengabaikan dosa yang ditunjukkan Allah dalam hidup kita, kita tidak akan dapat menjadi saksi-Nya yang berguna. Allah telah menciptakan kita sebagai bejana yang kudus (2 Korintus 4:7). Kita telah dikuduskan untuk membawa Injil kepada orang-orang yang belum mendengarnya. Hal ini tidak mungkin dapat dilakukan kalau kita tidak meneladani Yesus. Kita masing-masing harus berusaha mengenal Allah dan hidup dalam kekudusan-Nya. Hal itu harus menjadi tujuan yang paling penting dalam kehidupan kita. Dengan demikian, Dia akan memakai kita.

Berdoa untuk Mukjizat

Penginjilan merupakan bagian dari peperangan rohani yang besar. Sebelum masuk dalam peperangan, tentara-tentara harus memiliki senjata yang tepat dan ampuh. Paulus mendaftarkan senjata yang kita butuhkan dalam Efesus 6. Ketika semua senjata itu sudah siap untuk dipakai dan semua tentara itu sudah siap untuk berperang, Paulus berkata itulah waktunya untuk berdoa. Maksudnya, doa adalah tempat untuk menghadapi musuh. Medan peperangan ada di dalam doa. Kita diberitahu bahwa doa orang yang benar sangat berkuasa dan efektif (Yakobus 5:16). Kebenaran adalah perkara menaati Allah dan hidup dalam kekudusan, maka di dalam doa kita dapat mengatasi perlawanan musuh.

Sebelum kita mulai bersaksi, kita harus berdoa untuk orang yang tersesat, supaya mata mereka tercelik dan hati mereka terbuka. Kita berdoa untuk seluruh keluarga dan tetangga supaya mereka beriman kepada Kristus. Kita berdoa supaya Allah menyadarkan mereka bahwa mereka membutuhkan keselamatan dan hal-hal yang kekal. Kita berdoa melawan kuasa-kuasa kegelapan yang mengikat seluruh kelompok orang itu. Ketika Roh Allah berjalan di depan kita, maka kita pergi memberitakan Injil. Ketika kita berdoa, kita tahu bahwa Roh sedang bekerja. Dia memakai doa kita untuk menghancurkan benteng-benteng kejahatan (2 Korintus 10:4). Usaha kita yang terpenting harus terpusat pada doa.

Orang yang terbeban untuk memberitakan Injil kepada kelompok mayoritas sering bergumul dalam upaya menemukan kunci yang tepat untuk membuka hati orang-orang yang belum percaya. Tetapi dari pengalaman, kita melihat bahwa hal tersebut tidak sesederhana itu. Siapa pun yang pernah berusaha membuka gembok yang sudah karatan tahu bahwa gembok itu tidak mudah dibuka, sekalipun dengan kunci yang tepat. Jika gembok itu sudah lama tidak dibuka, mungkin diperlukan pelumas. Pelumas untuk membuka kunci hati dan pikiran orang-orang adalah minyak roh. Roh Allah bekerja membuka hati mereka ketika kita berdoa dan terus mencoba kunci Injil.

Salah satu doa yang paling dinamis ditemukan dalam Kisah Para Rasul 4:23-31. Saat itu murid-murid diancam karena mengabarkan Injil. Allah telah meneguhkan kebenaran pemberitaan mereka dengan menyembuhkan seorang yang lumpuh. Petrus dan Yohanes memimpin jemaat itu dalam doa supaya Allah menolong mereka, dan supaya mereka tetap berani walaupun ada ancaman dari para pemimpin Yahudi. Lebih jauh lagi, mereka meminta Allah untuk terus mengadakan mukjizat demi menyatakan kebenaran Injil Yesus Kristus. Allah berkali-kali mengabulkan doa itu melalui banyak tanda dan berbagai keajaiban. Dan mereka terus menginjili.

Allah masih melakukan mukjizat sampai saat ini. Tetapi, keajaiban-keajaiban itu bukan hal utama untuk menguatkan kita yang sudah percaya. Memang kita akan menjadi semakin bersemangat ketika melihat Allah bekerja dengan cara yang luar biasa, namun kita memiliki firman Allah dan janji-janji-Nya untuk menguatkan kita. Allah memakai tanda-tanda dan keajaiban, khususnya untuk meneguhkan Injil kepada orang-orang yang akan percaya. Saat ini Allah memberi mimpi dan penglihatan kepada mereka yang

mencari Dia. Orang-orang disembuhkan dan dijamah Allah dengan cara-cara yang luar biasa. Kita harus berdoa supaya Allah mengadakan tanda-tanda dan keajaiban-keajaiban untuk meneguhkan kesaksian kita kepada teman-teman dan keluarga kita yang beragama lain. Allah mungkin memakai mukjizat untuk membawa mereka yang Anda kenal kepada Kristus. Karena itu, berdoalah supaya Allah mengadakan tanda-tanda dan keajaiban-keajaiban. Allah ingin menjawab doa yang seperti itu supaya dunia ini dipenuhi oleh pengetahuan akan kemuliaan-Nya (Habakuk 2:14).

Pendekatan yang Alkitabiah

Pendekatan yang alkitabiah untuk menyampaikan Kabar Baik ialah hidup berdampingan dengan orang-orang yang belum mendengarnya, kemudian ceritakan Injil kepadanya. Yesus memakai cara ini di jalan ke Emaus (Lukas 24:13-35). Dia berjalan berdampingan dengan 2 orang yang sedang berbicara tentang arti penyaliban Yesus dan tentang kebangkitan-Nya. Dia ikut berbicara dengan mereka. Dia mengarahkan percakapan mereka pada pesan nabi-nabi di dalam firman Allah. Beberapa waktu kemudian, mereka mengerti apa yang Yesus jelaskan kepada mereka. Begitulah cara Yesus berkomunikasi dari waktu ke waktu. Filipus, melakukan hal yang serupa (Kisah Para Rasul 8:26-40). Allah memanggil dia untuk pergi ke padang gurun dekat Gaza. Ketika sedang berjalan, Filipus mendekati seseorang yang berada di dalam kereta. Maka, Filipus berlari mendekatinya. Orang itu sedang membaca dari kitab Nabi Yesaya dan memunyai beberapa pertanyaan. Dia mengundang Filipus untuk naik ke keretanya. Filipus mengambil kesempatan itu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan orang tersebut. Lalu dia mengarahkan percakapan itu kepada Kabar Baik. Seperti Yesus, Filipus secara harfiah telah berjalan berdampingan dengan orang yang diinjili olehnya.

Kita tidak harus berjalan bersama seseorang setiap kali kita memberitakan Injil. Namun secara kiasan, aturan yang sama tetap berlaku. Kita harus berusaha berjalan ke arah yang sama dengan arah orang itu. Kita melakukan hal itu sambil berusaha mengetahui bagaimana dia berpikir. Kita harus memasuki dialog (percakapan dua arah) dengan dia, bukan monolog (percakapan satu arah) atau memberi ceramah. Cobalah untuk mendengarkan mereka terlebih dahulu. Berusahalah untuk mengerti keadaan mereka. Anggaplah diri Anda sendiri sebagai seseorang yang sedang belajar memahami posisi orang lain. Setelah Anda mendengarkan dan mengerti, maka Injil kebenaran Allah akan dapat Anda ungkapkan secara lebih tepat. di samping itu berjalanlah dengan wajar, jangan tergesa-gesa. Kadang-kadang itu merupakan perjalanan yang panjang. Jarak dari Yerusalem ke Emaus lebih dari 11 kilometer. Bahkan, Yesus pun perlu menempuh setiap langkah dalam perjalanan yang panjang itu untuk meyakinkan kedua orang itu yang sebelumnya sudah pernah mendengar Dia berbicara berhadapan muka dengan mereka. Tujuannya adalah untuk menyampaikan kebenaran Injil kepada teman-teman kita dengan lembut dan perlahan.

Mungkin ilustrasi berikut ini akan memperjelas apa yang dimaksudkan dengan berjalan berdampingan. Bayangkan sebuah kereta kuda yang berlari kencang tanpa kusir ke arah Anda. Apakah Anda akan berusaha menghentikannya langsung dari depan? Jika Anda melakukan hal itu, Anda mungkin akan mendapati diri Anda terbaring di rumah

sakit atau lebih buruk lagi daripada itu. Anda akan berhasil jika Anda berlari berdampingan dengan kuda itu dan berusaha menangkap tali kendalinya untuk memperlambat derap kuda itu. Lalu Anda dapat menghentikannya atau membelokkannya ke arah yang benar.

B. Diperlukan Waktu

Proses menceritakan Kabar Baik kepada mereka yang belum pernah mendengarnya memerlukan waktu yang tidak sedikit. Jarang sekali ada orang yang langsung beriman setelah mendengar Injil untuk pertama kali atau untuk kedua kalinya. Lebih jarang lagi ada orang yang langsung beriman setelah mendengar Injil dari orang yang tidak dikenal olehnya. Yesus sendiri menunjukkan bahwa diperlukan waktu untuk berbincang-bincang dengan satu sama lain. Dia meninggalkan surga selama 30 tahun lebih untuk melakukan hal itu. Kedatangan-Nya kepada kita dan kesediaan-Nya meluangkan waktu bersama kita merupakan hal yang penting bagi kita. Dengan demikian, kita dapat lebih mengerti tentang Kerajaan Allah. Hal itu penting bagi keselamatan kita. Orang-orang Kristen perlu mengikuti teladan Yesus; mereka perlu pergi kepada orang-orang yang belum mendengar Injil. Kalau tidak demikian, dengan cara bagaimana orang-orang itu akan mendengar Injil (Roma 10;14-17)? Jarang sekali mereka datang kepada kita. Kitalah yang harus pergi kepada mereka. Memang hal itu merupakan proses yang panjang dan melelahkan. Waspadalah terhadap cara-cara penginjilan yang cepat dan mudah.

Gaya Hidup yang Terbuka

Jadi, berapa banyak waktu yang diperlukan? Apakah cukup kalau kita berkunjung sekali seminggu selama 1 atau 2 jam? Jika waktu kita bersama orang-orang yang belum percaya itu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, dan jika kita menggunakan cara-cara yang kreatif, bukankah itu cukup?

Tentu hal itu sangat baik. Program kunjungan yang dilakukan gereja hampir selalu menghasilkan sesuatu yang baik bagi gereja. Jika pelayanan kita kepada Allah di bidang lainnya dapat ditingkatkan dengan adanya perencanaan dan daya cipta, demikian pula di bidang penginjilan. Walaupun demikian, untuk menjangkau orang-orang yang tersesat, kita harus menyediakan cukup banyak waktu, dan itu akan menuntut seluruh waktu kita. Hal itu dimulai dengan kesediaan untuk melakukan apa saja yang diperlukan untuk membawa orang yang tersesat kepada Kristus. Inilah yang dimaksudkan Paulus ketika dia berkata, "Bagi semua orang aku telah menjadi segala-galanya, supaya aku sedapat mungkin memenangkan beberapa orang dari antara mereka" (1 Korintus 9:22). Penyerahan diri secara menyeluruh seperti itu sulit dilaksanakan kalau kita dibatasi oleh jadwal atau rencana. Jadwal dan rencana memang sangat penting dan berguna, tetapi waktu yang diperlukan untuk menjangkau orang yang tersesat adalah waktu untuk saling berbagi kehidupan.

Sama seperti yang dilakukan Yesus, kita harus berjalan bersama teman-teman kita, makan bersama mereka, bertemu mereka di tempat kerja, bahkan bergadang sambil

mengobrol bersama mereka. Kita harus rela berbagi semua aspek kehidupan. Semua waktu kita harus diserahkan ke bawah pengendalian Roh Kudus. Dengan demikian Allah dapat memakai kita untuk menjangkau orang-orang yang tersesat. Itu merupakan gaya hidup pelayanan yang mencakup segalanya.

Teman-teman saya menilai orang berdasarkan apakah dia mudah bergaul/terbuka atau tidak. Mereka menilai orang yang terbuka sebagai teman dan orang yang berharga. Orang-orang yang tidak terbuka dianggap sombong dan tidak ramah. Bila kita memahami hal itu, maka kita memunyai kesempatan untuk memberitakan Injil. Teman-teman kita ingin agar kita bersikap terbuka dan ramah setiap saat. Keramahan seperti ini merupakan alat yang dapat kita gunakan untuk memberitahu mereka tentang kebenaran Allah. Banyak orang Kristen hanya mengenal sedikit sekali orang yang non-Kristen. Jika ada waktu luang, itu sering dipakai untuk kegiatan gereja. Gaya hidup Kristen kita yang padat dengan kesibukan hanya menyisihkan sedikit waktu bagi orang-orang yang tidak mengenal Kristus. Hubungan kita dengan orang-orang yang tersesat begitu jauh dan tidak ramah. Atau mungkin kita sama sekali tidak memunyai hubungan dengan mereka. Apa yang akan dikatakan Yesus kepada kita tentang hal itu? Yesus adalah orang yang terbuka, yang suka meluangkan waktu dengan orang-orang yang perlu mendengar Kabar Baik. Jika Dia hidup pada zaman sekarang, dan menghadapi apa yang kita hadapi, apakah sikap dan perbuatan-Nya akan berbeda dari kita?
Diambil dan disunting dari:

Judul buku : Sedapat Mungkin
Judul artikel : Aspek-Aspek Komunikasi Lintas Budaya
Penulis : P. Agusman
Penerbit : Tidak dicantumkan
Halaman : 8 -- 20

Doakan Misi Dunia: Afghanistan, Iran

Afghanistan

Ada berita yang memilukan bahwa pemerintah Afghanistan mengusulkan hukuman mati bagi orang beragama lain yang menjadi Kristen. Tindakan ini adalah reaksi dari penyiaran video oleh jaringan televisi Afghanistan, Noorin TV, yang menayangkan para pria Kristen dibaptis dan berdoa. Wakil sekretaris dewan Afghanistan mengatakan, "Mereka yang muncul dalam rekaman video itu harus dihukum mati." Cuplikan video serta pernyataan yang berapi-api menentang iman Kristen tersebut telah berulang kali disiarkan di berbagai stasiun TV yang berbeda.

Menurut hukum Afghanistan, kristenisasi merupakan tindakan ilegal. Seseorang yang menjadi Kristen bisa dijatuhi hukuman mati. Banyak yang merasa takut dengan peristiwa ini. Mereka telah bersembunyi, sedangkan yang lain pergi. Orang Kristen Afghanistan ingin dunia tahu tentang situasi mereka bahwa di negara itu mereka hanya memunyai sedikit hak; mereka tidak memunyai suara. Mereka ingin suara mereka didengarkan. Mereka meminta kita mendoakan mereka. (t\Uly)

Diterjemahkan dari:
Nama buletin: Body Life, Edisi Juli 2010, Volume 28, No. 7
Halaman: 3

Pokok Doa

- Berdoa agar Tuhan memampukan umat percaya di Afghanistan untuk tetap bertahan di tengah situasi yang memojokkan mereka.
- Doakan agar Tuhan melindungi dan memberi kekuatan kepada umat percaya baru untuk tetap setia mengikut Tuhan.

Iran

LY, seorang penginjil Iran dari 222 Ministries mengatakan bahwa kebangunan rohani dalam jumlah yang besar sedang terjadi di negaranya. Gereja-gereja tumbuh begitu cepat, tetapi tetap ada penganiayaan sehingga mereka mengalami kesulitan melindungi orang yang baru bertobat. 222 Ministries menjangkau jutaan orang melalui siaran televisi dan internet. Walaupun pemerintah Iran telah menindak keras satelit televisi dan menghancurkan piringan-piringan satelit di Tehran dan kota-kota lainnya, saat ini lebih dari 3.000 orang Iran datang kepada Kristus setiap bulannya melalui pelayanan 222 Ministries. Hampir 200.000 orang pengunjung mengunjungi situs "222 Farsi" setiap bulannya. Banyak dari mereka yang mencari pemuridan karena mereka baru saja menyerahkan hati mereka kepada Kristus.

"Kebutuhan di sini sangat besar," ujar istri LY, M, yang melayani penyiaran Injil khusus untuk wanita-wanita Iran. Dia berkata bahwa kaum wanita lebih cepat menanggapi Kristus daripada pria karena mereka biasanya tinggal di rumah. LY dan istrinya pergi

dari Iran pada tahun 1988 untuk melandaskan operasi mereka di Inggris. Program-program bahasa Farsi mereka tidak hanya membawa orang Iran beriman kepada Kristus, tetapi juga menguatkan gerakan rumah gereja yang tersembunyi. "Satu pemimpin gereja mengatakan pada saya bahwa mereka telah berhenti menyebarkan iman mereka karena setiap orang Iran yang mendengar kesaksian mereka datang kepada Kristus," ujar LY. "Pemimpin gereja itu berkata kepada saya: 'Perjanjian Baru yang kami miliki tidak cukup dalam menghadapi pertumbuhan ini.' Ada kebutuhan dahsyat untuk pemuridan!"

Tantangan di Iran sangatlah besar. Negara tersebut memunyai tingkat pecandu obat yang tinggi. Selain itu, paling tidak seperempat orang putus asa. Iran memiliki penduduk sebanyak 71 juta manusia; Sekitar 60 persen dari penduduknya berumur di bawah 26 tahun. Banyak dari yang berstatus sebagai murid-murid universitas sangat resah di bawah pemerintahan diktaktor Ahmadinejad. Brutalitas polisi sering kali diperlihatkan kepada kelompok Kristen yang berjumlah kurang dari 20 orang yang berkumpul untuk menyembah Tuhan. "Orang-orang percaya di Iran tidak berdoa untuk penganiayaan," Ujar LY, "tetapi mereka tahu bahwa doa membantu pertumbuhan gereja mereka." (t\Uly)

Diterjemahkan dari:

Nama buletin: Body Life, Edisi Juli 2010, Volume 28, No. 7
Halaman: 3 -- 4

Pokok Doa

- Bersyukur untuk pelayanan LY dan M yang telah membawa banyak orang Iran percaya kepada Kristus. Doakan agar Tuhan memampukan mereka lebih lagi untuk melayani masyarakat Iran.
- Doakan agar para wanita di Iran yang telah menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat pribadi dapat menjadi berkat bagi keluarga mereka, sehingga anggota keluarga mereka juga mau menerima Kabar Baik.

Sumber Misi:OMF International

http://www.omf.org

OMF International (dulunya bernama China Inland Mission -- CIM dan Overseas Missionary Fellowship -- OMF), adalah salah satu Lembaga Misi Dunia yang didirikan oleh James Hudson Taylor pada taggal 25 Juni 1865. OMF melayani gereja dan membawa Injil kepada banyak negara terutama di Asia Timur. OMF membantu orang Kristen di Tiongkok dengan keterampilan profesional, dan membagikan kasih Kristus di seluruh Asia Timur. Beberapa negara yang sudah dijangkau oleh OMF selain Tiongkok adalah yaitu Brunei, Indonesia, Korea Utara, Laos, Makau, Mongolia, Myanmar, Vietnam.

Dengan misi untuk memuliakan Allah dengan penginjilan kepada jutaan orang di Asia Timur, secara garis besar ada dua hal yang dikerjkan oleh OMF:

- 5 Tantangan: mengejar kekudusan, menjangkau mereka yang belum terjangkau di kawasan Asia Timur, mendoakan 900 pekerja baru, merawat dan melengkapi para pekerja yang Tuhan kirimkan, dan terlibat dengan gereja lokal dalam cara yang baru.

- 5 Prioritas untuk "Menjangkau yang Tidak Terjangkau": inisiatif yang segar dalam pelayanan untuk mereka yang belum percaya, memperluas pelayanan kepada masyarakat umum, mengambil lebih banyak kesempatan di Tiongkok, menjangkau penduduk Asia Timur yang tersebar di Asia Timur, dan ranting gerakan misionaris pribumi. (DIY)

Doa Bagi Indonesia: Penutupan Rumah Ibadah

Pada hari Senin (19 Juli 2010) terjadi bentrokan akibat adanya upaya pembongkaran salah satu rumah ibadah di daerah Bogor yang mengakibatkan beberapa petugas keamanan dan masyarakat terluka. Seorang pejabat operasional di Bogor mengatakan bahwa pemerintah dipaksa menutup bangunan karena tidak adanya izin sebagai tempat beribadah.

Akibat dari penutupan itu, saat ini sekitar 200 jemaat tidak memiliki tempat untuk beribadah. Tempat terdekat untuk beribadah cukup jauh bagi para jemaat yang banyak bekerja di tempat pembuangan sampah Bantar Gebang. (t\Uly)

Sumber: http://www.compassdirect.org/english/country/indonesia/23065/

Pokok Doa

1. Doakan agar Tuhan memberi kesabaran kepada jemaat yang rumah ibadanya ditutup. Biarlah mereka tetap tenang dan tidak membuat masalah baru.
2. Doakan agar Tuhan memampukan pemerintah setempat untuk dapat segera menyelesaikan masalah ini dengan adil dan bijaksana.

3. Berdoa agar Tuhan menjaga hati warga sekitar sehingga tidak terprovokasi oleh pihak-pihak tertentu, untuk semakin mengeruhkan persoalan ini.
4. Berdoa agar jemaat tidak menyimpan sakit hati dan dendam kepada mereka yang membongkar secara paksa tempat ibadah mereka, melainkan mengambil tindakan kasih untuk mengampuni.

e-JEMMi 33/Agustus/2010: Aspek-Aspek Komunikasi Lintas Budaya (2)

Editorial

Shalom,

Artikel Misi edisi kali ini adalah lanjutan dari artikel misi edisi lalu yang bertemakan aspek-aspek komunikasi lintas budaya. Kiranya apa yang dipaparkan dalam artikel tersebut dapat menambah wawasan para pembaca, khususnya mereka sedang bergumul dalam misi lintas budaya. Selamat menikmati suguhan edisi kali ini. Tuhan memberkati.

Redaksi tamu e-JEMMi,
Wilfrid Johansen
http://misi.sabda.org
http://fb.sabda.org/misi

Artikel Misi: Aspek-Aspek Komunikasi Lintas Budaya (2)

Keputusan yang Tidak Mudah Diambil

Banyak gereja merencanakan kegiatan sepanjang hari pada Hari Kemerdekaan atau pada hari-hari libur lainnya. Oleh karena itu, khususnya pada Hari Kemerdekaan, orang-orang Kristen tidak hadir dalam kegiatan-kegiatan yang penting di tengah-tengah masyarakat. Banyak orang Kristen berpendapat bahwa bergabung bersama saudara-saudara seiman dan melakukan kegiatan-kegiatan di gereja pada hari libur lebih penting daripada ikut berpartisipasi bersama para tetangga dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh lingkungan setempat. Mereka tidak mau mengecewakan saudara-saudara seimannya di gereja. Akibatnya, orang Kristen dianggap tidak tertarik kepada lingkungan dan tetangganya atau mereka tidak berjiwa nasionalis. Karena hari-hari libur umumnya merupakan waktu untuk menjalin hubungan sosial bersama para tetangga, orang-orang Kristen dianggap tidak tertarik untuk menjalin ikatan ketetanggaan yang akrab. Jadi hilanglah kesempatan untuk menjadi garam!

Orang-orang Kristen banyak yang tidak menghargai pentingnya berpartisipasi dalam lingkungan tempat tinggal mereka sendiri. Maka dari itu mereka dianggap tidak ramah atau bahkan dianggap anti sosial. Teman-teman kita, sebaliknya, memberikan kesan bahwa mereka lebih memerhatikan lingkungannya dan orang-orang di sekitarnya. Kebanyakan kegiatan diawali dengan doa dalam bahasa Arab. Ketidakhadiran orang Kristen hanya meneguhkan pemikiran yang salah bahwa Yesus bukan untuk mereka. Ada juga hari-hari yang digunakan untuk kerja bakti. Kegiatan-kegiatan itu sering jatuh pada hari Minggu pagi. Apakah mereka sengaja membuatnya bertepatan dengan waktu kebaktian gereja? Tidak selalu. Hal itu hanya disebabkan karena hari Minggu adalah satu-satunya hari libur bagi kebanyakan orang Indonesia. Itu merupakan hari bagi sebagian besar orang Indonesia melakukan kegiatan-kegiatan sosial bersama.

Tidakkah lebih baik absen satu kali di gereja sekalipun pada kebaktian Minggu pagi demi menjangkau orang-orang yang tersesat, sesuatu yang diperintahkan dalam firman Allah? Ini mungkin kedengarannya radikal, tetapi mengapa jadwal kebaktian Minggu pagi dan jadwal kegiatan-kegiatan lainnya tidak diatur sedemikian rupa sehingga memungkinkan orang-orang Kristen berpartisipasi dalam kegiatan lingkungannya demi menjangkau orang-orang itu yang tersesat? Yesus sering bertindak berlawanan dengan tradisi agama supaya dapat meluangkan waktu bersama orang-orang yang tersesat (Matius 9:9-13). Memang tidak mudah untuk mengambil keputusan seperti itu. Jika kita ingin berhasil dalam memenuhi panggilan Allah, yaitu menjalin hubungan yang penuh perhatian dengan orang-orang yang masih tersesat, maka kita harus membatasi waktu yang kita pakai untuk melakukan hal-hal lainnya. Kita memang diperintahkan untuk tidak meninggalkan pertemuan dengan orang-orang percaya lainnya (Ibrani 10:25), tetapi kita juga diperintahkan untuk memberitakan Injil kepada dunia. Kita harus melakukan kedua-duanya. Karena itu kita perlu meminta kepada Allah agar Ia memberi tuntunan.

Kasih Berarti Mengatakan "Tidak" Kepada Diri Sendiri

Paulus dengan jelas mengajar kita bahwa kita harus melakukan apa saja yang diperlukan untuk memenangkan orang yang tersesat (1 Korintus 9:22). Jika sebaiknya kita tidak makan daging, maka kita harus rela melakukannya (1 Korintus 8:9-13). Kasihlah yang menjadi alasannya (1 Korintus 13). Karena Paulus merujuk pada daging, marilah kita berbicara tentang daging babi/anjing. Makan daging babi/anjing sangat menjijikkan bagi orang lain. Daging babi/anjing dianggap makanan haram. Anjing sebagai binatang peliharaan tidak dapat disetujui oleh sebagian tetangga yang beragama lain, walau sebagian lainnya tidak keberatan. Tidak ada dari mereka yang mau dijilat oleh anjing. Orang Kristen yang hendak menjalin hubungan dengan mereka harus memerhatikan masalah itu. Jika Paulus mengatakan bahwa lebih baik tidak makan daging sama sekali daripada menimbulkan pertentangan, tidakkah kita seharusnya mempertimbangkan untuk tidak makan daging babi dan tidak memelihara anjing? Jika hal itu terlalu memberatkan Anda, bagaimana kalau Anda tidak makan daging babi bila sedang berada dekat teman-teman Anda, dan menyembunyikan anjing Anda di suatu tempat sehingga mereka tidak merasa jijik?

Beberapa tahun yang lalu, sebuah kelompok jemaat melakukan pendekatan terhadap satu kelompok pemuda dari kelompok etnis lain. Orang-orang ini cukup terbuka kepada Injil sebagai hasil kesaksian seorang pendeta awam yang berasal dari kelompok etnis yang sama. Gereja itu merencanakan suatu kegiatan pada hari libur dan mereka mengundang kelompok pemuda ini. Kaum wanita di gereja itu telah mempersiapkan makanan. Segala sesuatu berjalan dengan baik sampai mereka duduk untuk makan. Pada saat itulah mereka mengetahui bahwa daging yang dipersiapkan untuk mereka adalah daging babi. Mereka tidak memakannya. Sejak itu mereka tidak pernah lagi berhubungan dengan gereja itu. Hilanglah segala kesempatan untuk bersaksi lebih jauh lagi. Ada satu gereja di daerah kami yang ditutup oleh pemerintah karena keluhan dari tetangga-tetangganya. Saya tahu, ada gereja-gereja yang ditutup atau tidak diberi izin walaupun tidak melakukan apa-apa yang menyinggung tetangga-tetangga mereka. Tetapi dalam perkara ini gereja tersebut telah memanggang daging babi di luar gedung gereja mereka. Reaksi para tetangga menunjukkan betapa hal itu menimbulkan syak di hati mereka. Tidakkah lebih baik bagi gereja tersebut untuk tidak melakukan kegiatan itu? Karena kesalahan itu, tidak ada lagi gereja di daerah tersebut.

Mungkin orang-orang Kristen akan bertanya, "Apakah kita tidak berhak makan daging babi di gedung milik gereja kita jika kita mau?" Tentu saja kita berhak. Tetapi hukum kasih lebih tinggi daripada hak kita. Yesus, sebagai contoh, memiliki hak yang tinggi, tetapi Dia tidak mempertahankannya (Filipi 2:6). Kasih mendorong Yesus untuk tidak memakai hak itu. Ia bertindak demikian demi kita. Kita pun harus melakukan hal yang sama demi memenangkan teman-teman kita. Penyesuaian lain yang perlu dipertimbangkan adalah bagaimana kita berpakaian, khususnya wanita. Saya tidak menganjurkan wanita Kristen memakai penutup kepala walaupun di beberapa tempat di Indonesia ada yang memakainya. Tetapi wanita-wanita Kristen hendaknya tidak memakai rok mini, baju ketat, atau pakaian-pakaian lain yang tidak sopan. Bagi tetangga-tetangga kita, hal itu seperti mengiklankan kerendahan moral kita. Dapatkah

Anda membayangkan apa yang mereka pikirkan ketika melihat wanita yang memakai rok mini pergi ke kebaktian Kristen? Mereka berpikir bahwa orang Kristen tidak memerhatikan moral. Mode telah menjadi lebih penting daripada pendapat umum. Jika kita memberi kesan yang tidak pantas melalui pakaian kita, bagaimana mungkin kita dapat berbicara kepada mereka tentang Allah yang kudus?

Hal lain yang layak dipertanyakan apakah laki-laki perlu memakai dasi ke gereja? Mengapa orang yang memimpin kebaktian harus memakai dasi dan jas? Mengapa laki-laki diharapkan memakai pakaian barat ke gereja? Khususnya pendeta! di banyak gereja, memakai kemeja batik dapat diterima. Bagaimana kalau laki-laki memakai sarung dan peci? Di banyak tempat, sarung dan peci adalah pakaian Indonesia. Hal-hal seperti itu memerlukan kebijaksanaan. Seorang Kristen memakai sarung dan peci pada hari-hari khusus seperti Idul Fitri. Teman-teman menganggap perbuatan itu sangat menghormati mereka. di daerah lain, seorang Indonesia, apalagi orang barat, yang dikenal sebagai orang Kristen mungkin sama sekali dilarang memakai peci. Karena itu, kenalilah para tetangga Anda dan temukan sendiri apa yang dapat diterima oleh mereka. Isu-isu yang berhubungan dengan apa yang halal dan apa yang haram juga berbeda-beda dari satu tempat ke tempat yang lain. Sulit untuk memberi penuntun yang jelas. Setiap orang percaya harus bersikap hati-hati. Hindarilah kesan-kesan negatif. Perhatikan tetangga-tetangga Anda untuk mengetahui apa yang mereka lakukan dan mengapa. Kita harus aktif berbicara kepada mereka untuk mengetahui bagaimana gaya hidup kita memengaruhi mereka.

Menghindari Pertentangan

Bukan rahasia lagi, kekristenan dan Islam sudah sejak dahulu bertentangan. Orang-orang Islam dan orang-orang Kristen saling menyerang, saling menganiaya, dan saling membunuh. Tidak ada gunanya di sini untuk menentukan pihak mana yang lebih banyak menyerang, atau pihak mana yang orang-orangnya paling banyak mati syahid. Yang nyata pertentangan itu terus berkepanjangan dan sulit diatasi. Hal itu terasa ketika kita menyadari bahwa mereka perlu mendengar Injil. Saya hendak memaparkan dua hal lainnya yang harus dihindari.

Pertama, hindarilah perkataan yang menentang nabi mereka. Kita percaya bahwa Yesus Kristus adalah satu-satunya Manusia sempurna yang pernah hidup. Al-Qur'an sendiri meneguhkan bahwa Yesus tidak pernah berdosa (QS 19:19). Nabi mereka adalah manusia biasa. Al-Qur'an memberi kesan bahwa dia berdosa (QS 47:19). Hal ini sesuai dengan kebenaran Alkitab bahwa tidak ada seorang pun kecuali Yesus yang tidak berdosa (Ibrani 4:15 dan Roma 3:23). Walaupun demikian, sedikit sekali manfaatnya bila kita meninggikan Kristus tetapi merendahkan nabi mereka. Kehidupan Kristus tidak bercela. Dia akan dimuliakan sekarang dan selamanya. Akan lebih bermanfaat kalau kita menunjukkan hormat kepada pendiri agama itu. Bukankah orang-orang Kristen tidak berharap akan diserang oleh kelompok mayoritas? Kita pun hendaknya tidak menyerang mereka.

Kritik terhadap nabi lain biasanya menimbulkan kemarahan. Kalau seseorang menjadi marah, maka mereka tidak dapat berpikir jernih. Mereka tidak akan bersikap terbuka terhadap cara baru untuk mempertimbangkan pendapat-pendapat. Apakah benar bila kita mengakui nabi mereka sebagai nabi bagi suku-suku Arab? Dia diutus untuk menyampaikan pesan. Dia memanggil mereka dari kekafiran untuk percaya kepada Allah Pencipta. Dia berusaha membela hak orang yang miskin dan tertindas. Dia juga mengerti banyak mengenai Mesias. Pada kenyataannya, dia menyebut Isa Almasih, yaitu Yesus Kristus, sebagai yang paling ditinggikan di dunia ini dan yang akan datang (QS 3:45). Saya menganggap itu sebagai peranan seorang nabi. Mengingat hal itu, orang Kristen seharusnya tidak merendahkan nabi itu. Isi Al-Qur'an itu sendiri sering dipakai oleh Allah untuk mengarahkan orang-orang agar mereka percaya kepada Kristus. Karena itu, kita juga boleh menyebut nabi mereka sebagai nabi yang dipakai Allah.

Kedua, Al-Qur'an adalah buku yang dikritik oleh orang-orang Kristen. Orang Kristen tidak menganggap Al-Qur'an diwahyukan Allah. Sekali lagi, sama seperti halnya menyerang nabi mereka bukan merupakan hal yang produktif, demikian pula tidak efektif bila kita menyerang Al-Qur'an. Entah mereka membaca Al-Qur'an atau tidak, tetapi mereka bergantung kepadanya secara emosional sebagai bagian hakiki dari imannya. Usaha-usaha orang Kristen untuk mengubah pandangan mereka mengenai Al-Qur'an hanya akan lebih mengobarkan peperangan yang sudah sejak lama terjadi. Lebih berguna kalau kita memakai titik-titik persamaan antara Alkitab dan Al-Qur'an sebagai jembatan bagi mereka. Paulus "gusar" ketika menyadari adanya praktik-praktik dan kepercayaan yang salah di Athena (Kisah Para Rasul 17:16). Namun dia memakai prasasti dari salah satu altar kafir itu untuk memberitakan Injil (Kisah Para Rasul 17:23). Demikian pula, kalau kita mengarahkan mereka pada kesamaan-kesamaan Al-Qur'an dan Alkitab, itu bukan berarti kita sepenuhnya menerima Al-Qur'an sebagai firman Allah. Titik-titik persamaan itu dapat menekankan kebenaran Allah yang tertera di dalam Alkitab.

Hiasan-Hiasan Kristen

Masalah lain yang harus dihindari berhubungan dengan apa yang sangat disayangi oleh setiap orang Kristen: salib Kristus. Salib merupakan batu sandungan bagi teman-teman kita, walaupun itu merupakan lambang keselamatan bagi orang Kristen (1 Korintus 1:23-24). Sayang sekali, bagi mereka, salib telah menjadi simbol orang kafir sejak zaman Perang Salib. Tentara-tentara Kristen dalam Perang Salib menghiasi perisai mereka dengan salib sementara mereka membantai desa-desa Islam. Kalau orang-orang Kristen memakai kalung salib atau menggantungkan salib di dinding rumah mereka, secara otomatis mereka menyebabkan banyak dari mereka merasa syak. di sinilah kita harus hati-hati. Kenyataan tentang salib, yaitu bahwa Yesus telah datang ke dunia dan mati, akan selalu sulit untuk diterima oleh orang-orang yang belum percaya. Itu merupakan batu sandungan. Tetapi itu merupakan inti Injil dan tidak boleh dipudarkan dengan cara apa pun. Sayang sekali, lambang salib telah dimuati dengan kesan-kesan negatif dan dipandang sebagai bagian dari kebudayaan Kristen Barat yang mereka tolak. Sering kali [hiasan salib] menjadi penghalang komunikasi antara orang

Islam dan orang Kristen. Kenyataan bahwa Yesus sudah mati di kayu salib itulah yang harus kita pegang erat-erat, bukan kalung salib atau hak untuk menghiasi rumah kita dengan cara yang menyenangkan diri kita sendiri.

Jika kalung salib atau penjepit dasi berbentuk salib yang kita pakai menghalangi kita untuk didekati oleh tetangga kita, kita seharusnya tidak memakainya. Jika salib yang tergantung di dinding rumah kita menghalangi mereka mengunjungi rumah kita, kita harus memindahkannya. Pasti ada cara lain yang lebih tepat untuk menyatakan diri sebagai pengikut Kristus daripada dengan menunjukkan salib. Misalnya, cara yang lebih baik untuk menunjukkan bahwa Anda pengikut Yesus adalah dengan mengasihi tetangga kita. Jika lambang salib membuat syak teman-teman kita, jika hal itu menutup kesempatan bagi mereka untuk mendengar Injil, maka kita perlu membuat perubahan. Hal lain yang mungkin juga tidak berkenan ialah gambar tangan yang sedang berdoa, Yesus yang rambut-Nya pirang dan yang mata-Nya biru, yang sedang membawa anak domba; gambar-gambar Kristen Barat tradisional lainnya juga mungkin menimbulkan akibat yang sama. Haruskah kita malu menjadi orang Kristen? Tentu saja tidak. Namun kita harus ingat bahwa hiasan-hiasan Kristen di rumah kita dapat menjadi penghalang bagi teman-teman kita.

Sebutan

Kita harus hidup dengan memerhatikan masalah-masalah itu. Kita harus terus bertumbuh menjadi semakin peka terhadap tetangga-tetangga kita. Seorang yang tersinggung tidak akan mendengarkan kita. Bahkan istilah "Kristen" sudah mengandung arti negatif sehingga sering tidak produktif bagi kita untuk menyebut diri "orang Kristen" kepada mereka. Orang-orang percaya mula-mula disebut sebagai pengikut-pengikut Kristus atau pengikut Jalan Tuhan (Kisah Para Rasul 9:2). Kata "Kristen" ditemukan tiga kali di dalam Alkitab (Kisah Para Rasul 11:26; 26:28 dan 1 Petrus 4:16). Istilah itu semula dianggap sebagai penghinaan, tetapi istilah itu sekarang sudah menjadi lambang kehormatan bagi orang-orang yang menerima Kristus sebagai Tuhan. Namun, sebagaimana sudah disebutkan sebelumnya, istilah itu mengingatkan mereka akan kekejaman tentara Kristen dalam Perang Salib -- peperangan antara denominasi gereja, atau boleh dikatakan antara partai politik barat.

Kalau ditanya, penulis lebih suka memperkenalkan diri sebagai "pengikut Isa Almasih". Sebutan itu biasanya akan menimbulkan beberapa pertanyaan yang dapat menjadi titik tolak pembicaraan tentang Kabar Baik. Hal itu dinilai positif sebab Isa adalah nama Islam untuk Yesus. Pada suatu kesempatan, ketika ditanya apa artinya menjadi pengikut Isa, saya dapat memberitakan seluruh Injil kepada mereka. Sebutan lain yang positif adalah "Nasrani". Ini juga merupakan istilah yang artinya orang Kristen. Istilah itu dapat ditemukan di dalam Al-Qur'an.
Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Sedapat Mungkin

Judul artikel : Aspek-Aspek Komunikasi Lintas Budaya

Penulis : P. Agusman
Penerbit : Tidak dicantumkan
Halaman : 20 -- 45

Doakan Misi Dunia: Pakistan, Ukraina

Pakistan

Pada bulan Juli, sebanyak 250 keluarga Kristen diperintahkan oleh kepala desa untuk meninggalkan rumah-rumah mereka di wilayah Khanewal, provinsi Punjab. Peristiwa ini terjadi setelah penduduk Kristen keberatan dengan pelecehan seksual terhadap gadis dan wanita-wanita Kristen. Sebagian besar pria Kristen di daerah tersebut bekerja di ladang pemilik tanah, sedangkan sebagian besar wanita dan gadis Kristen bekerja sebagai pelayan di rumah-rumah keluarga non-Kristen. Dia menambahkan bahwa orang-orang Kristen yang miskin hidup dengan kondisi yang memilukan. Pekerja-pekerja setempat dilaporkan menggunakan posisi kekuasaannya untuk terus melecehkan wanita-wanita Kristen. Orang-orang Kristen dulunya membangun perkampungan itu, tetapi sekarang mereka menjadi minoritas. (t\Uly)

Diterjemahkan dari:
Nama buletin: Body Life, Edisi Juli 2010, Volume 28, No. 7
Halaman: 4

Pokok Doa

- Doakan wanita dan gadis Kristen di Pakistan yang sering dilecehkan. Doakan agar Tuhan membuka hati nurani para penguasa setempat sehingga tidak membiarkan keadaan itu berkelanjutan.
- Berdoa agar Tuhan menyediakan tempat yang lebih baik kepada keluarga-keluarga Kristen yang diusir dari tempat tinggal mereka.

Ukraina

Global Aid Network sedang menyiapkan pelayanan bagi orang-orang cacat di Ukraina sebelah timur laut pada bulan September mendatang. Sebuah tim telah dibentuk untuk membantu mereka dalam perjalanan tersebut.

Tim misi ini akan pergi ke Sumy dan membagikan dua ratus kursi roda kepada penderita cacat di panti asuhan, rumah sakit, dan sekolah-sekolah. Selain itu, tim ini juga membutuhkan relawan nonmedis lainnya untuk membagikan, mendoakan, dan melakukan tugas-tugas administrasi ketika yang lainnya membagikan kursi-kursi roda. Tim tersebut akan memberikan bantuan serta membagikan pesan Injil lewat kerja sama dengan pelayanan dan gereja-gereja lokal.

Ukraina merupakan penyedia utama para misionaris, percetakan, dan pusat pelatihan penginjilan di negara-negara yang dulunya tergabung dalam Uni Soviet. Pada masa lalu situasi hukum di Uni soviet tidak seramah ini. (t/Uly)

Sumber: Mission News, July 2010
[Selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/14424]

Pokok Doa

- Doakan agar Tuhan mengirimkan ahli-ahli terapis yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan bersedia melayani orang-orang berkebutuhan khusus di Ukraina.
- Doakan agar Tuhan memberikan perlindungan kepada tim Global Aid Network yang sedang melayani di Ukraina. Doakan juga agar melalui pelayanan mereka banyak orang yang bersedia menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat pribadi mereka.

Sumber Misi:Asian Access

http://www.asianaccess.org

Asian Access adalah sebuah organisasi penginjilan interdenominasi yang bekerja di seluruh Asia. Fokus mereka adalah untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengutus para pemimpin yang melayani sebagai pendeta dari gereja-gereja yang sedang bertumbuh dan berkembang. Organisasi ini pertama kali berdiri pada tahun 1967 di Jepang dengan nama Language Institute For Evangelism, dan telah bekerja dengan lebih dari 600 gereja di seluruh Jepang. Selama lebih dari 40 tahun, Asian Access telah menyebarkan misionaris untuk program jangka pendek maupun jangka panjang dan bermitra dengan para pemimpin jemaat lokal dan nasional untuk memulai dan memperkuat gereja-gereja di Jepang.

Visi Asian Access adalah untuk melihat tumbuhnya komunitas pemimpin-pemimpin dengan visi, karakter, dan kompetensi untuk memimpin gereja-gereja di seluruh Asia. Sedangkan misinya adalah untuk mengutus para pemimpin menumbuhkan gereja, melipatgandakan para pemimpin dan jemaat, serta menyebarluaskan Injil Yesus Kristus. Silakan kunjungi situs ini untuk mendukung pelayanan mereka. (DIY)

Doa Bagi Indonesia: Dirgahayu Indonesia ke-65

Sudah 65 tahun Indonesia merdeka. Kita patut bersyukur untuk kemerdekaan yang sudah Tuhan berikan bagi bangsa Indonesia. Dalam kesempatan ini kami mengajak Anda untuk berdoa secara khusus bagi negara dan bangsa Indonesia, karena Allah sangat mengasihi Indonesia.

Pokok Doa

1. Bersyukur untuk kemerdekaan yang sudah Tuhan berikan atas bangsa Indonesia. Doakan agar Tuhan memberi kekuatan kepada bangsa Indonesia untuk dapat mengisi dan melanjutkan perjuangan bangsa ini untuk hal-hal yang berkenan kepada Tuhan.
2. Doakan terjadi pemulihan dalam bangsa Indonesia, khususnya dari luka-luka penjajahan supaya Tuhan bisa bekerja dengan lebih leluasa untuk memenangkan bangsa ini bagi kemuliaan Tuhan.
3. Doakan agar Tuhan memberi kekuatan dan hikmat kepada para pemimpin Indonesia untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya memimpin bangsa Indonesia dengan baik sehingga dihormati oleh bangsa-bangsa lain.
4. Berdoa agar Tuhan terus menunjuk orang-orang yang dikehendaki-Nya untuk memerintah dengan takut akan Tuhan.
5. Berdoa agar Tuhan ikut campur dalam masalah-masalah yang masih terus merongrong sehingga bangsa Indonesia kurang bisa berkembang dengan baik, misalnya kemiskinan, kekerasan, ketidakadilan, korupsi, narkoba dll..
6. Doakan agar masyarakat Indonesia, terkhusus umat percaya, untuk belajar mengucapkan berkat bagi Indonesia. Kiranya sikap kerja sama dapat terpupuk sehingga semua mau terlibat memajukan bangsa Indonesia.

e-JEMMi 34/Agustus/2010: Budaya dalam Kerangka Pikir Misiologi

Editorial

Shalom,

Sangat penting memahami budaya orang lain sebelum kita memberitakan Kabar Baik kepadanya. Dengan mengetahui budayanya, kita bisa mencari "celah" untuk membagikan kebenaran tanpa melukai perasaan orang tersebut. Akan tetapi, hal ini terkadang diabaikan oleh kebanyakan orang percaya, sehingga bukan saja tidak berhasil memenangkan jiwa orang tersebut, bahkan membuat mereka terluka dan antipati terhadap kekristenan. Melalui artikel yang kami persiapkan ini, kita akan belajar bagaimana memberitakan Injil Yesus Kristus kepada mereka yang memiliki budaya yang berbeda dengan kita.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
< novita(at)in-christ.net >
http://misi.sabda.org
http://fb.sabda.org/misi

Artikel Misi: Budaya Dalam Kerangka Pikir Misiologi

Memahami Budaya

Setiap orang memiliki budaya dan tidak seorang pun dapat dipisahkan dari budayanya sendiri. Tantangan berat bagi para misionaris (baik dalam maupun luar negeri) adalah mengidentifikasi diri dengan orang-orang yang dilayani. Untuk itu, mereka dituntut memahami budaya kelompok masyarakat yang dituju.

Langkah pertama untuk belajar budaya-budaya lain adalah menguasai budaya sendiri. Apakah arti budaya itu? Budaya menurut para sarjana Antropologi adalah hal-hal yang bersangkutan dengan akal (Kuncaraningrat). Budaya adalah sejumlah kebiasaan yang saling berkaitan (Antropolog AS Boas Kroeber, Clinton, dll.). Budaya adalah organisasi sosial yang direfleksikan oleh keseluruhannya (Antropolog Inggris Malinowski, Raeliffie Brown). Lloyd E. Kwast menjelaskan: "Budaya memiliki empat lapisan yang terdiri dari tingkah laku, nilai-nilai, kepercayaan-kepercayaan, dan cara pandang dunia."

1. Tingkah laku: "Apa yang Dibuat atau Dikerjakan" Lapisan yang paling luar adalah "tingkah laku", yang dapat diamati dengan mudah. Hal-hal yang dapat diamati adalah: kebiasaan-kebiasaan serta bahasa-bahasa dalam berbagai bentuk dan arti. Rangkaian antara bentuk dan arti menghasilkan suatu simbol: "Apa yang dikerjakan?" Pertanyaan tersebut melahirkan pertanyaan: "Apa artinya?"

   Contoh:
   Acungan jempol, berjabat tangan, orang Barat berpelukan sambil mencium pipi, dan lain-lain.

2. Nilai-Nilai: "Apa yang Baik atau yang Terbaik?" Tingkah laku kebanyakan bersumber dari suatu sistem nilai-nilai standar tingkah laku dan pertimbangan yang memberikan tuntutan ke dalam hal apa yang baik dan indah atau terbaik dan terindah. Sistem nilai biasanya tumpang tindih dengan budaya. Pertanyaan "Apa yang baik atau yang terbaik?" mencetuskan pertanyaan lain: "Apa yang dibutuhkan?"

   Contoh:
   Di Irlandia jumlah penduduk lebih besar daripada persediaan makanan. Penduduknya sering mengalami kekurangan makanan yang amat dahsyat, dan itu sudah biasa bagi mereka. Oleh karena itu, ada kebutuhan yang nampak dan mendesak yaitu mengurangi jumlah penduduknya. Tetapi karena jumlah mayoritas penduduk adalah pemeluk agama Kristen yang menolak KB, maka jalan keluarnya adalah menyusun dan mengembangkan kebudayaan dengan suatu anjuran yang menyerupai keharusan. Setiap penduduknya diminta untuk tidak menikah sebelum berusia 30 tahun. Akhirnya, laju pertambahan penduduk bisa dikurangi karena adanya penundaan pernikahan.

Di India terjadi sebaliknya, pernah juga terjadi kelaparan yang sangat hebat sehingga rata-rata orang di sana hanya berusia 28 tahun. Hampir setengah dari anak-anak meninggal sebelum berusia 5 tahun, sehingga terjadilah kekurangan penduduk. Dengan demikian nampaklah suatu kebutuhan dan budaya yang harus dikembangkan sebagai jalan keluar dari masalah tersebut. Wanita-wanita di India diwajibkan untuk menikah pada usia 12 atau 13 tahun. Akhirnya terjadilah ledakan jumlah penduduk yang luar biasa sampai sekarang.

3. Kepercayaan-Kepercayaan: "Apa yang Benar?" Nilai-nilai merupakan refleksi dari kepercayaan-kepercayaan. Sering kali, kepercayaan-kepercayaan dipertahankan secara teoretis tetapi tidak memengaruhi nilai-nilai atau tingkah laku. Sistem kepercayaan-kepercayaan berperan untuk memberikan tuntutan kepada masyarakat setempat dalam mengambil keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan.

   Contoh:
   Perang antara suku Madura dengan suku Dayak di Kalimantan Barat. Suku Dayak identik dengan kekristenan yang percaya bahwa tidak diperbolehkan membunuh manusia. Tetapi kebutuhan akan kelangsungan hidup dan kejayaan suku tersebut membuat mereka memilih membunuh daripada tetap mengikuti kepercayaannya.

4. Cara Pandang Dunia: "Apa yang Terjadi?" Cara pandang dunia adalah keyakinan dasar seseorang yang berfungsi sebagai lensa tafsir terhadap kenyataan dan penuntun menuju suatu keputusan.

   Contoh:
   Orang dari suku Jawa percaya ada hari-hari tertentu yang baik yang bisa mendatangkan kebaikan dan ada hari-hari tertentu yang tidak baik yang mendatangkan sial. Jika ada rumah tangga yang berhasil atau gagal sering ditafsirkan karena pengaruh hari perkawinannya.

Sifat Umum dari Budaya

1. Allah menciptakan budaya.
   Para misiolog, khususnya yang berpaham injili, rata-rata percaya bahwa budaya adalah ciptaan Allah yang baik pada mulanya dan rusak bersama dengan jatuhnya manusia dalam dosa.
2. Allah menciptakan manusia sebagai makhluk berbudaya.
   Ini adalah satu hal yang membedakan manusia dengan makhluk-makhluk lain yaitu manusia sebagai makhluk yang berbudi dan berbudaya.
3. Budaya telah rusak bersama dengan rusaknya gambar dan rupa Allah dalam diri manusia.
   Karena manusia tidak bisa dipisahkan dengan budayanya, maka penebusan sudah barang tentu meliputi budaya. Oleh karena itu, para misiolog perlu mengamati dan menghargai budaya-budaya lain, mengantisipasi karya Allah di dalam dan melalui budaya-budaya tersebut.

Injil dan Budaya

Injil di Balik Budaya

Dalam gerakan pemberitaan Injil yang dilakukan oleh para misionaris, pernah terjadi perbedaan yang tidak jelas antara Injil dan kebudayaan. Walaupun tidak mudah, perbedaan Injil dan budaya harus dibuat dengan jelas. Jika perbedaan antara kedua unsur tersebut kurang jelas, akan ada bahaya bagi pembawa Injil untuk membiarkan budayanya sendiri menjadi pesan Injil. Ada beberapa contoh "bagasi budaya" yang dijadikan bagian dari pesan Injil, seperti demokrasi, kapitalisme, bangku dan mimbar gereja, sistem organisasi, peraturan, pakaian resmi pada hari Minggu, dll.. Akhirnya, sering kali terjadi permasalahan terhadap budaya asing yang ditambahkan atau dilampirkan pada pesan Injil mengakibatkan penolakan terhadap kekristenan.

Injil vs Budaya

Ketika berhadapan dengan budaya, Injil sering menghadapi dua kemungkinan, yaitu Injil menelan budaya atau budaya menelan Injil. Kedua-duanya sama-sama mendatangkan kerugian. Jalan keluarnya adalah kontekstualisasi.

Beberapa contoh:

1. Orang-orang Kristen di Jawa tidak lagi mengurusi kuburan leluhurnya dan memanjatkan doa di sana sehingga kuburan-kuburan orang Kristen Jawa menjadi rusak, kotor, dan tidak terawat. Akibatnya orang-orang Jawa yang belum Kristen takut masuk Kristen karena takut kuburannya tidak terawat dan tidak dikirimi doa oleh kerabatnya.
2. Orang-orang Kristen di Afrika tidak lagi membersihkan sampah dan kotoran-kotoran yang menurut keyakinan sebelumnya dipakai sebagai tempat persembunyian roh-roh jahat; mereka tidak lagi takut dengan roh-roh tersebut. Akibatnya, sampah dan kotoran-kotoran tersebut menjadi sarang penyakit dan banyak mendatangkan kematian. Hal tersebut menghalangi orang lain untuk menjadi Kristen.

Orang-orang Kristen Indonesia yang beribadah di sebuah gereja dengan mimbar dan bangku, pakaian bagus, tata ibadah, paduan suara, seperangkat alat musik dan lain-lain lebih mencirikan budaya Barat daripada Injil, sehingga bagi orang-orang yang tidak bisa menerima budaya Barat dengan sendirinya menolak Injil.

Analisa Budaya

Agar tidak terjadi kekeliruan, para utusan Injil harus menganalisa budaya sesuai dengan tahapan-tahapannya, sehingga ada peluang untuk membuka pintu masuk bagi Injil.

Tahap Fenomenologis

Tahapan ini hanya melihat fenomena dari permukaan saja. Dalam ilmu alami kita menyelidiki fenomena dari pengalaman panca indra. Para ilmuwan sosial (anthro, sosio, psiko) memandang dari "pendekatan orang dalam" ("pendekatan emic") terhadap realita. Kita menyelidiki bagaimana orang dalam memandang sesuatu, sebab ini merupakan kerangka untuk kita mengerti kepercayaan dan tingkah lakunya.

"Pendekatan orang dalam" ini menolong kita mengerti orang dari kebudayaan lain dari sudut pandang mereka. Tetapi pendekatan ini tidak disertai dengan pemikiran kritis. Penjelasan tentang suatu fenomena diterima sebagai suatu kebenaran. Jadi, kalau mereka berkata bahwa penyakit cacar disebabkan oleh suatu roh atau karena kutukan nenek moyang, maka jawaban itu akan diterima sebagaimana adanya. "Pendekatan emic" akhirnya hanya akan menghasilkan pikiran naif dan relativisme kebudayaan. Tidak ada yang mutlak atau benar secara universal.

Tahap Ontologis

Pada tahap ini kita berusaha menggali fenomena lebih dalam lagi untuk mengetahui "realita yang sebenarnya". Pada tahap ini kita mengevaluasi berbagai teori; kita menerima teori yang lebih dapat menjelaskan realita dan menolak yang lain. Pada tahap ontologis kita menegaskan bahwa ada suatu realita yang benar yang didukung oleh teori-teori, dan bahwa ada "penyebab" absolut atas segala sesuatu.

Dalam ilmu antropologi pendekatan ontologis disebut sebagai "pendekatan etic". "Pendekatan etic" berarti kita mengembangkan suatu sistem untuk membandingkan dan mengevaluasi berbagai kultur untuk mencapai suatu teori universal. Misalnya, kita mengambil konklusi bahwa malaria di seluruh dunia disebabkan oleh nyamuk. Atau, gerhana matahari disebabkan oleh bulan melintas di bawah matahari.

Tahap Misiologis

Dalam pelayanan lintas budaya kita harus menghadapi perbedaan antara pendekatan emic dan etic. Misalnya ada kultur yang membenarkan pembunuhan anak, tetapi berdasarkan Alkitab kita menegaskan perbuatan itu sebagai dosa. Hitler membenarkan pembunuhan orang Yahudi, sebagai orang Kristen kita kutuk perbuatan itu sebagai dosa.

Dalam hubungan kita dengan masyarakat non-Kristen kita perlu memulai dengan kepercayaan dan praktik mereka. Misalnya, kepada orang yang beragama lain yang menolak pembunuhan segala sesuatu, kita jelaskan obat luka sebagai "obat membersihkan luka", bukan "obat pembunuh kuman'". Atau, di masyarakat yang masih percaya kepada dukun kita mungkin bisa menawarkan alternatif baru daripada menantang jawaban yang lama, seperti obat sebagai ganti dukun.

Bahaya memakai pendekatan emic ialah kita menguatkan kepercayaan mereka. Ada bagian-bagian dalam setiap kebudayaan yang tidak dapat diterima oleh Injil, dan bagian

ini perlu ditantang. Ketika Injil tidak menantang kultur, melainkan mendukungnya, maka akan timbul suatu aliran kepercayaan.

Supaya kita menghasilkan orang Kristen dewasa, maka kita harus menantang kepercayaan palsu dan memperkenalkan kebenaran alkitabiah. Artinya, kita harus memperkenalkan standar dan kepercayaan eksternal. Oleh karena itu pendekatan misiologi yang baik adalah yang menggabungkan pandangan emic dan etic, dan rela bekerja dalam ketegangan yang akan timbul di antaranya.
Diambil dan disunting dari:

Judul diktat : Perubahan Budaya dan Kontektualisasi
Penyusun : Imanuel Sukardi
Penerbit : Tidak dicantumkan
Halaman : 9 -- 15

Doakan Misi Dunia: Dagestan, Timur Tengah

Dagestan

Berbagai sumber dari North Caucasus Network (NCN) mengonfirmasi bahwa seorang pendeta senior dari sebuah gereja di Dagestan Tengah, Rusia, diserang dan ditembak oleh beberapa penembak jitu misterius ketika ia sedang meninggalkan rumah doa gereja sekitar pukul 17.30 waktu lokal. Pendeta senior tersebut meninggal di rumah sakit sejam kemudian.

NCN mengajak gereja global untuk berdoa bagi rekan-rekan di Dagestan. Gereja telah menjadi target taktik intimidasi dari orang-orang Dagestan yang menyimpan ketakutan yang tidak masuk akal terhadap pelayanan Kristen di wilayah ini. Anggota-anggota gereja dan kepemimpinan gereja sering kali menghadapi taktik-taktik intimidasi dari bermacam-macam kelompok.

Sebanyak 98% orang Dagestan memeluk agama sepupu. Dagestan merupakan salah satu republik Rusia yang termiskin. Mereka juga memunyai kekayaan sejarah dan etnis dari 32 kelompok etnis. Dagestan terus menderita di bawah persaingan fraksi-fraksi dari gerakan jihad global yang kompleks. (t/Uly)

Sumber: Mission News, Juli 2010
[Selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/14484]

Pokok Doa

- Doakan agar Tuhan melindungi dan menjaga hati umat percaya dan gereja-gereja di Dagestan dari intimidasi pihak-pihak tertentu yang ingin menghancurkan iman percaya mereka.
- Doakan agar Tuhan memulihkan dan melawat Dagestan sehingga masyarakat di sana dapat terbuka menerima kasih Kristus dan dapat hidup dengan damai yang dari Tuhan.

Timur Tengah

SAT-7, sebuah satelit televisi Kristen yang melayani di Timur Tengah dan Afrika Utara, baru saja meluncurkan program barunya yang bernama "Pelayanan Safari". Melalui program ini, masyarakat Timur Tengah dapat bertemu langsung dengan para pengikut Kristus yang melayani melalui SAT-7 (seperti musisi, penyanyi, penginjil-penginjil Arab) karena mereka berkunjung dari desa ke desa serta singgah di berbagai rumah sakit, panti asuhan, dan rumah. Orang-orang Timur Tengah terkejut sekaligus senang dengan kunjungan-kunjungan ini. Puji Tuhan, mereka menyambut tamu-tamu tersebut dengan hangat.

Penonton melihat bahwa SAT-7 peduli. Kunjungan pribadi mengubah cara pandang mereka tentang orang-orang Kristen. Doakan pelayanan ini karena SAT-7 memengaruhi dan menjangkau beribu-ribu jiwa dengan kasih Kristus dan firman-Nya. (t/Uly)

Sumber: Mission News, Juli 2010
[Selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/14450]

Pokok Doa

- Mengucap syukur untuk pelayanan SAT-7 yang telah memberkati dan menguatkan umat percaya di Timur Tengah. Doakan agar Tuhan memberikan kreativitas kepada tim SAT-7 untuk memperluas pelayanan mereka.
- Mengucap syukur untuk setiap dukungan keuangan yang diberikan kepada SAT-7. Doakan agar mereka yang dipercaya untuk mengelola berkat ini, dapat menggunakannya dengan bijaksana.

Sumber Misi:Compass Direct News

http://www.compassdirect.org

Compass Direct News adalah situs layanan berita berbahasa Inggris yang didedikasikan untuk menyediakan berita eksklusif, laporan, wawancara, dan analisa mendalam mengenai situasi dan peristiwa yang dihadapi orang Kristen yang mengalami tantangan dalam mengikuti Kristus. Berita-berita yang disajikan dalam situs ini adalah berita dari berbagai belahan dunia dan kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan. Kategori berita dalam situs ini dibagi berdasarkan negara, seperti Bangladesh, Indonesia, Laos, Uganda, dan sebagainya. Melalui situs ini, Anda juga bisa berpartisipasi, baik dalam doa maupun dana untuk menopang saudara-saudara seiman kita yang sedang mengalami tekanan dan aniaya di berbagai belahan dunia. (NY)

Doa Bagi Indonesia: Ibadah di Pinggir Jalan

Sejak 11 April 2010, warga jemaat sebuah gereja di Jawa Barat harus melaksanakan ibadah hari Minggu di pinggir jalan. Alasannya, karena gedung gereja yang biasa mereka gunakan untuk beribadah telah disegel oleh pihak tertentu. Meski gereja tersebut sebenarnya telah memiliki izin resmi dan lengkap, ada sekelompok orang yang keberatan dengan kehadiran gereja tersebut. Mari berdoa agar jemaat ini dapat segera beribadah di tempat yang memadai.

Sumber: http://www.compassdirect.org/english/country/indonesia/22451/

Pokok Doa

1. Doakan jemaat ini agar diberikan kesabaran dan kekuatan dari Tuhan. Biarlah Tuhan yang menjaga hati mereka untuk tetap mengasihi orang-orang yang memusuhi mereka.
2. Doakan agar upaya yang telah dan sedang dilakukan oleh pihak gereja dan pemerintah setempat dapat menghasilkan solusi yang terbaik.
3. Berdoa bagi masyarakat Indonesia, terkhusus umat percaya, agar tidak mudah terpengaruh dengan berita-berita dan aksi-aksi yang dilakukan oleh pihak tertentu. Biarlah kita bisa menyikapinya dengan bijaksana
4. Doakan agar pemerintah Indonesia dapat lebih memerhatikan dan bersikap bijaksana, terhadap masalah penutupan dan perizinan pendirian gereja di Indonesia.
5. Doakan agar Tuhan menolong jemaat gereja di Jawa Barat ini untuk menemukan tempat ibadah sementara yang memadai. Biarlah mereka juga tidak mudah terprovokasi oleh pihak-pihak yang ingin memperkeruh masalah yang ada.
6. Berdoa agar damai Kristus yang memerintah semua pihak yang terlibat dalam masalah ini.

e-JEMMi 35/Agustus/2010: Asahan, Melayu di Indonesia

Editorial

Shalom,

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan dan memiliki ragam kebudayaan dan adat istiadat yang unik dari suku-suku asli Indonesia. Salah satunya adalah suku Asahan yang mendiami wilayah pesisir timur Sumatera Utara. Untuk mengetahui siapa dan apa kebutuhan suku Asahan itu, kami telah menyediakan artikel yang menjelaskan tentang suku Asahan. Kiranya artikel ini bisa membantu Anda untuk mengenal lebih dekat mereka dan bagaimana berdoa untuk mereka.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
< novita(at)in-christ.net
http://misi.sabda.org
http://fb.sabda.org/misi

Tokoh Misi: Saksi yang Setia: William Carey

Pada tanggal 13 Juni 1793, William Carey dan istrinya, Dorothy, bersama keempat anak mereka dan seorang pengasuh bayi berlayar dari Inggris menuju India menggunakan sebuah kapal. Pada waktu itu hanya beberapa orang saja yang menyaksikan keberangkatan mereka. Carey adalah seorang pembuat sepatu di desanya. Dengan pendidikannya yang sederhana, ia sebenarnya tidak punya keahlian apa-apa dalam pelayanan misi kecuali keyakinan bahwa Tuhan telah memanggilnya untuk memberikan hidupnya demi "pertobatan orang-orang asing". Lagi pula, ia pergi ke India sebagai pendatang gelap karena tidak bisa mendapatkan izin imigrasi dari Perusahaan Hindia Timur. Dia juga punya masalah dalam hal keuangan. Sebagai seorang gembala yang tidak terkenal dari sebuah gereja kecil di wilayah Midlands di Inggris, ia hanya bisa mendapatkan bantuan dari beberapa temannya. Orang-orang terkemuka dari gereja Baptis di London tidak mau mengikutsertakan denominasi mereka karena merasa bahwa perjalanan yang ia ambil memunyai banyak ketidakpastian.

Sekarang, 2 abad kemudian setelah ia mengambil langkah tersebut, Carey dikenal oleh seluruh dunia sebagai bapak dari misi modern. Sebenarnya Carey bukanlah misionaris pertama dari zaman modern. Bahkan, dia bukan orang Protestan pertama yang datang ke India. Hampir 100 tahun sebelum Carey menginjakkan kaki di Kalkuta, 2 orang dari Universitas Halle yang menjadi pusat gerakan Pietisme telah memulai sebuah misi di Tranquebar di India Selatan. Carey sendiri tidak senang dengan kepopuleran namanya yang mulai tersebar pada masa hidupnya. Dia membenci kenyataan bahwa beberapa kenalannya di Inggris mulai mengumpulkan benda-benda miliknya pada masa muda untuk dijadikan koleksi seperti cangkir yang pernah dipakainya, sepatu yang dibuatnya, papan iklan perusahaannya. "Semakin sedikit yang dikatakan tentang saya semakin baik," katanya.

Ketika sudah dekat dengan kematiannya pada tahun 1834, ia meminta Alexander Duff, misionaris dari Skotlandia, untuk mendekat dan Carey berbisik, "Mr. Dufff, kamu telah berbicara tentang Dr. Carey, Dr. Carey terus; kalau saya sudah tidak ada, jangan lagi bicara tentang Dr. Carey, bicaralah tentang pekerjaan penginjilan Dr Carey!" Ini adalah sifat asli dari Carey. Namun kenyataannya, orang-orang Kristen generasi berikutnya tetap tertarik pada Carey sebagaimana mereka tertarik pada penginjilan yang dilakukannya.

Visi yang Menyebar

Bertahun-tahun kemudian John Ryland Jr., orang yang membaptiskan Carey, mendeskripsikan tahun-tahun awal pertobatannya sebagai masa yang penting di permulaan hidup Carey:

> "Di bulan Oktober 1783, pada waktu saya membaptis seorang penjual sepatu keliling di Nene, di belakang rumah pertemuan Doddridge, tidak ada pikiran sama sekali bahwa setelah 9 tahun berlalu, ia membuktikan dirinya sebagai orang pertama yang membentuk sebuah organisasi untuk mengirimkan misionaris ke bagian dunia yang

> belum mengenal Kristus. Lebih tidak diduga lagi, ia akan menjadi seorang profesor di perguruan tinggi Oriental dan penerjemah Alkitab ke dalam sebelas bahasa.

Bagaimana hal yang luar biasa bisa terjadi? Ryland Jr. memberikan penjelasan yang sederhana namun masuk akal: "Saya percaya Tuhan sendiri yang menanamkan dalam pikiran Carey pentingnya keselamatan dari orang-orang di dunia luar."

Salah satu peristiwa terkenal di permulaan pelayanan Carey terjadi ketika ia mengajukan usul pada para gembala supaya mereka mempertimbangkan tugas orang Kristen untuk berusaha membawa Injil ke bangsa-bangsa yang belum pernah mendengarnya. Ryland sangat terkejut dengan jawaban yang diterima Carey. "Duduklah anak muda. Jika Tuhan menghendaki bangsa-bangsa lain untuk bertobat la akan melakukannya tanpa bantuanmu atau bantuan saya." Jawaban ini menujukkan betapa kerasnya hati mereka dalam penolakan untuk misi. Pendapat ini banyak mendapat sokongan pada zaman itu.

Tentang Amanat Agung Yesus (Matius 28:19), Carey melawan pendapat yang berkata bahwa kata-kata itu hanya berlaku untuk para rasul dan telah digenapi pada waktu gereja mula-mula. Carey mengajukan argumentasinya bahwa sebetulnya tidak ada batasan waktu dalam menjalankan Amanat Agung. "Pergilah" berarti untuk kita semua dan sekarang. Dia juga menjawab tiga hal yang menentang gerakan misionaris.

Pertama, kita menggunakan alasan-alasan untuk tidak melakukan sesuatu: "kita harus menunggu jalannya Tuhan", "kita tidak boleh memaksakan jalan kita". Namun Carey menjawab bahwa tidak seharusnya orang-orang Kristen mengabaikan jalan-jalan yang Tuhan sudah buka setiap harinya.

Kedua, ada yang mengaku bahwa waktunya belum datang untuk kegiatan seperti itu karena banyak nubuatan-nubuatan Alkitab sedang menunggu penggenapan. Carey mengajukan pernyataan bahwa tidak ada nubuatan yang harus digenapi sebelum Injil dibawa sampai ke ujung bumi. Sesungguhnya, Carey telah menyelesaikan sejumlah khotbah tentang kitab Wahyu sebelum keberangkatannya ke India.

Ketiga, untuk mereka yang mengatakan "kita punya cukup banyak pekerjaan di rumah", Carey menanyakan apakah ini alasan yang masuk akal untuk tidak menyampaikan Kabar Baik Yesus Kristus kepada mereka yang tidak memunyai Alkitab, pengkhotbah, atau berbagai fasilitas yang sebenarnya tidak digunakan secara baik di rumah [orang Kristen]

Setia Sampai Akhir

Setelah melihat kembali kehidupan Carey, sangatlah mudah dimengerti mengapa ia dianggap sebagai seorang misionaris besar. Pelayanannya yang tidak pernah padam selama 40 tahun di India memberikan hasil yang luar biasa. di bawah pengarahannya, Alkitab diterjemahkan ke dalam berbagai macam bahasa India dan dialeknya. la mendirikan gereja di seluruh kawasan delta Sungai Gangga, dan bahkan mengirim

misionaris ke bangsa-bangsa lain. Ia juga mengorganisasi suatu lembaga sekolah untuk anak-anak India dan akhirnya mendirikan Perguruan Tinggi Serampore. di sana teologi Kristen diajarkan bersama dengan sastra India dan teknologi Barat.

Ia juga pendiri dari Yayasan Pertanian India dan menerbitkan kumpulan esai untuk memperbaiki hasil pertanian. Selain menjadi seorang profesor yang dihormati di Fort William College, ia juga mengemukakan kumpulan-kumpulan kritik pada tulisan Hindu kuno. Ia mendirikan sebuah rumah sakit untuk orang-orang kusta dan sekolah misionari untuk rakyat jelata. Carey berusaha menentang penghancuran kehidupan manusia melalui pembunuhan anak-anak, pengguguran bayi, dan sati, yaitu upacara pembakaran para janda. Persahabatan dan kerja sama dengan umat percaya lain di India diterapkan dengan mengusahakan suatu pertemuan umum dari sejumlah denominasi Kristen dengan tujuan untuk mengoordinasi suatu gerakan penginjilan sedunia.

Setiap tahun pada hari ulang tahunnya, Carey mengevaluasi kembali kehidupannya dan melihat sampai di mana kemajuan rohaninya. Dalam surat pada anaknya, Jabez, ketika hari ulang tahunnya pada tahun 1819, ia mengaku, "Saya berumur 58 tahun pada hari ini, namun masih sedikit yang sudah saya lakukan untuk Tuhan." Semua pencobaan yang dialami Carey selama pelayanannya -- kematian istrinya, kebakaran yang menghancurkan Serampore Press, sakit berat yang diderita istri keduanya, dan kematian anak pertamanya -- patut kita ingat. Dalam menghadapi semuanya ini Carey mengalami pembentukan dalam kehidupan rohaninya. Terungkap dalam buku hariannya yang ditulis selama tahun pertama di India, "Aku merasa sebenarnya bahwa sangatlah baik untuk menyerahkan jiwa raga dan keseluruhan hidupku kepada Tuhan. Barulah kemudian dunia ini terlihat kecil. Janji Tuhan besar dan Dia adalah bagianku yang terbaik."

Dalam mengevaluasi perjalanan hidup Carey, kita harus ingat bahwa keberhasilannya tidaklah berasal dari karyanya sendiri tapi Lebih merupakan suatu kerja sama suatu grup. Hasil kerja dari William Ward, Joshua dan Hannah Marhman, dan orang-orang lain yang mendukung, terutama John Ryland Jr., David Brown, Henry Martyn, dan orang-orang India yang bertobat melalui kesaksian Carey, semuanya merupakan bagian dari suatu mata rantai kerjasama yang saling menunjang dalam mengabarkan Kabar Baik Yesus Kristus ke sejumlah tempat di India dan dunia. Tepat pada saat matahari terbit pukul 05.30 pagi, tanggal 9 Juni 1834, Carey meninggal pada usia 73 tahun. Selama hidupnya ia selalu dihibur oleh lagu-lagu pujian dari Isaac Watts. Salah satu permintaan terakhirnya adalah agar salah satu syair dari lagu ciptaan Watts diukirkan pada batu nisan kuburnya yang berbunyi:

"Seorang yang hina miskin dan tak berdaya, namun dalam naungan-Nya 'ku berada."

Salah seorang yang menyaksikan acara penguburannya adalah seorang misionaris muda dari Skotlandia yang ternama John Leechman. Tanpa diragukan, Ia menulis:

> *"Dan sekarang apa yang harus kita lakukan? Tuhan telah mengangkat nabi kita Elia ke surga. Dia telah mengangkat guru kita dari benak kita sekarang. Tapi janganlah kita kecewa. Tuhan dari segala misi hidup untuk selamanya. Rencana-Nya harus terus berlanjut. Pintu maut tidak akan bisa membendung gerakan-Nya, atau menghalangi keberhasilan-Nya. Mari, kita memunyai hal lain yang lebih penting daripada hanya berduka dan bersusah. Dengan pemimpin kita yang sudah meninggal itu semuanya berjalan dengan baik, ia telah menyelesaikan perjalanannya secara gemilang. Sekarang, karyanya turun pada kita untuk pencurahan Roh Ilahi yang lebih lagi."*

Diambil dan disunting dari:

Judul majalah : Harvester, Edisi Juli -- Agustus 1993
Judul artikel : Peringatan 200 Tahun Misi Modern
Penulis : Tidak dicantumkan
Penerbit : Indonesia Harvest Outreach
Halaman : 7 -- 9

Profil Bangsa atau Suku: Asahan di Indonesia

Siapakah Suku Asahan?

Orang-orang Asahan (disebut juga orang-orang Batubara) berbicara dalam bahasa Asahan, bahasa yang merupakan cabang dari rumpun bahasa Melayu. Mereka tinggal di pesisir timur provinsi Sumatera Utara, tepatnya di wilayah Batubara serta wilayah Asahan dan Labuhan Baru dan perkotaan Tanjung Balai. Nenek moyang orang Asahan dipercaya berasal dari Pagaruyung di Sumatera Barat. Teori migrasi ini terbukti dari kemiripan nama-nama geografis yang terdapat di wilayah Asahan dengan nama-nama di Sumatera Barat, seperti penggunaan umum istilah Talawi, Tanah Datar, dan Pesisir. Tampaknya, orang Asahan merupakan keturunan dari pernikahan antara orang Minangkabau dan orang Batak (Simalungun, Angkola, dan Mandailing).

Seperti Apa Kehidupan Mereka?

Pola pedesaan orang-orang Asahan mirip dengan pola pedesaan orang-orang Melayu di Sumatera. Pedesaan Asahan biasanya terletak di sepanjang sungai atau pesisir. Setiap desa memiliki bangunan-bangunan ibadah di desa seperti masjid atau rumah doa. Pedesaan-pedesaan tersebut dipimpin oleh penatua desa, yang disebut "pawing". Mereka memiliki otoritas untuk menyelesaikan pertengkaran-pertengkaran tentang pertanian atau perikanan.

Rumah-rumah orang Asahan dibangun di panggung yang menggunakan penyangga kayu yang tingginya sekitar 2 meter. Rancangan ini menjaga rumah-rumah dari banjir dan serangan binatang-binatang liar.

Orang-orang Asahan mencari nafkah dengan bermacam-macam cara. Sebagian besar orang Asahan bermatapencaharian nelayan. Wilayah itu sangat terkenal karena perairan yang kaya ikan. Kota Tanjung Balai memunyai nama panggilan "Kota Tiram" karena terdapat sangat banyak tiram di kota ini. Beberapa orang Asahan juga bekerja sebagai petani. Hasil utama mereka berupa beras, karet, dan minyak kelapa. Sedangkan penduduk yang lain mendapatkan penghasilan hidup dari menenun kain, yang dikenal sebagai kain songket. Kain ini merupakan kain tenunan tangan yang diselang-selingi dengan benang perak atau emas. Fungsi utama kain ini adalah untuk digunakan dalam acara-acara khusus. Hijau dan biru gelap adalah warna-warna yang dominan dipakai.

Tidak seperti rumpun-rumpun orang Melayu lainnya, garis keturunan Asahan diambil dari pihak ibu (matrilineal). Hal ini disebabkan oleh pengaruh kuat dari kebudayaan Minangkabau. Akan tetapi, nama keluarga diambil dari pihak laki-laki (patrilineal). Salah satu contoh keluarga patrilineal adalah Bandar Ahmat. Setelah pernikahan, pasangan yang baru menikah hidup dekat dengan keluarga wanita (matrilokal). Setelah mereka memunyai satu atau dua anak, mereka biasanya pindah ke rumah baru dekat dengan keluarga laki-laki (patrilokal) atau ke daerah yang benar-benar baru (neolokal).

Apa Kepercayaan Mereka?

Orang-orang Asahan merupakan orang-orang Islam. Mereka hidup berdasarkan pola pengajaran agama mereka. Seperti banyak suku Indonesia lainnya, terdapat pengaruh dari kepercayaan-kepercayaan animistik tradisional mereka. Mereka percaya bahwa kepercayaan-kepercayaan Islam lahir dari nilai-nilai kebudayaan mereka, nilai-nilai yang berfokus untuk mewujudkan kehidupan bersama yang teratur, harmonis, dan saling menghargai.

Apa Kebutuhan Mereka?

Warga Asahan masih memerlukan bantuan untuk membangun wilayah mereka. Mereka perlu diperkenalkan dengan teknologi yang tepat untuk membantu meningkatkan produktivitas. Mereka masih memiliki sedikit kesempatan untuk memperluas, untuk meragamkan jenis-jenis pekerjaan mereka, serta untuk mengembangkan keahlian-keahlian baru. Pelayanan listrik dan persediaan-persediaan air bersih akan sangat mempermudah perkembangan di wilayah mereka. (t\Uly)

Diterjemahkan dari:

Judul asli artikel: Asahan, Malay of Indonesia

Nama situs: Joshua Project

Penulis: Tidak dicantumkan

Alamat URL: http://www.joshuaproject.net/people-profile.php?rop3=100544&rog3=ID

Doakan Misi Dunia: Irak, Haiti

Irak

"Bangun! Ambil barang-barangmu. Kita harus segera pergi!" Bayangkan kata-kata tersebut dilontarkan kepada Anda dalam kepanikan karena Anda dan keluarga Anda diberi waktu kurang dari 24 jam untuk mengemas barang-barang dan meninggalkan rumah Anda. Itulah yang terjadi di Irak.

Open Doors USA mengatakan bahwa bagi ribuan orang Kristen Irak, skenario di atas adalah mimpi buruk dalam kehidupan nyata. Orang-orang fanatik memaksa mereka untuk memilih antara meninggalkan rumah-rumah mereka atau mati.

Biasanya, orang-orang percaya hanya sempat mengemas segelintir barang yang penting saja dan pergi tanpa membawa pakaian-pakaian mereka. Mereka membawa Alkitab di antara barang-barang tersebut karena mereka bergantung pada-Nya dan pesan pengharapan-Nya.

Open Doors membantu mendirikan proyek-proyek medis serta membagikan kotak-kotak darurat yang berisi perlengkapan-perlengkapan utama untuk menolong pengungsi-pengungsi ini.

Doakan agar Allah memberikan keberanian bagi keluarga-keluarga pengungsi ini. Doakan agar mereka tidak mundur dari iman mereka, bahkan ketika mereka ada di tengah-tengah penganiayaan.

Sumber: Mission News, Agustus 2010 [Selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/14599]

Pokok Doa

- Tekanan dan ancaman terhadap umat percaya di Irak mungkin bukan merupakan berita baru bagi kita. Tapi mari terus berdoa agar iman mereka tetap kuat dan terus bertumbuh di tengah penganiayaan.
- Berdoa agar Tuhan menjaga dan melindungi para pengungsi di Irak, di tengah minimnya fasilitas untuk bertahan hidup.

Haiti

Pemandangan di Haiti selama 7 bulan terakhir ini masih morat-marit. Rumah-rumah sementara baru mulai didirikan. Akan tetapi, Child Care Worldwide (CCW) berfokus pada satu hal yang memberikan perubahan dramatis -- adanya atmosfer spiritual.

Sejak gempa, Mendelson Cesar, Direktur CCW, mengadakan pertemuan-pertemuan penginjilan secara rutin. Ada 62 orang yang telah menyerahkan hidup mereka untuk Kristus, yang menjadikan totalnya hampir mencapai 600 akhir bulan ini.

Selain itu, saat CCW melanjutkan program membagikan makanan, seperti memberikan makan siang kepada anak-anak sekolah dan nutrisi yang sangat diperlukan pengungsi, mereka tidak hanya memenuhi kelaparan fisik orang-orang Haiti saja tetapi juga memenuhi kelaparan rohani mereka. Tindakan kasih ini merupakan kesaksian seperti yang diinginkan Kristus, yaitu untuk mengenal setiap dan semua orang serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka secara utuh.

Sumber: Mission News, Agustus 2010 [Selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/14607]

Pokok Doa

- Bersyukur untuk pertobatan yang terjadi di antara orang-orang Haiti. Doakan agar mereka bertumbuh dalam pengenalan yang benar akan Tuhan.
- Berdoa juga bagi program pemulihan pascagempa beberapa waktu yang lalu, agar pemerintah Haiti segera melakukan perbaikan terhadap sarana dan prasarana di Haiti.

Sumber Misi:Bibles For The World

http://www.bftw.org

Bibles for the World (BftW) didirikan oleh Dr. Ro dan isterinya, Mawii Pudaite. Visi dan misi organisasi ini adalah membagikan Kabar Sukacita dan kasih Tuhan Yesus Kristus kepada orang-orang yang belum terjangkau, gereja, dan para pemimpin Kristen yang sedang dalam tekanan yang besar di India. Target pelayanan mereka ialah orang-orang India yang sebagian besar beragama lain yang tinggal di timur laut India. Beberapa kegiatan pelayanan mereka adalah menjadi distributor Alkitab, melatih paduan suara anak-anak India, dan memberikan program bantuan. BftW juga mendirikan Perguruan Tinggi Trinity yang bertujuan untuk mencetak pemimpin-pemimpin Kristen, sehingga dapat memberikan dampak yang besar di India. Program bantuan yang bisa Anda dukung adalah bantuan untuk anak dalam bidang pendidikan dan kesehatan, bantuan untuk siswa seminari, dan bantuan bagi para misionaris. (DIY)

Doa Bagi Indonesia: Keamanan Menjelang Lebaran

Perampokan sejak Mei hingga pertengahan Agustus 2010 kian marak dan kian mengganas. Bahkan pada hari Senin (23/8) saja, di beberapa wilayah di Indonesia telah terjadi lima perampokan besar dengan menggunakan senjata api dan senjata tajam, dengan kerugian mencapai ratusan juta rupiah.

Sumber: Kompas, Selasa 24 Agustus 2010, halaman 1

Pokok Doa

1. Bersyukur untuk upaya polisi menangkap para pelaku perampokan yang terjadi akhir-akhir ini. Doakan agar Tuhan memampukan mereka untuk melakukan tugasnya.
2. Doakan agar masyarakat Indonesia bersikap waspada, karena menjelang Lebaran ini aksi perampokan, penjambretan dan tindakan kriminal lainnya semakin meningkat.
3. Berdoa agar Tuhan melindungi para polisi dan petugas keamanan yang bertugas menjelang dan selama Lebaran, terutama di pusat-pusat keramaian. Kiranya kuasa Tuhan turun atas mereka.
4. Doakan untuk orang-orang Kristen yang hidup di lingkungan keamanan yang tidak kondusif, biarlah mereka terus waspada dan mempercayakan hidup mereka pada Tuhan dan menjadi teladan di lingkungannya.
5. Doakan agar Roh Kudus menjaga hati kita untuk tidak menghambur-hamburkan uang yang Tuhan percayakan kepada kita, sebaliknya menggunakannya untuk membantu para kaum miskin dan mereka yang membutuhkan.

Kesaksian Misi: Chet Bitterman

Kala itu bulan Januari 1981, di Kolombia, Amerika Selatan, kelompok teroris Marxis sedang terbentuk. Mereka benar-benar marah terhadap organisasi Kristen seperti Wycliffe Bible Translators. Salah satu organisasi gerilya dari kelompok Marxis yang dikenal dengan nama M- 19 memutuskan untuk menculik Al Wheeler, direktur Wycliffe di Bogota, Kolombia, dan memakainya untuk menjadi alat negosiasi. Pada tanggal 19 Januari, seorang anggota M-19 yang menyamar dengan pakaian polisi mengetuk pintu kantor Wycliffe. Ketika pintu dibuka, 6 orang bertopeng dan bersenjata menyerbu masuk dan mengikat 12 orang dewasa dan 5 orang anak. Ketika mereka tidak dapat menemukan Wheeler, mereka menangkap ahli bahasanya, Chet Bitterman.

Beberapa hari kemudian para teroris itu menyatakan tuntutan mereka yang berbunyi: "Chet akan dibunuh kecuali jika organisasi Wycliffe Kolombia ditutup sebelum 19 Februari." Tetapi tuntutan mereka ditolak. Sambil menunggu batas hari yang telah mereka tetapkan, yakni 19 Februari, para teroris menghubungi (mantan) Presiden AS Ronald Reagan. Mereka meminta supaya New York Times dan Washington Post memuat tuntutan mereka kalau ingin Chet hidup.

Menjelang batas waktu yang ditentukan tanggal 19 Februari, dibentuklah rantai doa. Para penculik Chet mengirimkan surat-surat yang ditulis Chet ke surat kabar setempat yang mengatakan bahwa ia diperlakukan dengan baik. Sebuah kaset yang dikirim ke sebuah stasiun radio menegaskan bahwa Chet juga bersaksi pada para penculik. Para gerilyawan juga menyampaikan surat Chet yang ditujukan kepada istrinya, Brenda. Dalam surat itu Chet minta supaya istrinya mengirimkannya Alkitab berbahasa Spanyol.

Pada tanggal 7 Maret, tiga dari para teroris tersebut membajak sebuah bis mini di Bogota. Setelah mengikat dan menutup mata serta menyumbat mulut supir, mereka membawa bis itu pergi menjemput Chet dan berputar-putar selama beberapa jam. Supir bis mendengar sebuah tembakan dan melihat para teroris berlari pergi. Ia akhirnya berhasil melepaskan ikatannya dan memanggil polisi. Tubuh Chet ditemukan tewas dalam bis yang telah ditinggalkan itu.

Tujuan hidup Chet untuk menyebarkan Injil Yesus Kristus telah tercapai. Melalui penculikan dan kematiannya, Injil dinyatakan dan tinggal di tengah-tengah penduduk Kolombia. Tetapi kematian Chet tidak hanya membawa pengaruh bagi Kolombia saja. Dalam beberapa kesempatan memperingati kematian Chet di seluruh Amerika Serikat, tidak sedikit orang dari berbagai usia menyatakan komitmen mereka untuk mengisi posisi Chet. Setahun setelah itu, banyak surat lamaran ditujukan ke Wycliffe Bible Translator, yang isinya meminta agar dapat ambil bagian dalam pelayanan internasional. Yang mengejutkan adalah jumlah itu bertambah dua kali lipat.

Dikatakan bahwa "darah para martir adalah benih gereja." Hidup Chet Bitterman merupakan contoh nyata perkataan ini. Hidupnya telah memacu banyak orang untuk menjangkau jiwa-jiwa yang hilang di seluruh dunia. Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku	: Batu-Batu Tersembunyi Dalam Pondasi Kita
Judul buku asli	: The Hidden Stones in Our Foundation
Penulis	: Tidak dicantumkan
Penerjemah	: Ivan Haryanto
Penerbit	: Kasih Dalam Perbuatan, Surabaya 2005
Halaman	: 119 -- 121

Referensi Misi: William Carey

Situs-situs YLSA juga memiliki bahan-bahan lain seputar William Carey yang dapat Anda baca:

- http://biokristi.sabda.org/william_carey
- http://misi.sabda.org/book/export/html/625
- http://misi.sabda.org/pabrik_firman_hidup_di_tepi_sungai_gangga_ india,_1800-1832

e-JEMMi 36/September/2010: Dukungan Ketika Pulang

Editorial

Shalom,

Minggu-minggu ini negara kita akan diramaikan dengan agenda tahunan para perantau, yaitu pulang ke kampung halaman. Baik yang merayakan maupun yang tidak merayakan Lebaran, biasanya akan memanfaatkan libur panjangnya untuk bertemu dengan sanak saudara di kampung halamannya. Ketika mudik, mereka bergembira ria bertemu orang-orang yang mereka kasihi untuk berbagi berkat dan cerita.

Mungkin di antara para pembaca e-JEMMi pernah mengalami kejadian di atas. Kondisi atau kejadian serupa juga dialami oleh para utusan Injil yang sudah memasuki purnatugas ketika mereka kembali ke daerah asal mereka. Mereka harus beradaptasi dengan lingkungan baru dan orang-orang di sekitar mereka -- entah keluarga, tetangga, gereja. Tidak sedikit di antara mereka ada yang merasa kesepian dan stres. Selama bulan September e-JEMMi akan menyajikan tema bagaimana cara mendukung utusan Injil yang telah kembali dari ladang pelayanan. Semoga sajian kami dapat menambah wawasan bagi kita semua. Tuhan memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://www.sabda.org/publikasi/misi/
http://misi.sabda.org/

Artikel Misi: Dukungan Ketika Pulang (1)

Kepulangan merupakan pengalaman yang paling berat ketika berada lama di luar negeri. Ada masalah-masalah yang tidak diharapkan saat kepulangan.

> *"Di situ mereka lama tinggal bersama-sama dengan murid-murid itu."*

– (Kisah Para Rasul 14:28)–

Ayah saya adalah seorang utusan Injil. Saya dan saudara-saudari saya lahir di ladang misi. Ini menjadi kenangan hidup kami. Dengan penuh tanggung jawab, Ayah memimpin sebuah sekolah teologi sementara ibu mendampinginya dengan setia. Kami banyak dididik dengan melihat kehidupan praktis mereka, sebagaimana halnya yang diajarkan di kelas kami. Sepanjang tahun, mereka menghadapi berbagai macam tantangan yang merongrong para pekabar Injil. Setiap hambatan telah membawa mereka pada tingkat komitmen yang lebih kuat kepada Allah dan untuk melatih kepemimpinan nasional.

Ketegangan antara orang-orang Kristen nasional dan para pemimpin utusan Injil seringkali terjadi. Namun ayahku adalah seorang juru damai. Dia mampu berdiri di tengah-tengah isu budaya yang sensitif tersebut. Seringkali kami mengalami masa-masa kekurangan dana sehingga kami telah terlatih untuk "mengencangkan ikat pinggang" kami. Kekecewaan yang terjadi karena siswa-siswa 'unggulan' yang mengundurkan diri dari pelayanan Kristen hanya memperkuat keteguhan hati ayah untuk mencurahkan kehidupannya untuk orang lain.

Akan tetapi, tantangan terberat yang dihadapi oleh ayah dan ibu adalah saat penangkapan ayah dan ketidakpastian antara hidup dan mati saat terjadinya kudeta militer. Seperti film perang, tentara-tentara mendobrak rumah kami dan menyandera ayah. Mereka yakin bahwa ayah punya kontak rahasia dengan musuh-musuh mereka.

Setelah disekap selama 3 minggu, kudeta tersebut digagalkan. Ayah dibebaskan dan melanjutkan pekerjaannya di perguruan tinggi.

Kemudian pada suatu musim panas ketika kami, anak-anak mereka, telah dewasa dan beberapa dari kami telah menikah dan ada yang kembali bekerja di ladang misi, ayah memanggil kami semua untuk pertemuan keluarga. Karena undangannya yang singkat serta desakannya untuk kehadiran kami di sana, kami tahu bahwa ada sesuatu yang tidak beres. Dalam ribuan tahun pun kami tidak akan pernah dapat membayangkan apa yang akan terjadi di pertemuan tersebut. Pertemuan keluarga itu singkat saja dan langsung pada pokok masalahnya. Pada intinya, ayah berkata, "Anak-anak, kalian perlu tahu ayah akan menceraikan ibumu. Ayah berencana menikahi Sue." Sue lebih muda dari saya! dan selanjutnya, ayah berkata, "Ayah tidak begitu yakin lagi apakah Allah itu ada."

Dunia sekuler pun mengatakan bahwa kepulangan (kembali ke negara asal) merupakan bagian yang paling berat dari seluruh pengalaman orang yang tinggal di luar negeri, dan perasaan itu tidak seharusnya diacuhkan. Ada masalah-masalah yang tidak terduga saat kepulangan mereka. Anggota keluarga yang pernah hidup di lingkungan budaya lain perlu belajar cara mengatasi kesulitan-kesulitan di tempat pekerjaan, komunitas, dan lingkungan sekolah masa kini.

Menurut statistik Kristen, hampir 50 persen utusan Injil yang melakukan pelayanan pertama mereka kembali lebih awal atau tidak melayani lagi untuk masa pelayanan kedua. Orang-orang yang terluka ini perlu untuk mengidentifikasi dan memproses rasa sakit dan rasa marah dari sebuah kegagalan -- untuk mulai membangun kehidupan mereka kembali, agar mereka bertumbuh menuju keutuhan mental serta rohani.

Dalam seminar misi seorang pemimpin menekankan "Setiap kali saya mengajarkan suatu seminar mengenai kebutuhan yang drastis untuk menolong utusan Injil yang baru pulang, selalu ada beberapa utusan Injil yang datang kepada saya dan berkata, 'Saya merasa diri saya aneh. Namun saya tidak sanggup mengutarakan perasaan saya. Terima kasih Anda telah memberitahukan kepada saya bahwa wajar saja jika saya merasa sedikit tidak nyaman saat kembali.'"

Baru-baru ini, saat saya menyelesaikan satu sesi dari seminar mengenai kepulangan, seorang wanita di bagian depan mulai tersedu-sedu, kemudian menangis dengan tidak terkontrol. Akhirnya, dengan mencucurkan air mata, dia meratap, "Saya baru kembali dari Indonesia setelah berada di sana selama 3 bulan. Saya mengalami semua yang Anda katakan. Mohon, tolong saya!"

Situasi Kepulangan

Pada saat seseorang pulang kembali ke negaranya akan ada 'kejutan' yang dirasakan. Gedung-gedung tua telah dihancurkan, gedung-gedung yang baru mengambil alih tempat mereka. Taman menjadi jalan raya. Kursi goyang nenek telah kosong. Utusan Injil tersebut mungkin sudah mendengar kabar tentang semua hal ini. Namun ketika ia sampai di rumah dan melihat sendiri semua itu, ia tersentak. Sama halnya dengan setruman listrik, faktor-raktor ini perlahan-lahan akan dapat dimengerti dan diterima .

'Perasaan tertekan' saat pulang merupakan isu yang lain. Ada kerenggangan mental pada saat ide dan ideal-ideal yang baru bercampur dengan yang lama. Ada tekanan rohani yang disebabkan oleh munculnya pikiran secara terus-menerus tentang dunia yang hilang dalam dosa dan pikiran bahwa kita tidak melakukan apa-apa terhadap kebutuhan tersebut.

Ada pula gaya tarik jasmaniah ketika para utusan Injil yang baru kembali disuguhi oleh orang-orang yang berniat baik dengan makanan yang sangat banyak. "Kamu kurus sekali! Ayo makan lagi!"

Ada perasaan yang janggal ketika dia mencoba membenarkan memakai baju-baju yang baru di lemarinya yang bernilai jutaan rupiah yang baru saja diberikan kepadanya, sementara beberapa hari sebelum dia meninggalkan tempat pelayanannya ada seorang teman menolak menerima sehelai baju pemberiannya dengan berkata, "Saya sudah punya satu baju ketika satu baju yang satu lagi saya cuci. Tiga baju akan sia-sia."

Ya, suasana rumah dengan orang-orang, tempat-tempat dan hal-hal yang erat dengan rumah sudah berubah. Secara dramatis, utusan Injil tersebut telah berubah secara sosial, emosional, mental, fisik, dan lebih dari yang lain adalah secara spiritual. di antara sesama utusan Injil perubahan ini terjadi secara perlahan sehingga perubahan tersebut hampir tidak disadari. Tetapi ketika bertemu [dengan orang-orang di rumah], perubahan tersebut tampak drastis.

Tidak diragukan lagi, semakin lama utusan Injil tersebut telah pergi, semakin meningkat pula tekanan tersebut saat kepulangan mereka. Seluruh hidup Rasul Paulus diubahkan hanya dalam waktu beberapa menit dalam perjalanannya ke Damsyik!

Ada faktor lain yang perlu diperhitungkan dalam mendukung misionaris-misionaris yang baru kembali: penyangkalan. Beberapa pekerja Tuhan kemungkinan menyiapkan diri kembali ke tanah air dan menyangkal bahwa mereka tidak akan tertekan saat pulang. Beberapa memang melapisi diri mereka sendiri dengan pemikiran: "Tidak mungkin, itu tidak akan terjadi pada saya."

Penyangkalan bisa berarti bunuh diri, baik secara emosional, spiritual, dan mental. Secara literal pun, ada utusan Injil yang bunuh diri karena [tidak kuat menghadapi] kejutan dan tekanan yang dihadapi saat mereka pulang.

Seorang utusan Injil yang kembali barangkali berpikir, "Lihat saja, bagaimana mudahnya saya beradaptasi di ladang misi apalagi ini hanya masalah penyesuaian diri dengan kebudayaan sendiri. Tidak ada masalah. Saya hanya pulang ke rumah!"

Perhatikanlah kekeliruan-kekeliruan dalam pernyataan tersebut:

1. proses adaptasi [ketika ia pertama melayani] mungkin tidaklah semudah yang ia pikir saat ini;
2. sebelum ia pergi [bermisi] ia sudah mempersiapkan diri berbulan-bulan (bahkan bertahun-tahun) untuk menyesuaikan diri;
3. orang-orang yang ia layani mungkin sudah terbiasa dengan budaya Amerika [jika utusan Injilnya dari Amerika], dan tahu cara membantunya beradaptasi. di berbagai budaya, orang-orang cenderung baik, tidak menuntut, dan pemaaf terhadap utusan Injil.

Tidak ada satu pun dari faktor-faktor tersebut yang akan membantunya ketika ia kembali. Mungkin teman-temannya yang tidak peka menggemakan kata-kata yang sama, "Apa masalahnya? Dia kan hanya pulang kampung!" Karena sebagian besar mereka tidak pernah keluar dari zona kenyamanan mereka, mereka sama sekali tidak dapat membayangkan apa yang telah dijalani utusan Injil tersebut untuk hidup dan

melayani di tengah-tengah kebudayaan yang berbeda. Banyak pendukung menganggap bahwa kepulangan pada dasarnya bukanlah suatu masalah.

Kesadaran terhadap faktor-faktor ini dapat mempersiapkan Anda untuk menjadi teman yang mendukung dalam proses "kembali ke negara asal" tersebut.

Tantangan Saat Pulang

Sebagai teman yang mendukung utusan Injil yang baru pulang, Anda perlu membuka mata dan telinga Anda terhadap tanda-tanda 'kejutan budaya balik'. Seorang pekerja yang baru kembali dari ladang pelayanan adalah orang yang paling tidak siap menghadapi adanya perubahan situasi dan keadaan. Dia mengetahui ada sesuatu yang tidak beres! Perasaan kesepian, perasaan kecewa dan diabaikan, perasaan terisolasi dan tidak dibutuhkan, dan segala sesuatu di sekitarnya yang berjalan sangat cepat -- semuanya itu bisa membuat ia berteriak dalam hati, "Jangan cepat-cepat! Jangan cepat-cepat!" Tapi tetap saja keadaan tidak bisa menjadi lebih lambat.

Anda harus mengambil inisiatif. Anda harus menjadi unit pertolongan pertama untuk utusan Injil yang baru pulang [di gereja Anda].

Seorang utusan Injil yang baru pulang akan mengalami satu atau lebih dari delapan tantangan di bawah ini. (Kita akan membahas tiga yang pertama, sementara sisanya akan dibahas pada edisi berikutnya)

1. Bidang Profesional
   Setelah berpetualangan di luar negeri dan kembali ke pekerjaan lamanya, seorang utusan Injil bisa merasa bosan. Kemungkinan besar ia akan merasa bahwa kemampuan dan pengalamannya akan tidak terpakai. Ia juga mungkin akan merasa kehilangan kebebasan.
2. Bidang Material-Finansial
   Saat para utusan Injil kembali, kemungkinan masalah finansial akan menimbulkan rasa tertekan. Kesenjangan kekayaan dapat menyebabkan stres bahkan sebelum utusan Injil tersebut berangkat. dan anak-anak sama rentannya dengan orang dewasa.
3. Bidang Kebudayaan
4. Bidang Sosial
5. Bidang Bahasa
6. Bidang Politik Nasional
7. Bidang Pendidikan
8. Bidang Spiritual-Kerohanian

Bidang Profesional

Setelah berpetualangan di luar negeri dan kembali ke pekerjaan lamanya, dia bisa merasa bosan. Sama halnya dengan itu, ia juga dapat mengalami sindrom "ikan besar dalam kolam yang kecil" [pada saat ia bermisi]. Sesudah pulang, tiba-tiba dia menjadi seekor ikan kecil dalam suatu kolam yang jauh lebih besar! Ia akan meratap, "Oh, pelita

kesaksianku bersinar jauh lebih terang ketika aku berada di tempat yang gelap di luar sana!"

Kemungkinan besar utusan Injil ini akan merasa bahwa kemampuan dan pengalaman yang telah ia peroleh selama bekerja di ladang Tuhan akan tidak terpakai. Ia juga mungkin merasa kehilangan kebebasan karena mereka bekerja di bawah orang lain dan terus-menerus diperhatikan. Ada kalanya perasaan lama [duniawi] untuk bekerja mati-matian untuk mengejar sesuatu yang sia-sia kembali menghantuinya.

Pada beberapa bidang pekerjaan, jika tidak bekerja selama setahun hingga 2 tahun maka ia akan kehilangan pekerjaan lama tersebut.

> Seorang wanita yang bekerja di bidang komputer menyadari hal ini ketika ia sedang masuk ke tahap pelatihan utusan Injil sebelum dia dikirim bermisi paruh waktu. Dengan membantunya mengatasi stres yang akan terjadi tersebut sebelum ia pergi akan membuat proses kepulangannya lebih mudah untuknya. Setelah ia pulang, ia berkata, "Saya tidak akan bekerja lagi di bidang komputer. Saya saat ini bekerja di rumah perawatan. Saya melihat [pekerjaan saya] sekarang sebagai pelayanan, dan pelatihan medis yang saya dapatkan akan membukakan kesempatan-kesempatan baru bagi saya untuk pergi melayani di ladang-ladang yang memerlukan pekerja [yang menguasai medis]."

Masalah Finansial

Di negara Barat, biaya hidup yang diperlukan biasanya jauh lebih mahal [dibanding dengan negara berkembang yang biasa menjadi tujuan misi]. Hal itu tidak serta-merta berarti bahwa utusan Injil tersebut menghamburkan lebih banyak uang untuk barang-barang yang lain dibanding dengan orang-orang di negara yang ia layani.

Saat para utusan Injil kembali, kemungkinan masalah finansial akan menimbulkan rasa tertekan! Ketika mereka melihat anak-anak remaja yang punya rak yang penuh dengan baju menangis, "Saya tidak punya baju untuk dipakai!" ia teringat dengan waktu yang dihabiskannya untuk mengemis kepada "orang-orang di rumah" beberapa puluh ribu rupiah untuk memberi makan dan pakaian kepada anak-anak di sekitar tempat pelayanannya.

> Seorang utusan Injil yang baru kembali berkata, "Kekayaan negara ini sangat sulit untuk dikelola, namun kekayaan gereja jauh lebih sulit lagi untuk saya hadapi." Utusan Injil lain berkata, "Ada suatu peristiwa yang terjadi pada istriku. Beberapa bulan setelah kami kembali dari Mozambik, dia sedang berjalan dengan santai di sebuah supermarket, memilih ini dan itu secara bijaksana. Tiba- tiba, sebuah perasaan mencekam yang kuat menggerogotinya. Ia mulai berpikir, "Terlalu banyak pilihan! Terlalu banyak pilihan! Saya harus keluar dari sini!" Dia meninggalkan kereta belanjanya yang separuh penuh, berjalan cepat ke mobilnya dan pulang ke rumah!"

> Seorang utusan Injil yang lain menceritakan pengalamannya, "Di Brasil, karena berbagai kondisi ekonomi dan kehidupan, kami tidak pernah berpikir tentang 'kepemilikan pribadi'. Ketika kami tiba di rumah, saya mulai bekerja dengan rekan sepelayanan yang menggunakan sebuah pulpen Bic yang ujungnya tajam. Ketika kami pergi [ke Brasil] dulu belum ada pena semacam itu di pasaran. Ia meminjamkannya kepadaku. Saya berkata kepadanya bahwa saya suka pena tersebut dan bahwa tulisan saya menjadi bagus. Pada hari berikutnya ia 'memberikan' sebuah pena seperti kepunyaannya itu kepadaku. 'Nih, untukmu.' Selama beberapa hari berikutnya, saya sebentar-sebentar akan berhenti sejenak dan mengamati 'harta' seharga 4.900 perak tersebut. 'Pena ini milikku! Pena ini benar- benar milikku!'"

Anda mungkin akan berkata, "Ah, ada-ada saja!" Ya, tapi inilah sebuah contoh nyata dari kejutan budaya balik.

Kesenjangan kekayaan dapat menyebabkan stres bahkan sebelum utusan Injil tersebut berangkat. dan anak-anak sama rentannya dengan orang dewasa.

> Bill dan Alice pernah menjadi orangtua asuh bagi organisasi Penerjemah Alkitab Wycliffe di rumah untuk anak-anak di bagian utara Filipina. Anak mereka, William, sempat menghabiskan waktunya selama seminggu bersama suku asli di pedalaman.
>
> Sekembalinya mereka ke kantor pusat Wycliffe, Alice memerhatikan William melihat-lihat ke dalam lemari pakaiannya, dan ia menangis. Dengan berpikir bahwa mungkin William sedih karena baju yang ia miliki tidak sebanyak yang ia miliki saat di Amerika, Alice menghampiri William lalu berusaha menghiburnya. Setelah beberapa kali menolak untuk dihiburkan, William berkata, "Tidak Mama, aku sedih karena aku punya 'sangat banyak' dibanding dengan teman-teman baruku di pedalaman."

Masalah Kebudayaan

Kepercayaan, nilai, sikap, dan kebiasaan-kebiasaan yang baru [diperoleh dari ladang misi] telah menjadi sebuah bagian dari kehidupan utusan Injil yang baru kembali. Mungkin ia telah beradaptasi terhadap kebudayaan dengan tempo kehidupan yang lambat, dengan suasana yang lebih santai, perhatian kepada teman dan relasi, makanan yang lebih berbumbu, serta tidur siang....

Utusan Injil tersebut mungkin berusaha untuk mempertahankan kebiasaan-kebiasaan barunya tersebut sedapat mungkin. Ketika jadwal baru dan sikap-sikap orang terhadapnya tidak memungkinkannya untuk melakukan kebiasaan-kebiasaannya tersebut, ia akan merasa tidak senang dan 'tertekan'!

Salah satu harapan utama dari kebanyakan utusan Injil yang baru pulang adalah orang-orang akan tertarik untuk mendengar pengalaman mereka.

> "Ketika kami diundang ke rumah seseorang untuk makan malam," seorang misionari yang baru pulang menulis surat, "Kami menduga akan diminta untuk menceritakan

> pengalaman misi kami yang menarik. Usai makan malam yang lezat, kami diarahkan ke ruangan keluarga. Saya berpikir, 'Sekarang kesempatan kami'. Tetapi ketika sang tuan rumah menyalakan televisi, ia berkata, 'Ayo, saya yakin kamu akan menikmati menonton sepak bola dari TV layar lebar 29 inci kami!' Perkataan itu amat menghancurkan saya!"

Berbeda sekali kisah yang diceritakan tentang gereja di Antiokhia yang menyambut para pionir utusan Injil mereka yang letih karena perjalanan. "Dari situ berlayarlah mereka ke Antiokhia; di tempat itulah mereka dahulu diserahkan kepada kasih karunia Allah untuk memulai pekerjaan, yang telah mereka selesaikan. Setibanya di situ mereka memanggil jemaat berkumpul, lalu mereka menceriterakan segala sesuatu yang Allah lakukan dengan perantaraan mereka, dan bahwa Ia telah membuka pintu bagi bangsa-bangsa lain kepada iman." (Kisah Para Rasul 14:26-27).
Diambil dan disunting dari:

Judul buku : Melayani Sebagai Pengutus
Judul buku asli : Serving as Senders
Penulis : Neal Pirolo
Penerjemah : Tim OM Indonesia, Lazarus Toenlioe (koord.)
Penerbit : OM Indonesia
Halaman : 127 -- 136

Diterjemahkan ulang dari:

Penulis : Neal Pirolo
Penerbit : Operation Mobilization Literature Ministry, Waynesboro, GA 30830, 1991
Halaman : 135 -- 142

Doakan Misi Dunia: Internasional, Chad

Internasional

Alkitab New International Version (NIV) baru selesai dibuat dalam bahasa Arab. Berikutnya, Biblica (dulu dikenal dengan nama International Bible Society) akan mulai mencetak Alkitab-Alkitab tersebut. Jika telah dicetak, Alkitab-Alkitab ini akan memberikan lebih banyak akses kepada orang-orang dari Timur Tengah dan Afrika Utara kepada firman Allah. Barangkali, banyak dari mereka yang tidak pernah membaca Alkitab, terutama dalam bahasa asli mereka sendiri.

Bagi orang-orang Kristen dalam wilayah ini, Alkitab yang akan dicetak akan menjadi alat yang luar biasa tidak hanya untuk memperdalam iman mereka kepada Kristus, tetapi juga untuk memberikan petunjuk bagaimana cara menjangkau saudara-saudara mereka dengan pesan kekal.

Bagi mereka yang belum membuat keputusan menerima Kristus, Alkitab ini akan menjadi sumber untuk mempelajari pribadi Kristus dan menjawab banyak pertanyaan-pertanyaan mereka.

Dengan membagikan setiap salinan, Biblica akan menjadi semakin dekat dengan penyelesaian pekerjaan mereka, seperti yang dikatakan di Website mereka: bahwa "setiap orang di dunia diberi kesempatan untuk bertemu dengan Yesus Kristus lewat Firman Allah dan diubahkan." (t/Uly)

Sumber: Mission News, Agustus 2010 [Selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/14570]

Pokok Doa

- Doakan upaya Biblica dalam mencetak dan mendistribusikan Alkitab kepada orang-orang di Timur Tengah dan Afrika Utara, agar Tuhan mencukupkan setiap keperluan yang dibutuhkan, baik dana dana daya.
- Doakan juga bagi mereka yang akan menerima Alkitab ini, agar Tuhan memampukan mereka untuk mengerti dan memahami apa yang tertulis di dalam Alkitab.

Chad

Fasilitas-fasilitas medis di Chad sangat terbatas. Obat-obatan tersedia dalam jumlah yang sangat kecil atau tidak tersedia sama sekali.

Africa Inland Mission (AIM) bekerja sama dengan Gereja Injili di Chad untuk memenuhi keperluan-keperluan fisik dan rohani mereka. Dr. AF dari AIM mengoordinasikan dan membimbing pelayanan dari 37 Pusat Kesehatan di bawah kerja sama mereka. Akhir-akhir ini, pemerintah meyediakan dana bagi rumah sakit tersebut untuk membeli sebuah kendaraan dan peralatan penting lainnya.

AF berharap mereka bisa lebih mengutamakan tugas mereka mengajar di rumah sakit dan pusat-pusat kesehatan, termasuk untuk pelayanan yang berkualitas dan pemuridan. Tim ini juga mengerjakan sebuah proyek yang membantu pelayanan HIV di rumah sakit ini, tetapi proyek ini masih baru memasuki tahap awal.

AF adalah seorang dokter umum di Long Buckby, Inggris sebelum meninggalkan Kenya pada tahun 1988. Tahun 2004, dia pindah ke Chad untuk membantu pertumbuhan cabang medis misi untuk AIM.

Doakan agar petugas-petugas administrasi klinik-klinik di sana menemukan cara untuk meneruskan pelayanan mereka. Doakanlah agar Tuhan memberikan stamina dan ketabahan bagi staf yang mengemban pekerjaan yang berat. Doakan agar jalan terbuka bagi Injil.

Sumber: Mission News, Agustus 2010 [Selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/14580]

Pokok Doa

- Doakan proyek AIM supaya dapat menolong mereka yang terjangkit HIV, Doakan agar Tuhan memberi hikmat kepada mereka dalam menemukan strategi dan melayani mereka yang terkena HIV.
- Berdoa agar melalui pelayanan AIM di Chad mereka dapat menjangkau banyak jiwa yang belum percaya, dan membantu mereka yang telah mengenal Kristus untuk bertumbuh di dalam iman.

Sumber Misi:Interdenominational Christian Missions

http://www.icmweb.org

Interdenominational Christian Missions (ICM) adalah organisasi misi yang memiliki basis pelayanan di Amerika Tengah. Organisasi ini berdiri pada tahun 1996 dan dipimpin oleh Ralph Fair. Mereka bekerja sama dengan gereja-gereja dan tim misi dari seluruh dunia. Misi mereka adalah menyediakan dukungan yang berpusat pada Kristus dan bekerja untuk membawa keselamatan kepada semua orang, khususnya orang miskin di Amerika Latin dengan memberikan bantuan berupa makanan, pakaian, pendidikan, serta konseling. ICM juga rindu mencetak generasi muda untuk mengenal Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat mereka serta membentuk anak-anak muda untuk menjadi pemimpin di masa depan. Salah satu proyek yang sudah dan sedang dikerjakan oleh ICM adalah merawat dan mendanai anak-anak yatim piatu (menjadi orangtua asuh). Selain itu, ICM mendukung pelayanan di Kosta Rica, El Salvador, Honduras, dan Peru. Anda dapat mendukung pelayanan mereka melalui bantuan dana yang nantinya akan ditujukan untuk menolong anak-anak yatim piatu di sana. (DIY)

Doa Bagi Indonesia: Gunung Sinabung Kembali Meletus

Subuh tanggal 3 September 2010, Gunung Sinabung kembali meletus. Menurut berita, letusannya lebih besar dari yang sebelumnya (29 Agustus 2010), padahal sejak kemarin, pengungsi di luar ring radius 6 km sudah berangsur dikembalikan ke desa masing masing.

Tentunya pengungsi akan berdesakan lagi di posko-posko penampungan di kota Kabanjahe dan Brastagi. dari pengamatan, kondisi pengungsi sangat menderita. Walah ada bantuan logistik dari pemerintah, tetaplah sulit untuk menyediakan makanan bagi puluhan ribu pengungsi. Kondisi ini diperparah lagi dengan keterbatasan sanitasi untuk mandi, cuci, dsb.. Pada malam hari udara sangat dingin karena kedua kota tersebut berada di dataran tinggi.

Kiriman: Ikuten Barus, Alumni PESTA dan putra daerah yang berasal dari desa Bakerah di punggung gunung Sinabung.

Pokok Doa

1. Doakan agar Tuhan memberi kekuatan dan ketabahan kepada masyarakat di sekitar gunung Sinabung yang menjadi korban letusan gunung ini.
2. Doakan juga agar Tuhan memampukan pemerintah setempat dalam memberikan tempat perlindungan yang aman kepada masyarakat melalui upaya-upaya evakuasi.
3. Berdoa agar Tuhan melindungi para korban letusan gunung Sinabung dari sakit-penyakit yang diakibatkan minimnya fasilitas dan kondisi cuaca di posko-posko.
4. Berdoa juga bagi bantuan logistik yang akan disalurkan supaya benar-benar membantu para pengungsi yang membutuhkan.
5. Doakan juga agar melalui peristiwa ini, masyarakat di sana semakin mendekatkan diri kepada Tuhan, dan bisa memaknai dan menggunakan hidup mereka selanjutnya untuk lebih setia dalam melayani Tuhan.

e-JEMMi 37/September/2010: Dukungan Ketika Pulang (2)

Editorial

Shalom,

Sebagai lanjutan dari artikel yang kami sajikan minggu lalu, yang membahas tentang dukungan kepada utusan Injil yang baru pulang dari ladang misi di luar negeri, maka e-JEMMi minggu ini akan menyajikan bagian kedua tentang tantangan-tantangan yang dihadapi seorang utusan Injil yang baru pulang dari ladang misi dan juga pola kebiasaan mereka. Kami berharap sajian ini akan dapat melengkapi pelayanan Anda kepada utusan-utusan Injil di tempat pelayanan Anda.

Selain artikel yang kami sajikan, kami juga sajikan sumber misi yang bisa Anda pakai sebagai rujukan untuk pelayanan misi Anda. Selamat melayani.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://misi.sabda.org
httP://fb.sabda.org/misi

Artikel Misi: Dukungan Ketika Pulang (2)

Seorang utusan Injil yang baru pulang dari luar negeri akan mengalami satu atau lebih dari delapan tantangan di bawah ini. (Tiga yang pertama telah dibahas di edisi sebelumnya)

1. Bidang Profesional
   Setelah berpetualang di luar negeri dan kembali ke pekerjaan lamanya, seorang utusan Injil bisa merasa bosan. Kemungkinan besar ia akan merasa bahwa kemampuan dan pengalamannya akan tidak terpakai. Ia juga mungkin akan merasa kehilangan kebebasan.
2. Bidang Material-Finansial
   Saat para utusan Injil kembali, kemungkinan masalah finansial akan menimbulkan rasa tertekan. Kesenjangan kekayaan dapat menyebabkan stres bahkan sebelum utusan Injil tersebut berangkat. dan anak-anak sama rentannya dengan orang dewasa.
3. Bidang Kebudayaan
   Utusan Injil mungkin berusaha untuk mempertahankan kebiasaan-kebiasaan baru yang ia dapatkan. Ketika jadwal baru dan sikap-sikap orang terhadapnya tidak memungkinkannya untuk melakukan kebiasaan-kebiasaannya tersebut, ia dapat merasa tidak senang dan tertekan.
4. Bidang Sosial
   Ketika seorang utusan Injil pergi ke luar negeri, teman-teman lamanya segera sibuk dengan hal-hal yang lain. Anak-anak teman lamanya telah menemukan teman-teman yang baru. Saudara-saudaranya mungkin telah pindah. Ikatan-ikatan sosial mungkin putus seiring dengan waktu.
5. Bidang Bahasa
   Utusan Injil yang mempelajari bahasa asing mungkin ingin mengungkapkan sesuatu yang hanya ada dalam bahasa lain tersebut, atau mungkin ia "lupa" beberapa kosakata bahasa ibunya, atau mungkin ia secara otomatis menjawab dalam bahasa lain yang tidak dimengerti pendengarnya. Bahkan, mungkin ia tidak mengerti lagi bahasa ibunya sendiri yang sudah berubah.
6. Bidang Nasional dan Politik
   Keindahan alam negara lain, keunggulan teknologi negara-negara maju, sistem transportasi massal yang modern mungkin akan membuat sebagian dari utusan Injil minder. Pandangan politik seorang utusan Injil terhadap negaranya sendiri juga mungkin dapat berubah yang dipengaruhi oleh pemberitaan di negara tempat ia melayani.
7. Bidang Pendidikan Anak
   Biasanya, anak-anak dari keluarga utusan Injil menjadi korban dalam hal mengikuti pendidikan formal maupun nonformal. Mereka dapat merasa kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar yang baru. Mereka juga dapat merasa tertekan dan sendirian.
8. Bidang Spiritual-Kerohanian Seorang utusan Injil hidupnya telah dipenuhi dengan hal-hal yang berhubungan dengan keselamatan dan pemuridan kepada bangsa-bangsa. Ia akan teringat kepada tangisan para janda, para yatim, orang-orang yang sesat dan terhilang. Ia merasa sakit bagi ratusan orang yang ia tinggalkan yang membutuhkan firman Tuhan

Masing-masing dari bidang-bidang ini, mulai dari bidang profesional hingga spiritual, merupakan titik-titik stres yang membutuhkan dukungan dari Anda sebagai tim pendukung utusan Injil yang baru pulang.

Bidang Sosial

Banyak orang [di lingkungan asal utusan Injil] memandang para utusan Injil seakan-akan mereka adalah malaikat. Mereka dipandang tinggi seolah-olah tepat di samping Allah sendiri.

"Bagaimana pembicaraan kita dapat bersambungan dengan seseorang yang telah menjadi utusan Injil?" orang-orang berpikir. "Apa yang harus kita bicarakan dengan mereka?"

Beberapa orang mungkin takut kalau-kalau utusan Injil memiliki penyakit menular. "Jika saya mengajak mereka untuk makan malam, mungkinkah anak-anakku akan terjangkit penyakit aneh?" Atau lebih parah lagi! "Apa jadinya jika mereka menularkan semangat misi mereka kepada saya!"

Bagi seorang utusan Injil yang kembali ke daerah asalnya, semua orang sepertinya sibuk kian-kemari.

> Seorang asing yang berkunjung ke Amerika Serikat mengemukakan pengamatannya, "Di AS, setiap orang memunyai jam tangan, tetapi tidak setiap orang memunyai waktu. di negara kami, tidak setiap orang memiliki jam tangan, tetapi setiap orang memunyai waktu."

Ketika seorang utusan Injil pergi ke luar negeri, teman-teman lamanya segera sibuk dengan hal-hal yang lain. Anak-anak teman lamanya telah menemukan teman-teman yang baru. Saudara-saudaranya mungkin telah pindah. Ikatan-ikatan sosial mungkin putus seiring dengan waktu.

Jika komunikasi antara utusan Injil dengan gerejanya tidak berlangsung dengan baik, atau gereja itu sangat besar dan jemaatnya sangat banyak, maka utusan Injil tersebut bisa jadi tidak akan diingat-ingat!

> Seorang utusan Injil yang baru saja kembali dari ladang misi yang berbuah lebat di Eropa setelah dua tahun disambut oleh pendeta misinya, "Halo Sally! Bagaimana [liburanmu ke] Hawaii?"
>
> Seorang utusan Injil yang lain yang melayani dalam sebuah pelayanan misi jangka pendek baru kembali dari pelayanannya selama 5 minggu ketika ia disambut di gerejanya, "Bill! Kau telah kembali! Kami pikir engkau baru mengalami kemunduran." Ucapan itu merupakan sebuah pukulan bagi utusan Injil tersebut, karena hal itu berarti bahwa ia tidak pernah didoakan ketika ia pergi bermisi!

Ada situasi-situasi nyata tertentu yang dapat menimbulkan stres, tetapi ada juga situasi-situasi yang tidak nyata yang juga sama-sama dapat menyebabkan perasaan tertekan.

> Ada sebuah keluarga [utusan Injil] yang baru saja pulang kembali ke rumah dan pergi ke gereja. Gereja mereka selama ini terus diberi kabar tentang perkembangan pelayanan misi mereka. Sang suami berkata, "Temanku yang paling akrab melewatiku tanpa mengucapkan salam, seakan-akan aku baru kembali dari liburan akhir pekan. Saya benar-benar tidak habis pikir! Pikiranku benar-benar kacau!"

Temannya tidak bermaksud jahat. Namun penolakan, baik nyata ataupun hanya dalam bayangan saja, memiliki dampak yang sama-sama merugikan.

Bidang Bahasa

Para utusan Injil yang baru pulang dari ladang misi mungkin telah mempelajari bahasa asing, atau paling tidak beberapa kalimat dalam bahasa lain. Mungkin ia ingin mengungkapkan sesuatu yang hanya ada dalam bahasa lain tersebut, yang tidak ada dalam bahasa ibunya. Stres! Mungkin ia "lupa" beberapa kosakata bahasa ibunya sehingga tuturnya ditertawakan atau terdengar aneh oleh pendengarnya. Stres! Mungkin ia secara otomatis menjawab dalam bahasa lain yang tidak dimengerti pendengarnya. Stres!

Lebih jauh lagi, bahasa gaul atau bahasa prokem [yang dulu digunakannya] juga mungkin sudah berubah. Anak-anak remaja keluarga utusan Injil yang baru pulang mungkin mengalami stres saat berkomunikasi dengan teman-teman mereka. Stres yang timbul mungkin malah disebabkan karena tidak mengerti bahasa ibu sendiri!

Bidang Nasional dan Politik

Ketika ada pergantian kekuasaan di pemerintah, hukum-hukum yang baru mungkin akan muncul. Peraturan tentang kecepatan mengemudi di jalan raya mungkin akan membuat sebagian utusan Injil stres. Keindahan alam negara lain, keunggulan teknologi negara-negara maju, sistem transportasi massal yang modern mungkin akan membuat sebagian dari mereka minder. Stres!

Setelah melihat politik luar negeri negara sendiri dari kacamata negara lain, pandangan politik seorang utusan Injil terhadap negaranya sendiri mungkin dapat terpengaruh. Ia mungkin akan lebih menyukai negara tempat ia melayani daripada negaranya sendiri. Pemerintah negara tempat ia melayani mungkin terasa lebih memerhatikan keselamatan rakyatnya daripada pemerintahnya sendiri. Saat seorang utusan Injil pulang dan membaca kolom redaksi surat kabar tentang masalah-masalah di dalam lingkungan masyarakatnya sendiri, mungkin ia akan dihadapkan dengan stres!

Bayangkanlah, betapa repotnya para utusan Injil yang baru kembali dari negara lain. Mereka mungkin akan mengalami kesulitan dalam pembuatan KTP, SIM, dan akta lahir anak-anak mereka yang lahir di ladang misi. Biasanya, mereka akan mengalami

kesulitan ketika berurusan di kantor imigrasi, kantor catatan sipil, kantor kelurahan, atau mungkin di kantor polisi.

Untuk itu, Anda sebagai spesialis pendukung utusan Injil yang baru pulang harus membuka mata dan telinga untuk melihat dan mendengarkan kebutuhan dan keluhan-keluhan mereka.

Bidang Pendidikan Anak

Biasanya, anak-anak dari keluarga utusan Injil menjadi korban dalam hal mengikuti pendidikan formal maupun nonformal. Mungkin mereka kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar yang baru.

Standar pendidikan di dunia berbeda-beda. Anak-anak utusan Injil mungkin dididik sendiri oleh orangtua mereka di rumah, atau orangtua mereka mungkin mengirimkan mereka ke sekolah privat. Ketika anak-anak mereka harus bersekolah di sekolah publik, wajar saja jika orangtua mereka merasa khawatir. Anak-anak tersebut juga dapat merasa bahwa mereka berada dalam situasi yang tidak menguntungkan dalam bidang pendidikan maupun sosial.

Kebanyakan dari mereka tidak terbiasa dalam kelas yang begitu padat. Hal ini mengakibatkan mereka merasa rendah diri dan sulit bergaul dalam kelas yang penuh murid. Belum lagi jika mereka mengalami perlakuan yang tidak menyenangkan dari teman-teman sekelas mereka karena terlihat berbeda dari kebanyakan murid yang lain. Mereka merasa tertekan dan merasa sendirian.

> Seorang putri utusan Injil yang baru pulang dari ladang misi masuk ke kelas 7 di sebuah SMP di Amerika Serikat. Ia menuliskan tentang hari pertamanya, "Kami mengelilingi bangunan sebesar monster dari kayu dan batu ini. Kami maju ke depan, terbawa arus menuju ke mulutnya. Aku berhenti sebentar di tengah-tengah pintu.... Aku sekarang berada di dalam tenggorokan monster tersebut. Aku merasa tenggelam, terus turun ke bawah. Aku ditelan monster! Suaranya seperti guruh.... Aku sendirian di tengah-tengah kegelapan mimpi buruk itu."

Bidang Spiritual-Kerohanian

Seorang utusan Injil hidupnya telah dipenuhi dengan hal-hal yang berhubungan dengan keselamatan dan pemuridan kepada bangsa-bangsa. Mereka telah merasakan detak jantung Allah di hatinya "Ia menghendaki supaya jangan ada yang binasa, melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat." (2 Petrus 3:9b) Ia telah membuang segala perkara yang berhubungan dengan dunia ini supaya ia dapat "memuaskan hati Dia yang mencantumkan nama[nya] di dalam pasukan-Nya" (2 Timotius 2:4, FAYH) Ia teringat akan tangisan para janda, para yatim, orang-orang yang sesat dan terhilang.

Dan saat ini, sangat kontras dengan kehidupan pelayanannya, tuntutan-tuntutan dari "masyarakat Kristen tak bertuhan" menekannya dari segala arah. Mungkin ia menikmati

kenyamanan yang ia peroleh di rumahnya, tapi di balik itu hal-hal tersebut menciptakan perasaan-perasaan marah, bersalah, dan menghakimi. Ia tidak hanya merasa sakit untuk dirinya sendiri, namun juga bagi ratusan orang yang ia tinggalkan di negara tempat pelayanannya yang membutuhkan makanan dan perhatian dan Alkitab dan musik kristiani dan pembelajaran Alkitab dan ratusan hal lainnya yang saat itu ia dapat nikmati dengan bebas.

Pola Kebiasaan Utusan Injil yang Baru Kembali dari Ladang Misi

Secara umum ada empat pola kebiasaan yang diperlihatkan oleh utusan Injil yang baru pulang dari ladang misi kepada teman-teman mereka.

1. Alienasi -- Keterasingan di Negara Sendiri
2. Kondemnasi -- Suka Menghakimi
3. Reversi -- Perlu Perbaikan
4. Mencari Jalan Keluar Terakhir

Empat pola tersebut bisa sangat merusak. Anda perlu waspada terhadap gejala-gejalanya dan menolong teman Anda memproses dan mengekspresikan perasaannya.

Keterasingan di Negara Sendiri

Utusan Injil yang pulang ke rumah dengan sikap, "Saya pulang ke rumah sendiri, tentunya tidak sulit untuk menyesuaikan diri," membuatnya rawan menghadapi permasalahan yang akan dihadapinya. Ia mulai memunyai penilaian negatif tentang kebudayaannya sendiri. Ketika ia tidak mampu mengatasi perasaan tersebut, ia mulai menarik diri.

Ia membuat alasan-alasan untuk tidak menemui orang. "Oh, saya masih belum mempersiapkan presentasi saya," sehingga ia tidak dapat membagikan pelayannya kepada kelompok persekutuannya." [Saya tidak mau pergi karena] tempat itu terlalu ramai," ia membuat alasan. Tiga minggu setelah pulang ia 'masih' merasakan "jet lag". Ini adalah simtom-simtom yang harus Anda waspadai. Alasan-alasan tersebut adalah alasan-alasan dangkal untuk menyembunyikan perasaan batinnya.

Ia dapat termakan oleh perasaan-perasaan ini dan tenggelam lebih dalam lagi ke dalam jurang alienasi. Ia mungkin merasa bahwa ia tidak memunyai siapa-siapa untuk diajak berbicara, tidak ada siapa pun yang dapat memahaminya, dan tidak ada siapa pun untuk membantunya memproses pikirannya.

Sebagai tim pendukung, Anda dapat menariknya dari jurang alienasi dengan mengundangnya ke rumah Anda. Mulailah dengan dua atau tiga orang, jangan terlalu banyak. Atau pergi bersamanya ke tempat-tempat rekreasi kesenangannya, misalnya ke taman, pantai, atau restoran. Jika ia menolak semuanya itu, paksalah! Datanglah ke rumahnya dan doronglah dia sekuat tenaga untuk bersekutu bersama! Ajaklah ia

berbicara mengenai apa saja, sehingga ia mau memulai mengungkapkan perasaan dan pikiran-pikirannya.

Suka Menghakimi

Utusan Injil ini juga punya pemikiran negatif mengenai kebudayaannya sendiri. Lingkup tantangan kelihatannya sangat besar. Dia tidak menyadari sebelumnya bahwa orang-orang di sekitarnya begitu cuek. Dia tidak habis pikir mengapa pendetanya tidak punya cukup waktu untuknya. Bagaimana mungkin mereka menjadi begitu a-Kristiani! Ia menjadi orang yang meledak-ledak. Semua orang yang ia lihat mengetahui betapa miskin karunia rohani dan inferiornya mereka -- begitu pikirnya -- karena mereka tidak terlibat dalam pelayanan misi. Ia mulai menghakimi dan mengkritisi segala hal mulai dari letak kursi gereja hingga potongan rambut baru jemaat.

Terus teranglah dengan sikapnya yang menghakimi tersebut. Mungkin Anda dapat berkata, "Saya berdiri di atas kebenaran Kristus. di atas kebenaran apa kamu berdiri?" Lalu biarkanlah ia berbicara kepada Anda. Ia juga perlu untuk mengungkapkan rasa frustrasinya dalam suatu suasana persahabatan. Jangan menunggu sampai ia memuntahkan frustrasinya di tengah-tengah khotbah hari Minggu.

Perlu Perbaikan

Utusan Injil ini begitu turun dari pesawat tiba-tiba menyadari bahwa orang-orang telah berubah. Namun ia tetap berusaha menyangkali bahwa telah terjadi perubahan vital selama kepergiannya, atau perubahan pada orang-orang yang tidak ikut pergi. Ia tetap berusaha untuk terlibat seperti sebelumnya walaupun sebenarnya kondisinya sudah tidak sama lagi dengan sebelumnya.

Orang ini kemungkinan besar akan menerima apa pun tugas yang diberikan kepadanya. dan teman-temannya yang tidak tahu, secara tidak sadar telah masuk ke dalam dilema ini: "Senang sekali kamu kembali. Kami butuh guru untuk kelas enam!" "OK! Kapan mulainya?" Penyambut jemaat? "Akan saya lakukan!" Memimpin pujian pada hari Rabu? "Pasti!"

Suatu pagi, ia akan bangun dan meragukan kewarasannya. Ia tidak menyadari bahwa ia telah masuk ke jalan tol kegiatan-kegiatan gerejawi tanpa terlebih dahulu memproses perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh, jiwa, dan rohnya.

Mencari Jalan Keluar Terakhir

Alienasi, kondemnasi, atau reversi akhirnya dapat menyebabkan seorang utusan Injil mengambil skenario 'jalan keluar terakhir' yang mengerikan: bunuh diri, baik secara figuratif maupun nyata.

Seorang utusan Injil pergi untuk hidup dan melayani di kebudayaan lain. Ia mendapatkan pengalaman yang mengesankan. Ia telah mempelajari bahasa baru,

menjalin hubungan baru, memenangkan jiwa-jiwa baru, dan memperkuat Gereja Tuhan. Lalu ia kembali.

Ia tidak pernah dipersiapkan untuk menghadapi perubahan-perubahan di rumah. Ia mencoba untuk menanggulangi segala rasa frustrasi dalam dirinya. Alienasi berbisik, "Tidak ada seorang pun yang peduli atau mengerti. Abaikan mereka!" Suara hati berargumentasi, "Tidak, saya harus keluar dan membagikan visi ini kepada dunia di antara orang-orang segereja." Kondemnasi menjawab, "Tapi mereka begitu tak bertuhan!" Suara hati berteriak, "Ini tidak membawa saya ke mana pun!". Revisi berkata, "Baik, lupakan saja. Kita sudah kembali di rumah. Tidak masalah!"

Angin puyuh emosi menghempas orang ini dan ia hancur. Ia mundur dari segala bidang kehidupan -- spiritual, mental, emosional, -- atau mendapatkan bahwa 'jalan keluar terakhir' merupakan alternatif satu-satunya.

Membantu Utusan Injil yang Jatuh

Jika Anda melihat teman Anda yang baru kembali tersebut jatuh ke dalam salah satu dari keempat pola kebiasaan ini, pertolongan Anda sangatlah dibutuhkan!

Pertolongan tercepat yang dapat Anda berikan adalah mendengar! Ambil waktu untuk mendengar suara hati mereka; untuk berbagi pengalaman dengan mereka, untuk peduli tentang perasaan-perasaan mereka dan beban-beban mereka, presentasi mereka; untuk berada di sana saat mereka membutuhkan seseorang untuk berbicara dan tertawa dan menangis bersama.

Biarkan teman Anda berkata tentang apa pun dalam kepercayaan persahabatan Anda. Jangan menyelipkan kata, "Ya, saya tahu. Ya, saya mengerti." Sebaiknya jangan Anda lakukan! Biarkan saja dia bicara. Doronglah mereka untuk terus berbicara dengan pertanyaan penuntun untuk menjelaskan sesuatu yang ia singgung. Seringlah bertanya, "Bagaimana perasaanmu saat hal itu terjadi?" Pertegas dengan, "Itu pasti sangat berat/menyakitkan/mengasyikan/dsb.."

Ketika ia telah stabil dan pulih kembali, Anda dapat menolongnya untuk melewati tahap-tahap pemulihan dari empat masalah di atas dan Andalah fasilitator untuk memulihkan perasaannya melalui pengekspresian yang benar.
Diambil dan disunting dari:

Judul buku : Melayani Sebagai Pengutus
Judul buku asli : Serving as Senders
Penulis : Neal Pirolo
Penerjemah : Tim OM Indonesia, Lazarus Toenlioe (koord.)
Penerbit : OM Indonesia
Halaman : 136 -- 145

Diterjemahkan ulang dari:

Judul buku: Serving as Senders

Penulis : Neal Pirolo
Penerbit : Operation Mobilization Literature Ministry, Waynesboro, GA 30830, 1991
Halaman : 142 -- 152

Doakan Misi Dunia: India, Tiongkok

India

Sudah lebih dari 1 tahun berlalu sejak berita tentang penangkapan kelompok Kristen di Karnataka, India dilaporkan. Pada waktu itu Mission India mengabarkan adanya serangan dari kelompok ekstremis pada pelatihan Children's Bible Club, yang dihadiri oleh delapan puluh peserta.

Orang-orang ekstremis itu menahan para pelayan misi selama 14 jam. Ketika polisi datang, delapan rekan kerja Mission India ditahan atas tuduhan "tindakan jahat dan buruk yang bertujuan untuk menimbulkan kemarahan mereka dengan menghina agama atau kepercayaan agama mereka."

Jadwal pengadilan kacau karena pengadilan menunda-nunda kasus ini. Akhir-akhir ini, kasus tersebut diundur sampai tanggal 8 September 2010. Pemimpin Mission India, DS, mengatakan bahwa ini bukanlah pertama kalinya sistem pengadilan di India mengundur pengadilan atau menunda keputusan hakim. Bahkan, dia menunjukkan ada satu kasus pada tahun 1984 yang baru saja dituntaskan.

Pelatihan misi penting untuk menyebarkan Injil kepada anak-anak di wilayah ini. Pada musim gugur, selama 1 tahun penuh Children's Bible Club akan dibentuk untuk melayani berbagai komunitas di India. Bulan September ini, Mission India akan memesan bahan-bahan cetak untuk Children's Bible Clubs yang akan selesai pada tahun 2011. Bahan-bahan cetak ini akan diterbitkan dalam bahasa-bahasa utama India. (t\Uly)

Sumber: Mission News, Agustus 2010 [Selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/14652]

Pokok Doa

- Doakan untuk mereka yang telah mengikuti pelatihan Children's Bible Clubs, agar melalui pelatihan ini mereka dapat lebih mengerti dan mempelajari Alkitab dengan bertanggung jawab.
- Berdoa juga untuk setiap kebutuhan yang diperlukan, khususnya untuk mencetak bahan-bahan pelatihan Children's Bible Clubs dalam banyak bahasa di India.

Tiongkok

Operation Mobilization (OM) mengatakan bahwa saat ini ada hubungan yang berkembang antara Israel dan Tiongkok. Pemimpin OM Israel baru-baru ini kembali dari perjalanan ke Tiongkok. Banyak pendeta yang melacak sejarah gereja-gereja mereka sampai ke Hudson Taylor dan teman-temannya pada akhir abad ke-19. Sekarang, gereja di Tiongkok rindu mengabarkan Injil kepada dunia hingga kembali ke Yerusalem.

Pemimpin OM Israel tersebut berkata, "Minggu ini kami mendapatkan kehormatan menerima kunjungan dua kelompok dari Hong Kong dan melibatkan mereka dalam pelayanan misi praktis: berdoa berkeliling, drama, tarian, dan bahkan menggambar lukisan dinding di pusat komunitas di sebuah kota kaum Beduoin."

"Tim kami telah menjalin hubungan dengan pemuda Beduoin yang memunyai visi untuk mengembangkan program-program pengayaan luar sekolah untuk masyarakat. Dua gadis dalam tim tersebut menjalankan program pendek bahasa Inggris tahun lalu. Minggu lalu, kelompok dari Hong Kong menggambar lukisan dinding tentang orang Samaria yang baik hati di pusat komunitas. Mereka juga membagikan kisah dengan drama dan tarian kepada anak-anak." (t\Uly)

Sumber: Mission News, Agustus 2010 [Selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/14586]

Pokok Doa

- Doakan agar Tuhan memampukan setiap gereja di Tiongkok untuk terus mewartakan Kabar Baik kepada mereka yang belum percaya. Doakan juga agar Tuhan memberi hikmat kepada para pemimpin gereja di Tiongkok untuk menemukan strategi dan metode yang cocok dalam memberitakan Injil di negara tersebut.
- Mohon doakan agar Allah memberkati hubungan yang sudah terjalin ini dan visi dari Gereja Tiongkok untuk memberitakan Injil di negara-negara antara Beijing sampai ke Yerusalem.
- Doakan juga agar visi ini tidak hanya dialami oleh gereja di Tiongkok, akan tetapi juga menjalar ke negara-negara lain di dunia.

Sumber Misi:Redcliffe College

http://www.redcliffe.org

Redcliffe College adalah sebuah Sekolah Tinggi Alkitab di Inggris yang didirikan pada tahun 1892 oleh Ny. Tottenham dengan nama Pengujian YWCA dan Rumah Pelatihan. Selain menyelenggarakan sekolah Alkitab, mereka juga mempersiapkan orang-orang Kristen untuk menjadi utusan Injil di seluruh dunia.

Salah satu program mereka adalah pelayanan anak-anak. Program kegiatan mereka yang lain adalah memberikan pelatihan Alkitab berdasarkan misi lintas budaya bagi setiap orang yang terlibat dalam misi ini. Selain itu juga dikembangkan keterampilan praktis melalui penempatan misi dan pengalaman hidup dalam lingkungan lintas budaya secara internasional. Penempatan misi praktis akan memungkinkan mereka untuk mempraktikkan teori yang sudah mereka pelajari. Para siswa yang belajar di Redcliffe College juga akan mendapat pengalaman dan menemui tantangan dalam melakukan pekerjaan Kristen. (DIY)

Doa Bagi Indonesia: Jemaat HKBP Bekasi

Jemaat HKBP baru-baru ini diserang oleh sekelompok orang tidak dikenal dalam perjalanan menuju ke gereja mereka di kawasan Bekasi pada Minggu pagi (12 September 2010). Akibat dari penyerangan ini, dua orang terluka, dan kedua korban telah mendapatkan perawatan intensif di sebuah rumah sakit di daerah Bekasi.

Sumber: http://lipsus.kompas.com/topikpilihanlist/958

Pokok Doa

1. Doakan agar Tuhan memberikan kesembuhan dari luka fisik dan pemulihan dari trauma psikis yang dialami oleh dua korban penyerangan di Minggu pagi di Bekasi.
2. Doakan juga agar kedua korban, yang adalah jemaat HKBP Bekasi, memiliki hati yang besar dan tidak memprovokasi jemaat lain untuk memperbesar masalah, sebaliknya kiranya Roh Kudus mengajarkan mereka untuk mengampuni.
3. Berdoa agar Tuhan menjaga hati umat Kristen pada umumnya untuk tidak melakukan tindakan-tindakan di luar kasih, baik di kehidupan nyata maupun di dunia maya, supaya mereka tidak terpancing untuk menyimpan dendam dan kebencian pada pihak-pihak tertentu.
4. Berdoa agar Tuhan memampukan pihak berwajib untuk berlaku tegas dan melakukan tugasnya secara bertanggung jawab dan tidak pilih kasih supaya terjadi keadilan dan menangkap para pelaku yang memang bersalah.
5. Doakan agar Tuhan mengampuni dan menjamah hati para pelaku penyerangan, sehingga mereka sadar dan meninggalkan sikap permusuhan terhadap sesama mereka.

e-JEMMi 38/September/2010: Tantangan Bagi utusan Injil yang Pulang

Editorial

Shalom,

Sebagaimana seseorang harus beradaptasi ketika pindah ke luar negeri, demikian juga untuk orang yang kembali dari tinggal di luar negeri ke negara asalnya. Proses adaptasi ini bervariasi pada setiap orang. Semakin lama ia meninggalkan negara asalnya, kemungkinan besar akan semakin lama pula ia beradaptasi ketika ia kembali ke negara asalnya. Melalui artikel berikut, kita belajar bagaimana bisa menyesuaikan diri atau menolong mereka yang baru kembali dari ladang misi dalam menghadapi tantangan-tantangan selama proses adaptasi.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://www.sabda.org/publikasi/misi/
http://misi.sabda.org/

Artikel Misi: Tantangan Bagi Utusan Injil yang Pulang

Banyak orang yang kembali ke negara asalnya, setelah tinggal di negara lain beberapa waktu, berpendapat bahwa mereka akan merasa "betah" lagi secara otomatis di negara mereka. Tetapi ternyata tidak selalu demikian. Bahkan, mereka sering merasa asing di negara sendiri dan menjadi tidak kerasan. Tanpa mereka sadari, timbul dalam diri mereka suatu sikap negatif terhadap budaya asalnya. Mereka mulai suka mengkritik, misalnya mengenai lalu lintas yang macet, orang-orang yang tidak mau antri, sistim komunikasi yang sering tidak lancar, dan lain sebagainya. Belum lagi masalah disiplin kerja atau kebersihan yang kurang mendapat perhatian. Mengapa hal ini dapat terjadi?

Setiap orang yang pernah meninggalkan budaya asalnya dan tinggal di negara yang budayanya berbeda, akan mengalami "guncangan budaya". Guncangan budaya ini akan dialami oleh orang-orang yang meninggalkan hal-hal yang biasanya mereka hadapi, dan kini menghadapi hal-hal yang baru. Mungkin Anda masih ingat saat pertama kali Anda harus mendaftarkan diri di universitas atau saat pertama kali Anda terpaksa minta tolong kepada orang lain untuk melakukan sesuatu yang tampaknya sangat sederhana. Atau Anda masih ingat saat Anda merindukan nasi dan bukannya hamburger, pizza, atau makanan asing lainnya. Karena Anda masih baru dan belum berpengalaman, semuanya itu dapat menyebabkan Anda stres.

Tetapi, lama-kelamaan Anda dapat menyesuaikan diri dengan budaya yang baru ini. Pendaftaran ulang di kampus tidak lagi menakutkan bagi Anda. Anda tidak perlu minta tolong kepada orang lain untuk sesuatu yang tadinya tidak dapat Anda lakukan. Bahkan Anda mulai menyukai makanan yang berbeda dengan makanan asal Anda. Dengan bertambahnya pengalaman, Anda tidak merasa takut atau malu lagi. Anda mulai menikmati kehidupan di negara yang baru ini. Ada banyak hal yang pada mulanya terasa aneh atau asing, sekarang menjadi biasa bagi Anda. Anda telah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. Anda berubah!

Ketika Anda kembali ke Indonesia, tanpa Anda sadari Anda telah berubah. Anda merasa seperti orang yang berbeda dari saat Anda pertama kali berangkat. Budaya Anda yang baru telah memengaruhi Anda bukan hanya dalam hal yang positif, melainkan juga dalam hal yang negatif. dan mungkin selama Anda berada di luar negeri, budaya Indonesia pun mengalami perubahan. Anda mengira bahwa Anda akan dapat menyesuaikan diri dengan cepat. Namun, Anda pasti terkejut! Dugaan Anda meleset. Anda merasa asing di negara Anda sendiri. Anda mulai merasa tertekan. Pengalaman ini disebut "reverse culture shock" (guncangan budaya yang membalik).

Pada waktu Anda kembali ke Indonesia, Anda mau tak mau menyesuaikan diri dengan situasi yang Anda hadapi. Anda harus berubah. Semakin lama Anda tinggal di luar negeri, semakin lambat biasanya proses penyesuaian ini. Namun, Anda tidak perlu khawatir karena Anda akan dapat mengatasinya.

Guncangan budaya yang membalik ini merupakan suatu pengalaman yang umumnya dialami oleh orang-orang yang pernah tinggal di luar negeri dan kemudian kembali ke

negara asalnya. Guncangan ini tidak dapat dihindari atau Anda anggap sepele. Pada waktu Anda merasa siap menghadapi proses ini, pada waktu itu pula Anda mulai merasa frustrasi atau bersikap negatif. Bila Anda bersikap demikian, ingatlah bahwa ini terjadi karena guncangan budaya yang membalik. Dengan berlalunya waktu, guncangan ini akan hilang dengan sendirinya.

Berikut ini adalah sikap-sikap yang penting Anda miliki bila Anda ingin berhasil menyesuaikan diri dengan budaya Anda yang lama dengan cepat.

1. Memunyai keinginan untuk menyesuaikan diri.
2. Bergantung sepenuhnya pada Allah.
3. Toleransi terhadap perbedaan-perbedaan.
4. Berani mengambil inisiatif.
5. Bertekun dalam segala keadaan.
6. Mau berkomunikasi.
7. Sabar.
8. Terbuka untuk melihat hal-hal yang lucu.
9. Senang diajar.
10. Mau meminta pertolongan dan nasihat.

Tantangan yang Akan Anda Hadapi

Hubungan Pribadi dengan Tuhan Menjadi Tawar dan Biasa

Anda kembali ke Indonesia dengan suatu visi untuk melayani Tuhan. Anda ingin dipakai oleh Tuhan dan terbeban untuk melihat kemuliaan-Nya dinyatakan melalui Anda. yang menjadi masalah, sejak Anda tinggal lagi di Indonesia, visi ini sulit dilaksanakan. Visi yang begitu jelas sebelum Anda kembali, semakin lama semakin kabur dan mulai membuat Anda frustrasi. Bahkan jika Anda tidak berhati-hati, Anda bisa menjadi marah terhadap Tuhan. Mengapa hal ini dapat terjadi?

Pertama, banyak orang yang kembali dari luar negeri memiliki visi yang tidak realistis. Mereka bersikap terlalu ideal. Karena itu, cobalah membuat sasaran-sasaran yang realistis. Mintalah nasihat dari mereka yang pernah mengalami proses penyesuaian ini untuk mengetahui apakah visi Anda realistis atau tidak. Rasa kecewa dapat timbul karena tujuan yang tidak tercapai.

Kedua, visi ini akan menjadi kabur bila Anda selalu menyendiri atau bergaul dengan orang-orang yang memiliki visi yang berbeda dengan Anda. Anda perlu melibatkan diri dalam suatu persekutuan atau gereja yang dapat menolong Anda mengembangkan visi Anda. Bila Anda melakukannya seorang diri, Anda dapat "mati" secara rohani. Kita semua adalah anggota-anggota Tubuh Kristus. Kita saling membutuhkan. Janganlah menunggu sampai Anda diundang. Ambillah inisiatif dan carilah persekutuan atau gereja yang cocok dengan Anda yang akan menolong Anda bertumbuh dan melayani Tuhan.

Usahakan Anda tetap melakukan saat teduh secara teratur karena hal itu penting bagi Anda. Anda memerlukan makanan rohani dari firman Tuhan setiap hari, khususnya selama masa penyesuaian ini. Bila saat teduh Anda membosankan atau bahannya tidak cocok lagi bagi Anda, cobalah metode baru. Dengan menyediakan banyak waktu untuk membaca firman Tuhan, akan timbul keinginan untuk menyelidikinya lebih dalam lagi.

Kesepian karena Jauh dari Teman-Teman Lama dan Rindu akan Hal-Hal yang Ditinggalkan

Selama beberapa tahun terakhir, Anda mungkin bergaul erat dengan teman-teman yang baru. Tetapi ketika Anda kembali ke negara asal, Anda terpaksa meninggalkan mereka dan mulai membina hubungan dengan orang-orang yang baru, padahal teman-teman lama Anda ini sangat berarti bagi Anda.

Anda hendaknya menyadari bahwa Tuhan juga mampu memberikan pengganti mereka, sama seperti Tuhan telah memberikan teman-teman baru pada saat Anda pertama kali tiba di luar negeri, Ia juga akan memberikan teman-teman baru pada saat Anda berada kembali di Indonesia. Jadi, janganlah Anda menjauhkan diri dari pergaulan; berusahalah bergaul dengan banyak orang. Mungkin ada di antara mereka yang dangannya Anda dapat menjalin persahabatan. Beranikan diri Anda untuk masuk ke dalam pergaulan yang baru.

Bila Anda meninggalkan seorang kekasih di luar negeri, Anda akan sangat merindukannya. Perasaan ini wajar. Dengan mengirim surat atau menelepon, tekanan yang Anda rasakan akan berkurang. yang penting Anda selalu menghubunginya. Bila Anda jarang menghubunginya, Anda akan cenderung berpikiran negatif. Anda mungkin mengira bahwa ia telah melupakan Anda; mungkin ia sedang mengalami musibah. Atau mungkin ia sudah menemukan kekasih yang baru. Prasangka-prasangka seperti ini dapat diatasi dengan mengadakan kontak dengan secara teratur.

Bila Anda bertemu dengan teman-teman yang juga pernah mengalami hal yang sama dengan Anda, ini dapat menolong Anda mengobati rasa rindu Anda. Berdoalah supaya Tuhan mempertemukan Anda dengan mereka. Dengan berbagi rasa, beban kita akan terasa lebih ringan. Satu hal lagi yang akan menolong Anda untuk menghilangkan rasa rindu adalah dengan pergi ke tempat-tempat yang serupa dengan tempat-tempat yang biasa Anda kunjungi di luar negeri. Misalnya, kalau Anda dulu sering bertemu dengan teman-teman Anda di McDonalds, maka sekarang kunjungilah tempat seperti itu dengan teman-teman Anda yang baru. Yang perlu diingat adalah carilah tempat atau ciptakan suasana serupa yang dapat menolong Anda mengingat semua hal yang telah Anda tinggalkan atau paling tidak yang dapat menghibur Anda.

Stres karena Kembali Tinggal dengan Keluarga Anda

Selama Anda tinggal di luar negeri, Anda mendapat kesempatan untuk hidup mandiri dan bebas mengatur hidup Anda sendiri. Tetapi sekarang Anda mungkin kembali tinggal dengan keluarga Anda. Mereka mungkin memperlakukan Anda seperti anak yang

masih perlu diatur. Mereka masih ingat keadaan Anda sebelum berangkat ke luar negeri. Rupanya mereka pun perlu waktu untuk menyadari bahwa Anda sudah dewasa dan pernah hidup mandiri. Cobalah menerima kenyataan ini dan tunjukkan sikap kristiani kepada orang tua Anda kalau memang mereka memperlakukan Anda seperti anak yang belum dewasa.

Konsep privasi (keinginan untuk tidak diganggu) di Barat berbeda dengan di Indonesia. Jika Anda ingin sendirian dan tidak ingin diganggu, akan sulit bagi Anda untuk mencari tempat atau kesempatan. Di mana-mana ada orang. Bahkan orang yang sering ingin menyendiri dianggap tidak normal atau sombong. Keluarga Anda mungkin akan sulit mengerti mengapa Anda ingin menyendiri di kamar. Anda mau tak mau menyesuaikan diri dengan kenyataan bahwa Anda tidak akan memperoleh banyak waktu pribadi di sini.

Juga konsep kepemilikan di Barat berbeda dengan konsep kepemilikan di Indonesia. Mungkin anggota keluarga atau teman Anda akan meminjam barang-barang Anda tanpa lebih dulu permisi. Kadang-kadang barang-barang itu cukup lama baru dikembalikan, bahkan kadang-kadang dalam keadaan rusak. Jika Anda merasa terganggu, cobalah memberitahu si peminjam tentang perasaan Anda dengan sopan dan lemah lembut.

Juga jika Anda ingin melakukan saat teduh, membaca Alkitab atau buku rohani, mengikuti suatu persekutuan, keluarga Anda mungkin mencap Anda seorang yang fanatik. Sulit sekali bagi mereka untuk menerima cara hidup ini, sekalipun mereka adalah orang percaya. Anda harus mencoba untuk mengerti mereka dan tidak marah bila mereka bersikap demikian terhadap Anda.

Bicarakanlah masalah-masalah ini dengan keluarga, Anda secara baik-baik. Anda tidak perlu menyediakan waktu khusus untuk membahasnya secara tuntas. Berdoalah supaya Anda diberi kesempatan untuk menjelaskan kepada mereka apa yang Anda alami dan harapkan. Lama-kelamaan mereka akan mengerti cara hidup Anda dan menerima Anda apa adanya.

Stres karena Sakit-Penyakit

Anda juga harus menyesuaikan diri secara jasmani dengan keadaan di Indonesia. Makanan yang sudah lama tidak Anda makan, kini dapat Anda nikmati kembali dengan bebas. Karena semua makanan terasa enak, Anda mungkin makan terlalu banyak. Kalau Anda senang makanan yang pedas, hati-hatilah supaya Anda tidak memakannya terlalu banyak. Anda bisa sakit perut. Usahakan supaya Anda makan secukupnya. Sedikit demi sedikit tubuh Anda akan menyesuaikan diri dengan makanan yang sudah lama Anda tinggalkan.

Sistem pengobatan di sini pun dapat membuat Anda stres. Bila Anda harus disuntik, mungkin Anda merasa takut kena penyakit hepatitis (sakit kuning) atau penyakit AIDS karena mungkin jarum atau alat suntik (syringe) yang dipakai tidak steril. Anda dapat

mengatasi rasa takut ini dengan menanyakan lebih dulu kualitas dokter-dokter yang akan Anda kunjungi pada waktu Anda sakit. Janganlah berharap sistem pengobatan di sini akan sama dengan di Barat. Bila Anda meragukan diagnosis atau pengobatan dokter tertentu, carilah dokter yang lain untuk memastikan penyakit Anda yang sesungguhnya. Dan jangan lupa berdoa kepada Tuhan supaya Ia menuntun Anda kepada dokter yang tepat. Juga percayakan diri Anda sepenuhnya kepada-Nya karena Tuhanlah yang dapat memberikan kesembuhan yang sempurna.

Stres karena Wabah Materialisme dan Konsumerisme

Sekarang Anda mulai menjalani kehidupan sebagai seorang yang dewasa. Anda memiliki pendapatan sendiri dan bertanggung jawab sepenuhnya di hadapan Tuhan untuk mengatur keuangan Anda secara benar. Stres juga dapat timbul selama proses penentuan standar hidup ini. Karena itu, Anda perlu bertanya kepada Tuhan agar Ia menolong Anda menentukan standar hidup yang tepat bagi seorang percaya sehingga Ia yang dimuliakan melalui kehidupan Anda.

Dua hal lain yang juga dapat membuat Anda stres adalah teman-teman dan masalah kemiskinan. Anda dapat menjadi stres melihat gaya hidup teman-teman Anda. Mereka memunyai mobil, sementara Anda belum memunyainya sama sekali. Anda merasa kekurangan terutama kalau Anda selalu minta diantar dan dijemput. Mereka mengenakan pakaian yang bagus-bagus, sedangkan pakaian Anda sendiri sudah tidak baru lagi dan ketinggalan zaman. Anda selalu merasa kekurangan karena Anda membandingkan diri Anda dengan mereka.

Filsafat dunia mulai memengaruhi gaya hidup Anda sehingga Anda tidak puas dengan apa yang Anda miliki. Anda terdorong untuk membeli segala sesuatu yang baru atau ingin memiliki lebih banyak lagi. Dunia ingin menciptakan suatu sikap hidup yang materialistis dan konsumtif dalam diri Anda. Ini menyebabkan Anda selalu mementingkan yang trendi dan mahal. Kalau Anda tidak memiliki ini dan itu, Anda merasa tidak dianggap oleh dunia ini. Tetapi ingatlah bahwa di mata Tuhan bukan keadaan seseorang yang akan menentukan apakah ia seorang yang baik dan berkenan di hadapan-Nya. Tuhan melihat hati kita (1 Samuel 16:7), bukan milik kita. Jadi, berusahalah menyenangkan hati Tuhan dan bukan manusia.

Masalah kemiskinan juga dapat membuat Anda bingung dan stres. Mungkin Anda bertanya, "Bagaimana seharusnya saya hidup di antara orang-orang yang pendapatannya tidak sebanyak yang saya miliki?" Ketika Anda makan di sebuah rumah makan, mungkin timbul rasa bersalah di hati Anda karena mengetahui bahwa banyak orang yang seharusnya dapat ditolong dengan uang Anda. Mungkin Anda bertanya-tanya bagaimana caranya menghadapi pengemis yang berkeliaran sambil meminta-minta.

Bila Anda menghadapi masalah-masalah seperti ini, mintalah nasihat dari orang-orang yang pernah mengalami hal yang sama. Juga adakan pemahaman Alkitab secara pribadi tentang kemiskinan dan sikap kita dalam menghadapi orang miskin, baik yang

sudah percaya maupun yang belum percaya. Jangan lupa membahas tentang pemberian, misalnya berapa banyak dan kepada siapa Anda harus memberi.

Stres karena Pengaruh Gaya Hidup di Kota Besar

Pengaruh gaya hidup di kota besar, seperti Jakarta atau Surabaya, bila menyebabkan Anda stres. Masalah kepadatan penduduk, lalu lintas yang macet, sampah yang bertebaran di mana-mana, dan pelayanan yang cenderung lambat yang dulunya tidak mengganggu Anda, sekarang dapat membuat Anda merasa jengkel dan ingin marah.

Stres juga bila timbul jika Anda tidak tahu tempat-tempat untuk membeli atau mendapatkan apa yang Anda perlukan. dan jika Anda memunyai pembantu atau supir, ini pun dapat menimbulkan masalah baru. Mengurus surat-surat yang baru dan memperpanjang surat-surat yang lama dapat membuat Anda stres karena Anda mungkin terpaksa bolak-balik ke kantor pemerintah.

Ingatlah selalu bahwa semua orang yang tinggal di kota besar mengalami hal yang sama. Memang orang-orang yang tinggal di kota kecil juga mengalami stres, tetapi mungkin masalahnya berbeda dengan yang dihadapi orang-orang yang tinggal di kota besar. yang perlu Anda lakukan adalah tetap bergantung pada Allah dan meminta hikmat kepada-Nya supaya Anda dapat mengatasi masalah-masalah ini. Ada baiknya Anda bertanya kepada teman-teman Anda yang telah melewati masa penyesuaian ini. Percayalah, Anda pasti dapat mengatasinya dan dapat kembali menikmati kehidupan Anda seperti dulu.

Stres yang Menyebabkan Suatu Sikap yang Suka Mengkritik

Orang-orang yang baru kembali dari luar negeri sering mengkritik keadaan di sekitarnya. Sikap negatif ini dapat berkembang pada waktu mereka bertemu dengan orang-orang yang juga mengalami guncangan budaya yang membalik. Jika dibiarkan, sikap ini dapat menghalangi mereka dalam mempercepat proses penyesuaian diri dengan lingkungan mereka saat ini. Jadi, hati-hatilah supaya Anda tidak membiarkan sikap negatif itu menguasai Anda.

Ada orang yang berpendapat bahwa hal-hal yang sudah dikenal dan diketahui adalah yang terbaik. Bila mereka mengalami hal-hal yang baru, sering itu dianggap salah atau kurang cocok bagi mereka. Walaupun sikap yang demikian wajar, namun Anda jangan ikut-ikutan. Anda harus tetap memunyai pandangan yang berbeda. Anda hendaknya menyadari bahwa masa itu akan berlalu.

Yang Anda perlukan selama masa penyesuaian ini adalah sikap yang dewasa. Jangan biarkan sikap suka mengkritik berkembang dan meracuni diri Anda. Sebenarnya di mana pun Anda berada, Anda akan mengalami hal yang sama. Tidak ada tempat atau lingkungan yang sempurna. Selama Anda masih hidup di dunia ini, suka dan duka akan datang silih-berganti. Hanya di surga Anda akan menjumpai tempat tinggal yang sempurna.

Bila Anda bersikap jujur dengan diri Anda sendiri, Anda akan mengakui bahwa selama tinggal di luar negeri pun, Anda mengalami hal-hal yang tidak menyenangkan dan yang menyebabkan Anda tertekan. Karena itu, setiap kali Anda ingin memberi respons yang negatif, ulangilah kata-kata yang berikut ini, "Tidak ada yang salah, hanya berbeda." Mengucapkan kata-kata ini dapat menolong Anda mengendalikan diri sehingga Anda dapat melawan pikiran-pikiran yang negatif dan merusak.
Diambil dari:

Judul buku : Selamat Datang Kembali
Judul artikel asli : Tantangan yang Akan Anda Hadapi
Penulis : Tom Yeakley
Penerbit : Yayasan Kalam hidup, Bandung 1993
Halaman : 9 -- 15 dan 18 -- 22

Doakan Misi Dunia: Afganistan, Asia Tenggara

Afganistan

CURE Internasional mendapatkan dana dari motorola foundation untuk menyokong program medis di Afganistan (Medicine Residency Program). Program ini adalah program pertama di Afganistan dan akan mendidik dokter-dokter Afganistan dalam berbagai bidang, termasuk pengobatan penyakit dalam, pediatri, operasi umum, kandungan, ginekologi, dan ortopedi.

Program ini tidak hanya menjadi alat penting untuk pengembangan pelayanan kesehatan, tetapi juga telah menjadi cahaya dalam kegelapan. CURE International melayani dengan setia, penuh kasih Kristus, dan kerendahan hati. Mereka menjangkau orang-orang dengan penyembuhan fisik serta rohani di seluruh dunia. (t\Uly)

Sumber: Mission News, Agustus 2010 [Selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/14651]

Pokok Doa

- Mengucap syukur untuk CURE International yang setia pada komitmen mereka untuk tetap melayani di Afganistan, meskipun harus mengalami banyak tantangan. Doakan agar Tuhan melindungi dan memampukan setiap staf maupun sukarelawan yang melayani di Afganistan.
- Doakanlah agar program medis di Afganistan ini menjadi saksi tentang hebatnya Sang Dokter agung, Yesus Kristus dan agar banyak kehidupan disentuh oleh-Nya.

Asia Tenggara

Masyarakat Ketning adalah sekelompok masyarakat yang tinggal di dataran tinggi sebelah timur Asia Tenggara. Ketning berarti "orang-orang di lembah matahari". Orang Ketning mempraktikkan kanibalisme, menerapkan ilmu hitam, berpartisipasi dalam pembunuhan balas dendam, pemujaan nenek moyang, dan mengambil bagian dalam kepercayaan animisme. Namun, sekarang sudah ada lebih dari 15.000 orang Ketning yang diubahkan oleh Injil dan masyarakat telah memperoleh kitab Perjanjian Baru (pertama kalinya pada tahun 1983). Sekarang, tidak ada lagi praktik animisme, sinkretisme, atau ajaran sesat yang dilaksanakan secara terang-terangan dalam komunitas mereka.

Pada tahun 2008, para pendeta mulai meminta bantuan untuk penerjemahan bagian-bagian Perjanjian Lama. Dengan bantuan lembaga-lembaga misi dilengkapi dengan fasilitas dan teknologi internet yang memadai, maka tim penerjemah dari The Seed Company menyelesaikan bagian-bagian akhir beberapa kitab Perjanjian Lama. Target penyelesaian proyek ini adalah tahun 2013. Dukunglah dalam doa. (t\Uly)

Sumber: Mission News, Agustus 2010
[Selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/14708]

Pokok Doa

- Mengucap syukur untuk kerja keras tim dari The Seed Company dalam menerjemahkan Alkitab ke dalam bahasa Ketning. Doakan agar Tuhan memberi kemampuan sehingga dapat menyelesaikan penerjemahan seluruh Alkitab Perjanjian lama.
- Doakan untuk pertumbuhan iman di antara masyarakat Ketning agar mereka semakin bersungguh-sungguh lagi mempelajari firman Tuhan dan menjadi saksi-saksi Kristus.

Sumber Misi:Northwest Haiti Christian Mission

http://www.nwhcm.org/

Northwest Haiti Christian Mission (NHCM) merupakan organisasi Kristen bersifat nonprofit, dan telah melayani di Haiti selama 30 tahun. Dalam pelayanannya, NHCM bekerja sama dengan gereja-gereja lokal dan masyarakat setempat. Mereka membawa orang-orang -- terkhusus yang bermukim di barat laut Haiti, keluar dari kemiskinan rohani, fisik, dan sosial, sehingga kasih Allah nyata pada semua orang. Beberapa program yang mereka lakukan untuk memberkati Haiti adalah mendirikan sekolah dasar, pengadaan makanan, mengasuh anak-anak yatim piatu, klinik kesehatan, pembangunan gereja, sekolah Alkitab, dan pengembangan pertanian. Bagi Anda yang rindu untuk bergabung mendukung misi ini, silakan berkunjung ke alamat di atas. (DIY)

Doa Bagi Indonesia: Musim Penghujan

Perubahan iklim sangat drastis terjadi hampir di seluruh penjuru dunia, termasuk di wilayah Indonesia. Walaupun seharusnya saat ini kita mengalami musim kemarau, tapi ternyata hujan lebih kerap turun bahkan disertai angin puting beliung di beberapa wilayah. Ini berarti ada ancaman bencana pohon tumbang, tanah longsor dan banjir di beberapa daerah. Waspadalah untuk mengantisipasi dampak dari perubahan cuaca yang tidak menentu ini.

Sumber: Redaksi

Pokok Doa

1. Doakan juga agar pemerintah segera mengambil tindakan preventif untuk mempersiapkan masyarakat sehingga hal-hal yang tidak diinginkan dapat dihindarkan.
2. Doakan agar masyarakat Indonesia sendiri sadar dan waspada untuk mengantisipasi berbagai kesulitan, seperti rumah roboh, tanah longsor dan banjir.
3. Doakan khususnya untuk mereka yang bermukim di wilayah "langganan" banjir dan rawan bencana, kiranya Tuhan melindungi mereka.
4. Doakan para kontraktor dan pihak yang berwenang, agar ketika mereka hendak melaksanakan pembangunan di Indonesia, mereka mempertimbangkan aspek-aspek ramah lingkungan, sehingga bencana di kemudian hari dapat dihindarkan.
5. Berdoa agar masyarakat Kristen membuka diri untuk ikut ambil menolong orang lain yang dalam kesulitan, baik melalui dana, tenaga maupun pelayanan lain-lain.

e-JEMMi 39/September/2010: Alas, Indonesia

Editorial

Shalom,

Mungkin banyak dari kita yang tidak begitu mengetahui tentang suku Alas. Suku Alas merupakan salah satu suku di Indonesia yang terletak di provinsi Aceh. Suku ini memiliki budaya yang cukup unik. Kami mengajak Anda untuk menyimak dan mengenal lebih dekat suku Alas. Selamat membaca.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://misi.sabda.org
http://fb.sabda.org/misi

Tokoh Misi: John Wesley: Penginjil yang Takut Mati

Pada akhir bulan Januari 1736, sebuah kapal barang bernama Simmonds, yang sedang berlayar menuju Savannah, Georgia, AS, diserang oleh angin topan. Kapal itu terombang-ambing dan terguncang dengan hebat di sela-sela gelombang yang tingginya enam meter di laut Atlantik. Air menyembur menyapu geladak kapal, membelah layar besar dari kapal layar itu dan mengalir ke dalam ruangan-ruangan di kamar itu.

Seorang pendeta gereja Anglikan bernama John Wesley, gemetar ketakutan. Beberapa orang Inggris di sekelilingnya berteriak panik dan kapal tampaknya semakin sulit dikendalikan. John Wesley telah memberitakan Injil keselamatan kepada orang lain, tetapi ia sendiri takut mati.

Sementara ombak terus menghantam geladak kapal, memorakporandakan layar kapal berkeping-keping, Wesley terheran-heran melihat beberapa orang dari Persaudaraan Moravia menyanyikan Mazmur dengan tenang. "Orang-orang malas yang bodoh," pikirnya.

Pada saat gelombang laut mulai tenang, Wesley mendekati pemimpin mereka dan bertanya, "Apakah Anda tidak takut badai?" "Tidak, Tuhan ada di pihak kami. Kami tidak takut mati."

Hari berikutnya Spangenberg, pendeta Moravia itu, memunyai sebuah pertanyaan bagi Wesley. "Saudara Wesley, kenalkah saudara dengan Yesus Kristus?" "Saya tahu bahwa Ia Juru Selamat dunia ini," Wesley menjawab.

"Tetapi dapatkah saudara mengatakan kepada saya apakah Ia telah menyelamatkan Saudara?" Wesley bingung. "Saya harap demikian," ia menjawab dengan perasaan tidak tenang.

Siapa Akan Menobatkan Aku?

Wesley (1703-1791) berasal dari keluarga yang sangat mengutamakan keteraturan dan kesopanan. Ayahnya, Pdt. Samuel Wesley, adalah seorang rohaniwan yang terpelajar dan saleh. Ia melayani di Epworth, Lincolnshire. Ibunya, Susanna, adalah putri seorang pendeta Nonkonformis. John adalah anak kelimabelas dari sembilanbelas bersaudara.

Ketika Wesley berusia enam tahun, rumah pendeta Samuel di Epworth terbakar. Seorang tetangganya, dengan berdiri di atas pundak kawannya, menolong anak itu dari sebuah jendela di tingkat dua. Wesley sadar bahwa Allah telah memelihara hidupnya.

Pada usia 17, Wesley melanjutkan studinya ke Universitas Oxford. Ia membaca banyak hal dan ia amat terkesan oleh bapak-bapak gereja yang mula-mula dan buku-buku ibadah klasik. dari Holy Living karangan Jeremy Taylor, Imitation of Christ karangan Thomas A. Kempis, dan Serious Call to a Holy Life karangan William Law, Wesley

belajar bahwa kehidupan Kristen merupakan pengudusan dari keseluruhan manusia dalam kasihnya kepada Allah dan sesamanya.

Orang-orang ini, katanya, "meyakinkan saya tentang ketidakmungkinan yang mutlak untuk menjadi setengah Kristen. Saya berketetapan, melalui kasih karunia-Nya, untuk menyerahkan hidup saya kepada Allah." Jadi ia mempelajari seluruh kelemahannya dan mencari cara-cara untuk mengatasinya.

Pada tahun 1726 Wesley memperoleh beasiswa dari Lincoln College di Oxford. Hal ini bukan hanya memberinya kedudukan secara akademis di universitas, melainkan ia juga akan menerima penghasilan secara teratur. Dua tahun kemudian, ia ditahbiskan menjadi pendeta Anglikan dan kembali ke Epworth selama beberapa waktu untuk melayani sebagai asisten ayahnya.

Ketika mulai melakukan tugasnya kembali di Oxford, ia mendapati bahwa saudaranya Charles, yang gelisah melihat perkembangan deisme di kampus, telah mengumpulkan sekelompok mahasiswa yang bertekad untuk menjalani kehidupan Kristen yang benar dan serius. John terbukti menjadi pemimpin yang dibutuhkan mereka. di bawah bimbingannya, mereka membuat rencana studi dan peraturan hidup yang menekankan masalah doa, pembacaan Alkitab, dan mengikuti Perjamuan Kudus secara teratur.

Para anggotanya merupakan orang-orang yang sangat rajin dan tidak mau tinggal diam. Mereka terus-menerus mencari bermacam-macam cara agar kehidupan mereka sesuai dengan pola hidup orang Kristen mula-mula. Mereka membantu orang miskin, dan mengunjungi para narapidana. Tetapi Wesley mengakui bahwa ia kurang memiliki damai sejahtera seorang Kristen sejati.

Tidak lama kemudian, datang undangan dari Georgia. Seorang sahabatnya, Dr. John Burton, menyarankan agar John dan Charles melayani Tuhan di koloni baru yang dipimpin oleh Jenderal James Oglethorpe. Charles dapat menjadi sekretaris jenderal dan John menjadi pendeta tentara di koloni tersebut.

Kedua bersaudara itu berangkat dengan idealisme yang menggebu. Di Georgia, Wesley mendapati bahwa kehidupan orang-orang Amerika begitu buas. di samping itu penghuni di koloni tersebut membenci cara hidupnya yang sangat rohani, penolakannya untuk memimpin upacara kematian seorang Nonkonformis dan larangan bagi wanita untuk memakai perhiasan dan gaun yang mahal harganya.

Rasa frustrasinya semakin berlipat ganda karena kisah cinta yang dijalinnya dengan Sophy Hopkey, seorang gadis berusia delapan belas tahun, keponakan hakim kepala Savannah, kandas di tengah jalan. Sophy akhirnya memutuskan hubungan dan melarikan diri kepada saingan Wesley. Wesley kemudian melarang mantan kekasihnya untuk mengikuti perjamuan kudus sehingga suaminya marah dan menggugat Wesley sebab ia dianggap telah merusak karakter Sophy. Pengadilan berkenaan dengan masalah itu berjalan berlarut-larut. Setelah mendalami gangguan selama enam bulan, akhirnya ia kembali ke Inggris dan perjalanan misinya berakhir dengan kegagalan.

Dalam perjalanan pulang itulah Wesley kembali merenungkan seluruh pengalaman hidupnya. Ia menulis, "Aku datang ke Georgia untuk mempertobatkan orang-orang Indian, tetapi siapa yang akan mempertobatkan aku?"

Pertobatan John Wesley

Wesley mendarat di Inggris pada tanggal 1 Februari 1738 dalam keadaan terpukul dan tidak yakin akan imannya sendiri dan masa depannya. Pada waktu itulah ia mendengar bahwa di seluruh Inggris orang-orang sedang membicarakan khotbah-khotbah rekannya yang dahulu sekelas di Oxford, George Whitefield. Whitefield telah mengalami pertobatan yang dramatis dan telah berkhotbah tentang kelahiran baru kepada banyak orang.

Pada waktu itu Charles, saudara kandung John Wesley, sedang sakit. John dengan terburu-buru pergi ke rumah Charles, tetapi ia mendapatkan bahwa Peter Bohler, seorang anggota Gereja Moravia, telah tiba lebih dahulu. dari pertemuannya dengan Bohler, ia mulai mengerti bahwa iman bukan hanya sekadar sebuah doktrin, melainkan suatu pengalaman memperoleh pengampunan dari Allah.

Tetapi Wesley bertanya, "Bagaimana iman dapat diberikan dalam sekejap mata?" Ia mendapatkan jawabannya beberapa hari kemudian.

Pada tanggal 20 Mei tahun 1738 Charles Wesley menerima kepastian penuh akan keselamatannya setelah membaca Tafsiran Kitab Galatia karangan Luther.

Kira-kira jam lima pagi hari berikutnya, John membuka 2 Petrus 1:4 dan membaca, "Dengan jalan itu Ia telah menganugerahkan kepada kita janji-janji yang berharga dan yang sangat besar, supaya olehnya kamu boleh mengambil bagian dalam kodrat ilahi."

Pada malam harinya ia diundang menghadiri suatu pertemuan perkumpulan Kristen di Jalan Aldersgate. Ia menulis, "Pada suatu sore, dengan rasa segan, saya pergi ke sebuah pertemuan di Jalan Aldersgate. di pertemuan itu ada seseorang yang membacakan kata pengantar Luther untuk Kitab Roma. Sementara ia menjelaskan, suatu perubahan dari Allah terjadi dalam hati saya melalui iman kepada Kristus. Saya merasa bahwa saya benar-benar percaya kepada Kristus, hanya Kristus saja, untuk memperoleh keselamatan.

Hati saya terasa hangat sebab suatu jaminan diberikan kepada saya bahwa Ia telah menghapuskan semua dosa saya, dan menyelamatkan saya dari hukum dosa dan maut."

Demikian Wesley memperoleh jaminan yang tidak dimilikinya, suatu kehidupan yang akan membuatnya bertahan selama setengah abad dengan energi yang tiada duanya. Ia telah menemukan pesan hidupnya.

Dari Pesan kepada Metode

Pada musim panas berikutnya Wesley mengunjungi kelompok Moravia di pusatnya di Sakson. Ia ingin melihat sendiri kuasa seperti yang disaksikannya di atas kapal.

Ia bertemu dengan banyak orang yang memberikan teladan "jaminan sepenuhnya dari iman Kristen". Tetapi dengan cepat ia dapat melihat tanda-tanda pembenaran terhadap diri sendiri dalam diri mereka.

Tidak lama kemudian, Wesley dan kelompok Moravia berpisah. Meskipun begitu ia sempat mendapat banyak hal dari mereka, terutama akan hal pembenaran oleh iman dan sistem kelompok kecil mereka dalam membangun pertumbuhan rohani.

Beberapa waktu kemudian Wesley menerima undangan yang tidak terduga. George Whitefield telah mengikutinya sampai ke Georgia pada tahun 1738, tetapi kembali pada musim gugur tahun itu untuk ditahbiskan menjadi pendeta. Karena tidak puas dengan kesempatan yang diberikan kepadanya di mimbar, ia mulai berkhotbah di lapangan-lapangan terbuka di dekat Bristol kepada para pekerja tambang batu bara yang jarang berani memasuki gereja.

Suara Whitefield terang dan keras, dan kepiawaiannya dalam berkhotbah begitu menggerakkan hati pendengarnya sehingga ia dapat melihat "linangan air mata" mengalir dari pipi mereka yang hitam sementara mereka keluar dari lubang tambang. Ketika sejumlah besar pekerja tambang batu bara memohon belas kasihan Allah, Whitefield mendorong Wesley berkhotbah secara terbuka.

Wesley tahu bahwa ia tidak dapat dibandingkan dengan kepandaian Whitefield dalam berkhotbah. Whitefield berbicara sebagaimana layaknya seorang cendekiawan dan pria terhormat. Tetapi yang menjadi keraguannya ialah karena sebelumnya ia tidak pernah membayangkan bahwa ia harus berkhotbah di tempat terbuka. Mengenai hal itu ia menulis, "Karena sepanjang hidup saya begitu keras kepala menghubungkan segala sesuatu dengan kesopanan dan aturan, saya hampir-hampir berpikir bahwa menyelamatkan jiwa seseorang di luar gereja merupakan suatu dosa."

Sejak itu ia rajin mengadakan kebangunan rohani di mana-mana. Sepanjang sisa hidupnya ia berkhotbah kepada lebih dari 3.000 orang di tempat terbuka dan pertobatan selalu terjadi. Kebangunan rohani golongan Metodis telah dimulai.

Wesley memberitakan kabar Injil kepada orang miskin di mana pun orang mau menerimanya. Ia menulis, "Saya memandang seluruh dunia sebagai jemaat; beban saya ialah memberitakan kabar kesukaan dan keselamatan kepada setiap orang yang mau mendengarkannya."

Ia berkhotbah di penjara, di pemondokan kecil, dan di atas kapal. Pada sebuah amfiteater di Cornwall ia berkhotbah kepada 30.000 orang. Ketika ia tidak diizinkan masuk dan berkhotbah dalam gereja Epsworth, ia berkhotbah kepada ratusan orang di halaman gereja sambil berdiri di atas makam ayahnya.

Dalam catatan hariannya tertanggal 28 Juni 1774, Wesley mengklaim bahwa sedikitnya ia telah mengadakan perjalanan sejauh 7.250 km setahun. Itu berarti sepanjang hidupnya ia telah mengadakan perjalanan sejauh 400.000 km, atau 10 kali keliling dunia. Sebagian besar perjalanannya dilakukan dengan naik kuda.

Wesley meninggal di London pada tanggal 2 Maret 1791. Usianya mendekati 88 tahun dan meninggalkan 79.000 pengikut di Inggris dan 40.000 di Amerika Utara.

Setelah kematiannya, golongan Metodis di Inggris mengikuti jejak saudara-saudaranya di Amerika Serikat dengan memisahkan diri dari gereja Anglikan.

Pengaruh Wesley dan kebangunan rohani yang diadakannya berdampak luas melewati batas-batas gereja Metodis. Wesley telah membawa pembaruan dalam kehidupan beragama di Inggris dan koloni-koloninya.

Sumber:

1. Majalah Sahabat Gembala Agustus/September 1991.
2. "Bagaimana Tokoh-Tokoh Kristen Bertemu dengan Kristus", James C. Hefley.

Diambil dari:

Nama majalah : Sahabat Gembala, November 2006
Judul artikel : John Wesley: Penginjil yang Takut Mati
Penulis : BS
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup -- Gereja Kemah Injil Indonesia, Bandung
Halaman : 46-50

Profil Bangsa atau Suku: Alas, Indonesia

Siapakah Suku Alas?

Orang-orang Alas merupakan salah satu rumpun masyarakat yang terletak di wilayah Aceh Tenggara, provinsi Aceh. Wilayah Alas dilalui banyak sungai, termasuk Lawe Alas (Sungai Alas). Mereka tinggal di daerah yang disebut "Tanah Orang Alas". Kata "alas" berarti "tikar yang digunakan untuk duduk atau tidur". Walaupun bahasa dan nama keluarga suku Alas memiliki kesamaan dengan suku Batak, asal usul Alas masih merupakan sebuah misteri. Menurut cerita tradisional, ada sejumlah orang Batak yang menyembah berhala dari tanah Toba pergi ke dataran tinggi di bawah pimpinan kepala suku mereka, Alas. Tradisi dan budaya yang telah lama dipelihara kelompok etnis ini terkadang disamakan dengan Gayo. Selama masa pemerintahan Belanda, struktur pemerintahan menganggap dua wilayah ini sebagai satu bagian (Tanah Gayo dan Alas). Akan tetapi, orang-orang Alas adalah kelompok orang-orang yang unik yang memunyai budaya dan bahasa sendiri yang berbeda dari kebudayaan dan bahasa Gayo. Sejak 1974, wilayah-wilayah Alas dan Gayo telah digolongkan dalam daerah Aceh Tenggara.

Seperti Apa Kehidupan Mereka?

Sebagian besar orang-orang Alas tinggal di wilayah pedesaan. Mereka mencari nafkah dengan berkebun dan memelihara ternak. Wilayah Alas dianggap sebagai lumbung padi di wilayah Aceh. Hasil-hasil pertanian lainnya adalah karet, kopi, dan kemiri (bumbu lokal) serta juga hasil-hasil perhutanan lainnya seperti kayu, rotan, getah dan kemenyan.

Lingkungan atau pedesaan-pedesaan Alas disebut "kute". Satu kute biasanya terdiri dari satu klan atau lebih yang disebut "merge". Keluarga-keluarga besar biasanya akan hidup dalam satu rumah dan tunduk kepada otoritas orang tua. Mereka adalah masyarakat patrilineal, yang berarti mereka menarik garis keturunan dari pihak ayah.

Kebudayaan mereka menekankan dua jenis hukum. yang pertama terdiri dari hukum agama yang diberikan Allah dan tidak dapat diubah. Yang kedua terdiri dari hukum-hukum tradisional yang dibuat oleh para pemimpin komuitas dan dapat diubah sesuai dengan waktunya. Menurut adat pernikahan, pertunangan berlangsung dari 1 sampai 3 tahun karena sang pria perlu mengumpulkan mas kawin untuk sang wanita. Ketika sepasang pria dan wanita Alas menikah, mereka tinggal dekat dengan keluarga sang suami. Setelah mereka memunyai anak-anak, keluarga muda tersebut biasanya akan pindah dan tinggal terpisah (jawe) dari orang tua, tetapi mereka tetap tinggal di wilayah yang sama. Pernikahan secara poligami diperbolehkan ketika pasangan suami istri hanya memiliki 1 orang anak atau tidak memiliki anak sama sekali ("adak meu keu dueu").

Apa Kepercayaan Mereka?

Biasanya, orang-orang Alas adalah penganut Islam, tetapi mereka masih mencari bantuan dari dukun. Mereka mengadakan ritual-ritual agar hasil panen mereka besar dan agar hasil panen mereka dilindungi dari hama. Dukun membaca mantranya dan menggunakan ramuan obat ajaib dari dedaunan dan bunga-bunga yang dianggap kuat untuk melawan hama.

Apa Kebutuhan Mereka?

Orang Alas sangat memerlukan perkembangan dalam bidang pendidikan dan ekonomi. Aceh Tenggara memunyai potensi besar untuk pariwisata, pertanian ,dan pertambangan, tetapi potensi besar ini belum dimanfaatkan. Modal dan investasi finansial (baik dari dalam maupun luar negeri) dari potensi-potensi yang dikembangkan ini akan sangat membantu perkembangan dan kemakmuran orang-orang Alas. (t\Uly)

Diterjemahkan dari:

Judul asli artikel	: Alas of Indonesia
Nama situs	: Joshua Project
Penulis	: Tidak dicantumkan
Alamat URL	: http://www.joshuaproject.net/peopleprofile.php?rog3=ID&peo3=10246

Doakan Misi Dunia: Suriah, Peru

Suriah

Pada tahun 2008, Reach Global (EFCA) di Timur Tengah dan Afrika Utara memulai pelayanan mereka. Tim yang bekerja di wilayah itu mengutamakan pelayanan holistik, yaitu pelayanan untuk memenuhi kebutuhan fisik dan emosional serta kebutuhan rohani setiap individu. Mereka telah bekerja bersama dengan gereja, partner nasional, serta organisasi-organisasi misi yang memunyai pola pikir serupa untuk menolong orang-orang Suriah melalui pengharapan dalam Kristus. Pelayanan ini telah berhasil dan sebuah gereja telah dirintis.

Pada bulan Juni 2010, pemerintah Suriah menutup gereja tersebut. Perkumpulan tersebut masih berharap mereka dapat bertemu untuk beribadah dan mempelajari Alkitab. Mereka berdoa agar mereka memiliki hikmat bagaimana dapat tetap beribadah sekaligus taat pada hukum. (t/Uly)

Sumber: Mission News, Agustus 2010
[Selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/14690]

Pokok Doa

- Doakan agar Tuhan membuka hati pemerintah Suriah sehingga mereka menunjukkan rasa toleransi yang lebih besar untuk pendirian gereja-gereja di negara tersebut.
- Doakanlah agar orang-orang Suriah yang telah memeluk agama Kristen dapat menjadi saksi yang teguh bagi keluarga, teman, dan tetangga mereka.

Peru

Setiap 6 detik seorang anak meninggal akibat kelaparan yang melanda berbagai tempat di dunia ini. Oleh karena itu, Gleaning for the Hungry bekerja sama dengan Childcare Worldwide (CCWW) beberapa tahun ini membagikan manisan buah-buahan kepada anak-anak yang menderita kelaparan di seluruh dunia, salah satunya ke negara Peru. Pelayanan ini membawa sukacita bagi anak-anak di Peru.

Namun, sering kali makanan yang mereka kirimkan tidak bertahan lama karena akan habis dimakan dengan cepat. Kemudian, anak-anak tersebut dan keluarga mereka masih akan terus bergumul untuk bertahan hidup. Selain itu, akan muncul pula kebutuhan-kebutuhan yang lain. CCWW berusaha melakukan yang terbaik untuk menyediakan makanan bagi banyak keluarga. Salah satu inisiatif CCWW adalah dengan menyediakan "Survival Pak" untuk keluarga-keluarga miskin. Setiap "Survival Pak" berisi keperluan-keperluan bulanan seperti beras, kacang-kacangan, minyak goreng, dan bahan-bahan makanan lainnya. Selain makanan fisik, makanan rohani juga diberikan ketika para pekerja CCWW membagikan kasih Kristus kepada anak-anak dan keluarga mereka.

Sumber: Mission News, Agustus 2010
[Selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/14678]

Pokok Doa

- Mengucap syukur untuk pelayanan Childcare Worldwide di Peru. Doakan agar melalui pelayanan mereka banyak orang dapat merasakan kasih Kristus.
- Berdoa juga agar Tuhan menggerakkan hati setiap orang percaya dan gereja Tuhan di peru untuk terlibat melayani mereka yang kekurangan di Peru.

Sumber Misi:Christian Missions Unlimited (CMU)

http://www.christianmissions.org/home.html

Christian Missions Unlimited (CMU), merupakan organisasi nonprofit yang berpusat di Alabama. Organisasi ini didirikan oleh Chuck Conner Jr. pada awal tahun 1970. Fokus pelayanan CMU adalah melayani masyarakat Brazil melalui pembangunan gereja. Kerinduan CMU adalah agar gereja yang telah dibangun menjadi pusat pengajaran Injil yang mengubahkan hidup seluruh masyarakat Brazil, sehingga nama Tuhan dimuliakan. Organisasi ini memberikan kesempatan kepada mereka yang rindu bertumbuh dalam pelayanan misi dengan cara terlibat dalam pembangunan gereja di sana. Jika Anda memiliki panggilan untuk melayani di Brazil, silakan melihat keterangannya dalam menu Opportunities To Serve. Kesaksian-kesaksian dari mereka yang terlibat dalam pelayanan CMU dapat kita lihat dalam menu Endorsements. (DWD)

Doa Bagi Indonesia: Penyerangan di Markas Kepolisian

Penyerangan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang tidak bertanggung jawab ke Markas Kepolisian Sektor Hamparan Perak, Deli Serdang, Sumatera Utara, Rabu, 22 September 2010 dini hari sekitar pukul 00.35, menimbulkan kehebohan karena menewaskan tiga aparat kepolisian. Kantor polisi dilaporkan rusak berantakan dan dua mobil patroli terbakar. Akibat dari peristiwa ini menimbulkan guncangan, karena insiden ini dinilai sebagai aksi teroris. Upaya penangkapan secara tuntas pelaku serangan sangatlah diperlukan dalam membantu mengidentifikasi tantangan, terutama dalam memerangi gerakan terorisme sebagai kejahatan yang sangat menakutkan.

Sumber: Kompas, Kamis, 23 September 2010, Halaman 6

Pokok Doa

1. Minta hikmat dan kebijaksanaan dari Tuhan, agar presiden dapat mengambil keputusan bijaksana dalam menangani kasus ini.
2. Doakan Polri, Tentara Nasional Indonesia (TNI), dan Badan Intelijen Negara (BIN), agar terjalin kerja sama yang solid dalam penyelidikan dan penangkapan pelaku penembakan yang masih merajalela di beberapa tempat di Sumatra Utara.
3. Mohon penyertaan Tuhan untuk setiap polisi selama bertugas, agar senantiasa dilindungi dan dimampukan untuk dapat bertugas dengan baik. Juga penyertaan Tuhan bagi setiap keluarga polisi, supaya mereka dapat mendukung dengan sepenuh hati.
4. Berdoa agar tercipta kerja sama yang baik antara aparat pemerintah dengan masyarakat dalam menjaga keamanan dan ikut mendukung semua kegiatan penyelidikan dan pengejaran terhadap para pelaku penembakan.
5. Meskipun situasi sedang mencekam dan mengkhawatirkan, doakan supaya masyarakat tetap tenang dan selalu waspada dalam menghadapi situasi ini dan juga terhadap orang asing (orang yang belum dikenal), serta tidak gegabah dalam bertindak.
6. Doakan keluarga korban, agar tabah menghadapi situasi ini. Doakan juga agar Tuhan memampukan mereka untuk dapat mengampuni dan tidak menyimpan kepahitan terhadap para pelaku penembakan.
7. Berdoa bagi upaya aparat di daerah-daerah lain agar semakin waspada terhadap keadaan sehingga dapat mengetahui dengan dini jika ada tanda-tanda kegiatan yang terkait kasus penembakan ini.
8. Berdoa agar Tuhan memberi kesempatan kepada pelaku untuk sadar dan bertobat dari tindakannya yang merugikan sesama dan bangsa.
9. Mohon belas kasihan Tuhan untuk bangsa Indonesia, agar Tuhan menolong bangsa ini untuk ingat akan kepentingan hidup bernegara yang benar dan adil sehingga menjunjung tinggi martabat manusia secara umum.

Kesaksian Misi: Siberia: Pavel

> *"Siapakah yang akan memisahkan kita dari kasih Kristus? Penindasan atau kesesakan atau penganiayaan, atau kelaparan atau ketelanjangan, atau bahaya atau pedang?"*

– (Roma 8:35)–

Saat itu mulai larut malam, petugas Soviet telah memukuli dan menganiaya Pavel selama berjam-jam. "Kami tidak akan menganiayamu lagi," katanya, sambil tersenyum dengan kejam saat orang Kristen itu melihat ke atas. "Kami akan mengirimmu ke Siberia. di sana salju tidak pernah cair dan tempat itu penuh dengan penderitaan hebat. Kamu dan keluargamu akan cocok di sana."

Bukannya depresi, Pavel malah tersenyum dan berkata, "Seluruh bumi milik Bapaku, Kapten. ke mana pun engkau mengirim saya, saya akan berada di rumah Bapaku."

Kapten itu memandangnya tajam seraya berujar, "Kami akan mengambil semua barang milikmu."

"Kamu perlu tangga yang tinggi, Kapten, karena harta bendaku ada di surga," Pavel masih tersenyum dengan manis.

"Kami akan menembak tepat di antara kedua matamu," teriak kapten itu kali ini dengan marah.

"Jika engkau merampas nyawaku di dunia ini, hidupku yang sesungguhnya yang penuh dengan sukacita dan keindahan akan dimulai," jawab Pavel. "Saya tidak takut dibunuh."

Kapten itu menarik Pavel dengan kaos penjaranya yang sudah sobek dan berteriak di wajahnya, "Kami tidak akan membunuhmu! Kami akan tetap memenjarakanmu sendirian di sel dan tidak mengizinkan siapa pun menemuimu!"

"Kamu tidak bisa melakukan hal itu, Kapten," kata Pavel, masih dengan tersenyum. "Saya punya seorang Sahabat yang dapat melewati pintu-pintu yang terkunci dan teralis-teralis besi. Tidak seorang pun dapat memisahkanku dari kasih Kristus."

Sekalipun diperhadapkan dengan masa depan tidak pasti, kita dapat yakin tentang satu hal: Kristus akan menghadapinya bersama kita. Entah saat kita melewati ujian pribadi ataupun duka bersama, kita tidak akan sendirian. Sebaliknya, teman-teman manusia kita bisa mendukakan kita dalam beberapa hal. Akan ada masa dalam perjalanan hidup ketika mereka tidak dapat berjalan bersama kita -- airnya terlalu dalam dan pemahaman mereka tidak jelas. Hanya Yesus yang memiliki kemampuan untuk melewati "teralis-teralis besi" dalam hati kita yang sedang menderita dan berbagi saat-saat yang sulit. Meskipun Ia mungkin tidak memilih menyelamatkan kita dari situasi kita berdasarkan hikmat-Nya, kehadiran-Nya yang pasti akan mengantarkan kita melaluinya.

Tersenyumlah, karena Anda tahu bahwa Anda punya Sahabat yang tidak dapat terpisah dari diri Anda. Diambil dari:

Judul artikel : Siberia : Paulus
Judul buku : Devosi Total
Penulis : Tim The Voice of the Martyrs Amerika
Penerbit : The Voice of the Martyrs Amerika
Halaman : 15

e-JEMMi 40/September/2010: Pemetaan Negara Doa (1)

Editorial

Shalom,

Dalam rangka menyambut Hari Doa Dunia yang terkenal dengan sebutan "International Day of Prayer" (IDOP) yang jatuh setiap bulan November (tahun ini akan dimulai tanggal 14 November), maka secara khusus Redaksi e-JEMMi akan menyajikan artikel-artikel seputar doa untuk mempersiapkan kita menyambut Hari Doa Dunia ini. Topik yang akan kita bahas mencakup Pemetan Negara Doa dan Berdoa bagi Penginjilan dan Misi Dunia. Tanpa berpanjang lebar lagi, kami mengajak Anda untuk menyimak artikel yang telah kami persiapkan. Jika Anda ingin mendapatkan bahan-bahan seputar doa, silakan mengunjungi situs kami di < http://doa.sabda.org/ >. Tuhan memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti < novita(at)in-christ.net >
http://www.sabda.org/publikasi/misi/
http://misi.sabda.org/

Artikel Misi: Pemetaan Negara Doa (1)

Catatan:
Artikel yang kami sajikan memuat informasi mengenai situasi dan jumlah orang Kristen di negara tertentu. Situasi saat ini dan statistik jumlah atau persentase yang dicantumkan, mungkin saja berbeda dengan informasi ketika artikel ini ditulis. Namun demikian, sampai saat ini, umat percaya di negara-negara ini masih mengalami hal yang sama.

Salah satu tantangan terbesar menjadi pendoa syafaat yang efektif adalah kurangnya pengetahuan. Yakobus 5:16 berkata, "Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya." Sama seperti sulitnya menjadi efektif dalam pekerjaan kita bila tidak ada atau ada sedikit saja pendidikan dan pelatihan, demikian pula sulit berdoa dengan efektif jika kita sedikit atau tidak memiliki pengetahuan apa-apa.

Ada dua klasifikasi negara:

1. Negara Terlarang
2. Negara Tidak Aman

Daftar beberapa negara dalam kedua klasifikasi tersebut ditentukan melalui penelitian mendalam atas laporan yang diterima dari para anggota dan penghubung sebagai sumber yang dapat dipercaya.

Pengertian

1. Negara Terlarang

   Banyak orang Kristen yang membagikan kesaksian iman mereka secara aktif mengalami pencobaan atau menjadi bahan cemoohan (penganiayaan) di setiap negara di bumi. Namun, bentuk-bentuk penganiayaan yang patut mendapat perhatian dan bantuan, termasuk ketika orang Kristen dihalangi untuk memperoleh Alkitab atau literatur Kristen lainnya oleh kebijakan atau praktik pemerintah. Termasuk keadaan tertentu yang dijatuhi sanksi oleh pemerintah pada waktu orang-orang Kristen diserang, dipenjarakan, dibunuh, atau harta benda maupun kemerdekaannya dicabut karena iman mereka terhadap Yesus Kristus, dan kerinduan mereka untuk menyembah Tuhan menurut keinginan hati nurani mereka.

2. Negara Tidak Aman

   Meliputi area yang luas di suatu negara dan pemerintah tetap berusaha memberikan perlindungan bagi penduduk Kristen. Namun, orang-orang Kristen dan hak miliknya masih menjadi korban kekerasan karena kesaksian mereka.

Negara Terlarang

A. Negara-Negara Komunis Asia

Republik Rakyat Tiongkok

Pada tahun 1949 Mao Zedong mendeklarasikan Republik Rakyat Tiongkok dan dengan cepat berusaha menghindarkan rakyat dari segala sesuatu yang mengarah kepada agama. Sejak saat itu rakyat Tiongkok menderita tekanan hebat. Gerakan besar Mao dalam Lompatan Jauh ke Depan pada akhir tahun 50-an serta Revolusi Budaya pada tahun 60-an dan 70-an menyebabkan jutaan rakyatnya meninggal atau menjadi korban. Pada tahun 1950, Tiongkok menguasai Tibet dan memaksa pemimpin agama dan politiknya, Dalai Lama, melarikan diri ke India. Komunis segera melepaskan Tibet dari warisan agama dan budayanya.

Catatan hak asasi manusia Tiongkok saat ini merupakan salah satu yang terburuk di dunia. Sistem "re-edukasi melalui pekerjaan" telah menahan ratusan ribu orang setiap tahunnya dalam kamp kerja tanpa pemeriksaan pengadilan. Pemerintah Tiongkok membuat kebijakan untuk menindak keras para penjahat. Namun, orang-orang Kristen mengalami situasi yang lebih keras. Banyak orang Kristen dipenjarakan atau berada dalam penahanan dibanding dengan negara mana pun di dunia. Penyitaan gereja dan Alkitab terus berlanjut -- bahkan Alkitab yang resmi dicetak oleh pemerintah. Namun, gereja terus bertumbuh -- diperkirakan ada 3.000 orang Tiongkok yang datang kepada Kristus setiap hari. Gerakan gereja rumah di Tiongkok, yang terdiri dari sekitar 80% orang Kristen Tiongkok, mengalami penganiayaan hebat, namun tetap setia kepada Injil. Seseorang memperkirakan ada sekitar 300 orang percaya di Tibet, sementara di Tiongkok, sekitar 6% dari penduduknya adalah orang Kristen.

Laos

Pada tahun 1975 gerakan Pathet Lao yang komunis mengambil alih daratan ini dan mendirikan sebuah negara bagian satu partai di bawah Partai Revolusioner Rakyat Laos. Orang-orang Kristen dipaksa menandatangani persetujuan dengan ditodong senjata yang menyatakan bahwa mereka tidak akan membentuk gereja. Sebanyak 85% dari penduduknya berpenghidupan sebagai petani, dan hanya 1,53% adalah orang Kristen. Hari ini, tiga atau empat gereja di ibukota Vientiane dianggap memiliki potensi subversif dan dimonitor secara ketat oleh pemerintah. Pertemuan gereja rumah digeledah dan orang-orang Kristen Laos ditahan, sementara orang-orang Kristen luar negeri diusir. Belakangan, para pemimpin Komunis di beberapa distrik menerapkan sebuah program yang dinamakan Mekanisme Baru, yaitu setiap orang yang tidak menganut Buddhisme atau Animisme akan dipaksa dipindahkan dari distrik tersebut. Pemimpin gereja yang disetujui pemerintah, Khampone, sering mengancam para penginjil suku-suku yang tidak dapat dikendalikan olehnya.

Korea Utara

Setelah Perang Dunia II, Korea dibagi dua dan rezim komunis ditempatkan di bagian utara. Saat ini, rezim tersebut merupakan rezim Komunis yang paling represif dan terasing di dunia di bawah agama negaranya, yang dinamakan "Juche", artinya bergantung pada diri sendiri. Setiap warga diwajibkan menyembah pemimpin mereka yang telah meninggal, Kim Il Sung, dan anak laki-lakinya, Kim Jong Il. Pemimpin dianggap sebagai dewa. Korea Utara menolak setiap jenis hak asasi manusia bagi warganya. Syukurlah karena banjir dan bencana kelaparan melanda negara ini, pemerintah pengasingan Korea Utara terpaksa membuka perbatasannya bagi bantuan kemanusiaan dari negara luar. Orang-orang Kristen berjumlah 2% dari total penduduk. Namun, Tuhan terus menambahkan jumlah mereka setiap hari, meskipun harus menjalankan iman mereka secara sembunyi-sembunyi dan rahasia.

Vietnam

Vietnam, yang pernah diperintah oleh Perancis sampai tahun 1954, secara historis telah menjadi tempat perjuangan. Pihak Komunis memiliki tempat berpijak di Vietnam Utara dan mengambil alih seluruh Vietnam pada tahun 1975. Pada saat ini, banyak orang Kristen melarikan diri. Namun, mereka yang tetap tinggal tidak menjadikan penganiayaan sebagai halangan dalam mengikuti Kristus. Orang-orang percaya dilecehkan, dipukuli, dan dipenjarakan karena berkhotbah secara ilegal dan mengorganisir aktivitas penginjilan. Sekalipun dilemahkan karena penganiayaan, iman orang Kristen Vietnam terus tumbuh dan Tubuh Kristus menjadi lebih kuat. Sekarang ini sebanyak 9,8% dari populasi Vietnam adalah orang Kristen.

B. Negara-Negara Timur Tengah

Arab Saudi

Sejak 1.300 tahun yang lalu banyak orang Kristen terusir dari negeri ini. Hari ini, jumlah orang Kristen di Arab Saudi hanya sekitar 4,5% dari total populasi dan perlakuan yang mereka terima tidak lebih dari masa-masa sebelumnya. Setiap orang yang bekerja dalam misi maupun yang bertobat menghadapi ancaman penjara, diusir, atau dieksekusi. Bahkan orang asing Kristen yang datang tidak diperkenankan untuk berkumpul atau mengadakan kebaktian. Sejak tahun 1992, lebih dari 360 kasus telah didokumentasikan dan ekspatriat Kristen dipenjarakan karena melakukan kebaktian pribadi. Ada laporan yang mengatakan bahwa banyak orang Kristen ditahan dengan tuntutan yang salah, dipenjarakan, dan bahkan dipenggal karena iman mereka. Negara ini telah menandatangani persetujuan selama bertahun-tahun yang lalu berkaitan dengan kebebasan beragama. Namun, perjanjian tersebut tidak didukung oleh tindakan nyata. Pejabat Amerika telah mendekati pemerintah Arab Saudi tentang janji mereka untuk melaksanakan toleransi beragama bagi setiap orang, termasuk orang Amerika. Meskipun menghadapi ancaman penganiayaan, pengikut Kristus menemukan cara-cara inovatif untuk bertemu dan saling menguatkan satu sama lain dan jumlah mereka semakin meningkat.

Irak

Irak telah mengalami sejarah sulit dalam masa Alkitab. Tanah ini merupakan tempat orang-orang Yahudi mengalami pembuangan dan tempat Nabi Daniel melayani Raja Babilonia. Sejak Saddam Hussein berkuasa pada tahun 1979, ada banyak kekacauan yang dihadapi rakyat Irak. Kebanyakan tahun 1980-an dihabiskan dengan masa berperang dengan Iran mengenai perebutan kekuasaan atas terusan Shatt-al-Arab menuju Teluk Persia. Perang Teluk Persia berikutnya adalah pemusnahan kelompok etnis tertentu, dan banyak orang, termasuk orang Kristen, disemprot gas, ditembak, atau dipaksa meninggalkan rumah mereka. Kekuasaan pemerintah dan militer yang bersifat represif mungkin akan terus berlanjut dalam cengkeraman Saddam Hussein. Agama-agama diizinkan jika mereka menunjukkan loyalitas kepada rezim Saddam. Banyak permintaan atas literatur Kristen, meski impor literatur tersebut dilarang. Orang Kristen di negara ini hanya sebanyak 1,5% dari seluruh penduduk. Orang Kristen dari suku Kurdistan banyak diintimidasi dan sebagian telah menjadi martir.

Iran

Penggulingan Shah Iran pada tahun 1979 mengakhiri persahabatan negara ini dengan dunia Barat. Hari ini, penganiayaan tetap berlanjut sekalipun ada undang-undang yang menjamin kebebasan beragama. Tidak mudah bagi orang Kristen, yang hanya berjumlah 0,3% dari total populasi untuk hidup di sini. Bersaksi merupakan hal yang dilarang. Pemerintah mengutus mata-mata untuk memonitor kelompok Kristen. Orang-orang percaya juga mengalami diskriminasi dalam dunia pendidikan, pekerjaan, dan pemilikan properti. Dalam dekade terakhir, beberapa pendeta dibunuh. Meskipun kegiatan misi tidak diizinkan masuk Iran, sejumlah orang telah bertobat. Ada banyak warga Iran di luar negeri yang sedang lapar rohani; di Amerika Serikat sendiri ada lebih dari dua juta orang. Pada tahun 1979 ada sekitar 500 orang Kristen Iran dari latar belakang agama lain dan sekarang telah berlipat ganda menjadi 20.000, dan separuhnya tinggal di Iran.

Aljazair

Lebih dari 30 tahun Aljazair diperintah oleh rezim Partai Sosialis yang didukung oleh angkatan bersenjata. Pemilihan bebas pada tahun 1999 tidak mengubah kepemimpinan negara ini, namun setidaknya membuka pintu damai antara kelompok pemberontak dan pemerintah. Dalam tahun-tahun terakhir, orang-orang Kristen di Aljazair mengalami penderitaan akibat kekerasan Front Pembebasan agama mayoritas yang ada di negara ini. Anggota kelompok pemberontak ini sering masuk kota dan menggorok leher tiap orang yang tidak hidup berdasarkan panggilan fundamentalisme agama mereka. Dua pertiga orang Aljazair berusia muda dan tidak tahu apa-apa selain kebingungan yang diberikan oleh sistem sosialis dalam negara tersebut. Aljazair memiliki sangat sedikit orang Kristen (0,4 persen), dan gereja di sana menderita keputusasaan. Tekanan-tekanan sosial sering memaksa gadis-gadis Kristen untuk menikah dengan orang beragama setempat dan beberapa orang percaya mulai mundur dari persekutuan karena adanya intimidasi dari keluarga, teman, maupun para ektremis agama setempat.

Mesir

Selama abad-abad pertama setelah Kristus, Mesir lebih banyak didiami oleh orang Kristen. Pada tahun 969 Masehi, negara ini dikalahkan oleh Jawhar al-Siqili dan Kairo dijadikan ibukota baru. Syukurlah, gereja Kristen Koptik Mesir tidak pernah hilang. Hari ini, Mesir memiliki warga Kristen terbesar di Timur Tengah, sekitar 14,2 persen dari total penduduknya. Namun, undang-undang negara ini lebih memihak masyarakat agama mayoritas, sedangkan orang-orang Kristen diperlakukan sebagai warga negara kelas dua, perwakilan politik tidak diakui, dan mengalami diskriminasi dalam pekerjaan. Pemerintah menggunakan undang-undang Kesultanan Utsmaniyah tahun 1856 untuk menghambat adanya pembangunan, perbaikan, atau bahkan pengecatan ulang gereja, tanpa izin presiden Mesir. Orang-orang Kristen juga rawan diserang oleh ekstremis agama lain yang sering kali tidak dihukum oleh pihak berwenang Mesir. Kadang, terdapat gadis-gadis Kristen diperkosa dan dipaksa untuk menikah dengan pria dari agama lain. Gadis-gadis yang lain diculik dan dipaksa untuk beralih ke agama mayoritas.

Sudan

Pemerintah Sudan Utara telah mendeklarasikan perang suci melawan orang-orang Kristen di selatan. Salah satu pemimpinnya menyatakan bahwa setiap orang yang melawan tidak akan memiliki masa depan. Para pelajar beragama mayoritas direkrut dari universitas mereka dan diberitahu bahwa mereka dapat mangambil apa pun yang mereka rampas jika mereka bergabung dalam perang melawan orang-orang bukan agama mereka. Orang-orang Kristen dari utara yang menolak perang melawan saudara-saudari mereka di selatan dipaksa bekerja sebagai penyapu ranjau. Secara keseluruhan, orang Kristen berjumlah 23% dari seluruh populasi. Sejak tahun 1985, sekitar dua juta orang telah dibinasakan karena perang dan pemusnahan. Banyak keluarga di selatan mengalami teror -- para ayah dibunuh, ibu-ibu diperkosa, dan anak-anak dijual sebagai budak. Pengeboman sekolah minggu, penghancuran gereja, rumah sakit, dan sekolah masih berlangsung sebagai usaha untuk menghabiskan kelompok Kristen. Banyak pendeta dan pemimpin kelompok sel yang telah dibunuh. Penduduk yang lain diancam dengan hukuman mati jika mereka tidak mau mengubah agamanya. Sekarang, hanya sedikit penginjil yang ada di Sudan. Namun di tengah-tengah kekejaman ini, Tubuh Kristus di Sudan tetap kuat, menyembah Juru Selamat mereka dan memimpin orang lain datang kepada-Nya. Menurut berita terbaru, ada sekitar ribuan orang telah menerima Yesus sebagai Juru Selamat dan juga ada sebuah desa, yang seluruh penduduknya telah menerima Kristus.

Turki

Kesultanan Utsmaniyah Turki selama berabad-abad merupakan penjaga tempat-tempat bersejarah. Pada abad ke-20, jumlah orang Kristen Turki menurun drastis dan pengaruh agama lain meningkat. Namun, kini telah terjadi peningkatan kembali. Menurut Operation World, Turki merupakan salah satu negara yang paling sulit dijangkau di dunia. Hanya 0,3 persen dari penduduknya mengaku Kristen. dari 55 juta penduduk,

hanya sedikit yang telah mendengar Injil. Orang Turki yang berani menyaksikan Kristus, hidupnya akan berbahaya. Orang-orang percaya dilecehkan, diancam, dan dipenjarakan karena iman mereka terhadap Kristus. Penginjilan sulit dilakukan karena orang Turki cenderung berpikir bahwa orang Kristen memiliki kategori sama dengan teroris Armenia dan saksi Yehova.

Suriah

Presiden Suriah, Hafiz al-Asad, memperoleh kekuasaan saat terjadinya kudeta (perebutan kekuasaan) pada tahun 970. Pada tahun 1973, Suriah dinyatakan sebagai negara seluler, namun penduduk beragama mayoritas masih mendapatkan perlakuan istimewa dalam banyak hal dalam masyarakat. Pemerintah Suriah memerintah dengan tangan besi -- Undang-Undang Daruat (Emergency Law) tahun 1963 mengizinkan pihak berwenang melakukan penahanan reventif dan menahan para tahanan tanpa perlindungan hukum. Orang Kristen yang berjumlah 5% dari populasi sulit menyebarkan Kabar Baik dengan bebas di bawah kondisi macam itu. Para misionaris tidak diberi visa untuk masuk alam negara tersebut. Jadi, orang Kristen tidak dapat menyatakan iman mereka dalam kehidupan sehari-hari, baik secara profesional maupun informal. Jumlah orang yang menjadi Kristen tidak banyak tapi terus meningkat.

C. Negara-Negara Asia

Brunei

Konstitusi Brunei tahun 1959 menyebutkan bahwa negara ini adalah negara monarki dengan lima dewan penasehat. Namun pada tahun 1962, Sultan menerima kekuasaan darurat selama masa pemberontakan saat itu, dan belum mengembalikannya sejak saat itu. Ia menempatkan keluarganya sebagai para penasehat dan menyatakan bahwa Brunei sebagai negara agama. Konstitusi yang menjamin adanya praktik kebebasan beragama perlahan-lahan terkikis. Para pernimpin Kristen diusir pada tahun 1991, dan pada tahun berikutnya literatur Kristen dilarang dan perayaan Natal dianggap menyalahi hukum -- meskipun 8% dari penduduk negara ini beragama Kristen. Umat agama mayoritas di sana meningkat karena adanya suku-suku lokal dan para imigran. Mereka mereka mengendalikan sistem pendidikan negara. Pertobatan menjadi Kristen dilarang sejak penginjilan dinyatakan ilegal.

Malaysia

Federasi 13 negara bagian ini terbentuk pada tahun 1963 sebagai sebuah kerajaan. Konstitusi Malaysia menjamin adanya kebebasan beragama, namun kelompok fundamental agama mayoritas menggunakan kuasa politiknya untuk mencegah gerakan Kristen. Semua literatur Kristen yang dicetak hanya diperbolehan bagi orang bukan etnis Melayu. Etnis Melayu tidak diizinkan memiliki tempat ibadah Kristen. Beberapa buku dan literatur lainnya yang berisi tentang Islam dilarang oleh pemerintah untuk mencegah adanya penggunaan istilah agama yang tidak sah. Izin untuk membangun gereja jarang diberikan dan gereja-gereja rumah benar-benar dilarang. Kebebasan

mengeluarkan pendapat dan pertemuan publik juga dilarang. Orang-orang Kristen berjumlah 8,6% dari total penduduk.

Afghanistan

Afghanistan tidak asing dengan peperangan. Invasi Soviet pada tahun 1978 menyebabkan bencana. Memasuki dekade berikutnya masih tidak membawa kedamaian bagi negara ini. Saat pemerintahan komunis kehilangan kekuasaannya, kelompok agama mayoritas mengambil alih kekuasaan dan terlibat dalam perang saudara yang semakin memburuk dan menjadi kontes supremasi politik dan agama yang kejam. Taliban membuat peraturan ketat. Wanita dilarang bersekolah atau bekerja serta harus berpakaian tertutup rapat (burqa). Pria harus berjanggut. Tidak boleh ada TV dan radio. Kebebasan berkumpul dihambat dan pernyataan iman dalam Kristus secara terbuka sering kali mengakibatkan kematian. Kekalahan Taliban disambut antusias oleh warga Afghanistan sendiri. Orang Kristen hanya seperseratus dari setiap 1 persen populasi. Masih ada 88 kelompok masyarakat yang belum dijangkau di negara ini.
Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Batu-Batu Tersembunyi
Judul asli buku : The Hidden Stones in Our Foundations
Penulis : Tim Voice of the Martyrs
Penerjemah : Ivan Haryanto
Penerbit : Yayasan Kasih Dalam Perbuatan, Surabaya 2005
Halaman : 139 -- 153 dan 160 -- 161

Doakan Misi Dunia: Kenya, Myanmar

Kenya

Selama 2 dekade, Global Advance telah terlibat dalam pekerjaan Tuhan di Kenya. Organisasi ini membantu melatih, memotivasi, dan menyediakan puluhan ribu gembala di baris depan. Tim pelayanan ini baru saja mensponsori dua konferensi di timur laut, Mwinge, dan Garissa.

JH memimpin tim tersebut bersama mitra GAM di Afrika Timur, yaitu DH dan SK. Selama pertemuan itu, mereka fokus pada pendeta-pendeta yang melayani di wilayah yang mayoritas penduduknya beragama tetangga (95%-99%).

Kira-kira, ada 20 pendeta dan gereja di kota Garissa, dan banyak dari antara mereka yang terisolasi. Tim itu telah bertemu dengan para pendeta untuk mengatur, melatih, dan memberi mereka semangat. Mereka akan ditempatkan untuk melayani tetangga-tetangga mereka di sebelah utara, yakni di negara Somalia. (t\Uly)

Sumber: Mission News, September 2010 [Selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/14728]

Pokok Doa

- Berdoalah untuk orang-orang percaya di Kenya agar mereka berani dan tabah, tetapi tetap dipenuhi oleh belas kasih, dan hati Kristus.
- Berdoa juga untuk setiap keperluan yang dibutuhkan oleh Global Advance, yang terlibat dalam pelayanan misi di Kenya. Kiranya Tuhan mencukupkan kebutuhan mereka.

Myanmar

Sebagian besar badan misi Kristen diusir pada tahun 1966 dari Myanmar. Telah banyak beredar berita kekerasan terhadap orang-orang percaya dan juga kasus pemaksaan pemindahan agama dari Kristen ke agama lain. Pemerintah juga melarang semua pertemuan yang dihadiri lebih dari 5 orang dan meminta semua tamu yang berkunjung untuk dilaporkan. AMG International telah bekerja di Myanmar dengan baik sehingga mereka masih bisa melakukan pelayanan Kabar Baik di sana.

Segera sesudah kehancuran akibat badai tropis Nargis (2 Mei 2008), kelompok AMG menyediakan perlengkapan pertolongan, yang juga menjadi kesempatan untuk menyatakan kasih Kristus melalui tindakan mereka.

Hal ini terbukti efektif dan diterima dengan baik. Mereka tampaknya memahami bahwa Allah itu kasih. Selain itu tim pelayanan ini melaporkan bahwa masyarakat berharap untuk melihat bukti kasih itu. Saat kelompok tersebut memenuhi kebutuhan fisik mereka pada waktu krisis, banyak orang datang kepada Kristus dan sejumlah kecil bertemu di kelompok persekutuan dan gereja-gereja rumah juga telah berdiri.

Para sukarelawan ini kemudian melakukan tugas pemuridan dan mereka melaporkan banyak kesaksian tentang orang-orang yang diselamatkan dan dibaptis. Pelayanan ini sangat membutuhkan pekerja yang berdedikasi untuk membantu. Doakanlah agar Allah mencukupi kebutuhan tersebut.

Contohnya, sebuah gereja dilayani oleh seorang wanita yang setia yang selalu menyebarkan Kabar Baik. Dia bertanggung jawab mendirikan tiga gereja di wilayah yang dirusak oleh badai tropis. Walaupun dia kehilangan rumahnya sendiri, dia terus bersaksi kepada sesama korban badai tropis itu. Justru karena itu banyak orang datang untuk mengenal Kristus. Saat ini, lebih dari 50 orang percaya berkumpul di rumahnya.

Doakan kesempatan pelayanan orang-orang Kristen untuk menyaksikan iman mereka kepada orang lain. Doakan agar lebih banyak orang melihat kebutuhan mereka akan keselamatan melalui Tuhan Yesus Kristus. (t\Uly)

Sumber: Mission News, September 2010 [Selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/14770]

Pokok Doa

- Mengucap syukur untuk para sukarelawan yang melayani di Myanmar, karena melalui pelayanan mereka banyak orang dapat menerima anugerah keselamatan.
- Doakan agar Tuhan melindungi dan memberi kesehatan yang baik kepada para sukarelawan selama mereka melayani. Doakan keluarga mereka, agar Tuhan memelihara dan memampukan mereka untuk terus mendukung orang-orang yang sedang melayani di Myanmar.

Sumber Misi:Prayway Global Prayer Community

http://www.prayway.com

PrayWay merupakan komunitas doa online nondenominasi yang didirikan pada tahun 2004, dengan tujuan sebagai wadah bagi tubuh Kristus untuk mengirimkan permohonan doa bagi mereka yang terbeban melayani orang lain melalui doa yang interaktif. Komunitas ini juga mengajak kita untuk berdoa secara khusus bagi para utusan Injil, dan para utusan Injil juga bisa membagikan pergumulan yang sedang dihadapi melalui wadah ini. Dapatkan pula kalender doa untuk bangsa-bangsa dan artikel dengan beragam topik saat mengunjungi situs ini. (NV)

Doa Bagi Indonesia: Kerusuhan di Tarakan

Pada 26 September 2010 telah terjadi pertikaian antara dua kelompok masyarakat di Tarakan. Bentrokan yang melibatkan warga setempat dan warga pendatang itu dilatari persoalan antarindividu yang kemudian meluas menjadi antaretnis. Hingga Kamis, 30 September 2010, dikabarkan jumlah korban tewas 6 orang dan 2 orang korban luka-luka. Bentrokan juga dipicu oleh kematian seorang tokoh adat yang juga seorang tokoh agama. Massa yang berempati kepada tokoh tersebut mendatangi Kantor Polresta Tarakan dan menuntut agar tersangka diserahkan kepada mereka. Keadaan semakin mencekam karena ratusan warga Tarakan sedang menyisir salah satu daerah untuk mencari pelaku pembunuhan, dengan berbekal senjata tajam seperti tombak, parang, samurai, dan lainnya. Jajaran Polri yang dibantu TNI sedang berusaha mengendalikan kedua kelompok masyarakat yang sedang bertikai.

Sumber: http://regional.kompas.com/read/2010/09/29/10581134

Pokok Doa

1. Berdoa untuk Polri dan TNI Tarakan, agar Tuhan melindungi mereka serta memampukan mereka mengendalikan dua kekuatan massa yang sedang bertikai.
2. Doakan agar Tuhan menolong pihak berwajib dan masyarakat untuk menangkap para pelaku pembunuhan tanpa harus menggunakan kekerasan.
3. Doakan keluarga-keluarga korban, agar Tuhan memberikan ketabahan dan penghiburan. Berdoa juga agar Tuhan memampukan mereka untuk dapat mengasihi dan mengampuni para pelaku.
4. Minta belas kasih Tuhan untuk para pelaku pembunuhan, agar Tuhan menjamah hati mereka dan hidup mereka boleh diubahkan.
5. Doakan kesatuan hati di antara masyarakat Tarakan, agar tidak mudah terprovokasi oleh isu SARA. Berdoa juga agar tercipta kedamaian di kota Tarakan dan aktivitas masyarakat dapat pulih seperti sediakala.
6. Dukung doa bagi pemerintah Indonesia agar lebih waspada, sehingga konflik-konflik semacam ini tidak mudah terjadi lagi dan tidak meluas ke wilayah-wilayah lain.

e-JEMMi 41/Oktober/2010: Pemetaan Negara Doa (2)

Editorial

Shalom,

Artikel berikut masih merupakan lanjutan dari artikel sebelumnya (e-JEMMi 40). Kami berharap Anda tidak melewatkan sajian ini karena akan sangat membantu kita semua untuk mendapatkan informasi yang jelas sehingga kita bisa lebih fokus dalam doa-doa bagi umat percaya, terkhusus bagi mereka yang teraniaya karena imannya pada Kristus. Selamat berdoa.

Kami juga menyajikan beberapa pokok doa baik dari dalam maupun luar negeri. Biarlah Anda bisa terus ikut mendukung mereka dalam doa, agar pertolongan Tuhan nyata atas mereka yang membutuhkan campur tangan-Nya.

Selamat berdoa.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://www.sabda.org/publikasi/misi/
http://misi.sabda.org/

Artikel Misi: Pemetaan Negara Doa (2)

D. Negara-Negara Afrika Somalia

Somalia

Pada tahun 1969, diktator Siad Barre berkuasa di Somalia. Ia bergantung pada politik Perang Dingin untuk mendapatkan bantuan dan persenjataan dari luar negeri. Barre juga memanfaatkan perang antarklan di Somalia untuk mempertahankan kekuasaannya. Saat pemerintahan Barre tumbang pada tahun 1991, yang ada di Somalia hanyalah perang antaretnis dan perang antarklan. Tanpa adanya pusat pemerintahan, pelaksanaan hukum agama mayoritas berbeda antara satu tempat dengan tempat lain. Bagi orang Kristen yang berjumlah 0,04% dari populasi, mengadakan persekutuan dengan saudara seiman lainnya merupakan hal yang berbahaya sejak kekuasaan agama mayoritas semakin kuat di sejumlah bagian negara tersebut. Banyak orang Kristen melarikan diri ke negara tetangga. Namun, orang-orang percaya tetap percaya bahwa Kristus akan menyediakan penghiburan dan persekutuan yang mereka perlukan.

Nigeria

Sejak ditinggalkan Kerajaan Inggris pada tahun 1960, Nigeria hanya mengalami 1 dekade pemerintahan terpilih sampai saat Presiden Olusegun Obasanjo terpilih pada tahun 1999. Obasanjo mengatakan bahwa ia menemukan Tuhan pada waktu ia dipenjarakan oleh diktator militer sebelumnya. Pada masa lalu, warga beragama mayoritas diberi perlakuan istimewa dibandingkan warga Kristen. Penduduk beragama tersebut banyak mendominasi Nigeria Utara dan kadang melakukan teror atas orang-orang Kristen, menghancurkan gereja, dan membunuh orang-orang percaya. Pemerintah bersikap tidak tahu-menahu atas ketidakadilan ini. Zamfara, negara bagian di utara, menjadi negara bagian pertama yang mengadopsi hukum agama tertentu. Para pemimpin Kristen berharap pemerintahan Obasanjo mengambil tindakan tegas terhadap hal tersebut. Gereja di Nigeria cukup kuat, 53% dari total penduduk beragama Kristen. Namun, sangat diprihatinkan adanya peningkatan aliran pemujaan dari luar negeri dan pencampuradukan kekristenan dengan kepercayaan berhala tradisional negara tersebut. Banyak pemeluk agama lain yang mulai terbuka dengan pengabaran Injil. Ribuan orang telah datang kepada Kristus tetapi banyak di antara mereka yang menghadapi ancaman kematian dan diskriminasi. Sekarang sudah ada sekitar 5.000 orang Kristen di antara penduduk suku Fulani yang berasal dari agama lain.

Kepulauan Komoro

Negara Kepulauan Komoro memperoleh kemerdekaannya dari Perancis pada tahun 1975. Sejak saat itu mereka mengalami 17 kali perebutan kekuasaan, termasuk penyerangan dari Perancis. Pada bulan Oktober 1997, sebuah konstitusi baru yang disetujui oleh 85% suara, meningkatkan pengaruh agama mayoritas begitu besar. Orang-orang Kristen yang berjumlah 0,6 persen dari total populasi, dilarang bersaksi

dalam masyarakat atau mengadakan pertemuan secara terbuka. Pada bulan Oktober 1999, 2 orang Kristen dipenjarakan hanya karena memiliki kopi film Yesus dalam bahasa setempat.

Guinea Khatulistiwa

Setelah 190 tahun berada di bawah pemerintahan Spanyol, Guinea Khatulistiwa muncul pada tahun 1969 sebagai negara diktator di bawah pemerintahan Marcias Nguema. Dekade berikutnya terdapat penindasan hebat yang dialami penduduknya. Dengan bantuan dari Uni Soviet, Nguema membunuh puluhan ribu rakyat. Perebutan kekuasaan militer pada tahun 1979 menciptakan sebuah pemerintahan di bawah pimpinan presiden dari satu partai. Sebelum kemerdekaan diperoleh dari Spanyol, Guinea Khatulistiwa merupakan salah satu negara paling makmur di Afrika. Namun, sekarang negara itu menjadi salah satu negara termiskin. Para pemimpin gereja dipaksa untuk bergabung dengan pemerintah yang tidak adil atau mereka akan mengalami penderitaan. yang menyedihkan, banyak yang tidak tahan mengalami tekanan ini dan melemahkan firman Tuhan yang mereka sampaikan. Hari ini, orang Kristen dilarang untuk bersaksi secara terbuka dan tidak ada denominasi baru yang disetujui. Hanya ada sedikit utusan Injil di negara yang 83% penduduknya beragama Islam. Jumlah umat kristiani di negara ini hanya 5%.

E. Negara-Negara Eurasia

Azerbaijan

Azerbaijan telah didominasi oleh tetangga-tetangganya selama berabad-abad. Selama abad ke-20, Azerbaijan tunduk kepada Rusia. Namun, pada tahun 1991 negara ini keluar dari blok Soviet. Populasi Kristen hampir seluruhnya orang Armenia dan Rusia; banyak yang melarikan diri karena adanya pembantaian pada tahun 1989. Sementara pemerintah Azerbaijan secara resmi menjamin kebebasan beragama, kelompok nasionalis menjadi semakin berkarakteristik agama tertentu dan anti Kristen. Orang Kristen berjumlah 5% dari penduduk Azerbaijan. Gereja-gereja Armenia telah ditutup dan hanya sedikit orang yang pernah tinggal di Azerbaijan akan merasa cukup aman mengikuti kebaktian jika gereja-gereja tersebut dibuka kembali. Salah satu gereja terbesar di negara ini diserang pada bulan September 1999, dan para pemimpin gereja dan jemaat yang hadir diinterograsi oleh polisi. Literatur Kristen dapat dicetak jika mendapatkan izin pemerintah, yang tidak pernah dipenuhi. Sekarang hanya ada sekitar sepuluh literatur Kristen yang dapat diperoleh dalam bahasa Azeri.

Tajikistan

Pemerintahan komunis yang sudah berkuasa selama 70 tahun meninggalkan negara ini dalam kondisi ekonomi yang hancur. Sejak memperoleh kemerdekaannya dari Kerajaan Soviet pada tahun 1992, Tajikistan mengalami masalah korupsi, perang saudara, dan kemiskinan. Banyak orang berjuang untuk mendapatkan makanan yang cukup setiap hari. Hidup di negara yang mayoritas penduduknya beragama tertentu cukup keras dan

pengaruh agama tersebut semakin meningkat hebat. Orang Kristen yang berjumlah 1% dari total populasi harus berhati-hati menjaga segala bukti iman mereka. Mereka yang memiliki bahan-bahan rohani menyadari diri mereka beruntung. Akhir-akhir ini beberapa literatur telah dicetak, termasuk sebuah Alkitab anak-anak dan kursus korespondensi. Namun, masih terdapat kurang dari sepuluh literatur Kristen yang dapat diperoleh dalam bahasa Tajik.

Turkmenistan

Meskipun pemerintahan komunis Uni Soviet jatuh pada tahun 1990 dan pada tahun 1991 Turkmenistan mendapat kebebasan, banyak orang masih menganut sistem lama. Segera setelah Turkmenistan memperoleh kebebasannya, Presiden Saparmurad Niyazov menamakan dirinya "Turkmenbashi", yang berarti pemimpin orang Turkmen, dan membangun pengaruh bagi dirinya sendiri. Siapa pun yang berusaha melawannya dalam pemilihan demokratis akan mengalami tekanan. Perlahan-lahan, Turkmenistan menjadi negara agama. Akibatnya, kekristenan di Turkmenistan sangat menderita. Komite Keamanan Nasional atau KNB dan pihak kepolisian memonitor gereja yang tak terdaftar di ibukota, Ashgabad, pada tanggal 13 November 1999. Segera setelah itu, peralatan berat penghancur didatangkan ke tempat tersebut dan meratakan gereja yang dibangun pada tahun 1992 itu. Para pelajar Kristen yang kuliah di beberapa universitas di sana mendapat ancaman pengusiran. Meskipun jumlah orang Kristen di Turkmenistan sedikit, mereka masih memiliki pengaruh besar dalam masyarakat. Melalui film dan video Yesus, yang diterima dengan baik, banyak orang telah menerima anugerah keselamatan dari Yesus Kristus.

Uzbekistan

Selama Perang Dingin, orang-orang Kristen di Uzbekistan menderita di bawah rezim totaliter komunis. Sebuah periode yang relatif bebas terjadi, menyusul jatuhnya Kerajaan Soviet. Sekitar 4,7% dari penduduk negara ini beragama Kristen dan mereka mengalami kesulitan. Setiap gereja harus memiliki surat-surat pendaftaran pemerintah resmi supaya dapat mengadakan ibadah. Sering kali, secara tak terduga polisi mendatangi gereja-gereja untuk menginspeksi surat-surat pendaftaran mereka. Gereja yang tidak dapat dengan segera menunjukkan surat pendaftarannya ditutup dan pintunya disegel oleh polisi. Para pendeta ditangkap dan ditahan, dan para anggotanya diancam. Banyak orang Kristen di Uzbekistan tetap menyembah Tuhan dan menjangkau orang lain meskipun mendapat ancaman pemerintah.

F. Negara-Negara Hindu dan Buddha Asia

Nepal

Nepal merupakan satu-satunya negara Hindu di dunia. Sebanyak 89% penduduknya beragama Hindu. Orang Kristen hanya 0,58% dari populasi yang ada. Kekacauan masyarakat pada tahun 1990 mengakibatkan perluasan liberalisasi kendali pemerintah, termasuk kebebasan mengakui dan melakukan praktik agama, namun tidak termasuk

mengajak orang lain masuk dalam agama tertentu. Dalam praktiknya, penganiayaan lokal terhadap orang-orang Kristen biasa terjadi, khususnya mereka yang bersaksi kepada orang Hindu. Pada bulan Maret 1999, polisi menyerang sekelompok orang Kristen yang sedang menyiapkan kebaktian Paskah. Mereka memukuli orang-orang Kristen tersebut dan melukai lebih dari 200 orang. Pada tahun 1998, Pendeta Gopal Kham Magar dan Pendeta Kham Magar dibunuh oleh polisi. Pemerintah menyatakan bahwa mereka disalahkan karena menjadi aktivis komunis. Pendeta yang lain juga dibunuh dengan tuduhan yang sama.

Bhutan

Negara yang kurang berkembang ini keluar dari feodalisme dan menjadi monarki konstitusional. Bhutan terisolasi dari negara luar sampai tahun 1949 saat Komunis mengambil alih Tiongkok dan memaksa Bhutan menghentikan kegiatan bisnis eksklusifnya dengan Tibet. Kesaksian Kristen sangat dilarang sampai tahun 1965. Kemudian negara ini terbuka selama lebih dari dua dekade. Akhirnya, terlihat kemajuan kekristenan dan sejak saat itu larangan baru dikeluarkan. Kegiatan misi hanya diizinkan beroperasi dalam proyek kemanusiaan, dengan kondisi mereka tidak dapat melakukan penginjilan. Dengan adanya masalah terbesar Bhutan -- penyakit kusta -- yang hampir memusnahkan negara tersebut, para utusan Injil beroleh kesempatan untuk tetap tinggal. Orang Kristen di negara ini berjumlah hanya 0,33% dari populasi keseluruhan. Beberapa orang Bhutan datang kepada Kristus karena kesaksian orang-orang percaya dari India yang mengunjungi Bhutan. Semua kegiatan ibadah yang dilakukan oleh kelompok di luar agama mayoritas, dinyatakan ilegal. Salah satu kebutuhan terbesar Bhutan adalah Alkitab dalam bahasa Dzongkha.

Sri Lanka

Negara ini merupakan surga potensial, daratannya subur dan pantai-pantainya ditumbuhi banyak pohon kelapa dan buah-buahan tropis yang eksotik. Namun, sejak awal tahun 1980-an kekerasan menguasai Sri Lanka. Perang saudara pecah pada tahun 1983 antara dua fraksi politik berkuasa. Sejak saat itu, Sri Lanka terus-menerus berada dalam kondisi negara darurat. Dua abad yang lalu, kekristenan memiliki pengaruh besar di negara ini. Namun saat ini, orang Kristen yang berjumlah sekitar 7,6% dari populasi yang ada, mengalami penganiayaan oleh kelompok agama mayoritas. Banyak orang Sri Lanka memiliki persepsi buruk terhadap orang-orang percaya. Mereka menganggap kekristenan merupakan agama asing dan paksaan penjajah. Kebebasan untuk menyatakan kepercayaan dan akses dalam dunia pendidikan merupakan hal terlarang bagi para pengikut Kristus.

Myanmar

Sejak diduduki Jepang pada tahun 1942, negara ini cukup mengenal dunia peperangan. Negara ini terdiri dari tujuh distrik dan tujuh negara bagian etnis minoritas yang menjadi tempat peperangan antaretnis. Diktator militer memerintah negara ini dan menolak usaha warga negaranya yang mengusahakan demokratisasi negara ini. Rezim militer ini

berusaha mengendalikan setiap aktivitas keagamaan. Hampir seluruh misi Kristen diusir pada tahun 1966. Namun syukurlah benih-benih penginjilan telah berakar dan orang. orang Kristen, 6,5% dari seluruh penduduk, tetap berpegang teguh dalam kesengsaraan.

G. Negara-Negara Eropa dan Perairan Karibia

Siprus

Siprus diperintah oleh Inggris sampai tahun 1960, dan terpecah menjadi dua kelompok masyarakat, Yunani dan Turki. Situasi politik yang telah berlangsung lama di negara ini sangat membutuhkan adanya resolusi. Banyak penganut Mormon dan saksi Yehova yang tinggal di pulau ini dibandingkan orang-orang yang hidup benar-benar menuruti firman Tuhan, meskipun 78% dari penduduk pulau ini menyatakan dirinya sebagai orang Kristen. Siprus hanya memiliki sedikit misionaris dan mereka menghadapi perlawanan. di sebelah utara daerah Turki di mana penduduknya beragama lain tidak ada kesaksian aktif yang diperbolehkan dan gereja terbatas bagi kelompok kecil orang-orang percaya.

Kuba

Pulau yang berjarak hanya 135 kilometer dari selat Florida ini merupakan salah satu negara komunis yang terakhir. Pada tahun 1959, Fidel Castro berkuasa dan mengancam orang-orang Kuba dengan sosialisme atau mati. Pada tahun 1960-an, Castro memberi label orang-orang Katolik dan Kristen dengan istilah "sampah masyarakat". Ia memaksa kalangan orang awan maupun pendeta masuk dalam kamp kerja paksa di bawah kondisi yang tidak manusiawi. Banyak perubahan terjadi dalam tahun 1999. Gerakan penginjilan terbuka dilakukan untuk pertama kalinya sejak berkuasanya Castro. Kelihatannya ada keterbukaan bagi Injil, dan 44,1% penduduknya menyatakan dirinya sebagai orang Kristen. Namun, sempat dilaporkan pula bahwa dalam tahun 1999 pihak berwenang Kuba membakar ribuan Alkitab di dekat daerah yang bernama Arroyo Naranjo.

Negara Tidak Aman

India

Keanekaragaman bahasa, ras, etnis, dan agama di India berjalan terhuyung-huyung. Dalam tahun-tahun terakhir beberapa negara bagian India dicemaskan oleh kekerasan agama, saat kelompok radikal Hindu mengadakan konflik terbuka secara meningkat terhadap orang-orang Kristen. Pada bulan Januari 1999, utusan Injil dari Australia, Graham Staines dan dua anak laki-lakinya dibakar sampai mati oleh kelompok radikal Hindu di sebelah timur laut negara bagian Orissa. Orang Hindu yang bertobat menjadi Kristen sering kali diusir dari keluarga mereka. Mereka mengalami kemiskinan dan pengasingan. Dalam tahun terakhir dilaporkan terdapat beberapa pendeta dan pastor dipukuli, biarawati diserang, bahkan diperkosa, dan kekerasan lainnya yang ditujukan

kepada orang-orang Kristen di Orissa dan Gujarat. Umat Kristen berjumlah 2% dari 1,13 milyar penduduk India dan ribuan umat kristiani mengalami penganiayaan.

Chechnya (Rusia)

Saat pemberontak Chechen berjuang bagi kemerdekaan dari Rusia, orang-orang Kristen menjadi sasaran mereka. Kekerasan ini semakin meningkat dalam tahun 1999. Pemimpin Gereja Baptis Grozny, Aleksander Kulakov, berumur 65 tahun, dilaporkan telah dipenggal kepalanya tahun 1999. Kepala tersebut dipajang di sebuah pasar setempat. Meningkatnya orang-orang Kristen yang menjadi sasaran penculikan dan pembunuhan brutal terus-menerus di Chechnya menyebabkan hampir seluruh penginjil Kristen di Grozny melarikan diri ke Rusia sebelah selatan untuk mendirikan pemukiman baru. Jemaat Grozny yang terisolasi terdiri dari sekitar 100 wanita lanjut usia dan para yatim piatu.

Kolombia

Orang-orang Kristen di Kolombia telah menjadi sasaran Angkatan Bersenjata Revolusioner Kolombia -- para pemberontak petani pengikut paham Marxist-Leninist yang didirikan oleh pemimpin gerilyawan terkenal Tito Fijo pada tahun 1964. Angkatan bersenjata ini beroperasi secara nasional dan mengendalikan ribuan hektar ladang obat bius. Presiden Andres Pastrana menyerahkan FARC secara efektif kendali atas daerah selebar lebih dari 24.000 km di selatan Kolombia bagian tengah. Para misionaris menyatakan keprihatinan mereka terhadap keamanan para pendeta dan orang-orang percaya yang berada di zona ini. Dalam bulan Oktober 1999, para gerilyawan mengeluarkan perintah pemberhentian bagi semua gereja dan pendeta penginjil, yang dapat berarti bahwa kehidupan mereka berada dalam bahaya jika mereka tetap melanjutkan kegiatan mereka. Beberapa gereja telah ditutup di daerah ini. Gereja yang diizinkan mengadakan kebaktian diberlakukan jam malam mulai pukul 6 sore. Aktivitas keagamaan publik juga telah dilarang.

Indonesia

Negara ini adalah negara dengan pulau terbanyak di dunia dengan sekitar 13.500 pulaunya dan ragam etniknya yang besar pula dari 220 juta jiwa penduduknya. di beberapa pulau, termasuk pulau utama Jawa, banyak gereja-gereja yang dihancurkan atau dibakar. Tak sedikit dari gereja-gereja itu masih kesulitan mendapatkan izin pembangunan kembali atau renovasi gedung. dari data yang berhasil dikumpulkan, dilaporkan sudah ratusan gereja diserang orang-orang beragama lain dari kelompok fundamental dan sejumlah orang Kristen mati terbunuh atau teraniaya, juga hamba Tuhan atau aktivis ang dipenjara. KeKristenan dianggap hal yang asing dan membahayakan ajaran umat beragama lain. Anggapan tersebut banyak mendasari sejumlah pengrusakan tempat badah dan penganiayaan. Kekacauan besar sepanjang sejarah di negeri ini terjadi ketika tindakan brutal kelompok fundamental menyebabkan jutaan orang Kristen menjadi pengungsi dan terbunuh dalam jumlah yang sangat besar. Upaya mendirikan negara berdasarkan hukum agama mayoritas oleh kelompok

fundamental sering kali disertai kekerasan meskipun ditentang oleh kelompok agama mayoritas nasionalis dan kaum nasionalis. Kelompok agama mayoritas dalam negara ini mendapat perlakuan khusus dari pemerintah, sedangkan kegiatan orang Kristen cukup terbatas, seperti kesulitan alam mendapatkan izin membangun gereja dan melakukan aktivitas kerohanian di sejumlah tempat. di pulau Bali dengan agama mayoritas lainnya, pengakuan iman Kristiani juga menghadapi tantangan iman. Di Bali, puluhan orang Kristen yang diusir dari desanya karena berpindah iman dari agama mayoritas, dan pada bulan Februari 2002 sebanyak 11 rumah orang Kristen dibakar. Orang Kristen di negara ini berjumlah sekitar 12,5 persen dari total penduduk.
Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Batu-Batu Tersembunyi
Judul asli buku : The Hidden Stones in Our Foundations
Judul artikel : Pemetaan Negara Doa
Penulis : Tim Voice of the Martyrs
Penerjemah : Ivan Haryanto
Penerbit : Yayasan Kasih Dalam Perbuatan, Surabaya 2005
Halaman : 153 -- 160 dan 163 -- 171

Doakan Misi Dunia: Iran, Bolivia

Iran

Voice of the Martyrs (VoM) mengatakan bahwa S ditangkap pada tanggal 24 Juli ketika polisi-polisi berpakaian sipil menyerbu rumahnya. Mereka mengobrak-abrik rumah itu, menyita barang-barang pribadi, seperti komputer, album foto, dan juga tulisan-tulisan dan rekaman-rekaman audio Kristen. Kemudian mereka menangkap S, istrinya, dan anak perempuan mereka yang masih kecil dengan tuduhan bahwa ketiganya adalah ancaman bagi keamanan nasional Iran.

Keluarga itu dibawa ke pusat penahanan Chaharshir di Ahaz dan diinteroagasi. Pada saat interogasi, mereka mengatakan kepada istri S bahwa jika keluarga itu melanjutkan kegiatan kekristenan mereka, maka mereka akan mengambil putrinya. Keluarga itu didakwa memata-matai dan mengajak orang-orang untuk mendukung ideologi Israel, baru kemudian istri dan anak perempuan S dibebaskan.

Sejak itu, gereja rumah yang dihadiri keluarga S menghentikan aktivitas gereja karena takut kehilangan nyawa mereka. Pemerintah Iran terus mencari-cari cara untuk menangkap kedua pemimpin gereja rumah tersebut.

S belum terlihat sejak penangkapannya pada bulan Juli yang lalu. Doakanlah untuk keamanannya dan penghiburan bagi keluarganya. Doakan agar gereja rumah tersebut dapat kembali beribadah supaya mereka dapat terus mempersaksikan Injil. (t/Uly)

Sumber: Mission News, September 2010 [Selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/14737]

Pokok Doa

- Doakan bagi umat percaya di Iran, agar diberi keberanian untuk tetap memberitakan Kabar Baik kepada mereka yang belum percaya. Doakan juga agar Tuhan menjaga hati mereka untuk tetap setia, meskipun tantangan dan aniaya terus mengancam.
- Berdoa agar Tuhan memberikan hati yang peduli pada sesama kepada para pemimpin di Iran, terutama untuk memberikan kebebasan beribadah kepada Tuhan yang mereka percaya.

Bolivia

J adalah pemimpin mitra pelayanan Bright Hope International di Bolivia. Dia telah merintis beberapa gereja di wilayah Cochabamba, yang bertumbuh dengan cepat dan berdampak baik bagi komunitas Bolivia.

Kenyataan ini membuat J memberi pengaruh yang besar dalam komunitas kecilnya yang berjumlah 60 orang di wilayah Cochabamba. Bahkan mereka berkeinginan untuk

memilih J sebagai Corejadora, yaitu gelar kehormatan yang sejajar dengan pemimpin kota tersebut.

Dengan peran penting itu, J bisa membuat perubahan-perubahan yang memuliakan Allah yang akan membawa pengharapan dan semangat baru bagi komunitasnya dan komunitas di tempat lainnya juga. (t/Uly)

Sumber: Mission News, September 2010 [Selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/14614]

Pokok Doa

- Mengucap syukur untuk J, yang bisa menjadi berkat bagi masyarakat wilayah Cochabamba. Doakan agar melalui pelayanan ini, wilayah-wilayah lain pun bisa dijangkau bagi Kristus.
- Doakan agar J terus menjaga hati agar terus memandang hanya kepada Kristus saya supaya dia ada dalam perlindungan Tuhan selalu.

Sumber Misi:Christian Freedom International

http://www.christianfreedom.org

"Ingatlah akan orang-orang hukuman karena kamu sendiri juga adalah orang-orang hukuman." (Ibrani 13:3) Motto ini dipegang benar oleh Christian Freedom International (CFI) yang merupakan organisasi Kristen nondenominasi yang dalam kegiatan pelayanannya sejak tahun 1998 ditujukan guna membantu umat Tuhan yang teraniaya dan membagikan pergumulan mereka ke sesama Tubuh Kristus. Christian Freedom International merupakan salah satu pelayan Tuhan di garis depan dan telah memberkati dan menolong ribuan pria, wanita, dan anak-anak yang menderita, dengan cara mencukupkan kebutuhan mereka seperti pangan, obat-obatan, pakaian, Alkitab, dan kebutuhan lainnya. Selain itu CFI juga mendirikan rumah sakit, sekolah-sekolah di kamp-kamp pengungsian, dan dengan aktif memberikan bantuan hukum kepada jutaan orang Kristen yang selama ini menderita karena iman mereka. Melalui situs ini kita dapat melihat kebutuhan-kebutuhan yang ada di daerah penganiayaan, sekaligus juga kemajuan pekerjaan Tuhan yang justru semakin pesat di sana. (NY)

Doa Bagi Indonesia: Bencana Banjir di Wasior, Papua Barat

Senin, 4 Oktober 2010 pukul 08.30, banjir bandang melanda salah satu wilayah di Indonesia tepatnya di Wasior, Kabupaten Teluk Wondama, Papua Barat. Banjir tersebut diakibatkan oleh hujan yang terus-menerus mengguyur daerah tersebut sejak Minggu, sehingga mengakibatkan sungai Batang Salai yang berhulu di Pegunungan Wondiboy meluap. Meluapnya air sungai juga diakibatkan karena rusaknya hutan Suaka Alam di kawasan pegunungan tersebut yang telah mengalami alih fungsi. Hingga Jumat, 8 Oktober 2010 jumlah korban mencapai 87 orang meninggal dunia, 66 orang hilang, 837 orang luka ringan, dan 56 orang luka berat yang sebagian telah di evakuasi ke Nabire, Papua.

Sumber:

1. Kompas, Kamis 7 Oktober 2010, Halaman 1 dan 6
2. http://regional.kompas.com/read/2010/10/07/1146119

Pokok Doa

1. Proses evakuasi untuk mencari korban yang belum ditemukan masih terus berlangsung. Doakan agar Tuhan memberikan cuaca yang baik, dan memampukan setiap orang yang terlibat di dalamnya, sehingga proses evakuasi bisa berjalan lancar tanpa halangan.
2. Berdoa bagi keluarga korban yang anggota keluarganya belum ditemukan dan bagi mereka yang harus kehilangan anggota keluarganya, agar Tuhan memberi kekuatan dan ketabahan kepada mereka.
3. Doakan untuk penyaluran bantuan logistik kepada para korban, agar dapat segera diterima oleh para korban banjir. Doakan agar tidak ada penyelewengan-penyelewengan sehingga kasih Tuhan dapat nyata atas mereka.
4. Mengucap syukur untuk upaya pemerintah pusat dan daerah dalam menanggapi dan menanggulangi bencana ini. Doakan agar Tuhan memberkati pemerintah dalam mengambil kebijakan dan keputusan, agar bencana serupa tidak terulang kembali di kemudian hari.
5. Doakan agar Tuhan menjaga para korban bencana dari sakit penyakit selama mereka berada di posko-posko pengungsian. Doakan juga untuk kebutuhan MCK yang sangat diperlukan, agar tidak menimbulkan konflik di antara para pengungsi.
6. Doakan agar Tuhan menyediakan kebutuhan yang diperlukan khususnya untuk mengevakuasi para korban yang sakit parah agar bisa segera di bawa ke rumah sakit terdekat. Doakan juga untuk kebutuhan obat-obatan guna menolong mereka yang saat ini dapat dirawat di tempat pengungsian.
7. Berdoa bagi pemulihan trauma psikis yang dialami oleh para korban, agar Tuhan memulihkan luka psikis tersebut, dan memampukan setiap mereka untuk lebih berpengharapan hanya di dalam Dia.
8. Doakan agar melalui bencana ini, para korban bisa lebih mendekatkan diri kepada Tuhan dan dapat memanfaatkan hidup mereka untuk bisa menjadi berkat bagi sesama. Doakan juga untuk kesempatan menceritakan Kabar Baik kepada para korban.

e-JEMMi 42/Oktober/2010: Berdoa Bagi Penginjilan dan Misi Dunia

Editorial

Shalom,

Ketika hendak memulai sebuah doa misi, kebanyakan orang percaya merasa bingung, tidak tahu harus bagaimana dan mau mulai dari mana. Artikel yang telah kami persiapkan kali ini, kiranya dapat menolong Anda untuk bisa secara aktif terlibat penginjilan dan misi dunia lewat doa, entah itu secara perorangan maupun kelompok.

Sebagai informasi di situs e-MISI <http://misi.sabda.org/> juga tersedia pokok-pokok doa dari PD Timotius dan dari Open Doors <http://www.sabda.org/publikasi/opendoors/>. Kedua bahan ini bisa Anda gunakan untuk Anda bisa berpartisipasi dalam doa misi. Jika Anda memerlukan bahan-bahan tentang negara-negara yang perlu didoakan, situs DOA <http://doa.sabda.org/> menyediakan jadwal doa harian untuk Anda, sehingga Anda memiliki waktu doa yang teratur dan lebih fokus. Selamat berdoa.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://www.sabda.org/publikasi/misi/
http://misi.sabda.org/

Artikel Misi: Mengadakan Doa Misi

Berikut ini beberapa hal mengenai doa misi yang harus kita pahami.

1. Doa Misi adalah Kerja Sama dengan Allah
   Tidak dapat disangkal bahwa Allah sanggup menyelesaikan tugas misi-Nya dengan kuasa-Nya sendiri dalam sekejap mata. Namun, rencana Tuhan tidak demikian. Ia memberikan hak istimewa kepada dia untuk menjadi "kawan sekerja Allah" (1 Korintus 3:9). Salah satu cara paling nyata kita dapat bekerja sama dengan Dia adalah melaluli doa. Melalui doa kita dapat "menggerakkan tangan kuasa Allah" agar Dia memberikan kemajuan bagi misi universal-Nya.
2. Doa Misi adalah Peperangan Rohani
   Para utusan Injil melayani di daerah-daerah tempat iblis -- penguasa dunia ini, secara terang-terangan menguasai kehidupan jutaan orang. Dia menahan mereka dalam kerajaan kegelapannya, walaupun kekalahannya telah diselesaikan di Kalvari 2000 tahun yang lalu, saat Yesus menang di kayu salib (Kolose 2:15). Sekarang, Allah memberi tanggung jawab kepada umat-Nya untuk melakukan hukuman yang telah dijatuhkan-Nya atas pemerintah- pemerintah dan penguasa-penguasa kegelapan (Mazmur 149:9). Kita boleh memiliki sukacita dengan melihat kerajaan Allah datang di dunia sementara kita berperang melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap (Efesus 6:12). Apakah Anda siap melibatkan diri dalam peperangan rohani ini? Jika Anda bersedia, bergabunglah dengan kelompok doa misi yang ada atau bentuklah kelompok doa misi yang baru.
3. Doa Misi adalah Doa Syafaat
   Dari antara semua bagian doa, doa syafat adalah doa yang paling sukar (karena bukan doa yang ditujukan untuk diri sendiri tetapi untuk orang lain, untuk suatu tujuan rohani), tetapi juga yang tertinggi. Doa syafaat merupakan bagian doa yang mendatangkan berkat terbesar bagi orang yang melakukannya, dan alat terampuh yang dipercayakan Allah pada kita untuk membangun kerajaan-Nya di dunia ini.

Diambil dari:

Judul buletin : Terang Lintas Budaya, Edisi 47, Tahun 2001
Judul artikel : Mengadakan Doa Misi
Penulis : Tidak dicantumkan
Penerbit : Yayasan Terang Lintas Budaya, Malang 2001
Halaman : 2

Artikel Misi 2: Jendela 10/40

Apakah dan di Manakah Jendela 10/40?

Sebuah kawasan yang membentang dari Afrika Barat, Timur, Tengah, sampai Asia. Tepatnya 10'- 40' lintang utara khatulistiwa. Milyaran penduduk dunia yang belum terjangkau Kabar Baik terpusat di kawasan yang berbentuk Jendela 10/40 atau 10/40 Window.

Mengapa Kawasan Jendela 10/40?

Beberapa alasan penting mengapa kita berdoa secara khusus bagi kawasan Jendela 10/40 adalah:

1. 97% penduduk negara-negara yang paling sedikit mendengar Kabar Baik tinggal dikawasan Jendela 10/40.
2. Walaupun hanya merupakan sepertiga dari seluruh daratan yang ada di bumi, namun hampir duapertiga penduduk dunia bermukim di Jendela 10/40. Jumlah total penduduk di wilayah tersebut mendekati 4 milyar orang. Mereka tersebar di 61 negara yang terdapat di wilayah tersebut.
3. Dikawasan Jendela 10/40 terdapat berbagai aliran kepercayaan yang mengikat milyaran jiwa untuk menyembah berhala-berhala dan ilah-ilah. Mata rohani mereka dibutakan oleh ajaran agama yang belum mengenal Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat, meskipun kitab suci mereka memberi kesaksian tentang hal itu.
4. Sekitar 80% orang yang hidup dalam kemiskinan, tinggal di wilayah Jendela 10/40. Rata-rata mereka berpenghasilan kurang dari 500$ AS pertahun. Bryant L. Myers, seorang penulis Kristen pernah menyatakan bahwa orang miskin adalah orang terhilang dan orang terbilang adalah miskin. dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa mereka yang hidup dalam kemiskinan di kawasan Jendela 10/40 ada sekitar 2,4 milyar.

Menyadari kenyataan ini, setiap kita diharapkan terlibat untuk mendoakan kawasan Jendela 10/40. Kita berdoa supaya pintu terbuka secara bebas untuk memberitakan Kabar Baik kepada orang-orang miskin, pembebasan bagi para tawanan rohani dan kelepasan bagi mereka yang tertindas, serta supaya mereka percaya bahwa tahun rahmat Tuhan telah datang melalui Tuhan Yesus Kristus.

Satu Dunia yang Berbalik dari Tuhan

Mengapa orang Kristen yang berkomitmen perlu memusatkan perhatian mereka kepada Jendela 10/40 ini? Karena peristiwa sejarah dan Alkitab dari bagian dunia ini ada di dalam Jendela ini. di sini kita bisa mengamati kebenaran yang tertulis dalam buku Graham Scroggie yang berjudul "Drama Tembusan Dunia" -- Satu Dunia yang Berbalik dari Allah.

Di sini Kristus lahir, hidup, mati di atas kayu salib, dan bangkit. Kenyataan bahwa begitu banyak urusan Allah dengan umat manusia, terjadi di sebagian dunia yang dilukiskan

oleh Jendela 10/40 adalah suatu sebab yang penting bagi kita untuk memusatkan perhatian kepadanya.

Negara-Negara yang Paling Minim Dijangkau Injil

Mengapa orang-orang Kristen yang berkomitmen harus memusatkan perhatian kepada Jendela 10/40? Karena sebagian besar orang-orang yang belum di Injili di dunia, hidup di sini. Luas daerah ini hanya sepertiga dari seluruh daerah daratan bumi, dan hampir duapertiga dari manusia di bumi tinggal di Jendela 10/40.

Kita perlu memikirkan tentang misi Kristus yang datang untuk mencari dan menyelamatkan mereka yang terhilang. Kristus berusaha keras untuk menyembuhkan, memulihkan, dan menyelamatkan hanya satu orang saja. Kita perlu mempertimbangkan amanat Kritus untuk memberitakan Injil kepada segala makhluk, menjadikan semua bangsa murid-Nya, dan menjadi saksi-Nya sampai ke ujung bumi, ketika kita memikirkan orang-orang yang hidup dalam kawasan Jendela 10/40.

Yang Termiskin di Antara yang Paling Miskin Dalam Jendela 10/40

Alasan lain untuk memusatkan perhatian kita atas Jendela 10/40 adalah karena orang-orang miskin ada di situ. Sebenarnya lebih dari 8 orang dari tiap 10 orang termiskin dari orang-orang miskin yang rata-rata memunyai GNP (Gross National Product) dibawah $500 perorangan pertahun tinggal di Jendela 10/40. Lebih dari separuh jumlah penduduk dunia hidup dalam kemiskinan dalam daerah ini. Dan hanya 8% dari semua utusan Injil bekerja diantara orang-orang ini. Ini merupakan tantangan besar pada zaman ini bagi orang-orang Kristen yang berkomitmen.

Kualitas Kehidupan Dalam Jendela 10/40

Satu cara untuk mengukur kualitas kehidupan adalah menggabungkan 3 faktor yaitu harapan panjangnya umur hidup, kematian bayi, dan buta huruf. Lebih dari 8 orang dari tiap 10 orang yang hidup di dalam 50 negara di dunia yang memunyai kualitas kehidupan yang terendah, hidup dalam Jendela 10/40.

Benteng Setan Dalam Jendela 10/40.

Jendela 10/40 merupakan benteng, dimana orang-orang yang hidup dalam Jendela 10/40 telah menderita, bukan hanya karena kelaparan dan kualitas hidup yang rendah kalau dibandingkan dengan umat manusia lainnya, tetapi juga ditutup dan dicegah dari kekuatan Injil yang mengubah, memberi hidup, dan merubah masyarakat. Alkitab menjelaskan dari tulisan Rasul Paulus bahwa pikirannya telah dibutakan oleh ilah zaman ini sehingga mereka tidak melihat cahaya Injil tentang kemuliaan Kristus yang adalah gambaran Allah (2 Korintus 4:4). Dalam surat yang sama Paulus menulis dalam 2 Korintus 10:3-4 "Memang kami masih hidup di dunia, tetapi kami tidak berjuang secara duniawi, karena senjata kami dalam perjuangan bukanlah senjata duniawi, melainkan senjata yang diperlengkapi dengan kuasa Allah yang sanggup untuk

meruntuhkan benteng-benteng." Dari suatu pengamatan terhadap Jendela 10/40, nyatalah bahwa setan telah mendirikan suatu benteng teritorial dengan kekuatannya untuk menghambat perkembangan Injil dalam kawasan ini. Jikalau kita ingin memenangkan kawasan ini, kita harus memakai seluruh perlengkapan senjata Allah, mengamankan batas-batas kita, dan merebut kembali negara-negara bagi Allah.

Era modern misi dilukiskan oleh Dr. Ralph Winter dalam tiga tahap. Mungkin saat ini kita masuk ke dalam tahap keempat -- dasawarsa terakhir dari abad dan milenium ini. Pusat perhatian komunitas Kristen 200 tahun yang lampau adalah untuk negara-negara sekitar pantai di dunia, yang disusun berdasarkan pemusatan atas daerah pedalaman dari benua-benua 100 tahun yang lampau. Dalam 10 tahun terakhir ini, kita perlu memusatkan perhatian dan pikiran kita atas Jendela 10/40. Hal ini memerlukan suatu evaluasi tentang prioritas- prioritas kita. Menggarisbawahi kebutuhan untuk menemukan jalan, guna menjangkau orang-orang dalam Jendela 10/40 dengan belas kasihan dan kebenaran dari Kristus Yesus. Kita harus mempertimbangkan cara penyebaran baru untuk para utusan Injil, bekerjasama secara kreatif dengan orang-orang Kristen di dalam Jendela 10/40, utusan Injil "tent makers", utusan Injil "pribumi", utusan Injil jangka pendek. Itu berarti bahwa kita perlu meningkatkan usaha-usaha kita dalam zaman ini untuk menjangkau mereka yang berada dalam kawasan Jendela 10/40 ini, sehingga semua orang boleh memunyai kesempatan untuk mengalami kasih Kristus. Oleh karena itu "Mari kita turun sampai keinti orang-orang yang belum terjangkau yaitu Jendela 10/40."

Diambil dari:

Judul buletin : Duta, Edisi Khusus Desember 1997
Judul artikel : Jendela 10/40
Penulis : Tidak dicantumkan
Penerbit : Gereja Kasih Karunia Indonesia (GEKARI), Jakarta 1997
Halaman : 7 -- 9

Artikel Misi 3: Beberapa Nasihat Praktis Tentang Doa Syafaat Misi

Jelas sekali bahwa Anda tidak bisa mendoakan seluruh dunia secara konkret dan efektif. Oleh sebab itu Anda harus selektif dengan cara:

1. Pilih beberapa utusan Injil yang didoakan dengan setia.
2. Pilih satu badan misi dan berdoalah untuk pelayanan mereka.
3. Pilih satu atau dua negara, atau bagian negara untuk didoakan. Kumpulkan juga informasi-informasi, baik dari media cetak maupun elektronik supaya pengetahuan Anda tentang negara tersebut bisa seluas mungkin.

Apabila beban misi sudah jelas dan informasi sudah dikumpulkan, maka yang dapat Anda lakukan adalah:

1. Mendoakan mereka secara teratur, misalnya setiap hari pada saat teduh atau dalam ibadah keluarga, supaya anak-anak pun dari kecil sudah belajar memanjatkan doa bagi misi.
2. Menyalurkan pokok doa ke gereja (sekolah minggu, kaum muda, kaum ibu), dan persekutuan doa Anda, supaya mereka juga terlibat dalam doa misi.
3. Membentuk suatu kelompok doa misi.

Jikalau satu orang Kristen mulai mendoakan utusan Injil, betapa senangnya hati Tuhan, sebab orang tersebut mengerti tujuan hidupnya sebagai orang Kristen. Namun biasanya iblis mencoba menghindarkan orang Kristen dari doa syafaat, supaya dia enggan berdoa. Lebih baik kalau berdoa dilakukan secara bersama-sama. Apabila satu orang Kristen sudah capai mendoakan utusan Injil, maka teman-teman yang lain bisa mengingatkan dan mendorong dia sehingga ia meneruskan doanya. Tuhan berjanji dalam Matius 18:19-20, "Jika dua orang dari padamu di dunia ini sepakat meminta apapun juga, permintaan mereka itu akan dikabulkan oleh Bapa-Ku yang di sorga. Sebab dimana dua tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, di situ Aku ada ditengah-tengah mereka." Ini merupakan suatu janji yang luar biasa. Tuhan sebagai Tuan atas dunia ini berjanji bahwa Ia akan mendengarkan doa umat-Nya. Oleh karena itu, marilah kita berdoa bagi utusan Injil dengan lebih sungguh-sungguh lagi.

Agar suatu kelompok doa misi dapat berjalan dengan baik, maka ada beberapa hal yang penting yang perlu diperhatikan:

1. Sebelum pertemuan persekutuan doa berlangsung, pemimpin acara harus sudah menyiapkan pokok doa dengan teliti dan tidak dengan sembarangan, supaya jelas siapa dan negara mana yang akan didoakan. yang penting bukan jumlah pokok doa yang akan didoakan melainkan doa-doa yang sesuai dengan kehendak Allah. Lebih baik apabila pokok doa ditulis di papan tulis atau overhead projector, atau bisa dalam kertas yang kemudian dibagi kepada anggota persekutuan doa.

2. Sebelum menaikkan doa syafaat, lebih baik kalau didahului dengan renungan firman Tuhan, yang dibaca dan dijelaskan secara singkat. Kalau bisa diselingi dengan puji-pujian. Setelah itu maka pokok doa demi pokok doa dapat didoakan. Berdoa dapat dilakukan secara serentak atau diwakili oleh beberapa orang, dan yang lain berdoa dalam hati dan mengaminkan doa yang dipanjatkan kepada Tuhan. Tidak baik kalau semua pokok doa didoakan hanya oleh satu anggota persekutuan doa, sebab hal ini bisa menyebabkan yang lain merasa tidak enak, menganggur, dan bosan. Lebih baik kalau semua terlibat dalam doa syafaat. Kadang-kadang pemimpin kelompok doa harus menunggu sebentar, sebelum menaikkan doa berikutnya. Tetapi tidak harus menunggu terlalu lama. Pendoa harus bersuara keras, agar yang lain bisa mendengar doanya dan mengaminkan.

   Doa yang singkat adalah rahasia keberhasilan doa kelompok. Walaupun hanya satu atau beberapa kalimat yang diucapkan oleh masing-masing orang lebih baik daripada sebuah doa panjang lebar yang membosankan peserta lain. Orang tidak boleh dipaksa untuk berdoa. Kadang-kadang orang Kristen belum begitu biasa berdoa dengan suara dan oleh sebab itu mereka masih perlu waktu. Sangat penting bahwa doa-doa diucapkan secara spontan sesuai dengan hati mereka. Kristus sendiri menasehati murid-murid-Nya untuk berdoa yang singkat, sebab bukan jumlah kata yang diucapkan yang akan menentukan sebuah doa dikabulkan atau tidak. Matius 6:7-6 berkata, "Lagi pula dalam doamu itu janganlah kamu bertele-tele seperti kebiasaan orang-orang yang tidak mengenal Allah. Mereka menyangka bahwa karena banyaknya kata-kata doanya akan dikabulkan. Jadi janganlah kamu seperti mereka, karena Bapamu mengetahui apa yang kamu perlukan, sebelum kamu minta kepada-Nya."

   Selain singkat, doa juga harus sederhana. Orang-orang yang sebelumnya tidak pernah berdoa, akan sanggup mengucapkan sebuah kalimat sederhana yang muncul dari hati sanubarinya, jikalau pemimpin dan peserta-peserta lainnya menghindari memakai ungkapan-ungkapan yang rumit serta bahasa doa yang khusus. Jika kita tidak memakai ungkapan-ungkapan teologi yang muluk-muluk melainkan menjadi doa kita singkat, sederhana, dan tidak rumit, maka kemungkinan besar mereka akan datang kembali minggu berikutnya.

3. Janganlah kita heran kalau ada tantangan. Hal ini biasa. Iblis tidak senang kalau anak-anak Tuhan berdoa, dan melalui doanya itu berhasil mengubah dunia yang masih hidup di dalam kegelapan (tersesat).

Lukas 17:10 berkata, Demikianlah juga kamu. Apabila kamu telah melakukan segala sesuatu yang ditugaskan kepadamu, hendaklah kamu berkata, "Kami adalah hamba-hamba yang tidak berguna; kami melakukan apa yang harus kami lakukan." Supaya segala pujian, syukur, dan hormat hanya bagi Allah, Tuan atas tuaian ini.

Diambil dari:

Judul buku : Doa dan Misi
Judul artikel : Beberapa Nasihat Praktis Tentang Doa Syafaat untuk Misi
Penulis : Dr. Veronika J. Elbers
Penerbit : Departemen Literatur SAAT, Malang 2001
Halaman : 44 -- 49

Artikel Misi 4: Berdoa Bagi Penginjilan dan Misi Dunia

> *"Kata-Nya kepada mereka: Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit. Karena itu mintalah kepada tuan yang empunya tuaian, supaya Ia mengirimkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu."*
>
> –(Matius 9:30)–

Bagi yang Dikirim

1. Doakan untuk kesempatan penginjilan dibuka. Paulus tidak berdoa agar ia dibebaskan saat ia dipenjara, melainkan ia meminta agar rekan-rekannya berdoa supaya ia mendapatkan kesempatan untuk mengabarkan Injil.
2. Doakan untuk keberanian, agar penginjilan dapat dilakukan tanpa rasa takut karena ancaman atau takut karena merasa tidak mampu.
3. Doakan agar Allah mengirimkan pekerja-pekerja untuk melakukan misi dan penginjilan di dunia. Doakan supaya orang-orang percaya baru di setiap kelompok suku bangsa membangkitkan para pekerja di antara masyarakat mereka sendiri. (Matius 9:36-38)
4. Doakan untuk kebangunan rohani di gereja-gereja. Karena jika umat Tuhan mengalami kebangunan rohani, penginjilan akan pengalir dengan sendirinya. Doakan agar Roh Kudus memampukan setiap orang percaya untuk menggenapi tujuan penebusan mereka (Filipi 2:13,4:6-7, Kolose 2:2-3, Yohanes 14:27, Titus 2:11-14)

Bagi yang Menerima

1. Doakan negara-negara dan suku-suku yang belum terjangkau. Doakan penanaman gereja-gereja yang efektif di antara penduduk asli di setiap kelompok suku bangsa yang belum terjangkau.
2. Perangi kuasa kegelapan yang mencengkeram dan membutakan mata rohani mereka (Efesus 6:10-18, 2 Korintus 4:4). Doakan supaya pesan-pesan Injil dapat dimengerti, diterima, dan mengubah hidup mereka.
3. Doakan agar ada mimpi, penglihatan, dan mujizat bagi mereka yang belum terjangkau oleh Injil, agar mereka dapat mengenal Allah walaupun mungkin belum ada pekerja yang melayani di sana saat ini.
4. Doakan adanya pertumbuhan dalam pemuridan serta perlindungan bagi orang-orang yang baru percaya (Kolose 1:9-14, Mazmur 5:11, Mazmur10:17).
5. Doakan keterbukaan serta niat baik dari semua otoritas terhadap Injil, termasuk keselamatan mereka yang memegang otoritas ini (Amsal 21:1, Yohanes 6:44, 1 Timotius 2:1-6).
6. Doakan segala kebutuhan dan fasilitas untuk menjangkau suku-suku tersebut.

Diambil dari:

Judul buku : Kota Doa
Judul artikel : Berdoa Bagi Penginjilan dan Misi Dunia
Penulis : Jimmy B. Oentoro
Penerbit : Harvest Publication House, Jakarta 1998
Halaman : 289 -- 290

Doakan Misi Dunia: Somalia, Kenya

Somalia

Sebuah kelompok garis keras di Somalia terus melakukan gerakan yang sangat menyulitkan umat percaya di sana. Gerakan tersebut tidak hanya di Somalia saja, namun telah menyebar ke negara tetangga, Kenya. Namun tidak ada bantuan dari pemerintah setempat karena pemerintah tidak memiliki kuasa untuk menindak kelompok itu. Saat ini Somalia menduduki peringkat satu dalam daftar "negara gagal" selama 3 tahun berturut-turut ini.

TN dari Voice of Martyrs (VoM) menjelaskan ada laporan bahwa kelompok garis keras tersebut memunyai daftar orang-orang Kristen yang mereka incar. Orang-orang percaya harus pergi menyelamatkan diri. Namun walaupun menghadapi penindasan seperti ini, TN mengatakan bahwa Injil tidak dapat dihapuskan. Masih terdapat jejak gereja, walaupun gereja itu jauh di bawah tanah. VoM juga menemukan cara untuk mengatakan kepada orang-orang Kristen di sana bahwa mereka tidak dilupakan. VoM telah menyediakan beberapa pertolongan untuk keluarga para martir di Somalia.

Saat situasi terlihat buntu, ada satu jalan yang jauh lebih hebat daripada jalan-jalan politis lainnya -- "Hal terpenting, kita bisa berdoa untuk negara Somalia, khususnya buat saudara-saudara Kristen kita di sana." Somalia menduduki peringkat keempat daftar negara Open Doors World Watch. Negara-negara dalam daftar itu diawasi karena penyiksaan yang dilakukan terhadap orang-orang Kristen di sana. (t/Uly)

Sumber: Mission News, Oktober 2010
[Selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/14814]

Pokok Doa

- Doakan untuk pemerintah Somalia agar Tuhan berbelaskasihan sehingga pemerintah negara ini bisa dibangun kembali menjadi negara yang berkuasa untuk melindungi rakyatnya dan penumpas para pemberontak di negaranya.
- Doakanlah orang Kristen yang masih berada di Somalia serta mereka yang diusir dari tempat tinggal mereka. Doakan agar mereka mendapatkan perlindungan, kekuatan dan dukungan.
- Doakan untuk kelompok garis keras yang mengejar dan menekan umat percaya di Somalia, agar Tuhan mengampuni dan menjamah hati mereka, sehingga mereka boleh bertemu dengan kasih Kristus.

Kenya

Ada ratusan anak-anak dalam kamp Internally Displaced Persons (IDP) di Kenya. Ada 250 anak yang terancam terjangkit penyakit, seperti kolera, disentri, dan diare, karena di sana tidak ada sumber air bersih untuk makan dan minum. Kamp ini juga tidak memunyai sistem pengaturan pembuangan sampah, sehingga sampah dibiarkan

menimbun di sekitar kamp. Sampah itu telah mencemari sungai terdekat -- satu-satunya sumber air untuk kamp itu. Penghuni kamp saat ini tidak memunyai pilihan selain meminum air yang tercemar itu.

Childcare Worldwide telah menyediakan bahan-bahan dasar untuk bertahan hidup, seperti nasi dan kacang-kacangan, bagi penghuni kamp. Namun, penghuni tidak akan bertahan lama jika tidak tersedia air bersih. Childcare Worldwide dapat menyediakan solusi jangka panjang untuk masalah sanitasi ini tetapi mereka memerlukan dukungan. Doa dan dukungan Anda tidak hanya akan membawa kehidupan bagi banyak orang, tetapi juga bagi kehidupan rohani mereka. Doakan agar ketika penghuni kamp menerima air bersih, mereka juga mau membuka hati kepada Air Kehidupan, Yesus Kristus.

Sumber: Mission News, Oktober 2010
[Selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/14806]

Pokok Doa

- Doakan untuk kebutuhan dana dalam program penyediaan air bersih di Kenya, agar Tuhan menggerakkan orang-orang percaya untuk terlibat dan di dalamnya dan mendukung program ini.
- Doakan juga untuk tim Childcare Worldwide yang melayani di Kenya, agar Tuhan memampukan mereka melayani dan menyentuh setiap anak dengan kasih Kristus.

Sumber Misi:24-7 Prayer International

http://www.24-7prayer.com

24-7 Prayer adalah gerakan doa misi internasional yang bersifat interdenominasi. Gerakan ini dimulai dengan renungan dan doa yang dimotori oleh seorang mahasiswa di Chichester, Inggris pada tahun 1999, yang kemudian menyebar kurang lebih ke 100 negara. Visi dan prinsip yang dipegang oleh 24-7 Prayer adalah ketaatan kepada Tuhan dan mengutamakan kepentingan bersama, serta bertujuan untuk mendorong rekonsiliasi. Mereka berdoa dan bekerja pada 3 tingkatan yaitu: rohani, sosial, dan lingkungan. 24-7 Prayer memunyai kelompok-kelompok doa yang tersebar di seluruh dunia. Mereka berdoa syafaat bergantian secara terus-menerus yang berfokus pada anak muda dan isu budaya yang ada. Tidak hanya berdoa, 24-7 Prayer juga melakukan sebuah aksi nyata yang telah terbukti. Silakan berkunjung ke situs mereka untuk melihat pelayanan mereka dari dekat. (DIY)

Doa Bagi Indonesia: Gereja Kristen Indonesia Tegal Terbakar

Rabu, 13 Oktober 2010 pukul 19.00 WIB, bangunan Gereja Kristen Indonesia (GKI) Tegal terbakar. Bangunan bersejarah peninggalan Belanda itu diduga terbakar akibat hubungan arus pendek listrik. Petugas pemadam kebakaran dari Tegal, Brebes, dan Pemalang, berupaya untuk memadamkan kobaran api, namun mereka masih belum dapat segera memadamkan kobaran api tersebut. Walikota Tegal dan ketua DPRD menyayangkan kejadian tersebut. Untuk rencana renovasi gedung agar jemaat dapat beribadah lagi, Pemkot Tegal akan memberikan bantuan secara simultan bekerjasama dengan jemaat GKI Tegal.

Sumber: http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2010/10/13/67658/Gereja-Kristen-Indonesia-Tegal-Terbakar

Pokok Doa

1. Mengucap syukur untuk bantuan petugas pemadam kebakaran dan warga sekitar dalam pemadaman api, sehingga tidak ada korban jiwa dalam kejadian tersebut.
2. Berdoa untuk keperluan tempat ibadah sementara bagi jemaat GKI Tegal, agar mereka mendapatkan izin menggunakan fasilitas umum untuk beribadah.
3. Doakan juga agar selama jemaat beribadah di tempat sementara, tidak ada ganggan dari pihak tertentu yang ingin memanfaatkan situasi untuk merusak rasa kerukunan hidup beragama.
4. Doakan untuk renovasi gedung gereja GKI Tegal, agar ada kerja sama yang baik antara jemaat, warga, dan Pemkot Tegal. Biarlah melalui kerjasama ini jemaat GKI Tegal bisa mendapatkan tempat untuk beribadah lagi.
5. Doakan untuk kebutuhan gereja seperti meja, kursi, alat musik, dll., agar Tuhan menggerakkan hati jemaat umat percaya untuk membantu melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan.
6. Biarlah melalui peristiwa ini umat Tuhan boleh terus belajar tentang arti kedaulatan Tuhan dan hidup taat pada kehendak-Nya.

e-JEMMi 43/Oktober/2010: Aikwakai, Sikaritai di Indonesia

Editorial

Shalom,

Wilayah Indonesia bagian timur merupakan daerah yang sangat jarang diperhatikan oleh bangsa Indonesia. Tidak heran, apabila wilayah ini cukup jauh tertinggal dalam hal pembangunan jika dibandingkan dengan wilayah lainnya di Indonesia.

Pada kesempatan kali ini, e-JEMMi menyajikan salah satu profil suku yang mendiami kawasan Indonesia Timur, yaitu suku Sikaritai yang tinggal di Papua, provinsi paling timur di Indonesia. Harapan kami, semoga kita bisa semakin mengenal mereka lebih dekat dan mendukung mereka di dalam doa-doa kita. Tuhan memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
< novita(at)in-christ.net >
http://misi.sabda.org/
http://fb.sabda.org/misi

Tokoh Misi: Daws: Si Pembuat Murid

Seorang pemuda ditangkap polisi karena kedapatan di bawah pengaruh alkohol. Polisi yang mengangkut dia menatapnya serta bertanya, "Apakah kamu menyukai kehidupan seperti ini?" "Saya membenci kehidupan seperti ini," jawab pemuda itu. Tiga jam kemudian, setelah pemuda itu merasa tenang di sebuah taman, polisi mengembalikan kunci mobilnya karena ia tidak melihat masalah yang lebih dalam daripada sekadar alkohol.

Pemuda itu bernama Dawson Trotman. Tahun-tahun SMU-nya dilewatkan dengan menjabat sebagai pembaca pidato perpisahan kelas, ketua badan siswa, ketua dewan siswa, dan kapten tim bola basket. Akan tetapi, beberapa tahun berikutnya kehidupan Trotman menyimpang ke arah yang membahayakan. Ia berjudi, mabuk-mabukan dan menjadi pemain polo licik yang terkenal. Namun, pertemuan tengah malam dengan polisi setempat ternyata menjadi katalisator untuk suatu pertemuan dengan Yesus Kristus.

Pada akhir minggu itu, Trotman pergi ke gereja. Pemimpin sekolah minggunya menugaskan dia menghafal 10 ayat mengenai keselamatan. Akan tetapi tiga minggu kemudian, ia kembali dengan 24 ayat di kepalanya. Tetapi ia kembali menenggak minuman keras dan berperilaku ceroboh. Ini bukanlah pertama kali ia ke gereja. Meskipun ia suka mencuri sejak kecil, ia menjadi pemimpin kaum muda di gerejanya. Kisah Trotman baru sampai sejauh itu dan ia masih belum memiliki hidup yang kekal.

Tiba-tiba ia mendapati sebuah ayat Alkitab dari Injil Yohanes pasal 5, bahwa ia dapat memiliki hidup yang kekal. Ia berdoa, "Ya Tuhan, apapun artinya ayat itu, saya ingin memilikinya." Ayat lain terlintas dalam pikirannya. "Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya." dan Trotman menerima Yesus tak lama kemudian.

Awal Pelayanannya

Trotman menghabiskan beberapa tahun berikutnya dengan terlibat dalam penginjilan pribadi yang intensif. Sementara itu ia terus menyerahkan dirinya pada kehidupan doa yang disiplin. Seperti biasa fokusnya adalah memasukkan dan menyerap firman Allah.

Pada tahun 1934, Trotman diminta mengunjungi seorang pelaut, Les Spencer dan membagikan firman Allah kepadanya. Betty Skinner, penulis biografi Trotman yang berjudul "Daws", menggambarkan adegan ini: "Di tempat parkir sekolah, mereka mencurahkan perhatian pada Alkitab. Ketika seorang satpam mendekat dan bertanya apa yang sedang mereka lakukan? "Membaca Alkitab", jawab Trotman. Ia juga mengambil kesempatan untuk bersaksi. Trotman beralih dari satu bagian ke bagian yang lain untuk menjelaskan Injil dan menjawab semua pembelaan satpam itu.

"Dalam perjalanan kembali ke darat (Spencer) berkata, "Saya bersedia memberikan tangan kanan saya untuk dapat mengetahui bagaimana menggunakan firman Tuhan seperti itu."

Itulah yang menjadi tanda awal pelayanan Para Navigator. di beri nama demikian karena pada mulanya berhubungan dengan pelayanan pelayaran. Spencer menuntun orang lain kepada Kristus dan pada gilirannya menuntun orang lain lagi kepada keselamatan. Pelayanan pemuridan Para Navigator pun dimulai. Proses memenangkan dan memuridkan orang-orang, baik laki-laki maupun perempuan bagi Kristus berlanjut di seluruh dunia sampai sekarang ini.

Menghafalkan Ayat dan Merenungkan Firman Tuhan

Pengalaman pertobatan Trotman berpusat pada penghafalan dan perenungan firman Tuhan. Ia adalah pembuat murid sebab ia sendiri yang pertama kali dimuridkan oleh Allah melalui Alkitab. Penekanan untuk menghafalkan Alkitab disusunnya menurut tema-tema per topik, kemudian menjadi bagian dari kurikulum inti pelayanan Para Navigator sekarang ini.

Trotman menghafal firman Tuhan tidak dengan cara yang legalistik. Ia mengerti bahwa Roh Allah harus menimbulkan hasrat yang berkobar dan menjadi tambang kekayaan firman-Nya. Menghafal firman Tuhan dan merenungkannya secara teratur merupakan dasar untuk mengalami kehidupan yang berlimpah. Pemazmur "menghargai/menyimpan" firman Tuhan di dalam hatinya dan merenungkan firman Tuhan itu "siang dan malam".

Ketika Anda menulis firman Tuhan dalam celah-celah hati, maka Anda akan menemukan pikiran yang diperbaharui dan siap untuk menghadapi pencobaan, tantangan, dan kesengsaraan dari perspektif kebenaran Allah. Kebenaranlah yang membebaskan Anda. Semakin banyak Kitab Suci yang di simpan dalam hati, Anda akan semakin menjadi seperti Kristus.

Rev. Billy Graham menyimpulkan kehidupan Trotman demikian: Dawson mencintai firman Tuhan lebih dari siapa pun dan mengajarkannya kepada saya untuk mencintai firman Allah. Ia selalu membawa Alkitabnya dan selalu diberinya tanda. Firman Allah begitu manis bagi dia."

Cikal Bakal Para Navigator

Kehidupannya berubah, walaupun bekerja sebagai sopir truk di California. Ia mengajar seorang pelaut bernama Les Spencer bagaimana hidup bagi Kristus. Pelaut yang lain menanyakan kepada Spencer rahasia kehidupannya yang berubah. Spencer membawa orang itu kepada Trotman dan meminta dia mengajarinya. Trotman merasa jengkel. Ia sudah menghabiskan waktu berbulan-bulan dan meneruskan kepada Spencer segala sesuatu yang ia perlu ketahui untuk melakukan tugas itu sendiri. "Ajarkan dia!" katanya. Itulah awal pelayanan Para Navigator.

Dari pengalaman ini, Trotman melihat potensi yang luar biasa yang dilakukan dalam pemuridan -- pribadi ke pribadi untuk mengubah kehidupan. Karena itu, para navigator mengadopsi moto "mengenal dan memperkenalkan Kristus".

Ribuan orang memberi respons terhadap tantangan Trotman ini. Pelayanan Para Navigator pun berdiri (Organisasi tersebut tidak berbentuk badan hukum selama 10 dekade). Tak lama kemudian Spencer dan teman-teman sekapalnya mengajar 125 orang di atas kapal USS West Virginia, kemudian mengajar orang lain di atas kapal-kapal yang tenggelam di Pearl Harbor.

Dawson Trotman, seorang laki-laki, yang penuh semangat menyampaikan pidato perpisahan kelas dan ketua mahasiswa, terus menggunakan bakatnya dengan baik. Pelayanan Para Navigator terus berkembang. Dewasa ini sekitar 100.000 orang berlangganan majalah Discipleship Journal. Anda mungkin telah melihat pedoman belajar yang lain dan buku-buku yang diterbitkan oleh organisasi itu atau majalah doa mereka. Lebih dari 3000 orang bekerja untuk Para Navigator kepada hampir seratus bangsa. Itulah cara ketaatan dari satu orang laki-laki yang mengasihi Tuhan.

Kehidupan yang Berdisiplin

Rev. Billy Graham berkhotbah pada penguburan Dawson Trotman tahun 1956. Ia meninggal ketika menyelamatkan seorang gadis kecil yang tenggelam di sebuah danau di bagian utara New York. "Menurut saya, Dawson Trotman secara pribadi telah menyentuh lebih banyak kehidupan (demi Kristus) ketimbang siapa pun yang pernah saya kenal," kata Graham.

Graham mengenal Trotman dan pelayanan yang didirikannya -- dengan sangat baik, dan menggunakan bahan yang dikembangkan Trotman sebagai pengajaran tindak lanjut untuk kampanye-kampanye penginjilannya. "Dawson Trotman adalah seorang tokoh yang paling tidak terlupakan yang pernah saya temui dalam kehidupan Kristen saya. Ia terus sibuk sepanjang waktu menyentuh kehidupan setiap hari bagi Kristus (Billy Graham).

Pengaruh Para Navigator sejak itu bertumbuh sampai proporsi seluruh dunia dengan kira-kira 3.600 staf yang mewakili 60 bangsa yang bekerja di 101 negara.

Trotman mendirikan Para Navigator pada tahun 1934. Ia membuat bahan pelajaran Alkitab dan mengajarkannya melalui tahun-tahun pertumbuhan sampai meluas menjadi gerakan pemuridan -- dari personel militer sampai menjangkau para mahasiswa perguruan tinggi dan kaum awam. di hati Trotman, pelayanan yang ia rindukan dari dulu sampai saat dipanggil Tuhan adalah pemuridan orang-orang percaya dalam disiplin rohani -- mulai dari doa, ibadah, pemahaman Alkitab, dan kebaktian.

Diambil dari:

Judul majalah : Sahabat Gembala, Juli 2005
Judul artikel : Daws : Si Pembuat Murid
Penulis : Tidak dicantumkan
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung
Halaman : 27 -- 30

Profil Bangsa atau Suku: Orang Aikwakai, Sikaritai di Indonesia

Orang-orang Sikaritai bertempat tinggal di Papua, provinsi paling timur di Indonesia. Bahasa mereka disebut bahasa Sikaritai. Bahasa ini digunakan sebagai bahasa percakapan oleh sebagian pengguna bahasa lain. Orang-orang Sikaritai tinggal di empat pedesaan kecil sekitar sungai Idenburg dan Rouffaer yang mengalir ke sungai Mamberamo dan berjarak 250 km dari sebelah barat kota Jayapura. Sebagian besar daerah mereka cukup datar dan berawa.

Orang Sikaritai mencari nafkah dengan berburu dan mengumpulkan bahan makanan di hutan, menanam sayuran di kebun, dan menangkap ikan di sungai. Mereka biasanya memakai air sungai untuk minum dan mencuci. Daerah Sikaritai tidak terjangkau oleh listrik dan telepon. Alat transportasi utama mereka adalah perahu di sepanjang sungai-sungai yang berkelok-kelok atau berjalan kaki. Mereka membangun rumah dari bahan-bahan yang mereka peroleh dari hutan.

Sebagian besar anak-anak hanya mengenyam pendidikan Sekolah Dasar karena tidak ada pendidikan yang lebih lanjut di daerah mereka. Orang-orang Sikaritai terkadang menikah dengan orang dari kelompok bahasa lain. Poligami masih umum terjadi di antara orang-orang Sikaritai. Banyak orang memunyai dua atau tiga istri.

Agama mayoritas orang Sikaritai adalah Kristen. Gereja telah cukup mapan di wilayah itu, tetapi di sana masih terdapat pengaruh kuat dari agama tradisional. Hanya ada segelintir orang Sikaritai yang menerima pelatihan untuk menjadi pendeta atau penginjil di antara kaum sesuku mereka. Saat ini orang Sikaritai tidak memunyai Alkitab dalam bahasa mereka, namun baru-baru ini ada tim penerjemah yang ditugaskan untuk bekerja di antara mereka.

Orang-orang Sikaritai sangat membutuhkan pengembangan masyarakat. Pada dasarnya mereka tidak mempunyai perawatan kesehatan dan sumber air yang bersih. Tingkat pendidikan dan melek huruf orang dewasa sangat rendah. Gereja juga butuh dikuatkan karena pengaruh agama tradisional masih kuat dan poligami cukup lazim di daerah tersebut. (t\Uly)

Diterjemahkan dari:

Judul asli artikel : Aikwakai, Sikaritai of Indonesia

Nama situs : Joshua Project

Penulis : Tidak dicantumkan

Alamat URL : http://www.joshuaproject.net/people-profile.php?peo3=10197&rog3=ID

Doakan Misi Dunia: Zimbabwe, Asia Selatan

Zimbabwe

Tingkat pengangguran di Zimbabwe diperkirakan mencapai 95 persen pada tahun 2009. Jumlah ini menempatkan Zimbabwe sebagai negara dengan tingkat pengangguran tertinggi di dunia.

Tempat yang memiliki tingkat pengangguran yang sangat tinggi juga otomatis memiliki pilihan kerja yang sempit. Satu-satunya cara bertahan hidup adalah dengan melanggar hukum seperti melakukan tindakan kejahatan dan prostitusi. Itulah sebabnya mengapa kota Harare Epworth di Zimbabwe terkenal dengan tingkat kejahatannya yang tinggi.

Pandangan negatif yang melekat pada wilayah itu menyebabkan kota tersebut dihindari oleh banyak orang. Namun keputusasaan yang merajalela di kota itu justru membuatnya tempat yang sempurna untuk pelayanan.

"Jesus Film Project" melihat kesempatan ini dan telah memberikan respons. Selama dua malam, tim pemutar Film Yesus ini dapat menyebarkan Injil kepada orang-orang yang tengah menderita di Epworth. Lebih dari 500 orang berkumpul untuk menyaksikan film tersebut, yang menayangkan kehidupan dan kematian Yesus Kristus serta ajakan untuk mengikuti-Nya. Setelah melihat film itu, 106 orang maju ke depan untuk menerima Kristus.

Pada hari minggu setelah film itu ditayangkan, gereja-gereja di sekitar wilayah itu melaporkan kenaikan secara jumlah. Semua tamu gereja yang baru tersebut menyatakan bahwa mereka telah memberikan hidup mereka kepada Kristus setelah menonton Film Yesus.

Puji Tuhan karena banyak orang yang maju ke depan dan menerima kehidupan baru. Akan tetapi, kehidupan tetaplah sulit bagi mereka, terutama bagi mereka yang tidak tahu jalan lain untuk menghasilkan uang selain melacurkan diri, mencuri, atau ikut dalam tindak kejahatan. Doakanlah agar orang-orang percaya baru yang menganggur dapat menemukan pekerjaan yang legal. Doakan agar Tuhan bekerja dalam kehidupan semua orang yang baru percaya ini dan menguatkan iman mereka.

"Jesus Film Project" pergi ke seluruh dunia untuk mengajarkan Injil lewat film. Ribuan orang telah datang untuk mengenal Tuhan untuk pertama kalinya lewat pelayanan mereka. (t/Uly)

Sumber: Mission News, Oktober 2010
[Selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/14791]

Pokok Doa

- Doakan masyarakat Zimbabwe yang telah memutuskan untuk menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat, agar melalui perjumpaan mereka dengan Kristus, hidup mereka dipulihkan dan mereka diberi kesempatan untuk mendapat pekerjaan.
- Doakan juga untuk pelayanan tim "Jesus Film Project" selanjutnya, agar Tuhan memberkati pelayanan mereka dan menjangkau lebih banyak orang untuk mengenal Kristus.

Asia Selatan

Di dunia barat, jarang orang membicarakan tentang kerasukan setan di luar pembahasan tentang film-film horor. Akan tetapi, di belahan dunia lain masalah ini sangat nyata.

Asia Selatan penuh dengan berbagai kasus orang-orang yang dirasuki setan. Peperangan rohani yang kasat mata ini sangat nyata. Satu-satunya cara menghentikannya adalah dengan doa.

Seorang remaja berumur 17 tahun di Asia Selatan baru-baru ini dirasuki oleh setan dan menjadi sangat buas. Remaja itu harus dirantai untuk mengikat kekuatan yang tidak natural ini, sama seperti orang yang kerasukan roh jahat yang muncul dari pekuburan di Markus 5.

Ketika seorang misionaris yang didukung oleh "Gospel For Asia" bertemu dengan anak ini serta keluarganya, dia menjelaskan kondisi sebenarnya perihal anaknya kepada keluarganya yang takut kepada anak itu. Kemudian dia bersaksi tentang Injil kepada keluarga itu dan membantu mereka mengerti bahwa satu-satunya jalan agar anak mereka dibebaskan adalah dengan beriman dan berdoa pada Yesus.

Beberapa misionaris-misionaris GFA berdoa dan berpuasa untuk anak itu. Lewat ketekunan doa mereka, anak itu akhirnya dilepaskan dari ikatannya.

Saat ini, remaja itu menghadiri gereja misionaris GFA. Penduduk desa yang mengenal pemuda itu terkesima dengan perubahannya, tetapi yang paling terkagum-kagum adalah orang tuanya. Sayangnya, kedua orang tuanya takut untuk bergabung dengan gereja karena kuatir tentang apa yang mungkin dipikirkan oleh keluarga dan tetangga-tetangganya.

Puji Tuhan atas transformasi yang terjadi dalam kehidupan remaja ini. Terus doakan keluargannya, dan minta agar Allah membuka mata mereka kepada Injil. Walaupun misionaris-misionaris GFA terus menghadapi cobaan-cobaan, mereka dapat terus memberitakan kebaikan Allah. (t/Uly)

Sumber: Mission News, Oktober 2010
[Selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/14817]

Pokok Doa

- Mengucap syukur untuk pemulihan yang dialami remaja di Asia selatan ini setelah dilayani. Doakan agar remaja ini dan juga keluarganya dapat semakin bertumbuh di dalam pengenalannya akan Kristus.
- Berdoa juga untuk banyak jemaat di Asia Selatan yang masih terikat dengan kuasa gelap, agar Roh Kudus memampukan dan memberi kekuatan kepada mereka untuk bisa lepas dari belenggu-belenggu kegelapan itu.

Sumber Misi:Christian Maritime Missions (CMM)

http://www.cmmissions.org

Christian Maritime Missions (CMM) adalah lembaga misi internasional yang bersifat nondenominasi. Sesuai dengan namanya, pelayanan ini menggunakan alat transportasi kapal. Pendiri sekaligus pemilik pelayanan maritim ini adalah Brent Burgess, yang berasal dari New Zealand. Misi dan visi mereka di antaranya menjangkau pulau-pulau yang terisolasi dan komunitas pinggir laut atau pantai dengan Injil, mendukung dan bekerjasama dengan gereja dan organisasi atau persekutuan yang ada, mendukung dan melatih komunitas Kristen untuk melayani sesama, serta mendukung dan mengembangkan usaha mikro masyarakat setempat. CMM juga siap untuk menolong daerah dan orang-orang yang menjadi korban bencana alam. Bagi Anda yang mempunyai keahlian khusus dalam bidang kesehatan dan teknik dapat mendukung pelayanan maritim ini, baik sebagai dokter, perawat, pembangun, teknisi listrik, teknisi air dan sanitasi. Selain itu, Anda juga dapat memberikan dukungan secara finansial. (DIY)

Doa Bagi Indonesia: Satu Tahun Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono dan Boediono

ssGenap satu tahun (Rabu, 20 Oktober 2010) pemerintahan SBY dan Boediono, diwarnai dengan unjuk rasa di beberapa kota di Indonesia. Sempat terjadi bentrokan antara pengunjuk rasa dan polisi, namun situasi masih terkendali. Aksi yang dilakukan oleh mahasiswa, aktivis lembaga swadaya masyarakat, dan buruh tidak sampai berdampak kepada aktivitas politik, ekonomi, dan masyarakat seperti yang diperkirakan sebelumnya. Meskipun pengunjuk rasa memberi penilaian yang kurang terhadap kinerja pemerintah saat ini, namun tidak dapat disangkal bahwa pemerintah cukup berhasil di sektor-sektor lain. Masih banyak tugas yang harus diselesaikan pemerintah untuk menumbuhkan kembali harapan rakyat terhadap pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono dan Boediono. Dukungan doa kita semua untuk pemerintah akan menjadi sumbangsih yang besar bagi negara kita.

Sumber: Kompas, Kamis 21 Oktober 2010, halaman 6

Pokok Doa

1. Mengucap syukur untuk unjuk rasa yang dapat berjalan dengan "tertib" tanpa ada korban jiwa dan gangguan yang berarti. Mengucap syukur juga untuk aparat kepolisian yang telah melaksanakan tugasnya dengan baik.
2. Bersyukur untuk keberhasilan yang sejauh ini telah diraih oleh pemerintah presiden SBY. Doakan agar Tuhan memberi kekuatan, kesehatan, perlindungan dan hikmat agar pemerintah dapat melakukan tugas-tugasnya dengan lebih baik lagi demi kesejahteraan dan keamanan bangsa Indonesia.
3. Doakan agar tercipta kerjasama yang baik antara masyarakat dan pemerintah. Biarlah masing-masing pihak dapat berperan aktif untuk saling mendukung kemajuan bangsa ini.
4. Berdoa supaya tidak ada pihak-pihak yang memanfaatkan situasi ini untuk memprovokasi masyarakat lemah untuk menyerang dan mengganggu jalannya pemerintahan saat ini.
5. Doakan juga agar setiap orang percaya mendukung dalam doa untuk pemerintah dan ikut aktif berperan menjadi warga negara yang baik sehingga menciptakan situasi yang kondusif bagi kemajuan bangsa.

Kesaksian Misi: "Saya Seperti Sampah"

L dilahirkan dan dibesarkan sebuah keluarga Kristen Koptik. Ia menjadi Kristen yang pasif. di Mesir, mengajak orang yang sudah beragama untuk masuk ke agama yang diyakini oleh orang yang bersangkutan adalah ilegal. L jarang bersaksi mengenai imannya. Pada tahun 1994, ia berkata, ia mendengar suara Tuhan yang mendorongnya untuk mengatakan kepada orang lain mengenai Kristus. Saat itulah ia bersemangat membagikan Injil kepada orang-orang di desanya di bagian utara Mesir.

Tidak lama kemudian, L ditahan dan dipenjarakan. Setelah ia dibebaskan, ia kembali memberitakan kabar keselamatan. Ia kembali dipenjara. Kali ini selama 14 tahun, penangkapan terakhir L dan pembebasannya terjadi pada awal tahun 2008. Seringkali ketika L ditahan ia mengalami penyiksaan ekstrim. Pada suatu penahanan tahun 1996, seorang petugas keamanan negara Mesir memukul mulutnya dan mengakibatkan kedua giginya patah. Ia berteriak, "Jangan berbicara tentang Kristus, jangan berkhotbah, jangan membagikan Injil", ingat L. Ia berkata, "Anjing ini tidak akan lagi berbicara tentang Yesus!"

Pernah suatu kali, ia dikunci di dalam suatu kamar di dalam toilet di mana para penjaga mengencinginya. Berulang-ulang setrum listrik melukai kakinya dan perutnya dirobek dengan sebilah pisau, ususnya sampai keluar. Para penjaga menggunakan penyiksaan puntung rokok dengan menyundutkan rokok mereka di lengan dan pundak L. Tetapi meskipun L mengalami banyak penyiksaan, ia tidak dapat diam. Bahkan di penjara ia menceritakan tentang Kristus. di suatu kesempatan, ketika ia dipenjara, seorang narapidana dari agama lain meminta L untuk memimpin doa. Mereka mengira bahwa L adalah bagian dari suatu kelompok agama lain yang konservatif.

L setuju, tetapi ia berdoa menggunakan ayat-ayat Alkitab. Ia melakukan ini selama empat bulan. Banyak orang dari agama lain itu tidak pernah membaca kitabnya; mereka hanya tahu apa yang guru mereka katakan kepada mereka. Seorang narapidana bahkan mengatakan kepadanya bahwa baru pertama kali ia mendengar doa-doa yang L bacakan. Ketika L ditangkap karena membagikan Injil di penjara, ia disiksa. Suatu kali ia diikat ke sebuah tangga dengan tali tambang dan tangga itu dibalik. "Tiga petugas keamanan memukuli sekujur tubuhku dengan tongkat kayu dan berkata bahwa aku kafir dan layak menerima pukulan," kata L.

"Aku berdoa bagi penganiaya karena mereka tidak mengenal Yesus. Aku meminta Tuhan untuk menyingkapkan kebenaran pada mereka." L berkata bahwa Tuhan telah mengizinkan ia mengalami pemenjaraan dan penyiksaan berkali-kali agar nama Tuhan dipermuliakan. "Saya seperti sampah. Kemuliaan hanya bagi Tuhan." "Tuhan berkata bahwa mereka akan membenciku tanpa alasan, tetapi aku tidak dapat berhenti mengabarkan tentang Dia," katanya.

Diambil dari:

Judul buletin : Kasih Dalam Perbuatan, Edisi Juli -- Agustus 2009
Penulis : tidak dicantumkan
Penerbit : Yayasan Kasih Dalam Perbuatan, Surabaya
Halaman : 4 -- 5

e-JEMMi 44/November/2010: Hati yang Melayani

Editorial

Shalom,

Setiap kita diciptakan Tuhan untuk suatu misi khusus. dan untuk melaksanakan misi ini, Tuhan telah menyiapkan hidup dan kepribadian kita untuk dibentuk sesuai dengan maksud dan rencana Tuhan itu. Masalahnya adalah apakah kita mau dibentuk oleh Tuhan?. Sering terjadi, secara kasat mata kita mengalami banyak kendala untuk maju melayani Tuhan. Tetapi jika kita tekun maka kita akan melihat bahwa sebenarnya tangan Tuhanlah yang sedang membentuk kita.

Karena itu, mari tetaplah berfokus pada Tuhan, maka Ia akan menunjukkan jalan yang Ia ingin Anda tempuh -- entah itu melalui bacaan rohani, mengikuti seminar, dll. Artikel yang kami siapkan minggu ini, kami harap dapat menolong Anda untuk belajar tentang bagaimana Tuhan membentuk kita agar kita dapat dipakai sesuai dengan maksud dan rencana-Nya. Teruslah bangun hubungan Anda dengan Tuhan.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
< novita(at)in-christ.net >
http://www.sabda.org/publikasi/misi
http://misi.sabda.org/

Artikel Misi: Pribadi Macam Apakah yang Dipakai Oleh Tuhan?

Jikalau kita menilai tokoh-tokoh Alkitab, jelaslah Tuhan memanggil orang-orang yang beraneka macam kepribadiannya. Abraham adalah orang yang berbeda dengan Lot. Yakub adalah orang berbeda dengan Ishak, bapanya. Raja Saul adalah orang yang berbeda dengan Raja Daud. Rut adalah orang yang berbeda dengan Orpa. Dalam Perjanjian Baru Tomas adalah orang yang berbeda dengan Yohanes atau Petrus. Marta adalah wanita yang berbeda dengan Maria. Allah menciptakan kita dengan suatu keistimewaan yang lain dari yang dimiliki orang lain. Dengan kata lain, Allah sangat menghargai individu, kepribadian, dan potensi yang ada pada setiap pribadi.

Di dalam pribadi setiap orang tersembunyi potensi-potensi untuk dikembangkan dan digunakan dalam hidupnya. Pribadi adalah hadiah Tuhan yang paling indah. Manusia berkewajiban untuk mengenal, menguasai, dan mengembangkan bagian yang dipandang perlu, unsur-unsur yang tersembunyi dalam tiap-tiap pribadi, dan memadukannya hingga menjadi kesatuan yang kompak dan serasi. Pribadi adalah penjumlahan sifat-sifat yang dimiliki seseorang. Setiap individu memunyai potensi untuk mencapai sukses. Tidak ada pribadi yang tidak memunyai potensi untuk mencapai sukses! Namun, sering kali potensi ini tidak dapat direalisasikan karena adanya hambatan-hambatan dalam hidupnya. yang diperlukan adalah supaya kita dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan, menghargai semua jenis pekerjaan, belajar mengenali diri sendiri, dan menjadi individu di mana yang satu menghargai individu yang lain.

Kita perlu belajar bertanggung jawab dalam suatu pelayanan atau pekerjaan. Bagaimana kita dapat membina persahabatan yang baik? Mulailah dengan menghargai setiap individu, memahami perasaannya, menerima dia apa adanya, mengembangkan kebijaksanaan, kehangatan, dan kepercayaan terhadap sesama. Ada orang yang takut mengembangkan pergaulan bersama. Memang ada risikonya karena tidak semua orang dapat dipercayai 100%. Kembangkanlah sifat terbuka, tetapi janganlah semua rahasia hidup dikeluarkan. Ujilah dahulu sebelum mengeluarkan rahasia yang terlalu dalam. Bagaimanakah kita dapat mengatasi konflik dalam pergaulan? Kesempatan yang terbanyak dalam mengembangkan kepribadian adalah melalui kehidupan dan pelayanan yang dijalankan bersama-sama. Kita sendiri yang membina persahabatan yang baik atau mengabaikannya. Keuntungan bagi kita ialah bahwa dalam membina persahabatan, kita semakin mengerti dan mengenali diri kita sendiri. dan kita beroleh perkembangan yang baik jikalau kita mengambil risiko dalam persahabatan yang terbuka terhadap sesama kita.

Hal yang inti sebagai orang Kristen adalah segi Ilahi dalam perubahan dan perbaikan pribadi. Pertama-tama perubahan Ilahi dimulai, apabila kita sendiri terlebih dahulu "dengan segenap hati mencari Tuhan" (Mazmur 119:10). Allah mengenal kesungguhan atau kepura-puraan seseorang. Ia hanya melayani orang yang mencari Dia dengan segenap hati dan Allah hanya menerima orang yang menghadapi Dia dengan "rendah

hati" (Mazmur 25:9). Dalam Mazmur 25:12 dikatakan bahwa, "Tuhan menunjukkan jalan yang harus dipilihnya kepada orang yang takut akan Dia". Siapakah yang mau dipimpin pada jalan yang benar, pada jalan yang sangat cocok bagi dia? Siapakah orang yang bahagia? Siapakah mereka yang menemui jalan yang Allah pilih baginya? Ialah orang yang takut akan Tuhan.

Hal yang kedua adalah orang yang dilayani oleh Tuhan. Mereka adalah orang yang bersedia untuk bertobat yang berarti meminta ampun, baik kepada Tuhan maupun kepada sesamanya terhadap pelanggaran-pelanggarannya. Ada orang yang tidak berani mengakui kesalahannya. Bagi orang semacam itu tidak ada harapan untuk beroleh kelepasan dari dosa-dosanya. Ingatlah bahwa Raja Daud juga bertobat (Mazmur 51). Zakheus dapat bertemu dengan Yesus adalah sebab Yesus mengetahui bahwa dia mau sungguh-sungguh bertobat. dan sebagai tanda pertobatannya ia mengembalikan barang-barang kepada mereka yang sudah dirugikan olehnya. Itulah tanda pertobatan yang sejati.

Hal ketiga ialah kita bersedia menerima pembaruan dalam pribadi kita. Surat-surat Rasul Paulus kaya dengan ungkapan-ungkapan mengenai pembaruan dalam Kristus Yesus dan bagaimana hal itu terlaksana dalam kehidupan kita. Roma 12:2 membicarakan "pembaruan budimu". Namun, hal itu tidak mungkin terjadi jikalau kita belum "mempersembahkan (seluruh tubuh kita) sebagai persembahan yang kudus dan yang berkenan kepada Allah". Korban persembahan menuntut adanya kematian. Dalam hal ini ialah kematian terhadap hidup yang lama, kemudian persembahan itu dikuduskan oleh darah Kristus. Di situlah kita dibarui dengan budi yang baru. Dalam Efesus 4:22-24 Paulus membicarakan hal "menanggalkan manusia lama dan mengenakan manusia baru". Hal ini dinamakan suatu ciptaan baru yang Tuhan hendak ciptakan menurut kehendak-Nya bagi kita. Dalam Kolose 3:9-10 Paulus menambahkan suatu konsep lain lagi ialah bahwa, "hal menanggalkan manusia lama dan mengenakan manusia baru" seharusnya dijalankan terus-menerus, dari hari ke hari, sampai kita mencapai pembaruan "menurut gambar sang Pencipta kita".

2 Korintus 4:10,16 dan pasal 5:17 juga membicarakan pembaruan ini dengan jelas sekali. Hal ini terjadi jikalau oleh iman kita memberi "Kristus diam di dalam hati" kita (Efesus 3:17) yang berarti bahwa pembaruan itu dikerjakan oleh Kristus sendiri yang diam dalam hati kita, asal kita menyerahkan urusan itu ke dalam tangan-Nya. Hanyalah dalam dimensi Ilahi ini terdapat perubahan dan pembaruan yang terjamin. Dan inilah rencana Tuhan dari semula waktu Ia merencanakan jalan keselamatan bagi kita. Tuhan tidak bermaksud untuk melepaskan jiwa kita dari neraka saja. Tuhan hendak mengaruniakan kepada kita suatu kehidupan yang baru, yang sekarang ini dapat mencerminkan kasih karunia-Nya. Inilah maksud Tuhan yang indah sekali bagi anak-anak-Nya. Satu contoh dalam Alkitab adalah dalam pribadi Petrus. Mengapa saya memilih Petrus? Karena selain nama Yesus, nama Petrus disebut lebih banyak dalam keempat Injil daripada semua rasul yang lain. Tidak ada rasul yang berbicara kepada Yesus sesering dan sebanyak seperti Petrus. Yesus sendiri lebih sering menghadapi Petrus daripada rasul-rasul yang lain, kadang-kadang dengan teguran, kadang-kadang dengan pujian. Dari peristiwa-peristiwa itu kita mendapat banyak petunjuk yang jelas terhadap jalan Tuhan bagi kita sekarang.

Petrus suka turut campur tangan, mengganggu bicara Yesus, dan melemparkan godaan kepada Yesus (Matius 16:22). Waktu Yesus mengatakan bahwa Ia akan dibunuh oleh imam-imam kepada dan ahli Taurat, Petrus melawan ucapan Yesus. Yesus menegur dia kata-Nya, "Enyahlah Iblis. Engkau, suatu batu sandungan bagi-Ku, sebab engkau bukan memikirkan apa yang dipikirkan Allah." Kadang-kadang Yesus mengajar Petrus dengan sabar, tetapi kadang-kadang dengan perkataan keras. Dalam Matius 16:13-25, Petrus yang lebih dulu mengakui Yesus sebagai "Mesias, Anak Allah yang Hidup". Inilah suatu kenyataan yang istimewa daripada Bapa di surga kepada Petrus (ayat 17). Mengapa hal ini dinyatakan kepada Petrus? Karena Petrus selalu mencari Tuhan, rindu akan Tuhan, kasihnya meluap-luap akan Tuhan. Petrus selalu ingin dekat kepada Tuhan. Ia sering bersalah, tetapi waktu ia disadarkan, ia cepat bertobat. Kesetiaannya dan penyerahannya dibuktikan dalam Lukas 5:8, di mana Petrus mengatakan, "Kami ini telah meninggalkan segala kepunyaan kami dan mengikut Engkau. Jadi apakah yang akan kami peroleh?" Mungkin ia ragu-ragu akan masa depannya tetapi Tuhan setia kepada anak-anak-Nya.

Kita kagum dengan reaksi Petrus waktu murid-murid melihat Yesus berjalan di atas air sebab Petrus berkata, "Suruhlah aku datang kepada-Mu berjalan di atas air.". Tetapi sebentar kemudian waktu ia mulai tenggelam ia berseru, "Tuhan, tolonglah aku!". Sebentar ia memunyai iman ajaib, tetapi sebentar kemudian ia takut sekali. Pada waktu seorang perempuan menjamah jubah Yesus sehingga menjadi sembuh, Yesus berkata, "Siapa yang menjamah Aku?". Lalu Petrus dengan berani seolah-olah menentang maksud Yesus, ia berkata, "Guru, orang banyak mengerumuni dan mendesak Engkau (Lukas 8:45) dan Engkau berkata, "Siapa menjamah Aku?". Sebaliknya, dalam Yohanes 6:68-69 pada waktu banyak orang meninggalkan Yesus dan Yesus bertanya kepada murid-murid-Nya, "Apakah kamu tidak mau pergi juga?". Lalu Petrus berkata, "Tuhan, kepada siapakah kami akan pergi? Perkataan-Mu adalah perkataan hidup yang kekal dan kami telah percaya bahwa Engkau adalah yang Kudus dari Allah.". Waktu Petrus melihat Yesus dalam kemuliaan-Nya di atas gunung, sekali lagi dengan kekeliruan Petrus berkata (Markus 9:5), "Rabi, betapa bahagianya kami berada di tempat ini! Baiklah kami dirikan tiga kemah, satu untuk Engkau, satu untuk Musa dan satu untuk Elia!".

Tentang mengampuni sesamanya Petrus bertanya kepada Yesus, "Tuhan sampai berapa kali aku harus mengampuni saudaraku jika ia berbuat dosa terhadapku, sampai tujuh kali?". Kekeliruannya dalam hal ini ialah menentukan batas terhadap mereka yang harus diampuninya yang berarti bahwa Petrus sudah tidak mau mengampuni orang itu bukan? (Matius 18:21). Kita juga ingat bagaimana dengan berani Petrus berjanji (Lukas 22:33), "Tuhan, aku bersedia masuk penjara dan mati bersama-sama dengan Engkau.". Padahal sebentar kemudian ia berani menyangkali Yesus sampai tiga kali, bahkan menyangkali-Nya dengan sumpah (Matius 26:74). Waktu Yesus menyucikan kaki murid-murid-Nya Petrus dengan tegas berkata, "Engkau tidak akan membasuh kakiku sampai selama-lamanya.". Tetapi, setelah Yesus menjelaskan maksud-Nya Petrus berkata, "Tuhan, jangan hanya kakiku saja, tetapi juga tangan dan kepalaku." (Yohanes 13:8-9). Memang pribadi Petrus adalah pribadi yang kompleks sekali.

Satu kali lagi, -- dan sekarang dari tempat ketinggian-Nya di Surga Yesus menghadapi Petrus karena ada semacam pelayanan yang terlalu luar biasa daripada apa yang pernah dilakukan Petrus (Kisah Para Rasul 10:13-16). Yesus berkata, "Bangunlah hai Petrus, sembelihlah dan makanlah!". Tetapi Petrus melawan Tuhan, katanya, "Tidak Tuhan, tidak. Sebab aku belum pernah makan sesuatu yang haram!". Demikianlah terjadi tiga kali. Apa sebabnya? Karena Petrus harus bertindak melintasi budaya dan adatnya, bahkan ia harus menentang ajaran firman Tuhan. Kornelius, seorang perwira Roma, bersedia menerima berita Injil, tetapi orang Roma sampai sekarang belum pernah di injili! Kita mengetahui bahwa Petrus pergi dan kemudian ia mendukung perbuatannya di hadapan orang Yahudi (Kisah Para Rasul 11:17), katanya, "Jika Allah membicarakan karunia kepada mereka sama seperti kepada kita, ... bagaimanakah mungkin aku mencegah Dia? Demikianlah sikap Petrus, -- sikap yang terlalu kompleks. Ia terlalu cepat berbicara, terburu-buru bertindak, sering salah bertindak, tetapi ia selalu siap untuk bertobat. Ia gampang masuk air yang terlalu dalam baginya lalu ia harus berseru-seru kepada Tuhan agar ia dilepaskan dari bahaya. Setelah Petrus menyangkal Yesus tiga kali, ia keluar dan menangis tersedu-sedu.

Dalam Yohanes 21 dijelaskan bagaimana Yesus mengembalikan Petrus sebagai hamba-Nya yang terpilih. Kita ketahui bahwa Petrus menjadi rasul yang terkemuka dalam pembentukan jemaat semula, seperti terdapat dalam Kisah Para Rasul 2,3,4 dan 5. Sikap Petrus yang selalu penuh semangat dipakai oleh Tuhan untuk mengembangkan kerajaan-Nya dan jemaat-jemaat-Nya yang mula-mula itu. Mengapa Petrus dalam Injil-Injil sangat lain daripada Petrus dalam Kisah Para Rasul? Menurut saya, jawabnya terdapat dalam Yohanes 21, di mana Yesus menghadapi Petrus dengan pertanyaan yang khusus. Yesus bertanya sebanyak tiga kali, "Apakah engkau mengasihi Aku?". Hati Petrus sedih, suatu tanda yang membuktikan penyesalan dan pertobatannya. Pada saat itu ia berjanji menjadi seorang gembala bagi domba-domba Allah. Kemudian, di mana Petrus bersama-sama dengan rasul-rasul dan orang lain sebanyak 120 orang berdoa dengan tekun di ruang atas sampai mereka dipenuhi dengan Roh Kudus. Inilah perlengkapan yang memungkinkan semangat Petrus dipakai untuk memuliakan Tuhan. Setelah ia dikuatkan oleh Roh Kudus, Petrus dengan berani berkhotbah dan bekerja bagi Tuhan. di situlah jelas bahwa Petrus berani menderita dan berani mati karena Tuhan.

Doakan Misi Dunia: India, Pakistan

India

Audio Scripture Ministries sedang merayakan rekaman bersejarah mereka di India. Melalui pekerjaan mitra mereka, World Cassette Outreach of India (WCOI), tim ini baru saja menyelesaikan rekaman Perjanjian Baru dalam bahasa Zeme Naga.

Bahasa tersebut dipakai oleh orang Zeliangrong Naga yang hidup di bagian timur laut India. Ini adalah rekaman pertama dalam bahasa ini. 160.000 orang berbicara dalam bahasa ini dan persentase orang Kristennya sangat sedikit.

ASM berkata bahwa proyek ini memunyai tantangan. Proyek merekam ini membutuhkan ketelatenan karena naskah yang digunakan oleh penerjemah berasal dari bahasa Inggris. Alhasil, penerjemah perlu mengkomunikasikan kepada si pembaca naskah apa yang tertulis dan pembaca tersebut perlu membacakannya kembali dengan ejaan yang benar.

Alkitab dalam bahasa ini sangat dibutuhkan, karena itu para pembaca sangat gembira melihat proyek ini hampir selesai. Peluncuran resmi dijadwalkan berlangsung November ini. Doakan bahasa Zeme yang sekarang memiliki firman Allah dalam bahasa mereka. Staf dari WCOI juga berencana merekam ulang bahasa Telugu dan bahasa India Malayalam.

Sumber: Mission News, Oktober 2010
[Selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/14807]

Pokok Doa

- Mengucap syukur atas keberhasilan tim WCOI dalam merekam Alkitab Perjanjian Baru dalam bahasa Zeme Naga. Doakan agar melalui rekaman ini pemberitaan kebenaran firman Tuhan dapat semakin diluaskan.
- Doakan juga rencana merekam ulang Alkitab Perjanjian Baru dalam bahasa Telugu dan India, agar Tuhan memampukan setiap staf yang terlibat untuk mengerjakannya dengan sebaik mungkin.

Pakistan

Pada tanggal 23 September, massa dari agama lain mengamuk di daerah Gujarat, provinsi Punjab, Pakistan. Target mereka: puluhan orang Kristen. Voice of the Martyrs (VoM) Kanada menegaskan bahwa ada massa sejumlah 40 orang militan yang menembaki rumah-rumah dan orang-orang di jalanan. Mereka juga memukuli beberapa orang Kristen dengan kejam hingga mereka hampir meninggal.

Menurut laporan dari Compass Direct News (CDN), sebanyak sepuluh keluarga menjadi sasaran serangan tersebut. Menurut rumor, tiga politisi yang memiliki kekuasaan besar menghasut massa ini, tetapi hal itu masih harus dibuktikan.

Akan tetapi, laporan CDN juga menyatakan bahwa serangan massa itu mirip dengan serangan di Gojra pada tahun 2009. Massa penganut agama lain -- yang dipanas-panasi oleh pemimpin-pemimpin agama lokal mereka, menanggapi desas-desus palsu tentang pelecehan kitab suci mereka -- menyerang perkumpulan Kristen di tempat itu pada tanggal 1 Agustus 2009. Mereka membakar setidaknya 7 orang Kristen sampai mati, melukai 19 orang lainnya, menjarah lebih dari 100 rumah, dan membakar 50 rumah dari 100 rumah itu.

Ada lebih banyak lagi ancaman-ancaman pembunuhan setelah terjadi penyerangan pada TG, seorang pria yang dibebaskan dari tuduhan melecehkan kitab suci agama lain pada bulan September 2009. Orang tua TG juga diserang dan dipermalukan. Beberapa orang-orang Kristen yang luka parah sedang berada dalam proses penyembuhan di rumah sakit.

Sumber: Mission News, Oktober 2010
[Selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/14800]

Pokok Doa

- Doakan agar pihak berwenang bertindak dengan integritas dan keadilan dalam kasus ini.
- Doakan agar orang-orang Kristen di Pakistan mendapatkan kelegaan dalam janji Allah bahwa mereka yang menderita bersama Kristus akan dimuliakan bersama-Nya.

Sumber Misi:In Touch Mission International

http://intouchmission.org

In Touch Mission International (ITMI) memfokuskan diri untuk memperlengkapi misionaris nasional bagi usaha penjangkauan di negerinya. ITMI menyadari betul betapa efektifnya seorang dari negeri asal mendapat tanggung jawab melakukan pekerjaan misi setempat. Untuk itulah mereka perlu dilayani dan diberdayakan. Pelayanan ITMI meliputi penyediaan Alkitab, pendidikan, membantu perintisan jemaat, dan melayani penyediaan fasilitas lain. Saat ini mereka sedang melakukan beberapa proyek di Rumania, Polandia, Afrika Selatan, Sudan, Uganda serta Zambia. di situs ini kita bisa melihat profil-profil negara yang sedang dilayani ITMI, ini menjadi bentuk laporan dan pertanggungjawaban serta kredibilitas lembaga ini. Dapatkan pula buletin dan topik-topik serta target doa yang disediakan secara berkala oleh ITMI. (NV)

Doa Bagi Indonesia: Gunung Merapi Meletus

Selasa, 26 Oktober 2010, sekitar pukul 18.00 WIB, Yogyakarta dikejutkan dengan meletusnya Gunung Merapi. Hingga Kamis, 28 Oktober 2010 terindentifikasi 32 korban tewas akibat terkena awan panas dan ratusan orang dilaporkan hilang. Sebagian korban yang tewas adalah masyarakat yang tinggal di dalam radius yang berdekatan dengan Gunung Merapi. Minggu 31 Oktober 2010 Gunung Merapi kembali berulah. Erupsi eksplosif terjadi sebanyak tiga kali, yakni pada pukul 14.28, 15.16, dan 15.23 WIB, menyebabkan daerah bahaya akibat letusan semakin meluas sampai radius 10 kilometer dari puncak Merapi. Senin, 1 November 2010, erupsi Gunung Merapi kembali terjadi secara eksplosif untuk keempat kalinya pada pukul 10.03 WIB. Skala letusan semakin kecil dibandingkan tiga letusan terdahulu. Materi vulkanik yang berupa debu, pasir, dan asap solfatara menyebar ke berbagai daerah, mengakibatkan penduduk di beberapa kabupaten kembali panik menyelamatkan diri. Warga yang selamat dari letusan Gunung Merapi telah diungsikan ke beberapa posko pengungsian.

Sumber: Kompas, 27 Oktober 2010, hal. 1 dan 22

Kompas, 28 Oktober 2010, hal. 1

Kompas, 1 November 2010, hal. 1

Kompas, 2 November 2010, hal. 1

Pokok Doa

1. Doakan pemerintah pusat maupun pemerintah setempat untuk dapat bertindak dengan efektif dan bijaksana dalam menolong korban bencana.
2. Doakan untuk kebutuhan air bersih, pangan, obat-obatan, selimut, dll., agar Tuhan memampukan mereka yang bertugas menyalurkan kebutuhan tersebut, sehingga dapat sampai ke tangan yang tepat dan digunakan sebaik mungkin.
3. Mengucap syukur untuk masyarakat sekitar dan para relawan yang membantu proses evakuasi. Doakan agar Tuhan melindungi dan memberi kekuatan kepada mereka.
4. Doakan agar Tuhan memberikan cuaca yang baik, sehingga proses evakuasi bisa segera diselesaikan, dan yang belum ditemukan bisa segera ditemukan.
5. Mengucap syukur untuk petugas medis yang telah menolong para korban yang terluka pada saat Merapi meletus dan yang telah mengidentifikasi korban yang meninggal. Doakan agar Tuhan memberi ketrampilan kepada mereka dalam merawat korban yang masih harus menjalani perawatan medis.
6. Doakan masyarakat yang selamat dari bencana Merapi, agar bisa segera pulih dari luka fisik dan trauma psikis yang dialami. Doakan juga mereka yang kehilangan anggota keluarga, agar Tuhan memberi ketabahan.
7. Doakan kebutuhan dana agar pemerintah bersama masyarakat setempat dapat mengelolanya dengan baik sehingga semua pengungsi bisa mendapat perhatian yang selayaknya.
8. Berdoa juga agar para pengungsi yang tinggal di tenda-tenda sementara dapat saling menghibur supaya terhindar dari kebosanan dan keputusasaan.

e-JEMMi 45/November/2010: Pelatihan Untuk Para Pekerja 1

Editorial

Shalom,

Sebelum kita diperhadapkan dengan tugas-tugas yang harus kita kerjakan, maka sebaiknya kita melakukan persiapan yang matang terlebih dahulu. Sama halnya ketika kita masuk dalam ladang penginjilan, kita perlu persiapan yang matang, baik dari segi pengalaman, pengetahuan, khususnya kerohanian kita. e-JEMMI edisi 45 dan 46, secara khusus akan mengupas tentang bagaimana mempersiapkan diri untuk terjun dalam ladang misi. Kiranya pengetahuan yang kita dapatkan ini dapat memupuk semangat kita untuk semakin rindu terjun ke ladang pelayanan misi. Selamat membaca. Tuhan Yesus memberkati.

Redaksi Tamu e-JEMMi,
Yonathan Sigit
http://www.sabda.org/publikasi/misi/
http://misi.sabda.org/

Artikel Misi: Pelatihan Untuk Para Pekerja

Metode pengajaran yang dipakai Yesus saat melatih para murid sama dengan metode yang digunakan oleh Roh Kudus untuk mempersiapkan para pengabar Injil gereja mula-mula. Yesus mengajar teori melalui penerapannya. Dia mengajak para murid melayani, lalu dia memakai pengalaman mereka untuk mengajarkan prinsip-prinsip rohani yang harus menjadi patokan prosedur mereka. Dia memakai pangalaman mereka sebagai landasan pengajaran-Nya. di samping itu, Dia mendorong mereka meninggalkan semua harta benda mereka dan mengikuti-Nya dalam perjalanan iman. Mereka hidup, bekerja, dan belajar untuk bergantung pada Tuhan yang melengkapi setiap kebutuhan mereka.

Saat menyiapkan orang-orang yang terlibat dalam pekerjaan Injil, kita harus mencari prinsip-prinsip utama berdasarkan firman Allah dengan pikiran yang jernih. Kita perlu menyatakan metode pengajaran dan tujuan yang ingin kita capai dengan jelas. Ada dua faktor mendasar yang perlu menjadi pertimbangan:

1. Perlengkapan dasar bagi semua jenis pelayanan rohani ada dua, yaitu panggilan Allah dan kemampuan menggunakan karunia Roh. Perlengkapan tersebut tersedia bagi semua anggota gereja.
2. Setiap anggota gereja dipanggil Allah untuk menjadi saksi nyata dalam bidang pelayanan. Tidak ada pemisahan jemaat yang melayani dan jemaat yang tidak melayani. Sistem gereja modern menciptakan sistem pembagian seperti pelayan dan jemaat biasa, namun gereja Perjanjian Baru tidaklah demikian. Semua anggota gereja adalah imamat bagi Allah.

Kedua hal inilah yang merupakan landasan gereja. Jika orang-orang terpilih tidak memunyai perlengkapan dasar, maka pelatihan yang diberikan kepada mereka akan sia-sia. Jika mereka gagal memahami arti penting bersandar pada perlengkapan dasar tersebut, maka pekerjaan mereka akan rapuh.

Walaupun demikian, panggilan Allah dan karunia Roh saja tidak cukup untuk menjadikan seseorang pekerja yang efisien. Ada empat hal yang Anda butuhkan saat melatih karunia Roh Anda:

1. Pemahaman yang mendalam tentang firman Allah,
2. Pengalaman rohani pribadi,
3. Pengalaman mempergunakan karunia Roh, dan yang terpenting
4. Perjalanan yang setia bersama Roh, karena jika roh kering dan haus tidak ada pengetahuan maupun pengalaman apa pun yang akan memberikan kekuatan spiritual.

Paulus menulis kepada Timotius, "Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu. Sementara itu, sampai aku datang bertekunlah dalam membaca Kitab-kitab Suci, dalam membangun dan dalam mengajar. Jangan lalai dalam mempergunakan karunia yang ada padamu, yang telah diberikan kepadamu oleh nubuat dan dengan penumpangan

tangan sidang penatua. Perhatikanlah semuanya itu, hiduplah di dalamnya supaya kemajuanmu nyata kepada semua orang." (1 Timotius 4:12-15).

Pengetahuan dan pengalaman kita pun semakin bertambah lewat kesetiaan kita melatih karunia-karunia Roh. Alhasil, keahlian dalam pelayanan akan berkembang dengan pesat.

Dalam gereja Perjanjian Baru terdapat banyak bentuk pelayanan. Gereja-gereja memunyai pendeta dan guru; ada beberapa yang melayani orang percaya, yang lain melayani orang yang tidak percaya; ada yang melayani anak dan pemuda, yang lain melayani yang dewasa; ada juga yang memiliki karunia melayani secara pribadi dan berkunjung ke rumah-rumah; ada yang menjadi penatua gereja dan diakon, yang lain disebut penginjil yang merintis gereja baru. Semua ini membutuhkan pengetahuan dan pengalaman yang dapat diperoleh dari pelayanan nyata. Jemaat Perjanjian Baru menyediakan pelayanan yang memadai.

Persiapan Untuk Perintisan Gereja

Ada satu pelayanan yang membutuhkan pengalaman pelayanan yang lebih luas, yaitu pelayanan seorang penginjil atau misionaris atau perintis gereja. Seorang yang melayani di bidang itu harus memunyai pengalaman dalam merintis gereja-gereja baru.

Kita telah mempelajari bagaimana para perintis gereja Perjanjian Baru dipanggil dan dipersiapkan. Kita mempelajari persiapan dasar Paulus, Barnabas, Timotius, Titus, Silas, dan yang lainnya dalam pelayanan jemaat lokal. Pada awalnya, mereka melewati beberapa tahun pelayanan aktif dalam jemaat lokal. di sana mereka belajar melayani dengan karunia Roh, berdoa, dan juga mencari bimbingan Roh Kudus.

Saat melayani dalam gereja yang aktif, tokoh-tokoh tersebut belajar tentang struktur, kesulitan, masalah, dan bahaya dalam gereja. Kemudian mereka belajar cara mengatasinya. Karena mereka mengabarkan Injil kepada orang-orang yang sudah maupun yang belum diselamatkan. Mereka semakin mahir mendekati dan akrab dengan berbagai macam orang. Saat mereka menjalani semua ini, mereka tidak hanya mempelajari doktrin agama, tetapi mereka juga belajar tentang kebenaran rohani dalam pelayanan. Setelah masa persiapan mereka selesai dan panggilan pelayanan mereka sudah jelas, mereka bergabung dengan para penginjil yang berpengalaman dan mereka dapat memperoleh kecakapan yang mereka perlukan.

Perlengkapan yang dibutuhkan pelayan dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Pemahaman yang menyeluruh akan firman Tuhan.
2. Pengalaman melayani Injil kepada orang percaya dan yang tidak percaya. Pelayanan seperti ini membutuhkan kecakapan melebihi pelayanan dasar karena dia perlu tahu bagaimana cara memerhatikan dan mengajar orang percaya baru.
3. Pemahaman mendalam tentang organisasi, perlengkapan rohani, prosedur, pelayanan, dan masalah jemaat. Dia harus memiliki pengetahuan tersebut, agar dia dapat merintis

gereja secara aktif serta dapat mengatur dan menasihati penatua dan diaken gereja tersebut.
4. Pengalaman pribadi berdoa dalam roh.
5. Pengalaman pribadi dibimbing oleh Roh kudus.
6. Iman untuk terus melangkah maju ke depan dan memercayai Allah yang memenuhi setiap kebutuhan dunia dan spiritual.
7. Pengalaman pribadi berjalan bersama Roh, kemenangan melawan daging, konflik dengan kekuatan Iblis, dan kemenangan yang di raih oleh iman, sehingga kehidupannya akan menjadi teladan tentang kebenaran rohani yang diajarkannya kepada orang yang baru percaya serta gereja-gereja.

Kelemahan dari Metode Modern

Setelah memahami prinsip dan tujuan dari tugas kita, kita dapat memahami masalah yang kita hadapi saat ini. Kita menghadapi satu kesulitan besar yang tidak ditemukan dalam Perjanjian Baru. Kesulitan tersebut muncul dari pola gereja masa kini yang sangat berbeda dengan pola gereja Perjanjian Baru. Pola gereja tersebut tidak cukup untuk mempersiapkan para pelayan. Demikian juga dengan sekolah teologi ataupun sekolah alkitab modern.

Sejarah sekolah teologi muncul pada pertengahan abad kedua. Para filsuf sekaligus teolog gereja mula-mula, seperti Klemens dan Origenes percaya bahwa, mereka berhasil menyatukan kekristenan dan filsafat. Mereka mendirikan sekolah-sekolah -- pada awalnya di Aleksandria, kemudian bertumbuh di Kaisarea dan tempat-tempat lain. Di sekolah-sekolah tersebut mereka mengajarkan sistem mereka kepada generasi muda. Kemudian, murid-murid sekolah itu menyebarkan pengajaran mereka ke gereja. Pengajaran ini memberi gereja celah untuk keluar dari fondasi struktur dan doktrin yang dibangun oleh para rasul.

Biasanya seminari dan sekolah alkitab bertujuan untuk mengajarkan praktik serta doktrin yang mendalam. Akan tetapi, sekolah-sekolah teologi modern selalu memunyai kecenderungan untuk melibatkan kearifan duniawi dalam mengungkapkan kebenaran rohani. Mereka menafsirkan kebenaran rohani itu menurut standar manusia dan pemikiran pada masa itu. Mereka juga mengurangi kebenaran itu agar terdengar masuk akal dan memutarbalikkannya, agar dapat dicerna oleh sistem filsafat yang agamawi.

Fakta-fakta tersebut, seperti yang disaksikan oleh sejarah dan masa kini harus benar-benar diperhatikan dengan saksama. Kita harus menghindari hal-hal yang dapat mengurangi kerohanian kita. Walaupun hal-hal tersebut tampaknya menguntungkan untuk sementara waktu, harga yang harus dibayar nantinya terlampau mahal.

Ada beberapa faktor lain yang harus diperhatikan juga. dari segi praktisnya, pelatihan saat ini tidak menghasilkan buah yang memuaskan. Banyak orang menganggap lulusan teologi belum dipersiapkan sungguh-sungguh dari segi kerohanian atau pengetahuan tentang misi mereka. Tentunya, ini adalah salah satu masalah besar yang dihadapi para hamba Tuhan. Pengetahuan mereka tentang manusia sangat sedikit. Bahkan, mereka nyaris tidak belajar untuk memahami diri mereka sendiri. Pengetahuan mereka tentang

masalah-masalah praktis dalam penginjilan dan gereja sangat kurang. Mereka tidak cukup berpengalaman dan dewasa secara rohani.

Meskipun demikian, acapkali para lulusan menjadi sombong menganggap diri mereka lebih hebat dari yang lain. Mereka menjadi ambisius, bukan untuk mencari ladang penginjilan baru, melainkan menyiapkan posisi kependetaan yang nyaman dengan pendapatan yang tetap. Sering kali ketika mereka diutus ke luar, mereka berkecil hati dan gagal atau biasa-biasa saja dalam pelayanan mereka.

Banyak misionaris dan pendeta yang diutus sebagai pelayanan menyadari kurangnya persiapan mereka. Para lulusan sekolah modern memang dipersiapkan secara khusus untuk melaksanakan tugas mereka. Mereka mungkin telah mempelajari firman Allah, tetapi pengalaman rohani pribadi dan pengetahuan mereka masih kurang. Pandangan mereka tentang panggilan mungkin salah dan tidak alkitabiah. Mereka menganggap suatu panggilan sebagai pekerjaan, alih-alih pelayanan bercorak Perjanjian Baru. Mereka mungkin rindu menjadi pengkhotbah, guru, dan anggota organisasi yang sukses agar mendapatkan penghargaan, gereja yang baik, dan pendapatan yang baik.

Semua hal di atas menyingkapkan kelemahan yang cukup serius, yang dulunya dihindari oleh metode Perjanjian Baru. Seluruh masalah pelatihan ini perlu ditinjau ulang dengan cermat sesuai dengan praktik Perjanjian Baru, sehingga kita bisa kembali ke metode yang sesuai dengan tujuan Allah dan menghasilkan buah yang ranum seperti yang dikehendaki-Nya.

Pencapaian dan Kelemahan Sekolah Alkitab

Kami telah menyebutkan kelemahan-kelemahan metode modern ini. Walaupun demikian, ada juga pencapaian-pencapaian yang diraih oleh beberapa Sekolah Alkitab. Berkat Allah juga menyertai pekerjaan mereka. Beberapa sekolah memiliki standar rohani yang cukup tinggi dan pengajaran yang luar biasa. Mereka mengajarkan firman Tuhan kepada ribuan kaum muda.

Pengajaran adalah salah satu pelayanan yang mendasar -- dan yang paling penting -- dalam gereja. Sudah menjadi keinginan Allah bahwa orang yang memiliki karunia Roh untuk mengajar perlu menggunakannya di dalam pelayanan. Ketika umat Allah berkumpul bersama dalam kurun waktu tertentu dan mempelajari rangkaian firman Allah, hal itu merupakan kegiatan yang baik dan bermanfaat. Semua orang yang menyampaikan firman Tuhan dengan cara apa pun memang perlu memunyai pemahaman yang menyeluruh tentang Alkitab. Oleh karena itu, ketika Sekolah Alkitab menawarkan pelayanan dalam bidang pengajaran, maka pelayanan tersebut juga merupakan pelayanan yang alkitabiah.

Allah memerintahkan pelayanan dalam pengajaran. Lalu, di manakah kelemahan Sekolah-sekolah Alkitab modern? Menurut kami, kelemahan tersebut terkait dengan empat prinsip dasar berikut:

1. Pengajaran yang kita berikan belum cukup. Kita mungkin memberikan kelas-kelas doktrin dan isi Alkitab, tetapi sebenarnya kita hanya sedikit menyentuh hal-hal penting mengenai tatanan gereja Perjanjian Baru, karunia Roh, iman, doa, dan bimbingan Roh Kudus.
2. Klaim kita terhadap pelayanan pengajaran terlalu berlebihan. Anggapan bahwa kelas pendalaman Alkitab saja cukup untuk menyiapkan murid masuk ke dalam pelayanan adalah anggapan yang salah. Pelayanan di bidang pengajaran memang menjadi bagian penting dalam mempersiapkan pekerja, tapi perlengkapan rohani dan pengalaman kita juga sama pentingnya. Prinsip ini sudah pasti diketahui oleh Tuhan kita dalam cara-Nya mempersiapkan murid-murid-Nya.
3. Kita memisahkan siswa dari hubungannya dengan kehidupan gereja dan pelayanan dan hubungannya dengan kehidupan dunia luar. Hal ini menjauhkan siswa dari pengalaman dan pengetahuan yang penting. Alhasil, pengetahuan yang siswa dapatkan terbatas pada pengetahuan teori. Ingatlah bahwa gereja lokal adalah dasar pelatihan pelayan Perjanjian Baru.
4. Kita gagal menekankan pentingnya pertumbuhan iman pribadi dan memastikan hal-hal yang diperlukan untuk hal itu tersedia. Karena para murid dipisahkan jauh dari kehidupan gereja dan dunia, mereka kehilangan kesempatan terbaik untuk memperoleh pengalaman rohani pribadi. Padahal, mereka perlu sekali memahami penerapan praktis iman dan doa dalam pelayanan. Mempelajari bagaimana cara mendoakan permasalahan, mencari bimbingan Roh Kudus, dan menang atas pekerjaan Iblis.

Pada kenyataannya, para murid diajarkan tentang doa, tetapi doa yang tidak memiliki kegunaan praktis. Mereka menyaksikan Sekolah Alkitab mereka tidak dijalankan berlandaskan doa.

Tuhan kita tidak hanya mengajarkan teori tentang doa, iman, serta bimbingan dan kekuatan Roh kepada para murid-Nya, namun Dia juga mengajarkan cara menerapkan kebenaran-kebenaran tersebut.

Pentingnya Pengalaman

Apakah tujuan yang sesungguhnya dari pelayanan dalam pengajaran? Kita setuju bahwa tujuan kita bukanlah semata-mata menanamkan pengetahuan. Jika kita hanya menanamkan pengetahuan saja, maka tujuan utama kita belum tercapai. Tujuan sesungguhnya adalah manifestasi penuh kehidupan Kristus dalam kehidupan seseorang yang menghasilkan buah bagi kemuliaan-Nya. Pengetahuan itu penting, tetapi tidak peduli sebesar apa pun pengetahuan kalau tidak dihidupi, pengetahuan itu sama saja dengan mati. Allah tidak pernah menganggap bahwa pengetahuan saja sudah cukup untuk mempersiapkan hamba-hamba-Nya; Dia menuntut bukti yang hidup.

Jadi, tujuan yang sesungguhnya dari pelayanan dalam pengajaran adalah menerjemahkan pengetahuan dalam tindakan dan buah roh kita. Untuk mencapainya, pendidikan dan prakteknya perlu berjalan bersamaan. Pengalamanlah yang menjadi dasar persiapan para murid dan rasul Paulus serta pengikutnya. Teori perlu diterapkan dan diambil dari penerapannya sehari-hari.

Kita perlu mengakui kelebihan persekutuan dan kedisiplinan Sekolah-sekolah Alkitab yang dikelola dengan baik. Sekolah dapat menyediakan kondisi yang nyaman untuk belajar dan bersekutu. Akan tetapi, Tuhan kita tidak hanya memberikan kita kesempatan untuk belajar Alkitab, tetapi dia juga melatih mereka untuk turut aktif dalam pelayanan.

Yesus mengutus para murid-Nya untuk mempraktekkannya; mereka hidup dan bekerja dalam kondisi pelayanan aktif. Dia tidak melatih mereka bekerja sama sebagai suatu komunitas siswa, tapi Dia ingin mereka berkumpul bersama dalam pelayanan. Dia rindu mereka pergi melayani dan rindu mereka berdiri sendiri dan hanya bergantung pada Allah dalam segala situasi. Dia mengajak mereka bergabung dengan-Nya dalam pelayanan dan dalam kehidupan iman.

Metode "pengasingan diri" hanya akan memisahkan siswa dari dunia dan kenyataan. Metode ini tidak ampuh untuk mengajarkan mereka cara bertahan melawan dosa dan serangan setan. Metode ini tidak dapat membangun karakter yang diperlukan oleh seorang rohaniwan. Mengasingkan diri dalam kurun waktu yang lama tidaklah baik. Pengasingan diri biasanya membuat seseorang tidak cocok menghadapi kehidupan yang normal. Pengasingan diri melumpuhkan separuh karakter lain manusia. Kondisi ini biasanya membuat orang tergantung, mendambakan kesenangan, dan berpandangan egois.

Tuhan kita melatih murid-murid-Nya dengan pengajaran yang keras. Mereka berjalan bersama-Nya melewati jalan berdebu seraya menyaksikan kehidupan-Nya. Kehidupan-Nya itu mengajarkan mereka tentang penyangkalan diri dan kerja keras. Paulus dan rekan-rekan penginjilnya dipersiapkan dengan cara yang sama. Pelatihan seperti ini menghasilkan karakter-karakter yang diperlukan dalam penginjilan: orang-orang yang kuat imannya, bersedia pergi tanpa punya tempat untuk meletakkan kepalanya, pergi sendirian ke ujung dunia dengan Tuhan, menahan keinginan, menghadapi bahaya, penganiayaan, kebencian, dan kematian agar jiwa-jiwa dapat diselamatkan dan gereja dapat dirintis di seluruh dunia. Mereka adalah manusia-manusia dengan pengetahuan rohani yang dalam dan pengalaman yang luas; mereka bukan orang yang lemah, takut akan kesukaran, jijik pada kemiskinan, dan menginginkan kenyamanan dan keamanan. Mereka bukan orang-orang tidak berpengalaman yang belum pernah menghadapi cobaan dan yang belum tahu cara melakukan pekerjaan. dan kemungkinan akan gagal ketika diutus untuk melakukan pekerjaan-Nya.

Mari kita mengingat bahwa hanya pengalaman Kalvari saja yang dapat mempersiapkan kita dalam pelayanan Kalvari. Hanya orang yang bersedia merasakan Kalvari mau mengikuti pelayanan Kalvari. Orang-orang seperti inilah yang sangat dibutuhkan saat ini.

Memisahkan siswa dari kehidupan gereja dan dari lingkungan pelayanan merupakan kesalahan serius. Seseorang yang dipersiapkan untuk penginjilan dan perintisan gereja memerlukan gereja serta ladang penginjilan.

Hal itu tidak berarti bahwa pusat pembelajaran Alkitab perlu dikurangi. Tetapi kita memerlukan pelatihan murid yang memadai. Orang-orang yang mengenyam pendidikan Alkitab juga perlu memahami dengan jelas bahwa walaupun pendidikan Alkitab itu penting, hal itu belumlah cukup untuk membekali pelayanan mereka.

Perlu ditekankan bahwa kita tidak dapat menyelesaikan tujuan kita dengan menaikkan standar pendidikan saja. Walaupun hal-hal seperti gelar dan pencapaian akademis berharga dalam bidang pendidikan, namun mereka bukanlah perlengkapan pelayanan; mereka tidak dapat memberikan kekuatan rohani atau menghasilkan buah rohani. Jika Tuhan kita tidak menggunakan hal-hal semacam itu dalam menyelesaikan tujuan-Nya, maka kita pun tidak memerlukannya. (t\Uly)

Doakan Misi Dunia: Turki, Spanyol

Turki

Seperti yang tertulis dalam kitab Wahyu 2000 tahun yang lalu, Yesus mengirimkan surat lewat rasul Yohanes kepada lima gereja yang berkembang di Turki. Pusat kekristenan kuno yang terletak di kota Istanbul masa kini. Saat ini, jemaat-jemaat tersebut telah lenyap dan pengikut Kristus hanya tinggal 0,1 persen dari populasi Turki.

Orang-orang Kristen ini sering menghadapi diskriminasi, kekerasan, ancaman, dan batasan kalau mereka tidak memiliki izin mengadakan pertemuan. Orang yang berpindah ke agama Kristen menderita pelecehan sosial dan kekerasan dari keluarga serta tetangga mereka. Karena alasan ini, Turki menduduki peringkat 35 dalam daftar "World Watch" [daftar negara di dunia yang mengalami penganiayaan terhadap orang Kristen, Red.].

Untuk mendukung gereja dan penyebaran Injil di antara orang-orang yang berbahasa Turki, SAT-7 telah meluncurkan SAT-7 TURK, saluran TV dalam bahasa Turki. Melalui tayangan itu, banyak orang Kristen Turki yang terisolasi satu dengan yang lain bisa mendapatkan pengajaran, pelatihan, dan dukungan. Tayangan ini juga dirancang untuk menunjukkan iman Kristen kepada orang-orang Turki yang belum percaya.

Saat ini, saluran TV itu hanya dapat menayangkan 4 jam acara setiap harinya. SAT-7 ingin meluaskan liputan sampai 24 jam penuh. Untuk mencapai tujuan ini, sebuah yayasan anonim telah bermurah hati menawarkan memberikan sumbangan dua kali lipat (maksimal 350.000 dolar AS) nominal sumbangan yang diberikan oleh setiap penyumbang untuk saluran televisi itu. Artinya, setiap sumbangan $10 akan menjadi $30, setiap $100 akan menjadi $300, dan seterusnya.

SAT-7 akan menggunakan donasi itu untuk mengembangkan sumber-sumber siaran televisi, menambah jumlah waktu siaran satelit, dan meluaskan liputan sampai 24 jam sehari, 7 hari seminggu. Saat liputan mereka selesai diperluas, SAT-7 akan meraih tujuan mereka, yaitu menjangkau orang-orang berbahasa Arab, Farsi, dan Turki -- pada dasarnya seluruh Timur Tengah -- dengan tayangan televisi Kristen. (t\Uly)

Sumber: Mission News, Oktober 2010
[Selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/14832]

Pokok Doa

- Doakan untuk orang-orang Kristen yang mengalami penganiayaan di negara Turki, supaya Tuhan menguatkan iman percaya mereka, sehingga mereka tidak kendor imannya.
- Bersyukur karena Tuhan sudah membuka jalan untuk penginjilan melalui media televisi di negara Turki, sehingga lebih banyak orang yang belum mengenal Tuhan dapat mendengar dan menerima Kristus.

Spanyol

Karena meningkatnya kecemasan akan teror Al-Qaeda terhadap sasaran mereka di Eropa, Amerika Serikat mengeluarkan peringatan perjalanan bagi warga AS di Eropa. Jepang dan Inggris juga mengeluarkan peringatan serupa untuk warga mereka saat menggunakan kendaraan umum atau mengunjungi daerah-daerah wisata bagi para turis.

JN, seorang misionaris dari The Evangelical Alliance Mission (TEAM), mengatakan bahwa, "Banyak orang-orang Eropa yang khawatir bahwa situasi dapat berubah menjadi buruk sewaktu-waktu. Penemuan tentang kegiatan-kegiatan teroris tersebut sangatlah mengganggu".

JN mengatakan bahwa, perasaan gelisah ini membuka kesempatan langka untuk penginjilan. "Kejadian ini membuka jalan bagi kita untuk membicarakan hal-hal spiritual serta iman dan masa depan. Tetapi yang lebih penting, untuk membicarakan Yesus Kristus dan damai sejahtera yang ditawarkan-Nya".

Banyak misionaris mengatakan bahwa mereka sulit melayani di Eropa karena terkadang hanya ada segelintir kesempatan untuk membagikan Injil. JN mengatakan bahwa, "Mereka sudah tidak memikirkan gereja lagi. Kami berdoa agar Allah mau memulai atau terus bekerja dalam hati orang-orang dan menunjukkan kepada mereka bahwa Dia masih hidup, Dia sedang bekerja, dan Dialah Pencipta. Pintu-pintu komunitas dari agama lain juga sedang terbuka. dan pikiran dan keinginan kami adalah bekerja di antara orang-orang yang beragama lain di Eropa"

Ia juga meminta agar orang-orang Kristen berdoa untuk pelayanan TEAM. "Doakan agar mata spiritual kami dibukakan, agar kami dapat melihat kesempatan-kesempatan dan memanfaatkannya. Doakan untuk keamanan di sini. Segalanya dapat terjadi". (t\Uly)

Sumber: Mission News, Oktober 2010
[Selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/14802]

Pokok Doa

- Berdoa buat orang-orang Kristen yang ada di daerah Eropa di mana mereka banyak mengalami kegelisahan karena ancaman teroris yang bisa sewaktu-waktu mencelakakan mereka. Doakan agar mereka boleh mengenal Kristus yang mampu memberikan kedamaian yang sejati.
- Berdoa agar setiap orang Kristen di Eropa, dibangkitkan kembali iman dan semangatnya dalam pelayanan penginjilan karena kesempatan menginjili sekarang sangat terbuka.

Sumber Misi:International Christian Mission

http://www.icmission.net

International Christian Mission, yang didirikan oleh Khoo Hin Hiong, merupakan kegerakan interdenominasi orang-orang percaya yang bertujuan melatih para pendeta, pengabar Injil, guru-guru, dan rasul-rasul mengenai kebenaran Yesus Kristus. Tujuannya adalah agar pelayanan mereka menjadi efektif. Untuk itu, ICM melatih dan mendayagunakan orang-orang, serta membuat bahan-bahan pelatihan (tersedia dalam 20 bahasa) -- program ini dikenal dengan nama Church Planting Institute (CPI). Setelah mendapat pelatihan yang cukup, maka ICM akan mengirim satu tim ke daerah tertentu dan melatih para pemimpin menjadi lebih efektif dalam menjangkau jiwa-jiwa. Melalui situs mereka, Anda bisa memberikan pertanyaan, komentar serta mendukung pelayanan mereka melalui doa dan dana. (DIY)

Doa Bagi Indonesia: Tsunami dan Gempa Bumi di Mentawai

Senin, 25 Oktober 2010 Tsunami berkekuatan 7,2 SR dengan tinggi ombak 7 meter melanda kepulauan Mentawai, Sumatera Barat pada pukul 22.00 WIB. Episentrum gempa terletak pada kedalaman 10 kilometer, meluluhlantakan pemukiman, infrastuktur jalan, kapal nelayan, dan bangunan apa saja yang ada di sekitar pesisir. Hingga Rabu, 3 November 2010 sedikitnya 498 warga terluka dan 75 warga hilang, 720 rumah hancur, dan 15.097 warga mengungsi. Pemerintah sejauh ini sudah berupaya meringankan warga korban Tsunami.

Sumber: Kompas, 30 Oktober 2010, hal. 1

Kompas, 3 November 2010, hal. 1

Pokok Doa

1. Mengucap syukur untuk upaya pemerintah dalam menangani bencana Tsunami yang terjadi beberapa waktu lalu. Doakan agar Tuhan memberi hikmat kepada pemerintah agar penanganan bisa lebih maksimal lagi.
2. Bersyukur untuk perhatian dan bantuan yang diberikan dari negara lain untuk membantu Indonesia. Doakan agar semakin banyak orang yang tergerak hatinya untuk memberikan bantuan, sehingga korban bisa segera ditolong dan dan lokasi bencana bisa dipulihkan.
3. Masih banyak pengiriman bantuan yang terhambat karena kendala cuaca dan transportasi. Doakan supaya Tuhan memberikan cuaca yang baik untuk regu penolong bisa sampai di tempat yang membutuhkan. Doakan juga agar pemerintah bersama rakyat setempat dapat menyediakan alat transportasi yang lebih memadai.
4. Doakan masyarakat Mentawai yang membutuhkan bantuan medis dan logistik tapi belum bisa dijangkau, kiranya Tuhan memberi kekuatan dan perlindungan untuk mereka bisa bertahan sampai bantuan bisa sampai ke mereka.
5. Doakan masyarakat Mentawai yang kehilangan anggota keluarga mereka, agar Tuhan memberi kesabaran dan penghiburan. Doakan juga untuk pemulihan fisik dan psikis masyarakat Mentawai.
6. Berdoa untuk gereja-gereja di seluruh Indonesia agar bersatu menyebarkan kasih Kristus melalui bantuan yang bisa diberikan kepada rakyat Mentawai yang menjadi korban bencana. Doakan agar bantuan-bantuan itu bisa sampai kepada yang membutuhkan.

e-JEMMi 46/November/2010: Pelatihan Untuk Para Pekerja 2

Editorial

Shalom,

Pembekalan diri adalah sangat penting bagi setiap orang agar ia dapat menjalankan tugasnya dengan lebih profesional dan bertanggung jawab. Demikian juga dengan para pelayan Tuhan yang akan terjun di ladang pelayanan, baik sebagai penginjil maupun pelayan gereja. Semua memerlukan pendidikan dan pelatihan yang cukup, sehingga ia dapat lebih siap dalam menjalankan tugasnya.

Sajian artikel edisi e-JEMMI minggu ini adalah kelanjutan dari edisi sebelumnya (no. 45), yang mengupas tentang bagaimana memberikan pembekalan yang cukup bagi setiap pelayan Tuhan. Kiranya artikel ini bermanfaat, khususnya bagi para pelayan Tuhan dan juga gereja, agar pelayanan Tuhan bisa berjalan dengan baik dan memberikan buah yang berkenan bagi kemuliaan Tuhan.

Selamat membaca Tuhan Yesus memberkati.

Redaksi Tamu e-JEMMi,
Yonathan Sigit
http://www.sabda.org/publikasi/misi/
http://misi.sabda.org/

Artikel Misi: Pelatihan Untuk Para Pekerja

Membekali Perlengkapan Kepada Pelayan

Masalah yang kita hadapi adalah mencari cara untuk memadukan segala sesuatu untuk membuat pelatihan yang utuh. Pertama-tama, kita memerlukan pengajaran menyeluruh dan mendalam seperti pengajaran dari Sekolah Alkitab. Pengajaran yang cocok dalam nuansa jemaat yang berfungsi penuh seperti jemaat Perjanjian Baru. Pengajaran tersebut akan menyediakan lahan pelayanan yang memadai. yang kedua, mereka yang dipanggil untuk merintis gereja perlu mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman tambahan dalam membangun jemaat.

Jemaat yang belajar dan bersekutu dalam gereja ini mengambil bagian aktif dalam kehidupan dan pelayanan gereja. Mereka tentu saja tidak diberikan posisi istimewa. Mereka sejajar dengan jemaat lainnya. Mereka ikut berpartisipasi dalam berbagai macam aktivitas gereja, bukan karena status mereka sebagai pelajar, tetapi karena mereka adalah anggota gereja dan memunyai karunia Roh Kudus. Mereka tidak dianggap sebagai pelajar, tetapi anggota gereja yang dipanggil dalam berbagai bidang pelayanan seperti halnya jemaat lain.

Kelas pedalaman Alkitab adalah bagian normal dari pelayanan jemaat. Seluruh jemaat didorong untuk berpartisipasi. Jemaat diajarkan bahwa mereka semua dipanggil Allah untuk berpartisipasi dalam pelayanan-pelayanan jemaat sesuai dengan karunia Roh yang mereka miliki. Oleh karena itu, semua jemaat membutuhkan pengetahuan akan firman Allah.

Pendidikan Alkitab tidak hanya diperlukan untuk mempersiapkan para penginjil saja, namun untuk memperlengkapi setiap anggota gereja dengan pengetahuan akan firman Allah untuk pelayanan yang mungkin memanggil mereka: pendeta, guru, diakon, penatua, evangelis atau yang lainnya.

Jika ada pemuda yang memberitahu kami bahwa dia dipanggil untuk melayani, kami akan mengatakan kepadanya: "Mungkin". Jika ya, Allah akan memberikan jawaban-Nya. Paulus dipanggil bertahun-tahun sebelum dia melayani. Akan tetapi, jika Allah menghendaki pemuda itu pergi melayani, dia akan dibimbing oleh Roh Kudus. Jadi ceritakanlah panggilan Anda kepada penatua gereja Anda. Gereja akan menanti jawaban Allah melalui doa mereka. Jika Dia memanggil Anda menjadi seorang evangelis, Dia akan memberikan jawaban-Nya kepada gereja tepat pada waktu-Nya. Sementara ini, pergilah melayani dengan keahlian yang dianugerahkan-Nya kepada Anda, pelajarilah firman-Nya, dan pahamilah aturan dan fungsi jemaat lokal, sehingga Anda siap saat Dia memanggil Anda.

Pembelajaran Alkitab dan pengalaman dalam jemaat merupakan bekal yang cukup dalam pelayanan. Namun demikian, misionaris generasi mendatang harus mempelajari firman Allah terlebih dahulu dan memahami struktur dan pekerjaan gereja lokal yang mendasari pelayanannya.

Oleh karena itu, kita mempelajari prinsip bahwa semua orang membutuhkan persiapan yang sama. Seraya belajar, kita dan para murid mencari tahu panggilan setiap orang. Panggilan kita akan tampak dari karunia Roh yang kita miliki. Kita tidak perlu terburu-buru dalam memutuskan panggilan seseorang karena penampilan awal bisa menipu. Dalam pelayanan apa pun, karunia Roh cepat atau lambat akan bermanifestasi dan kita dapat melatih karunia-karunia tersebut.

Beberapa Contoh

Ketika seseorang pemuda mendapat panggilan untuk merintis gereja, kami mengundangnya ke kelompok kami, seperti saat Paulus mengajak Timotius. Berikut adalah beberapa contoh prosedurnya.

1. Seorang pebisnis muda langsung menghadiri kelas pedalaman Alkitab. Dia aktif dalam pelayanan jemaat, baik yang di dalam gereja maupun persekutuan di luar gereja. Lalu dia dengan yakin mengatakan kepada kami bahwa Allah memanggilnya untuk bergabung dengan kelompok misionaris. Kami menasihatinya untuk menceritakan panggilan tersebut terlebih dahulu kepada para penatua gereja. Lalu dia memberitahukan mereka.

   Setelah gereja mendoakan panggilannya beberapa kali, mereka mengatakan apa yang mereka rasakan saat berdoa: dia mungkin dipanggil untuk melayani, tetapi mereka belum bisa memastikan kapan waktu yang tepat sesuai dengan waktu Allah. Dia dengan tekun menantikan jawaban Allah. Sementara itu, kami menyaksikan perkembangan rohani dan pertumbuhan karunianya. Dia mengambil bagian dalam pelayanan persekutuan para orang percaya baru di kota-kota sekitar yang memberinya pengalaman yang lebih luas.

   Kira-kira satu tahun kemudian, gereja menjadi yakin bahwa Allah telah memberikan jawaban-Nya dalam doa bahwa, dia dipanggil menjadi seorang penginjil. Kami juga yakin bahwa panggilannya berasal dari Tuhan. Oleh karena itu, setelah para penatua dan penginjil menumpang tangan mereka, dia berangkat oleh karena disuruh Roh Kudus". [Kisah 13:4]

2. Seorang pemuda dikirimkan kepada kami untuk mempersiapkan diri.

   Badan misi yang mengutusnya percaya bahwa dia dipanggil untuk merintis gereja dan ternyata benar. Dia adalah orang yang berpendidikan, tapi dia baru saja menjadi percaya dan hanya memunyai sedikit pengetahuan tentang Alkitab. Kerohaniannya juga masih kurang dan pemahamannya tentang struktur dan pelayanan dalam jemaat juga masih remang-remang. Oleh karena itu, dia tekun belajar dan juga berpartisipasi dalam pelayanan jemaat. Dengan iman, dia datang mencari Tuhan untuk memenuhi kebutuhannya agar dia bisa mencurahkan sebagian besar waktunya untuk pendidikan dan pelayanan. Ia memasak sendiri dan mencuci sendiri, padahal sebelumnya ia tidak terbiasa melakukannya.

Sejak awal dia sudah menunjukkan karunia yang diperlukan oleh misionaris. Walaupun belum terbentuk secara sempurna, namun karunianya terus berkembang. Suatu waktu ketika kami yakin akan panggilannya, kami mengajaknya bekerja sama dalam berbagai kegiatan penginjilan. Dia mengambil bagian dalam pelayanan menolong jemaat yang sedang kesusahan selama beberapa bulan. Selain itu, dia giat menolong dalam bidang pengajaran. Kami berdoa untuk beberapa hal dan mencari kehendak Allah bersama-sama.

Allah memakainya dan ia mendapatkan banyak pengalaman, walaupun dia harus menghadapi masalah-masalah berat yang tak terduga. Dengan berbekal pengalaman itu, dia kembali mendalami Alkitab. Kemudian dia mengadakan perjalanan, mengunjungi beberapa gereja yang memunyai beragam masalah. Setelah kembali, dia tinggal bersama kami sebentar saja untuk mengulas ulang pelajaran yang diperolehnya dalam perjalanannya. Setelah itu, dia kembali ke badan misi yang mengutusnya untuk bergabung dalam pelayanan mereka.

Sepanjang perjalanannya yang mencapai ratusan kilometer, ia hanya membawa bekal yang secukupnya untuk dia sampai ke tujuan selanjutnya. dan ia mendapati bahwa Allah tidak pernah gagal mencukupi kebutuhannya.

3. Seorang wanita muda dari gereja lain datang untuk melayani dalam bidang pengajaran. Dia terpanggil untuk berkhotbah sekaligus mengajar, terutama di rumah-rumah jemaat di antara wanita serta anak-anak. Dia bekerja paruh hari, sedangkan sisanya diisi dengan kursus pedalaman Alkitab. Kemudian, dia juga terpanggil untuk memimpin persekutuan wanita seorang diri.

Walaupun demikian, ada juga hasil yang mengecewakan. Sepasang suami istri datang dengan perasaan antusias yang tinggi, namun selang beberapa bulan kemudian terbukti hanya merupakan sesuatu yang emosional, bukan spiritual. Hati mereka mengincar posisi, keamanan finansial, dan kepuasan material. Ketika mereka menyadari harga yang harus dibayar saat mengikuti Tuhan dalam pelayanan-Nya, mereka tersinggung kemudian mundur. Kami merasa sedih, mereka gagal meraih kemenangan, tetapi kami lega karena kelemahan mereka dapat diketahui.

Seorang pemuda datang dan berkata bahwa dia dipanggil Tuhan. Kerjanya payah tahun pertama pelayanannya. Kami berkata padanya jika tidak ada perubahan, maka dia tidak boleh kembali. Dia menuliskan kerinduannya untuk kembali. Jemaat mendoakannya selama beberapa minggu. Akhirnya, semua yang mendoakannya merasa bahwa Allah menginginkan dia kembali [melayani di tempat kami]. Jawaban doa kami terbukti benar dan dia menjadi sosok yang sangat rohani.

Tuhan Yesus meluangkan waktu bersama dengan murid-murid-Nya selama tiga tahun. Semua penginjil dalam kitab Perjanjian Baru melewati beberapa tahun masa persiapan sebelum akhirnya diutus oleh Roh Kudus. dari contoh tersebut ditambah dengan pengalaman kami dalam hal ini, kami menimbang bahwa waktu pelatihan sebaiknya tidak kurang dari 3 tahun. Walaupun demikian, kita tidak boleh memaksakan suatu

batasan waktu. Tidak ada yang dapat dianggap siap untuk diutus kecuali Roh Kuduslah yang memberikan konfirmasi dan ketika Roh Kudus telah memberikan konfirmasi, tidak boleh ada yang menunda-nunda.

Beberapa orang yang datang [ke tempat kami] mendalami Alkitab, hidup dengan iman kepada Allah yang mencukupi kebutuhan material mereka, sementara mereka mencurahkan seluruh waktu untuk mendalami Alkitab dan melayani. Saat mereka dipanggil menjadi penginjil, kami merasa pengalaman mereka hidup dalam iman akan banyak berkontribusi dalam persiapan mereka.

Beberapa yang lain bekerja paruh hari. Mereka meluangkan waktu malam hari untuk belajar dan melayani.

Pengalaman Rohani

Kita juga perlu mengadakan pertemuan doa secara rutin. Pokok doa diutarakan dalam beberapa menit pertama. Kemudian semua anggota dipimpin untuk turut ambil bagian dalam doa. Seusai berdoa, ajukan beberapa pertanyaan mengenai bimbingan apa yang mereka terima saat berdoa -- jawaban dan beban doa apa yang Dia berikan kepada kita.

Setiap orang bebas menyatakan apa yang dirasanya merupakan kata-kata Tuhan. Setiap orang harus mencari kehendak Allah tentang pelayanannya serta mencari konfirmasi dari anggota persekutuan doa yang lain. Kemudian, bersama-sama mereka menyerahkan masalah pelayanan mereka kepada Tuhan. Setiap detail dan rencana pekerjaan bergantung dengan jawaban doa. Tanpa bimbingan Roh Kudus dan doa semua bidang pelayanan hanyalah kapal tanpa tenaga dan tujuan.

Dalam pengajaran, kita perlu memberi penekanan dalam memperlengkapi pengalaman spiritual pribadi yang dibutuhkan dalam pelayanan rohani. Doa dan juga pengajaran Alkitab menyucikan dan mempererat hubungan mereka dengan Kristus. Mereka akan mengerti kekuatan kehadiran-Nya, sungguh-sungguh dipenuhi dengan Roh Kudus, dan memosisikan diri mereka sebagai pelayan-pelayan Allah.

Tujuan utama kami adalah membekali para murid adalah mengajak mereka menyangkal diri mereka dan memikul salib bersama-Nya. Dengan pengajaran yang sabar dan disertai dengan doa, Dia meraih tujuan-Nya: memimpin para murid menemukan iman sejati dan berserah diri. Dia mengutus mereka ketika Dia berhasil membuat mereka berserah diri dan beriman.

Inilah yang harus menjadi tujuan dan perhatian utama kita saat mempersiapkan orang-orang akan merintis gereja. Siswa yang berprestasi dan pembicara yang arif sekalipun akan lemah tanpanya. Namun dengan tujuan utama, orang biasa seperti para murid Tuhan Yesus menemukan hikmat dan kekuatan sejati.

Dalam persekutuan kami, ada beberapa pekerja yang dilatih dengan cara ini dan hasilnya lebih superior daripada mereka yang dilatih dengan cara lama. Mereka telah tahu bagaimana dipimpin oleh Roh Kudus, bagaimana memenangkan doa, bagaimana melayani firman Tuhan, dan bagaimana mendirikan jemaat seperti jemaat Perjanjian Baru. Mereka tidak membanggakan diri. Mereka tidak takut melangkah dalam iman dan bergantung kepada Tuhan untuk memenuhi segala kebutuhan mereka. Mereka tidak mau menetap dengan posisi yang nyaman, tetapi mereka rindu mengabarkan Injil dan mendirikan gereja-gereja.

Tentu saja hasilnya sangat memuaskan. Kita tidak bisa menghasilkan jumlah pekerja banyak dengan cara seperti ini, namun gereja mula-mula tidak pernah melakukan hal ini, Yesus pun tidak. Saat ini sama seperti zaman dahulu, Kristus menginginkan orang-orang yang akan memperluas gereja-Nya adalah orang-orang yang la panggil dan dilatih Roh Kudus; orang-orang yang akan berkata dengan Paulus, "Karena jika aku memberitakan Injil, aku tidak mempunyai alasan untuk memegahkan diri. Sebab itu adalah keharusan bagiku. Celakalah aku, jika aku tidak memberitakan Injil." Atas orang-orang ini, Dia akan memberikan kuasa-Nya yang bekerja lewat mereka secara luar biasa untuk membangun gereja-Nya.

Tetapi janganlah lupa, walaupun metode untuk melatih para pekerja sangatlah penting, metode itu sendiri tidak menghasilkan buah kerohanian. Kuasa yang menghasilkan buah kerohanian itu bukan terletak pada metode pelatihannya, tetapi pada Roh Kudus. di balik seluruh pelayanan pengajaran kita terdapat doa yang terus-menerus didoakan oleh para guru. Setiap murid adalah satu pokok doa. Kita telah berdiri di hadapan Allah dalam iman dan doa agar setiap pekerja bergantung penuh pada-Nya dan agar semua mengerti tujuan-Nya dalam kehidupan mereka. Kita telah menyaksikan perubahan-perubahan besar terjadi. Setiap kesuksesan adalah sebuah kemenangan doa yang dijawab. (t\Uly)
Diterjemahkan dari:

Judul buku : The New Testament Order for Church and Missionary
Judul artikel : The Training of The Worker
Penulis : Alex Rattray Hay
Penerbit : The New Testament Missionary Union Canada
Halaman : 488 -- 496

Doakan Misi Dunia: Pakistan, Suriah

Pakistan

Ada satu lagi kapal pengangkut penyedia bahan pangan yang diserang di Pakistan beberapa waktu yang lalu. Hal ini menambah kekuatiran iring-iringan yang membawa persediaan makanan untuk para tentara dan bantuan kemanusiaan bagi korban-korban banjir di sana. Serangan terhadap kapal tersebut merupakan serangan kedua dalam beberapa hari belakangan ini. Beberapa hari sebelumnya, pihak Taliban menyatakan bertanggung jawab atas serangan yang setidaknya telah menewaskan 3 orang dan menghancurkan 30 kendaraan.

Serangan ini nampaknya ditujukan pada kendaraan-kendaraan penyedia bahan pangan sehingga dikuatirkan oleh para pekerja sukarela di Provinsi Punjab, Pakistan bantuan kepada para korban banjir akan terganggu.

> "Lebih dari 15 sampai 20 juta orang di wilayah seukuran negara Italia terkena dampaknya," demikian ungkap PH, salah seorang relawan Food for the Hungry, salah satu organisasi Kristen yang bergerak di bidang kemanusian Internasional. "Jadi kami terdesak pada dua pilihan, menghabiskan waktu kami memikirkan bahayanya atau kami harus menggunakan waktu yang ada untuk membantu orang-orang yang benar-benar memerlukan bantuan kami," tambahnya.

Polisi setempat juga telah memberikan perlindungan untuk pengamanan penyediaan bahan-bahan bantuan ini. "Food For the Hungry telah berhasil menyediakan tempat penampungan sementara, peralatan dapur, peralatan kebersihan, dan air bersih untuk kira-kira 20.000 - 25.000 orang, dan pekerjaan itu berlangsung sepanjang hari," kata PH.

Dia menjelaskan bahwa mereka telah banyak menerima ancaman dan peringatan bahaya. Salah satu staf, seorang Pakistan, mengatakan kepada PH, "Saya berdoa bagi Anda, dan saya berdoa untuk kita semua setiap hari karena ada orang-orang jahat di luar sana yang tidak menyukai kehadiran orang-orang asing seperti Anda di sini. "Saya tidak bisa menjamin keamanan Anda, namun saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk melindungi Anda," ungkapnya memberi harapan.

Bukan lagi sebuah rahasia bahwa Food For the Hungry merupakan pelayanan Kristen. "Saat kami bekerja di Pakistan, saya menemukan banyak kesempatan untuk meruntuhkan tembok pemisah antara orang Kristen dan orang-orang beragama tetangga. Kami banyak berdiskusi tentang iman dan menunjukkan bahwa orang-orang Kristen benar-benar peduli."

Kebutuhan di Pakistan sangatlah mendesak. Hanya segelintir orang yang menanggapi kebutuhan tersebut. "Banjir di Pakistan telah menjadi masalah politik," kata PH, "Dan orang-orang berpikir bahwa ini adalah masalah 'kami' lawan 'mereka', dan bertanya

'mengapa kami harus membantu orang-orang Pakistan, yang sebagian adalah anggota Taliban?'" Menurut saya, inilah yang membuat orang-orang menjadi lebih sulit memberikan bantuan.

Jika gereja -- yaitu kita -- bertindak pada saat krisis di Pakistan, kita mempunyai kesempatan yang sangat luar biasa untuk menunjukkan siapakah Allah itu dan siapakah Kristus itu dan Injil tentang kabar damai yang diberikan-Nya kepada kita. (t\Uly)

Sumber: Mission News, Oktober 2010
[Selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/14808]

Pokok Doa

- Berdoa bagi para utusan Injil dan yayasan Kristen yang membawa bantuan misi kemanusiaan di Pakistan, supaya Tuhan melindungi dan bantuan dapat disalurkan dengan baik. Berdoa juga supaya lebih banyak orang tergerak membantu saudara-saudara kita yang terkena musibah banjir di Pakistan.
- Berdoa untuk PH dan pelayanannya, kiranya melalui PH banyak orang diberkati dan banyak jiwa dimenangkan bagi kemuliaan nama Tuhan.

Suriah

Menurut International Christian Concern (ICC), pemerintah Suriah memerintahkan agar sejumlah besar gereja rumah ditutup karena pemerintah menganggap tempat-tempat tersebut tidak pantas dipakai sebagai tempat ibadah. Banyak jemaat-jemaat di Suriah tidak mampu membeli sebidang tanah dan membangun gereja, jadi mereka membeli apartemen dan mengubahnya menjadi tempat ibadah.

Beberapa bulan terakhir ini, pemerintah menegakkan hukum yang menyatakan bahwa jemaat hanya boleh berkumpul di bangunan yang menyerupai gereja.

"Pemerintah akan menertibkan semua kegiatan keagamaan yang dianggap ekstrim, baik dari ekstrimis Muslim maupun Kristen." demikian kata seorang warga Suriah kepada ICC.

Seorang Kristen asal Arab menjelaskan, "Saudara-saudara kita dan gereja-gereja di Suriah membutuhkan doa. Pemerintah menutup sekitar delapan gereja injili (di Suriah Utara) dalam dua minggu terakhir ini. Gereja-gereja di Damsyik dan Aleppo tahu bahwa giliran mereka akan tiba. Hal ini tampak jelas dari persetujuan perwakilan Penasihat Tinggi di Suriah." (t\Uly)

Nama buletin: Body Life, Edisi Oktober 2010, Volume 28, No. 10
Nama kolom: World Christian Report
Judul asli artikel: Syria: Eight House Churches Shut Down
Penerbit: 120 Fellowship Adult Class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman: 1

Pokok Doa

- Berdoa agar Tuhan membuka jalan bagi pemerintah Suria untuk menyediakan tempat ibadah yang layak bagi orang-orang percaya di Suriah.
- Doakan agar umat percaya di Suriah tetap tekun mendoakan pemerintah dan negara mereka. Doakan juga untuk kesatuan hati umat percaya dan gereja Tuhan di Suriah.

Sumber Misi:Christian Outreach International (COI)

http://www.coiusa.com

Terinspirasi oleh pengalaman perubahan hidup putrinya, Mary Alice dalam Misi Jangka Pendek ke Amerika Tengah pada 1979, maka pada tahun 1984 Jack Isleib dan istrinya Rosa mendirikan Christian Outreach International (COI). COI yang bermarkas di Vero Beach, Florida memfokuskan pelayanan mereka untuk memberitakan Injil ke seluruh dunia, menjalin kerjasama dengan gereja lokal, dan organisasi dalam rangka perjalanan misi luar negeri dan Amerika Utara. Selain itu, COI juga menyediakan pelatihan misi dan menggerakkan orang-orang percaya dan para sukarelawan dalam pelayanan mereka. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh COI dalam membagikan kasih Kristus adalah dengan memberikan bantuan kemanusiaan, pelayanan kepada anak yatim piatu, pelayanan kepada para narapidana, pelayanan kepada lansia, klinik rehabilitasi dan kunjungan ke rumah sakit, dll. Untuk mengetahui informasi lengkap mengenai pelayanan COI, silakan Anda mengunjungi alamat situs mereka di atas. (DIY)

Doa Bagi Indonesia: Bencana Banjir

Cuaca ekstrem yang ditandai hujan deras, petir, dan angin kencang masih akan mengancam kota Semarang hingga Maret 2011. Cuaca ekstrem akan berdampak lebih parah akibat kondisi sebagian sungai di kota Semarang yang kemampuannya menurun akibat perubahan tata guna lahan di daerah aliran sungai.

Sumber: Kompas, 11 November 2010, Halaman C

Pokok Doa

1. Doakan agar masyarakat Indonesia, terkhusus yang bermukim di Semarang bersikap waspada terhadap perubahan cuaca ekstrem yang terjadi beberapa waktu belakangan ini.
2. Berdoa agar masyarakat ikut menjaga kebersihan lingkungan dan tidak membuang sampah di sembarang tempat, sehingga ketika hujan datang, air bisa mengalir dengan baik.
3. Berdoa juga agar masyarakat menjaga kebersihan lingkungan dan pola hidup, guna mencegah timbulnya penyakit yang biasa disebabkan oleh perubahan cuaca.
4. Doakan agar pemerintah kota agar diberi hikmat untuk segera menyusun rencana guna mengantisipasi dampak dari perubahan cuaca yang cukup ekstrem.

e-JEMMi 47/November/2010: Bagaimana Melatih Para Pekerja

Editorial

Shalom,

Masih dengan tema bulan Agustus, yaitu Melatih Pekerja Awam, edisi e-JEMMi minggu ini mengupas lebih luas bagaimana cara melatih para pekerja awam.

Cara yang ideal melatih pekerja awam dalam pelayanan apa pun haruslah dimulai dengan doa, karena Kristuslah yang memanggil dan mengirim para pekerja tersebut. Perencanaan bertahap yang terperinci dan terkoordinasi akan menolong para pekerja awam belajar sedikit demi sedikit tugas-tugasnya sampai dia bisa memegang tanggung jawab penuh.

Selamat membaca. Tuhan Yesus memberkati.

Redaksi Tamu e-JEMMi,
Yonathan Sigit
http://www.sabda.org/publikasi/misi/
http://misi.sabda.org/

Artikel Misi: Bagaimana Melatih Para Pekerja Awam

Latihan untuk pekerja awam harus bertumpu pada doa. Pekerjaan ini haruslah merupakan pekerjaan rohani dengan Tuhan yang empunya tuaian sebagai Pemimpinnya.

Kalau Allah yang memimpin, berlaku suatu kemerdekaan yang kudus. Tidak ada yang membosankan. Kehadiran-Nya membawa kepenuhan sukacita. di bawah pimpinan-Nya, laki-laki dan perempuan yang semula tidak diketahui bakatnya, berkembang menjadi saksi-saksi Injil, utusan Injil, pendeta, dan guru.

Oleh karena itu, setiap orang harus memunyai dasar berdoa yang kuat. " ... mintalah kepada Tuhan yang empunya tuaian agar mengirimkan lebih banyak pekerja" (Lukas 10:2). Setiap orang harus mengajak orang lain untuk berdoa bersama. Sementara Allah memimpin, mereka mempersiapkan diri untuk mengambil langkah iman yang pertama, maka kursus latihan yang pertama diumumkan.

Mereka harus berusaha agar semua orang percaya di daerah itu mengetahui proyek ini, mengerti tujuannya, dan apa saja yang dapat dicapai. Untuk mendapatkan kerja sama sepenuhnya dari semua pihak, penting bahwa sekolah itu merupakan suatu usaha proyek kerja sama para utusan Injil dan pimpinan setempat.

Sejak mula-mula perlu dipilih sebuah tempat pertemuan yang sesuai. Jika ada sebuah gedung gereja setempat, tentu tempat ini dapat dipakai atau mungkin sebuah rumah atau gudang kosong. Jika cuaca mengizinkan, beberapa kelas dapat diadakan di bawah pohon-pohon yang rindang.

Administrasi sekolah dapat dikerjakan secara sederhana atau pun secara rumit tergantung dari keadaan. Susunan staf yang disebut di bawah ini sangat penting, walaupun seorang dapat merangkap dua atau lebih jabatan, jika sekolah itu kecil.

1. Seorang direktur yang menjalankan sekolah itu membagikan tugas-tugas kepada para pekerja dan mengawasi pelaksanaan tugas itu.
2. Seorang kepala sekolah yang membantu dalam perencanaan mengunjungi kelas-kelas, membantu para guru dan siswa.
3. Seorang panitera yang bertugas mencatat secara tepat setiap kemajuan siswa sampai ia lulus.
4. Seorang pustakawan yang mencatat buku-buku yang dipinjamkan, membagi buku-buku kepada para siswa untuk bacaan mereka pada masa tenggang waktu antara dua kursus, mencatat pula kemajuan para siswa dalam hal membaca Alkitab harian.
5. Guru-guru yang khusus mengajar di kelas, tapi mereka harus juga bersedia memberikan bimbingan dan penyuluhan di waktu-waktu lain.

Sekolah yang melatih pekerja awam ini harus mengatur waktu kursus, mata pelajaran yang diajarkan, dan menyediakan ruang kelas. Bahan pelajaran yang diajarkan di sekolah harus dapat membimbing siswa ke arah pola pengembangan yang logis. Kursus-kursus harus disesuaikan dengan pelaksanaan tanggung jawab siswa-

siswanya. di daerah pedesaan, kursus selama satu minggu dapat diadakan pada waktu tidak ada kegiatan bertani. Untuk di kota, kursus-kursus yang diadakan pada waktu malam atau akhir minggu akan lebih praktis.

Sekolah harus disesuaikan dengan perluasan wilayah. Sekolah harus menambah ruangan untuk belajar dengan pelayanan Kristen yang praktis. Kerja praktis mencakup: kunjungan ke tempat-tempat lain, pengabaran Injil di tempat terbuka, membagi-bagikan traktat, memperdengarkan rekaman mengenai Injil dan kesaksian, mensponsori pertemuan-pertemuan doa, menggembalakan jemaat, mengajar Sekolah Minggu, kesaksian pribadi, dan kegiatan pemuda. Para siswa mengerjakan semua ini pada waktu mereka tidak bersekolah. Pada waktu mengikuti kursus, kesempatan harus diberikan kepada mereka untuk memberikan laporan mengenai pengalaman mereka dalam pelayanan Kristen. Hal ini akan menolong mereka merasakan pentingnya pelayanan mereka bagi Kristus. Mendengar kisah bekerjanya Roh Kudus yang dialami mereka masing-masing akan mengilhami mereka untuk lebih giat bersaksi. Setiap siswa harus belajar menurut tingkatannya. Hal ini tentu menuntut adanya pembagian kelas agar tidak ada hambatan bagi yang sudah maju dan menghindarkan rasa dikejar-kejar bagi yang lambat. Kami telah melihat adanya kemajuan dalam hal kemampuan pada siswa-siswa yang mula-mula kelihatan terbelakang. Kehadiran yang teratur diselingi dengan pekerjaan pelayanan Kristen yang praktis menimbulkan gairah untuk belajar. Para siswa memiliki kesempatan untuk menguji apa yang telah mereka pelajari dan mencatat bidang-bidang di mana mereka memerlukan lebih banyak pengetahuan.

Kredit-kredit yang telah diperoleh para siswa di kelas harus dicatat. di samping itu juga, penting untuk menilai mereka dalam tugas pelayanan mereka. Selain untuk mendorong mereka agar lebih giat belajar, ijazah perlu diberikan sebagai tanda akhir pendidikan. Dua tahun adalah waktu yang cukup singkat untuk mendidik mereka. Mereka akan berusaha mencapai hasil yang lebih baik, bila mereka diberikan tanda penghargaan. Menurut pengalaman kami, waktu latihan selama dua tahun dengan penghargaan yang sewajarnya atas keberhasilan mereka adalah waktu yang cukup untuk melatih

orang-orang yang taraf hidupnya masih sederhana. Ada satu aspek praktis lainnya: berhubung siswa-siswa kami adalah para pekerja yang selalu berhubungan dengan orang-orang lain, maka ijazah akan menambah kepercayaan mereka dalam menghadapi orang-orang itu.

Di daerah di mana banyak orang masih buta huruf, siswa-siswa perlu dipersiapkan dulu agar mereka dapat membaca. Jika hal ini tidak dapat dilakukan secara terpisah dari sekolah latihan, maka perlu diadakan dulu kursus pemberantasan buta huruf selama 1 tahun tanpa diberikan kredit.

Bila seorang siswa baru dapat membaca, maka sesuai dengan kemampuannya ia dapat mengikuti pelajaran pada bagian kursus Alkitab untuk tingkat pemula atau kursus Alkitab tingkat dasar. Setelah menyelesaikan kursus Alkitab tingkat dasar ini, seorang dapat melanjutkan pelajaran pada kursus Alkitab tingkat lanjutan. Menurut pengalaman kami, banyak yang masih ingin melanjutkan pendidikan mereka setelah mereka

menyelesaikan kursus Alkitab tingkat lanjutan ini. Ada juga di antaranya yang dapat melanjutkan pendidikannya di Sekolah Alkitab. Sebagian lagi mungkin lebih baik lagi dengan mengikuti pendidikan tingkat sarjana untuk pekerja awam.

Tingkatan-tingkatan seperti di atas hanya sekali-kali untuk menilai hasil para siswa dalam ruang lingkup yang lebih luas. Tujuan kami adalah menghasilkan pekerja-pekerja, bukan para sarjana. Sering terjadi bahwa mereka yang memperoleh angka terbaik di kelas pada kenyataannya paling sedikit bekerja untuk pelayanan Kristen. Sebaliknya, mereka yang dengan susah payah menyelesaikan pelajaran berhasil sebagai saksi-saksi kaum awam.

Itulah sebabnya kami mengusulkan tiga ukuran untuk menilai seorang siswa:

1. Kehadiran di kelas dan nilai ujian-ujian.
2. Laporan-laporan mengenai buku yang dipersiapkan pada masa tenggang waktu antara dua kursus.
3. Kerja praktik dalam pelayanan yang dilakukan pada masa tenggang waktu antara dua kursus.

Meskipun seorang siswa kurang pandai di dalam kelas, tetapi bila ia menunjukkan usaha yang jujur dalam penyusunan laporan mengenai buku yang dibacanya dan melakukan kerja praktik yang baik dalam pelayanan, ia dapat mengumpulkan cukup banyak angka untuk dapat lulus.

Fleksibilitas adalah cara yang terbaik untuk menilai siswa. Bukan maksudnya untuk mengakibatkan kemunduran, tetapi fleksibilitas dilakukan untuk merangsang kemajuan siswa. Misalnya, ada orang-orang yang mendaftar karena hatinya tergerak untuk menyelamatkan orang yang tersesat, tetapi mereka tidak memunyai dasar pendidikan sebelumnya. Mungkin angka pelajaran mereka pada kursus pertama sangat rendah dan mereka menjadi patah semangat. Dalam hal ini perlu sekali dinilai semangat hati mereka dan mendorong mereka supaya mau meneruskan pendidikannya. Dengan seringnya mereka hadir dan semakin mengenal cara mengajar dan sifat-sifat gurunya, mereka akan mulai mengerti. Lambat laun mereka dapat mengikuti. Angka-angka mereka makin meningkat. Seorang siswa yang mula-mula kelihatan tak ada harapan mungkin berubah menjadi seorang pekerja Kristen yang berharga di ladang Tuhan.

Di Sarangani kami menggunakan cara berikut ini untuk menilai pekerjaan para siswa:

Satu kredit setiap satu pelajaran setiap hari untuk mencapai 30 kredit selama satu minggu mengikuti kursus. Lima kredit untuk laporan mengenai buku yang dibuat pada masa tenggang waktu antara dua kursus dan lima kredit untuk pembacaan Alkitab. (Selain harus membaca buku dan membuat laporan mengenai buku yang dipinjam, setiap siswa diharapkan dapat membaca tamat Alkitabnya selama 1 tahun).

Sepuluh kredit untuk kerja praktik dalam pelayanan Kristen pada masa tenggang waktu antara dua kursus. Jumlah kredit yang dapat dicapai setiap triwulan: 50.

Jika tidak hadir di kelas tidak diberi kredit. Untuk mengesahkan kredit tugas lapangan, setiap siswa harus menghadiri dua pertiga dari jumlah waktu pelajaran dalam setiap kursus.

Untuk lulus dari kursus Alkitab tingkat dasar atau kursus Alkitab tingkat lanjutan, kami tetapkan 300 kredit. 200 di antaranya adalah dari kehadiran di kelas. Karena seorang siswa yang cakap dapat menyelesaikan kursus ini dalam waktu 1 tahun dari jangka waktu 2 tahun yang ditetapkan, maka angka kelulusan sebenarnya hanya 50%.

Mereka yang mengajar pada suatu program pekerja awam akan memerlukan bakat dan kemampuan yang dibutuhkan pada pengajaran biasa. Di samping itu, ada bermacam-macam teknik khusus untuk pendidikan yang khas ini.

Tiap mata pelajaran harus dipandang dari segi menyeluruh atau berdasarkan pengalaman dan pengamatan. Analisa secara terperinci sedapat mungkin dihindarkan karena umumnya para siswa tidak dapat mengingat terlalu banyak hal-hal kecil. Tetapi, ini tidak berarti meniadakan pelajaran tentang prinsip-prinsip analisa atau pemahaman beberapa bagian Alkitab secara analitik yang sangat penting.

Tujuan utama pendidikan ini ialah kualitas, bukan kuantitas. Yang penting bukanlah berapa banyak yang telah dipelajari seorang siswa, tetapi sejauh mana ia telah mengerti apa yang telah dipelajarinya. Pikirannya dapat diumpamakan sebuah ruang gelap yang kemudian diterangi dengan membuka jendela-jendela. Ia berkenalan dengan macam-macam kebenaran yang baru baginya, yang dapat ditelitinya di kemudian hari bila diperlukan.

Kesabaran terhadap mereka yang kurang memuaskan dalam ujian-ujian, tetapi memiliki tekad untuk melayani Tuhan sepenuhnya, biasanya lambat laun akan diberkati dengan pertumbuhan mental dan rohani yang nyata. Seorang pria di antara orang-orang lulusan pertama Institut Sarangani, sebelumnya mengalami kegagalan dalam kursus pertama yang diikutinya, tetapi kami mendorongnya untuk terus belajar dan sedikit demi sedikit angka-angkanya bertambah naik, sehingga akhirnya lebih tinggi daripada batas yang ditetapkan untuk lulus. Ia menjadi pekerja awam pertama yang terlatih, yang diakui secara sah oleh Gereja Nasional Filipina sebagai seorang pejabat resmi. Dewasa ini ia menjadi guru di Institut Sarangani. Allah secara luar biasa telah memakainya untuk menjadi seorang pendeta, seorang penginjil, dan pelopor pendiri gereja-gereja baru.

Bersikaplah positif. Usahakanlah agar para siswa selalu mau bekerja keras dan berikanlah penghargaan semestinya terhadap hasil pekerjaan para siswa.

Usahakanlah penggunaan bahasa yang sama antara Anda dan para siswa. Bagaimanapun juga penggunaan dua bahasa yang berlainan akan membawa hasil yang kurang baik. Dengan sering mengajukan pertanyaan dan mengadakan diskusi dapat diselidiki sampai di mana pengertian para siswa. Sebelum dapat menyatakan kembali sesuatu dalam ungkapan bahasanya sendiri, siswa itu belum mengerti sepenuhnya.

Pergunakanlah kapur dan papan tulis untuk menerangkan pelajaran. Catatlah ringkasan pelajaran, kalimat-kalimat kunci, dan kata-kata yang asing. Pergunakanlah peta, grafik, dan alat-alat peraga lainnya untuk memperjelas kebenaran yang hendak dikemukakan dalam pelajaran. Berilah contoh-contoh yang jelas. Bilamana mungkin, sebaiknya ambillah contoh dari lingkungan hidup para siswa sendiri. Penjelasan yang termudah dari orang yang tahu kepada orang yang tak tahu ialah melalui serangkaian ilustrasi.

Sesuaikanlah alat-alat yang ada bilamana perlu, tetapi pertimbangkan juga dengan pengalaman pribadi Anda.

Sering-seringlah mengulangi. Perkuatlah reaksi dari setiap siswa dengan memanggil mereka secara pribadi untuk menjawab pertanyaan. Perkataan mendidik berasal dari bahasa Latin yang berarti menarik keluar bakat yang ada di dalam diri si anak didik itu.

Setiap hari ikutilah jadwal yang sudah disusun. Jangan sampai tertinggal.

Sediakan waktu agar Anda lebih saling mengenal dengan para siswa pada setiap sebelum pelajaran dimulai. Catatlah nama dan tempat asal mereka. Carilah keterangan tentang apa yang telah mereka lakukan untuk Kristus. Pergunakanlah daftar nama-nama ini untuk mengajak mereka semua, supaya ikut serta dalam setiap kegiatan setiap hari.

Pada pembukaan umumkanlah nama kursus dan terangkanlah secara singkat maksudnya. Ceritakanlah bagaimana sejarahnya dan perkembangannya sampai sekarang dan bagaimana pengetahuan ini dapat membantu pelayanan mereka dikemudian hari. Terangkanlah definisi-definisi singkat dan latihlah mereka untuk mengulanginya.

Ajarkanlah agar para siswa dapat membuat catatan. Berikanlah contoh cara melakukannya pada setiap siswa baru. Tunjukkanlah kepada mereka hal-hal yang harus mereka catat. Pastikanlah bahwa mereka telah mengerti dan mencatat definisi-definisi yang penting dan mengerti akan hal itu.

Suatu ringkasan singkat dapat dibagikan kepada para siswa, walaupun hal ini bukan merupakan suatu keharusan.

Menguji secara cepat dengan metode memilih salah dan benar setiap hari, memaksa para siswa untuk terus belajar dan dapat juga memberikan petunjuk apakah mereka mengerti atau tidak. Mintalah agar siswa yang pandai membantu mereka yang lemah setelah pelajaran selesai.

Siapkanlah para siswa untuk menghadapi ujian akhir. Bila waktu ujian tiba, para siswa sudah harus siap dengan pengetahuan yang telah mereka terima. Hindarilah penggunaan pertanyaan jebakan atau pertanyaan yang meragukan. Jangan menggunakan ungkapan yang tak pernah diajarkan.

Periksalah hasil ujian dengan segera dan bagikanlah kembali kepada para siswa sebelum mereka pulang. Jika waktu memungkinkan, tuliskanlah catatan-catatan yang membantu.

Para calon yang akan mengikuti latihan pekerja awam, yang datang dari desa atau ladang, mungkin memiliki bayangan yang kabur mengenai program latihan ini. Ia harus diyakinkan bahwa:

1. Kristus telah memanggil beberapa orang untuk menjadi pendeta, guru, utusan Injil atau saksi untuk pergi melayani sampai ke bagian terpencil di dunia ini.
2. Secara pribadi ia ikut ambil bagian dalam rencana Tuhan untuk gereja.
3. Melayani Tuhan menuntut pengabdian yang sungguh-sungguh.
4. Memiliki pengetahuan yang mendalam tentang firman Allah adalah suatu keharusan.
5. Pengetahuan yang cukup di bidang-bidang lain pun perlu.
6. Mengetahui teknik-teknik penginjilan, memimpin kebaktian, mempersiapkan khotbah, administrasi Sekolah Minggu dan kunjungan keluarga, akan membantunya untuk melakukan pekerjaan lebih baik.
7. Ada keuntungan dan kesukacitaan dalam persaingan dan kegiatan sekolah.
8. Melayani dalam suatu organisasi wilayah sebagai seorang pekerja Kristen adalah pekerjaan yang agung dan mulia.

Diambil dari:

Judul buku : Melatih Pekerja Awam
Judul buku asli : Training Lay Workers
Judul artikel : Bagaimana Melatih Para Pekerja Awam
Penulis : Byron W. Ross
Penerjemah : Drs. Harso
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung
Halaman : 15 -- 22

Doakan Misi Dunia: India, Bangladesh

India

Pada tahun 2008, ST sangat marah kepada gereja Kristen di desanya, sehingga dia bergabung dengan massa yang mencoba menghancurkan bangunan gereja. ST memanjat atap gedung itu dan merusak salibnya.

Saat ini, ST pergi ke gereja setiap Minggu. Dia pergi untuk menyembah Yesus dalam gedung yang sama yang dulunya ingin dihancurkannya.

ST adalah bagian dari amukan massa yang merusak Orissa, India, pada bulan Agustus 2008. Mereka membakar gereja-gereja, menyerang orang-orang Kristen dan membakar rumah mereka. Ketika penyerangan selesai, 75 orang Kristen meninggal dan setidaknya 75.000 menjadi tunawisma.

Saat ini, pelayan Tuhan yang didukung oleh GFA membangun kembali pos pelayanan di Orissa. Bangunan gereja telah diperbaiki dan 197 orang, termasuk ST menghadiri ibadah penyembahan di gereja yang sedang dibangun. Kenyataannya, seluruh keluarga ST memilih untuk menjadi pengikut Kristus. Salib yang dirusak ST dari gedung itu telah diganti dan menjadi simbol yang bersinarkan pengampunan kepada semua -- termasuk ST -- yang masuk dan mengikutinya. (t\Uly)

Nama buletin: Body Life, Edisi Oktober 2010, Volume 28, No. 10
Nama kolom: World Christian Report
Judul asli artikel: India: Orissa Persecutor Turned Worshiper
Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman: 3

Pokok Doa

- Mengucap syukur untuk pertobatan yang bisa dialami oleh ST dan keluarganya. Doakan agar iman mereka bertumbuh dan semakin dewasa di dalam Tuhan.
- Doakan juga agar melalui pertobatannya ST bisa memberi dampak dan menjadi berkat bagi teman-teman lainnya, sehingga mereka juga bisa mendengar berita pengampunan Kristus.

Bangladesh

Para ekstremis menangkap delapan orang Kristen Chakma, jemaat gereja Baptis di Chittagong Hill Tracts, Bangladesh, selama empat hari pada bulan Agustus. Para ekstremis menahan beberapa pria -- pendeta, sekretaris gereja, pemimpin desa, dan lima jemaat gereja -- di kuil mereka dan memaksa agar mereka meninggalkan imannya.

Selama penangkapan orang-orang Kristen itu, para ekstremis memaksa orang-orang untuk mengadopsi gaya hidup dan penyembahan kepada agama mereka. Orang-orang

Kristen harus memakai jubah, mencukur kepala mereka, berlutut di hadapan patung mereka, dan membersihkan kuil. Para ekstremis mengancam orang-orang percaya dengan pukulan-pukulan keras dan dengan kematian jika mereka berusaha kabur.

Para istri diperintahkan untuk membawa makanan dua kali sehari. Para ekstremis mengancam para wanita dengan hukuman yang berat atau ancaman mati jika mereka menolak mematuhi permintaan mereka untuk menyembah patung. Para wanita perlu menunduk kepada patung, membawa makanan untuk patung itu, dan memberi makan pendeta-pendeta mereka sebelum diizinkan memberi makan suami-suami mereka.

Orang-orang Kristen dikabarkan bahwa mereka akan dikurung di kuil selama 7-15 hari, tetapi setelah empat hari dalam tahanan, mereka dibebaskan dengan perintah agar mereka tetap memeluk agama mereka.

"Mereka tidak diizinkan untuk berdoa kepada Yesus dan juga membaca Alkitab, namun dalam hati mereka mengatakan bahwa mereka tetap sebagai orang Kristen." (t\Uly)

Nama buletin: Body Life, Edisi Oktober 2010, Volume 28, No. 10
Nama kolom: World Christian Report
Judul asli artikel: Bangladesh: Buddhist Extremists Capture, Release Christians
Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman: 4

Pokok Doa

- Mengucap syukur karena saudara-saudara kita yang ditahan selama beberapa hari di Bangladesh tetap teguh mempertahankan imannya. Doakan agar kesaksian hidup mereka, bisa menguatkan sesama tubuh Kristus di Bangladesh.
- Doakan juga bagi mereka yang telah menganiaya umat percaya di Bangladesh, agar Tuhan memampukan mereka untuk bisa melihat bahwa Kristus sangat mengasihi mereka.

Sumber Misi:Experience Mission (EM)

http://www.experiencemission.org

Experience Mission (EM) adalah kegerakan misi jangka pendek yang didirikan oleh Chris Clum pada tahun 2003. Satu tahun kemudian, perjalanan misi pertama mereka di empat lokasi internasional dan domestik yang berbeda. Misi EM yaitu menyebarkan kasih Kristus dengan menghubungkan orang bersama-sama dari berbagai latar belakang dan budaya, membentuk pemimpin-pemimpin, dan membantu mereka yang hidup dalam masyarakat yang belum berkembang dengan sumber daya dan dukungan yang memampukan mereka untuk mencapai komunitas mereka sendiri dan aktif berpartisipasi dalam memperluas dunia. Untuk menjalankan misi mereka, EM membagi pelayanan misi mereka dalam tiga bagian: pengerahan relawan, pengembangan kepemimpinan, pemberdayaan masyarakat. (DIY)

Doa Bagi Indonesia: Korban Tsunami Mentawai

Pengungsi korban Tsunami yang dikonsentrasikan di kilometer 37 Pulau Pagai Selatan, Kabupaten Mentawai, Sumatera Barat, beberapa hari terakhir ini tidak mendapat makan dan minum yang cukup. Salah satu penyebabnya lagi-lagi adalah minimnya koordinasi di lapangan. Di kawasan itu setidaknya ada 500 pengungsi, termasuk anak-anak dan balita. Akibat jumlah konsumsi yang sangat terbatas, maka mereka memprioritaskan anak-anak terlebih dahulu untuk mendapatkan jatah makanan. Itu pun tidak semua anak kebagian. Stok air mineral bahkan habis total. Tak sedikit anak balita yang menangis kelaparan. Mari kita berdoa agar pertolongan datang dari Tuhan saja.

Sumber: Kompas, Jumat, 19 November 2010, Halaman 24

Pokok Doa

1. Doakan agar Tuhan menggerakkan masyarakat luas yang mampu memberikan bantuan transportasi kepada para regu penolong sehingga semua bantuan dan kebutuhan makanan bisa sampai kepada para korban Tsunami di Pulau Pagai Selatan dan Kabupaten Mentawai.
2. Sementara menunggu bantuan dari luar daerah, doakan agar para pengungsi bisa bertahan dan tangan Tuhan terus terulur menolong memelihara dengan kuasa-Nya yang dari atas.
3. Berdoa bagi para wanita yang bekerja di dapur umum (yang memasak makanan untuk para korban), agar Tuhan memberi hikmat bijaksana sehingga dapat memanfaatkan apa saja yang bisa dimakan untuk mereka dapat bertahan hidup.
4. Doakan juga agar Tuhan memberi hikmat kepada penduduk setempat untuk terus berusaha membuka jalan bagi pendistribusian bahan pangan ke daerah ini, baik lewat darat, air maupun udara.
5. Berdoa agar Tuhan menggerakkan hati para pengungsi untuk terus bersemangat dan menjaga kesatuan untuk saling menolong dan mendorong satu dengan yang lain.
6. Doakan agar hikmat Tuhan mendorong para pengungsi untuk menjaga kebersihan di tempat pengungsian, sehingga bisa meminimalkan penyebaran kuman penyakit.
7. Berdoa agar di tengah kesempitan dan kesulitan yang mereka hadapi Tuhan terus menghibur dan menguatkan iman mereka.

e-JEMMi 48/November/2010: Asilulu dari Indonesia

Editorial

Shalom,

Suku Asilulu adalah salah satu cerminan kekayaan keanekaragaman suku dan budaya yang ada di negeri ini. dari pola hidup mereka kita sedikitnya dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar mata pencaharian mereka adalah sebagai nelayan. Sebagai penduduk kepulauan yang masih jauh tersentuh oleh peradaban modern, suku Asilulu termasuk kelompok suku yang menjunjung tinggi kepercayaan mereka. Agama Mayoritas yang dianut suku ini, berbaur dengan kepercayaan adat dan budaya setempat. Ini menjadi tugas kita sebagai orang-orang percaya untuk bisa menjangkau suku-suku yang masih belum mendengar akan "Kabar Keselamatan".

Selain berdoa bagi suku Asilulu, mari kita juga berdoa untuk pelayanan misi di Madagaskar dan Ethiopia. Silakan simak informasinya di kolom Doa bagi Misi Dunia.

Jika Anda belum mengenal tokoh misi Sadhu Sundar Singh, kami akan mengajak Anda membaca kesaksian hidupnya yang penuh pengorbanan bagi Kristus. Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Redaksi Tamu e-JEMMi,
Yonathan Sigit
http://www.sabda.org/publikasi/misi/
http://misi.sabda.org/

Tokoh Misi: Sadhu Sundar Singh: Rasul Dengan Kaki Berdarah

Sundar Singh dilahirkan pada tahun 1889 dan berasal dari keluarga tuan tanah Sikh di negara bagian Patiala, India Utara. Bangsa Sikh, yang menolak ajaran agama Hindu dan agama Islam, telah menjadi bangsa yang menonjol pada abad keenam belas dengan ajaran agama mereka sendiri. Ibu Sundar Singh dari minggu ke minggu membawanya untuk belajar di hadapan seorang Sadhu -- seorang petapa suci yang hidup beberapa mil di dalam hutan, namun ia juga mengirimnya ke sebuah sekolah misi Kristen di mana ia dapat belajar bahasa Inggris.

Kematian ibunya ketika ia berusia empat belas tahun, membuat hidupnya menjadi keras dan nyaris putus asa. Ia menyerang para utusan Injil, menganiaya para petobat baru dan mengejek iman mereka. Sebagai perlawanan terhadap agama Kristen, ia membeli sebuah Alkitab dan membakarnya halaman demi halaman di rumahnya. Pada malam yang sama, ia masuk ke kamarnya dan memutuskan untuk bunuh diri di atas rel kereta api.

Akan tetapi, sebelum subuh tiba ia membangunkan ayahnya dan mengatakan bahwa ia telah melihat Yesus Kristus dalam suatu penglihatan dan mendengar suara-Nya. Sejak saat itu ia memutuskan untuk menjadi pengikut Kristus dan menyerahkan hidupnya kepada Kristus, dan selama dua puluh lima tahun ia bersaksi untuk Tuhannya dengan penuh keberanian. Namun proses pemuridan remaja ini langsung mengalami ujian ketika ayahnya meminta serta menuntutnya untuk melepaskan "pertobatannya". Ketika ia menolak, Sher Singh memberikan pesta perpisahan kepada anak laki-lakinya, kemudian menolak dan mengusirnya dari keluarganya. Beberapa jam sesudah itu, Sundar menyadari bahwa makanan yang baru disantapnya telah dibubuhi racun dan hidupnya diselamatkan berkat pertolongan sebuah masyarakat Kristen yang tinggal di dekatnya.

Pada ulang tahunnya yang keenam belas, ia dibaptis di depan umum sebagai seorang Kristen di halaman gereja di Simla -- sebuah kota yang terletak jauh di kaki Pegunungan Himalaya. Untuk beberapa waktu lamanya, ia berdiam di Rumah Perawatan Penderita Kusta di Sabathu, tak jauh dari Simla, sambil melayani pasien penyakit kusta. Tempat itu tetap menjadi tempat yang disenanginya dan ia selalu kembali ke sana semenjak ia dibaptis. Kemudian, pada bulan Oktober 1906, ia mulai mengadakan perjalanan, tetapi dengan suatu cara yang berbeda.

Ia berjalan dengan perawakan seorang remaja yang tinggi, tampan, tegap, sambil mengenakan jubah berwarna kuning dan turban. Setiap orang memandangnya ketika ia sedang berjalan. Jubah kuning itu merupakan pakaian seragam seorang Sadhu Hindu, yang secara tradisional merupakan seorang pertapa yang mengabdikan hidupnya kepada para dewa, yang berjalan sambil meminta sedekah, tak bersuara, menjauh dan sering berpakaian kotor, sambil bermeditasi di hutan atau tempat terpencil. Sundar

Singh yang masih muda telah memilih cara seorang Sadhu, tetapi ia seorang Sadhu yang berbeda.

"Saya tidak layak mengikuti langkah Tuhan saya," katanya, "tetapi, seperti Dia, saya tidak menginginkan rumah dan harta. Seperti Dia, saya akan hidup di jalanan sambil berbagi kehidupan dengan rakyat saya, makan dengan mereka yang memberi tumpangan, dan menceritakan kepada setiap orang tentang kasih Allah."

Pada waktu libur, ia segera kembali ke kampung halamannya, Rampur, di mana secara tak diduga ia memperoleh sambutan hangat. Namun ini merupakan persiapan yang tak memadai untuk menghadapi bulan-bulan berikutnya. Tubuhnya hampir-hampir tak bisa menahan kekerasan hidup secara fisik. Dalam usia enam belas tahun, Sadhu pergi ke utara melalui Punjab, melewati Bannibal Pass dan masuk ke Kashmir, kemudian kembali melalui Afganistan, ke daerah Balukhistan. Tubuhnya yang kurus dan jubah kuningnya hampir tak dapat melindunginya dari dinginnya salju dan kakinya luka-luka karena medan yang sulit dan berat.

Dalam waktu singkat sebuah masyarakat Kristen di utara menyebutnya sebagai "rasul dengan kaki berdarah". Julukan ini menunjukkan kepadanya apa yang akan dihadapinya kelak. Ia pernah dirajam, dipenjara, dikunjungi oleh seorang gembala yang berbicara dengan keakraban yang aneh tentang Yesus, dan ditinggalkan di luar gubuknya dengan ditemani seekor ular cobra. Pergumulan dengan kekuatan mistik, aniaya, dan sambutan hangat, merupakan sebagian dari pengalaman hidupnya di masa mendatang.

Dari desa-desa di bukit-bukit Simla, terlihat dari kejauhan jajaran yang panjang dari Pegunungan Himalaya yang ditutupi salju abadi dan puncak Nanga Perbat yang kemerah-merahan. di balik itu terletak Tibet, daerah agama Budha yang tertutup dan sulit ditembus para utusan Injil dengan Kabar Baik. Sejak ia dibaptiskan, Tibet telah menarik perhatian Sundar. Pada tahun 1908 (pada usia sembilan belas tahun), ia menyeberangi garis depan Tibet untuk pertama kalinya. Setiap orang asing yang memasuki daerah tertutup yang fanatik ini, yang didominasi oleh agama Budha dan penyembah berhala, menghadapi risiko teror dan kematian. Singh mengambil risiko tersebut dengan mata dan hati yang terbuka lebar. Keadaan rakyat di sana mengejutkannya. Rumah yang hampir-hampir tanpa lubang udara dan rakyatnya sangat miskin. Ia sendiri dirajam ketika ia sedang mandi karena mereka percaya bahwa "orang suci tidak pernah mandi". Makanan sulit diperoleh dan ia bisa bertahan hidup dengan menyantap biji gandum yang dipanggang. di mana-mana terjadi kekerasan dan ini baru "Tibet sebelah bawah" dan daerah perbatasan. Sundar kembali ke Sabathu dan bertekad untuk kembali lagi tahun berikutnya.

Kini ia bahkan memiliki keinginan yang jauh lebih besar -- mengunjungi Palestina untuk mengingat kembali beberapa kejadian dalam kehidupan Yesus. Pada tahun 1908 ia pergi ke Bombay sambil berharap untuk menaiki kapal laut yang menyenangkan. Tetapi ia dikecewakan karena pemerintah menolak memberi izin dan ia harus kembali ke

utara. Justru pada perjalanan kembali ini, ia tiba-tiba menyadari dilema dasar yang dihadapi utusan Injil di India.

Seorang Brahmana jatuh pingsan di sebuah kereta yang panas dan penuh sesak, dan pada stasiun berikutnya seorang kepala stasiun berkebangsaan Inggris-India datang sambil membawa secangkir air dari kamar tunggu. Brahmana itu -- kasta tertinggi dalam agama Hindu -- menolaknya mentah-mentah. Ia membutuhkan air, tetapi ia hanya dapat meminumnya dari cangkirnya sendiri. Ketika cangkirnya di isi air dan ia meminumnya, nyawanya selamat. Dengan cara yang sama, Sundar Singh menyadari, India tidak akan menerima Injil Yesus Kristus yang disebarkan dengan gaya Barat secara luas. Itulah sebabnya ia kini menyadari bahwa banyak pendengar memberi respon kepadanya dalam jubah seorang Sadhu.

Pada tahun 1909 ia dibujuk untuk mulai mengikuti latihan bagi pelayanan Kristen di Sekolah Tinggi Anglikan di Lahore. Sejak awal ia mendapati dirinya tersiksa oleh perlakuan sesama siswa karena berpenampilan "berbeda" dan juga karena bersikap terlalu yakin. Tahapan ini berakhir ketika pemimpin siswa mendengar Singh mendoakannya dengan ucapan yang penuh kasih. Tetapi ketegangan lain tetap hadir. Sebagian besar dari pelajaran di sekolah kelihatannya tidak relevan dengan berita Injil yang dibutuhkan India. Sementara pelajaran hampir berakhir, kepala sekolah menyatakan bahwa ia harus melepaskan jubah Sadhunya dan mengenakan pakaian yang "sopan", yang biasa dipakai pendeta Anglikan di Eropa, menggunakan tata ibadah Anglikan yang formal, menyanyikan lagu rohani dalam bahasa Inggris, dan tidak pernah berkhotbah ke luar tanpa izin khusus. Ia bertanya, "Tidak boleh pergi lagi ke Tibet?" Bagi Sundar, hal itu merupakan penolakan terhadap panggilan Allah dan belum pernah terpikirkan sebelumnya.

Dengan perasaan sedih yang mendalam, ia meninggalkan Sekolah Alkitab -- masih berpakaian jubah kuningnya. Pada tahun 1912, ia mulai perjalanan tahunannya ke Tibet sementara salju mulai mencair di Pegunungan Himalaya.

Kisah-Kisah yang Luar Biasa

Kisah-kisah dari pengalamnnya sangat mengherankan dan luar biasa. Memang ada yang bersikeras mengatakan bahwa kisah-kisah itu bernuansa mistis dan bukan kisah nyata. Pada tahun 1912, ia kembali dan menceritakan bahwa ia telah bertemu dengan sorang pertapa Kristen yang berusia tiga ratus tahun di sebuah gua di pegunungan -- Maharishi dari Kailas -- yang bersekutu selama tiga minggu bersamanya. Kisah lain lebih masuk akal, tetapi ada juga yang lebih mengerikan. Tubuhnya pernah diikat dengan kulit yak (sebangsa kerbau di Tibet) yang masih basah dan di jemur sampai kering ..., dan tubuhnya pernah diikatkan pada sebuah jubah yang penuh dengan lintah dan kalajengking supaya menghisap darahnya ..., tubuhnya pernah diikat pada sebuah pohon sebagai umpan untuk binatang buas. Namun dalam semua kejadian ini, ia telah diselamatkan oleh "Sunnyasi Mission" -- pengikut rahasia Yesus yang memakai ciri orang Hindu, yang menurutnya ada di seluruh India.

Apakah ia berhasil memenangkan banyak jiwa dalam perjalanannya yang berbahaya ke Tibet? Tak seorang pun yang tahu dengan pasti. Bagi orang Tibet, agama satu-satunya hanyalah Budha atau tidak sama sekali. Memberitakan kabar tentang Yesus sama dengan bunuh diri. Tetapi keberanian Sadhu dalam berkhotbah bukanlah tidak menghasilkan sesuatu.

Sementara Sundar memasuki usia dua puluh tahun, pelayannya menjadi semakin luas, dan lama sebelum ia memasuki usia tiga puluh tahun, nama dan gambarnya sudah dikenal oleh dunia Kristen di seluruh dunia. Ia menjelaskan bahwa mempertahankan sebuah visi sama dengan bergumul dengan iblis, tetapi sebenarnya pendekatannya manusiawi, sederhana, dan rendah hati, selain senang bergurau dan mencintai alam. Semua sifat ini ditambah dengan ilustrasi sederhana yang diambilnya dari kehidupan sehari-hari, membuat pesan yang disampaikannya memberikan dampak kuat. Banyak orang berkata, "Ia bukan hanya serupa seperti Yesus, tetapi juga berbicara seperti Yesus." Namun semua pembicaraan dan khotbahnya memancar dari saat teduh yang mendalam setiap pagi dini hari, terutama tentang kitab-kitab Injil.

Pada tahun 1918 ia mengadakan perjalanan sampai ke India Selatan dan Ceylon, dan tahun berikutnya ia diundang mengunjungi Myanmar, Malaysia, Tiongkok, dan Jepang. Beberapa kisah dari perjalanannya sama anehnya seperti perjalannnya ke Tibet. Ia memiliki kuasa mengatasi binatang liar, seperti macan tutul yang akan menerkamnya ketika ia sedang berdoa dan kemudian ia membungkukkan tubuhnya dan mengusap-usap kepalanya. Ia memiliki kuasa mengalahkan kejahatan, seperti ahli sihir yang mencoba menghipnotisnya di kereta api dan menjelek-jelekkan Alkitab yang ada dalam saku bajunya. Ia memiliki kuasa mengusir penyakit, walaupun ia tak mau membanggakan karunia penyembuhannya.

Sudah cukup lama Sundar ingin mengunjungi Inggris dan kesempatan tersebut tiba ketika ayahnya yang sudah lanjut, Sher Singh, datang mengatakan kepadanya bahwa ia juga telah menjadi Kristen dan ingin memberinya uang untuk ongkos perjalanannya ke Inggris. Ia mengadakan perjalanan ke Inggris, Amerika Serikat, dan Australia pada tahun 1920, dan sekali lagi ke Eropa pada tahun 1922.

Ia disambut oleh orang-orang Kristen dengan berbagai latar belakang dan tradisi. Perkataannya menggelitik hati mereka yang saat itu sedang menghadapi pasca Perang Dunia I dan kelihatannya memiliki sikap yang dangkal terhadap hidup. Sundar terkejut melihat bahaya materialisme, kekosongan hidup, sikap tak beragama yang ditemukannya di mana-mana, jauh berbeda dengan kesadaran orang Asia terhadap kehadiran Allah, betapa pun terbatasnya hidup mereka. Setelah kembali ke India, ia melanjutkan pelayannya walaupun ia sadar bahwa tubuhnya semakin lemah.

Karunianya, daya tarik pribadinya, hubungan pribadinya dengan Kristus sementara ia menyajikan Injil kepada rakyat India mungkin telah memberikan Sundar Singh suatu posisi kepemimpinan yang unik dalam gereja India. Tetapi sampai akhir hidupnya, ia tetap menjadi seseorang yang tidak mencari keuntungan bagi dirinya, tetapi hanya kesempatan untuk menawarkan Kristus kepada setiap orang. Ia tidak masuk dalam

denominasi apa pun dan tidak mencoba untuk memulai suatu aliran sendiri, walaupun ia bersekutu dengan bermacam-macam orang Kristen. Ia hidup untuk memperkenalkan Kristus di jalan-jalan di India.

Pada tahun 1923 Sundar Singh melakukan perjalanan musim panasnya yang terakhir ke Tibet, dan ketika kembali ia sangat lelah. Perjalanan khotbahnya ke mana-mana jelas sudah berakhir, dan pada tahun-tahun berikutnya ia menghabiskan waktunya untuk merenung, bersekutu, dan menulis di rumahnya sendiri atau di rumah teman-temannya di bukit Simla.

Pada tahun 1929, walaupun ditentang oleh teman-temannya, Sundar bertekad untuk melakukan perjalanan terakhir ke Tibet. Pada bulan April ia sampai di Kalka, sebuah kota kecil di bawah Simla, seseorang yang menjadi tua sebelum waktunya dalam jubah kuning ada di antara para peziarah dan orang suci yang memulai perjalanan mereka menuju salah satu tempat suci orang Hindu beberapa mil dari tempat itu. ke mana ia pergi sejak saat itu tak diketahui orang. Apakah ia jatuh dari jalan setapak, mati kelelahan, atau berhasil melewati gunung-gunung, tetap menjadi suatu misteri. Itulah penampilan Sundar Singh yang terakhir kalinya. Tetapi ingatan tentang dirinya tetap dikenang, dan ia tetap menjadi salah satu tokoh yang paling hebat dan kuat dalam perkembangan dan sejarah gereja Kristus di India.

Sumber: John Woodbridge, ed., "More Than Conquerors: Portraits of Believer from All Walks of Life", (Chicago: Moody Press, 1992).

Diambil dari:

Judul majalah : Sahabat Gembala, November 2004
Judul artikel : Sadhu Sundar Singh: Rasul dengan Kaki Berdarah
Penulis : Rin
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung
Halaman : 27 -- 32

Profil Bangsa atau Suku: Asilulu dari Indonesia

Siapakah Orang Asilulu?

Orang-orang Asilulu tinggal di pulau Ambon, tepatnya di pedesaan Asilulu dan Ureng, di wilayah Leihitu, kabupaten Maluku Tengah, provinsi Maluku. Pada tahun 1999, sebagian wilayah Provinsi Maluku dimekarkan menjadi Provinsi Maluku Utara. Daerah Asilulu dapat dijangkau baik dengan transportasi darat maupun laut. Transportasi umum ke kota Ambon tersedia beberapa kali sehari.

Pulau Maluku, yang menurut sejarah disebut "Kepulauan Rempah-Rempah", merupakan rangkaian dari lebih dari seribu pulau yang tersebar di bagian timur Indonesia. Kepulauan ini meliputi sebagian besar pulau antara Sulawesi dan Papua Nugini serta antara Timor dan Filipina.

Bahasa Asilulu merupakan salah satu bahasa asli kepulauan Ambon. Bahasa ini dipakai oleh orang-orang yang tinggal di pesisir barat. Orang-orang di pedesaan Negri Lima berbicara dengan bahasa yang mirip, namun bahasa mereka berbeda dan terkadang dikenal dengan istilah Henalima.

Menurut sejarah, Bahasa Asilulu merupakan bahasa perdagangan untuk wilayah ini. Bahkan saat ini, tidak mengherankan jika bertemu orang yang berasal dari pulau di sekitar daerah itu, seperti Seram, yang dapat berbicara dalam bahasa Asilulu.

Seperti Apa Kehidupan Mereka?

Menangkap ikan merupakan mata pencaharian utama bagi orang-orang Asilulu. Karena padi jarang tumbuh di daerah tersebut, hasil pertanian mereka biasanya berupa cengkeh dan pala. Para nelayan tidak mengetahui ritual-ritual tradisional khusus, walaupun komunitas mereka biasanya mendasari semua aktivitas dan pekerjaan dalam doa menurut pengakuan atau kepercayaan setiap individu.

Sebelum pergi melaut, para nelayan berdoa kepada Tuhan untuk meminta berkat dan perlindungan. Ikan hasil tangkapan dipakai untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari dan selebihnya dijual. Beberapa jenis ikan yang biasa ditangkap seperti cakalang, tenggiri, momar, silapa, lalosi, dan kawalinya.

Dari desa Luhu, Iha-Kulur, dan Asilulu, kebanyakan ikan hasil tangkapan mereka dijual ke Hitu dan Ambon. Para nelayan menggunakan berbagai macam metode untuk menangkap ikan, seperti jaring (rorahi), menebarkan jala, dan perangkap ikan dari rotan. Ketika mereka melaut menggunakan jala atau jaring (pukat, mereka dapat melakukannya dengan berkelompok. Pemimpin kelompok itu disebut "tanase", sementara pengikut-pengikutnya disebut "masnait". Mereka dapat menangkap momar, kawalinya, make, julung-julung dan tuing-tuing (ikan terbang) dengan jala atau perangkap ikan. Orang Asilulu memancing sendiri jika menggunakan perangap ikan dari rotan. Ikan batu-batu biasanya ditangkap dengan teknik memancing yang satu ini.

Apa Kepercayaan Mereka?

Sebagai orang Muslim, mereka percaya bahwa mereka akan dihakimi berdasarkan pengetahuan mereka tentang Al-quran serta apa yang mereka perbuat dalam kehidupan mereka. Orang-orang Asilulu telah melebur agama Islam ke dalam praktik kepercayaan tradisional setempat. Mereka mencampuradukkan praktik-praktik kebudayaan tradisional dengan pengajaran-pengajaran Islam ke dalam berbagai acara mereka, seperti pernikahan, sunatan, upacara kerajaan, dan pembangunan mesjid.

Apa Kebutuhan Mereka?

Untuk memasarkan hasil produksi mereka ke perkotaan Ambon dan Hitu, orang-orang Asilulu memerlukan transportasi yang nyaman. Transportasi yang memuaskan ini akan menjaga ikan tetap segar ketika sampai ke kota. Saat ini, infrastruktur transportasi sangatlah terbatas.

Akhir-akhir ini, para pengadu domba dari luar memicu lingkaran kekerasan yang berbahaya dan pembalasan dendam di antara kelompok Ambon. Pulau yang terpisah-pisah ini membutuhkan kedamaian, peraturan, dan pemulihan.(t\Uly)

Diterjemahkan dari:

Judul asli artikel: Asilulu of Indonesia

Nama situs : Joshua Project
Penulis : Tidak dicantumkan
Alamat URL : http://www.joshuaproject.net/

s

Doakan Misi Dunia: Madagaskar, Ethiopia

Madagaskar

Madagaskar adalah negara kepulauan di pantai lepas Afrika (dahulu bernama Malagasi, yakni negera bekas jajahan Perancis). Sebanyak 78 persen tanah di negara itu terbuang sia-sia karena tradisi pertanian "tebang dan bakar" yang mengancam kehidupan satwa liar, mengikis, dan menggersangkan tanah.

JS dan AS terlibat dalam "Eden Reforestation Projects" (Proyek Reboisasi Eden). Awalnya, menanam pohon mungkin tidak terdengar seperti sebuah panggilan misionaris, tetapi Anda akan kagum dengan cara Allah memakai proyek ini. Allah memakainya tidak hanya untuk memulihkan lingkungan, tetapi juga untuk membuka lapangan pekerjaan dan membuka hati orang-orang Madagaskar kepada Injil.

Melalui pelayanan mereka lebih dari 10.000.000 pohon telah ditanam, dan 142 orang Madagaskar telah bekerja, sebagian besar adalah orang-orang miskin, janda, dan orang tua tunggal yang memunyai anak-anak. (t/Uly)

Nama buletin: Body Life, Edisi Oktober 2010, Volume 28, No. 10
Nama kolom: World Christian Report
Judul asli artikel: Madagaskar: Planting Trees and Churches
Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman: 4

Pokok Doa

- Berdoa agar melalui peroyek yang dilakukan oleh JS dan AS, ada dampak yang positif terjadi dalam masyarakat di Madagaskar, dan Injil pun bisa menjamah setiap masyarakat di Madagaskar.
- Doakan juga agar melalui proyek Reboisasi Eden, Madagaskar menjadi daerah yang lebih baik dan kualitas hidup masyarakat di sana ditingkatkan.

Ethiopia

"Seorang pendeta Ethiopia yang sudah tua menunjuk saya," tulis JS, Wakil Presiden AIMS, "dan berseru kepada penerjemah kami bahwa Allah mengirimkannya untuk menyadarkan kita." Dia melanjutkan, "Aku hanya menatap penuh kagum atas perkataannya itu. Setelah dua hari pengajaran dan pelatihan intensif di Addis Ababa, pendeta yang telah menjalani masa pensiun ini menjadi berapi-api lagi dengan visi Allah untuk menjangkau bangsa-bangsa."

JS melanjutkan, "Pada awal bulan Juli kami berkumpul dengan 220 pemimpin Ethiopia dari Kale Hewyet (Word of Life), denominasi terbesar di negara itu. Mereka rindu

melipatgandakan jumlah utusan Injil mereka dari 1000 orang sampai 2000 dalam jangka waktu tiga tahun. Mereka meminta kami memperlengkapi mereka. Mereka telah memunyai utusan Injil di Ethiopia, Sudan, pakistan, dan India, dan tahun ini mereka mengirim tim ke Iran untuk mempersiapkan hamba Tuhan pergi ke sana!"

"Kami berpisah dengan komitmen yang kuat dari kelompok kami untuk mengumpulkan kembali 220 pemimpin yang sama pada bulan Januari 2011 yang akan datang, sehingga kami dapat menindaklanjuti apa yang telah kami berikan pada bulan Juli yang lalu," demikian JS berharap. (t/Uly)

Nama buletin: Body Life, Edisi Oktober 2010, Volume 28, No. 10 Nama kolom: World Christian Report Judul asli artikel: Ethiopia: God Sent This One to Wake Us Up Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena Halaman: 3

Pokok Doa

- Berdoa untuk program pelatihan yang akan diadakan untuk memperlengkapi para utusan Injil di Ethiopia, agar Tuhan memampukan tim yang akan memberikan pelatihan, sehingga pelatihan bisa berjalan dengan efektif dan tepat sasaran.
- Doakan juga untuk tim AIMS yang telah dan sedang berada di ladang misi, agar Tuhan memampukan mereka dalam melayani dengan kasih, sehingga setiap priadi atau kelompok yang mereka layani, merasakan kasih Krsitus yang besar.

Sumber Misi:Dublin Christian Mission (DCM)

http://www.dcmlive.ie

Dublin Christian Mission (DCM) adalah organisasi misi tertua nomor dua di dunia yang telah berusia lebih dari 182 tahun, dan berlokasi di Dublin, Irlandia. DCM yang merupakan organisasi non-denominasi ini, pertama kali didirikan oleh David Nasmith. Sepanjang perjalanan misinya, DCM telah melakukan berbagai macam aksi sosial, termasuk misi kesehatan. Saat ini, mereka sedang fokus pada pelayanan bagi orang-orang yang tidak memunyai rumah. Sasaran pelayanan mereka yaitu anak muda atau komunitas yang mengalami masalah kekerasan, narkoba, kriminal, perpecahan dalam rumah tangga, dsb.. DCM berharap untuk dapat melihat orang-orang tersebut memunyai harapan dan kesembuhan, dan kemudian mereka dapat menunjukkan kepada yang lain dalam komunitas mereka bagaimana menemukan kebebasan dan pemulihan. Untuk informasi selanjutnya, silakan kunjungi situs ini. (DIY)

Doa Bagi Indonesia: Melonjaknya Harga Beras

Belum lepas ingatan kita dari beberapa bencana yang terjadi akhir-akhir ini di Indonesia, masyarakat kembali dipusingkan dengan lonjakan harga kebutuhan pokok di pasar, khususnya beras. Krisis beras mulai dirasakan di sejumlah daerah. Untuk mengatasi lonjakan harga beras kelas medium yang banyak dikonsumsi rakyat menengah ke bawah ini, pemerintah membuka jalur beras impor dalam jumlah terbatas dan menggelar operasi pasar di sejumlah daerah. Tanpa langkah-langkah ini, harga dikhawatirkan tak terkendali mengingat Indonesia memasuki masa paceklik, sampai panen raya Maret. Belum lagi jika mempertimbangkan mundurnya musim tanam di sejumlah daerah akibat bencana alam dan juga serangan hama tanaman.

Sumber: Kompas, Kamis, 25 November 2010, Halaman 6

1. Mengucap syukur untuk kebijakan yang telah diambil pemerintah untuk mengantisipasi masalah krisis beras di Indonesia. Doakan agar Tuhan terus memberi hikmat dan bijaksana kepada pemerintah dalam mengatur pendistribusian beras ke berbagai daerah dengan baik.
2. Berdoa agar Tuhan memberikan ketabahan kepada para petani, terutama dengan perubahan cuaca yang tidak menguntungkan dan seringnya gagal tanam dan gagal panen padi.
3. Doakan agar pemerintah -- baik pusat maupun daerah, bisa memikirkan jenis tanaman pokok lain yang bisa ditanam oleh petani sehingga mereka tetap bisa bertahan hidup dan memiliki pemasukan untuk menghidupi keluarganya.
4. Doakan juga agar masyarakat Indonesia bersikap bijaksana dan hemat dalam memanfaatkan beras yang mereka miliki.
5. Berdoa bagi para pedagang beras, untuk tidak menimbun dan berusaha untuk mempermainkan harga yang dapat merugikan negara dan masyarakat umum.

e-JEMMi 49/Desember/2010: Kasih Natal

Editorial

Shalom,

Memasuki bulan Desember, pohon-pohon Natal dan ornamen-ornamen Natal mulai menghiasi rumah dan setiap sudut ruangan. Namun, ada satu hal terpenting untuk direnungkan sejenak, sudahkah kita menghiasi hati kita untuk menyambut Sang Bayi Natal dengan memberi yang terbaik bagi kemuliaan-Nya? Renungan Natal di tahun 2010 ini, "Makna Natal," kami sajikan untuk Anda sebagai sajian Natal dari Redaksi e-JEMMi.

Masih dalam nuansa menyambut Natal, kami juga mengajak Anda berefleksi sejenak tentang makna dan kedalaman kasih Allah yang dapat ditularkan, melalui sebuah artikel berjudul: "Kasih yang Menular".

Tak lupa kami juga mengajak Anda berdoa bagi pelayanan kasih CSM dan In Network; bagi para utusan Injil yang melayani di Israel. Doakan juga masyarakat Yogyakarta yang sedang dalam masa rehabilitasi dan dalam polemik tentang status keistimewaan dan otoritas provinsi ini yang masih terus diperdebatkan.

Selamat menyimak dan selamat berdoa.

Redaksi tamu e-JEMMi,
Samuel Njurumbatu
http://www.sabda.org/publikasi/misi/
http://misi.sabda.org/

Renungan Misi: Makna Natal

Apakah makna Natal bagi kita umat Tuhan yang masih diberi-Nya kehidupan dan kesempatan untuk menikmati anugerah dan berkat-Nya hingga kini, di akhir tahun 2010 ini? dari tahun ke tahun Natal dirayakan, banyak uang dibelanjakan untuk menghiasi gereja, rumah, bahkan jalan-jalan di kota-kota. Namun ada satu hal yang seringkali kita lupakan, yaitu menghiasi diri kita sendiri (1 Petrus 3:3-4 -- "Perhiasanmu janganlah secara lahiriah yaitu dengan mengepang-ngepang rambut, memakai perhiasan emas atau dengan mengenakan pakaian yang indah-indah, tetapi perhiasanmu ialah manusia batiniah yang tersembunyi dengan perhiasan yang tidak dapat binasa yang berasal dari roh yang lemah lembut dan tenteram dan berharga dimata Allah").

Seringkali, pada bulan Natal seperti ini kita disibukkan dengan segala macam kegiatan atau acara yang banyak menyita waktu, tenaga, bahkan uang kita. Kita sering terjebak untuk lebih menghiasi hal-hal yang bersifat lahiriah, sementara manusia batiniah kita kering kerontang. Yesus sering kali berkata mengenai orang Farisi dan Saduki, "Bangsa ini mendekat dengan bibirnya, padahal hatinya jauh dari pada-Ku" (Matius 15:8-9). Bahkan lebih keras lagi Yesus berkata, "Sebab cawan dan pinggan kamu bersihkan sebelah luarnya, tetapi sebelah dalamnya penuh dengan rampasan dan kerakusan ... Sebab kamu seperti kubur yang dilabur putih, yang sebelah luarnya memang bersih nampaknya, tetapi yang sebelah dalamnya penuh tulang belulang dan pelbagai jenis kotoran" (Matius 23:25-27).

Natal adalah saat di mana kita sebagai Gereja Tuhan yang adalah mempelai Kristus, menghiasi manusia rohani kita. Apakah masih ada cacat atau noda dosa saat menyambut Kristus? Masih adakah kerut di wajah kita, dan sudah layakkah kita untuk tampil di pelaminan dalam acara pesta perkawinan Anak Domba?

Ada beberapa pesan Natal yang perlu kita renungkan bersama:

1. Natal adalah kelahiran Yesus Kristus ke dalam dunia secara jasmani.

   Kelahiran adalah dimulainya suatu kehidupan baru di bumi. Sama seperti Yesus lahir dari Roh Kudus, sudahkah kita juga lahir dari Roh Kudus sehingga ada satu realitas kehidupan Allah bekerja dalam hidup kita. dan kita dapat disebut Manusia ciptaan baru, di mana semua hidup yang lama telah berlalu dan kehidupan Kristus datang dan nyata dalam hidup kita (Yohanes 3:1-5 -- "Kamu harus dilahirkan kembali, apa yang dilahirkan dari roh adalah roh, apa yang dilahirkan daging adalah daging"). Pertanyaan untuk kita renungkan sebagai umat Tuhan adalah, sudahkah kita lahir dari Roh-Nya, sehingga kita dapat memulai sesuatu yang baru di dalam Kristus Yesus, Tuhan kita? Kehidupan baru dimulai ketika kita mengundang Tuhan Yesus secara pribadi menjadi Juru Selamat kita.

2. Natal memberi pengharapan.

Kelahiran Tuhan Yesus di bumi memberikan suatu pengharapan baru bagi manusia yang hidup dalam perbudakan dan dijajah oleh dosa dan kematian (Matius 4:16 -- "Bangsa yang diam dalam kegelapan, telah melihat terang yang besar bagi mereka yang diam di negeri yang dinaungi maut, telah terbit terang"). Ada sesuatu yang sedang bergerak di seluruh dunia yaitu ketakutan -- takut mati, takut sakit, takut gagal, takut akan masa depan. dan ini yang membuat manusia semakin buas dan nekat dalam dosa dan kejahatan. Ketakutan telah membunuh lebih banyak manusia dibanding dengan yang lainnya. Ketakutan mendorong seorang ibu di New York melemparkan ketiga anaknya dari lantai 14, lalu kemudian ibu itu sendiri bunuh diri dengan terjun dari gedung itu. Tetapi Yesus datang memberi pengharapan. Harapan untuk hidup di masa depan, serta harapan untuk berhasil (Yesaya 60:1 -- "Bangkitlah menjadi teranglah, sebab terangmu sudah datang dan kemuliaan Tuhan terbit atasmu"). Umat Tuhan bangkitlah! Biarlah terangmu memancar atasmu dan kemuliaan Tuhan bersinar lewat hidupmu, karena terang itu sudah lahir di bumi, di hati, di Gereja, di setiap orang yang membuka hati untuk-Nya.

3. Natal artinya memberi.

   Natal berbicara tentang misi Bapa bagi dunia, yaitu Bapa di Surga mengutus Misionaris-Nya ke dalam dunia yaitu Yesus Kristus. Ketiga orang Majus datang hanya untuk menyembah dan memberi emas, perak, dan mur. 2000 tahun yang lalu Bapa kita menaburkan benih yang kekal yaitu Firman Allah ke dalam dunia. Benih itu telah jatuh ke dalam tanah dan mati, sehingga lewat satu benih itu lahir tuaian, yaitu seluruh umat Tuhan. Bukan cuma itu, tetapi benih itu juga menghasilkan benih lagi yaitu kita semua. Misi Bapa bagi dunia: Dia sedang mencari benih-benih yang siap jatuh ke dalam tanah dan mati (Yohanes 4:35-36 -- "Engkau berkata empat bulan lagi tiba musim menuai? Tetapi Aku berkata kepadamu: Lihatlah sekelilingmu dan pandanglah ladang yang sudah menguning dan matang untuk dituai").

Sudah siapkah Gereja menuai padi yang menguning di tahun 2011? Atau lebih lagi, siapkah Gereja menjadi benih yang jatuh ke tanah dan mati? Ladang misi tersebar di seluruh penjuru Indonesia. Ini adalah ladang misi yang sudah menguning. Siapkah Anda menjadi penuai di ladang misi? Atau siapkah Anda menjadi tiga orang Majus yang datang dengan persembahan emas, kemenyan, dan mur? Dibutuhkan orang-orang untuk menuai jiwa-jiwa di Indonesia, dan dibutuhkan orang-orang untuk mempersiapkan para penuai dan dana untuk mengirim para penuai ke dalam ladang tuaian.

Siapkanlah dirimu untuk tuaian yang lebih besar di tahun 2011.

Artikel Misi: Kasih yang Menular

Rasul Paulus mengatakan kepada jemaat Korintus agar mereka mengejar kasih sebagai prioritas utama dalam kehidupan mereka sebagai umat yang percaya kepada Kristus (1 Korintus 14:1). Mengejar kasih merupakan tuntutan yang teramat penting bagi orang yang percaya kepada Kristus dari segala abad. Apa intisari dari kasih yang harus dikejar itu?

Karakter Gereja

Kasih adalah karakteristik orang percaya. Dengan kata lain kasih adalah spirit gereja. Tanpa kasih, kehidupan ini dijalani secara statis dan menuju kematian. Kasih itu menghidupkan yang lemah, yang tak berdaya, yang redup, yang patah semangat. Kasih membangkitkan gairah hidup. Kasih menyemangati kita untuk memuliakan Allah dan bersaksi tentang karya Kristus.

Berbicara tentang kasih kita mesti merujuk pada pengungkapan konsep kasih dalam Perjanjian Lama. Musa menulis tentang realitas kasih yang seharusnya hidup dalam hati umat Allah. "Janganlah engkau menuntut balas dan janganlah menaruh dendam terhadap orang-orang sebangsamu, melainkan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri; Akulah TUHAN" (Imamat 19:18). Dijelaskan di sini bahwa kasih Allah memberi dampak besar dalam hidup yang nyata dalam membentuk karakter umat pilihan Tuhan. Setiap orang yang mengasihi Allah tidak menuntut balas atau tidak menaruh dendam terhadap sesama. Ini semacam tuntutan ilahi bagi orang yang percaya kepada Allah.

Aspek lain dari kasih adalah harus berpusat kepada Tuhan Allah. Musa juga menulis supaya kasih kepada Allah memenuhi hati dan pikiran kita. "Kasihilah TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu" (Ulangan 6:5). Kasih kepada Allah (Yunani agapao) merupakan dasar dari hukum Kristus yang menonjol di dalam Kitab Injil dan surat-surat Paulus (Matius 13:38-39; 19:19; 22:39; Markus 12:31; Lukas 10:27; Roma 13:9; Galatia 5:14; Yakobus 2:8).

Kasih seharusnya menjadi prioritas utama dalam kehidupan orang percaya. Kita dikasihi Allah agar kita mengejar kasih itu untuk menjadi milik kita dan mempraktikkan dalam hidup yang nyata. Itu berarti ada tanggung jawab dari pihak kita yaitu mengasihi Allah dan sesama kita sebagaimana Kristus telah mengasihi kita. Oleh karena itu, ambisi terbesar kita adalah mengasihi Allah dengan segenap hati, segenap jiwa, segenap akal budi, dan segenap kekuatan.

Kasih Kristus

Bukti kasih terbesar telah ditunjukkan oleh Sang Pencipta melalui tindakan kasih-Nya dalam pribadi Anak-Nya yang tunggal, yang penuh rahmat, yaitu Yesus Kristus. "Dan Aku telah memberitahukan nama-Mu kepada mereka dan Aku akan memberitahukannya, supaya kasih yang Engkau berikan kepada-Ku ada di dalam

mereka dan Aku di dalam mereka" (Yohanes 17:26). "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal" (Yohanes 3:16). Paulus menulis, "Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa" (Roma 5:8). "Barangsiapa memegang perintah-Ku dan melakukannya, dialah yang mengasihi Aku. dan barangsiapa mengasihi Aku, ia akan dikasihi oleh Bapa-Ku dan Aku pun akan mengasihi dia dan akan menyatakan diri-Ku kepadanya" (Yohanes 14:21). Bagian ini menekankan bahwa Allah memperlihatkan kasih-Nya kepada manusia melalui Yesus Kristus. Tanpa Dia, kasih-Nya tak akan mencapai manusia berdosa.

Dimensi Kasih dalam Komunitas

Kasih Allah yang telah kita miliki itu seharusnya berdampak pula dalam komunitas kita. Hal ini berarti dimensi dari kasih menentukan bagaimana sikap saya terhadap orang lain sama dengan sikap Allah terhadap diri saya, bahwa Allah mengasihi setiap orang dengan kasih yang kekal. "Sebab kasih Kristus yang menguasai kami, karena kami telah mengerti, bahwa jika satu orang sudah mati untuk semua orang, maka mereka semua sudah mati" (2 Korintus 5:14).

"Tetapi Allah yang kaya dengan rahmat, oleh karena kasih-Nya yang besar, yang dilimpahkan-Nya kepada kita" (Efesus 2:4); "dan dapat mengenal kasih itu, sekalipun ia melampaui segala pengetahuan. Aku berdoa, supaya kamu dipenuhi di dalam seluruh kepenuhan Allah" (Efesus 3:19). "Dan hiduplah di dalam kasih, sebagaimana Kristus Yesus juga telah mengasihi kamu dan telah menyerahkan diri-Nya untuk kita sebagai persembahan dan korban yang harum bagi Allah (Efesus 5:2).

Hasilnya adalah buah Roh. "Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu" (Galatia 5:22-23). Dimensi kasih harus berkarya dalam komunitas orang yang percaya kepada Kristus. Ukurannya bahwa kita adalah murid Kristus jikalau kita saling mengasihi. Kasih dalam kehidupan kita merupakan buah Roh yang diperagakan oleh orang yang percaya kepada Tuhan Yesus. Dimensi kasih memiliki pengaruh yang kuat karena membuat kita saling mengasihi tanpa memandang latar belakang. Dimensi kasih berarti memberi tanpa menuntut balas budi.

Kejarlah Kasih

Kasih menekankan kualitas hidup yang berpusat kepada Allah yang membentuk karakter yang serupa dengan sifat Kristus. Hal ini membentuk karakter kita yang memuliakan Kristus dan yang membedakan kita dari dunia sekitar. Orang yang percaya rela dirugikan, tetapi tidak merugikan orang lain. Orang lain membalas, tetapi kita memilih untuk mengampuni.

Kasih merupakan ekspresi manusia baru yang bersumber dari hubungan kita dengan Yesus Kristus (2 Korintus 5:14). Kita telah mengalami kasih Kristus dan menularkannya bagi dunia.

Setiap orang yang mengasihi Allah dan sesama manusia merupakan peragaan tertinggi dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan mengalirnya buah Roh dalam hidupnya (Galatia 5:22).

Saling mengasihi dalam tubuh Kristus memenuhi hukum atau perintah Kristus (Yohanes 14:15). Orang Kristen yang tidak menampakkan buah Roh dalam hidupnya adalah orang yang maju dua langkah, tetapi mundur tiga langkah -- alias mati rohani. Karena itu sangat penting bagi kita untuk mengejar kasih sebagai prioritas tertinggi dalam pemetaan kehidupan kita, agar kasih Kristus menguasai kita dalam segala aspek kehidupan.

Doakan Misi Dunia: Israel, Internasional

Israel

Kelompok anti-misionaris dari seluruh Israel berkumpul pada tanggal 14 September di Yerusalem, pusat konferensi terbesar untuk mendiskusikan kegiatan para misionaris yang sedang berkembang di Israel. Sebelum pertemuan itu berlangsung, ribuan selebaran juga telah didistribusikan untuk mengiklankan konferensi "anti-misionaris" dan mendorong orang-orang untuk datang.

Banyak organisasi besar anti-mesias Israel bersama imam-imam besar mengambil kesempatan ini untuk mendidik masyarakat bahwa orang Yahudi tidak mungkin percaya pada Yeshua (kata 'Yesus' dalam bahasa Ibrani). Tujuan mereka adalah untuk memberitahu masyarakat bahwa adalah bahaya besar bagi tradisi orang Yahudi jika orang Yahudi percaya pada Yesus.

Perkumpulan itu diatur oleh beberapa kelompok 'ultra-Ortodox' (Pengikut Yudaisme Haredi, Red). para pengamat menggambarkannya sebagai pertemuan anti-misionaris terbesar sejauh ini. (t\Uly)

Nama buletin: Body Life, Edisi Oktober 2010, Volume 28, No. 10
Nama kolom: World Christian Report
Judul asli artikel: Israel: Anti-Missionary Groups Meet in Jerusalem
Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman: 3

Pokok Doa

- Doakan para utusan Injil yang melayani di Israel, agar Tuhan melindungi dan memberi kekuatan kepada mereka untuk tetap setia memberitakan Injil.
- Berdoa bagi masyarakat di Israel, agar tidak mudah terintimidasi oleh hasutan yang dilakukan oleh kelompok anti-mesias. Biarlah Tuhan memberi hikmat bijaksana sehingga masyarakat Israel tetap mau membuka hati mendengar Injil.

Internasional

IN Network telah melansir sebuah tantangan melalui halaman Facebook mereka: Mereka ingin mengumpulkan 50 Keranjang Cinta untuk anak-anak di seluruh dunia yang membutuhkan bantuan.

Tujuan mereka sangat sederhana dan nyata -- sebuah proyek hadiah natal -- 1.500 Keranjang Cinta, sebagai bingkisan untuk keluarga-keluarga miskin di Africa, Asia, dan Amerika Latin.

Sebuah Keranjang Cinta yang diisi penuh dengan persediaan-persediaan menjelang natal untuk disampaikan ke rumah-rumah para penerima melalui sebuah mitra gereja

setempat dari IN Network. Kunjungan itu menciptakan 2 kesempatan: pertama, untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka. Kedua, menghubungkan orang-orang Kristen dari berbagai bangsa sebagai warganegara dunia untuk membuka pintu-pintu pemberitaan Injil yang efektif.

Program ini menawarkan tiga cara untuk sampai kepada keluarga yang membutuhkan. Cara pertama, melalui sebuah keranjang berisi makanan, yang didalamnya berisi makanan pokok yang bergizi -- untuk memberi makan sebuah keluarga selama dua minggu penuh. Cara kedua, sebuah Keranjang Pendidikan yang menyediakan segala keperluan sekolah bagi seorang anak yang akan bersekolah, memberdayakan mereka untuk keluar dari lingkaran kemiskinan. Terakhir, Sebuah Keranjang Persediaan Medis yang menyediakan perlindungan kesehatan terhadap segala macam penyakit yang mengancam kehidupan seorang anak, juga sebagai persediaan untuk memperbaiki kesehatan keluarga secara menyeluruh.

Anda dapat memberikan sebuah Keranjang Cinta sebagai rasa hormat Anda kepada seorang teman atau anggota keluarga, yang diketahui atau dikenal melalui sebuah kartu hadiah untuk setiap Keranjang yang Anda berikan.

IN Network mengajak Anda untuk bergabung dengan mereka melalui kegiatan natal ini sebagai cara menyampaikan cinta-kasih kepada sebuah keluarga yang membutuhkan -- satu Keranjang pada satu masa. (t/Samuel)

Sumber: Mission News, Desember 2010 [Selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/15032]

Pokok Doa

- Doakan agar Tuhan menggerakkan setiap orang percaya untuk mendukung pelayanan kasih yang dilakukan oleh IN Network. Doakan juga agar kegiatan ini dipakai Tuhan untuk menyentuh keluarga-keluarga dengan kasih Kristus.
- Doakan juga agar setiap paket Keranjang Cinta dapat tersalurkan dengan baik, dan sampai kepada mereka yang benar-benar membutuhkan.

Sumber Misi:Christian Service Mission (CSM)

http://www.christianservicemission.org

Christian Service Mission (CSM) merupakan organisasi misi non-profit dan non-denominasi yang berdiri di Jefferson County, Alabama sejak 1970. Organisasi ini berfokus pada orang-orang yang tinggal di Jefferson County, yaitu mereka yang miskin, kelaparan, bahkan yang terlupakan oleh masyarakat. Bantuan yang diberikan CSM melalui program "Orang Samaria yang Baik", adalah berupa pakaian dan barang rumah tangga. Dengan menjalin kerja sama dengan organisasi kemanusiaan dan komunitas setempat, CSM menyediakan makanan gratis setiap hari bagi mereka yang membutuhkan. CSM juga mendirikan rumah penampungan bagi perempuan dan anak-anak yang menjadi korban kekerasan, yang disebut rumah Bethany dan rumah Hana.

Pelayanan misi ini didanai dari sumbangan masyarakat berupa uang tunai, makanan, pakaian, barang, peralatan rumah tangga, dan lainnya. Sumbangan ini disalurkan melalui 2 cara yaitu: barang yang dibutuhkan disumbangkan langsung kepada mereka yang mengajukan permohonan, sedangkan makanan diberikan langsung kepada individu atau tempat penampungan. Silakan berkunjung supaya Anda semakin tahu apa yang mereka kerjakan dan terbeban untuk mendukung mereka dalam doa dan dana. (DIY)

Doa Bagi Indonesia: Daerah Istimewa Yogyakarta

Wacana tentang kasus keistimewaan justru diluncurkan ketika perhatian pemerintah dan masyarakat DIY sedang tertuju pada upaya rehabilitasi dan konstruksi atas bencana Merapi. Konsentrasipun pecah. Silang pendapat terutama menyangkut persoalan apakah gubernur dan wakil gubernur ditetapkan seperti yang sudah berlangsung selama ini atau harus dipilih secara demokratis. Perdebatan ini tidak hanya menimbulkan silang pendapat di kalangan elite dan pusat kekuasaan, tetapi telah memecah belah masyarakat antar kelompok pendukung dan penentang sistem pemilihan gubernur dan wakil gubernur DIY.

Sumber: Kompas, Rabu, 1 Desember 2010, Halaman 6

Pokok Doa

1. Doakan agar permasalahan ini bisa segera terselesaikan dengan jujur dan bijaksana, sehingga tidak memicu munculnya konflik lain yang sengaja dimunculkan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab.
2. Doakan agar pemerintah bersikap objektif dan memikirkan kepentingan rakyat sehingga terjadi komunikasi yang baik untuk mencari jalan keluar yang menguntungkan masyarakat luas.
3. Doakan masyarakat Indonesia, terkhusus warga Yogyakarta, agar bisa bersikap bijaksana dan tenang dalam menghadapi persoalan ini, sehingga tidak mudah diprovokasi oleh oknum yang hanya mencari keuntungan pribadi.

e-JEMMi 50/Desember/2010: Bukti Ilmiah Kelahiran Yesus Kristus (I)

Editorial

Shalom,

Artikel Misi minggu ini adalah bagian pertama dari sebuah artikel panjang yang berjudul, "Apakah Arkeologi Mendukung Atau Menolak Biografi Yesus?" di dalam artikel ini disajikan kebenaran Alkitab yang dapat dibuktikan secara ilmiah -- dalam segi keakuratan sejarah dan geografi -- khususnya dalam hal penemuan-penemuan arkeologis yang berkaitan dengan kehidupan Yesus. Minggu depan kami akan menyajikan bagian kedua sebagai lanjutan dari artikel minggu ini. Selamat menyimak.

Dalam kolom Sumber Misi dan Doa Bagi Dunia, kami mengajak Anda untuk berdoa bagi pelayanan The American Indian Christian Mission (AICM), Vision Beyond Borders yang melayani pengungsi di perbatasan Iran-Irak, juga pelayanan InterVarsity di Amerika Sertikat. Jangan lupa doakan juga untuk persiapan natal baik gereja-gereja maupun keluarga-keluarga kristen di indonesia. Kita berharap Natal tahun ini membawa sukacita, damai sejahtera dan perubahan transformatif bagi umat Tuhan di manapun mereka berada.

Selamat menyimak, semoga bermanfaat dan Selamat Berdoa! Tuhan memberkati kita.

Redaksi tamu e-JEMMi,
Samuel Njurumbatu
http://www.sabda.org/publikasi/misi/
http://misi.sabda.org/

Artikel Misi: Bukti Ilmiah: Apakah Arkeologi Mendukung Atau Menolak Biografi Yesus?

Ada sesuatu yang aneh saat makan siang bersama Dr. Jeffrey MacDonald. Dia duduk sambil mengunyah roti berisi ikan tuna dan keripik kentang dengan santai dalam sebuah ruangan pertemuan di pengadilan Carolina Utara. Dia membuat komentar-komentar riang dan tampaknya dia menikmati dirinya sendiri. Dalam ruangan lain di dekat ruangan ini, 12 juri sedang beristirahat setelah mendengarkan bukti menakutkan bahwa MacDonald telah membunuh istri dan kedua anak perempuannya secara brutal.

Setelah makan siang, saya tidak dapat menahan diri untuk bertanya persoalan-persoalan yang sudah cukup jelas, "Bagaimana bisa Anda bersikap seolah-olah tidak ada yang terjadi?" ujarku, dengan nada keheranan dan geram. "Apakah Anda tidak khawatir sedikitpun juri-juri itu akan menyatakan bahwa Anda bersalah?"

MacDonald dengan santai mengayunkan roti yang baru dimakan separuhnya ke arah ruangan juri. "Mereka?" Dia tergelak, "Mereka tidak bisa menyalahkanku!"

Sesaat setelah menyadari betapa sinisnya kata-kata tersebut, dia dengan cepat menambahkan, "Saya tidak bersalah."

Saat itu adalah terakhir kalinya saya mendengarnya tertawa. Dalam hitungan hari, mantan anggota Komando Pasukan Khusus AS dan fisikawan ruang gawat darurat itu, dinyatakan bersalah atas pembunuhan istrinya, Colette, dan dua putrinya, Kimberly, 5 tahun, dan Kristin, 2 tahun.

Dia dijatuhi hukuman penjara seumur hidup dan diseret dengan borgol.

MacDonald terlalu angkuh menganggap alibinya dapat menolongnya lolos dari tuduhan pembunuhan itu. Dia mengatakan kepada para penyelidik bahwa saat itu dia sedang tertidur di sofa, kemudian orang-orang jalanan yang terpengaruh obat terlarang membangunkannya tengah malam. Menurut pengakuannya, dia melawan mereka, ditusuk, dan dipukul sampai tak sadarkan diri dalam proses tersebut. Ketika dia terbangun, dia melihat keluarganya telah terbunuh.

Sejak awal para detektif sudah meragukan pernyataannya. Kondisi ruang tamu hanya menunjukkan sedikit tanda-tanda perkelahian sengit, dan luka-luka MacDonald hanyalah luka yang dibuat-buat. Akan tetapi, sikap skeptis saja tidak bisa menyatakan bahwa dia bersalah; hal tersebut membutuhkan bukti-bukti kuat. Dalam kasus MacDonald, Para detektif bergantung pada bukti ilmiah untuk membuka jaringan kebohongannya dan menghukumnya atas pembunuhan tersebut.

Ada berbagai macam bukti ilmiah yang sering digunakan dalam pengadilan, mulai dari menggolongkan tipe DNA sampai antropologi forensik hingga toksikologi. Dalam kasus

MacDonald buktinya adalah serologi (bukti darah) dan bukti jejak yang mengirimnya langsung ke penjara.

Menurut para jaksa penuntut dan berdasarkan dugaan kuat atas keabsahan kejadian luar biasa yang mengejutkan itu, setiap anggota dalam keluarga MacDonald memiliki tipe darah yang berbeda-beda. Dengan menyelidiki bercak-bercak darah yang ditemukan, para penyelidik berhasil merekonstruksi rangkaian peristiwa yang terjadi pada malam yang mengerikan itu -- dan penemuan mereka langsung bertolak belakang dari gambaran versi MacDonald.

Penelitian ilmiah tentang benang yang sangat kecil pada baju tidur birunya, yang ditemukan di berbagai tempat, juga menentang alibinya. Kemudian, analisis mikroskop menunjukkan bahwa lubang-lubang di baju tidurnya tidak mungkin disebabkan oleh penghancur es yang dihancurkan oleh orang-orang yang menyerang rumahnya, seperti yang dikatakan MacDonald. Singkat kata, para staf forensik FBI yang mengenakan jas laboratorium berwarna putih benar-benar berada di balik pengakuan MacDonald.

Bukti ilmiah juga dapat memberikan kontribusi yang penting untuk pertanyaan mengenai ketepatan Perjanjian Baru tentang Yesus. Walaupun ilmu yang berhubungan dengan serum darah (serologi) dan ilmu yang bersangkut paut dengan efek-efek dan mekanisme kerja yang merugikan dari agen-agen kimia terhadap binatang dan manusia (toksikologi) tidak dapat membantu penelitian ini, kategori bukti ilmiah lain -- disiplin ilmu arkeologi -- memunyai hubungan yang kuat dengan konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur Injil.

Ratusan temuan arkeologi dari abad pertama telah diselidiki, dan saya penasaran: apakah mereka mempertentangkan atau sebaliknya menguatkan cerita-cerita para saksi mata tentang Yesus? Oleh karena itu, saya berkelana untuk bertemu dengan orang terkemuka yang telah menggali sendiri reruntuhan Timur Tengah, yang memunyai wawasan luas tentang penemuan-penemuan kuno, dan yang memiliki batasan-batasan ilmiah yang memadai yang diakui -- batasan-batasan arkeologi -- seraya menjelaskan bagaimana penemuan tersebut mengungkapkan kehidupan dalam abad pertama.

Wawancara: John McRay, Ph.D

Ketika para pelajar dan siswa mempelajari arkeologi, banyak yang kembali mengacu pada buku panduan John McRay yang akurat dan terpercaya pada halaman 432 tentang Arkeologi dan Perjanjian Baru.

McRay menuntut ilmu di Hebrew University, Ecole Biblique et Archeologique Francaise di Yerusalem, Vanderbilt University Divinity School, dan The University of Chicago, universitas yang memberinya gelar doktor pada tahun 1967. McRay adalah seorang Guru Besar Perjanjian Baru dan Arkeologi di Wheaton College selama lebih dari 15 tahun.

Untuk menguji apakah dia berlebihan tentang pengaruh arkeologi, saya memutuskan untuk membuka wawancara saya dengan menanyakannya apa yang dapat dia jelaskan tentang konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur Perjanjian Baru.

"Arkeologi telah memberikan beberapa kontribusi penting," ujarnya mengawali dengan kecepatan dialek yang pernah dipakainya sebagai anak dari Oklahoma bagian tenggara, "Namun arkeologi tidak bisa membuktikan apakah Perjanjian Baru merupakan Firman Allah. Jika kita menggali tentang Israel dan menemukan letak-letak kuno yang konsisten dengan petunjuk Alkitab, maka hal ini menunjukkan bahwa sejarah dan geografi dalam Alkitab tepat. Namun demikian, hal ini tidak menyatakan bahwa apa yang dikatakan Yesus Kristus benar. Kebenaran rohani tidak dapat dibuktikan atau dilemahkan dengan penemuan-penemuan arkeologis."

Sebagai suatu analogi, dia menceritakan kisah tentang Heinrich Schliemann, yang berusaha meneliti Troy untuk membuktikan ketepatan historis Illiad karya Homer. "Dia menemukan Troy," ujar McRay dengan senyuman lembut, "tetapi itu tidak membuktikan bahwa Iliad benar. Cerita tersebut hanya akurat pada referensi-referensi geografis tertentu."

Saat kita menentukan batasan-batasan apa yang tidak dapat diungkapkan oleh arkeologi, saya penasaran untuk meneliti apa yang dikatakan arkeologi tentang Perjanjian Baru. Saya memutuskan untuk terjun ke topik ini dengan membuat pengamatan yang memperbanyak pengalaman saya sebagai jurnalis investigasi resmi.

Menggali Kebenaran

Saat mencoba memutuskan apakah seorang saksi berkata yang sesungguhnya, para jurnalis dan pengacara akan menguji seluruh elemen kesaksiannya yang dapat diuji. Jika investigasi ini mengungkapkan bahwa orang itu salah menyebutkan detail-detailnya, maka kebenaran kisahnya akan sangat diragukan. Akan tetapi, jika detail-detailnya cocok, ini merupakan indikasi -- bukan sebagai bukti kesimpulan, tetapi sebagai bukti bahwa mungkin saksi ini dapat dipercaya atas pernyataan keseluruhannya.

Contohnya, jika seseorang bercerita tentang perjalanannya dari St. Louis ke Chicago, dan menyebutkan bahwa dia berhenti di Springfield, Illinois, untuk menonton film "The Passion of the Christ" di Odeon Theater. Kemudian dia melahap cokelat Clark besar yang dia beli di kedai, para penyelidik dapat menyelidiki apakah bioskop tersebut berada di Springfield serta apakah bioskop memutar film itu dan menjual merek permen cokelat dengan ukuran tertentu saat itu seperti yang dikatakannya. Jika penemuan mereka bertentangan dengan pernyataan orang tersebut, hal ini menodai keabsahannya. Jika detail-detail tersebut cocok, hal ini tidak semata-mata membuktikan bahwa seluruh ceritanya benar, namun hal ini memperkuat reputasinya karena mengatakan hal-hal yang tepat.

Seperti inilah pencapaian arkeologi. Premis atau dasar pemikirannya adalah jika detail-detailnya tepat masa demi masa, hal ini menambah kepercayaan kita pada bahan-bahan lain yang ditulis sejarawan tetapi belum sempat untuk diperbandingkan (kros-cek).

Jadi saya menanyakan pendapat profesional McRay. "Apakah arkeologi mengukuhkan atau mempertentangkan Perjanjian Baru ketika arkeologi membenarkan detail-detail kisah-kisahnya?"

McRay menjawab dengan cepat. "Oh, tidak dapat diragukan bahwa kredibilitas Perjanjian Baru diperkuat," ujarnya, "sama seperti ketika kredibilitas dokumen kuno manapun diperkuat jika Anda menggali dan melihat bahwa penulisnya akurat berbicara tentang tempat atau peristiwa tertentu."

Sebagai contoh, dia memaparkan pencarian-pencariannya di Caesarea di pesisir Israel, tempat dia dan yang lainnya menggali teluk Herodes Agung.

"Untuk waktu yang lama orang-orang menanyakan validitas pernyataan Josefus, sejarawan abad pertama, bahwa teluk ini sebesar teluk di Piraeus, yang merupakan pelabuhan utama di Atena. Orang-orang mengira Josefus salah, karena ketika Anda melihat bebatuan di atas permukaan air laut di teluk yang sekarang, teluk tersebut tidak terlalu besar.

"Tetapi ketika kami memulai penyelidikan bawah laut, kami melihat bahwa teluk tersebut memanjang di bawah laut, bahwa teluk tersebut telah tertindih, dan dimensi-dimensinya secara keseluruhannya ternyata dapat dibandingkan dengan teluk di Piraeus. Jadi, Josefus ternyata benar. Ini adalah satu lagi bukti bahwa Josefus tahu apa yang dia bicarakan."

Jadi, bagaimana dengan penulis-penulis Perjanjian Baru? Apakah mereka benar-benar tahu apa yang mereka tuliskan? Saya ingin menguji isu ini dalam pertanyaan saya selanjutnya.

Ketepatan Lukas sebagai Sejarawan

Lukas, seorang fisikawan dan sejarawan, menuliskan Injil yang memakai namanya sendiri dan kitab Kisah Para Rasul, yang mana kedua kitab itu merupakan seperempat dari seluruh isi Perjanjian Baru. Injil-Injil seperti Lukas dan Matius adalah kitab-kitab yang memberikan detail-detail tentang kisah Yesus.

Lukas dipercaya telah mewawancarai para saksi mata yang mengetahui segala sesuatu tentang kelahiran sampai kematian dan bahkan sampai kebangkitan Yesus. Kenyataannya, mitra sepelayanan Rasul Paulus ini mengatakan dia "menyelidiki segala sesuatu dengan teliti" agar dia dapat "menuliskan kisah-kisah yang berurutan" tentang "kepastian" yang terjadi. Tidak diragukan bahwa dia telah mencatat peristiwa-peristiwa historis yang aktual.

Apakah Kekristenan Menyalin Mitos-Mitos Zaman Dulu?

Para skeptis menyatakan bahwa kekristenan, termasuk kelahiran perawan (Kelahiran Yesus melalui sang perawan Maria, Red), hanyalah sebuah bungkusan ulang dari agama-agama misterius penyembah para dewa. "Tidak benar," ujar ahli apologi, Alex McFarland. Berbeda dengan mitos, "Perjanjian Baru berhubungan dengan orang-orang dan kejadian-kejadian nyata yang terbuka untuk diselidiki," tambahnya.

Peneliti Gretchen Passantino setuju bahwa kelahiran Kristus sangat berbeda dengan kisah-kisah mitos ini. "Contohnya, alih-alih seorang perawan bersedia mengandung dari kekuatan ajaib Allah, mitos-mitos memberikan kita kisah-kisah dari illah-illah yang kuat memaksa bersetubuh dengan wanita," ujarnya. "Alih-alih Inkarnasi, mitos-mitos menceritakan setengah manusia, pahlawan-pahlawan super setengah dewa yang memunyai kelemahan, dosa, dan frustrasi-frustrasi seperti kita."

Albert Schweitzer mengatakan, mereka yang menyatakan kekristenan berasal dari mitos-mitos ini "membuat berbagai macam penggalan atau potongan informasi sejenis agama misterius yang universal yang tidak pernah ada. C. S. Lewis menegaskan bahwa kekristenan berasal dari lingkaran tanpa jejak agama pada umumnya yang pernah ada."

Tetapi saya ingin tahu apakah Lukas mendapatkan hal-hal yang benar. "Ketika para arkeolog memeriksa detail-detail yang dituliskannya," saya lalu berkata, "Apakah kata mereka tentang Lukas. Apakah dia teliti atau ceroboh?" Baik para pelajar liberal maupun konservatif sepakat bahwa sebagai sejarawan, Lukas sangat tepat," Ujar McRay. "Dia terpelajar, dia pandai berbicara dan bahasa Ibraninya mendekati kualitas klasik, dia menulis sebagai seorang yang berpendidikan, dan penemuan-penemuan arkeologis menunjukkan lagi dan lagi bahwa Lukas tepat dalam apa yang patut dia sampaikan."

Nyatanya, dia menambahkan ada beberapa contoh, mirip dengan cerita tentang teluk di atas. Dalam beberapa kisah itu, para pelajar awalnya mengira Lukas salah dalam beberapa acuan, tetapi beberapa penemuan-penemuan lainnya menyatakan bahwa apa yang dituliskannya benar.

Contohnya, dalam Lukas 3:1 dia mengacu pada Lysania yang menjadi Gurbenur Romawi di Abilene sekitar tahun 27 Sesudah Masehi. Selama beberapa tahun, para pelajar menjadikan kisah ini bukti bahwa Lukas tidak tahu apa yang ia bicarakan, karena semua orang tahu bahwa Lysanias bukanlah gurbenur, tetapi dia adalah pemerintah Khalkis setengah abad sebelumnya. Jika Lukas tidak benar dalam fakta dasar, maka apa yang dia tuliskan tidak dapat dipercaya.

Di sinilah arkeologi ikut berperan. "Sebuah tulisan kemudian ditemukan pada zaman Tiberius, dari 14 sampai 37 SM, yang menyebutkan Lysanias sebagai Gurbenur di Ablila dekat Damascus sama seperti yang dituliskan oleh lukas," jelas McRay. "Ternyata ada dua pegawai pemerintah yang bernama Lysanias! Sekali lagi, Lukas dinyatakan tepat sekali."

Contoh lainnya adalah tulisan Lukas di Kisah Para Rasul 17:6 yang menyebutkan "Politarchs," yang diterjemahkan sebagai "pembesar-pembesar kota" oleh Alkitab Terjemahan Baru, di kota Tesalonika. "Untuk waktu yang lama orang-orang mengira Lukas salah, karena tidak ada bukti bahwa istilah "Politarchs" ditemukan di dalam dokumen Roma manapun," ujar McRay.

"Tetapi, sebuah tulisan di bangunan melengkung abad pertama menuliskan frasa, "Pada waktu Politarchs..." Anda dapat pergi ke Museum Inggris dan melihat sendiri. Kemudian, lihatlah dan perhatikanlah, para arkeolog telah menemukan lebih dari 35 tulisan yang menyebutkan Politarchs, beberapa tulisan tersebut ditemukan di Tesalonika dengan periode yang sama seperti yang dituliskan Lukas. Sekali lagi, para kritikus salah dan Lukas terbukti benar."

Seorang ahli arkeologi terkemuka meneliti dengan seksama acuan-acuan Lukas pada tiga puluh dua negara, lima puluh empat kota, dan sembilan pulau, ternyata tidak menemukan kesalahan.

Intinya adalah: "Jika Lukas sangat amat akurat dalam laporan historisnya," ujar salah satu buku yang membahas topik ini, "dengan dasar logika manakah kita berasumsi bahwa dia mudah percaya atau tidak tepat dalam laporannya tentang hal-hal yang jauh lebih penting, bukan hanya untuknya tetapi bagi yang lain juga?"

Hal-hal, seperti kebangkitan Yesus, bukti yang sangat kuat tentang ketuhanan-Nya, seperti yang ditulis Lukas, dicatat dengan "banyak bukti-bukti yang meyakinkan." (t\Uly)

Doakan Misi Dunia: Iran, Amerika Serikat

Iran

Menjelang Natal, biasanya beberapa pelayan memperoleh kesempatan melayani yang jarang mereka peroleh.

Vision Beyond Borders juga mendapat kesempatan untuk melayani di sebuah republik non-Kristen yang sering menindas umat Kristen. Diskriminasi di Iran yang menyulitkan para penganut agama mayoritas yang tidak mengikuti pandangan ekstrem para pemimpin agama mayoritas. Alhasil, banyak warga Iran keluar dari negeri itu dan mengungsi ke Irak.

Menurut VBB, terdapat 6.000 pengungsi yang tinggal di tenda-tenda pengungsian sepanjang perbatasan Iran-Irak. Kondisi di pengungsian itu benar-benar menyedihkan: hanya ada sedikit makanan, tidak ada alat pemanas, ataupun listrik. Keadaan mereka yang memprihatinkan itu tidak dimuat dalam berita sehingga kamp tersebut hampir tidak mendapatkan perhatian. Saat ini tidak ada satupun badan kemanusiaan yang membantu mereka.

Tim VBB ingin menyediakan alat pemanas, selimut, makanan, dan salinan firman Tuhan dalam bahasa mereka bagi 100 keluarga. Ada sebuah gereja dengan 20 orang jemaat yang bersedia untuk membagikannya. Mereka ingin menjalin hubungan dengan orang-orang tersebut. Mereka ingin menawarkan bantuan nyata bagi para pengungsi sehingga mereka memiliki pengharapan dalam Yesus Kristus.

Ini merupakan kesempatan untuk menjangkau 6.000 penganut agama mayoritas dengan Injil. Karena proyek ini merupakan proyek penjangkauan Natal, mereka perlu bertindak cepat untuk mendapatkan dana bagi gereja di Irak yang akan digunakan untuk menyediakan alat pemanas, makanan, selimut, dan Alkitab.

VBB sangat senang karena mereka memperoleh kesempatan untuk menjangkau begitu banyak umat non-Kristen Iran dengan Injil. Waktu mereka singkat! Mereka berdoa agar Allah segera memenuhi biaya proyek ini sehingga mereka bisa memanfaatkan kesempatan Natal ini. (t/Setya)

Sumber: Mission News, Desember 2010
[Selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/15057]

Pokok Doa

- Mengucap syukur untuk kesempatan mendemonstrasikan kasih Allah yang Tuhan berikan melalui Vision Beyond Borders pada masa Natal ini. Doakan agar melalui pelayanan mereka, banyak orang memperoleh anugerah keselamatan dari Kristus.

- Doakan untuk setiap kebutuhan dana yang diperlukan, agar Tuhan mencukupkan. Doakan juga agar Tuhan melindungi dan memberi kesehatan kepada tim Vision Beyond Borders dalam pelayanan kasih ini.

Amerika Serikat

Tahun lalu, pada Konferensi Urbana 2009, lebih dari 16.000 pelajar berkumpul di kota St. Louis, AS untuk menghidupkan atau menggiatkan kembali iman mereka dan untuk menangkap imbas dari Misi Allah bagi kehidupan mereka dan dunia. Setahun kemudian, InterVarsity Christian Fellowship mengirim para anggota staf konferensi tersebut kembali ke St. Louis. Kali itu adalah giliran mereka untuk memfokuskan diri pada pertumbuhan iman dan misi.

Para anggota staf InterVarsity telah bekerja selama bertahun-tahun sebagai Utusan Injil untuk para pelajar sekolah tinggi di seluruh Amerika Serikat. Staf InterVarsity membantu memuridkan mereka untuk menjangkau dan mencari para pelajar yang sedang mencari Tuhan, dengan tujuan akhir untuk membawa kemuliaan Allah ke kampus-kampus.

Staf tentu saja memunyai sebuah sistem pendukung yang telah terbangun melalui InterVarsity. Beberapa staf yang melayani di kampus yang besar memang memunyai lebih banyak rekan pelayanan, namun bagi mereka yang melayani di sekolah-sekolah swasta yang kecil, mereka secara terus-menerus mencurahkan diri mereka untuk melayani orang lain sedangkan mereka sendiri jarang mendapatkan pelayanan dari orang lain. Menurut mereka, lama-kelamaan pelayanan dapat membuat mereka suntuk, permasalahan bisa saja menjadi sukar untuk ditanggulangi, dan pertanyaan-pertanyaan pelajar menjadi sukar dijawab.

Setelah melayani Injil melalui kerja keras, mereka perlu mengambil waktu untuk rehat sejenak. Dengan mempertimbangkan hal ini, setiap tiga tahun InterVarsity menjadi penyelenggara konferensi staf untuk menghidupkan atau menggiatkan kembali dan menyegarkan para pelayan ini yang dengan setia memberitakan Injil.

Konferensi staf berikutnya akan berlangsung pada tahun depan. Para staf akan bertemu di St. Louis untuk beribadah, belajar firman Allah, menghadiri seminar-seminar, dan berdoa untuk para pelajar universitas. Para staf akan mendapat kesempatan untuk membagikan kisah mereka dan berjumpa dengan para pelayan lain dari InterVarsity yang sama-sama terbeban untuk membawa Injil bagi pemuda Amerika.

InterVarsity telah menyaksikan para pelajar berduyun-duyun datang untuk percaya kepada Kristus selama beberapa tahun terakhir ini. Semua ini dapat terlaksana berkat bantuan para staf yang berdedikasi dan memiliki keteladanan.

Doakanlah agar konferensi ini dapat memperbarui semangat dan urgensi pelayanan yang dilakukan oleh staf InterVarsity.

Apabila Anda tersentuh untuk mendukung pelayanan InterVarsity, ikutlah berdoa bagi konferensi yang akan diadakan tahun depan untuk para staf dan para pelajar agar bisa saling terhubung melalui pertemuan tersebut. (t/Samuel)

Sumber: Mission News, Desember 2010
[Selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/15031]

Pokok Doa

- Doakan para mahasiswa dan pelajar yang telah dimuridkan oleh tim InterVarsity, agar memiliki hati yang rindu untuk lebih lagi mempelajari kebenaran firman Tuhan.
- Doaka juga agar setiap mahasiswa dan pelajar yang telah dimuridkan oleh tim InterVarsity, dapat menjadi teladan, serta dapat memuridkan juga teman-teman mereka yang masih ragu-ragu akan keselamatan kekal mereka.

Sumber Misi:The American Indian Christian Mission (AICM)

http://www.aicm.org

The American Indian Christian Mission (AICM) didirikan tahun 1969 yang ditujukan untuk orang-orang Indian di Amerika. Sejak tahun 1985, AICM mulai mendirikan sekolah dan asrama bagi anak-anak Navajo dan Apache. Anak-anak yang bersekolah di sana berasal dari keluarga Indian, dan rata-rata belum menerima Yesus. Orang tua memunyai kepercayaan yang baik terhadap sekolah ini, sehingga mereka mau menyerahkan anak-anaknya untuk mengenyam pendidikan di sana, sekalipun di sekolah itu diajarkan pendidikan agama Kristen. Setiap akhir minggu, mereka diizinkan untuk pulang ke rumah. AICM berharap agar anak-anak yang bersekolah di sana dapat menerima Yesus dan menjadi saluran berkat bagi keluarga mereka. (DIY)

Doa Bagi Indonesia: Menyambut Natal

Natal telah tiba. Berbagai pernak-pernik Natal telah menghiasi beberapa sudut toko dan mungkin juga ruangan rumah kita. Biasanya menjelang Natal, kita cukup disibukkan dengan berbagai macam kegiatan guna menyambut datangnya hari yang istimewa tersebut. Kita berharap Natal tahun ini tidak hanya akan diisi dengan kegiatan perayaan, tapi biarlah Kabar Baik yang membawa sukacita kekal dan perubahan transformasi hidup, baik untuk diri kita secara pribadi, keluarga, maupun untuk Indonesia, dapat terwujud.

Sumber: Publikasi KADOS Edisi 42 Tahun 2010 [Selengkapnya: http://www.sabda.org/publikasi/kados/042/]

Pokok Doa

1. Doakan persiapan Natal tahun 2010, supaya Tuhan memberikan hikmat kepada gereja maupun orang-orang percaya, agar mereka tidak hanya disibukkan dengan berbagai kegiatan perayaan, tetapi boleh ingat dengan arti Natal yang sesungguhnya.
2. Doakan perayaan Natal di berbagai tempat di Indonesia, agar acara tersebut dapat membawa Berita Sukacita di hati setiap umat percaya dan masyarakat sekitarnya.
3. Berdoa agar setiap gereja Tuhan dan umat percaya di Indonesia dapat memanfaatkan masa Natal ini untuk membagikan kasih Kristus kepada mereka yang masih terhilang.
4. Doakan agar Tuhan ikut berintervensi dan memberikan cuaca yang baik sehingga banyak orang bisa menghadiri ibadah Natal tanpa dihalangi oleh cuaca buruk.
5. Doakan untuk keamanan menjelang perayaan Natal 25 Desember. Berdoa agar Tuhan memberi kekuatan kepada aparat berwajib supaya bisa mengamankan situasi dan menjaga ketertiban jalan.
6. Berdoa untuk saudara-saudara kita yang tidak dapat merayakan Natal bersama-sama di gereja maupun keluarga, kiranya sukacita Natal tetap dapat hadir di hati mereka.
7. Doakan Natal tahun ini membawa transformasi dan pengharapan baru bagi Indonesia supaya negara dan rakyat Indonesia dapat hidup takut akan Tuhan.

e-JEMMi 51/Desember/2010: Bukti Ilmiah Kelahiran Yesus Kristus (II)

Editorial

Shalom,

Sebagai kelanjutan artikel (bagian I) yang e-JEMMi sajikan minggu lalu, maka kami sajikan: "Apakah Arkeologi Mendukung atau Menolak Biografi Yesus?" Secara khusus bagian II ini menyinggung tentang kebenaran tempat-tempat bersejarah dalam Alkitab dan letak geografis yang dapat dibuktikan secara ilmiah. Selamat menemukan jawaban pertanyaan di atas dalam tulisan berikut ini!

Kami juga mengajak Anda untuk bersama-sama mendoakan pelayanan Christian Mission for the United Nations (CM-UN), Gospel for Asia, dan juga untuk Indonesia. Simak liputannya dan pokok-pokok doa yang telah kami sediakan.

Selamat menyimak dan selamat berdoa! Tuhan memberkati.

Redaksi tamu e-JEMMi,
Samuel Njurumbatu
http://www.sabda.org/publikasi/misi/
http://misi.sabda.org/

Artikel Misi: Bukti Ilmiah: Apakah Arkeologi Mendukung Atau Menolak Biografi Yesus?

Konsistensi dari serangkaian alat ukur untuk Yohanes

Arkeologi mendukung kredibilitas Lukas, tetapi Lukas bukanlah satu-satunya penulis Perjanjian Baru. Saya heran tentang apa yang dikatakan para ilmuwan mengenai Yohanes, yang memulai injilnya dengan fasih menegaskan inkarnasi -- bahwa, "Firman," atau Yesus, telah menjadi Manusia dan tinggal di antara kita dalam Natal pertama.

Injil Yohanes terkadang dicurigai karena dia berbicara tentang tempat-tempat yang tidak dapat dibuktikan. Beberapa pelajar menyalahkannya karena dia tidak bisa meluruskan dan menjelaskan secara detail, Yohanes dapat dipastikan tidak akrab dengan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan Yesus.

Akan tetapi, kesimpulannya telah diputar-balikkan akhir-akhir ini. "Ada beberapa penemuan yang menyatakan bahwa Yohanes sangat akurat," McRay menunjukkan, "Contohnya, Yohanes 5:1-15 menuliskan bagaimana Yesus menyembuhkan orang sakit di serambi Kolam Bethesda. Yohanes menyatakan secara detail bahwa kolam tersebut memunyai lima serambi. Untuk waktu yang lama, orang-orang mengutip hal ini sebagai contoh ketidaktepatan Yohanes, karena tidak ada tempat yang ditemukan.

"Akhir-akhir ini Kolam Bethesda telah digali -- kolam itu mungkin terkubur di bawah tanah -- dan tentunya, ada lima beranda, yang berarti bilik atau lorong, persis seperti yang digambarkan Yohanes. Anda juga mengetahui penemuan-penemuan lainnya -- Kolam Siloam dalam Yohanes 9:7, Sumur Yakub dalam Yohanes 4:12, lokasi yang mungkin merupakan tempat yang bernama Litostrotos di dekat gerbang Jafa dalam Yohanes 19:13, bahkah identitas Pilatus sendiri, semuanya memberikan kredibilitas historis dalam Injil Yohanes."

"Jadi hal ini menantang pernyataan tanpa bukti bahwa Injil Yohanes telah ditulis jauh setelah Yesus sehingga Injil ini tidak mungkin tepat," ujarku.

"Tepat sekali," balasnya.

Saya memutuskan untuk menanyakan McRay pertanyaan yang lebih luas: apakah dia pernah mendapatkan penemuan arkeologis yang nyata-nyata bertentangan dengan acuan Perjanjian Baru?

Dia menggelengkan kepalanya. "Arkeologi tidak menemukan apa pun, yang secara tegas menentang Alkitab," jawabnya dengan meyakinkan. "Sebaliknya, seperti yang telah kita bahas, banyak sekali pendapat ilmuwan yang telah disusun sebagai suatu fakta selama bertahun-tahun, tetapi arkeologi tersebut dinyatakan salah."

Walaupun demikian, ada beberapa hal yang saya ingin ketahui, terutama tentang permasalahan seputar kelahiran Yesus. Saya melihat catatan saya dan siap menantang McRay dengan tiga teka-teki panjang -- persoalan yang masih ada kaitannya, yang saya kira masih sulit dijelaskan oleh arkeologi.

Teka-teki ke-1: Sensus

Pernyataan naratif yang ditulis Lukas menyatakan bahwa Maria dan Yusuf diharuskan pulang ke kota asal Yusuf, Bethlehem, berdasarkan sensus. "Saya akan menyatakannya secara blak-blakan: ini tampak konyol," ujarku. "Bagaimana mungkin pemerintah menyuruh seluruh warganya untuk kembali ke kota kelahiran mereka? Apakah ada bukti arkeologis apa pun bahwa sensus seperti ini pernah terjadi?"

McRay dengan perlahan mengambil salinan bukunya. "Sebenarnya, penemuan bentuk sensus kuno telah menerangkan sedikit tentang praktik ini," ujarnya seraya membuka lembaran buku. Ketika menemukan referensi yang dia cari, dia mengutip peraturan pemerintahan resmi pada tahun 104 SM.

Gaius Vibius Maximus, Perfect of Egypt [mengatakan]: Karena waktu untuk sensus rumah ke rumah telah tiba, maka mereka semua, yang atas alasan apa pun tinggal di luar provinsi mereka diwajibkan pulang ke rumah mereka masing-masing, agar mereka dapat melaksanakan peraturan rutin sensus serta mereka dapat berpartisipasi dengan rajin untuk menggarap tanah mereka.

"Seperti yang dapat Anda lihat," ujarnya sambil menutup buku, "bahwa praktik tersebut dikuatkan oleh dokumen ini, walaupun cara menghitung warga ini tampak aneh bagi Anda. dan naskah lain menjelaskan bahwa tulisan dibuat pada tahun 48 SM, menunjukkan bahwa semua anggota keluarga terlibat dalam sensus."

Akan tetapi, naskah ini tidak menghapus seluruh permasalahan. Lukas mengatakan bahwa sensus yang menyebabkan Yusuf dan Maria kembali ke Betlehem dilaksanakan ketika Kirenius memimpin Siria dan selama kekuasaan Herodes Agung.

"Hal ini memicu permasalahan mendasar," ujarku, "karena Herodes meninggal pada tahun 4 SM, dan Kirenius tidak memerintah sampai 6 SM, ketika sensus dilakukan setelah itu. Ada jarak yang jauh di sana; bagaimana Anda menanggapi ketidakcocokan yang besar dalam penanggalan ini?"

McRay mengetahui bahwa saya mengangkat permasalahan yang telah digeluti para arkeolog selama bertahun-tahun. Dia menanggapinya dengan mengatakan, "Seorang arkeolog yang terkenal bernama Jerry Vardaman telah melakukan kerja yang bagus berkaitan dengan hal ini. Dia menemukan koin dengan nama Kirenius. di koin itu terdapat tulisan yang sangat kecil, atau yang kita kenal dengan huruf-huruf "mikrografik". Hal ini menempatkannya sebagai prokonsul dari Siria dan Kilikia dari tahun 11 Sebelum Masehi sampai kematian Herodes."

Saya bingung. "Apa maksudnya?" tanyaku.

"Yang jelas, ada dua orang yang bernama Kirenius," ujarnya. "Banyak orang yang memunyai nama Roma yang sama adalah hal yang lumrah, jadi tidak ada alasan untuk meragukan bahwa ada dua orang dengan nama Kirenius. Sensus dapat terjadi di bawah kekuasaan Kirenius yang pertama. Karena sensus diadakan selama empat belas tahun sekali, sensus akan berjalan dengan cukup lancar."

Teka-teki ke-2: Kehadiran Nazaret

Banyak orang Kristen tidak sadar bahwa skeptis telah menegaskan untuk waktu yang cukup lama bahwa orang Nazaret tidak pernah ada selama waktu Perjanjian Baru menyebutkan bahwa Yesus menghabiskan masa kecilnya di sana setelah kelahirannya di Bethlehem.

Atheis Frank Zindler menunjukkan bahwa Nazaret tidak disebutkan dalam Perjanjian Lama, oleh rasul Paulus, oleh Talmud, atau oleh sejarawan abad pertama, Yosefus. Kenyataannya, tidak ada sejarawan-sejarawan atau ahli geografi yang menyebutkan Nazaret sebelum awal mula abad ke-4."

Hilangnya bukti ini memberikan gambaran yang mencurigakan. Jadi aku menanyakan hal ini langsung ke McRay: "Apakah ada konfirmasi arkeologis bahwa Nazaret ada selama abad pertama?"

Permasalahan ini bukanlah permasalahan yang baru buat McRay. "Dr. James Strage dari University of South Florida adalah seorang ahli dalam bidang ini. Dia menggambarkan Nazaret adalah kota yang sangat kecil, sekitar enam hektar, dengan populasi maksimum sekitar 480 pada awal abad pertama," ujar McRay.

"Bagaimana dia bisa mengetahuinya?" tanyaku.

"Strange mencatat bahwa Yerusalem runtuh pada tahun 70 SM. Para imam tidak lagi diperlukan di tempat ibadah karena tempat ibadah tersebut telah dirusak. Jadi, mereka dikirim ke berbagai tempat lain, bahkan sampai ke Galilea. Para arkeolog menemukan daftar dalam bahasa Aram yang menggambarkan dua puluh empat 'bagian', atau keluarga, dari para imam yang dipindahkan, dan salah satu dari mereka di dalam "daftar' telah pindah ke Nazaret. Hal ini menunjukkan bahwa perkampungan kecil ini pasti terletak di sana pada waktu itu."

Sebagai tambahan, dia mengatakan bahwa ada penggalian arkeologis yang telah menemukan kuburan abad pertama di daerah sekitar Nazaret, yang menandakan batas-batas desa, karena menurut peraturan Yahudi, penguburan hanya boleh dilakukan di kota itu.

McRay mengambil salinan buku arkeolog terkemuka, Jack Finegan, yang dipublikasikan oleh Princeton University Press. Dia membukanya, kemudian membaca analisis

Finegan: "Dari kuburan...dapat disimpulkan bahwa Nazaret adalah kota Yahudi dalam masa Romawi."

McRay melihatku. "Ada diskusi tentang beberapa wilayah dari abad pertama, seperti di mana letak kubur Yesus, tetapi di antara para arkeolog ada keraguan besar tentang lokasi Nazaret. Mereka yang menyangsikan lokasi Nazaretlah yang harus membuktikannya."

Nah, itu terdengar masuk akal. Bahkan ilmuwan Wilson yang biasanya skeptikal, mengutip sisa-sisa kekristenan yang ditemukan pada tahun 1955 di bawah gereja di bawah Church of the Annunciation pada masa Nazaret telah diakui, "Penemuan seperti itu menunjukkan bahwa Nazaret mungkin ada pada masa Yesus, walaupun tidak diragukan lagi tempat tersebut sangat kecil dan tidak berpengaruh.

Karena sangat tidak berpengaruh perenungan Natanael dalam Injil Yohanes saat ini masuk akal: "Nazaret!" ujarnya. "Adakah sesuatu yang baik muncul dari sana?"

Bintang ...

Apakah bintang itu sebuah komet? Asteroid? Kumpulan planet-planet? Semua menunjukkan bintang Natal yang memimpin orang-orang majus dari timur untuk mengunjungi bayi Kristus. Bagi astronom Hugh Ross, salah satu kemungkinan, itu adalah "kembali munculnya bintang baru".

"Sebuah nova yang kasat mata (bintang yang langsung bertambah sinarnya, dan dalam beberapa bulan atau tahun baru meredup) terjadi sekitar sekali setiap dekade," ujarnya. "Nova yang unik menarik perhatian pengamat-pengamat yang jeli dan terlatih seperti orang majus. Akan tetapi, banyak nova yang juga biasa saja, dan lepas dari perhatian peneliti lainnya."

Sebagian besar nova meledak satu kali, namun beberapa meledak berkali-kali dalam hitungan bulan maupun tahun. Hal ini, ujarnya, dapat menjelaskan perkataan Matius bahwa bintang muncul, hilang, dan kemudian muncul lagi dan kemudian menghilang lagi.

Teka-teki 3: Pembunuhan Massal di Betlehem

Injil Matius menggambarkan kejadian mengerikan: Herodes Agung, raja Yudea, terancam oleh lahirnya seorang bayi yang dia takuti akan mengambil alih takhtanya, mengutus pasukannya membunuh semua anak di bawah umur dua tahun di Betlehem. Akan tetapi, diperingatkan oleh malaikat, Yusuf melarikan diri ke Mesir bersama Maria dan Yesus. Beberapa saat sesudah Herodes mati, maka kembalilah mereka ke Nazaret Hanya setelah Herodes meninggal mereka kembali menetap di Nazaret, demikianlah keseluruhan episode menggenapi ketiga nubuatan kuno tentang Mesias.

Masalah: tidak ada penegasan langsung bahwa pembunuhan masal ini terjadi. Tidak ada yang menulis mengenai hal ini dalam tulisan-tulisan Yosefus dan sejarawan lain. Tidak ada bukti-bukti arkeologis. Tidak ada catatan sejarah atau dokumen tentang itu.

"Tentu saja kejadian sebesar ini kemudian disaksikan orang lain pada waktu itu selain Matius," tegasku. "Dengan kehampaan dokumentasi historis atau arkeologis, bukankah masuk akal kejadian ini tidak pernah terjadi?"

"Saya tahu mengapa Anda mengatakan hal itu," ujar McRay, "Jika peristiwa tersebut mungkin terjadi masa kini, maka hal itu akan disiarkan di seluruh CNN dan seluruh stasiun di dunia. Akan tetapi, Anda harus menempatkan diri Anda pada abad pertama dan mengingat sedikit hal. Pertama, Betlehem mungkin tidak lebih besar daripada Nazaret, jadi berapa banyak bayi berumur kurang dari dua tahun di desa yang terdiri dari lima atau enam ratus orang? Bukan ribuan, bukan ratusan, tetapi pastinya sedikit.

"Kedua, Herodes Agung adalah raja yang haus darah; dia membunuh anggota-anggota keluarganya sendiri; dia membunuh orang banyak yang dia kira dapat menentangnya. Jadi fakta bahwa dia membunuh beberapa bayi di Betlehem tidak akan menarik perhatian orang-orang di dunia Romawi.

"Dan ketiga, tidak ada televisi, tidak ada radio, tidak ada koran. Butuh waktu yang lama untuk berita ini menyebar, terutama dari desa kecil di balik perbukitan di suatu tempat yang tak dikenal, dan para sejarawan memiliki cerita-cerita yang lebih besar untuk dituliskan."

Sebagai seorang jurnalis, hal ini masih sedikit sulit dipahami. "Kejadian ini tidak cukup besar untuk dituliskan?" tanyaku, sedikit ragu.

"Saya kira tidak, paling tidak di hari-hari itu," ujarnya, "Orang gila yang membunuh setiap orang yang tampaknya dapat menjadi ancaman baginya adalah pekerjaan yang biasa bagi Herodes. Tentunya, kemudian, setelah kekristenan berkembang, peristiwa mengenaskan ini menjadi lebih penting, tetapi saya akan lebih terkejut jika peristiwa ini menjadi berita besar pada masa itu."

Saya perlu akui bahwa dari apa yang saya ketahui tentang peristiwa berdarah Palestina kuno, penjelasan McRays tampaknya masuk akal. Tentu saja, ketika wawancara saya dengan McRay telah usai, saya lebih yakin tentang ketepatan keseluruhan Perjanjian Baru.

Clifford Wilson, seorang arkeolog dari Australia, mengatakan, "Mereka yang mengetahui fakta-fakta saat ini menyadari bahwa Perjanjian Baru perlu diterima sebagai buku sumber yang sangat akurat."

Yang lebih penting adalah Perjanjian Baru kemudian didokumentasikan oleh sumber-sumber historis kuno dari luar Alkitab. "Kita memunyai dokumentasi historis yang lebih

baik tentang Yesus daripada pendiri agama kuno lainnya," ujar Dr. Edwin Yamauchi saat kunjungan saya ke Miami University of Ohio.

Yamauchi, yang memunyai gelar doktor studi Mediterranean dari Brandeis University, adalah penulis 'The Scriptures and Archaeology and The World of the First Christian'. Ketika saya menanyakannya apa yang dapat disimpulkannya tentang Yesus yang bergantung sepenuhnya pada sumber-sumber kuno non-Christian, dia menjawab:

"Kita tahu, pertama, Yesus adalah guru Yahudi; kedua, banyak orang percaya bahwa Dia dapat menyembuhkan dan mengusir setan; ketiga, beberapa orang percaya bahwa Dia Seorang Mesias; keempat, Dia ditolak oleh pemimpin-pemimpin Yahudi; kelima, Dia disalibkan di bawah pemerintahan Pontius Pilatus pada zaman kekuasaan Tiberius; keenam, di balik kematiannya yang memalukan, pengikutnya, yang percaya kepada-Nya masih hidup, menyebar keluar palestina sehingga banyak sekali dari mereka yang berada di Roma pada tahun 64 Sesudah Masehi; dan ketujuh, semua orang dari kota dan desa -- pria dan wanita, budak dan orang merdeka, menyembahnya sebagai Allah."

Seorang ahli mendokumentasikan 39 sumber historis kuno yang mencatat ada lebih dari seratus fakta tentang kehidupan, pengajaran, penyaliban dan kebangkitan Yesus. Tujuh sumber sekuler dan beberapa kepercayaan mula-mula menekankan pada ketuhanan Yesus, sebuah doktrin "tentunya terdapat pada gereja mula-mula," menurut Dr. Gary Habermas, penulis The Historical Jesus.

Akhirnya, pertanyaan saya tentang apakah perjanjian baru telah diceritakan dan dipercaya selama berabad-abad sampai sekarang ini telah dijawab oleh Dr. Bruce Metzger, profesor emiritus dari Princeton Theology Seminary. Dia mengatakan kepada saya bahwa sejumlah tulisan-tulisan Perjanjian Baru yang belum pernah terjadi sebelumnya dan mereka ... dekat dengan tulisan-tulisan asli. Perjanjian Baru yang modern 99,55 bebas dari ketidaksesuaian teks, dan tanpa diragukan lagi, tidak terdapat doktrin-doktrin kristen besar. Selain itu, kriteria yang digunakan oleh gereja mula-mula menentukan buku-buku apa yang dianggap memiliki otoritas, telah memastikan bahwa kita memunyai tulisan-tulisan terbaik tentang Yesus.

Tulisan-tulisan itu tidak ambigu menyatakan bahwa bayi di kandang adalah Anak Allah. Akan tetapi, dapatkah dia mendukung pernyataannya? Saya tahu ada intelek Kristen bernama D.A. Carson yang dapat menolong saya menemukan apakah Yesus memenuhi atribut-atribut Allah.

Doakan Misi Dunia: India, Internasional

India

SC, seorang utusan Injil yang didukung oleh Gospel for Asia, telah menyaksikan keajaiban-keajaiban yang dapat Allah lakukan lewat pelayanan yang dilakukan dengan sarana sebuah film sederhana.

SC, yang melayani di bidang pelayanan Film GPA, telah menayangkan film "Jesus, Man Of Mercy" (Yesus, Manusia yang Berbelas Kasih) di 33 desa dan kota. Dia menyaksikan banyak orang belajar tentang Yesus dan mengenal-Nya sebagai Juru Selamat.

Salah satu dari mereka bernama M. Pada umurnya yang baru 18 tahun, M mengidap penyakit perut yang kronis. Walaupun dia telah mengunjungi banyak dokter, mereka tidak dapat menyembuhkan penyakitnya.

Suatu hari setelah menonton film itu, M meminta SC untuk mendoakannya. Pada saat dan di tempat itu juga, Allah melakukan mujizat yang luar biasa dalam kehidupan M: Tuhan menyembuhkannya. M memilih untuk mengikut Yesus dan bergabung dengan jemaat yang didukung lembaga Gospel for Asia.

SC juga meminta agar Anda berdoa untuk kedua matanya. Selama lima tahun terakhir ini, dia tidak bisa melihat dengan jelas. Dokter-dokter mengatakan bahwa dia perlu dioperasi dengan banyak biaya.

Walaupun menghadapi pergumulan tersebut, SC tetap melayani di bidang pelayanan film. Selain itu, dia memimpin jemaat kecil dan aktif dalam menjangkau komunitas yang dilayaninya. (t/uly)

Sumber: Mission News, Desember 2010 [Selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/15048]

Pokok Doa

- Mengucap syukur untuk pelayanan Gospel for Asia yang telah menjangkau masyarakat di India dengan proyek film "Jesus". Doakan agar masyarakat India yang telah dimenangkan bagi Kristus, dapat bertumbuh dan mengalami Kristus secara pribadi.
- Berdoa juga bagi SC, agar Tuhan menyembuhkan matanya dan semakin memperlengkapi dan memakainya lebih lagi untuk melayani masyarakat di India.

Internasional

Natal merupakan momen terbaik untuk merefleksikan Injil, karena tema-tema ini ada dalam pikiran setiap orang. Itulah alasannya Bright Hope International meluncurkan kampanye "Musim Pengharapan" (Season of Hope). Kampanye ini merupakan sebuah

proyek yang mana hadiah-hadiah natal akan membantu mengubah kehidupan dari mereka yang sangat miskin.

Terkadang solusi-solusi yang paling sederhana adalah perubahan hidup di negara-negara dunia ketiga di Afrika, Asia, dan Amerika Latin. Suatu hidangan hangat, kelambu, selimut atau sebuah keluarga yang membuat suatu dunia berbeda bagi seorang anak, khususnya bagi mereka yang sering menjadi korban kemiskinan yang sangat rentan.

Sebuah hadiah "Musim Pengharapan" dapat membantu menyediakan pinjaman keuangan skala kecil dan pelatihan kerja bagi banyak keluarga. Melalui proyek ini, kaum pria dewasa akan mendapatkan sesuatu yang cukup untuk menopang keluarga mereka, atau kaum wanita dewasa dapat membuat kerajinan tangan, roti panggang, proyek-proyek menjahit, menjual, melayani dengan memberikan teladan kepada anak-anak mereka dan seluruh desa.

Bagaimanapun, ada kata-kata kiasan yang mengatakan, "Berilah seseorang seekor ikan sebelum Anda mengajarkannya bagaimana memancing". Cara inilah yang dipraktikkan oleh gereja-gereja suku di 10 negara di mana lembaga Bright Hope International melayani.

Pengajaran disampaikan melalui distribusi Alkitab dalam bahasa suku, dukungan para pendeta, dan aksi pemuridan. Orang yang sangat miskin akan menerima bantuan melalui gereja lokal mereka, yang mana merupakan basis dari pelayanan lembaga Bright Hope International untuk menyampaikan harapan secara fisik, ekonomi, dan spiritual kepada semua orang yang mereka layani.

Katalog "Musim Pengharapan" menawarkan 12 hadiah yang dapat diberikan atas nama seorang teman atau seseorang yang disayangi yang benar-benar akan memberikan suatu perbedaan di bagian-bagian dunia yang sangat miskin. Inilah hadiah-hadiah yang akan mengubah kehidupan dengan menyediakan bantuan kesehatan, makanan, lowongan kerja, dan pengharapan bagi banyak orang dan masyarakat yang terabaikan akibat kemiskinan, yaitu mereka yang hidup kurang dari satu dolar per hari. (t/Samuel)

Sumber: Mission News, Desember 2010
[Selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/15064]

Pokok Doa

- Doakan proyek "Musim Pengharapan" yang sedang dilakukan oleh Bright Hope International, agar melalui proyek ini, kasih Kristus bisa dirasakan oleh setiap orang yang mereka layani.
- Berdoa juga agar Tuhan menggerakkan setiap orang percaya untuk mendukung pelayanan mereka, sehingga semakin banyak lagi orang yang bisa mereka jangkau dan layani.

Sumber Misi:Christian Mission For The United Nations (CM-UN)

http://www.christianmission-un.org

Christian Mission for the United Nations (CM-UN) merupakan organisasi misi nondenominasi dan independen yang berbasis di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Organisasi ini berfungsi sebagai sumber daya rohani dan pendorong untuk pemerintah dan orang lain yang mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi dunia. CM-UN percaya bahwa dimensi spiritual penting secara pribadi bagi mereka yang melayani bangsa-bangsa. Ide yang diprakarsai oleh Dr. Gary Allen dan istrinya, Elaine, mulai diwujudnyatakan pada tahun 1978. Mereka mulai melayani komunitas bangsa-bangsa, dan berkeliling untuk melayani mereka di aras kepemimpinan di seluruh dunia. (DIY)

Doa Bagi Indonesia: Tahun Baru 2011

Tuhan telah memberikan begitu banyak kesempatan dalam kehidupan kita. dan rahmat kasih-Nya semakin bertambah dari hari lepas hari. Sudah semestinya kita bersyukur kepada Tuhan, apabila kesempatan itu boleh kita nikmati dan terima sampai saat ini. Kini kita tiba di penghujung tahun 2010. Beberapa hari lagi kita akan menikmati tahun yang baru. Mari kita menata hidup yang lebih baik lagi menyambut hari yang akan datang, supaya kita lebih maksimal dalam melayani Tuhan. dan yakini bahwa di tahun baru nanti membawa kita untuk lebih menyaksikan dan menerima keajaiban-keajaiban tangan Tuhan yang lebih luar biasa.

Sumber: Publikasi KADOS Edisi 43 Tahun 2010
[Selengkapnya: http://www.sabda.org/publikasi/kados/043/]

Pokok Doa

1. Mengucap syukur untuk penyertaan Tuhan sepanjang tahun 2010 dan apa yang sudah Tuhan lakukan dalam hidup kita. Doakan agar di tahun 2011, setiap umat percaya bisa lebih sungguh-sungguh mengasihi Dia.
2. Doakan para pemimpin yang ada di aras atas, supaya mereka boleh semakin memberikan teladan yang baik bagi rakyatnya di tahun 2011. Doakan setiap program yang masih tertunda di tahun 2010, supaya segera dapat dilaksanakan di tahun 2011.
3. Di tahun 2011, doakan agar rakyat Indonesia semakin terdidik dalam hidup sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan cinta tanah air Indonesia. Berdoa untuk persatuan dan kesatuan antar umat beragama, supaya di tahun 2011 dapat terjalin lebih baik lagi.
4. Doakan untuk persatuan antar suku di Indonesia, supaya Tuhan menolong para pemimpin untuk memiliki keberanian menjaga perdamaian dengan gigih.
5. Doakan agar di tahun 2011, setiap gereja Tuhan semakin giat melayani mereka yang belum terlayani, dan semakin mencerminkan kasih Kristus di lingkungan mereka.
6. Doakan agar terjadi pemulihan atas Indonesia di tahun 2011, sehingga bisa mengembalikan nama baik Indonesia dan meningkatkan kepercayaan di mata Internasional.
7. Doakan juga agar konflik yang terjadi antara Indonesia dan negara tetangga di tahun 2010 bisa segera terselesaikan dengan baik, sehingga terjalin hubungan yang baik antar negara-negara tetangga.

Publikasi e-JEMMi 2010
Redaksi: Ani Morib, Ary, Asih, Christiana Ratri Yuliani, Dian Pradana, Djoko, Endah, Evie, Heru, Jimmi, Jimmy, Kristian, Kristina Dwi Lestari, Lani, Lanny, Lisbeth, Meilina, Melina, Natalia Endah S., Novita Yuniarti, Oenike, Pipin Kuntami, Puji Arya Yanti, Raka Sukma Kurnia, Ratri, Rudy Kurniadi, Tabita Rini Utami, Tesa, Tesalonika, Yanto, Yohanna Prita Amelia, Yulia Oeniyati
Kontributor: Lisbet Rohana, Tari Gregory, Wilfrid Johansen
© 1998–2011 – Isi dan bahan adalah tanggung jawab Yayasan Lembaga SABDA < http://www.ylsa.org >

Terbit perdana : 26 November 1998
Kontak Redaksi e-JEMMi : < misi@sabda.org >
Arsip Publikasi e-JEMMi : < http://www.sabda.org/publikasi/misi >
Berlangganan Gratis Publikasi e-JEMMi : < berlangganan@sabda.org > atau SMS: 08812-979-100

Sumber Bahan Misi Kristen

- Situs e-MISI (Mengabarkan Injil ke Seluruh Indonesia) : < http://misi.sabda.org >
- Top MISI : < http://misi.co >
- Facebook e-JEMMi : < http://facebook.com/sabdamisi >
- Twitter e-JEMMi : < http://twitter.com/sabdamisi >

Yayasan Lembaga SABDA (**YLSA**) adalah yayasan Kristen nonprofit dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

YLSA – Yayasan Lembaga SABDA:

- Situs YLSA : < http://www.ylsa.org >
- Situs SABDA : < http://www.sabda.org >
- Blog YLSA/SABDA : < http://blog.sabda.org >
- Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : < http://www.sabda.org/katalog >
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : < http://www.sabda.org/publikasi >

Sumber Bahan Alkitab dari Yayasan Lembaga SABDA

- Alkitab (Web) SABDA : < http://alkitab.sabda.org >
- Download Software SABDA : < http://www.sabda.net >
- Alkitab (Mobile) SABDA : < http://alkitab.mobi >
- Download PDF & GoBible Alkitab : < http://alkitab.mobi/download >
- 15 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa : < http://audio.sabda.org >
- Sejarah Alkitab Indonesia : < http://sejarah.sabda.org >
- Facebook Alkitab : < http://apps.facebook.com/alkitab >

Rekening YLSA:
Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo
a.n. Dra. Yulia Oeniyati
No. Rekening: 0790266579

Download PDF bundel tahunan e-JEMMi, termasuk *indeks e-JEMMi* dan bundel *publikasi YLSA* yang lain di**:**
http://download.sabda.org/publikasi/pdf